Telaah Tafsir AL-MUYASSAR

Jilid III

Juz: 11 - 15

Dr. H. Kojin Mashudi, M.A

Editor:
Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, M.A
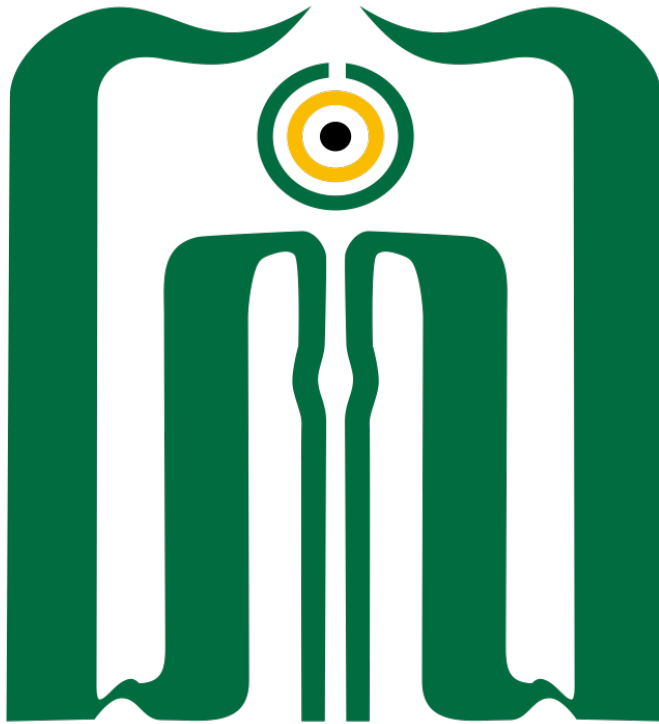
Dr. H. Kojin Mashudi, M.A

TELAAH TAFSIR AL-MUYASSAR

Jilid III

Juz: 11 - 15

KATA PENGANTAR

Bismillâhirrahmânirrahîm

Segala puji bagi Allah SWT. yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga cita-cita luhur untuk mewujudkan buku di hadapan pembaca ini dapat terselesaikan walaupun masih banyak kekurangan yang perlu disempurnakan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah saw. yang telah menerima wahyu Al-Qur`an sebagai petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa.

Buku *Telaah Tafsir al-Muyassar* ini adalah hasil kajian dari *Tafsir al-Muyassar* karya Dr. 'Aidh al-Qarni yang disampaikan pada pengajian rutin kuliah shubuh masjid Jami' Baitun Nashir desa Gendingan kecamatan Kedungwaru kabupaten Tulungagung selama tujuh tahun (pertengahan 2010 hingga akhir 2017). Berawal dari usulan beberapa anggota jamaah kepada penulis agar kitab tersebut diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan pertimbangan antara lain; 1). Para jamaah bermacam-macam tingkat kemampuannya dalam memahami teks arab maka sangat perlu pada buku terjemahan sebagai pendamping *murâja'ah* (belajar di rumah), 2). Bagi jamaah yang tidak sempat hadir dapat membaca sendiri di rumah sehingga pemahaman terhadap ayat per-ayat tidak terputus, 3). Jangkauan kemanfatannya lebih luas tidak terhalang oleh tempat atau waktu. Tiga alasan itulah yang mendorong penulis berusaha keras untuk membukukan hasil kajiannya. Mudah-mudahan kehadiran buku ini dapat membantu dan memberi kemudahan kepada masyarakat luas dalam memahami Al-Qur`an walaupun masih sangat sederhana.

Penulis memberi nama buku ini dengan sebutan: "*Telaah Tafsir al-Muyassar*", dengan maksud bahwa buku ini adalah hasil kajian dari kitab aslinya. Penulis tidak mengatakan bahwa buku ini adalah terjemah tafsir al-Muyassar karena seringkali yang ditulis bukanlah terjemah secara penuh, akan tetapi penulis mengutamakan isi atau pesan dari teks tersebut, walaupun seringkali yang ditulis tak lebih hanyalah sekedar terjemahannya. Buku *Telaah Tafsir al-Muyassar* ini terdiri dari 6 jilid yang masing-masing jilid terdiri dari 5 juz. Penulis yakin bahwa pada tulisan ini masih banyak kekurangan bahkan kesalahan, oleh karena itu kritik dan saran dari para pembaca sangat diharapkan.

Mudah-mudahan semua kesalahan dan kekurangan yang ada dalam buku ini diampuni oleh Allah. "Ya Allah, ampunilah dosa-dosa kami, kedua orang tua kami, dan guru-guru kami. Tunjukkanlah kami kepada sesuatu yang benar itu terlihat benar dan berilah kami kemampuan untuk mengikutinya, dan tunjukkanlah kami kepada sesuatu yang batil itu terlihat batil dan berilah kami kemampuan untuk menjauhinya. Ya Allah, berilah kami keikhlasan dalam melakukan setiap pekerjaan hanya semata-mata mengharap keridhaan-Mu, jauhkanlah kami dari *sum'ah, riyâ` dan takabbur*. Ya Allah, berilah kepahaman, kemanfaatan dan keberkahan kepada kami dan kepada semua orang yang memperhatikan terhadap kalam suci-Mu Al-Qur`an dan menjadikannya sebagai jalan hidupnya. Ya Allah, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat serta jauhkanlah kami dari siksaan api neraka". Amîn.

Tulungagung, Maret 2020

Penulis,

Dr. H. Kojin Mashudi, M.A

DAFTAR ISI

بسم الله الرحمن الرحيم

يَعْتَذِرُونَ إِلَيْكُمْ إِذَا رَجَعْتُمْ إِلَيْهِمْ ۚ قُل لَّا تَعْتَذِرُوا۟ لَن نُّؤْمِنَ لَكُمْ قَدْ نَبَّأَنَا ٱللَّهُ مِنْ أَخْبَارِكُمْ ۚ وَسَيَرَى ٱللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُۥ ثُمَّ تُرَدُّونَ إِلَىٰ عَـٰلِمِ ٱلْغَيْبِ وَٱلشَّهَـٰدَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٩٤﴾

94. Mereka (orang-orang munafik) mengemukakan alasannya kepadamu, apabila kamu telah kembali kepada mereka (dari medan perang). Katakanlah: "Janganlah kamu mengemukakan alasan; kami tidak percaya lagi kepadamu, (karena) sesungguhnya Allah telah memberitahukan kepada kami beritamu yang sebenarnya. Dan Allah serta Rasul-Nya akan melihat pekerjaanmu, kemudian kamu dikembalikan kepada yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu Dia memberitahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.

Orang-orang munafik ketika kamu pulang dari perang Tabuk beramai-ramai meminta maaf dan menyampaikan alasan yang bermacam-macam atas ketidakhadirannya dalam perang. Katakanlah hai Rasul kepada mereka: "Tidak perlu kamu menyampaikan alasan, aku tidak percaya dengan alasan yang kamu sampaikan, karena Allah telah memberitahuku bahwa kamu itu sebenarnya berbohong. Allah dan Rasul-Nya akan melihat bagaimana perbuatanmu di hari-hari yang akan datang, apakah kamu insaf untuk bertaubat atau masih tetap dalam kemunafikan. Pada hari kiamat kamu akan dikembalikan kepada Dzat Yang Maha Mengetahui semua perkara yang tersembunyi dan perkara yang nyata, lalu Dia memberitahumu semua perbuatan yang telah kamu lakukan lalu Dia akan membalasnya dengan sangat adil."

سَيَحْلِفُونَ بِٱللَّهِ لَكُمْ إِذَا ٱنقَلَبْتُمْ إِلَيْهِمْ لِتُعْرِضُوا۟ عَنْهُمْ ۖ فَأَعْرِضُوا۟ عَنْهُمْ ۖ إِنَّهُمْ رِجْسٌ ۖ وَمَأْوَىٰهُمْ جَهَنَّمُ جَزَآءًۢ بِمَا كَانُوا۟ يَكْسِبُونَ ﴿٩٥﴾

95. Kelak mereka akan bersumpah kepadamu dengan nama Allah, apabila kamu kembali kepada mereka, supaya kamu berpaling dari mereka. Maka berpalinglah dari mereka; karena sesungguhnya mereka itu adalah najis dan tempat mereka Jahannam; sebagai balasan atas apa yang telah mereka kerjakan.

Orang-orang munafik bersumpah di hadapanmu hai Rasul ketika kamu pulang dari perang Tabuk, mereka meminta maaf atas ketidakhadirannya di medan perang, dan meminta agar kamu tetap memperhatikan dan tidak mencelanya. Wahai nabi dan kaum mukmin, berpalinglah dari kaum munafik, karena mereka perbuatannya sangat jelek dan tidak layak untuk diperhatikan. Di akhirat tempat kembalinya neraka Jahannam selama-lamanya sebagai balasan atas perbuatannya yang buruk.

يَحْلِفُونَ لَكُمْ لِتَرْضَوْا۟ عَنْهُمْ ۖ فَإِن تَرْضَوْا۟ عَنْهُمْ فَإِنَّ ٱللَّهَ لَا يَرْضَىٰ عَنِ ٱلْقَوْمِ ٱلْفَـٰسِقِينَ ﴿٩٦﴾

96. Mereka akan bersumpah kepadamu, agar kamu ridha kepada mereka. Tetapi jika sekiranya kamu ridha kepada mereka, sesungguhnya Allah tidak ridha kepada orang-orang yang fasik itu.

Orang-orang munafik berkali-kali bersumpah untuk mendapatkan keridhaanmu. Seandainya kamu memberikan keridhaan dan menerima permintaan maafnya, maka sekali-kali Allah tidak

akan ridha kepadanya. Mereka itu adalah orang-orang fasik yang berusaha menipumu dengan menampakkan sesuatu yang tidak sama dengan apa yang ada di hatinya, akan tetapi Allah mengetahui terhadap apa yang mereka sembunyikan.

ٱلْأَعْرَابُ أَشَدُّ كُفْرًا وَنِفَاقًا وَأَجْدَرُ أَلَّا يَعْلَمُوا۟ حُدُودَ مَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِۦ ۗ وَٱللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٩٧﴾

97. Orang-orang Arab Badui itu, lebih sangat kekafiran dan kemunafikannya, dan lebih wajar tidak mengetahui hukum-hukum yang diturunkan Allah kepada Rasul-Nya. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

Orang-orang Arab Badui yakni mereka yang tinggal di wilayah pedalaman lebih banyak melakukan kekufuran dan kemunafikan yang disebabkan kebodohannya terhadap ilmu-ilmu agama. Akhlaknya rendah dan tabiatnya kasar karena jauh dari peradaban dan hukum-hukum Allah yang diturunkan kepada Rasul-Nya. Allah Maha Mengetahui terhadap semua keadaan makhluk-Nya dan Maha Bijaksana dalam menentukan takdir-Nya.

وَمِنَ ٱلْأَعْرَابِ مَن يَتَّخِذُ مَا يُنفِقُ مَغْرَمًا وَيَتَرَبَّصُ بِكُمُ ٱلدَّوَآئِرَ ۚ عَلَيْهِمْ دَآئِرَةُ ٱلسَّوْءِ ۗ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٩٨﴾

98. Di antara orang-orang Arab Badui itu ada orang yang memandang apa yang dinafkahkannya (di jalan Allah), sebagi suatu kerugian, dan dia menanti-nanti marabahaya menimpamu, merekalah yang akan ditimpa marabahaya. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Di antara orang-orang munafik Badui berpendapat bahwa menafkahkah harta di jalan Allah hanya membuat kerugian. Hal ini menunjukkan keadaan mereka yang tidak mengharapkan pahala dari Allah ketika berinfak. Dalam hatinya yang muncul adalah ungkapan: "Apakah untungnya berinfak?" Mereka menunggu-nunggu kamu hai Rasul dan umatmu mendapat musibah, seperti; kekalahan atau kehancuran agar agama Islam juga ikut hancur dan lenyap, tetapi mereka sendirilah yang akan tertimpa musibah. Allah Maha Mendengar apa yang mereka ucapkan dan Dia Maha Mengetahui terhadap apa yang mereka lakukan.

وَمِنَ ٱلْأَعْرَابِ مَن يُؤْمِنُ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْـَٔاخِرِ وَيَتَّخِذُ مَا يُنفِقُ قُرُبَٰتٍ عِندَ ٱللَّهِ وَصَلَوَٰتِ ٱلرَّسُولِ ۚ أَلَآ إِنَّهَا قُرْبَةٌ لَّهُمْ ۚ سَيُدْخِلُهُمُ ٱللَّهُ فِى رَحْمَتِهِۦٓ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٩٩﴾

99. Di antara orang-orang Arab Badui itu ada orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, dan memandang apa yang dinafkahkannya (di jalan Allah) itu, sebagai jalan untuk mendekatkannya kepada Allah dan sebagai jalan untuk memperoleh doa Rasul. Ketahuilah, sesungguhnya nafkah itu adalah suatu jalan bagi mereka untuk mendekatkan diri (kepada Allah). Kelak Allah akan memasukan mereka kedalam rahmat (surga)Nya; Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Di antara orang-orang Arab Badui ada yang beriman kepada Allah dan hari akhir. Mereka benar-benar mengharap pahala dari Allah dengan menginfakkan hartanya di jalan yang

diridhai. Mereka juga berusaha mendekatkan diri kepada Tuhannya dengan melakukan ketaatan dan mengharap mendapatkan doa Rasulullah agar dirinya mendapat ampunan Allah dan rahmat-Nya. Sesungguhnya doa Rasululllah bagi mereka sangatlah bermanfaat karena dikabulkan oleh Allah. Kelak di akhirat mereka akan dimasukkan ke dalam surga-Nya yang penuh dengan kenikmatan karena amal perbuatan baiknya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun yakni mengampuni terhadap dosa-dosa hamba yang mau kembali kepada-Nya. Dia juga Maha Penyayang, yakni menyayangi hamba-Nya yang mau bertaubat dengan menggugurkan hukuman siksaan yang akan menimpanya lalu memasukkannya ke dalam rahmat-Nya (surga).

وَٱلسَّٰبِقُونَ ٱلْأَوَّلُونَ مِنَ ٱلْمُهَٰجِرِينَ وَٱلْأَنصَارِ وَٱلَّذِينَ ٱتَّبَعُوهُم بِإِحْسَٰنٍ رَّضِيَ ٱللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُواْ عَنْهُ وَأَعَدَّ لَهُمْ جَنَّٰتٍ تَجْرِى تَحْتَهَا ٱلْأَنْهَٰرُ خَٰلِدِينَ فِيهَآ أَبَدًا ۚ ذَٰلِكَ ٱلْفَوْزُ ٱلْعَظِيمُ ﴿١٠٠﴾

100. Orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) dari golongan muhajirin dan anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan merekapun ridha kepada Allah dan Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya selama-lamanya. Mereka kekal di dalamnya. Itulah kemenangan yang besar.

Allah ridha terhadap golongan pertama yang memeluk agama Islam dari kaum muhajirin yang setia mengikuti Rasulullah hijrah dari Mekah menuju Madinah dan pula terhadap kaum Anshar yakni para sahabat dari Madinah yang beriman dan mengikuti kaum Muhajirin. Allah mencurahkan rahmat dan

kasih sayang-Nya kepada mereka semua. Di akhirat mereka disediakan surga yang penuh dengan kenikmatan di dalamnya, di bawah pepohonannya terdapat sungai yang mengalir, dan mereka hidup abadi di dalamnya. Itulah anugerah Allah dan keberuntungan yang sangat besar yang tiada bandingannya.

وَمِمَّنْ حَوْلَكُم مِّنَ ٱلْأَعْرَابِ مُنَـٰفِقُونَ ۖ وَمِنْ أَهْلِ ٱلْمَدِينَةِ ۖ مَرَدُوا۟ عَلَى ٱلنِّفَاقِ لَا تَعْلَمُهُمْ ۖ نَحْنُ نَعْلَمُهُمْ ۚ سَنُعَذِّبُهُم مَّرَّتَيْنِ ثُمَّ يُرَدُّونَ إِلَىٰ عَذَابٍ عَظِيمٍ ﴿١٠١﴾

101. Di antara orang-orang Arab Badui yang di sekelilingmu itu, ada orang-orang munafik; dan (juga) di antara penduduk Madinah. Mereka keterlaluan dalam kemunafikannya. Kamu (Muhammad) tidak mengetahui mereka, (tetapi) Kami-lah yang mengetahui mereka. Nanti mereka akan Kami siksa dua kali kemudian mereka akan dikembalikan kepada azab yang besar.

Di antara orang-orang Arab Badui yang berada di Madinah adalah kaum munafik. Mereka menampakkan keislamannya, padahal dalam hatinya menyimpan kekufuran. Mereka sangat rapi dalam menyimpan rahasia kekufurannya yang hampir tidak kelihatan sama sekali, akan tetapi Allah mengetahui dan akan menunjukkan kepada Rasul-Nya. Allah menimpakan kehinaan kepada kaum munafik dua kali, *pertama,* kehinaan di dunia karena terbongkar rahasianya, dan *kedua,* siksaan ketika sakaratul maut, dan terus berlangsung hingga mendapat siksaan yang sangat pedih yang berada di tingkatan neraka yang paling bawah.

وَءَاخَرُونَ ٱعْتَرَفُوا۟ بِذُنُوبِهِمْ خَلَطُوا۟ عَمَلًا صَـٰلِحًا وَءَاخَرَ سَيِّئًا عَسَى ٱللَّهُ أَن يَتُوبَ عَلَيْهِمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٠٢﴾

102. Dan (ada pula) orang-orang lain yang mengakui dosa-dosa mereka, mereka mencampurbaurkan pekerjaan yang baik dengan pekerjaan lain yang buruk. Mudah-mudahan Allah menerima taubat mereka. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Di antara kaum muslimin ada sekelompok orang-orang yang telah mengakui kesalahannya karena tidak ikut perang Tabuk, padahal tidak ada alasan yang menghalanginya. Mereka merasa sangat menyesal atas ketidakhadirannya bersama-sama para sahabat yang lain, lalu dengan sungguh-sungguh memohon ampunan kepada Allah dan mengharap kasih sayang-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun terhadap hamba-Nya yang mau bertaubat dan kembali kepada-Nya karena Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Baginya akan dibukakan pintu taubat dan dihilangkan penghalang akibat dari kemaksiatan yang telah diperbuatnya.

خُذۡ مِنۡ أَمۡوَٰلِهِمۡ صَدَقَةٗ تُطَهِّرُهُمۡ وَتُزَكِّيهِم بِهَا وَصَلِّ عَلَيۡهِمۡۖ إِنَّ صَلَوٰتَكَ سَكَنٞ لَّهُمۡۗ
وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ١٠٣

103. Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Hai Rasul, ambillah zakat atau sedekah dari orang-orang yang tidak hadir pada perang Tabuk untuk membersihkan jiwanya dari dosa-dosa, penyakit hati serta untuk membersihkan hartanya! Mintakanlah ampunan dan kasih sayang dari

Tuhanmu untuk mereka, karena doamu dapat menjadikan turunnya ketenangan pada hatinya. Allah Maha Mengetahui terhadap keadaan mereka yang sebenarnya, dan Dia Maha Mendengar atas penyesalan mereka yang sangat mendalam.

أَلَمْ يَعْلَمُوٓا۟ أَنَّ ٱللَّهَ هُوَ يَقْبَلُ ٱلتَّوْبَةَ عَنْ عِبَادِهِۦ وَيَأْخُذُ ٱلصَّدَقَٰتِ وَأَنَّ ٱللَّهَ هُوَ

ٱلتَّوَّابُ ٱلرَّحِيمُ ﴿١٠٤﴾

104. Tidaklah mereka mengetahui, bahwasanya Allah menerima taubat dari hamba-hamba-Nya dan menerima zakat dan bahwasanya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang?

Apakah mereka tidak mengetahui bahwa sesungguhnya Allah telah menerima taubat dan sedekah dari orang-orang yang benar-benar bertaubat dan kembali kepada-Nya? Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang kepada hamba-Nya yang mau meninggalkan kemaksiatan dan menggantinya dengan ketaatan. Dia tidak menghukum hamba yang sudah bertaubat dengan menimpakan siksaan yang disebabkan kemaksiatan yang telah dilakukan karena Dia telah menghapus dosa-dosanya. Sebaliknya Dia mencurahkan rahmat dan kasih sayang-Nya dengan memasukkan mereka ke dalam surga-Nya.

وَقُلِ ٱعْمَلُوا۟ فَسَيَرَى ٱللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُۥ وَٱلْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَٰلِمِ ٱلْغَيْبِ

وَٱلشَّهَٰدَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

105. Dan katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib

dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."

Katakanlah hai Rasul kepada orang-orang yang bertaubat: "Beramal salehlah kamu semua, niscaya Allah dan Rasul-Nya serta kaum muslimin akan melihat semua amal perbuatanmu itu. Semua perbuatanmu mulai dari ucapan, perbuatan lahir dan niat yang ada dalam hatimu akan terlihat jelas, dan semua itu menjadi saksi Allah di muka bumi ini. Di hari kiamat kamu semua akan dikembalikan kepada Dzat yang mengetahui perkara ghaib untuk mendapatkan balasan. Apabila perbuatan-mu baik akan mendapat pahala dan apabila jelek akan melihat dan merasakan siksa.

وَءَاخَرُونَ مُرْجَوْنَ لِأَمْرِ ٱللَّهِ إِمَّا يُعَذِّبُهُمْ وَإِمَّا يَتُوبُ عَلَيْهِمْ ۗ وَٱللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿١٠٦﴾

106. Dan ada (pula) orang-orang lain yang ditangguhkan sampai ada keputusan Allah; adakalanya Allah akan mengazab mereka dan adakalanya Allah akan menerima taubat mereka. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

Ada lagi kelompok lain yang tidak ikut hadir pada perang Tabuk yang ditangguhkan oleh Allah sampai ada ketentuan keputusan yang jelas. Boleh jadi ketentuan yang diberikan kepada mereka berupa siksaan dari Allah yang disebabkan karena ketidak-hadirannya itu dan mereka tidak mau bertaubat hingga datang ajalnya, atau ada kalanya Allah memberi ampunan karena mereka bertaubat. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui

terhadap apa yang tersembunyi dalam hati hamba-Nya dan Dia Maha Bijaksana dalam memberikan semua keputusan-Nya.

وَٱلَّذِينَ ٱتَّخَذُوا۟ مَسْجِدًا ضِرَارًا وَكُفْرًا وَتَفْرِيقًۢا بَيْنَ ٱلْمُؤْمِنِينَ وَإِرْصَادًا
لِّمَنْ حَارَبَ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ مِن قَبْلُ ۚ وَلَيَحْلِفُنَّ إِنْ أَرَدْنَآ إِلَّا ٱلْحُسْنَىٰ ۖ وَٱللَّهُ يَشْهَدُ
إِنَّهُمْ لَكَـٰذِبُونَ ﴿١٠٧﴾

107. Dan (di antara orang-orang munafik itu) ada orang-orang yang mendirikan masjid untuk menimbulkan kemudharatan (pada orang-orang mukmin), untuk kekafiran dan untuk memecah belah antara orang-orang mukmin serta menunggu kedatangan orang-orang yang telah memerangi Allah dan Rasul-Nya sejak dahulu. Mereka sesungguhnya bersumpah: "Kami tidak menghendaki selain kebaikan." Dan Allah menjadi saksi bahwa sesungguhnya mereka itu adalah pendusta (dalam sumpahnya).

Orang-orang munafik yang tinggal di kota Madinah beramai-ramai mendirikan masjid tetapi tujuannya bukan untuk tempat beribadah dan sarana menjalin persatuan umat Islam. Dengan masjid yang mereka bangun itu mereka hendak menipu Rasulullah dan kaum muslimin, memecah belah umat, menebarkan fitnah dan membuat tipu daya dan menjadikannya sebagai tempat berkumpulnya para musuh Allah dan Rasul-Nya, seperti Abu Amir ar-Rahib yang pergi ke Kaisar untuk meminta bantuan memerangi kaum muslimin. Di hadapan Rasulullah dan kaum muslimin mereka bersumpah berani bahwa pembangunan masjid itu bertujuan untuk mempermudah dan menolong kaum yang lemah untuk mendatangi shalat berjamaah karena terhalang keadaan, seperti; hujan dan

cuaca panas. Allah menyaksikan bahwa mereka adalah kaum pendusta, sumpah yang mereka ucapkan itu hanyalah tipuan saja agar orang lain mempercayainya. Allah mengetahui seluruh apa yang ada dalam hatinya. Ayat ini mengandung keterangan bahwa sebagian di antara hal yang baik seperti pembangunan masjid dapat dijadikan sarana untuk menghancurkan Islam dan memecah belah umat oleh musuh Islam karena tidak didasari iman dan takwa kepada Allah.

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًاۚ لَّمَسْجِدٌ أُسِّسَ عَلَى ٱلتَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَن تَقُومَ فِيهِۚ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَن يَتَطَهَّرُواْۚ وَٱللَّهُ يُحِبُّ ٱلْمُطَّهِّرِينَ ١٠٨

108. Janganlah kamu bersembahyang dalam masjid itu selama-lamanya. Sesungguhnya masjid yang didirikan atas dasar takwa (masjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu shalat di dalamnya. Di dalamnya masjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih.

Hai Rasul, janganlah kamu melaksanakan shalat di masjid yang didirikan oleh kaum munafik itu selamanya. Masjid Quba` dan masjid Nabawi yang kamu bangun itu lebih utama dari pada masjid dhirar, karena masjid Quba` dan masjid Nabawi dibangun berdasarkan ketakwaan semenjak engku memasuki Madinah. Begitu pula masjid Quba` di sana banyak kaum laki-laki dari kaum anshar yang mencintai kebersiahan dhahir dan kebersihan batin. Kebersihan lahir seperti dengan berwudhu`, mandi, menyuci pakaian dan lain sebagainya, sedangkan kebersihan batin seperti menjaga keimanan dari perbuatan

syirik, sifat-sifat yang jelek seperti sombong, dengki dan lain sebagainya.

أَفَمَنْ أَسَّسَ بُنْيَـٰنَهُۥ عَلَىٰ تَقْوَىٰ مِنَ ٱللَّهِ وَرِضْوَٰنٍ خَيْرٌ أَم مَّنْ أَسَّسَ بُنْيَـٰنَهُۥ عَلَىٰ شَفَا جُرُفٍ هَارٍ فَٱنْهَارَ بِهِۦ فِى نَارِ جَهَنَّمَ ۗ وَٱللَّهُ لَا يَهْدِى ٱلْقَوْمَ ٱلظَّـٰلِمِينَ ﴿١٠٩﴾

109. Maka apakah orang-orang yang mendirikan masjidnya di atas dasar takwa kepada Allah dan keridhaan-(Nya) itu yang baik, ataukah orang-orang yang mendirikan bangunannya di tepi jurang yang runtuh, lalu bangunannya itu jatuh bersama-sama dengan dia ke dalam neraka Jahannam. Dan Allah tidak memberikan petunjuk kepada orang-orang yang zalim.

Apakah sama antara orang yang membangun sebuah bangunan dengan pondasi iman yang kokoh yang disertai ketakwaan kepada Allah dan mengharap ridha-Nya dengan orang yang membangun sebuah bangunan yang berada di tepi jurang yang sangat curam yang nyaris runtuh? Apabila bangunan tersebut runtuh maka penghuninyapun juga pasti akan tertimpa reruntuhan bangunan itu masuk ke dalam jurang. Itulah perihal keadaan orang-orang munafik yang membangun masjid *dhirar* yang hanya menjadi bumerang dan sumber kehancuran serta menjadi penyebab perpecahan umat karena masjid tersebut didirikan berdasarkan hawa nafsu, kesombongan dan kemunafikan. Kelak para penghuninya akan hancur masuk ke jurang neraka Jahannam, dan Allah tidak mau memberi petunjuk kepada orang-orang yang berlaku zalim.

لَا يَزَالُ بُنْيَـٰنُهُمُ ٱلَّذِى بَنَوْا۟ رِيبَةً فِى قُلُوبِهِمْ إِلَّآ أَن تَقَطَّعَ قُلُوبُهُمْ ۗ وَٱللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿١١٠﴾

110. Bangunan-bangunan yang mereka dirikan itu senantiasa menjadi pangkal keraguan dalam hati mereka, kecuali bila hati mereka itu telah hancur. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

Masjid *dhirar* yang dibangun orang-orang munafik itu selalu digunakan untuk menebarkan keraguan dalam agama. Setelah masjid tersebut selesai dibangun kaum munafik sering mengadakan pertemuan-pertemuan untuk menyusun rencana jahat yang ditujukan kepada Rasulullah dan para sahabatnya. Pernah Rasulullah mengirim pasukan untuk merobohkan bangunan masjid itu. Mendengar berita yang demikian itu, hati mereka semakin bertambah susah, namun tidak mau insaf untuk bertaubat. Hatinya tetap dalam keraguan, serta kebimbangan dalam beragama hingga hatinya hancur yakni mati. Allah Maha Mengetahui terhadap semua keadaan hamba-Nya, siapa yang benar imannya dan siapa yang dusta. Dia Maha Bijaksana dalam memutuskan hukum, siapa yang berhak mendapatkan siksaan dan siapa yang berhak mendapatkan pahala.

إِنَّ ٱللَّهَ ٱشْتَرَىٰ مِنَ ٱلْمُؤْمِنِينَ أَنفُسَهُمْ وَأَمْوَٰلَهُم بِأَنَّ لَهُمُ ٱلْجَنَّةَ ۚ يُقَـٰتِلُونَ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ فَيَقْتُلُونَ وَيُقْتَلُونَ ۖ وَعْدًا عَلَيْهِ حَقًّا فِى ٱلتَّوْرَىٰةِ وَٱلْإِنجِيلِ وَٱلْقُرْءَانِ ۚ وَمَنْ أَوْفَىٰ بِعَهْدِهِۦ مِنَ ٱللَّهِ ۚ فَٱسْتَبْشِرُوا۟ بِبَيْعِكُمُ ٱلَّذِى بَايَعْتُم بِهِۦ ۚ وَذَٰلِكَ هُوَ ٱلْفَوْزُ ٱلْعَظِيمُ ﴿١١١﴾

111. Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang mukmin diri dan harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka. Mereka berperang pada jalan Allah; lalu mereka membunuh atau terbunuh. (Itu telah menjadi) janji yang benar dari Allah di dalam Taurat, Injil dan Al-Qur`an. Dan siapakah yang lebih menepati janjinya (selain) daripada Allah? Maka bergembiralah dengan jual beli yang telah kamu lakukan itu, dan itulah kemenangan yang besar.

Sesungguhnya Allah membeli jiwa orang-orang mukmin yang berjuang di jalan-Nya dengan pahala surga yang penuh dengan segala kenikmatan di dalamnya. Mereka rela mengorbankan jiwa dan raganya demi keluhuran agama Islam. Mereka membunuh orang-orang kafir di medan perang sehingga memperoleh kemenangan yang gemilang dan pula dibunuhnya sebagai syuhadak. Mereka juga rela membelanjakan hartanya di jalan Allah demi mendapatkan surga yang telah dijanjikan. Itulah janji Allah yang telah ditetapkannya dalam semua kitab suci-Nya, seperti dalam kitab Taurat, Injil dan Al-Qur`an. Tidak ada seorangpun yang paling dapat memenuhi janjinya ketika berjanji kecuali Allah, karena Dia tidak akan ingkar janji. Maka bergembiralah kamu semua wahai orang-orang mukmin dengan datangnya berita gembira ini. Kalau kamu dapat memenuhi panggilan-Nya, sungguh kamu mendapatkan keberuntungan yang sangat besar karena pembelinya adalah Allah dan penjualnya adalah orang-orang mukmin. Dagangan yang dijualnya adalah jiwa dan harta yang ditasharufkan di jalan Allah, harganya adalah surga dan tempat akadnya adalah di medan perang. Ketika sertifikat jual beli yang dibawa malaikat Jibril itu disampaikan kepada Rasul dibacakan, orang-orang mukmin berkata: “Beruntung sekali jual beli kami, demi Allah,

kami tidak akan menukarnya dengan yang lain dan pula kami tidak berkeinginan untuk menukarnya karena itu adalah keberuntungan yang sangat besar.

ٱلتَّٰٓئِبُونَ ٱلۡعَٰبِدُونَ ٱلۡحَٰمِدُونَ ٱلسَّٰٓئِحُونَ ٱلرَّٰكِعُونَ ٱلسَّٰجِدُونَ ٱلۡأٓمِرُونَ بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَٱلنَّاهُونَ عَنِ ٱلۡمُنكَرِ وَٱلۡحَٰفِظُونَ لِحُدُودِ ٱللَّهِۗ وَبَشِّرِ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ ١١٢

112. Mereka itu adalah orang-orang yang bertaubat, yang beribadat, yang memuji, yang melawat, yang ruku', yang sujud, yang menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah berbuat munkar dan yang memelihara hukum-hukum Allah. Dan gembirakanlah orang-orang mukmin itu.

Itulah orang-orang yang beruntung, mereka senantiasa berjuang di jalan Allah, tekun melaksanakan ibadah, selalu memuji Tuhannya baik dalam keadaan senang ataupun susah, ahli puasa dan selalu memikirkan ciptaan Allah. Mereka juga melanggengkan shalat dengan sempurna, melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar serta menjaga hukum-hukum agama dan meninggalkan larangan-Nya. Wahai Rasul, berilah kabar gembira orang-orang itu dengan surga Na'im yang penuh dengan kenikmatan di dalamnya sebagai balasan dari perbuatannya yang baik.

مَا كَانَ لِلنَّبِيِّ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَن يَسۡتَغۡفِرُواْ لِلۡمُشۡرِكِينَ وَلَوۡ كَانُوٓاْ أُوْلِي قُرۡبَىٰ مِنۢ بَعۡدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُمۡ أَنَّهُمۡ أَصۡحَٰبُ ٱلۡجَحِيمِ ١١٣

113. Tiadalah sepatutnya bagi Nabi dan orang-orang yang beriman memintakan ampun (kepada Allah) bagi orang-orang musyrik, walaupun orang-orang musyrik itu adalah kaum kerabatnya, sesudah jelas bagi mereka, bahwasanya orang-orang musyrik itu adalah penghuni neraka Jahanam.

Tidak sepatutnya bagi Rasul dan orang-orang mukmin memintakan ampunan kepada Allah untuk orang-orang musyrik karena Allah tidak akan memberi ampunan kepada mereka selamanya, walaupun mereka itu masih sanak keluarganya setelah nyata kemusyrikannya. Sesungguhnya mereka itu adalah musuh Allah yang kelak akan menjadi penghuni neraka jahim. Oleh karena itu, siapa saja yang mati dalam keadaan musyrik, maka haram hukumnya dimintakan ampunan kepada Allah.

وَمَا كَانَ ٱسْتِغْفَارُ إِبْرَٰهِيمَ لِأَبِيهِ إِلَّا عَن مَّوْعِدَةٍ وَعَدَهَآ إِيَّاهُ فَلَمَّا تَبَيَّنَ لَهُۥٓ أَنَّهُۥ

عَدُوٌّ لِّلَّهِ تَبَرَّأَ مِنْهُ ۚ إِنَّ إِبْرَٰهِيمَ لَأَوَّٰهٌ حَلِيمٌ ﴿١١٤﴾

114. Dan permintaan ampun dari Ibrahim (kepada Allah) untuk bapaknya tidak lain hanyalah karena suatu janji yang telah diikrarkannya kepada bapaknya itu. Maka, tatkala jelas bagi Ibrahim bahwa bapaknya itu adalah musuh Allah, maka Ibrahim berlepas diri dari padanya. Sesungguhnya Ibrahim adalah seorang yang sangat lembut hatinya lagi penyantun.

Permohonan ampunan nabi Ibrahim kepada Allah untuk bapaknya yang musyrik adalah karena ia pernah berjanji kepada bapaknya dengan mengatakan: "Sesungguhnya aku akan memohonkan ampunan untukmu wahai bapakku!" Tetapi

setelah nyata bahwa bapaknya tersebut menjadi musuh Allah, maka Ibrahim menghentikan doanya. Sesungguhnya Ibrahim adalah orang yang banyak bertaubat kepada Allah, amat mendekatkan diri kepada-Nya, pemaaf dan sangat sabar terhadap berbagai macam perbuatan kasar dari orang lain.

وَمَا كَانَ ٱللَّهُ لِيُضِلَّ قَوْمًۢا بَعْدَ إِذْ هَدَىٰهُمْ حَتَّىٰ يُبَيِّنَ لَهُم مَّا يَتَّقُونَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمٌ ﴿١١٥﴾

115. Dan Allah sekali-kali tidak akan menyesatkan suatu kaum, sesudah Allah memberi petunjuk kepada mereka sehingga dijelaskan-Nya kepada mereka apa yang harus mereka jauhi. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

Sudah menjadi ketentuan hukum Allah dan keadilan-Nya, bahwa Dia tidak akan mengazab suatu kaum melainkan setelah diutusnya para utusan untuk menjelaskan mana yang benar dan mana yang batil, mana yang halal dan mana yang haram. Bagi orang-orang mukmin mengetahui perbuatan mana yang harus dilakukan dan perbuatan mana yang harus dijauhi sehingga mereka selamat dan mendapat pahala, sedangkan orang-orang kafir tidak memperhatikan terhadap perbuatan yang harus dilakukan dan perbuatan yang harus dijauhi, maka mereka tersesat dan akan mendapat azab sebagai keadilan Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui terhadap segala sesuatu, siapa hamba yang taat dan siapa hamba yang maksiat setelah datangnya petunjuk.

إِنَّ ٱللَّهَ لَهُۥ مُلْكُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۖ يُحْىِۦ وَيُمِيتُ ۚ وَمَا لَكُم مِّن دُونِ ٱللَّهِ مِن وَلِىٍّ وَلَا نَصِيرٍ ﴿١١٦﴾

116. Sesungguhnya kepunyaan Allah-lah kerajaan langit dan bumi. Dia menghidupkan dan mematikan. Dan sekali-kali tidak ada pelindung dan penolong bagimu selain Allah.

Hanya Allah yang memiliki kerajaan langit dan bumi, Dia-lah Penguasa Tunggal, yang memiliki semuanya. Tidak ada satupun yang menyekutui Dia dalam menciptakan, memiliki dan mengatur seluruh makhluk-Nya. Dia-lah yang menghidupkan dan mematikan semua makhluk-Nya. Sekali-kali tidak ada pelindung dan penolong bagimu hai manusia untuk mendatangkan kebaikan dan menolak kemadharatan. Oleh karena itu mendekatlah kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya agar kamu mendapat perlindungan dan pertolongan-Nya.

لَّقَد تَّابَ ٱللَّهُ عَلَى ٱلنَّبِىِّ وَٱلْمُهَٰجِرِينَ وَٱلْأَنصَارِ ٱلَّذِينَ ٱتَّبَعُوهُ فِى سَاعَةِ ٱلْعُسْرَةِ مِنۢ بَعْدِ مَا كَادَ يَزِيغُ قُلُوبُ فَرِيقٍ مِّنْهُمْ ثُمَّ تَابَ عَلَيْهِمْ ۚ إِنَّهُۥ بِهِمْ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١١٧﴾

117. Sesungguhnya Allah telah menerima taubat Nabi, orang-orang muhajirin dan orang-orang anshar yang mengikuti Nabi dalam masa kesulitan, setelah hati segolongan dari mereka hampir berpaling, kemudian Allah menerima taubat mereka itu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada mereka,

Sesungguhnya Allah telah menerima taubat dari Nabi, kaum Muhajirin dan kaum Anshar karena keimanan mereka yang mendalam dan perjuangannya bersama Nabi pada waktu perang Tabuk yang dilakukan pada saat musim panas dan masa yang sangat sulit yang hampir saja mereka ingin mundur dari medan pertempuran. Lalu Allah meneguhkan hatinya untuk terus berjuang walaupun dengan bekal yang sangat sedikit, perjalanan yang sulit dan sangat melelahkan. Allah memberi ampunan kepada mereka yang dalam hatinya terbersit untuk mundur. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih kepada hamba-Nya dengan tidak menurunkan siksaan, Dia juga Maha Penyayang yakni menyayangi kepada hamba-Nya yang mau bertaubat dengan tidak mencela atas kesalahannya.

وَعَلَى ٱلثَّلَٰثَةِ ٱلَّذِينَ خُلِّفُواْ حَتَّىٰٓ إِذَا ضَاقَتۡ عَلَيۡهِمُ ٱلۡأَرۡضُ بِمَا رَحُبَتۡ وَضَاقَتۡ عَلَيۡهِمۡ أَنفُسُهُمۡ وَظَنُّوٓاْ أَن لَّا مَلۡجَأَ مِنَ ٱللَّهِ إِلَّآ إِلَيۡهِ ثُمَّ تَابَ عَلَيۡهِمۡ لِيَتُوبُوٓاْۚ إِنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلتَّوَّابُ ٱلرَّحِيمُ ١١٨

118. Dan terhadap tiga orang yang ditangguhkan (penerimaan taubat) mereka, hingga apabila bumi telah menjadi sempit bagi mereka, padahal bumi itu luas dan jiwa merekapun telah sempit (pula terasa) oleh mereka, serta mereka telah mengetahui bahwa tidak ada tempat lari dari (siksa) Allah, melainkan kepada-Nya saja. Kemudian Allah menerima taubat mereka agar mereka tetap dalam taubatnya. Sesungguhnya Allah-lah Yang Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.

Allah menerima taubat dari tiga orang yang mangkir dari perang Tabuk, mereka adalah: Ka’ab bin Malik, Hilal bin Umayyah dan Murrah bin Rabi’. Mereka tidak ikut perang bersama Rasulullah

tanpa alasan syar'I, maka pada akhirnya mereka mengalami tekanan jiwa hingga dunia ini seakan baginya sempit hingga terasa tidak dapat melakukan aktifitas ke mana-mana dengan leluasa, karena orang-orang mukmin lainnya memandangnya sebagai orang-orang yang tidak terhormat. Mereka sangat menyesal lalu bertaubat kepada Allah dengan sungguh-sungguh hingga mendapat ampunan dan diterima taubatnya. Mereka yakin hanya kepada-Nya tempat berlindung dan memohon pertolongan. Sesungguhnya Dia Maha Penerima taubat lagi Maha Peyanyang.

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَكُونُوا۟ مَعَ ٱلصَّـٰدِقِينَ ﴿١١٩﴾

119. Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu semua kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, serta jadilah kamu orang-orang yang jujur dalam ucapan dan perbuatannya. Itulah sebaik-baik bekal dalam persahabatan.

مَا كَانَ لِأَهْلِ ٱلْمَدِينَةِ وَمَنْ حَوْلَهُم مِّنَ ٱلْأَعْرَابِ أَن يَتَخَلَّفُوا۟ عَن رَّسُولِ ٱللَّهِ وَلَا يَرْغَبُوا۟ بِأَنفُسِهِمْ عَن نَّفْسِهِۦ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ لَا يُصِيبُهُمْ ظَمَأٌ وَلَا نَصَبٌ وَلَا مَخْمَصَةٌ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ وَلَا يَطَـُٔونَ مَوْطِئًا يَغِيظُ ٱلْكُفَّارَ وَلَا يَنَالُونَ مِنْ عَدُوٍّ نَّيْلًا إِلَّا كُتِبَ لَهُم بِهِۦ عَمَلٌ صَـٰلِحٌ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿١٢٠﴾

120. Tidaklah sepatutnya bagi penduduk Madinah dan orang-orang Arab Badui yang berdiam di sekitar mereka, tidak turut menyertai Rasulullah (berperang) dan tidak patut (pula) bagi mereka lebih mencintai diri mereka daripada mencintai diri Rasul. Yang demikian itu ialah karena mereka tidak ditimpa kehausan, kepayahan dan kelaparan pada jalan Allah, dan tidak (pula) menginjak suatu tempat yang membangkitkan amarah orang-orang kafir, dan tidak menimpakan sesuatu bencana kepada musuh, melainkan dituliskanlah bagi mereka dengan yang demikian itu suatu amal saleh. Sesungguhnya Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat baik,

Tidak sepatutnya orang-orang Madinah dan orang-orang Arab Baduwi yang tinggal di sekitarnya tidak ikut perang bersama Rasul dan para sahabat. Mereka tidak pantas lebih memilih mencintai dirinya sendiri dengan tetap tinggal di rumah daripada memenuhi panggilan Rasulullah untuk berperang. Apabila mereka tidak memenuhi panggilan Rasulullah tentu mereka tidak dapat ikut memberikan sumbangan pada perjuangan Islam dengan merasakan kepayahan ketika melintasi lembah dan menyusuri padang pasir di bawah terik matahari. Juga kalau tidak ikut perang mereka tidak dapat turun di medan perang yang dapat membuat geram orang-orang kafir, dan pula membunuh para musuh Allah, menawan dan mendapatkan harta rampasan. Bagi orang-orang yang berjuang untuk meluhurkan agama Allah, semua perbuatannya akan tercatat di sisi Allah sebagai amal yang saleh.

وَلَا يُنفِقُونَ نَفَقَةً صَغِيرَةً وَلَا كَبِيرَةً وَلَا يَقْطَعُونَ وَادِيًا إِلَّا كُتِبَ لَهُمْ
لِيَجْزِيَهُمُ ٱللَّهُ أَحْسَنَ مَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿١٢١﴾

121. Dan mereka tiada menafkahkan suatu nafkah yang kecil dan tidak (pula) yang besar dan tidak melintasi suatu lembah, melainkan dituliskan bagi mereka (amal saleh pula) karena Allah akan memberi balasan kepada mereka yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.

Orang-orang yang ikut perang di jalan Allah berarti mereka telah melakukan dua hal, yakni rela mengorbankan harta bendanya dan rela mengorbankan jiwanya di medan perang. Sedikit atau banyak harta yang dikorbankan untuk meluhurkan agama Allah, pasti akan tercatat di sisi-Nya sebagai amal yang baik yang diterima oleh Allah, dan kelak akan mendapatkan balasan yang jauh lebih baik daripada apa yang telah dikerjakannya. Mereka akan mendapat kenikmatan yang abadi di sisi Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

وَمَا كَانَ ٱلْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا۟ كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ

لِّيَتَفَقَّهُوا۟ فِى ٱلدِّينِ وَلِيُنذِرُوا۟ قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوٓا۟ إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

122. Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.

Tidak tepat apabila orang-orang mukmin semuanya pergi ke medan perang, akan tetapi hendaklah sebagian dari mereka ada sekelompok orang yang pergi menuntut ilmu agama dan memahaminya secara mendalam. Setelah selesai menuntut ilmu, mereka diharapkan dapat menyebarkan ilmu yang telah

dipelajarinya kepada kaumnya sehingga semua akan menjadi orang-orang yang terdidik dan takut kepada Allah dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Perang bertujuan untuk mengalahkan musuh Islam dan mangamankan jalannya dakwah, sedangkan menuntut ilmu adalah untuk mencerdaskan umat dan mengembangkan agama Islam agar dapat tersebar luas, dapat dipahami dan diamalkan.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قَٰتِلُواْ ٱلَّذِينَ يَلُونَكُم مِّنَ ٱلۡكُفَّارِ وَلۡيَجِدُواْ فِيكُمۡ غِلۡظَةٗۚ وَٱعۡلَمُوٓاْ أَنَّ ٱللَّهَ مَعَ ٱلۡمُتَّقِينَ ١٢٣

123. Hai orang-orang yang beriman, perangilah orang-orang kafir yang di sekitar kamu itu, dan hendaklah mereka menemui kekerasan daripadamu, dan ketahuilah, bahwasanya Allah bersama orang-orang yang bertakwa.

Wahai orang-orang yang beriman, perangilah orang-orang *kafir harbi* yakni orang kafir yang memerangimu terutama yang ada di sekitarmu karena mereka itu lebih berbahaya. Jadilah kamu kaum yang kuat dan tegas sehingga mereka takut dan tidak berani mengganggumu. Ketahuilah sesungguhnya Allah akan menolong dan memperkokoh orang-orang mukmin yang taat melaksanakan perintah-Nya dan manjauhi larangan-Nya.

وَإِذَا مَآ أُنزِلَتۡ سُورَةٞ فَمِنۡهُم مَّن يَقُولُ أَيُّكُمۡ زَادَتۡهُ هَٰذِهِۦٓ إِيمَٰنٗاۚ فَأَمَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ فَزَادَتۡهُمۡ إِيمَٰنٗا وَهُمۡ يَسۡتَبۡشِرُونَ ١٢٤

124. Dan apabila diturunkan suatu surat, maka di antara mereka (orang-orang munafik) ada yang berkata: "Siapakah di antara kamu

yang bertambah imannya dengan (turannya) surat ini?" Adapun orang-orang yang beriman, maka surat ini menambah imannya, dan mereka merasa gembira.

Ketika Allah menurunkan ayat Al-Qur`an kepada Rasul-Nya, di antara orang-orang munafik berkata: "Siapakah di antara kamu yang bertambah imannya?" Mereka mengatakan seperti itu bertujuan untuk menghina umat Islam karena dianggapnya sebagai orang-orang yang bodoh dan mudah percaya. Adapun orang-orang mukmin ketika ada ayat-ayat yang turun, hatinya semakin bertambah iman dan cinta kepada Al-Qur`an. Mereka itulah orang-orang yang akan memperoleh berita gembira.

وَأَمَّا ٱلَّذِينَ فِي قُلُوبِهِم مَّرَضٌ فَزَادَتْهُمْ رِجْسًا إِلَىٰ رِجْسِهِمْ وَمَاتُواْ وَهُمْ كَٰفِرُونَ ﴿١٢٥﴾

125. Dan adapun orang-orang yang di dalam hati mereka ada penyakit, maka dengan surat itu bertambah kekafiran mereka, disamping kekafirannya (yang telah ada) dan mereka mati dalam keadaan kafir.

Adapun orang-orang yang hatinya terdapat penyakit keraguan atau kemunafikan, maka kejelekan dan kekejiannya semakin bertambah dahsyat hingga datang kematian. Sesungguhnya Al-Qur`an hanya menjadi petunjuk bagi orang-orang yang beriman yakni mereka yang hatinya yakin dengan sepenuh hati bahwa Al-Qur`an itu kebenaran dari sisi Allah yang harus diikuti. Adapun bagi orang-orang kafir atau munafik Al-Quran tidak dapat menambah apa-apa kecuali hanya menambah kebutaan dan kesesatan yang jauh dari kebenaran.

أَوَلَا يَرَوْنَ أَنَّهُمْ يُفْتَنُونَ فِي كُلِّ عَامٍ مَّرَّةً أَوْ مَرَّتَيْنِ ثُمَّ لَا يَتُوبُونَ وَلَا هُمْ يَذَّكَّرُونَ ﴿١٢٦﴾

126. Dan tidaklah mereka (orang-orang munafik) memperhatikan bahwa mereka diuji sekali atau dua kali setiap tahun, dan mereka tidak (juga) bertaubat dan tidak (pula) mengambil pelajaran?

Orang-orang munafik tetap tidak mau memperhatikan terhadap berbagai macam musibah yang turun kepada mereka, kadangkala setahun turun satu kali atau dua kali, seperti kekalahan dalam perang atau musibah-musibah yang lain. Akan tetapi mereka tetap saja tidak mau bertaubat dan tidak mau mengambil pelajaran dari peristiwa itu sehingga tetap dalam kekufuran dan kemunafikan.

وَإِذَا مَآ أُنزِلَتْ سُورَةٌ نَّظَرَ بَعْضُهُمْ إِلَىٰ بَعْضٍ هَلْ يَرَىٰكُم مِّنْ أَحَدٍ ثُمَّ ٱنصَرَفُوا۟ ۚ صَرَفَ ٱللَّهُ قُلُوبَهُم بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَّا يَفْقَهُونَ ﴿١٢٧﴾

127. Dan apabila diturunkan satu surat, sebagian mereka memandang kepada yang lain (sambil berkata): "Adakah seorang dari (orang-orang muslimin) yang melihat kamu?" sesudah itu merekapun pergi. Allah telah memalingkan hati mereka disebabkan mereka adalah kaum yang tidak mengerti.

Apabila Allah menurunkan ayat yang mengungkapkan keadaan orang-orang munafik, mereka berusaha meninggalkan majlis Rasulullah sambil berkata kepada yang lain: “Apakah ada orang mukmin yang melihatmu ketika kamu meninggalkan majlis Rasul dengan menyelinap seperti itu tadi?” Setelah itu mereka

pulang ke rumah, namun hatinya tetap terhinggapi kekhawatiran dan ketakutan atas wahyu yang menerangkan kejelekan yang tersimpan dalam dirinya. Allah telah memalingkan hatinya jauh dari petunjuk yang benar karena mereka itu orang-orang yang tidak paham terhadap wahyu yang seharusnya diterima dan diamalkan.

لَقَدْ جَآءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُم بِٱلْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢٨﴾

128. Sungguh telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mukmin.

Wahai umat manusia, sesungguhnya telah kepadamu seorang utusan Allah. Dia adalah seorang Rasul yang mulia yang kamu semua sudah mengakui bahwa dia adalah orang yang baik, dapat dipercaya, jujur dan berakhlak mulia serta berasal keturunan dari keluarga yang terhormat. Dia sangat belas kasihan terhadap umatnya apabila mereka ditimpa sesuatu yang tidak diinginkan, seperti dihina dan dijajah oleh musuh atau ditimpa azab. Dia menginginkan semua umatnya mendapat kasih sayang Allah, karena semakin bertambah iman dan ketakwaannya. Dia mendambakan seluruh umatnya memperoleh kebahagiaan dan keselamatan dunia dan akhirat.

فَإِن تَوَلَّوْاْ فَقُلْ حَسْبِيَ ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ ٱلْعَرْشِ ٱلْعَظِيمِ ﴿١٢٩﴾

129. Jika mereka berpaling (dari keimanan), maka katakanlah: "Cukuplah Allah bagiku; tidak ada Tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakkal dan Dia adalah Tuhan yang memiliki 'Arsy yang agung".

Jikalau umatmu berpaling yakni tidak mau memenuhi panggilanmu hai Nabi, maka katakanlah: "Cukup Allah sendiri yang akan menolong dan melindungiku, aku tidak membutuhkan bantuan dari siapapun, karena Dia-lah sebaik-baik pelindung dan penolong. Tidak ada Tuhan yang berhak untuk disembah oleh seluruh makhluk kecuali Dia. Dia-lah Tuhan Penguasa Arsy yang sangat luar biasa agungnya. Apa yang Dia kehendaki pasti terwujud, dan apa yang tidak dikehendaki juga tidak akan terwujud."

10. SURAT YUNUS

الٓر ۚ تِلْكَ ءَايَٰتُ ٱلْكِتَٰبِ ٱلْحَكِيمِ ﴿١﴾

1. Alif laam raa. Inilah ayat-ayat Al-Qur`an yang mengandung hikmah.

Alif lâm râ, huruf abjadiyyah hanya Allah yang mengetahui maksud dan maknanya, dan kita meyakini bahwa pada kalimah tersebut mengandung makna yang agung dan mulia. Inilah ayat-ayat Al-Qur`an yang mengandung hikmah dan keberkahan. Semua kegiatan yang berkaitan dengan Al-Qur`an membawa kebaikan dan keberuntungan dunia dan akhirat karena bernilai ibadah.

أَكَانَ لِلنَّاسِ عَجَبًا أَنْ أَوْحَيْنَآ إِلَىٰ رَجُلٍ مِّنْهُمْ أَنْ أَنذِرِ ٱلنَّاسَ وَبَشِّرِ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟

أَنَّ لَهُمْ قَدَمَ صِدْقٍ عِندَ رَبِّهِمْ ۗ قَالَ ٱلْكَٰفِرُونَ إِنَّ هَٰذَا لَسَٰحِرٌ مُّبِينٌ ﴿٢﴾

2. Patutkah menjadi keheranan bagi manusia bahwa Kami mewahyukan kepada seorang laki-laki di antara mereka: "Berilah peringatan kepada manusia dan gembirakanlah orang-orang beriman bahwa mereka mempunyai kedudukan yang tinggi di sisi Tuhan mereka". Orang-orang kafir berkata: "Sesungguhnya orang ini (Muhammad) benar-benar adalah tukang sihir yang nyata".

Apakah manusia merasa heran dan kagum atas turunnya wahyu dari Allah kepada manusia (nabi Muhammad)? Al-Qur`an yang Kami turunkan kepada Muhammad itu agar menjadi peringatan tentang adanya siksaan yang sangat pedih bagi hamba yang membangkang dan kafir. Adapun bagi hamba yang percaya terhadap kebenaran wahyu itu dari Allah, maka Al-Qur`an menjadi berita gembira yang menyebutkan kenikmatan surga dan ridha Tuhannya. Balasan Allah yang sangat besar dan pahala yang tersimpan di sisi-Nya kelak akan diberikan kepada mereka. Ketika ayat ini turun kepada nabi Muhammad, orang-orang kafir berkata: "Inilah sihir (Al-Qur`an) yang disampaikan oleh seorang penyihir yang sangat hebat (Muhammad)!"

إِنَّ رَبَّكُمُ ٱللَّهُ ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ فِى سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ ٱسْتَوَىٰ عَلَى ٱلْعَرْشِ ۖ

يُدَبِّرُ ٱلْأَمْرَ ۖ مَا مِن شَفِيعٍ إِلَّا مِنۢ بَعْدِ إِذْنِهِۦ ۚ ذَٰلِكُمُ ٱللَّهُ رَبُّكُمْ فَٱعْبُدُوهُ ۚ أَفَلَا

تَذَكَّرُونَ ﴿٣﴾

3. Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy untuk mengatur segala urusan. Tiada seorangpun yang akan memberi syafaat kecuali sesudah ada izin-Nya. (Dzat) yang demikian itulah Allah, Tuhan kamu, maka sembahlah Dia. Maka apakah kamu tidak mengambil pelajaran?

Sesusungguhnya Tuhanmu-lah yang menciptakan langit lapis tujuh dan bumi juga lapis tujuh dalam enam hari (masa). Kalau dikaitkan dengan ayat 57 surat al-Hajj bahwa yang menyatakan bahwa "*Satu hari di sisi Tuhanmu sama dengan seribu tahun*", maka enam hari sama dengan enam ribu tahun, atau pada ayat 4, surat Al-Ma'ârij, yang menyatakan: *"Satu hari sama dengan limapuluh ribu tahun"*, maka enam hari sama dengan tiga ratus ribu tahun, *wallahu a'lam.* Setelah menciptakan 'Arsy, Dia bersemayam di atasnya sesuai dengan sifat keagungan-Nya. Dia-lah yang mengatur semua urusan makhluk tanpa bantuan siapapun. Tidak ada seorangpun di sisi-Nya yang mempunyai kemampuan untuk memberi *syafaat* (pertolongan) kepada yang lain kecuali atas izin-Nya dan Dia-pun ridha terhadap orang yang diberi pertolongan. Oleh karena itu sembahlah Allah dengan sebenar-benarnya dan jangan sampai melakukan kemusyrikan kepada-Nya dengan suatu apapun. Dia-lah Tuhan Pencipta dan Pemberi rezeki kepada seluruh makhluk-Nya. Semua ciptaan-Nya adalah bukti yang jelas tentang atas kekuasaan Allah. Mengapa kamu hai manusia tidak mau menjadikan pelajaran dari semua ciptaan-Nya itu?

إِلَيْهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا ۖ وَعْدَ ٱللَّهِ حَقًّا ۚ إِنَّهُۥ يَبْدَؤُا۟ ٱلْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُۥ لِيَجْزِىَ ٱلَّذِينَ

ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّـٰلِحَـٰتِ بِٱلْقِسْطِ ۚ وَٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لَهُمْ شَرَابٌ مِّنْ حَمِيمٍ وَعَذَابٌ

أَلِيمٌۢ بِمَا كَانُوا۟ يَكْفُرُونَ ۝٤

4. Hanya kepadaNyalah kamu semuanya akan kembali; sebagai janji yang benar daripada Allah. Sesungguhnya Allah menciptakan makhluk pada permulaannya kemudian mengulanginya (menghidupkannya) kembali (sesudah berbangkit), agar Dia memberi pembalasan kepada orang-orang yang beriman dan yang mengerjakan amal saleh dengan adil. Dan untuk orang-orang kafir disediakan minuman air yang panas dan azab yang pedih disebabkan kekafiran mereka.

Hanya kepada Allah kelak di hari kiamat semua urusan itu akan kembali. Inilah janji Allah yang pasti dan tidak diragukan kebenarannya. Dia-lah yang menciptakan makhluk kemudian akan mengembalikannya kepada-Nya setelah mematikannya. Tujuan dikembalikan makhluk kepada Allah setelah mati agar mereka menerima balasan yang sangat adil. Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan mengikuti Rasul-Nya akan memperoleh pahala yang besar, sebaliknya barangsiapa yang kafir dan ingkar akan memperoleh ancaman serta siksaan yang sangat pedih di neraka Jahannam. Mereka di neraka mendapatkan siksaan yang luar biasa pedihnya seperti pakaian serba api, minuman yang sangat panas, makanan yang berduri dan lain sebagainya sebagai balasan dari perbuatannya yang jelek.

هُوَ ٱلَّذِى جَعَلَ ٱلشَّمْسَ ضِيَآءً وَٱلْقَمَرَ نُورًا وَقَدَّرَهُۥ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا۟ عَدَدَ ٱلسِّنِينَ وَٱلْحِسَابَ ۚ مَا خَلَقَ ٱللَّهُ ذَٰلِكَ إِلَّا بِٱلْحَقِّ ۚ يُفَصِّلُ ٱلْءَايَٰتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ۝٥

5. Dia-lah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan hak. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui.

Allah Dzat yang menciptakan matahari bersinar yang dapat menerangi seluruh alam, dan menjadikan bulan bercahaya. Matahari adalah makhluk Allah terbesar yang dapat disaksikan oleh manusia setiap hari. Penyebutan matahari dengan kata *dhiyâ`* (bersinar) karena matahari identik dengan panas dan menyilaukan, sementara bulan dengan kata *nûr* yang artinya cahaya identik sifatnya yang tidak menyilaukan dan terasa sejuk atau dingin. Sinar matahari yang bersifat panas dan menyengat mempunyai fungsi yang sangat penting dalam kehidupan ini. Matahari sebagai sumber energi, sementara cahaya bulan yang bersifat lebih lembut sebagai penyuluh di malam hari. Allah menentukan garis edarnya masing-masing matahari dan bulan agar manusia mengetahui pergantian hari, bulan dan tahun bahkan jam ataupun detik. Dengan perhitungan yang cermat dan tepat, maka manusia dapat menentukan waktu-waktu shalat, puasa, ibadah haji dan lain sebagainya. Semua itu diciptakan Allah penuh dengan hikmah, tetapi hanya diketahui oleh orang-orang yang mengerti.

إِنَّ فِي ٱخْتِلَٰفِ ٱلَّيْلِ وَٱلنَّهَارِ وَمَا خَلَقَ ٱللَّهُ فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ لَأٓيَٰتٍ لِّقَوْمٍ يَتَّقُونَ ﴿٦﴾

6. Sesungguhnya pada pertukaran malam dan siang itu dan pada apa yang diciptakan Allah di langit dan di bumi, benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan-Nya) bagi orang- orang yang bertakwa.

Sesungguhnya pada pergantian siang dan malam, dan penciptaan makhluk yang ada di langit dan bumi dengan berbagai macam dan keunikannya, semuanya menunjukkan keagungan dan kekuasaan Sang Pencipta bagi kaum yang bertakwa. Bumi yang terhampar luas dengan aneka macam tanaman, buah-buahan, hewan dan lain sebagainya menjadi sumber kehidupan dan kenikmatan bagi manusia dan hewan. Begitu pula langit yang menjulang tinggi yang dihiasi dengan bulan dan bintang, semuanya satu kesatuan yang tersusun sangat rapi yang penuh dengan hikmah dan manfaat. Tidak ada satupun ciptaan Allah yang batil atau sia-sia.

إِنَّ ٱلَّذِينَ لَا يَرۡجُونَ لِقَآءَنَا وَرَضُواْ بِٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَا وَٱطۡمَأَنُّواْ بِهَا وَٱلَّذِينَ هُمۡ عَنۡ ءَايَٰتِنَا غَٰفِلُونَ ٧

7. Sesungguhnya orang-orang yang tidak mengharapkan (tidak percaya akan) pertemuan dengan Kami, dan merasa puas dengan kehidupan dunia serta merasa tenteram dengan kehidupan itu dan orang-orang yang melalaikan ayat-ayat Kami,

Sesungguhnya orang-orang yang tidak mengharapkan bertemu dengan Allah pada hari kiamat karena sudah merasa nikmat dan puas dengan kehidupan dunia sehingga tidak mempersiapkan diri dengan iman dan amal saleh, itulah orang-orang yang lalai. Mereka tidak menyadari bahwa kehidupan dunia ini hanyalah

sekejap saja, sebagai tempat ujian untuk menentukan celaka atau bahagia pada kehidupan yang abadi di akhirat nanti.

أُوْلَٰٓئِكَ مَأْوَىٰهُمُ ٱلنَّارُ بِمَا كَانُواْ يَكْسِبُونَ ﴿٨﴾

8. Mereka itu tempatnya ialah neraka, disebabkan apa yang selalu mereka kerjakan.

Orang-orang yang lupa terhadap hari perjumpaan dengan Allah di hari kiamat tempat kembalinya adalah neraka selama-lamanya karena amal perbuatannya yang jelek. Hidupnya selama di dunia tidak pernah digunakan untuk beribadah kepada Allah, waktunya habis hanya digunakan untuk mengurusi urusan dunia yang mudah sirna.

إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ يَهْدِيهِمْ رَبُّهُم بِإِيمَٰنِهِمْۖ تَجْرِي مِن تَحْتِهِمُ ٱلْأَنْهَٰرُ فِي جَنَّٰتِ ٱلنَّعِيمِ ﴿٩﴾

9. Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh, mereka diberi petunjuk oleh Tuhan mereka karena keimanannya, di bawah mereka mengalir sungai- sungai di dalam surga yang penuh kenikmatan.

Sesungguhnya orang-orang yang beriman kepada Allah dan mengikuti Rasul-Nya serta beramal saleh, Allah akan menunjukkan kepadanya jalan kebahagiaan dan keselamatan dunia dan akhirat. Mereka di akhirat akan memperoleh surga yang penuh dengan kenikmatan di dalamnya, seperti di bawah pepohonannya terdapat sungai yang mengalir dan sangat jernih. Mereka tinggal bertetangga dengan Allah Yang Maha Rahîm selama-lamanya.

دَعۡوَىٰهُمۡ فِيهَا سُبۡحَٰنَكَ ٱللَّهُمَّ وَتَحِيَّتُهُمۡ فِيهَا سَلَٰمٞۚ وَءَاخِرُ دَعۡوَىٰهُمۡ أَنِ ٱلۡحَمۡدُ لِلَّهِ

رَبِّ ٱلۡعَٰلَمِينَ ١٠

10. Doa mereka di dalamnya ialah: "Subhanakallahumma", dan salam penghormatan mereka ialah: "Salam". Dan penutup doa mereka ialah: "Alhamdulilaahi Rabbil 'aalamin".

Para penghuni surga memanjatkan doa kepada Allah dengan mengucapkan: *"Subhânakallahumma"* yang artinya *"Maha Suci Engkau wahai Tuhan!"* Allah dan para malaikatpun memberi ucapan selamat kepada penduduk surga. Begitu pula para penduduk surga saling memberikan ucapan selamat yaitu dengan kalimat: *"salâm"* yang maksudnya: *"selamat telah mendapat perlindungan dari Allah, berita gembira dan ketenangan".* Dan doa mereka ditutup dengan kalimah: "*alhamdulillâhi rabbi al'âlamîn"* yakni: "Segala pujian bagi Allah Pencipta dan Pengatur seluruh alam, Dia-lah yang sangat banyak pemberian-Nya kepada orang yang meminta-Nya".

وَلَوۡ يُعَجِّلُ ٱللَّهُ لِلنَّاسِ ٱلشَّرَّ ٱسۡتِعۡجَالَهُم بِٱلۡخَيۡرِ لَقُضِيَ إِلَيۡهِمۡ أَجَلُهُمۡۖ فَنَذَرُ ٱلَّذِينَ

لَا يَرۡجُونَ لِقَآءَنَا فِي طُغۡيَٰنِهِمۡ يَعۡمَهُونَ ١١

11. Dan kalau sekiranya Allah menyegerakan kejahatan bagi manusia seperti permintaan mereka untuk menyegerakan kebaikan, pastilah diakhiri umur mereka. Maka Kami biarkan orang-orang yang tidak mengharapkan pertemuan dengan Kami, bergelimangan di dalam kesesatan mereka.

Seandainya Allah menyegerakan permintaan manusia untuk diturunkan azab sebagaimana mereka meminta untuk diberikan

kebaikan, niscaya manusia itu akan segera hancur. Maka Kami biarkan orang-orang yang lalai terhadap hari pertemuan dengan Kami di hari kiamat bergelimang kemaksiatan dan tenggelam dalam kesesatan. Mereka tidak menyadari kalau pada akhirnya semua nanti pasti akan kembali kepada Kami untuk menerima balasan, sehingga mereka tidak mempersiapkan diri dengan iman dan amal saleh.

وَإِذَا مَسَّ ٱلْإِنسَـٰنَ ٱلضُّرُّ دَعَانَا لِجَنۢبِهِۦٓ أَوْ قَاعِدًا أَوْ قَآئِمًا فَلَمَّا كَشَفْنَا عَنْهُ ضُرَّهُۥ مَرَّ كَأَن لَّمْ يَدْعُنَآ إِلَىٰ ضُرٍّ مَّسَّهُۥ ۚ كَذَٰلِكَ زُيِّنَ لِلْمُسْرِفِينَ مَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿١٢﴾

12. Dan apabila manusia ditimpa bahaya dia berdoa kepada Kami dalam keadaan berbaring, duduk atau berdiri, tetapi setelah Kami hilangkan bahaya itu daripadanya, dia (kembali) melalui (jalannya yang sesat), seolah-olah dia tidak pernah berdoa kepada Kami untuk (menghilangkan) bahaya yang telah menimpanya. Begitulah orang-orang yang melampaui batas itu memandang baik apa yang selalu mereka kerjakan.

Tabiat manusia pada umumnya apabila ditimpa musibah maka ia berusaha mendekat kepada Tuhannya, memohon agar cepat disingkirkan musibah yang menimpanya itu baik di waktu berbaring, duduk ataupun berdiri. Ia banyak mengeluh karena merasa tidak kuat dan tidak sabar menahan penderitaan yang menimpanya. Tetapi apabila penderitaan yang menimpanya itu telah Kami singkirkan dan kembali dalam keadaan aman atau sehat yang asalnya sakit, ia lupa kepada Tuhannya dan lebih suka mengikuti hawa nafsunya seakan-akan ia tak pernah tertimpa penderitaan. Ia tidak ingat lagi terhadap doa-doa yang pernah dipanjatkan kepada Tuhannya agar segera memberi

pertolongan keluar dari penderitaan. Demikianlah Kami jadikan orang yang celaka itu selalu merasa benar dan baik dalam melakukan perbuatan dosa dan salah sehingga merasa dirinya tidak perlu bertaubat.

وَلَقَدْ أَهْلَكْنَا ٱلْقُرُونَ مِن قَبْلِكُمْ لَمَّا ظَلَمُوا۟ ۙ وَجَآءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِٱلْبَيِّنَٰتِ وَمَا كَانُوا۟ لِيُؤْمِنُوا۟ ۚ كَذَٰلِكَ نَجْزِى ٱلْقَوْمَ ٱلْمُجْرِمِينَ ﴿١٣﴾

13. Dan sesungguhnya Kami telah membinasakan umat-umat sebelum kamu, ketika mereka berbuat kezaliman, padahal Rasul-rasul mereka telah datang kepada mereka dengan membawa keterangan-keterangan yang nyata, tetapi mereka sekali-kali tidak hendak beriman. Demikianlah Kami memberi pembalasan kepada orang-orang yang berbuat dosa.

Kami telah menghancurkan umat-umat atau generasi terdahulu yang hidup sebelum kamu semua seperti kaum Nuh, kaum Hud, kaum Shaleh dan lain sebagainya yang disebabkan karena kekufurannya kepada Allah dan pendustaannya kepada para utusan. Padahal para rasul itu diutus Allah untuk menyampaikan bukti-bukti yang jelas serta ajaran-ajaran agama untuk keselamatan diri umat manusia itu sendiri di dunia hingga kelak di akhirat, akan tetapi kebanyakan dari mereka menolaknya. Demikianlah Kami menurunkan siksaan kepada kaum yang berbuat dosa. Hukum ini berlaku umum, yakni barangsiapa yang menolak dan mendustakan ajaran Rasul kapan dan di mana saja akan ditimpa siksaan.

ثُمَّ جَعَلْنَٰكُمْ خَلَٰٓئِفَ فِى ٱلْأَرْضِ مِنۢ بَعْدِهِمْ لِنَنظُرَ كَيْفَ تَعْمَلُونَ ﴿١٤﴾

14. Kemudian Kami jadikan kamu pengganti-pengganti (mereka) di muka bumi sesudah mereka, supaya Kami memperhatikan bagaimana kamu berbuat.

Kemudian Kami jadikan kamu hai manusia pengganti dari kaum terdahulu yang telah Kami hancurkan karena mereka ingkar dan tidak mau mengikuti para utusannya. Dengan demikian Kami mengetahui siapa di antara orang yang berbuat baik dan siapa yang berbuat jahat. Bagi orang yang berbuat baik akan memperoleh pahala dan bagi yang berbuat jahat akan mendapatkan siksa.

وَإِذَا تُتۡلَىٰ عَلَيۡهِمۡ ءَايَاتُنَا بَيِّنَٰتٖۙ قَالَ ٱلَّذِينَ لَا يَرۡجُونَ لِقَآءَنَا ٱئۡتِ بِقُرۡءَانٍ غَيۡرِ
هَٰذَآ أَوۡ بَدِّلۡهُۚ قُلۡ مَا يَكُونُ لِيٓ أَنۡ أُبَدِّلَهُۥ مِن تِلۡقَآيِٕ نَفۡسِيٓۖ إِنۡ أَتَّبِعُ إِلَّا مَا يُوحَىٰٓ
إِلَيَّۖ إِنِّيٓ أَخَافُ إِنۡ عَصَيۡتُ رَبِّي عَذَابَ يَوۡمٍ عَظِيمٖ ﴿١٥﴾

15. Dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat Kami yang nyata, orang-orang yang tidak mengharapkan pertemuan dengan Kami berkata: "Datangkanlah Al-Qur`an yang lain dari ini atau gantilah dia". Katakanlah: "Tidaklah patut bagiku menggantinya dari pihak diriku sendiri. Aku tidak mengikut kecuali apa yang diwahyukan kepadaku. Sesungguhnya aku takut jika mendurhakai Tuhanku kepada siksa hari yang besar (kiamat)".

Apabila kamu membacakan ayat-ayat Al-Qur`an kepada orang-orang kafir, mereka yang tidak percaya dengan hari hisab dan pula tidak mengharapkan pahala atau takut siksa. Mereka berkata: "Hai Muhammad, coba datangkan kepada kami Al-Qur`an yang lain selain Al-Qur`an seperti ini, atau kamu ganti

saja huruf dan maknanya sehingga yang asalnya hukum haram diganti dengan hukum halal atau sebaliknya, yakni hukum halal diganti haram, janji yang baik diganti dengan ancaman atau sebaliknya ancaman diganti dengan janji yang menggembirakan. Dan hapuskanlah ayat yang mencela berhala dan pembodohan akal kami." Katakanlah hai Rasul kepada mereka: "Aku tidak mampu menuruti kemauanmu, dan aku tidak layak berbuat seperti itu, tugasku hanyalah mengikuti semua hukum yang ada dalam Al-Qur`an baik itu yang berkaitan dengan perintah ataupun larangan. Aku khawatir kalau aku tidak mengikuti perintah Tuhanku, Dia akan mengazabku dengan siksaan yang sangat pedih".

قُل لَّوۡ شَآءَ ٱللَّهُ مَا تَلَوۡتُهُۥ عَلَيۡكُمۡ وَلَآ أَدۡرَىٰكُم بِهِۦۖ فَقَدۡ لَبِثۡتُ فِيكُمۡ عُمُرٗا مِّن قَبۡلِهِۦٓۚ أَفَلَا تَعۡقِلُونَ ١٦

16. Katakanlah: "Jikalau Allah menghendaki, niscaya aku tidak membacakannya kepadamu dan Allah tidak (pula) memberitahukannya kepadamu". Sesungguhnya aku telah tinggal bersamamu beberapa lama sebelumnya. Maka apakah kamu tidak memikirkannya?

Katakanlah hai Rasul kepada mereka: "Seandainya Allah menghendakiku tidak membacakan Al-Qur`an kepadamu atau aku tidak mengajarkannya kepadamu, sungguh aku tidak mengerti tentang Al-Qur`an dan aku tidak dapat berbuat apa-apa. Percayalah, sesungguhnya aku ini hanyalah seorang utusan dari Allah, Al-Qur`an berasal dari sisi-Nya, bukan dari aku. Tentunya kamu semua mengerti banyak tentang diriku karena aku telah hidup lama bersamamu sebelum turunnya Al-Qur`an. Lalu sesudah itu turunlah Al-Qur`an kepadaku. Mengapa kamu

tidak berfikir tentang keadaanku sebelum turunnya Al-Qur`an dan sesudahnya yang aku tetap sebagai orang yang jujur, sehingga mengetahui bahwa Al-Qur`an itu turun dari sisi Allah?"

فَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ ٱفْتَرَىٰ عَلَى ٱللَّهِ كَذِبًا أَوْ كَذَّبَ بِـَٔايَٰتِهِۦٓ ۚ إِنَّهُۥ لَا يُفْلِحُ ٱلْمُجْرِمُونَ ﴿١٧﴾

17. Maka siapakah yang lebih zalim daripada orang yang mengada-adakan kedustaan terhadap Allah atau mendustakan ayat-ayat-Nya? Sesungguhnya, tiadalah beruntung orang-orang yang berbuat dosa.

Tidak ada kezaliman yang paling dahsyat melebihi orang yang berdusta dengan mengatasnamakan Allah dan mendustakan ayat-ayat-Nya. Sesungguhnya orang seperti itu telah melakukan perbuatan dosa dan dia tidak akan mendapatkan keberuntungan selamanya.

وَيَعْبُدُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ مَا لَا يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنفَعُهُمْ وَيَقُولُونَ هَٰٓؤُلَآءِ شُفَعَٰٓؤُنَا عِندَ ٱللَّهِ ۚ قُلْ أَتُنَبِّـُٔونَ ٱللَّهَ بِمَا لَا يَعْلَمُ فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَلَا فِى ٱلْأَرْضِ ۚ سُبْحَٰنَهُۥ وَتَعَٰلَىٰ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿١٨﴾

18. Dan mereka menyembah selain daripada Allah apa yang tidak dapat mendatangkan kemudharatan kepada mereka dan tidak (pula) kemanfaatan, dan mereka berkata: "Mereka itu adalah pemberi syafaat kepada kami di sisi Allah". Katakanlah: "Apakah kamu mengabarkan kepada Allah apa yang tidak diketahui-Nya baik di langit dan tidak (pula) dibumi?" Maha Suci Allah dan Maha Tinggi dan apa yang mereka mempersekutukan (itu).

Orang-orang musyrik di samping menyembah Allah juga menyembah berhala. Mereka yakin bahwa berhala-berhala itu dapat mendatangkan manfaat dan menghindarkan madarat, padahal sebenarnya berhala-berhala itu tidak dapat memiliki kemampuan sedikitpun. Mereka mengatakan: "Kami menyembah berhala ini agar berhala-berhala itu dapat memberi pertolongan kepada kami di sisi Allah". Katakanlah hai Nabi kepada mereka: "Apakah kamu telah memberitahu Allah tentang sesuatu yang tidak diketahui-Nya baik yang ada di langit ataupun di bumi?" Seandainya berhala-berhala itu mampu mendatangkan manfaat, tentu Allah-lah yang lebih mengetahuinya lalu diberitahukan kepada para Rasul-Nya untuk disampaikan kepada umatnya. Maha Suci Allah dari persekutuan yang dianggap oleh orang-orang musyrik. Sesuatu yang berhubungan dengan Tuhan penjelasannya hanya diperoleh melalui wahyu yang diterima Rasul.

وَمَا كَانَ ٱلنَّاسُ إِلَّآ أُمَّةً وَٰحِدَةً فَٱخْتَلَفُوا۟ ۚ وَلَوْلَا كَلِمَةٌ سَبَقَتْ مِن رَّبِّكَ لَقُضِىَ بَيْنَهُمْ فِيمَا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ﴿١٩﴾

19. Manusia dahulunya hanyalah satu umat, kemudian mereka berselisih. Kalau tidaklah karena suatu ketetapan yang telah ada dari Tuhanmu dahulu, pastilah telah diberi keputusan di antara mereka, tentang apa yang mereka perselisihkan itu.

Seluruh manusia sebenarnya telah mengakui dalam satu keyakinan yaitu tauhid, kemudian mereka berpecah-belah menjadi pengikut agama yang bermacam-macam. Ada yang beriman yakni menganut agama yang tetap sesuai dengan keyakinan tauhid, ada yang kufur yakni mengikuti agama yang

menyimpang dari keyakinan tauhid. Seandainya Allah tidak menetapkan keputusan adanya penangguhan penyiksaan terhadap para pendosa, sungguh Dia akan langsung memberi keputusan terhadap apa yang mereka perselisihkan ketika di dunia ini yaitu orang-orang yang zalim akan dihancurkan dan orang-orang yang taat akan diselamatkan.

وَيَقُولُونَ لَوْلَآ أُنزِلَ عَلَيْهِ ءَايَةٌ مِّن رَّبِّهِۦ ۖ فَقُلْ إِنَّمَا ٱلْغَيْبُ لِلَّهِ فَٱنتَظِرُوٓا۟ إِنِّى مَعَكُم مِّنَ ٱلْمُنتَظِرِينَ ٢٠

20. Dan mereka berkata: "Mengapa tidak diturunkan kepadanya (Muhammad) suatu keterangan (mukjizat) dari Tuhannya?" Maka katakanlah: "Sesungguhnya yang ghaib itu kepunyaan Allah, sebab itu tunggu (sajalah) olehmu, sesungguhnya aku bersama kamu torang-orang yang manunggu.

Orang-orang kafir berkata: “Mengapa Allah tidak menurunkan hujjah atau bukti yang jelas yang dapat dilihat mata kepala kita kepada rasul-Nya sebagai bukti yang menunjukkan bahwa dia itu benar-benar utusan Allah?” Katakanlah hai Rasul: “Tidak seorangpun yang mengetahui perkara ghaib selain Allah, seperti menurunkan mukjizat atau tidak, semua tergantung Allah. Maka tunggu saja akibat dari semua perbuatanmu. Sesungguhnya kita sama-sama menunggu juga terhadap balasan dari perbuatan kita semua, tapi ingat bahwa Allah hanya akan menolong pada pihak yang benar dan akan menghancurkan pada pihak yang berdusta, dan aku yakin bahwa aku ini berada pada pihak yang benar.”

وَإِذَآ أَذَقْنَا ٱلنَّاسَ رَحْمَةً مِّنۢ بَعْدِ ضَرَّآءَ مَسَّتْهُمْ إِذَا لَهُم مَّكْرٌ فِىٓ ءَايَاتِنَا ۚ قُلِ ٱللَّهُ أَسْرَعُ

مَكۡرًاۚ إِنَّ رُسُلَنَا يَكۡتُبُونَ مَا تَمۡكُرُونَ ٢١

21. Dan apabila Kami merasakan kepada manusia suatu rahmat, sesudah (datangnya) bahaya menimpa mereka, tiba-tiba mereka mempunyai tipu daya dalam (menentang) tanda-tanda kekuasaan Kami. Katakanlah: "Allah lebih cepat pembalasannya (atas tipu daya itu)". Sesungguhnya malaikat-malaikat Kami menuliskan tipu dayamu.

Apabila Kami memberi rahmat kepada orang-orang kafir, seperti Kami memberi kesembuhan dari sakit, mendapatkan kemudahan yang sebelumnya mengalami kesulitan dan kelapangan rezeki yang sebelumnya dalam kesempitan, mereka tidak mengakuinya bahwa semua nikmat itu dari Allah, bahkan mereka berusaha membuat tipu daya untuk menentang Rasul. Katakanlah hai Rasul kepada mereka: "Sesungguhnya Allah sangat cepat sekali siksaan-Nya, pemberian yang diberikan kepada orang-orang kafir adalah *istidraj* yang akan berujung pada musibah dan menambah dosa. Allah akan mengutus malaikat Hafazhah untuk mencatat seluruh tipu daya dan kejahatan yang mereka lakukan untuk mendapatkan balasan siksaan di hari kiamat".

هُوَ ٱلَّذِي يُسَيِّرُكُمۡ فِي ٱلۡبَرِّ وَٱلۡبَحۡرِۖ حَتَّىٰٓ إِذَا كُنتُمۡ فِي ٱلۡفُلۡكِ وَجَرَيۡنَ بِهِم بِرِيحٖ طَيِّبَةٖ وَفَرِحُواْ بِهَا جَآءَتۡهَا رِيحٌ عَاصِفٞ وَجَآءَهُمُ ٱلۡمَوۡجُ مِن كُلِّ مَكَانٖ وَظَنُّوٓاْ أَنَّهُمۡ أُحِيطَ بِهِمۡ دَعَوُاْ ٱللَّهَ مُخۡلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَ لَئِنۡ أَنجَيۡتَنَا مِنۡ هَٰذِهِۦ لَنَكُونَنَّ مِنَ ٱلشَّٰكِرِينَ ٢٢

22. Dialah Tuhan yang menjadikan kamu dapat berjalan di daratan, (berlayar) di lautan. Sehingga apabila kamu berada di dalam bahtera, dan meluncurlah bahtera itu membawa orang-orang yang ada di dalamnya dengan tiupan angin yang baik, dan mereka bergembira karenanya, datanglah angin badai, dan (apabila) gelombang dari segenap penjuru menimpanya, dan mereka yakin bahwa mereka telah terkepung (bahaya), maka mereka berdoa kepada Allah dengan mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya semata-mata. (mereka berkata): "Sesungguhnya jika Engkau menyelamatkan kami dari bahaya ini, pastilah kami akan termasuk orang-orang yang bersyukur".

Allah sendirilah yang menggerakkan manusia untuk mengadakan perjalanan di darat dan di laut. Perjalanan di darat seperti naik kuda, unta, hemar, sepeda motor, mobil dan lain sebagainya, sedangkan di laut seperti perahu, kapal layar, kapal api dan lain sebagainya. Perjalanan di laut selama angin bertiup tenang dan normal para penumpangnya merasa nyaman dan gembira, tetapi apabila ditiup angin kencang yang disertai terjangan ombak yang besar yang membuat kapal tersebut akan tenggelam, maka mereka berdoa dengan tulus ikhlas kepada Allah untuk menyelematkannya. Mereka berjanji apabila dapat selamat dari musibah yang mengancamnya itu niscaya mereka akan menjadi hamba-hamba yang bersyukur. Mereka akan beriman dan beramal saleh sebanyak-banyaknya.

فَلَمَّآ أَنجَىٰهُمْ إِذَا هُمْ يَبْغُونَ فِى ٱلْأَرْضِ بِغَيْرِ ٱلْحَقِّ ۗ يَـٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّمَا بَغْيُكُمْ عَلَىٰٓ أَنفُسِكُم ۖ مَّتَـٰعَ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ۖ ثُمَّ إِلَيْنَا مَرْجِعُكُمْ فَنُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٢٣﴾

23. Maka tatkala Allah menyelamatkan mereka, tiba-tiba mereka membuat kezaliman di muka bumi tanpa (alasan) yang benar. Hai manusia, sesungguhnya (bencana) kezalimanmu akan menimpa dirimu sendiri; (hasil kezalimanmu) itu hanyalah kenikmatan hidup duniawi, kemudian kepada Kami-lah kembalimu, lalu Kami kabarkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.

Maka tatkala Allah menyelamatkan mereka dari musibah yang mengancamnya sehingga mereka dapat kembali ke daratan dengan selamat, tiba-tiba mereka kembali berbuat kerusakan dan maksiat di bumi. Wahai manusia, sesungguhnya akibat kemaksiatan dan kezaliman yang kamu lakukan, semua akan kembali kepada dirimu. Kamu bersenang-senang dan menikmati kehidupan dunia ini hanyalah dalam waktu yang sangat singkat, laksana mimpi dari orang yang tidur. Setelah itu kamu akan dikembalikan kepada Tuhanmu untuk menerima balasan dari perbuatan yang telah kamu lakukan. Oleh karena bersiap-siaplah kamu untuk menghadap Tuhanmu dengan banyak bersyukur atas nikmat-Nya dan merasa khawatir terhadap siksaan-Nya. Tidak ada yang dapat menolak musibah kecuali dengan doa dan bertaubat.

إِنَّمَا مَثَلُ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا كَمَآءٍ أَنزَلْنَٰهُ مِنَ ٱلسَّمَآءِ فَٱخْتَلَطَ بِهِۦ نَبَاتُ ٱلْأَرْضِ مِمَّا
يَأْكُلُ ٱلنَّاسُ وَٱلْأَنْعَٰمُ حَتَّىٰٓ إِذَآ أَخَذَتِ ٱلْأَرْضُ زُخْرُفَهَا وَٱزَّيَّنَتْ وَظَنَّ أَهْلُهَآ
أَنَّهُمْ قَٰدِرُونَ عَلَيْهَآ أَتَىٰهَآ أَمْرُنَا لَيْلًا أَوْ نَهَارًا فَجَعَلْنَٰهَا حَصِيدًا كَأَن لَّمْ تَغْنَ
بِٱلْأَمْسِ ۚ كَذَٰلِكَ نُفَصِّلُ ٱلْءَايَٰتِ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢٤﴾

24. Sesungguhnya perumpamaan kehidupan duniawi itu, adalah seperti air (hujan) yang Kami turunkan dari langit, lalu tumbuhlah dengan suburnya karena air itu tanam-tanaman bumi, di antaranya ada yang dimakan manusia dan binatang ternak. hingga apabila bumi itu telah sempurna keindahannya, dan memakai (pula) perhiasannya, dan pemilik-permliknya mengira bahwa mereka pasti menguasainya, tiba-tiba datanglah kepadanya azab Kami di waktu malam atau siang, lalu Kami jadikan (tanam-tanamannya) laksana tanam-tanaman yang sudah disabit, seakan-akan belum pernah tumbuh kemarin. Demikianlah Kami menjelaskan tanda-tanda kekuasaan (Kami) kepada orang-orang berfikir.

Kehidupan dunia dengan segala kenikmatannya yang mudah lenyap laksana air hujan yang turun ke bumi. Dengan air hujan itu Allah menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang sangat bermanfaat bagi manusia dan hewan. Keadaan tanaman di kebun setelah tumbuh dengan sempurna, lalu mengeluarkan bunga dan buahnya benar-benar membuat takjub dan bangga pemiliknya. Pemiliknya yakin kalau dia pasti akan dapat memanennya besuk, tetapi Allah berkehendak lain. Dia mendatangkan musibah yang menghancurkan semua tanamannya tadi hingga habis, seakan tidak ada tanaman di tempat itu. Padahal sebelumnya terlihat tanaman yang subur yang menjadi pemandangan yang sangat indah. Itulah perumpamaan dunia dan penghuninya. Mereka membangga-kan dunia dengan kesombongannya, padahal dunia itu penuh dengan tipuan. Ketika kematian datang kepada seseorang maka lenyaplah semua harta kekayaannya, anak, teman dan semua hartanya ditinggalkan walaupun pada masa hidupnya menjadi kebanggaan dalam hidupnya. Demikianlah Allah menjelaskan

ayat-ayat-Nya agar menjadi pelajaran bagi orang-orang yang berakal.

وَٱللَّهُ يَدۡعُوٓاْ إِلَىٰ دَارِ ٱلسَّلَٰمِ وَيَهۡدِي مَن يَشَآءُ إِلَىٰ صِرَٰطٖ مُّسۡتَقِيمٖ ٢٥

25. Allah menyeru (manusia) ke darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam).

Allah menyeru seluruh hamba untuk memasuki surga-Nya dengan mengutus para Rasul untuk diikutinya. Dia juga menurunkan kitab suci agar dipedomani dan amalkan isinya. Dengan memenuhi panggilan tersebut diharapkan hamba benar-benar akan mendapat kebahagian yang hakiki di dunia dan akhirat. Dia-lah yang memberi taufik dan hidayah kepada hamba-Nya sehingga mereka dapat beribadah dengan benar dan ikhlas hanya mengharap ridha-Nya sehingga berhak untuk mendapatkan keridhaan-Nya. Seruan Allah untuk menuju kepada keselamatan bersifat umum yakni berlaku untuk semua hamba, sedangkan hidayah-Nya hanya pada hamba tertentu yang dikehendaki. Hal ini menunjukkan bahwa dakwah itu berkaitan dengan menyampaikan kebenaran, sedangkan hidayah berkaitan dengan rahmat dan kasih sayang Allah.

۞لِّلَّذِينَ أَحۡسَنُواْ ٱلۡحُسۡنَىٰ وَزِيَادَةٞۖ وَلَا يَرۡهَقُ وُجُوهَهُمۡ قَتَرٞ وَلَا ذِلَّةٌۚ أُوْلَٰٓئِكَ أَصۡحَٰبُ ٱلۡجَنَّةِۖ هُمۡ فِيهَا خَٰلِدُونَ ٢٦

26. Bagi orang-orang yang berbuat baik, ada pahala yang terbaik (surga) dan tambahannya. Dan muka mereka tidak ditutupi debu hitam dan tidak (pula) kehinaan. Mereka itulah penghuni surga, mereka kekal di dalamnya.

Bagi orang-orang yang dapat memenuhi panggilan Allah dengan baik, yakni kelompok orang yang beriman dan beramal saleh, baginya akan mendapat surga yang penuh dengan berbagai macam kenikmatan di dalamnya. Mereka juga mendapat tambahan nikmat yang luar biasa yaitu dapat melihat Dzat Allah Yang Maha Mulia, dan ini adalah puncak dari semua kenikmatan surga. Wajah mereka berseri-seri dan bergembira ria. Wajah mereka sama sekali tidak menunjukkan wajah orang-orang yang susah, murung apalagi hitam karena tertutup debu. Mereka di surga hidup dalam kenikmatan yang abadi selama-lamanya.

وَٱلَّذِينَ كَسَبُواْ ٱلسَّيِّـَٔاتِ جَزَآءُ سَيِّئَةِۭ بِمِثۡلِهَا وَتَرۡهَقُهُمۡ ذِلَّةٞۖ مَّا لَهُم مِّنَ ٱللَّهِ مِنۡ عَاصِمٖۖ كَأَنَّمَآ أُغۡشِيَتۡ وُجُوهُهُمۡ قِطَعٗا مِّنَ ٱلَّيۡلِ مُظۡلِمًاۚ أُوْلَٰٓئِكَ أَصۡحَٰبُ ٱلنَّارِۖ هُمۡ فِيهَا خَٰلِدُونَ ﴿٢٧﴾

27. Dan orang-orang yang mengerjakan kejahatan (mendapat) balasan yang setimpal dan mereka ditutupi kehinaan. Tidak ada bagi mereka seorang pelindungpun dari (azab) Allah, seakan-akan muka mereka ditutupi dengan kepingan-kepingan malam yang gelap gelita. Mereka itulah penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.

Adapun orang-orang yang semasa hidup di dunia perbuatannya jelek, yakni tidak mau menyambut panggilan Allah menuju *dârussalâm* (surga) sehingga hidupnya dalam kekafiran dan kemaksiatan, maka mereka akan menerima siksaan yang sangat pedih di akhirat. Mereka tertutupi kesengsaraan dan kehinaan, tak seorangpun dapat menolak azab yang menimpa padanya. Wajahnya hitam pekat, seakan bagian dari waktu malam yang

gelap gulita. Mereka itulah para penghuni neraka yang abadi selama-lamanya karena sewaktu hidup di dunia mereka tidak mau memenuhi panggilan Allah untuk beriman dan beramal saleh.

وَيَوْمَ نَحْشُرُهُمْ جَمِيعًا ثُمَّ نَقُولُ لِلَّذِينَ أَشْرَكُوا۟ مَكَانَكُمْ أَنتُمْ وَشُرَكَآؤُكُمْ ۚ فَزَيَّلْنَا بَيْنَهُمْ ۖ وَقَالَ شُرَكَآؤُهُم مَّا كُنتُمْ إِيَّانَا تَعْبُدُونَ ﴿٢٨﴾

28. (ingatlah) Suatu hari (ketika itu) Kami mengumpulkan mereka semuanya, kemudian Kami berkata kepada orang-orang yang mempersekutukan (Tuhan): "Tetaplah kamu dan sekutu-sekutumu di tempatmu itu". Lalu Kami pisahkan mereka dan berkatalah sekutu-sekutu mereka: "Kamu sekali-kali tidak pernah menyembah kami.

Dan ingatlah pada hari Kami mengumpulkan manusia semuanya di mahsyar untuk menghadapi hisab dan pembalasan, kemudian Kami berkata kepada orang-orang musyrik: “Tetaplah kamu berada pada tempatmu bersama berhala-berahala yang dahulu kamu sembah selain Allah hingga kamu diberi keputusan.” Kemudian oleh Allah dipisahkan antara orang-orang musyrik dan berhala-berhala itu. Semua berhala menyatakan bahwa orang-orang musyrik itu tidak pernah menyembah dirinya tetapi yang disembah adalah syetan dan orang-orang musyrik itu telah berbohong dan berdusta.

فَكَفَىٰ بِٱللَّهِ شَهِيدًۢا بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ إِن كُنَّا عَنْ عِبَادَتِكُمْ لَغَـٰفِلِينَ ﴿٢٩﴾

29. Dan cukuplah Allah menjadi saksi antara kami dengan kamu, bahwa kami tidak tahu-menahu tentang penyembahan kamu (kepada kami).

Berhala-berhala itu berkata: “Cukup Allah sendiri yang menjadi saksi terhadap kejadian yang sebenarnya. Dia akan memberi keputusan di antara kita, karena Dia-lah yang mengetahui semua perkara ghaib yang berada di langit dan di bumi. Yang jelas, kami lupa dan kami tidak merasa kamu sembah karena kami menyadari tidak mampu memberi kemanfaatan dan menolak kemadharatan.”

هُنَالِكَ تَبْلُواْ كُلُّ نَفْسٍ مَّآ أَسْلَفَتْۚ وَرُدُّوٓاْ إِلَى ٱللَّهِ مَوْلَىٰهُمُ ٱلْحَقِّۖ وَضَلَّ عَنْهُم مَّا كَانُواْ يَفْتَرُونَ ﴿٣٠﴾

30. Di tempat itu (padang Mahsyar), tiap-tiap diri merasakan pembalasan dari apa yang telah dikerjakannya dahulu dan mereka dikembalikan kepada Allah pelindung mereka yang sebenarnya dan lenyaplah dari mereka apa yang mereka ada-adakan.

Padang Mahsyar adalah tempat yang sangat luas, di sanalah Allah menampakkan hari agama yakni Allah menampakkan kebenaran agama Islam. Semua hamba mengakui dan merasakan betul terhadap apa mereka perbuat baik yang berkaitan dengan ucapan, perbuatan ataupun hati. Mereka mengetahui betul penghitungan amal berada di depannya, apabila baik maka akan terlihat jelas kebaikannya dan apabila jelek juga akan terlihat jelas kejelekannya. Semua makhluk tanpa kecuali akan kembali kepada Allah untuk mendapat keputusan bahagia atau celaka karena Dia-lah Tuhan yang menciptakan, mengatur dan menguasai semuanya. Dan lenyaplah berhala-berhala yang dahulu mereka sembah, semuanya di sisi Allah tidak dapat memberi manfaat sama sekali.

قُلْ مَن يَرْزُقُكُم مِّنَ ٱلسَّمَآءِ وَٱلْأَرْضِ أَمَّن يَمْلِكُ ٱلسَّمْعَ وَٱلْأَبْصَـٰرَ وَمَن يُخْرِجُ ٱلْحَىَّ مِنَ ٱلْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ ٱلْمَيِّتَ مِنَ ٱلْحَىِّ وَمَن يُدَبِّرُ ٱلْأَمْرَ ۚ فَسَيَقُولُونَ ٱللَّهُ ۚ فَقُلْ أَفَلَا تَتَّقُونَ ﴿٣١﴾

31. Katakanlah: "Siapakah yang memberi rezeki kepadamu dari langit dan bumi, atau siapakah yang kuasa (menciptakan) pendengaran dan penglihatan, dan siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup dan siapakah yang mengatur segala urusan?" Maka mereka akan menjawab: "Allah". Maka katakanlah: "Mangapa kamu tidak bertakwa kepada-Nya)?"

Katakanlah hai Rasul kepada orang-orang kafir: "Siapakah yang melimpahkan rezeki kepadamu dari langit dengan hujan yang membawa keberkahan, sehingga dapat menumbuhkan berbagai macam tanaman dan tumbuh-tumbuhan yang menghasilkan buah-buahan, sayur mayur, bijih-bijihan dan lain sebagainya yang dapat dinikmati oleh manusia dan hewan. Siapakah yang dapat memberi itu semua kepada-Mu dan yang memiliki kekuasan dapat memberimu pendengaran dan penglihatan? Siapakah yang dapat menciptakan makhluk hidup dari yang asalnya mati, seperti anak ayam yang menetas dari telur? Dan siapa pula yang dapat menciptakan makhluk yang mati yang keluar dari makhluk yang hidup, seperti telur yang keluar dari ayam? Siapakah yang mengatur itu semua urusan yang ada di langit dan bumi baik yang berkaitan dengan malaikat, jin, manusia dan makhluk lainnya? Bertanyalah hai Rasul tentang itu semua kepada orang-orang kafir Sungguh mereka pasti akan menjawab: "Tidak ada yang menciptakan dan mengatur itu semua kecuali Allah." Maka katakanlah kepada mereka:

"Mengapa kamu tidak takut pada azab-Nya apabila kamu melakukan kemusyrikan dengan yang lain?"

فَذَٰلِكُمُ ٱللَّهُ رَبُّكُمُ ٱلْحَقُّ ۖ فَمَاذَا بَعْدَ ٱلْحَقِّ إِلَّا ٱلضَّلَٰلُ ۖ فَأَنَّىٰ تُصْرَفُونَ ﴿٣٢﴾

32. Maka (Zat yang demikian) itulah Allah Tuhan kamu yang sebenarnya; maka tidak ada sesudah kebenaran itu, melainkan kesesatan. Maka bagaimanakah kamu dipalingkan (dari kebenaran)?

Itulah Tuhanmu yang sebenarnya, yaitu Allah yang menciptakan dan mengatur seluruh makhluk-Nya. maka Dia-lah yang berhak untuk disembah dan diesakan. Apabila Tuhan yang sebenarnya adalah Allah, dan selain Dia dianggap batil atau sesat. Mengapa kamu memilih kesesatan dengan menyembah selain Allah seperti berhala dan patung, di manakah akalmu?

كَذَٰلِكَ حَقَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ عَلَى ٱلَّذِينَ فَسَقُوٓا۟ أَنَّهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٣٣﴾

33. Demikianlah telah tetap hukuman Tuhanmu terhadap orang-orang yang fasik, karena sesungguhnya mereka tidak beriman.

Demikianlah orang-orang kafir yang itu berpaling dari ayat kauniyyah yang sebenarnya telah jelas dan dapat mengantarkan kepada keimanan yang benar. Akan tetapi karena mereka mendapat ketetapan siksaan Allah sesuai keadilan-Nya maka kecenderungannya adalah keluar dari ketaatan, berbuat maksiat, kufur dan tidak mengikuti petunjuk-Nya.

قُلْ هَلْ مِن شُرَكَآئِكُم مَّن يَبْدَؤُا۟ ٱلْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُۥ ۚ قُلِ ٱللَّهُ يَبْدَؤُا۟ ٱلْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُۥ ۖ

فَأَنَّىٰ تُؤْفَكُونَ ﴿٣٤﴾

34. Katakanlah: "Apakah di antara sekutu-sekutumu ada yang dapat memulai penciptaan makhluk, kemudian mengulanginya (menghidupkannya) kembali?" Katakanlah: "Allah-lah yang memulai penciptaan makhluk, kemudian mengulanginya (menghidupkannya) kembali; maka bagaimanakah kamu dipalingkan (kepada menyembah yang selain Allah)?"

Apakah berhala-berhala yang kamu sembah selain Allah itu mampu menciptakan makhluk yang asalnya tidak ada, kemudian mematikan dan mengembalikannya lagi dalam keadaan hidup yang sebenarnya? Hal yang demikian itu pasti sesuatu yang tidak mungkin dapat dilakukannya kecuali oleh Allah. Katakanlah kepada mereka hai Rasul: "Hanya Allah-lah yang mampu melakukan seperti itu, tetapi mengapa kamu semua memalingkan penyembahanmu kepada selain Allah, padahal Dia-lah yang seharusnya menerima penyembahan dari seluruh hamba-Nya karena Dia Maha Kuasa atas segalanya."

قُلْ هَلْ مِن شُرَكَآئِكُم مَّن يَهْدِىٓ إِلَى ٱلْحَقِّ ۚ قُلِ ٱللَّهُ يَهْدِى لِلْحَقِّ ۗ أَفَمَن يَهْدِىٓ إِلَى ٱلْحَقِّ أَحَقُّ أَن يُتَّبَعَ أَمَّن لَّا يَهِدِّىٓ إِلَّآ أَن يُهْدَىٰ ۖ فَمَا لَكُمْ كَيْفَ تَحْكُمُونَ ﴿٣٥﴾

35. Katakanlah: "Apakah di antara sekutu-sekuturmu ada yang menunjuki kepada kebenaran?" Katakanlah "Allah-lah yang menunjuki kepada kebenaran". Maka apakah orang-orang yang menunjuki kepada kebenaran itu lebih berhak diikuti ataukah orang yang tidak dapat memberi petunjuk kecuali (bila) diberi petunjuk? Mengapa kamu (berbuat demikian)? Bagaimanakah kamu mengambil keputusan?

Katakanlah hai Rasul: "Apakah ada berhala yang kamu sembah yang mampu menunjukkanmu ke jalan yang benar? Hanya Allah-lah yang mampu memberi petunjuk ke jalan yang benar dan menghindarkan jalan yang sesat. Ini menunjukkan Dia-lah yang sempurna kekuasaan-Nya, adapun yang tidak mampu menunjukkan ke jalan yang benar berarti menunjukkan kelemahan dan kebodohan dirinya. Mengapa kamu menyamakan Allah yang mampu memberi petunjuk dengan berhala yang tidak mempunyai kemampuan apa-apa? Mengapa kamu orang-orang musyrik, memutuskan sesuatu yang jauh dari kebenaran dan kenyataan seperti itu?"

وَمَا يَتَّبِعُ أَكْثَرُهُمْ إِلَّا ظَنًّا ۚ إِنَّ ٱلظَّنَّ لَا يُغْنِى مِنَ ٱلْحَقِّ شَيْـًٔا ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌۢ بِمَا يَفْعَلُونَ ﴿٣٦﴾

36. Dan kebanyakan mereka tidak mengikuti kecuali persangkaan saja. Sesungguhnya persangkaan itu tidak sedikitpun berguna untuk mencapai kebenaran. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan.

Orang-orang musyrik meyakini berhala-berhala itu mempunyai kemampuan mendatangkan manfaat dan menjauhkan madharat sehingga layak untuk disembah. Mereka itu hanyalah mengikuti dugaan saja tanpa ada bukti yang jelas yang dapat membenarkannya. Padahal dugaan atau persangkaan itu tidak dapat bermanfaat untuk menentukan kebenaran dan menolak kebatilan. Hanya keyakinan yang benarlah yang dapat menghilangkan keraguan dan kebimbangan. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui terhadap semua perbuatan orang-orang

musyrik dan kelak Dia akan menghisab seluruh hamba-Nya di hari kiamat dengan sangat adil.

وَمَا كَانَ هَٰذَا ٱلْقُرْءَانُ أَن يُفْتَرَىٰ مِن دُونِ ٱللَّهِ وَلَٰكِن تَصْدِيقَ ٱلَّذِى بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ ٱلْكِتَٰبِ لَا رَيْبَ فِيهِ مِن رَّبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٣٧﴾

37. Tidaklah mungkin Al-Qur`an ini dibuat oleh selain Allah; akan tetapi (Al-Qur`an itu) membenarkan Kitab-Kitab yang sebelumnya dan menjelaskan hukum-hukum yang telah ditetapkannya, tidak ada keraguan di dalamnya, (diturunkan) dari Tuhan semesta alam.

Al-Qur`an tidak mungkin dibuat oleh makhluk, baik dari kalangan manusia atau jin karena Al-Qur`an di luar kemampuan makhluk. Sesungguhnya Al-Qur`an benar-benar turun dari sisi Allah. Bukti yang menunjukkan bahwa Al-Qur`an itu benar-benar dari Allah adalah tak seorangpun ada yang mampu menandingi Al-Qur`an dari dahulu hingga sekarang bahkan sampai kapanpun walaupun hanya membuat satu surat saja yang seperti dalam Al-Qur`an. Bahkan seandainya semua dari golongan jin dan manusia berkumpul bekerja sama untuk membuat semacam Al-Qur`an maka tidak akan mampu membuatnya. Selanjutnya Allah menerangkan bahwa Al-Qur`an berfungsi untuk membenarkan kitab-kitab suci yang turun sebelumnya karena agama yang dibawa oleh para nabi pada hakikatnya satu yaitu Islam. Dan Al-Qur`an adalah kitab yang paling sempurna yang mengandung ajaran bagi seluruh manusia. Al-Qur`an diturunkan Allah kepada nabi Muhammad sebagai *khatamul anbiyâ` walmursalîn* (penutup para nabi dan Rasul) melalui perantara malaikat Jibril.

أَمْ يَقُولُونَ ٱفْتَرَىٰهُ ۖ قُلْ فَأْتُوا۟ بِسُورَةٍ مِّثْلِهِۦ وَٱدْعُوا۟ مَنِ ٱسْتَطَعْتُم مِّن دُونِ ٱللَّهِ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٣٨﴾

38. Atau (patutkah) mereka mengatakan "Muhammad membuat-buatnya." Katakanlah: "(Kalau benar yang kamu katakan itu), maka cobalah datangkan sebuah surat seumpamanya dan panggillah siapa-siapa yang dapat kamu panggil (untuk membuatnya) selain Allah, jika kamu orang yang benar."

Bahkan orang-orang kafir membuat kedustaan dengan menuduh nabi Muhammad telah membuat Al-Qur`an. Katakanlah hai Nabi kepada mereka: "Buatlah satu surat saja seperti yang ada dalam Al-Qur`an, baik dari segi kefasihannya, kebalighannya dan keindahan susunannya serta isinya yang mutlak kebenarannya. Ajaklah siapa saja baik dari golongan jin atau manusia yang kamu anggap mampu jika tuduhanmu itu benar. Aku ini manusia biasa seperti kamu, kalau aku mampu membuat Al-Qur`an, tentu kamu semua juga mampu membuatnya."

بَلْ كَذَّبُوا۟ بِمَا لَمْ يُحِيطُوا۟ بِعِلْمِهِۦ وَلَمَّا يَأْتِهِمْ تَأْوِيلُهُۥ ۚ كَذَٰلِكَ كَذَّبَ ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ ۖ فَٱنظُرْ كَيْفَ كَانَ عَٰقِبَةُ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٣٩﴾

39. Bahkan yang sebenarnya, mereka mendustakan apa yang mereka belum mengetahuinya dengan sempurna padahal belum datang kepada mereka penjelasannya. Demikianlah orang-orang yang sebelum mereka telah mendustakan (rasul). Maka perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang yang zalim itu.

Bahkan orang-orang kafir itu cepat-cepat mendustakan Al-Qur`an ketika pertama kali mendengarnya sebelum mereka memahaminya. Hal ini disebabkan karena kebodohannya terhadap hakekat turunnya Al-Qur`an, dan manusia itu benar-benar menjadi mangsa dari kebodohan. Seandainya mereka memahami dengan sebenarnya sungguh akan membenarkan bahwa Al-Qur`an itu turun dari sisi Allah, akan tetapi hatinya tertutup oleh kegelapan. Hai Rasul, umatmu yang mendustakan Al-Qur`an itu sama seperti umat terdahulu yang mendustakan Rasulnya. Perhatikanlah bagaimana akhir kesudahan dari umat yang mendustakan para Rasulnya itu? Mereka akan dihancurkan dengan berbagai macam siksaan akibat dari kezalimannya.

وَمِنْهُم مَّن يُؤْمِنُ بِهِۦ وَمِنْهُم مَّن لَّا يُؤْمِنُ بِهِۦ ۚ وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِٱلْمُفْسِدِينَ ﴿٤٠﴾

40. Di antara mereka ada orang-orang yang beriman kepada Al-Qur`an, dan di antaranya ada (pula) orang-orang yang tidak beriman kepadanya. Tuhanmu lebih mengetahui tentang orang-orang yang berbuat kerusakan.

Di antara manusia ada yang beriman kepada Al-Qur`an, mereka meyakini dan membenarkan bahwa Al-Qur`an turun dari sisi Allah dan berfungsi sebagai petunjuk bagi orang yang bertakwa. Tetapi di antara mereka ada yang ingkar dan mendustakannya. Allah Maha Mengetahui terhadap siapa saja yang berbuat kerusakan yakni mengikuti kebatilan dan menolak kebenaran serta bersikap sombong terhadap petunjuk Allah. Masing-masing akan mendapat balasan sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan.

وَإِن كَذَّبُوكَ فَقُل لِّي عَمَلِي وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ أَنتُم بَرِيٓـُٔونَ مِمَّآ أَعْمَلُ وَأَنَا۠ بَرِيٓءٌ مِّمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٤١﴾

41. Jika mereka mendustakan kamu, maka katakanlah: "Bagiku pekerjaanku dan bagimu pekerjaanmu. Kamu berlepas diri terhadap apa yang aku kerjakan dan akupun berlepas diri terhadap apa yang kamu kerjakan".

Apabila umat tetap mendustakanmu hai Rasul, maka katakanlah kepada mereka: “Bagiku agamaku, aku bertanggung jawab atas amal perbuatanku sendiri di sisi Allah kelak. Kamu juga demikian, bagimu perbuatanmu, dan tanggungjawabmu sendiri atas seluruh perbuatanmu di sisi Allah. Kamu tidak akan dimintai pertanggunganjawab atas perbuatan yang aku lakukan. Begitu pula aku juga tidak akan dimintai pertanggungjawaban dari perbuatan yang kamu lakukan. Masing-masing dari kita tergadaikan dengan perbuatan yang telah dilakukannya.

وَمِنْهُم مَّن يَسْتَمِعُونَ إِلَيْكَ أَفَأَنتَ تُسْمِعُ ٱلصُّمَّ وَلَوْ كَانُوا۟ لَا يَعْقِلُونَ ﴿٤٢﴾

42. Dan di antara mereka ada orang yang mendengarkanmu. Apakah kamu dapat menjadikan orang-orang tuli itu mendengar walaupun mereka tidak mengerti.

Di antara orang-orang kafir ada yang mendengarkan bacaan Al-Qur`an, mereka tetap tidak mau memenuhi panggilan itu dengan hati beriman dan membenarkan. Mereka hanya mendengarkan saja sebagaimana hewan. Apakah kamu hai Rasul, mampu membuat orang yang tuli (menolak kebenaran) menjadi orang yang mampu mendengarkan (beriman)? Tidak,

kamu tidak dapat memberi petunjuk kepada orang yang berpaling dari kebenaran karena mereka tuli tidak dapat mendengarkan dan memahaminya. Mereka hanya mendengarkan suara tanpa paham maknanya dan mendengarkan seruan tanpa memahami petunjuknya.

وَمِنۡهُم مَّن يَنظُرُ إِلَيۡكَۚ أَفَأَنتَ تَهۡدِي ٱلۡعُمۡيَ وَلَوۡ كَانُواْ لَا يُبۡصِرُونَ ٤٣

43. Dan di antara mereka ada orang yang melihat kepadamu, apakah dapat kamu memberi petunjuk kepada orang-orang yang buta, walaupun mereka tidak dapat memperhatikan.

Di antara orang-orang kafir itu ada yang melihat kamu hai Rasul, bahwa kamu itu benar-benar utusan Allah dari tanda-tanda atau mukjizat-mukjizat yang ada padamu, tetapi penglihatannya hanya sebatas melihat saja tanpa diiringi oleh hidayah Allah sehingga mereka tetap menolak dan menentangmu. Hai Rasul, apakah kamu mampu membuat orang yang buta mampu melihat jalan yang benar? Tidak, kamu tidak dapat membuat orang yang buta mata hatinya dapat melihat jalan yang lurus. Hanya Allah-lah yang mampu menunjukkan hamba-Nya ke jalan yang benar.

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَظۡلِمُ ٱلنَّاسَ شَيۡـٔٗا وَلَٰكِنَّ ٱلنَّاسَ أَنفُسَهُمۡ يَظۡلِمُونَ ٤٤

44. Sesungguhnya Allah tidak berbuat zalim kepada manusia sedikitpun, akan tetapi manusia itulah yang berbuat zalim kepada diri mereka sendiri.

Sesungguhnya Allah tidak berbuat zalim kepada hamba-Nya sedikitpun dengan mengurangi kebaikannya atau menambah

kejelekannya, akan tetapi mereka sendirilah yang berbuat kezaliman pada dirinya dengan mendustakan kebenaran dan berbuat kemaksiatan. Sesungguhnya Allah menghendaki semua hamba-Nya dapat selamat, akan tetapi mereka sendiri yang menceburkan diri pada kehancuran dan kebinasaan.

وَيَوْمَ يَحْشُرُهُمْ كَأَن لَّمْ يَلْبَثُوٓاْ إِلَّا سَاعَةً مِّنَ ٱلنَّهَارِ يَتَعَارَفُونَ بَيْنَهُمْ ۚ قَدْ خَسِرَ ٱلَّذِينَ كَذَّبُواْ بِلِقَآءِ ٱللَّهِ وَمَا كَانُواْ مُهْتَدِينَ ﴿٤٥﴾

45. Dan (ingatlah) akan hari (yang di waktu itu) Allah mengumpulkan mereka, (mereka merasa di hari itu) seakan-akan mereka tidak pernah berdiam (di dunia) hanya sesaat di siang hari, (di waktu itu) mereka saling berkenalan. Sesungguhnya rugilah orang-orang yang mendustakan pertemuan mereka dengan Allah dan mereka tidak mendapat petunjuk.

Ingatlah pada suatu hari yang tidak diragukan lagi, yaitu ketika Allah mengumpulkan seluruh makhluk-Nya untuk membalas semua amal perbuatannya dengan sangat adil tanpa terkurangi sedikitpun. Keadaan yang sangat menyusahkan itu tidak ada batas waktunya yakni selama-lamanya. Mereka merasa hidup di dunia hanyalah sekejap sekali, yakni hanya sesaat saja dari waktu siang, mungkin bisa sedetik, semenit, atau sejam dari waktu siang. Pada waktu itu, mereka saling mengetahui dan mengenal betul terhadap saudaranya sebagaimana di dunia, namun karena peristiwa yang sangat menegangkan dan menakutkan masing-masing tidak peduli dengan yang lain. Sungguh urusan yang dihadapi masing-masing pada saat itu sangatlah mengkhawatirkan. Kecelakaan yang luar biasa besarnya pada hari itu bagi orang-orang yang semasa hidup di

dunia mendustakan kepada utusan Allah dan hari akhir. Hidupnya tanpa mendapatkan hidayah dan petunjuk ke jalan yang benar. Di padang Mahsyar sudah ditampakkan neraka dengan berbagai macam siksaan sebagai tempat abadi selama-lamanya.

وَإِمَّا نُرِيَنَّكَ بَعۡضَ ٱلَّذِي نَعِدُهُمۡ أَوۡ نَتَوَفَّيَنَّكَ فَإِلَيۡنَا مَرۡجِعُهُمۡ ثُمَّ ٱللَّهُ شَهِيدٌ عَلَىٰ مَا يَفۡعَلُونَ ٤٦

46. Dan jika Kami perlihatkan kepadamu sebahagian dari (siksa) yang Kami ancamkan kepada mereka, (tentulah kamu akan melihatnya) atau (jika) Kami wafatkan kamu (sebelum itu), maka kepada Kami jualah mereka kembali, dan Allah menjadi saksi atas apa yang mereka kerjakan.

Jika Kami perlihatkan kepadamu hai Rasul, sebagian azab yang menimpa kepada orang-orang kafir yang telah Kami ancamkan kepada mereka, maka kamu akan dapat menyaksikannya, seperti ketika perang Badar dan Fathu Makkah. Ketika kamu hai Rasul telah diwafatkan, merekapun semua akan kembali kepada Kami. Di padang Mahsyar kamu akan menyaksikan azab yang diterima orang-orang kafir sebagai akibat dari perbuatannya yang jelek, maka bersabarlah!

وَلِكُلِّ أُمَّةٖ رَّسُولٞۖ فَإِذَا جَآءَ رَسُولُهُمۡ قُضِيَ بَيۡنَهُم بِٱلۡقِسۡطِ وَهُمۡ لَا يُظۡلَمُونَ ٤٧

47. Tiap-tiap umat mempunyai rasul; maka apabila telah datang Rasul mereka, diberikanlah keputusan antara mereka dengan adil dan mereka (sedikitpun) tidak dianiaya.

Setiap umat mempunyai Rasul yang diutus oleh Allah untuk menyeru umatnya beriman kepada Tuhannya dan mengikuti Rasulnya. Pokok ajaran para Rasul adalah iman kepada Allah dengan benar, yaitu mengajak bertauhid kepada Allah dan melarang berbuat kemusyrikan, beramal saleh dan berbudi pekerti luhur. Apabila Rasul telah menyampaikan ajaran kepada umatnya, berarti telah terlaksana petunjuk yang harus diikuti oleh umat. Apabila seseorang mau beriman dan mengikuti Rasulnya maka ia akan mendapat pahala. Dan apabila kufur, ia akan mendapat siksa. Itulah keadilan Allah kepada hamba-Nya.

وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هَٰذَا ٱلْوَعْدُ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٤٨﴾

48. Mereka mengatakan: "Bilakah (datangnya) ancaman itu, jika memang kamu orang-orang yang benar?"

Orang-orang kafir bertanya kepada Rasul: “Kapankankah hari kiamat yang dijanjikan itu terjadi, di waktu siangkah atau waktu malam hai Muhammad, apabila kamu dan pengikutmu pendapatnya dapat dipercaya!” Mereka bertanya seperti itu bertujuan untuk mengejek dan sombong karena dalam hatinya sedikitpun tidak percaya dengan kehidupan akhirat tempat neraka dan surga.

قُل لَّآ أَمْلِكُ لِنَفْسِى ضَرًّا وَلَا نَفْعًا إِلَّا مَا شَآءَ ٱللَّهُ ۗ لِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٌ ۚ إِذَا جَآءَ أَجَلُهُمْ فَلَا يَسْتَـْٔخِرُونَ سَاعَةً ۖ وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ ﴿٤٩﴾

49. Katakanlah: "Aku tidak berkuasa mendatangkan kemudharatan dan tidak (pula) kemanfaatan kepada diriku, melainkan apa yang dikehendaki Allah". Tiap-tiap umat mempunyai ajal. Apabila telah

datang ajal mereka, maka mereka tidak dapat mengundurkannya barang sesaatpun dan tidak (pula) mendahulukan(nya).

Katakanlah hai Rasul kepada mereka: "Sesungguhnya aku ini tidak lain hanyalah manusia biasa yang tidak mempunyai kemampuan apa-apa, baik mendatangkan kemanfaatan atau meyingkirkan dari kemadaratan. Semua itu tergantung Allah yang mengatur aku, kamu dan semua makhluk-Nya sesuai dengan ajal yang telah ditetapkan. Apabila ajal itu sudah tiba, maka tak seorangpun mampu menunda atau menyegerakannya. Semua tergantung kepada kehendak Allah Yang Maha Kuasa.

قُلْ أَرَءَيْتُمْ إِنْ أَتَىٰكُمْ عَذَابُهُۥ بَيَٰتًا أَوْ نَهَارًا مَّاذَا يَسْتَعْجِلُ مِنْهُ ٱلْمُجْرِمُونَ ﴿٥٠﴾

50. Katakanlah: "Terangkan kepadaku, jika datang kepada kamu sekalian sikasaan-Nya di waktu malam atau di siang hari, apakah orang-orang yang berdosa itu meminta disegerakan juga?"

Katakanlah hai Rasul kepada orang-orang kafir: "Kabari aku jikalau siksaan Allah menimpa kepadamu di waktu siang atau malam. Kamu nanti pasti akan menyesal ketika siksaan itu menimpa. Mengapa kamu meminta untuk segera diturunkan-nya, padahal siksaan itu suatu yang menyakitkan badan dan meyusahkan hati. Ketika siksaan datang sungguh kamu pasti berusaha menghindarinya?

أَثُمَّ إِذَا مَا وَقَعَ ءَامَنتُم بِهِۦٓ ۚ ءَآلْـَٰٔنَ وَقَدْ كُنتُم بِهِۦ تَسْتَعْجِلُونَ ﴿٥١﴾

51. Kemudian apakah setelah terjadinya (azab itu), kemudian itu kamu baru mempercayainya? Apakah sekarang (baru kamu mempercayai), padahal sebelumnya kamu selalu meminta supaya disegerakan?

Apakah setelah turunnya siksaan yang menimpamu itu kamu akan menjadi orang yang beriman dan bertaubat? Ketika siksaan menimpa kepadamu, iman dan taubat sudah tidak ada lagi manfaatnya. Dikatakanlah kepada mereka: "Apakah sekarang kamu membenarkan adanya siksaan, padahal dahulu kamu meminta siksaan yang dijanjikan itu supaya segera diturunkan, maka sekarang dan seterusnya rasakanlah pedihnya siksaan Allah!"

ثُمَّ قِيلَ لِلَّذِينَ ظَلَمُواْ ذُوقُواْ عَذَابَ ٱلۡخُلۡدِ هَلۡ تُجۡزَوۡنَ إِلَّا بِمَا كُنتُمۡ تَكۡسِبُونَ ﴿٥٢﴾

52. Kemudian dikatakan kepada orang-orang yang zalim (musyrik) itu: "Rasakanlah olehmu siksaan yang kekal; kamu tidak diberi balasan melainkan dengan apa yang telah kamu kerjakan."

Dikatakanlah kepada orang-orang yang menganiaya terhadap dirinya dengan melakukan syirik dan bergelimang maksiat: "Rasakanlah siksaan yang sangat pedih di neraka Jahannam, sebagai balasan dari perbuatanmu yang jelek! Kamu telah ingkar kepada Allah dan tidak mau mengikuti Rasul-Nya."

وَيَسۡتَنۢبِـُٔونَكَ أَحَقٌّ هُوَۖ قُلۡ إِي وَرَبِّيٓ إِنَّهُۥ لَحَقٌّۖ وَمَآ أَنتُم بِمُعۡجِزِينَ ﴿٥٣﴾

53. Dan mereka menanyakan kepadamu: "Benarkah (azab yang dijanjikan) itu? Katakanlah: "Ya, demi Tuhanku, sesungguhnya azab itu adalah benar dan kamu sekali-kali tidak bisa luput (daripadanya)".

Orang-orang kafir akan bertanya kepadamu: "Benarkah ada siksa neraka di akhirat nanti?" Katakanlah hai Rasul: "Ya benar, siksa akhirat yang sangat pedih adalah perkara yang hak dan tidak diragukan lagi adanya. Kamu semua tidak mampu untuk

melemahkan rencana Allah membangkitkan kamu dari kuburnya untuk menerima balasan amal perbuatan yang kamu lakukan selama di dunia. Sesungguhnya Dia Maha Kuasa, dan semua makhluk berada di bawah kekuasaan-Nya."

وَلَوْ أَنَّ لِكُلِّ نَفْسٍ ظَلَمَتْ مَا فِي ٱلْأَرْضِ لَٱفْتَدَتْ بِهِۦ ۗ وَأَسَرُّوا۟ ٱلنَّدَامَةَ لَمَّا رَأَوُا۟ ٱلْعَذَابَ ۖ وَقُضِىَ بَيْنَهُم بِٱلْقِسْطِ ۚ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿٥٤﴾

54. Dan kalau setiap diri yang zalim (musyrik) itu mempunyai segala apa yang ada di bumi ini, tentu dia menebus dirinya dengan itu, dan mereka membunyikan penyesalannya ketika mereka telah menyaksikan azab itu. Dan telah diberi keputusan di antara mereka dengan adil, sedang mereka tidak dianiaya.

Seandainya setiap orang yang zalim (musyrik) itu mempunyai kekayaan sepenuh bumi, sungguh mereka pasti akan menggunakannya untuk menebus siksaan Allah di hari kiamat yang menimpa dirinya. Akan tetapi hal seperti itu tidak mungkin dapat dilakukan dan seandainyapun dia melakukannya, sekali-kali tidak akan diterima tebusannya. Di akhirat tidak lagi ada pertolongan, persaudaraan atau tebusan dan pula bukan tempat bertaubat. Masing-masing tergantung kepada amalnya sendiri-sendiri yang telah dilakukan. Orang-orang kafir ketika menyaksikan siksaan neraka, mereka menyembunyikan penyesalan yang sangat mendalam. Mengapa dahulu dia tidak mau memenuhi seruan para utusan untuk beriman kepada Allah dan beramal saleh. Pada hari itu Allah menghukumi semua hamba-Nya dengan sangat adil, tidak ada kezaliman sedikitpun pada mereka.

أَلَآ إِنَّ لِلَّهِ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِۗ أَلَآ إِنَّ وَعۡدَ ٱللَّهِ حَقّٞ وَلَٰكِنَّ أَكۡثَرَهُمۡ لَا يَعۡلَمُونَ ٥٥

55. Ingatlah, sesungguhnya kepunyaan Allah apa yang ada di langit dan di bumi. Ingatlah, Sesungguhnya janji Allah itu benar, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui(nya).

Ingatlah sesungguhnya semua yang ada di langit dan bumi ini adalah milik Allah. Dia-lah Raja yang memliki semuanya. Dia-lah yang menciptakan, memiliki dan menjalankan semua makhluk-Nya sesuai dengan kehendak-Nya. Tidak ada yang menyekutui Dia dalam penciptaan dan kepemilikan makhluk. Semua milik Allah dan akan kembali kepada-Nya. Sesungguhnya janji-janji Alllah adalah benar akan tatapi kebanyakan manusia bodoh dan tidak mau meyakininya.

هُوَ يُحۡيِۦ وَيُمِيتُ وَإِلَيۡهِ تُرۡجَعُونَ ٥٦

56. Dia-lah yang menghidupkan dan mematikan dan hanya kepada-Nya-lah kamu dikembalikan.

Dia-lah Dzat yang menghidupkan barang yang mati dan mematikan barang yang hidup. Dia kuasa menciptakan makhluk yang asalnya tidak ada, dan melenyapkan makhluk yang asalnya sudah ada. Kamu semua setelah mati akan dibangkitkan kembali menghadap Allah untuk mempertang-gungjawabkan atas semua perbuatan yang telah dikerjakan. Kalau amal baiknya lebih berat daripada amal buruknya akan dibalas dengan kenikmatan, tetapi sebaliknya kalau amal

baiknya lebih ringan daripada amal buruknya, maka akan dibalas dengan siksaan.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ قَدۡ جَآءَتۡكُم مَّوۡعِظَةٞ مِّن رَّبِّكُمۡ وَشِفَآءٞ لِّمَا فِي ٱلصُّدُورِ وَهُدٗى وَرَحۡمَةٞ لِّلۡمُؤۡمِنِينَ ٥٧

57. Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.

Wahai manusia, sesungguhnya Allah telah menurunkan Al-Qur`an kepadamu yang berfungsi sebagai penasehat yang paling agung dan mulia. Al-Qur`an menunjukkanmu ke jalan yang benar dan memberi peringatan kepadamu pada jalan yang hina yang harus dihindari. Bagi orang-orang yang sehat hati dan akalnya akan merasakan betul petunjuk Al-Qur`an yang sangat mulia dan paling bermanfaat, seperti; di dalamnya terdapat obat untuk mengobati berbagai macam penyakit keraguan, kebimbangan, kemunafikan dan kemusyrikan serta menjadi rahmat bagi orang mukmin yang berusaha keras mendapatkan petunjuknya. Al-Qur`an juga menjadi benteng yang dapat menyelamatkan bagi orang-orang yang beriman dari kehancuran dan kesesatan yang dapat menyeret kepada kecelakaan dan kebinasaan dunia dan akhirat.

قُلۡ بِفَضۡلِ ٱللَّهِ وَبِرَحۡمَتِهِۦ فَبِذَٰلِكَ فَلۡيَفۡرَحُواْ هُوَ خَيۡرٞ مِّمَّا يَجۡمَعُونَ ٥٨

58. Katakanlah: "Dengan karunia Allah dan rahmat-Nya, hendaklah dengan itu mereka bergembira. Karunia Allah dan rahmat-Nya itu adalah lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan".

Katakanlah hai Rasul kepada semua manusia: “Bergembiralah kamu dengan turunnya Al-Qur`an yang penuh dengan keberkahan, rahmat dan karunia yang sangat agung. Ayat-ayatnya diungkapkan dengan Bahasa Arab yang fashih dan baligh yang berisi nasehat yang dapat menyelamatkan dari kebinasaan dan hawa nafsu yang dikendalikan syetan. Dengan Al-Qur`an kamu semua dapat memperoleh karunia Allah yang sangat agung dan puncak kenikmatan. Itulah kenikmatan hakiki dan abadi di akhirat, jauh sekali kesenangan dunia yang sangat sedikit dan mudah sirna. Hanya orang-orang bodoh dan celaka saja yang lebih mengutamakan kenikmatan dunia. Mereka tenggelam dalam kesibukan dan keasyikan hiruk-pikuk dunia yang sebenarnya hanya glamor saja.”

قُلْ أَرَءَيْتُم مَّآ أَنزَلَ ٱللَّهُ لَكُم مِّن رِّزْقٍ فَجَعَلْتُم مِّنْهُ حَرَامًا وَحَلَٰلًا قُلْ ءَآللَّهُ أَذِنَ لَكُمْ ۖ أَمْ عَلَى ٱللَّهِ تَفْتَرُونَ ﴿٥٩﴾

59. Katakanlah: "Terangkanlah kepadaku tentang rezeki yang diturunkan Allah kepadamu, lalu kamu jadikan sebagiannya haram dan (sebagiannya) halal". Katakanlah: "Apakah Allah telah memberikan izin kepadamu (tentang ini) atau kamu mengada-adakan saja terhadap Allah?"

Katakankanlah hai Rasul kepada orang-orang kafir: “Terangkan kepadaku tentang rezeki yang diturunkan Allah kepadamu baik berupa buah-buahan, hewan dan benda-benda lain. Mengapa kamu membuat hukum halal dan haram berdasarkan kemauanmu sendiri dan sama sekali tidak berlandaskan dalil yang diturunkan Allah? Padahal hanya Allah saja yang berhak menentukan hukum halal dan haram. Apakah kamu memang

segaja membuat kebohongan dan kedustaan di hadapan Allah dengan menentukan hukum sendiri seperti itu!"

وَمَا ظَنُّ ٱلَّذِينَ يَفۡتَرُونَ عَلَى ٱللَّهِ ٱلۡكَذِبَ يَوۡمَ ٱلۡقِيَٰمَةِۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَذُو فَضۡلٍ عَلَى ٱلنَّاسِ وَلَٰكِنَّ أَكۡثَرَهُمۡ لَا يَشۡكُرُونَ ٦٠

60. Apakah dugaan orang-orang yang mengada-adakan kebohongan terhadap Allah pada hari kiamat? Sesungguhnya Allah benar-benar mempunyai karunia (yang dilimpahkan) atas manusia, tetapi kebanyakan mereka tidak mensyukuri(nya).

Apakah dugaan orang-orang yang mengadakan kebohongan ketika membuat hukum berdasarkan hawa nafsunya sendiri terhadap Allah? Hukuman apakah yang akan ditimpakan kepada mereka di hari kiamat kelak? Apakah mereka mengira bahwa Allah akan memaafkan atas dosa-dosa yang telah diperbuat? Sesungguhnya Dia telah menghalalkan atas semua rezeki yang baik sebagai karunia-Nya. Bagi mereka yang mau bertaubat dan kembali ke jalan yang benar sebelum ajalnya tiba, maka Allah Maha Penerima taubat dan Maha Penyayang terhadap hamba-Nya. Walaupun hamba tersebut kafir akan ditangguhkan siksaannya agar menggunakan kesempatannya untuk bertaubat supaya selamat dari siksaan akhirat. Tetapi kebanyakan manusia tidak mau bersyukur dengan segera bertaubat hingga ajalnya datang.

وَمَا تَكُونُ فِي شَأۡنٍ وَمَا تَتۡلُواْ مِنۡهُ مِن قُرۡءَانٍ وَلَا تَعۡمَلُونَ مِنۡ عَمَلٍ إِلَّا كُنَّا عَلَيۡكُمۡ

شُهُودًا إِذْ تُفِيضُونَ فِيهِ ۚ وَمَا يَعْزُبُ عَن رَّبِّكَ مِن مِّثْقَالِ ذَرَّةٍ فِي ٱلْأَرْضِ وَلَا فِي ٱلسَّمَآءِ وَلَآ أَصْغَرَ مِن ذَٰلِكَ وَلَآ أَكْبَرَ إِلَّا فِي كِتَٰبٍ مُّبِينٍ ﴿٦١﴾

61. Kamu tidak berada dalam suatu keadaan dan tidak membaca suatu ayat dari Al-Qur`an dan kamu tidak mengerjakan suatu pekerjaan, melainkan Kami menjadi saksi atasmu di waktu kamu melakukannya. Tidak luput dari pengetahuan Tuhanmu biarpun sebesar zarrah (atom) di bumi ataupun di langit. Tidak ada yang lebih kecil dan tidak (pula) yang lebih besar dari itu, melainkan (semua tercatat) dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh).

Hai Rasul, apapun perbuatan yang kamu lakukan, besar atau kecil, urusan dunia seperti berdagang, bekerja di kebun, rumah dan seterusnya, atau urusan akhirat seperti membaca Al-Qur`an, shalat dan seterusnya. Semuanya disaksikan dan dicatat oleh Allah walaupun amal tersebut hanya sebesar *zarrah* (atom). Seorang hamba kelak di hari kiamat sudah dapat membaca dan menghitung sendiri terhadap amal perbuatannya, dia akan menjadi orang yang bahagia atau celaka karena semua perbuatannya tidak ada yang terlewatkan, dan apa saja yang berada di bumi atau di langit semuanya telah tercatat di Lauh al-Mahfuzh.

أَلَآ إِنَّ أَوْلِيَآءَ ٱللَّهِ لَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٦٢﴾

62. Ingatlah, sesungguhnya wali-wali Allah itu, tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.

Ketahuilah bahwa sesungguhnya para kekasih Allah yakni orang-orang yang senantiasa taat menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, mengikuti Rasulullah serta

mendahulukan hak Allah daripada haknya sendiri, mereka akan mendapat jaminan keamanan dan kenyamanan selamanya. Mereka akan bahagia karena akan mendapat keridhaan Allah dan pahala yang sangat besar. Oleh karena itu barang siapa yang ingin mulia hidupnya di dunia dan akhirat maka ia harus taat kepada Allah dan mengikuti Rasul-Nya. Orang yang berada dalam lindungan Allah berarti ia berada pada puncak keamanan dan kemuliaan.

ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَكَانُوا۟ يَتَّقُونَ ﴿٦٣﴾

63. (Yaitu) orang-orang yang beriman dan mereka selalu bertakwa.

Para kekasih Allah itu benar-benar menjadikan Tuhannya sebagai Rabb (Pelindung), *Ilâh* (Tuhan yang berhak untuk diesakan) dan *Ma'bûd* (Tuhan yang berhak disembah) dan menjadikan Rasulullah sebagai *uswatun hasanah* (teladan yang baik dalam setiap perbuatan). Mereka sangat menjaga dan hati-hati dalam menjalankan perintah Allah dan manjauhi larangan-Nya karena takut terhadap azab-Nya yang sangat pedih.

لَهُمُ ٱلْبُشْرَىٰ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَفِى ٱلْءَاخِرَةِ ۚ لَا تَبْدِيلَ لِكَلِمَٰتِ ٱللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ هُوَ ٱلْفَوْزُ ٱلْعَظِيمُ ﴿٦٤﴾

64. Bagi mereka berita gembira di dalam kehidupan di dunia dan (dalam kehidupan) di akhirat. Tidak ada perubahan bagi kalimat-kalimat (janji-janji) Allah. Yang demikian itu adalah kemenangan yang besar.

Para kekasih Allah akan mendapat kabar gembira yang membuat dirinya sangat bahagia dan gembira ria sejak hidup-

nya di dunia karena mendapat penghidupan yang baik, hatinya merasa tenteram dan semua kebutuhannya tercukupi. Di akhirat mereka mendapat tempat tinggal yang abadi yang sangat nikmat dan menakjubkan. Mereka juga mendapatkan ridha Allah, serta ampunan dari semua kesalahan dan kekurangan-nya. Itulah keberuntungan yang sangat besar yang diperoleh oleh seorang hamba. Mereka benar-benar mendapatkan sesuatu yang sangat dicintai.

وَلَا يَحْزُنكَ قَوْلُهُمْ ۘ إِنَّ ٱلْعِزَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا ۚ هُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلْعَلِيمُ ﴿٦٥﴾

65. Janganlah kamu sedih oleh perkataan mereka. Sesungguhnya kekuasaan itu seluruhnya adalah kepunyaan Allah. Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Hai Rasul, janganlah ucapan orang-orang kafir yang mendustakanmu itu membuat hatimu susah atau bersedih. Sesungguhnya semua kemuliaan itu hanyalah milik Allah. Maka barangsiapa yang ingin mendapatkan kemuliaan, dia harus mendekat kepada Allah untuk mendapat ridha-Nya. Dia Maha Mendengar terhadap semua semua suara makhluk-Nya dan Dia Maha Mengetahui terhadap semua keadaannya.

أَلَآ إِنَّ لِلَّهِ مَن فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَن فِى ٱلْأَرْضِ ۗ وَمَا يَتَّبِعُ ٱلَّذِينَ يَدْعُونَ
مِن دُونِ ٱللَّهِ شُرَكَآءَ ۚ إِن يَتَّبِعُونَ إِلَّا ٱلظَّنَّ وَإِنْ هُمْ إِلَّا يَخْرُصُونَ ﴿٦٦﴾

66. Ingatlah, sesungguhnya kepunyaan Allah semua yang ada di langit dan semua yang ada di bumi. Dan orang-orang yang menyeru sekutu-sekutu selain Allah, tidaklah mengikuti (suatu keyakinan). Mereka tidak mengikuti kecuali prasangka belaka, dan mereka hanyalah menduga-duga.

Ingatlah semua makhluk yang ada di langit dan bumi hanyalah milik Allah. Semua di bawah pengawasan dan kekuasaan-Nya. Tak ada satupun makhluk yang keluar dari kekuasaan Allah. Orang-orang musyrik yang menyimpang sangat jauh dari kebenaran dalam melakukan penyembahan sama sekali tidak berdasarkan keyakinan yang benar. Mereka hanyalah mengira-ngira atau menduga-duga dengan membuat kebohongan dan kedustaan seperti menyembah berhala-berhala yang dianggapnya sebagai Tuhan sekutu Allah, padahal Allah Maha Suci dari itu semua sekutu.

هُوَ ٱلَّذِى جَعَلَ لَكُمُ ٱلَّيۡلَ لِتَسۡكُنُواْ فِيهِ وَٱلنَّهَارَ مُبۡصِرًا ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَأَيَٰتٍ لِّقَوۡمٍ يَسۡمَعُونَ ﴿٦٧﴾

67. Dialah yang menjadikan malam bagi kamu supaya kamu beristirahat padanya dan (menjadikan) siang terang benderang (supaya kamu mencari karunia Allah). Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang mendengar.

Dia-lah Dzat yang menciptakan malam yang sangat tepat untuk beristirahat dengan suasananya yang sangat hening dan keadaannya yang tenang sehingga benar-benar dapat menjadi pemutus dari kepenatan badan dan dari hiruk pikuk di siang hari. Begitupula Dia-lah Dzat yang menciptakan siang yang terang benderang yang sangat tepat untuk melakukan berbagai macam aktifitas, seperti mencari rezeki, mencari ilmu, bepergian dan lain sebagainya. Sesungguhnya pada penciptaan siang dan malam dengan keadaannya masing-masing benar-benar

menunjukkan kesempurnaan kekuasaan dan kebijaksanaan Allah Yang Maha Kuasa bagi kaum yang peka telinganya dapat mendengarkan firman Tuhan kemudian merenunginya dan mengamalkannya.

قَالُواْ ٱتَّخَذَ ٱللَّهُ وَلَدًاۗ سُبۡحَٰنَهُۥۖ هُوَ ٱلۡغَنِيُّۖ لَهُۥ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي ٱلۡأَرۡضِۚ إِنۡ عِندَكُم مِّن سُلۡطَٰنِۭ بِهَٰذَآۚ أَتَقُولُونَ عَلَى ٱللَّهِ مَا لَا تَعۡلَمُونَ ﴿٦٨﴾

68. Mereka (orang-orang Yahudi dan Nasrani) berkata: "Allah mempuyai anak". Maha Suci Allah; Dia-lah Yang Maha Kaya; kepunyaan-Nya apa yang ada di langit dan apa yang di bumi. Kamu tidak mempunyai hujjah tentang ini. Pantaskah kamu mengatakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui?

Orang-orang kafir berkata: “Sesungguhnya Allah mempunyai anak yang juga menjadi Tuhan, seperti: para malaikat itu anak-anak perempuan-Nya, Uzair anak laki-laki-Nya (ucapan kaum Yahudi), dan nabi Isa al-Masih anak laki-laki-Nya (ucapan kaum Nasrani).” Maha Suci Allah jauh dari ucapan-ucapan orang-orang kafir seperti itu karena semua ucapan seperti itu jauh dari kebenaran. Sesungguhnya Dia Maha Esa dan tempat bergantung semua makhluk. Dia tidak beranak dan pula Dia tidak diper-anakkan, Dia tidak membutuhkan isteri atau anak, karena semua itu bagi-Nya tidak ada gunanya. Dia Maha Kaya, tidak membutuhkan kepada siapapun atau apapun, sedangkan semua makhluk membutuhkan kepada-Nya. Semua makhluk yang ada di langit dan di bumi adalah ciptaan Allah dan milik-Nya. Bagaimana mungkin Dia mempunyai anak yang berasal dari makhluk-Nya sendiri. Tidak ada satupun dalil yang membenar-kan terhadap pernyataan orang-orang musyrik dalam melaku-

kan penyembahan selain Allah. Mengapa kamu hai orang-orang kafir menyatakan kebatilan yang kamu sendiri sama sekali tidak mengetahui kebenarannya?

قُلْ إِنَّ ٱلَّذِينَ يَفْتَرُونَ عَلَى ٱللَّهِ ٱلْكَذِبَ لَا يُفْلِحُونَ ﴿٦٩﴾

69. Katakanlah: "Sesungguhnya orang-orang yang mengada-adakan kebohongan terhadap Allah tidak beruntung".

Katakanlah hai Rasul: "Sesungguhnya orang-orang yang membuat kebohongan dengan melakukan kemusyrikan kepada Allah, seperti menyatakan Dia mempunyai anak, mereka tidak akan dapat selamat dari azab Allah dan sama sekali tidak akan mendapatkan keberuntungan. Allah tidak akan mengampuninya dan mereka akan berada di dalam neraka selama-lamanya."

مَتَٰعٌ فِي ٱلدُّنْيَا ثُمَّ إِلَيْنَا مَرْجِعُهُمْ ثُمَّ نُذِيقُهُمُ ٱلْعَذَابَ ٱلشَّدِيدَ بِمَا كَانُوا۟ يَكْفُرُونَ ﴿٧٠﴾

70. (Bagi mereka) kesenangan (sementara) di dunia, kemudian kepada Kami-lah mereka kembali, kemudian Kami rasakan kepada mereka siksa yang berat, disebabkan kekafiran mereka.

Kesenangan yang dinikmati oleh orang-orang kafir di dunia ini hanyalah sedikit sekali, tak berbeda dengan hewan ternak. Orang yang hidup di dunia dengan tanpa iman apabila sudah datang kematiannya maka tempat kembalinya adalah siksaan neraka yang sangat pedih dan mengerikan. Siksaan itu semua sebagai balasan yang setimpal dari perbuatannya yang jelek.

وَٱتۡلُ عَلَيۡهِمۡ نَبَأَ نُوحٍ إِذۡ قَالَ لِقَوۡمِهِۦ يَٰقَوۡمِ إِن كَانَ كَبُرَ عَلَيۡكُم مَّقَامِي وَتَذۡكِيرِي بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ فَعَلَى ٱللَّهِ تَوَكَّلۡتُ فَأَجۡمِعُوٓاْ أَمۡرَكُمۡ وَشُرَكَآءَكُمۡ ثُمَّ لَا يَكُنۡ أَمۡرُكُمۡ عَلَيۡكُمۡ غُمَّةٗ ثُمَّ ٱقۡضُوٓاْ إِلَيَّ وَلَا تُنظِرُونِ ٧١

71. Dan bacakanIah kepada mereka berita penting tentang Nuh di waktu dia berkata kepada kaumnya: "Hai kaumku, jika terasa berat bagimu tinggal (bersamaku) dan peringatanku (kepadamu) dengan ayat-ayat Allah, maka kepada Allah-lah aku bertawakal, karena itu bulatkanlah keputusanmu dan (kumpulkanlah) sekutu-sekutumu (untuk membinasakanku). Kemudian janganlah keputusanmu itu dirahasiakan, lalu lakukanlah terhadap diriku, dan janganlah kamu memberi tangguh kepadaku.

Wahai Rasul, ceritakan kisah nabi Nuh ketika dia merasa sudah puncak kesabarannya dalam berdakwah kepada kaumnya selama 950 tahun. Sementara kaumnya semakin memusuhi dan menghinanya. Ia berkata kepada kaumnya: “Wahai kaumku, apabila kamu merasa sedih dan marah terhadap kebaradaanku yang hidup bersamamu di kampung ini karena aku selalu mengajakmu untuk beriman kepada Allah dan mengikuti Rasul-Nya, maka siapkan seluruh kekuatanmu bersama sekutu-sekutumu untuk melawanku, tidak perlu kamu merahasiakan dan menyembunyikan perlawananmu kepadaku, silahkan lawan aku sekarang juga, tidak perlu kamu menunda-nundanya, aku hanya bertawakkal kepada Allah, Dia-lah yang akan menolongku dan melindungiku.” Inilah puncak kejengkelan nabi Nuh dalam berdakwah kepada umatnya setelah beratus-ratus tahun lamanya.

فَإِن تَوَلَّيۡتُمۡ فَمَا سَأَلۡتُكُم مِّنۡ أَجۡرٍۖ إِنۡ أَجۡرِيَ إِلَّا عَلَى ٱللَّهِۖ وَأُمِرۡتُ أَنۡ أَكُونَ مِنَ ٱلۡمُسۡلِمِينَ ٧٢

72. Jika kamu berpaling (dari peringatanku), aku tidak meminta upah sedikitpun dari padamu. Upahku tidak lain hanyalah dari Allah belaka, dan aku disuruh supaya aku termasuk golongan orang-orang yang berserah diri (kepada-Nya)".

Sebenarnya, apakah yang menyebabkanmu tetap berpaling dan menolak agama Allah? Padahal aku dalam menyampaikan agama ini tidak meminta dan mengharap upah dari kamu sama sekali. Allah sendirilah yang akan menanggung upahku atas pengorbananku ini, dan aku adalah termasuk orang-orang yang tunduk dan taat pada perintah-Nya.

فَكَذَّبُوهُ فَنَجَّيۡنَٰهُ وَمَن مَّعَهُۥ فِي ٱلۡفُلۡكِ وَجَعَلۡنَٰهُمۡ خَلَٰٓئِفَ وَأَغۡرَقۡنَا ٱلَّذِينَ كَذَّبُواْ بِـَٔايَٰتِنَاۖ فَٱنظُرۡ كَيۡفَ كَانَ عَٰقِبَةُ ٱلۡمُنذَرِينَ ٧٣

73. Lalu mereka mendustakan Nuh, maka Kami selamatkan dia dan orang-orang yang bersamanya di dalam bahtera, dan Kami jadikan mereka itu pemegang kekuasaan dan Kami tenggelamkan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami. Maka perhatikanlah bagaimana kesesudahan orang-orang yang diberi peringatan itu.

Kaum nabi Nuh tetap saja ingkar kepada Allah dan mendustakan Rasul-Nya. Lalu Allah menyelamatkan nabi Nuh bersama orang-orang yang mengikutinya dari musibah banjir bandang yang menenggelamkan seluruh kaumnya. Mereka yang selamat dalam bahtera di atas air selama tujuh bulan

terhitung sejak bulan Rajab hingga bulan Muharram. Setelah turun dari bahtera mereka oleh Allah diberi kekuasaan di bumi. Maka perhatikanlah azab Allah yang menimpa kaum yang ingkar itu! Sungguh dengan melihat musibah itu akan menjadi pelajaran yang sangat berharga.

ثُمَّ بَعَثۡنَا مِنۢ بَعۡدِهِۦ رُسُلًا إِلَىٰ قَوۡمِهِمۡ فَجَآءُوهُم بِٱلۡبَيِّنَٰتِ فَمَا كَانُواْ لِيُؤۡمِنُواْ بِمَا كَذَّبُواْ بِهِۦ مِن قَبۡلُۚ كَذَٰلِكَ نَطۡبَعُ عَلَىٰ قُلُوبِ ٱلۡمُعۡتَدِينَ ﴿٧٤﴾

74. Kemudian sesudah Nuh, Kami utus beberapa Rasul kepada kaum mereka (masing-masing), maka Rasul-rasul itu datang kepada mereka dengan membawa keterangan-keterangan yang nyata, tetapi mereka tidak hendak beriman karena mereka dahulu telah (biasa) mendustakannya. Demikianlah Kami mengunci mati hati orang-orang yang melampaui batas.

Setelah Kami menghancurkan kaum Nuh, lalu Kami bangkitkan umat-umat yang lain dan kami kirim kepada mereka Rasul-rasul untuk menyeru kepada agama Allah dengan membawa bukti-bukti yang jelas. Akan tetapi para kaum itu tidak ada yang mau membenarkannya dan memenuhi panggilannya. Sikap mereka sama dengan kaum Nuh yang hidup pada masa sebelumnya, yaitu mendustakan dan memusuhi para nabinya, maka Kami mengunci hati orang-orang yang kafir itu sehingga mereka tetap sombong dan menolak kebenaran. Begitu pula umat Muhammad yang tidak mau memenuhi seruan nabinya akan Kami tutup hatinya sehingga tetap dalam kesesatan sebagaimana kaum-kaum yang terdahulu.

ثُمَّ بَعَثۡنَا مِنۢ بَعۡدِهِم مُّوسَىٰ وَهَٰرُونَ إِلَىٰ فِرۡعَوۡنَ وَمَلَإِيْهِۦ بِـَٔايَٰتِنَا فَٱسۡتَكۡبَرُواْ

وَكَانُوا۟ قَوْمًا مُّجْرِمِينَ ﴿٧٥﴾

75. Kemudian sesudah Rasul-rasul itu, Kami utus Musa dan Harun kepada Fir'aun dan pemuka-pemuka kaumnya, dengan (membawa) tanda-tanda (mukjizat-mukjizat) Kami, maka mereka menyombongkan diri dan mereka adalah orang-orang yang berdosa.

Kemudian setelah mereka dihancurkan, Kami mengutus kepada Musa dan Harun untuk menyeru kepada Fir'aun dan kaumnya dengan membawa bukti-bukti (mukjizat) yang jelas, seperti tongkat yang dapat berubah menjadi ular, telapak tangan yang mengeluarkan cahaya yang terang dan lain sebagainya. Walaupun bukti-bukti yang menunjukkan kebenaran nabi Musa dan Harun sebagai utusan Allah telah jelas, akan tetapi Fir'aun dan kaumnya tetap berpaling dan mendustakannya. Mereka benar-benar kaum yang bergelimang dosa.

فَلَمَّا جَآءَهُمُ ٱلْحَقُّ مِنْ عِندِنَا قَالُوٓا۟ إِنَّ هَـٰذَا لَسِحْرٌ مُّبِينٌ ﴿٧٦﴾

76. Dan tatkala telah datang kepada mereka kebenaran dari sisi Kami, mereka berkata: "Sesungguhnya ini adalah sihir yang nyata".

Maka tatkala Musa dan Harun menunjukkan mukjizat yang menunjukkan kebenarannya sebagai utusan Allah, Fir'aun dan kaumnya berkata: "Bukti-bukti yang dikatakan Musa dan Harun sebagai mukjizat dari Tuhannya itu tidak lain hanyalah sihir bukanlah mukjizat."

قَالَ مُوسَىٰٓ أَتَقُولُونَ لِلْحَقِّ لَمَّا جَآءَكُمْ ۖ أَسِحْرٌ هَـٰذَا وَلَا يُفْلِحُ ٱلسَّـٰحِرُونَ ﴿٧٧﴾

77. Musa berkata: "Apakah kamu mengatakan terhadap kebenaran waktu ia datang kepadamu, sihirkah ini?" Padahal ahli-ahli sihir itu tidaklah mendapat kemenangan".

Nabi Musa merasa heran ketika melihat Fir'aun dan kaumnya mendustakan mukjizat yang dibawanya itu. Ia berkata: "Bagaimana kamu dapat mengatakan bahwa mukjizat yang aku tunjukkan kepadamu yang terang kebenarannya itu sihir? Bukankah ucapanmu seperti itu adalah kezaliman dan dosa yang besar? Seandainya aku tukang sihir sungguh aku tidak akan dapat menang, karena para tukang sihir itu pasti akan terbuka kebohongannya."

قَالُوٓاْ أَجِئۡتَنَا لِتَلۡفِتَنَا عَمَّا وَجَدۡنَا عَلَيۡهِ ءَابَآءَنَا وَتَكُونَ لَكُمَا ٱلۡكِبۡرِيَآءُ فِي ٱلۡأَرۡضِ وَمَا نَحۡنُ لَكُمَا بِمُؤۡمِنِينَ ٧٨

78. Mereka berkata: "Apakah kamu datang kepada kami untuk memalingkan kami dari apa yang kami dapati nenek moyang kami mengerjakannya, dan supaya kamu berdua mempunyai kekuasaan di muka bumi? Kami tidak akan mempercayai kamu berdua".

Fir'aun dan kaumnya berkata kepada Musa dan Harun: "Apakah kedatangnmu berdua kepada kami semua bertujuan untuk menggantikan agama nenek moyang kami dengan agamamu yang baru itu? Kamu hai Musa dan Harun melakukan itu semua tidak lain hanyalah bertujuan untuk mendapatkan kemuliaan, harta benda dan kekuasaan di negeri ini. Kamu sebenarnya tidaklah menginginkan kemaslahatan bagi umat manusia, dan kami semuanya tidak akan membenarkan dan mempercayai agama yang kamu bawa." Itulah pernyataan para

penyesat yang memutarbalikkan fakta, setiap ada orang yang mengajak kepada kebenaran dan kebaikan dituduhnya mancari harta, popularitas, kedudukan dan lain sebagainya. Perhatikanlah sikap mereka yang jelek seperti itu karena hatinya tertutup dan tidak dapat melihat kebenaran!

وَقَالَ فِرْعَوْنُ ٱئْتُونِى بِكُلِّ سَـٰحِرٍ عَلِيمٍ ﴿٧٩﴾

79. Fir'aun berkata (kepada pemuka kaumnya): "Datangkanlah kepadaku semua ahli-ahli sihir yang pandai!"

Fir'aun berkata kepada para pembesar kaumnya: "Hadirkanlah kepadaku semua para ahli sihir di negeri ini yang hebat-hebat untuk melawan sihir Musa yang pandai itu!"

فَلَمَّا جَآءَ ٱلسَّحَرَةُ قَالَ لَهُم مُّوسَىٰٓ أَلْقُوا۟ مَآ أَنتُم مُّلْقُونَ ﴿٨٠﴾

80. Maka tatkala ahli-ahli sihir itu datang, Musa berkata kepada mereka: "Lemparkanlah apa yang hendak kamu lemparkan!"

Maka ketika para ahli sihir itu sudah siap dengan tali temali dan tongkat-tongkatnya yang banyak, nabi Musa berkata kepada mereka: "Lemparkanlah apa saja yang hendak kamu lemparkan, ayo lemparkan tali temali dan tongkat-tongkatmu itu semua!"

فَلَمَّآ أَلْقَوْا۟ قَالَ مُوسَىٰ مَا جِئْتُم بِهِ ٱلسِّحْرُ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ سَيُبْطِلُهُۥٓ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُصْلِحُ عَمَلَ ٱلْمُفْسِدِينَ ﴿٨١﴾

81. Maka setelah mereka lemparkan, Musa berkata: "Apa yang kamu lakukan itu, itulah yang sihir, sesungguhnya Allah akan menampakkan

ketidakbenarannya" Sesungguhnya Allah tidak akan membiarkan terus berlangsungnya pekerjaan orang-yang membuat kerusakan.

Maka tatkala para tukang sihir itu melemparkan seluruh tali temali dan seluruh tongkatnya ke tanah, nabi Musa berkata kepada mereka: "Sesungguhnya yang kamu lakukan itu adalah sihir, dan Allah pasti akan menampakkan ketidakbenarannya, karena Dia tidak rela terhadap orang-orang yang berbuat kerusakan di muka bumi, siapa saja yang berbuat kerusakan rencananya pasti akan hancur sia-sia."

وَيُحِقُّ ٱللَّهُ ٱلْحَقَّ بِكَلِمَـٰتِهِۦ وَلَوْ كَرِهَ ٱلْمُجْرِمُونَ ﴿٨٢﴾

82. Dan Allah akan mengokohkan yang benar dengan ketetapan-Nya, walaupun orang-orang yang berbuat dosa tidak menyukai(nya).

Allah akan memenangkan kebenaran dan mengunggulkannya atas kebatilan dengan takdir-Nya yang telah ditetapkan, walaupun kemenangan pada pihak yang benar itu dibenci oleh para pendosa.

فَمَآ ءَامَنَ لِمُوسَىٰٓ إِلَّا ذُرِّيَّةٌ مِّن قَوْمِهِۦ عَلَىٰ خَوْفٍ مِّن فِرْعَوْنَ وَمَلَإِيْهِمْ أَن يَفْتِنَهُمْ ۚ وَإِنَّ فِرْعَوْنَ لَعَالٍ فِى ٱلْأَرْضِ وَإِنَّهُۥ لَمِنَ ٱلْمُسْرِفِينَ ﴿٨٣﴾

83. Maka tidak ada yang beriman kepada Musa, melainkan pemuda-pemuda dari kaumnya (Musa) dalam keadaan takut bahwa Fir'aun dan pemuka-pemuka kaumnya akan menyiksa mereka. Sesungguhnya Fir'aun itu berbuat sewenang-wenang di muka bumi. Dan sesungguhnya dia termasuk orang-orang yang melampaui batas.

Walaupun nabi Musa dengan nyata dapat mengalahkan para ahli sihir, namun yang mau membenarkan dan mengikuti nabi

Musa hanyalah sedikit sekali. Hanya dari kelompok Bani Israil saja yang mengikutinya itupun mereka tidak berani terang-terangan karena takut dengan ancaman dan siksaan Fir'aun. Sesungguhnya Fir'aun sangat sombong, kejam dan berbuat sewenang-wenang di muka bumi. Sungguh dia termasuk orang-orang yang melampaui batas.

وَقَالَ مُوسَىٰ يَـٰقَوۡمِ إِن كُنتُمۡ ءَامَنتُم بِٱللَّهِ فَعَلَيۡهِ تَوَكَّلُوٓاْ إِن كُنتُم مُّسۡلِمِينَ ٨٤

84. Berkata Musa: "Hai kaumku, jika kamu beriman kepada Allah, maka bertawakkallah kepada-Nya saja, jika kamu benar-benar orang yang berserah diri."

Nabi Musa berkata kepada kaumnya: "Wahai kaumku, apabila kamu beriman kepada Allah dan membenarkan aku sebagai Rasul-Nya, maka bertawakkallah kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Yakinlah kamu akan mendapat pertolongan-Nya karena Dia pasti akan menolongmu. Serahkanlah semua urusanmu kepada-Nya, niscaya Dia akan melindungimu."

فَقَالُواْ عَلَى ٱللَّهِ تَوَكَّلۡنَا رَبَّنَا لَا تَجۡعَلۡنَا فِتۡنَةً لِّلۡقَوۡمِ ٱلظَّـٰلِمِينَ ٨٥

85. Lalu mereka berkata: "Kepada Allahlah Kami bertawakkal! Ya Tuhan kami; janganlah Engkau jadikan kami sasaran fitnah bagi kaum yang zalim,

Mendengar seruan nabi Musa agar kaumnya bertawakkal kepada Allah, mereka berkata: "Hanya kepada Allah kami menyerahkan semua urusan kami, Dia-lah Dzat Yang mencukupi kami terhadap semua kebutuhan kami. Dia-lah

sebaik-baik penolong. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau jadikan orang-orang kafir itu mengalahkan kami, sehingga mereka mengira kalau merekalah yang berada dalam kebenaran dan kami dikira berada pada pihak yang batil, dan orang-orang yang tidak mengerti juga akan mengira kami semua berada pada pihak yang batil.

وَنَجِّنَا بِرَحْمَتِكَ مِنَ ٱلْقَوْمِ ٱلْكَٰفِرِينَ ﴿٨٦﴾

86. Dan selamatkanlah kami dengan rahmat Engkau dari (tipu daya) orang-orang yang kafir."

Ya Allah, dengan kasih sayang-Mu, selamatkanlah kami semua dari kekejaman Fir'aun dan para pengikutnya. Sesungguhnya mereka telah melakukan kekejaman kepada kami hingga di luar prikemanusian.

وَأَوْحَيْنَآ إِلَىٰ مُوسَىٰ وَأَخِيهِ أَن تَبَوَّءَا لِقَوْمِكُمَا بِمِصْرَ بُيُوتًا وَٱجْعَلُوا۟ بُيُوتَكُمْ قِبْلَةً وَأَقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ ۗ وَبَشِّرِ ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿٨٧﴾

87. Dan Kami wahyukan kepada Musa dan saudaranya: "Ambillah olehmu berdua beberapa buah rumah di Mesir untuk tempat tinggal bagi kaummu dan jadikanlah olehmu rumah-rumahmu itu tempat shalat dan dirikanlah olehmu sembahyang serta gembirakanlah orang-orang yang beriman".

Dan Kami wahyukan kepada Musa dan Harun untuk membuat rumah di Mesir sebagai tempat tinggalnya, dan hendaknya di dalam rumah tersebut terdapat tempat khusus untuk mendirikan shalat khususnya ketika merasa takut dari kekejaman

Fir'aun. Dan hendaklah mereka menjaga shalat fardhu jangan sampai meninggalkannya karena takut dengan ancaman. Berilah kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang senantiasa mendirikan shalat dengan ikhlas dan menyerahkan semua urusannya kepada Tuhannya, niscaya mereka akan mendapat pertolongan dari Allah, tempat yang aman, menjadi pemimpin dalam agama dan mendapat ridha dari Tuhan penguasa alam semesta.

وَقَالَ مُوسَىٰ رَبَّنَآ إِنَّكَ ءَاتَيْتَ فِرْعَوْنَ وَمَلَأَهُۥ زِينَةً وَأَمْوَٰلًا فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا رَبَّنَا لِيُضِلُّوا۟ عَن سَبِيلِكَ ۖ رَبَّنَا ٱطْمِسْ عَلَىٰٓ أَمْوَٰلِهِمْ وَٱشْدُدْ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ فَلَا يُؤْمِنُوا۟ حَتَّىٰ يَرَوُا۟ ٱلْعَذَابَ ٱلْأَلِيمَ ﴿٨٨﴾

88. Musa berkata: "Ya Tuhan kami, sesungguhnya Engkau telah memberi kepada Fir'aun dan pemuka-pemuka kaumnya perhiasan dan harta kekayaan dalam kehidupan dunia, Ya Tuhan kami - akibatnya mereka menyesatkan (manusia) dari jalan Engkau. Ya Tuhan kami, binasakanlah harta benda mereka, dan kunci matilah hati mereka, maka mereka tidak beriman hingga mereka melihat siksaan yang pedih."

Nabi Musa berdoa kepada Tuhannya: "Ya Rabb, sesungguhnya Engkau telah memberi Fir'aun dan para pembesar kaumnya dengan harta benda yang melimpah, kekuasaan, dan kesenangan di dunia ini. Ya Rabb, semua pemberian-Mu itu tidaklah menjadikan mereka beriman kepada-Mu dan pula mengikuti Rasul-Mu, akan tetapi semua itu justeru mereka jadikan sarana untuk semakin durhaka dan maksiat kepada-Mu serta menghalangi dari jalan-Mu yang benar. Oleh karena itu kuncilah hatinya sehingga mereka tidak dapat beriman kepada-

Mu dan mengakui-Mu sebagai Tuhan Yang Maha Esa, dan menerima petunjuk-Mu. Ya Rabb, jadikanlah keadaan mereka seperti itu hingga datang siksaan yang sangat pedih kepada mereka, sebagai akibat dari perbuatannya yang sangat jelek!"

قَالَ قَدْ أُجِيبَت دَّعْوَتُكُمَا فَٱسْتَقِيمَا وَلَا تَتَّبِعَآنِّ سَبِيلَ ٱلَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٨٩﴾

89. Allah berfirman: "Sesungguhnya telah diperkenankan permohonan kamu berdua, sebab itu tetaplah kamu berdua pada jalan yang lurus dan janganlah sekali-kali kamu mengikuti jalan orang-orang yang tidak mengetahui".

Allah berfirman kepada nabi Musa dan Harun: "Sesungguhnya Kami mengabulkan atas permohonanmu berdua yakni membinasakan Fir'aun dan kaumnya. Ketika nabi Musa memanjatkan doa kepada Tuhannya nabi Harun mengamininya maka doa nabi Musa tersebut adalah doa berdua atau bersama-sama. Kemudian Allah berpesan kepada nabi Musa dan Harun agar istikomah yakni terus menerus dalam melaksanakan ketaatan kepada Allah, serta menghindari dari perbuatan orang-orang yang bodoh yakni melakukan perbuatan yang tidak berlandaskan ilmu.

وَجَٰوَزْنَا بِبَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ ٱلْبَحْرَ فَأَتْبَعَهُمْ فِرْعَوْنُ وَجُنُودُهُۥ بَغْيًا وَعَدْوًا ۖ حَتَّىٰٓ إِذَآ أَدْرَكَهُ ٱلْغَرَقُ قَالَ ءَامَنتُ أَنَّهُۥ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا ٱلَّذِىٓ ءَامَنَتْ بِهِۦ بَنُوٓا۟ إِسْرَٰٓءِيلَ وَأَنَا۠ مِنَ ٱلْمُسْلِمِينَ ﴿٩٠﴾

90. Dan Kami memungkinkan Bani Israil melintasi laut, lalu mereka diikuti oleh Fir'aun dan bala tentaranya, karena hendak menganiaya dan menindas (mereka); hingga bila Fir'aun itu telah hampir tenggelam berkatalah dia: "Saya percaya bahwa tidak ada Tuhan melainkan Tuhan yang dipercayai oleh Bani Israil, dan saya termasuk orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)".

Kami mempermudah bagi Bani Israil untuk menyeberang lautan dengan selamat, lalu diikutilah oleh Fir'aun dan kaumnya, namun ketika mereka masih berada di dasar laut, air laut yang terbelah tadi kembali sebagaimana keadaan semula, maka tenggelamlah Fir'aun dan kaumnya semuanya. Ketika keadaan sudah terjepit dengan hantaman gelombang laut dan sakaratul maut sudah menghampirinya, Fir'aun berkata: "Sekarang aku membenarkan tidak ada Tuhan selain Allah yang telah dipercayai dan dibenarkan oleh Bani Israil, aku akan menjadi orang yang bertauhid kepada-Nya dan datang kepada-Nya dengan penuh ketaatan."

ءَآلْـَٔـٰنَ وَقَدْ عَصَيْتَ قَبْلُ وَكُنتَ مِنَ ٱلْمُفْسِدِينَ ﴿٩١﴾

91. Apakah sekarang (baru kamu percaya), padahal sesungguhnya kamu telah durhaka sejak dahulu, dan kamu termasuk orang-orang yang berbuat kerusakan.

Dikatakan kepada Fir'aun: "Apakah kamu sekarang mau menyerahkan diri kepada Allah ketika azab sudah datang mengepungmu hai Fir'aun? Padahal sebelumnya kamu telah mendustakan dan memerangi kepada nabi Musa, membuat kerusakan, dan menghalang-halangi dari jalan Allah, maka

taubatmu seperti itu tidak akan diterima karena taubatmu dilakukan ketika sudah datang ajal. Habislah kesempatanmu karena pintu taubat bagimu sudah tertutup. Ancaman dan siksaan Allah yang sangat pedih akan datang kepadamu sebagai balasan dari perbuatanmu yang sangat jelek.

فَٱلۡيَوۡمَ نُنَجِّيكَ بِبَدَنِكَ لِتَكُونَ لِمَنۡ خَلۡفَكَ ءَايَةٗۚ وَإِنَّ كَثِيرٗا مِّنَ ٱلنَّاسِ عَنۡ ءَايَٰتِنَا لَغَٰفِلُونَ ٩٢

92. Maka pada hari ini Kami selamatkan badanmu supaya kamu dapat menjadi pelajaran bagi orang-orang yang datang sesudahmu dan sesungguhnya kebanyakan dari manusia lengah dari tanda-tanda kekuasaan kami.

Pada hari ini Kami selamatkan jasadmu di laut, agar manusia dapat menyaksikanmu sebagai pelajaran yang berharga karena musibah yang menimpa suatu kaum bagi kaum yang lain menjadi pelajaran. Akan tetapi kebanyakan manusia lupa dan berpaling dari ayat-ayat Allah yang menjadi bukti atas kebenaran-Nya."

وَلَقَدۡ بَوَّأۡنَا بَنِيٓ إِسۡرَٰٓءِيلَ مُبَوَّأَ صِدۡقٖ وَرَزَقۡنَٰهُم مِّنَ ٱلطَّيِّبَٰتِ فَمَا ٱخۡتَلَفُواْ حَتَّىٰ جَآءَهُمُ ٱلۡعِلۡمُۚ إِنَّ رَبَّكَ يَقۡضِي بَيۡنَهُمۡ يَوۡمَ ٱلۡقِيَٰمَةِ فِيمَا كَانُواْ فِيهِ يَخۡتَلِفُونَ ٩٣

93. Dan sesungguhnya Kami telah menempatkan Bani Israil di ternpat kediaman yang bagus dan Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik. Maka mereka tidak berselisih, kecuali setelah datang kepada mereka pengetahuan (yang tersebut dalam Taurat). Sesungguhnya Tuhan kamu akan memutuskan antara mereka di hari kiamat tentang apa yang mereka perselisihkan itu.

Dan sesungguhnya Kami telah menempatkan Bani Israil di tempat yang buminya penuh dengan keberkahan, tanahnya subur dan makmur yaitu negeri Mesir dan Syam. Kami limpahkan pula kepada mereka rezeki dari berbagai makanan dan buah-buahan yang baik. Tempat tinggal dan keadaannya yang aman, rezekinya melimpah dan berbagai macam minumannya yang lezat dan baik. Tidaklah mereka terjadi perpecahan dalam beragama seperti membenci dan iri kecuali setelah diutusnya nabi Muhammad yang telah tertera dalam kitab Taurat. Allah sendiri yang akan menghukuminya nanti terhadap semua yang mereka perselisihkan di hari kiamat. Dia akan menyelamatkan orang yang beriman dengan benar dan akan menyiksa terhadap orang yang kafir. Sesungguhnya Dia tidak akan mengingkari janji-Nya.

فَإِن كُنتَ فِي شَكٍّ مِّمَّآ أَنزَلۡنَآ إِلَيۡكَ فَسۡـَٔلِ ٱلَّذِينَ يَقۡرَءُونَ ٱلۡكِتَٰبَ مِن قَبۡلِكَۚ لَقَدۡ جَآءَكَ ٱلۡحَقُّ مِن رَّبِّكَ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ ٱلۡمُمۡتَرِينَ ٩٤

94. Maka jika kamu (Muhammad) berada dalam keragu-raguan tentang apa yang Kami turunkan kepadamu, maka tanyakanlah kepada orang-orang yang membaca kitab sebelum kamu. Sesungguhnya telah datang kebenaran kepadamu dari Tuhanmu, sebab itu janganlah sekali-kali kamu temasuk orang-orang yang ragu-ragu.

Apabila kamu hai Muhammad meragukan terhadap kebenaran berita yang Kami wahyukan kepadamu, maka bertanyalah kepada ahli kitab yang kamu temui. Dalam kitab sucinya Taurat dan Injil telah termaktub namamu sebagai utusan Allah. Ilmu yang datang kepadamu ini adalah dapat dipercaya kebenaran-nya, maka janganlah kamu termasuk orang-orang yang ragu.

وَلَا تَكُونَنَّ مِنَ ٱلَّذِينَ كَذَّبُوا۟ بِـَٔايَـٰتِ ٱللَّهِ فَتَكُونَ مِنَ ٱلْخَـٰسِرِينَ ﴿٩٥﴾

95. Dan sekali-kali janganlah kamu termasuk orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Allah yang menyebabkan kamu termasuk orang-orang yang rugi.

Dan janganlah sekali-kali kamu hai Rasul termasuk golongan orang yang mendustakan hujah atau dalil yang diturunkan Allah. Tentu Rasulullah berlindung kepada Allah dari sikap meragukan atau mendustakan kebenaran wahyu yang diturunkan kepadanya. Akan tetapi di sini Allah mengingatkan kepadanya karena dia adalah pemimpin dari orang-orang yang membenarkan wahyu, tentu dia tidak mungkin meragukannya. Barangsiapa yang mendustakan ayat-ayat yang diturunkan Allah yang sudah jelas kebenarannya maka dia akan menemui murka-Nya, dan dia akan disiksa dengan siksaan yang sangat dahsyat serta dijauhkan dari rahmat -Nya.

إِنَّ ٱلَّذِينَ حَقَّتْ عَلَيْهِمْ كَلِمَتُ رَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٩٦﴾

96. Sesungguhnya orang-orang yang telah pasti terhadap mereka kalimat Tuhanmu, tidaklah akan beriman,

Sesungguhnya kaum yang telah ditakdirkan menjadi orang-orang yang celaka karena mendapat murka Allah dan tertolak dari rahmat-Nya, mereka tetap tidak mau membenarkan ayat-ayat-Nya dan mengikuti Rasul-Nya. Mereka juga tidak mau menyembah Allah dan mentauhidkan-Nya, maka akan menjadi kenyataan bahwa siksa Allah pasti menimpa kepadanya.

وَلَوْ جَآءَتْهُمْ كُلُّ ءَايَةٍ حَتَّىٰ يَرَوُا۟ ٱلْعَذَابَ ٱلْأَلِيمَ ﴿٩٧﴾

97. Meskipun datang kepada mereka segala macam keterangan, hingga mereka menyaksikan azab yang pedih.

Seandainya orang-orang kafir itu telah kedatangan berbagai macam nasehat yang mangajak kepada keselamatan dirinya, maka mereka tetap tidak akan mau menerimanya hingga menyaksikan siksaan yang sangat pedih. Di situlah baru mereka sadar dan mempercayainya. Mereka merasa sangat menyesal karena tidak mau beriman, akan tetapi penyesalannya itu tidak ada gunanya karena sudah bukan waktunya. Iman dan taubat seorang hamba hanya bisa diterima dengan syarat apabila dia masih hidup di dunia.

فَلَوْلَا كَانَتْ قَرْيَةٌ ءَامَنَتْ فَنَفَعَهَآ إِيمَـٰنُهَآ إِلَّا قَوْمَ يُونُسَ لَمَّآ ءَامَنُوا۟ كَشَفْنَا عَنْهُمْ
عَذَابَ ٱلْخِزْىِ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَمَتَّعْنَـٰهُمْ إِلَىٰ حِينٍ ﴿٩٨﴾

98. Dan mengapa tidak ada (penduduk) suatu kota yang beriman, lalu imannya itu bermanfaat kepadanya selain kaum Yunus? tatkala mereka (kaum Yunus itu), beriman, Kami hilangkan dari mereka azab yang menghinakan dalam kehidupan dunia, dan Kami beri kesenangan kepada mereka sampai kepada waktu yang tertentu.

Maka mengapa penduduk suatu daerah itu tidak cepat-cepat beriman kepada Allah sebelum diturunkan azab? Mengapa mereka tidak melihat kaum nabi Yunus bin Mata untuk dijadikan teladan. Mereka pada awalnya menolak seruan nabi Yunus untuk beriman kepada Allah dan mengikuti Rasul-Nya, akan tetapi sebelum azab turun, mereka sadar dan cepat-cepat bertaubat. Lalu Allah mengampuni kaum itu dan menyelamatkannya dari azab dan digantinya dengan rahmat

dan penghidupan yang baik selama hidup di dunia. Itulah berkah dari taubat yang dilaksanakan dengan sebenarnya. Di dunia ia akan hidup bahagia dan di akhirat ia akan memperoleh pahala yang besar dan diselamatkan dari azab neraka.

وَلَوْ شَآءَ رَبُّكَ لَءَامَنَ مَن فِى ٱلْأَرْضِ كُلُّهُمْ جَمِيعًا ۚ أَفَأَنتَ تُكْرِهُ ٱلنَّاسَ حَتَّىٰ يَكُونُوا۟ مُؤْمِنِينَ ﴿٩٩﴾

99. Dan jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya?

Seandainya Tuhanmu menghendaki seluruh penduduk bumi ini beriman kepada-Nya dan taat kepada para Rasul-Nya, sungguh membuat yang demikian itu bagi-Nya mudah sekali. Akan tetapi Allah menciptakan sebagian kaum ada yang beriman dan sebagian lain ada yang ingkar. Semua itu ada hikmahnya. Kamu hai Rasul, tidak perlu memaksa orang-orang untuk mengikuti seruanmu beriman kepada Allah dan mentaati Rasul-Nya. Hanya Allah-lah yang mempunyai kewengan untuk memberi hidayah kepada seseorang yang dikehendaki. Tugasmu hanyalah menyampaikan risalah dari Tuhanmu kepada umat.

وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَن تُؤْمِنَ إِلَّا بِإِذْنِ ٱللَّهِ ۚ وَيَجْعَلُ ٱلرِّجْسَ عَلَى ٱلَّذِينَ لَا يَعْقِلُونَ ﴿١٠٠﴾

100. Dan tidak ada seorangpun akan beriman kecuali dengan izin Allah; dan Allah menimpakan kemurkaan kepada orang-orang yang tidak mempergunakan akalnya.

Tidak ada seorangpun yang dapat beriman kepada Allah kecuali atas izin-Nya. Inilah *hidayah taufiq* yang hanya dimiliki oleh Allah. Tetapi Allah menjadikan murka-Nya akan menimpa kepada orang-orang yang tidak mau menggunakan akalnya. Orang tersebut karena akalnya tidak digunakan, dia menjadi orang kafir yang hanya menuruti hawa nafsunya, tidak mau melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, maka pantaslah dia mendapat siksaan yang sangat pedih.

قُلِ ٱنظُرُوا۟ مَاذَا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۚ وَمَا تُغْنِى ٱلْءَايَٰتُ وَٱلنُّذُرُ عَن قَوْمٍ لَّا يُؤْمِنُونَ ﴿١٠١﴾

101. Katakanlah: "Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi. Tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan Rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman".

Katakanlah hai Rasul kepada manusia: "Perhatikanlah terhadap ciptaan Allah yang ada di langit dan bumi, semua yang terlintas di langit dan bumi menunjukkan tanda kekuasan Allah bagi orang yang mau berfikir dan merenunginya. Akan tetapi semua ayat-ayat itu tidak ada guna dan manfaatnya bagi kaum yang berpaling, tidak mau beriman dan sombong. Hanya orang-orang yang beriman dan taat kepada Allah yang dapat mengambil pelajaran.

فَهَلْ يَنتَظِرُونَ إِلَّا مِثْلَ أَيَّامِ ٱلَّذِينَ خَلَوْا۟ مِن قَبْلِهِمْ ۚ قُلْ فَٱنتَظِرُوٓا۟ إِنِّى مَعَكُم مِّنَ ٱلْمُنتَظِرِينَ ﴿١٠٢﴾

102. Mereka tidak menunggu-nunggu kecuali (kejadian-kejadian) yang sama dengan kejadian-kejadian (yang menimpa) orang-orang yang

telah terdahulu sebelum mereka. Katakanlah: "Maka tunggulah sesungguhnya akupun termasuk orang-orang yang menunggu bersama kamu".

Orang-orang kafir itu tidaklah ada yang ditunggu kecuali hanya menunggu azab Allah saja sebagaimana yang dialami oleh para pendahulunya yang sama-sama kafir. Katakanlah hai Rasul kepada mereka: "Tunggulah hai orang-orang kafir azab Allah yang akan menimpamu, sesungguhnya kamu dan aku sama-sama orang yang menunggu. Kamu menunggu ancaman dan azab Allah, sementara aku menunggu rahmat dan anugerah-Nya."

ثُمَّ نُنَجِّي رُسُلَنَا وَٱلَّذِينَ ءَامَنُواْۚ كَذَٰلِكَ حَقًّا عَلَيۡنَا نُنجِ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ ١٠٣

103. Kemudian Kami selamatkan Rasul-rasul Kami dan orang-orang yang beriman, demikianlah menjadi kewajiban atas Kami menyelamatkan orang-orang yang beriman.

Lalu Kami menyelamatkan para Rasul dan orang-orang mukmin yang mengikutinya ketika azab itu menimpa orang-orang kafir. Inilah keputusan yang telah Kami tetapkan dan keputusan ini tetap berlaku hingga datangnya hari kiamat bahwa barangsiapa yang kafir pasti akan binasa, dan barangsiapa yang beriman pasti akan mendapat perlindungan dan keselamatan.

قُلۡ يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِن كُنتُمۡ فِي شَكّٖ مِّن دِينِي فَلَآ أَعۡبُدُ ٱلَّذِينَ تَعۡبُدُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ وَلَٰكِنۡ أَعۡبُدُ ٱللَّهَ ٱلَّذِي يَتَوَفَّىٰكُمۡۖ وَأُمِرۡتُ أَنۡ أَكُونَ مِنَ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ ١٠٤

104. Katakanlah: "Hai manusia, jika kamu masih dalam keragu-raguan tentang agamaku, maka (ketahuilah) aku tidak menyembah yang kamu

sembah selain Allah, tetapi aku menyembah Allah yang akan mematikan kamu dan aku telah diperintah supaya termasuk orang-orang yang beriman",

Katakanlah hai Rasul kepada manusia: "Apabila kamu tetap meragukan kebenaran wahyu yang diturunkan kepadaku, maka ketahuilah bahwa sesungguhnya aku akan tetap berpegang teguh terhadap kebenaran agamaku ini. Aku tidak akan menurutimu kemauanmu apalagi kalau menyembah sesembahan selain Allah, seperti menyembah berhala dan patung. Aku menyembah hanya kepada Allah, karena Dia-lah Tuhan yang kuasa mematikanmu lalu membangkitkanmu untuk menghisabnya. Tuhanku menyuruhku agar aku tetap menjadi orang yang membenarkan syariat-Nya, menyembah hanya kepada-Nya dan tunduk kepada-Nya.

105. Dan (aku telah diperintah): "Hadapkanlah mukamu kepada agama dengan tulus dan ikhlas dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang musyrik.

Dan hendaklah kamu hai Rasul istikomah dalam melaksanakan agama Islam, jangan sampai berlaku serong dan menyeleweng sebagaimana kaum Yahudi dan Nasrani. Berpegang teguhlah pada agama nabi Ibrahim yang *hanif* yakni mengesakan kepada Allah, dan janganlah melakukan kemusyrikan seperti menyembah atau meminta kepada yang lain. Apabila kamu melakukan kemusyrikan maka sesungguhnya kamu akan merugi di duniamu dan akhiratmu. Ayat ini khithabnya

ditujukan kepada nabi Muhammad, namun sebenarnya juga ditujukan kepada seluruh umatnya.

وَلَا تَدۡعُ مِن دُونِ ٱللَّهِ مَا لَا يَنفَعُكَ وَلَا يَضُرُّكَ ۖ فَإِن فَعَلۡتَ فَإِنَّكَ إِذٗا مِّنَ ٱلظَّٰلِمِينَ ١٠٦

106. Dan janganlah kamu menyembah apa-apa yang tidak memberi manfaat dan tidak (pula) memberi mudharat kepadamu selain Allah; sebab jika kamu berbuat (yang demikian), itu, maka sesungguhnya kamu kalau begitu termasuk orang-orang yang zalim".

Dan janganlah kamu hai Rasul, meminta kepada selain Allah, seperti meminta kepada berhala, patung, dukun, tukang ramal atau yang lain. Mereka semuanya itu pada hakekatnya tidak dapat memberi manfaat atau menolak madharat sedikitpun. Ketahuilah, bahwasanya yang berkuasa memberi manfaat dan menyingkirkan madharat hanyalah Allah, oleh karena itu janganlah meminta kepada yang lain. Apabila kamu meminta selain Allah maka sungguh kamu telah melakukan kezaliman sangat besar yaitu kemusyrikan, maka hancurlah seluruh amalmu, dan kamu akan terseret ke dalam kebinasaan. Ayat ini khithabnya juga ditujukan kepada nabi, namun sebenarnya ditujukan kepada seluruh umatnya.

وَإِن يَمۡسَسۡكَ ٱللَّهُ بِضُرّٖ فَلَا كَاشِفَ لَهُۥٓ إِلَّا هُوَ ۖ وَإِن يُرِدۡكَ بِخَيۡرٖ فَلَا رَآدَّ لِفَضۡلِهِۦ ۚ يُصِيبُ بِهِۦ مَن يَشَآءُ مِنۡ عِبَادِهِۦ ۚ وَهُوَ ٱلۡغَفُورُ ٱلرَّحِيمُ ١٠٧

107. Jika Allah menimpakan sesuatu kemudharatan kepadamu, maka tidak ada yang dapat menghilangkannya kecuali Dia. Dan jika Allah

menghendaki kebaikan bagi kamu, maka tak ada yang dapat menolak karuniaNya. Dia memberikan kebaikan itu kepada siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya dan Dia-lah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Apabila Allah menghendakimu tertimpa madharat seperti sakit, musibah dan hal-hal yang menyakitkan, maka tidak ada yang dapat menghilangkannya selain Dia. Dan apabila Dia menghendakimu mendapatkan kebaikan, seperti; kesehatan, kenikmatan dan lain sebagainya yang menyenangkan, maka juga tidak ada seorangpun yang mampu menghalanginya. Allah-lah yang memberi kesenangan dan menimpakan kesedihan kepada hamba-Nya yang dikehendaki. Semua sudah ditentukan oleh Allah sesuai dengan qadha` dan qadar-Nya. Dia Maha Pengampun terhadap hamba-Nya yang mau bertaubat atas dosa-dosanya. Dia juga Maha Penyayang terhadap hamba-Nya yang mau kembali kepada-Nya dengan mendapat ampunan dan dibebaskan dari siksaan.

قُلْ يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ قَدْ جَآءَكُمُ ٱلْحَقُّ مِن رَّبِّكُمْ ۖ فَمَنِ ٱهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِى لِنَفْسِهِۦ ۖ وَمَن ضَلَّ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا ۖ وَمَآ أَنَا۠ عَلَيْكُم بِوَكِيلٍ ﴿١٠٨﴾

108. Katakanlah: "Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu kebenaran (Al-Qur`an) dari Tuhanmu, sebab itu barangsiapa yang mendapat petunjuk maka sesungguhnya (petunjuk itu) untuk kebaikan dirinya sendiri. dan Barangsiapa yang sesat, maka sesungguhnya kesesatannya itu mencelakakan dirinya sendiri. Dan aku bukanlah seorang penjaga terhadap dirimu".

Katakanlah hai Rasul kepada manusia: "Hai manusia, telah datang kepadamu semua seorang utusan Allah dengan

membawa Al-Qur`an, dia menyerumu untuk beriman kepada Allah dan mengikuti Rasul-Nya dengan berpedoman Al-Qur`an dan as-Sunnah. Barangsiapa yang memenuhi panggilan Allah dan berusaha mendapatkan petunjuk-Nya, maka manfaatnya akan kembali kepada dirinya sendiri. Dan barangsiapa yang berpaling dari panggilan Allah dan mendustakan Rasul-Nya, maka resiko bahayanya juga akan kembali kepada dirinya sendiri. Aku bukanlah orang yang ditugasi untuk memaksamu beriman kepada Allah dan mengikutiku. Tugasku hanyalah menyampaikan risalah Allah kepada umat dengan sepenuhnya.

وَٱتَّبِعۡ مَا يُوحَىٰٓ إِلَيۡكَ وَٱصۡبِرۡ حَتَّىٰ يَحۡكُمَ ٱللَّهُۚ وَهُوَ خَيۡرُ ٱلۡحَٰكِمِينَ ١٠٩

109. Dan ikutilah apa yang diwahyukan kepadamu, dan bersabarlah hingga Allah memberi keputusan dan Dia adalah hakim yang sebaik-baiknya.

Hai Rasul, ikutilah apa yang diwahyukan Allah kepadamu, yaitu wahyu yang berupa Al-Qur`an dan as-Sunnah! Bersabarlah kamu menghadapi orang-orang kafir yang menyakitimu! Mereka melakukan seperti itu karena hatinya benci melihat kamu menyampaikan risalah dari Tuhanmu. Maka bersabarlah, hingga Allah memberi keputusan antara kamu dan mereka dengan keputusan yang sangat adil. Allah akan memenangkanmu dan para pengikutmu, sedangkan orang-orang yang mendustakanmu akan disiksa sesuai dengan keadilan-Nya. Dia-lah Dzat yang paling adil dalam memberi keputusan karena Dia tidak ingin berbuat zalim terhadap hamba-Nya walaupun seberat *dzarrah*.

11. SURAT HÛD

الٓر ۚ كِتَٰبٌ أُحۡكِمَتۡ ءَايَٰتُهُۥ ثُمَّ فُصِّلَتۡ مِن لَّدُنۡ حَكِيمٍ خَبِيرٍ ١

1. Alif laam raa, (inilah) suatu kitab yang ayat-ayatNya disusun dengan rapi serta dijelaskan secara terperinci, yang diturunkan dari sisi (Allah) yang Maha Bijaksana lagi Maha Tahu,

Alif lâm râ, huruf-huruf abjadiyyah, hanya Allah yang mengetahui maksudnya dan kita yakin bahwa pada kalimah tersebut mengandung makna yang agung dan tujuan yang mulia. Al-Qur`an yang Kami wahyukan kepada Muhammad ayat-ayatnya tersusun rapi, serasi, dan bernilai tinggi sehingga kalimah-kalimahnya tidak akan tertukar dengan yang lain. Sungguh Al-Qur`an adalah kalam Allah yang sempurna, jauh dari kekurangan dan kesalahan. Ayat-ayatnya juga terperinci dalam menjelaskan segala sesuatu, seperti hukum halal dan haram. Al-Qur`an benar-benar turun dari sisi Allah Yang Maha Bijaksana dalam menciptakan dan mengatur segala sesuatu. Dia juga Maha Waspada terhadap semua urusan mulai dari yang pertama hingga akhir kesudahannya.

أَلَّا تَعۡبُدُوٓاْ إِلَّا ٱللَّهَۚ إِنَّنِي لَكُم مِّنۡهُ نَذِيرٞ وَبَشِيرٞ ٢

2. Agar kamu tidak menyembah selain Allah. Sesungguhnya aku (Muhammad) adalah pemberi peringatan dan pembawa khabar gembira kepadamu daripada-Nya,

Al-Qur`an yang diturunkan dengan ayat-ayatnya yang tersusun rapi dengan penjelasan yang terperinci itu agar kamu semua menyembah hanya Allah, tidak melakukan kemusyrikan karena kemusyrikan adalah puncak kezaliman. Dan ketahuilah sesungguhnya aku (Muhammad) hanyalah seorang utusan Allah yang memberi peringatan, bahwa siapa saja yang ingkar kepada Tuhannya dan tidak mengikuti Rasulnya kelak akan mendapat ancaman siksaan neraka, dan bagi siapa saja yang mau beriman kepada Tuhannya dan mengikuti Rasulnya akan mendapat berita gembira yakni pahala yang besar di sisi Allah yaitu kenikmatan surga.

وَأَنِ ٱسْتَغْفِرُوا۟ رَبَّكُمْ ثُمَّ تُوبُوٓا۟ إِلَيْهِ يُمَتِّعْكُم مَّتَٰعًا حَسَنًا إِلَىٰٓ أَجَلٍ مُّسَمًّى وَيُؤْتِ كُلَّ ذِى فَضْلٍ فَضْلَهُۥ ۖ وَإِن تَوَلَّوْا۟ فَإِنِّىٓ أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ كَبِيرٍ ﴿٣﴾

3. Dan hendaklah kamu meminta ampun kepada Tuhanmu dan bertaubat kepada-Nya. (Jika kamu mengerjakan yang demikian), niscaya Dia akan memberi kenikmatan yang baik (terus menerus) kepadamu sampai kepada waktu yang telah ditentukan dan Dia akan memberikan kepada tiap-tiap orang yang mempunyai keutamaan (balasan) keutamaannya. Jika kamu berpaling, maka sesungguhnya aku takut kamu akan ditimpa siksa hari kiamat.

Dan kamu hai manusia, hendaklah mencari ampunan Tuhanmu dari dosa-dosa yang telah kamu lakukan dengan bertaubat yang sebenar-benarnya, merasa menyesal atas kezalimannya dan berjanji tidak akan mengulanginya lagi, niscaya Allah akan memberimu penghidupan yang baik, kesehatan badan, keamanan, ketentraman dan ketenangan serta ridha dari Dzat Yang Maha Rahman hingga habis masa hidupmu. Dan Dia akan

memberi karunia-Nya lagi seperti ilmu yang bermanfaat dan amal saleh. Tetapi apabila kamu berpaling dengan tidak mau beriman kepada Allah dan mengikuti petunjuk-Nya, aku khawatir dan merasa kasihan kalau kamu nanti akan tertimpa siksaan yang sangat pedih di hari kiamat. Inilah peringatan yang menakutkan yang disampaikan Rasul kepada umatnya.

إِلَى ٱللَّهِ مَرۡجِعُكُمۡۖ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيۡءٖ قَدِيرٌ ٤

4. Kepada Allah-lah kembalimu, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Hanya kepada Allah kamu semua akan kembali kelak di hari kiamat yakni hari dikumpulkannya semua makhluk. Oleh karena itu, sebelum peristiwa itu terjadi kepadamu, bertakwalah kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya serta mengikuti Rasul-Nya. Allah Maha Kuasa menghidupkan makhluk, mematikan, dan membangkitkannya lagi serta mengumpulkan semua makhluk-Nya untuk dihisab. Semua itu bagi Allah tidak ada yang sulit karena kekuasaan-Nya mutlak dan tak terbatasi.

أَلَآ إِنَّهُمۡ يَثۡنُونَ صُدُورَهُمۡ لِيَسۡتَخۡفُواْ مِنۡهُۚ أَلَا حِينَ يَسۡتَغۡشُونَ ثِيَابَهُمۡ يَعۡلَمُ مَا يُسِرُّونَ وَمَا يُعۡلِنُونَۚ إِنَّهُۥ عَلِيمُۢ بِذَاتِ ٱلصُّدُورِ ٥

5. Ingatlah, sesungguhnya (orang munafik itu) memalingkan dada mereka untuk menyembunyikan diri daripadanya (Muhammad). Ingatlah, di waktu mereka menyelimuti dirinya dengan kain, Allah mengetahui apa yang mereka sembunyikan dan apa yang mereka lahirkan. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala isi hati.

Ketahuilah sesungguhnya orang-orang munafik itu menyembunyikan kekufuran, mereka mengira Allah tidak mengetahuinya, padahal bagi Allah tidak ada sekecil apapun yang tersembunyi. Apakah ketika mereka bersembunyi di balik bajunya itu mereka merasa tidak dilihat Allah? Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui terhadap apa saja yang tersimpan di dalam hati semua makhluk-Nya.

Tamat Juz 11

الحمد لله رب العالمين

والله أعلم بالصواب

وَمَا مِن دَآبَّةٍ فِى ٱلْأَرْضِ إِلَّا عَلَى ٱللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا ۚ كُلٌّ فِى كِتَٰبٍ مُّبِينٍ ﴿٦﴾

6. Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezekinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. Semuanya tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh).

Tidak ada makhluk yang melata di muka bumi ini melainkan Allah-lah yang menanggung rezekinya. Dia Maha Pemberi rezeki terhadap semua makhluk-Nya. Dia Dzat Yang Maha Mengetahui tempat hidup semua makhluk, tempat kematian-nya dan juga tempat setelah kematiannya. Semua sudah ada catatannya dengan jelas sejak dahulu tentang qadha` dan qadar Allah yaitu di Lauh al-Mahfuzh.

وَهُوَ ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ فِى سِتَّةِ أَيَّامٍ وَكَانَ عَرْشُهُۥ عَلَى ٱلْمَآءِ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۗ وَلَئِن قُلْتَ إِنَّكُم مَّبْعُوثُونَ مِنۢ بَعْدِ ٱلْمَوْتِ لَيَقُولَنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓا۟ إِنْ هَٰذَآ إِلَّا سِحْرٌ مُّبِينٌ ﴿٧﴾

7. Dan Dia-lah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, dan adalah singgasana-Nya (sebelum itu) di atas air, agar Dia menguji siapakah di antara kamu yang lebih baik amalnya, dan jika kamu berkata (kepada penduduk Mekah): "Sesungguhnya kamu akan dibangkitkan sesudah mati", niscaya orang-orang yang kafir itu akan berkata: "Ini tidak lain hanyalah sihir yang nyata".

Dia-lah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa yang sebelumnya menciptakan ‘Arsy-Nya yang berada di atas

air. Dia-lah yang menciptakan kamu lahir di dunia ini yang bertujuan untuk mengujimu mana di antara kamu yang lebih taat kepada Allah dan lebih menjaga diri dari barang-barang yang diharamkan. Seandainya kamu hai Rasul memberi kabar kepada orang-orang kafir Mekah bahwa kelak manusia akan dibangkitkan dari kuburnya, sungguh mereka akan mengatakan: “Orang yang mengatakan seperti itu tidak lain adalah seorang tukang sihir karena mengatakan sesuatu yang tidak masuk akal.”

وَلَئِنْ أَخَّرْنَا عَنْهُمُ ٱلْعَذَابَ إِلَىٰٓ أُمَّةٍ مَّعْدُودَةٍ لَّيَقُولُنَّ مَا يَحْبِسُهُۥٓ ۗ أَلَا يَوْمَ يَأْتِيهِمْ

لَيْسَ مَصْرُوفًا عَنْهُمْ وَحَاقَ بِهِم مَّا كَانُوا۟ بِهِۦ يَسْتَهْزِءُونَ ﴿٨﴾

8. Dan sesungguhnya jika Kami undurkan azab dari mereka sampai kepada suatu waktu yang ditentukan, niscaya mereka akan berkata: "Apakah yang menghalanginya?" Ingatlah, di waktu azab itu datang kepada mereka tidaklah dapat dipalingkan dari mereka dan mereka diliputi oleh azab yang dahulunya mereka selalu memperolok-olokkannya.

Dan seandainya Kami menunda siksaan yang menimpa kepada orang-orang kafir dalam waktu tertentu yang sebenarnya hanya sebentar saja, sungguh mereka akan mengatakan dengan nada mengejek dan menertawakan: “Mengapa siksaan yang diancamkan kepada kami oleh Muhammad itu tidak turun-turun, apa yang menyebabkan siksaan itu ditunda dan terhalangi?” Ingatlah ketika saat terjadinya azab tidak ada orang yang bisa mengalihkan azab dari mereka. Dan siksaan yang turun menyelimuti mereka itu disebabkan sikapnya yang mengejek kepada para utusan dan mendustakannya.”

وَلَئِنْ أَذَقْنَا ٱلْإِنسَـٰنَ مِنَّا رَحْمَةً ثُمَّ نَزَعْنَـٰهَا مِنْهُ إِنَّهُۥ لَيَـُٔوسٌ كَفُورٌ ۝٩

9. Dan jika Kami rasakan kepada manusia suatu rahmat (nikmat) dari Kami, kemudian rahmat itu Kami cabut daripadanya, pastilah dia menjadi putus asa lagi tidak berterima kasih.

Tabiat manusia apabila Kami memberi kenikmatan seperti harta yang melimpah, kesehatan yang baik, anak-anak yang sehat dan lain sebagainya, kemudian kenikmatan tersebut Kami cabut, sehingga hidupnya menjadi miskin, sakit dan lain sebagainya, maka ia sangat mudah berputus asa dan banyak kufurnya terhadap nikmat Allah. Ia lupa terhadap nikmat Allah dan tidak sabar untuk menemukan jalan keluar serta menganggap lama sekali datangnya nikmat.

وَلَئِنْ أَذَقْنَـٰهُ نَعْمَآءَ بَعْدَ ضَرَّآءَ مَسَّتْهُ لَيَقُولَنَّ ذَهَبَ ٱلسَّيِّـَٔاتُ عَنِّىٓ ۚ إِنَّهُۥ لَفَرِحٌ فَخُورٌ ۝١٠

10. Dan jika Kami rasakan kepadanya kebahagiaan sesudah bencana yang menimpanya, niscaya Dia akan berkata: "Telah hilang bencana-bencana itu daripadaku"; Sesungguhnya dia sangat gembira lagi bangga,

Dan tabiatnya manusia lagi, apabila ia mendapatkan kenikmatan setelah ditimpa musibah, seperti mendapat keberuntungan setelah mengalami pailit atau sembuh dari sakit, maka ia menjadi sombong terhadap nikmat tadi. Dengan rasa bangga ia mengatakan: "Sudah lewatlah bencana-bencana yang menimpaku itu karena kepintaranku menemukan solusinya". Itulah orang yang tertipu dengan nikmat, ia bangga dan sombong di hadapan manusia karena mendapat kenikmatan.

إِلَّا ٱلَّذِينَ صَبَرُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ أُوْلَٰٓئِكَ لَهُم مَّغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ كَبِيرٌ ﴿١١﴾

11. Kecuali orang-orang yang sabar (terhadap bencana), dan mengerjakan amal-amal saleh; mereka itu beroleh ampunan dan pahala yang besar.

Kecuali orang-orang yang bersabar dalam menghadapi setiap bencana dan berusaha bergegas dalam beramal saleh sesuai dengan kemampuannya. Mereka itulah orang-orang yang mendapatkan ampunan dari Tuhannya dan pahala yang besar (surga).

فَلَعَلَّكَ تَارِكُۢ بَعْضَ مَا يُوحَىٰٓ إِلَيْكَ وَضَآئِقُۢ بِهِۦ صَدْرُكَ أَن يَقُولُواْ لَوْلَآ أُنزِلَ عَلَيْهِ كَنزٌ أَوْ جَآءَ مَعَهُۥ مَلَكٌۚ إِنَّمَآ أَنتَ نَذِيرٌۚ وَٱللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلٌ ﴿١٢﴾

12. Maka boleh jadi kamu hendak meninggalkan sebagian dari apa yang diwahyukan kepadamu dan sempit karenanya dadamu, karena khawatir bahwa mereka akan mengatakan: "Mengapa tidak diturunkan kepadanya perbendaharaan (kekayaan) atau datang bersama-sama dengan dia seorang malaikat?" Sesungguhnya kamu hanyalah seorang pemberi peringatan dan Allah pemelihara segala sesuatu.

Boleh jadi kamu hai Rasul akan meninggalkan sebagian wahyu yang diturunkan Allah kepadamu untuk disampaikan kepada umat karena pendustaan, pengingkaran dan ancaman orang-orang kafir yang semakin berat yang membuat dadamu merasa sesak karena susah, seperti ucapannya: "Mengapa kamu hai Muhammad kalau seorang Rasul tidak diturunkan kepadamu harta yang banyak, atau diiringi malaikat dari langit yang

memberi kesaksian atas kebenaranmu sebagai utusan Allah?" Bersabarlah hai Rasul terhadap sikap mereka yang seperti itu, tugasmu hanyalah menyampaikan risalah Tuhan kepada umat. Allah sendiri yang memelihara dan yang mengawasi semuanya, siapa yang berhak untuk mendapatkan pahala, dan siapa yang berhak untuk disiksa. Dia sendirilah yang akan melaksanakan semuanya.

أَمۡ يَقُولُونَ ٱفۡتَرَىٰهُۖ قُلۡ فَأۡتُواْ بِعَشۡرِ سُوَرٖ مِّثۡلِهِۦ مُفۡتَرَيَٰتٖ وَٱدۡعُواْ مَنِ ٱسۡتَطَعۡتُم مِّن دُونِ ٱللَّهِ إِن كُنتُمۡ صَٰدِقِينَ ١٣

13. Bahkan mereka mengatakan: "Muhammad telah membuat-buat Al-Qur`an itu", Katakanlah: "(Kalau demikian), maka datangkanlah sepuluh surat-surat yang dibuat-buat yang menyamainya, dan panggillah orang-orang yang kamu sanggup (memanggilnya) selain Allah, jika kamu memang orang-orang yang benar".

Orang-orang kafir menuduh nabi Muhammad telah membuat Al-Qur`an dengan sendirinya, Allah memerintahkan nabi Muhmmad untuk menantang mereka dengan mengatakan: "Seandainya Tuduhanmu itu benar, buatlah sepuluh surat saja yang sama dengan surat-surat yang ada dalam Al-Qur`an dan ajaklah siapa saja yang kamu anggap mampu membantumu selain Allahh apabila pernyataanmu itu benar!" Ini menunjukkan bahwa Al-Qur`an itu benar-benar turun dari sisi Allah.

فَإِلَّمۡ يَسۡتَجِيبُواْ لَكُمۡ فَٱعۡلَمُوٓاْ أَنَّمَآ أُنزِلَ بِعِلۡمِ ٱللَّهِ وَأَن لَّآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَۖ فَهَلۡ أَنتُم مُّسۡلِمُونَ ١٤

14.Jika mereka yang kamu seru itu tidak menerima seruanmu (ajakanmu) itu maka ketahuilah, sesungguhnya Al-Qur`an itu diturunkan dengan ilmu Allah, dan bahwasanya tidak ada Tuhan selain Dia, maka maukah kamu berserah diri (kepada Allah)?

Apabila orang-orang kafir itu tidak sanggup memenuhi tantanganmu hai Rasul dan mereka tetap menolak dan mendustakannya, maka ketahuilah bahwa sesungguhnya Al-Qur`an itu kalam Ilahi, turun dari sisi Allah bukan buatan jin atau manusia. Dan ketahuilah sesungguhnya tidak ada yang berhak disembah kecuali hanya Allah. Mengapa kamu wahai orang-orang kafir tidak mau tunduk kepada Allah dan membenarkan Al-Qur`an padahal bukti-buktinya sudah jelas?

مَن كَانَ يُرِيدُ ٱلۡحَيَوٰةَ ٱلدُّنۡيَا وَزِينَتَهَا نُوَفِّ إِلَيۡهِمۡ أَعۡمَٰلَهُمۡ فِيهَا وَهُمۡ فِيهَا لَا يُبۡخَسُونَ ١٥

15. Barangsiapa yang menghendaki kehidupan dunia dan perhiasan-nya, niscaya Kami berikan kepada mereka balasan pekerjaan mereka di dunia dengan sempurna dan mereka di dunia itu tidak akan dirugikan.

Barangsiapa yang hidupnya hanya digunakan untuk mengejar gemerlapan dunia yang mudah lenyap tanpa mempedulikan akhirat, maka Kami akan penuhi usahanya itu dengan tanpa terkurangi sesuai yang telah ditakdirkan. Sesungguhnya hartanya di dunia menjadi cobaan dan *istidraj* (kelihatannya pemberian namun hakekatnya ancaman).

أُوْلَـٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ لَيْسَ لَهُمْ فِي ٱلْـَٔاخِرَةِ إِلَّا ٱلنَّارُ ۖ وَحَبِطَ مَا صَنَعُوا۟ فِيهَا وَبَـٰطِلٌ مَّا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿١٦﴾

16. Itulah orang-orang yang tidak memperoleh di akhirat, kecuali neraka dan lenyaplah di akhirat itu apa yang telah mereka usahakan di dunia dan sia-sialah apa yang telah mereka kerjakan.

Di akhirat orang-orang yang hanya mengejar dunia tidak akan mendapatkan kenikmatan akhirat sama sekali, bahkan mereka akan mendapat siksaan neraka yang sangat pedih. Semua yang telah dikerjakan di dunia sia-sia dan sama sekali tidak memberi kemanfaatan bagi dirinya, yang ada hanyalah penyesalan dan azab yang sangat pedih.

أَفَمَن كَانَ عَلَىٰ بَيِّنَةٍ مِّن رَّبِّهِۦ وَيَتْلُوهُ شَاهِدٌ مِّنْهُ وَمِن قَبْلِهِۦ كِتَـٰبُ مُوسَىٰٓ إِمَامًا وَرَحْمَةً ۚ أُوْلَـٰٓئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِۦ ۚ وَمَن يَكْفُرْ بِهِۦ مِنَ ٱلْأَحْزَابِ فَٱلنَّارُ مَوْعِدُهُۥ ۚ فَلَا تَكُ فِي مِرْيَةٍ مِّنْهُ ۚ إِنَّهُ ٱلْحَقُّ مِن رَّبِّكَ وَلَـٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٧﴾

17. Apakah (orang-orang kafir itu sama dengan) orang-orang yang ada mempunyai bukti yang nyata (Al-Qur`an) dari Tuhannya, dan diikuti pula oleh seorang saksi (Muhammad) dari Allah dan sebelum Al-Qur`an itu telah ada kitab Musa yang menjadi pedoman dan rahmat? Mereka itu beriman kepada Al-Qur`an. Dan barangsiapa di antara mereka (orang-orang Quraisy) dan sekutu-sekutunya yang kafir kepada Al-Qur`an, maka nerakalah tempat yang diancamkan baginya, karena itu janganlah kamu ragu-ragu terhadap Al-Qur`an itu. Sesungguhnya (Al-Qur`an) itu benar-benar dari Tuhanmu, tetapi kebanyakan manusia tidak beriman.

Apakah sama antara orang-orang kafir dengan orang-orang yang beriman yang berada pada petunjuk Tuhannya dan dengan keyakinan yang benar? Dan malaikat Jibril membacakan dan menyaksikan terhadap turunnya Al-Qur`an yang mempunyai kemukjizatan yang luar biasa dan disaksikan pula pada masa sebelumnya termaktub dalam kitab suci Taurat yang diturunkan kepada nabi Musa yang menjadi pedoman dan rahmat bagi umatnya. Orang-orang yang beriman kepada Allah akan membenarkan kepada Rasul-Nya dan juga beriman kepada kitab-kitab suci yang lain. Barangsiapa yang mengingkari Al-Qur`an dan bersekutu untuk memerangi Rasulullah, maka balasannya adalah neraka Jahannam sebagai tempat kembali dan menetap yang paling jelek selama-lamanya. Maka janganlah kamu meragukan terhadap keterangan yang disebutkan dalam Al-Qur`an ini, karena Al-Qur`an adalah pasti benar, akan tetapi kebanyakan manusia mengingkarinya.

وَمَنۡ أَظۡلَمُ مِمَّنِ ٱفۡتَرَىٰ عَلَى ٱللَّهِ كَذِبًاۚ أُوْلَٰٓئِكَ يُعۡرَضُونَ عَلَىٰ رَبِّهِمۡ وَيَقُولُ

ٱلۡأَشۡهَٰدُ هَٰٓؤُلَآءِ ٱلَّذِينَ كَذَبُواْ عَلَىٰ رَبِّهِمۡۚ أَلَا لَعۡنَةُ ٱللَّهِ عَلَى ٱلظَّٰلِمِينَ ١٨

18. Dan siapakah yang lebih zalim daripada orang yang membuat-buat dusta terhadap Allah? Mereka itu akan dihadapkan kepada Tuhan mereka, dan para saksi akan berkata: "Orang-orang inilah yang telah berdusta terhadap Tuhan mereka". Ingatlah, kutukan Allah (ditimpakan) atas orang-orang yang zalim,

Tidak ada orang yang paling zalim melebihi orang yang membuat kebohongan dengan mengatasnamakan Allah. Pada hari kiamat orang-orang tersebut akan berdiri di hadapan Allah untuk menerima balasan dari amal perbuatannya yang jelek.

Para saksi yang terdiri dari para malaikat, para nabi dan juga anggota badannya sendiri bersaksi di hadapan Allah bahwa mereka itu dalah orang-orang yang membuat kebohongan atas nama Allah. Maka laknat dan murka-Nya akan menimpa kepada mereka selama-lamanya.

ٱلَّذِينَ يَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ وَيَبۡغُونَهَا عِوَجًا وَهُم بِٱلۡأٓخِرَةِ هُمۡ كَٰفِرُونَ ﴿١٩﴾

19. (yaitu) Orang-orang yang menghalangi (manusia) dari jalan Allah dan menghendaki (supaya) jalan itu bengkok. Dan mereka itulah orang-orang yang tidak percaya akan adanya hari akhirat.

Ketika hidup di dunia mereka menghalang-halangi orang lain dari agama Allah dan menjauhkannya agar tidak mendapatkan petunjuk. Mereka mencari jalan yang bengkok atau menyeleweng jauh dari kebenaran serta mengingkari terhadap kehidupan akhirat yang pasti datang dan kekal abadi.

أُوْلَٰٓئِكَ لَمۡ يَكُونُواْ مُعۡجِزِينَ فِي ٱلۡأَرۡضِ وَمَا كَانَ لَهُم مِّن دُونِ ٱللَّهِ مِنۡ أَوۡلِيَآءَۘ يُضَٰعَفُ لَهُمُ ٱلۡعَذَابُۚ مَا كَانُواْ يَسۡتَطِيعُونَ ٱلسَّمۡعَ وَمَا كَانُواْ يُبۡصِرُونَ ﴿٢٠﴾

20. Orang-orang itu tidak mampu menghalang-halangi Allah untuk (mengazab mereka) di bumi ini, dan sekali-kali tidak adalah bagi mereka penolong selain Allah. siksaan itu dilipat gandakan kepada mereka. mereka selalu tidak dapat mendengar (kebenaran) dan mereka selalu tidak dapat melihat(nya).

Mereka tidak akan mampu lepas dari azab Allah di muka bumi ini karena tidak akan dapat melemahkan kekuasaan-Nya. Mereka juga tidak menemukan orang yang mampu melindungi

dirinya dari azab Allah yang sangat pedih. Di neraka Jahannam siksaanya akan dilipatgandakan karena semasa hidupnya di dunia mereka tidak mau memenuhi panggilan Allah. Pemberian Allah berupa pendengaran dan penglihatan sama sekali tidak digunakan untuk mendapatkan kebenaran dan hidayah.

أُوْلَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ خَسِرُوٓاْ أَنفُسَهُمۡ وَضَلَّ عَنۡهُم مَّا كَانُواْ يَفۡتَرُونَ ﴿٢١﴾

21. Mereka itulah orang-orang yang merugikan dirinya sendiri, dan lenyaplah dari mereka apa yang selalu mereka ada-adakan.

Mereka itulah orang-orang yang telah membuat kerugian yang sangat besar pada dirinya karena telah membinasakan dirinya dengan berbuat kemusyrikan dan kemaksiatan. Dan sia-sialah kedustaan yang mereka lakukan, seperti; berhala mereka sama sekali tidak dapat memberi pertolongan kepadanya akan tetapi berbalik melaknatinya.

لَا جَرَمَ أَنَّهُمۡ فِي ٱلۡأٓخِرَةِ هُمُ ٱلۡأَخۡسَرُونَ ﴿٢٢﴾

22. Pasti mereka itu di akhirat menjadi orang-orang yang paling merugi.

Sesungguhnya mereka itu adalah pasti menjadi orang-orang yang merugi dan tidak diragukan lagi akan berada di neraka Jahim selama-lamanya.

إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَأَخۡبَتُوٓاْ إِلَىٰ رَبِّهِمۡ أُوْلَٰٓئِكَ أَصۡحَٰبُ ٱلۡجَنَّةِۖ هُمۡ

فِيهَا خَٰلِدُونَ ﴿٢٣﴾

23. Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh dan merendahkan diri kepada Tuhan mereka, mereka itu adalah penghuni-penghuni syurga; mereka kekal di dalamnya.

Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, tunduk dan patuh kepada Tuhannya dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya mereka itu adalah penduduk surga. Mereka hidup kekal di dalamnya dan tidak akan keluar atau mengalami kematian selamanya.

مَثَلُ ٱلۡفَرِيقَيۡنِ كَٱلۡأَعۡمَىٰ وَٱلۡأَصَمِّ وَٱلۡبَصِيرِ وَٱلسَّمِيعِۚ هَلۡ يَسۡتَوِيَانِ مَثَلًاۚ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ﴿٢٤﴾

24. Perbandingan kedua golongan itu (orang-orang kafir dan orang-orang mukmin), seperti orang buta dan tuli dengan orang yang dapat melihat dan dapat mendengar. Adakah kedua golongan itu sama keadaan dan sifatnya?. Maka tidakkah kamu mengambil pelajaran (daripada perbandingan itu)?.

Allah menjelaskan perbandingan antara golongan orang-orang kafir dengan golongan orang-orang yang beriman, *golongan pertama* (kelompok kafir) ibarat orang yang buta yang sama sekali tidak dapat melihat apa-apa dan ditambah lagi tuli yang tidak dapat mendengarkan apa-apa, sedangkan *golongan kedua* (golongan mukmin), ibarat orang yang dapat melihat yang mengetahui terhadap segala sesuatu dan ditambah dapat mendengarkan terhadap suara yang ada disekitarnya. Maka tidakkah kamu mengambil pelajaran dengan perumpamaan ini?

وَلَقَدۡ أَرۡسَلۡنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوۡمِهِۦٓ إِنِّي لَكُمۡ نَذِيرٞ مُّبِينٌ ٢٥

25. Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, (dia berkata): "Sesungguhnya aku adalah pemberi peringatan yang nyata bagi kamu,

Dan Kami benar-benar telah mengutus nabi Nuh kepada kaumnya. Ia menyerunya: "Wahai kaumku, sesungguhnya aku ini benar-benar orang yang diutus oleh Allah memberi peringatan kepadamu terhadap adanya siksaan yang sangat pedih apabila kamu tidak mau beriman dan mendustakanku. Dan aku diberi bukti atau mukjizat yang menunjukkan kebenaranku.

أَن لَّا تَعۡبُدُوٓاْ إِلَّا ٱللَّهَۖ إِنِّيٓ أَخَافُ عَلَيۡكُمۡ عَذَابَ يَوۡمٍ أَلِيمٖ ٢٦

26. Agar kamu tidak menyembah selain Allah. Sesungguhnya aku takut kamu akan ditimpa azab (pada) hari yang sangat menyedihkan".

Aku menyeru agar kamu tidak menyembah kecuali hanya kepada Allah saja, aku sangat khawatir apabila kamu melakukan kemusyrikan, Allah akan menimpakanmu azab yang amat pedih.

فَقَالَ ٱلۡمَلَأُ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ مِن قَوۡمِهِۦ مَا نَرَىٰكَ إِلَّا بَشَرٗا مِّثۡلَنَا وَمَا نَرَىٰكَ ٱتَّبَعَكَ إِلَّا ٱلَّذِينَ هُمۡ أَرَاذِلُنَا بَادِيَ ٱلرَّأۡيِ وَمَا نَرَىٰ لَكُمۡ عَلَيۡنَا مِن فَضۡلِۭ بَلۡ نَظُنُّكُمۡ كَٰذِبِينَ ٢٧

27. Maka berkatalah pemimpin-pemimpin yang kafir dari kaumnya: "Kami tidak melihat kamu, melainkan (sebagai) seorang manusia (biasa) seperti kami, dan kami tidak melihat orang-orang yang mengikuti kamu, melainkan orang-orang yang hina dina di antara kami yang lekas percaya saja, dan kami tidak melihat kamu memiliki sesuatu kelebihan apapun atas kami, bahkan kami yakin bahwa kamu adalah orang-orang yang dusta".

Para pembesar dan pemimpin dari kalangan orang-orang kafir itu mengatakan, "Kami tidaklah melihatmu wahai Nuh kecuali manusia biasa yang sama seperti kami semua ini. Kamu tidak mempunyai kelebihan apapun menurut kami, mengapa kamu mengaku mendapatkan ajaran dari Tuhan?, dan kami melihat para pengikutmu itu hanyalah dari orang-orang yang hina, lemah dan orang-orang yang bodoh yang mudah percaya dengan kebohongan yang kamu bawa. Dan kami yakin bahwa kamu itu hai adalah orang yang dusta."

قَالَ يَـٰقَوۡمِ أَرَءَيۡتُمۡ إِن كُنتُ عَلَىٰ بَيِّنَةٍ مِّن رَّبِّي وَءَاتَىٰنِي رَحۡمَةً مِّنۡ عِندِهِۦ فَعُمِّيَتۡ
عَلَيۡكُمۡ أَنُلۡزِمُكُمُوهَا وَأَنتُمۡ لَهَا كَٰرِهُونَ ٢٨

28. Berkata Nuh: "Hai kaumku, bagaimana pikiranmu, jika aku ada mempunyai bukti yang nyata dari Tuhanku, dan diberinya aku rahmat dari sisi-Nya, tetapi rahmat itu disamarkan bagimu. Apa akan kami paksakankah kamu menerimanya, padahal kamu tiada menyukainya?"

Nabi Nuh menjawab: "Wahai kaumku, bagaimana pendapatmu apabila aku ini berada pada keyakinan dan jalan yang benar yang dibuktikan dengan mukjizat yang tak terbantahkan, dan Allah telah merahmatiku dengan membawa risalah rabba-

niyyah dan menunjukkanku kepada penyembahan yang benar, akan tetapi kalian tetap saja butakan dari berbagai macam dalil dan hujjah-hujjah serta mukjizat terhadap kebenaran kerasulanku. Apakah kami akan memaksamu untuk beriman dengan tanpa kesadaran untuk menyambut panggilan ini dari hatimu yang paling dalam, sedangkan kamu sendiri sangat membencinya?

وَيَٰقَوۡمِ لَآ أَسۡـَٔلُكُمۡ عَلَيۡهِ مَالًاۖ إِنۡ أَجۡرِيَ إِلَّا عَلَى ٱللَّهِۚ وَمَآ أَنَا۠ بِطَارِدِ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْۚ إِنَّهُم مُّلَٰقُواْ رَبِّهِمۡ وَلَٰكِنِّيٓ أَرَىٰكُمۡ قَوۡمٗا تَجۡهَلُونَ ٢٩

29. Dan (dia berkata): "Hai kaumku, aku tiada meminta harta benda kepada kamu (sebagai upah) bagi seruanku. Upahku hanyalah dari Allah dan aku sekali-kali tidak akan mengusir orang-orang yang telah beriman. Sesungguhnya mereka akan bertemu dengan Tuhannya, akan tetapi aku memandangmu suatu kaum yang tidak mengetahui".

Nabi Nuh berkata: "Wahai kaumku, aku ini sama sekali tidak mencari upah dari kamu dalam menyampaikan risalah Tuhan-ku ini. Allah sendirilah yang mencukupiku dan memberi upah kepadaku. Dan aku sekali-kali tidak akan mengusir orang yang mau beriman walaupun mereka berasal dari orang-orang yang lemah, bukan dari golongan orang-orang yang kaya lagi terkemuka karena kemuliaan di sisi Allah hanyalah dengan ketakwaan bukan diukur dari kemewahan harta dan tingginya kedudukan. Akan tetapi aku melihatmu masih dalam kebodohan karena tidak mau mengikuti kebenaran dan menolak petunjuk yang benar."

وَيَٰقَوۡمِ مَن يَنصُرُنِي مِنَ ٱللَّهِ إِن طَرَدتُّهُمۡۚ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ٣٠

30. Dan (dia berkata): "Hai kaumku, siapakah yang akan menolongku dari (azab) Allah jika aku mengusir mereka. Maka tidakkah kamu mengambil pelajaran?

Nuh berkata: "Wahai kaumku, siapakah yang dapat menolongku dari azab Allah apabila aku mengusir orang-orang yang lemah itu dari majlisku untuk beriman dan mengkuti ajaranku? Maka tidakkah kamu berfikir terhadap nasehatku ini?

وَلَآ أَقُولُ لَكُمۡ عِندِي خَزَآئِنُ ٱللَّهِ وَلَآ أَعۡلَمُ ٱلۡغَيۡبَ وَلَآ أَقُولُ إِنِّي مَلَكٌ وَلَآ أَقُولُ لِلَّذِينَ تَزۡدَرِيٓ أَعۡيُنُكُمۡ لَن يُؤۡتِيَهُمُ ٱللَّهُ خَيۡرًاۖ ٱللَّهُ أَعۡلَمُ بِمَا فِيٓ أَنفُسِهِمۡۖ إِنِّيٓ إِذٗا لَّمِنَ ٱلظَّٰلِمِينَ ٣١

31. Dan aku tidak mengatakan kepada kamu (bahwa): "Aku mempunyai gudang-gudang rezeki dan kekayaan dari Allah, dan aku tiada mengetahui yang ghaib", dan tidak (pula) aku mengatakan: "Bahwa sesungguhnya aku adalah malaikat", dan tidak juga aku mengatakan kepada orang-orang yang dipandang hina oleh penglihatanmu: "Sekali-kali Allah tidak akan mendatangkan kebaikan kepada mereka". Allah lebih mengetahui apa yang ada pada diri mereka; Sesungguhnya aku, kalau begitu benar-benar termasuk orang-orang yang zalim.

Dan aku tidaklah mengatakan kepada kamu bahwa aku memiliki perbendaharaan rezeki dan kekayaan, kemudian aku dapat memberikannya atau menahannya kepada orang yang aku kehendaki dengan leluasa. Semuanya tergantung Allah, aku tidak mengetahui perkara ghaib sedikitpun, yang mengatahuinya hanyalah Allah saja. Dan aku bukanlah

malaikat yang turun dari langit, akan tetapi aku hanyalah manusia biasa yang dilebihkan Allah dengan kenabian. Aku tidak pernah mengatakan kepada orang yang kamu pandang rendah atau anggap hina yakni terhadap para pengikutku bahwa mereka tidak akan diberi pahala oleh Allah terhadap amal perbuatannya yang saleh dan semata-mata mengharap ridla-Nya. Allah sendirilah yang mengetahui apa yang ada dalam hatinya. Dan aku tidaklah mengatakan atas nama Allah hal-hal yang tidak aku ketahui, seandainya aku mengatakan kebohongan atas nama Allah sungguh aku termasuk orang-orang yang zalim.

قَالُواْ يَٰنُوحُ قَدْ جَٰدَلْتَنَا فَأَكْثَرْتَ جِدَٰلَنَا فَأْتِنَا بِمَا تَعِدُنَآ إِن كُنتَ مِنَ ٱلصَّٰدِقِينَ ﴿٣٢﴾

32. Mereka berkata "Hai Nuh, sesungguhnya kamu telah berbantah dengan kami, dan kamu telah memperpanjang bantahanmu terhadap kami, maka datangkanlah kepada kami azab yang kamu ancamkan kepada kami, jika kamu termasuk orang-orang yang benar".

Kaum Nuh berkata: "Wahai Nuh, kamu telah berbantah-bantahan dengan kami panjang sekali. Hentikan bantahanmu itu, sekarang datangkan siksaan yang kamu ancamkan kepada kami, apabila kamu termasuk orang yang dapat dipercaya ucapannya." Mereka mengatakan seperti itu karena tidak percaya terhadap siksaan yang diancamkan oleh nabi Nuh as.

قَالَ إِنَّمَا يَأْتِيكُم بِهِ ٱللَّهُ إِن شَآءَ وَمَآ أَنتُم بِمُعْجِزِينَ ﴿٣٣﴾

33. Nuh menjawab: "Hanyalah Allah yang akan mendatangkan azab itu kepadamu jika Dia menghendaki, dan kamu sekali-kali tidak dapat melepaskan diri.

Nabi Nuh berkata: "Siksaan yang datang kepadamu hanya Allah sendiri yang dapat mendatangkannya, karena Dia-lah Yang Maha Kuasa memberi hukuman kepada hamba-Nya yang ingkar. Aku sendiri tidak mempunyai kemampuan untuk mendatangkan siksaan. Apabila Allah sudah menghendaki mendatangkan siksaan maka kamu tidak akan mampu untuk menghindarinya, karena kamu adalah makhluk lemah, bagaimana mungkin hamba yang lemah lari dari ketentuan Tuhan yang Maha Agung."

وَلَا يَنفَعُكُمْ نُصْحِيٓ إِنْ أَرَدتُّ أَنْ أَنصَحَ لَكُمْ إِن كَانَ ٱللَّهُ يُرِيدُ أَن يُغْوِيَكُمْ ۚ هُوَ رَبُّكُمْ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٣٤﴾

34. Dan tidaklah bermanfaat kepadamu nasehatku jika aku hendak memberi nasehat kepada kamu, sekiranya Allah hendak menyesatkan kamu, Dia adalah Tuhanmu, dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan".

Nasehatku tidak akan dapat memberi manfaat kepadamu apabila Allah tidak membuka hatimu untuk menerima hidayah. Aku hanyalah orang yang melakukan sebab untuk kebaikanmu akan tetapi Allah-lah yang menentukan kebaikanmu. Apabila Allah menghendakimu sesat maka akupun tidak mempunyai kemampuan untuk menunjukkanmu. Dia-lah Tuhanmu yang menjalankan semua urusan dan hanya kepada-Nya tempat kembalimu semua.

أَمۡ يَقُولُونَ ٱفۡتَرَىٰهُۖ قُلۡ إِنِ ٱفۡتَرَيۡتُهُۥ فَعَلَيَّ إِجۡرَامِي وَأَنَا۠ بَرِيٓءٞ مِّمَّا تُجۡرِمُونَ ٣٥

35. Malahan kaum Nuh itu berkata: "Dia cuma membuat-buat nasihatnya saja". Katakanlah: "Jika aku membuat-buat nasihat itu, maka hanya akulah yang memikul dosaku, dan aku berlepas diri dari dosa yang kamu perbuat".

Orang-orang kafir dari kaumnya berkata: "Nuh telah membuat kebohongan dengan mengatasnamakan Allah dengan menyatakan dia utusan Allah." Katakanlah hai Nuh kepada mereka: "Seandainya aku membuat kebohongan atas nama Allah, maka hanya aku sajalah yang menanggung dosanya itu semua, aku siap bertanggungjawab di hadapan-Nya. Tetapi apabila aku benar dan kamu tetap mendustakannya, maka kamu akan merugi selama-lamanya dan aku tidak ikut bertanggungjawab atas pendustaanmu itu."

وَأُوحِيَ إِلَىٰ نُوحٍ أَنَّهُۥ لَن يُؤۡمِنَ مِن قَوۡمِكَ إِلَّا مَن قَدۡ ءَامَنَ فَلَا تَبۡتَئِسۡ بِمَا كَانُواْ يَفۡعَلُونَ ٣٦

36. Dan diwahyukan kepada Nuh, bahwasanya sekali-kali tidak akan beriman di antara kaummu, kecuali orang yang telah beriman (saja), karena itu janganlah kamu bersedih hati tentang apa yang selalu mereka kerjakan.

Diwahyukan kepada nabi Nuh bahwa sesungguhnya Allah telah tetapkan kaumnya menjadi orang-orang kafir dan mngikuti seruan Rasulnya. Mereka tak seorangpun mau beriman kecuali orang-orang yang sebelumnya telah beriman karena mendapat hidayah. Maka dari itu janganlah kamu susah

hai Nuh memikirkan perbuatan-perbuatan dosa kaummu, yang terpenting bagi kamu telah menyampaikan risalah dari Tuhanmu kepada mereka.

وَٱصۡنَعِ ٱلۡفُلۡكَ بِأَعۡيُنِنَا وَوَحۡيِنَا وَلَا تُخَٰطِبۡنِي فِي ٱلَّذِينَ ظَلَمُوٓاْ إِنَّهُم مُّغۡرَقُونَ ٣٧

37. Dan buatlah bahtera itu dengan pengawasan dan petunjuk wahyu Kami, dan janganlah kamu bicarakan dengan aku tentang orang-orang yang zalim itu; Sesungguhnya mereka itu akan ditenggelamkan.

Wahai Nuh, buatlah perahu di bawah pengawasan dan petunjuk wahyu Kami. Janganlah kamu memohonkan pertolongan untuk orang-orang yang zalim dengan dicabutnya siksaan atau ditundanya. Sesungguhnya Kami telah menetapkan mereka akan ditenggelamkannya dengan banjir bandang yang sangat besar.

وَيَصۡنَعُ ٱلۡفُلۡكَ وَكُلَّمَا مَرَّ عَلَيۡهِ مَلَأٞ مِّن قَوۡمِهِۦ سَخِرُواْ مِنۡهُۚ قَالَ إِن تَسۡخَرُواْ مِنَّا فَإِنَّا نَسۡخَرُ مِنكُمۡ كَمَا تَسۡخَرُونَ ٣٨

38. Dan mulailah Nuh membuat bahtera. Dan setiap kali pemimpin kaumnya berjalan meliwati Nuh, mereka mengejeknya. Berkatalah Nuh: "Jika kamu mengejek kami, maka sesungguhnya kami (pun) mengejekmu sebagaimana kamu sekalian mengejek (kami).

Setelah mendapat wahyu, maka mulailah Nuh membuat perahu di bawah bimbingan dan pengawasan Allah. Setiap kali para pemimpin atau pembesar-pembesar kaum itu melewatinya, mereka menghina dan mengejeknya. Nuh berkata: “Apabila kamu mengejek kami dan mendustakan terhadap ancaman

Allah berupa banjir bandang yang akan menimpamu, maka kamipun juga akan menghinamu ketika ancaman Allah nanti telah datang."

فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَن يَأْتِيهِ عَذَابٌ يُخْزِيهِ وَيَحِلُّ عَلَيْهِ عَذَابٌ مُّقِيمٌ ﴿٣٩﴾

39. Kelak kamu akan mengetahui siapa yang akan ditimpa oleh azab yang menghinakannya dan yang akan ditimpa azab yang kekal."

Kelak kamu semua akan merasakan dan mengetahui sendiri siapa yang akan ditimpa siksaan Allah yang sangat pedih dan menghinakan, siapakah yang akan ditimpa siksaan yang kekal abadi nanti?

حَتَّىٰٓ إِذَا جَآءَ أَمْرُنَا وَفَارَ ٱلتَّنُّورُ قُلْنَا ٱحْمِلْ فِيهَا مِن كُلٍّ زَوْجَيْنِ ٱثْنَيْنِ وَأَهْلَكَ إِلَّا مَن سَبَقَ عَلَيْهِ ٱلْقَوْلُ وَمَنْ ءَامَنَ ۚ وَمَآ ءَامَنَ مَعَهُۥٓ إِلَّا قَلِيلٌ ﴿٤٠﴾

40. Hingga apabila perintah Kami datang dan dapur telah memancarkan air, Kami berfirman: "Muatkanlah ke dalam bahtera itu dari masing-masing binatang sepasang (jantan dan betina), dan keluargamu kecuali orang yang telah terdahulu ketetapan terhadapnya dan (muatkan pula) orang-orang yang beriman." dan tidak beriman bersama dengan Nuh itu kecuali sedikit.

Hingga datanglah perintah Kami yakni musibah banjir bandang yang sangat besar yang ditandai dengan air memancar deras dari dapur (tungku) yang biasa digunakan untuk memasak. Kami berfirman kepada Nuh: "Bawalah naik ke dalam perahu setiap jenis dari semua hewan sepasang-sepasang yakni seekor jantan dan betina. Ajaklah seluruh keluargamu kecuali orang yang telah ditetapkan untuk celaka seperti isteri dan anak laki-

lakimu yang bernama Kan'an, dan ajaklah pula setiap orang yang beriman dan mengikutimu." Hanya sedikit sekali orang yang mau mengikuti dakwahnya nabi Nuh walaupun ia telah berdakwah dalam waktu yang sangat lama yakni 950 tahun.

وَقَالَ ٱرْكَبُوا۟ فِيهَا بِسْمِ ٱللَّهِ مَجْر۪ىٰهَا وَمُرْسَىٰهَآ ۚ إِنَّ رَبِّى لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٤١﴾

41. Dan Nuh berkata: "Naiklah kamu sekalian ke dalamnya dengan menyebut nama Allah di waktu berlayar dan berlabuhnya." Sesungguhnya Tuhanku benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Dan Nuh berkata kepada kaumnya: "Naiklah kamu semua ke dalam perahu dengan menyebut nama Allah dan memohon pertolongan dan perlindungan-Nya. Bahtera nanti akan mengarungi luapan air yang sangat luas lagi dalam dan dengan menyebut asma-Nya pula akhir dari perjalanan kita nanti. Kita semua bertawakkal dan menyerahkan semua urusan ini kepada Tuhan. Sesungguhnya Tuhanku benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Dia mengampuni dan menyayangi hamba-hamba yang mau bertaubat dan kembali kepada-Nya. Dengan menyebut asma Allah (bismillah) semua yang dibawa dalam bahtera nabi Nuh tersebut mendapat berkah hingga dapat dinikmati generasi sesudahnya hingga sekarang.

وَهِىَ تَجْرِى بِهِمْ فِى مَوْجٍ كَٱلْجِبَالِ وَنَادَىٰ نُوحٌ ٱبْنَهُۥ وَكَانَ فِى مَعْزِلٍ يَٰبُنَىَّ ٱرْكَب مَّعَنَا وَلَا تَكُن مَّعَ ٱلْكَٰفِرِينَ ﴿٤٢﴾

42. Dan bahtera itu berlayar membawa mereka dalam gelombang laksana gunung. Dan Nuh memanggil anaknya, sedang anak itu berada

di tempat yang jauh terpencil: "Hai anakku, naiklah (ke kapal) bersama kami dan janganlah kamu berada bersama orang-orang yang kafir."

Bahtera tersebut berlabuh penuh dengan muatan manusia, hewan dan lain sebagainya mengarungi gelombang yang besar dan tinggi laksana gunung. Ketika itu Nuh melihat anaknya berenang di tengah air bah yang sangat besar. Dia memanggil anaknya yang berada di tempat yang terpencil itu dengan seruan: "Hai anakku, kemarilah, ayo naiklah ke atas perahu ini bersamaku, dan janganlah kamu terus menerus dalam kekafiran maka kamu nanti pasti akan hancur dan tenggelam bersama orang-orang kafir!"

قَالَ سَـَٔاوِىٓ إِلَىٰ جَبَلٍ يَعْصِمُنِى مِنَ ٱلْمَآءِ ۚ قَالَ لَا عَاصِمَ ٱلْيَوْمَ مِنْ أَمْرِ ٱللَّهِ إِلَّا مَن رَّحِمَ ۚ وَحَالَ بَيْنَهُمَا ٱلْمَوْجُ فَكَانَ مِنَ ٱلْمُغْرَقِينَ ﴿٤٣﴾

43. Anaknya menjawab: "Aku akan mencari perlindungan ke gunung yang dapat memeliharaku dari air bah!" Nuh berkata: "Tidak ada yang melindungi hari ini dari azab Allah selain Allah (saja) Yang Maha Penyayang". Dan gelombang menjadi penghalang antara keduanya; Maka jadilah anak itu termasuk orang-orang yang ditenggelamkan.

Anak nabi Nuh (Kan'an) menjawab: "Aku akan berenang untuk berlindung ke gunung yang tinggi itu agar tidak tenggelam." Nuh menjawab: "Pada hari ini siapapun tidak akan dapat selamat dari azab Allah kecuali orang yang dikasihani oleh Allah dengan mendapatkan rahmat-Nya." Kemudian antara anak dan bapak itu dipisahkanlah oleh gelombang air yang sangat besar, maka anak itupun pada akhirnya tenggelam bersama orang orang kafir.

وَقِيلَ يَٰٓأَرۡضُ ٱبۡلَعِي مَآءَكِ وَيَٰسَمَآءُ أَقۡلِعِي وَغِيضَ ٱلۡمَآءُ وَقُضِيَ ٱلۡأَمۡرُ وَٱسۡتَوَتۡ عَلَى ٱلۡجُودِيِّۖ وَقِيلَ بُعۡدٗا لِّلۡقَوۡمِ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٤٤﴾

44. Dan difirmankan: "Hai bumi telanlah airmu, dan hai langit (hujan) berhentilah," dan airpun disurutkan, perintahpun diselesaikan dan bahtera itupun berlabuh di atas bukit Judi, dan dikatakan: "Binasalah orang-orang yang zalim."

Setelah orang-orang kafir ditenggelamkan semuanya, lalu Allah berfirman kepada bumi dan langit: "Wahai bumi, telanlah airmu agar kering daratanmu dan wahai langit, tahanlah airmu dengan tidak menurunkan hujan!" Maka surutlah air tersebut sebagaimana sebelum terjadi musibah banjir. Dengan datangnya azab tersebut maka terlaksanalah keputusan Allah yakni menghancurkan orang-orang kafir dan menyelamatkan orang-orang mukmin. Selanjutnya bahtera Nuh bersandar di atas gunung Judi yang terletak di dekat wilayah Mosul. Dan sudah menjadi ketetapan Allah bahwa setiap orang yang zalim, kufur dan mendustakan Rasul akan dihancurkan dan dibinasakan kapan dan di mana saja berada.

وَنَادَىٰ نُوحٞ رَّبَّهُۥ فَقَالَ رَبِّ إِنَّ ٱبۡنِي مِنۡ أَهۡلِي وَإِنَّ وَعۡدَكَ ٱلۡحَقُّ وَأَنتَ أَحۡكَمُ ٱلۡحَٰكِمِينَ ﴿٤٥﴾

45. Dan Nuh berseru kepada Tuhannya sambil berkata: "Ya Tuhanku, sesungguhnya anakku termasuk keluargaku, dan sesungguhnya janji Engkau itulah yang benar. Dan Engkau adalah hakim yang seadil-adilnya."

Nabi Nuh merasa susah setelah menyaksikan anaknya tenggelam karena tidak mau mengikuti seruannya naik perahu, lalu dia mengadu kepada Tuhannya dengan mengatakan: "Wahai Tuhanku, sesungguhnya anakku Kan'an yang tenggelam itu adalah termasuk anggota keluargaku, dan Engkau telah memberi janji kepadaku bahwa seluruh keluargaku akan selamat dan janji-Mu adalah benar serta Engkau tidak akan ingkar janji. Dan Engkau adalah hakim yang paling Adil dan Bijaksana dalam memutuskan perkara.

قَالَ يَٰنُوحُ إِنَّهُۥ لَيۡسَ مِنۡ أَهۡلِكَۖ إِنَّهُۥ عَمَلٌ غَيۡرُ صَٰلِحٖۖ فَلَا تَسۡـَٔلۡنِ مَا لَيۡسَ لَكَ بِهِۦ عِلۡمٌۖ إِنِّيٓ أَعِظُكَ أَن تَكُونَ مِنَ ٱلۡجَٰهِلِينَ ﴿٤٦﴾

46. Allah berfirman: "Hai Nuh, sesungguhnya dia bukanlah termasuk keluargamu (yang dijanjikan akan diselamatkan), sesungguhnya (perbuatan)nya perbuatan yang tidak baik. Sebab itu janganlah kamu memohon kepada-Ku sesuatu yang kamu tidak mengetahui (hakekat)nya. Sesungguhnya aku memperingatkan kepadamu supaya kamu jangan termasuk orang-orang yang tidak berpengetahuan."

Allah berfirman: "Wahai Nuh, sesungguhnya anakmu yang tenggelam itu bukanlah termasuk anggota keluargamu, karena ia tidak beriman dan perbuatannya bertentangan dengan orang-orang yang saleh, maka janganlah kamu memohon kepada-Ku sesuatu yang tidak berdasarkan ilmu, karena orang yang meminta seperti itu adalah menunjukkan orang yang bodoh, Aku menasehatimu agar kamu jangan sampai termasuk golongan orang-orang bodoh." Pada ayat ini mengandung isyarah bahwa mendoakan kepada orang jelas-jelas kafir

hukumnya haram dan termasuk (*ghuluw*) atau melampaui batas dalam berdoa.

قَالَ رَبِّ إِنِّيٓ أَعُوذُ بِكَ أَنۡ أَسۡـَٔلَكَ مَا لَيۡسَ لِي بِهِۦ عِلۡمٞۖ وَإِلَّا تَغۡفِرۡ لِي وَتَرۡحَمۡنِيٓ أَكُن مِّنَ ٱلۡخَٰسِرِينَ ٤٧

47. Nuh berkata: "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku berlindung kepada Engkau dari memohon kepada Engkau sesuatu yang aku tiada mengetahui (hakekat)nya. Dan sekiranya Engkau tidak memberi ampun kepadaKu, dan (tidak) menaruh belas kasihan kepadaKu, niscaya aku akan termasuk orang-orang yang merugi."

Nabi Nuh berkata: "Wahai Tuhanku, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari meminta sesuatu yang aku tidak mengerti terhadap hakekat sesuatu itu dan meminta sesuatu yang tidak patut aku panjatkan kepada-Mu. Apabila Engkau tidak mengampuniku dan merahmatiku, sungguh aku termasuk orang-orang yang merugi, jauh dari rahmat dan terperosok pada kehancuran. Inilah sikap para nabi yang sangat takut terhadap pengaruh dari perbuatan dosa seandainya Allah tidak melimpahkan rahmat kepada-Nya.

قِيلَ يَٰنُوحُ ٱهۡبِطۡ بِسَلَٰمٖ مِّنَّا وَبَرَكَٰتٍ عَلَيۡكَ وَعَلَىٰٓ أُمَمٖ مِّمَّن مَّعَكَۚ وَأُمَمٞ سَنُمَتِّعُهُمۡ ثُمَّ يَمَسُّهُم مِّنَّا عَذَابٌ أَلِيمٞ ٤٨

48. Difirmankan: "Hai Nuh, turunlah dengan selamat sejahtera dan penuh keberkatan dari Kami atasmu dan atas umat-umat (yang mukmin) dari orang-orang yang bersamamu. Dan ada (pula) umat-

umat yang Kami beri kesenangan pada mereka (dalam kehidupan dunia), kemudian mereka akan ditimpa azab yang pedih dari Kami."

Wahai Nuh, turunlah dari perahu ke daratan dengan selamat dan keberkahan serta kebaikan yang akan tetap terus menerus melimpah kepadamu dan kepada orang-orang mukmin yang mengikutimu. Di antara keturunan mereka ada kelompok kafir yang tidak mau beriman kepada Allah dan mengikuti Rasul-Nya. Mereka oleh Allah diberi kesenangan dunia yang hanya sebentar saja sebagaimna binatang ternak yakni sampai habis umurnya di dunia. Lalu di akhirat Allah akan menyiksanya dengan siksaan yang sangat pedih di neraka Jahannam selama-lamanya.

تِلْكَ مِنْ أَنۢبَآءِ ٱلْغَيْبِ نُوحِيهَآ إِلَيْكَ ۖ مَا كُنتَ تَعْلَمُهَآ أَنتَ وَلَا قَوْمُكَ مِن قَبْلِ هَٰذَا ۖ فَٱصْبِرْ ۖ إِنَّ ٱلْعَٰقِبَةَ لِلْمُتَّقِينَ ﴿٤٩﴾

49. Itu adalah di antara berita-berita penting tentang yang ghaib yang Kami wahyukan kepadamu (Muhammad); tidak pernah kamu mengetahuinya dan tidak (pula) kaummu sebelum ini. Maka bersabarlah; Sesungguhnya kesudahan yang baik adalah bagi orang-orang yang bertakwa.

Itulah kisah para nabi yang terjadi pada masa lampau yang tidak diketahui oleh siapapun kecuali hanya Allah yang diwahyukan kepadamu (Muhammad). Kamu (Muhammad) dan umatmu tidak ada yang mengetahui kisah tersebut sama sekali karena kisah tersebut bukan dari kisah-kisah yang diriwayatkan dari mulut ke mulut akan tetapi benar-benar dari sisi Allah melalui wahyu yang dibawa malaikat Jibril. Maka

sabarlah hai Rasul terhadap perbuatan orang-orang kafir yang menyakitkan hatimu, karena pada akhirnya kesudahan yang baik dan mulia serta kenikmatan di akhirat nanti, hanya berpihak kepada orang-orang yang bertakwa kepada Allah. Pada ayat ini mengandung isyarah bahwa kemenangan dan pahala hanya dapat diraih dengan berbuat baik dan berlaku sabar.

وَإِلَىٰ عَادٍ أَخَاهُمْ هُودًا ۚ قَالَ يَٰقَوْمِ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُۥٓ ۖ إِنْ أَنتُمْ إِلَّا مُفْتَرُونَ ﴿٥٠﴾

50. Dan kepada kaum 'Ad (kami utus) saudara mereka, Hud. Ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Kamu hanyalah mengada-adakan saja.

Allah mengutus nabi Hud as. kepada kaum kepada 'Ad yang masih ada hubungan keluarga atau nasab. Nabi Hud menyeru mereka dengan mengatakan: "Wahai kaumku, sembahlah Allah, janganlah kamu menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun, karena tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Dia. Apabila kamu melakukan kemusyrikan berarti kamu telah berbuat kebohongan." Pada ayat ini seruan untuk bertauhid adalah dasar yang utama dalam berdakwah.

يَٰقَوْمِ لَآ أَسْـَٔلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا ۖ إِنْ أَجْرِىَ إِلَّا عَلَى ٱلَّذِى فَطَرَنِىٓ ۚ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٥١﴾

51. Hai kaumku, aku tidak meminta upah kepadamu bagi seruanku ini. Upahku tidak lain hanyalah dari Allah yang telah menciptakanku. Maka tidakkah kamu memikirkan(nya)?"

Wahai kaumku, aku tidak meminta upah atau imbalan dari kamu semua dalam menjalankan tugasku ini. Upah dan

imbalanku sudah ditanggung oleh Tuhanku yang telah menciptakanku. Mengapa kamu tidak berfikir sehingga mampu membedakan antara kebenaran dan kebatilan? Pada ayat ini menerangkan bahwa para dai tidak dibenarkan meminta suatu imbalan sebagai upah dalam menyampaikan dakwahnya.

وَيَٰقَوۡمِ ٱسۡتَغۡفِرُواْ رَبَّكُمۡ ثُمَّ تُوبُوٓاْ إِلَيۡهِ يُرۡسِلِ ٱلسَّمَآءَ عَلَيۡكُم مِّدۡرَارٗا وَيَزِدۡكُمۡ قُوَّةً إِلَىٰ قُوَّتِكُمۡ وَلَا تَتَوَلَّوۡاْ مُجۡرِمِينَ ٥٢

52. Dan (dia berkata): "Hai kaumku, mohonlah ampun kepada Tuhanmu lalu bertobatlah kepada-Nya, niscaya Dia menurunkan hujan yang sangat deras atasmu, dan Dia akan menambahkan kekuatan kepada kekuatanmu, dan janganlah kamu berpaling dengan berbuat dosa."

Wahai kaumku, mohonlah ampunan kepada Tuhanmu atas dosa-dosa yang telah kamu lakukan dan bertaubatlah dengan taubat yang sebenar-benarnya, niscaya Dia akan menurunkan air hujan yang deras dengan tidak membawa bencana, dapat menumbuhkan berbagai macam tanaman dan menghasilkan buah-buahan. Dengan rezeki yang melimpah kamu akan menjadi kaum yang kuat karena sehat badannya berkat makanan yang cukup dan bergizi. Dan janganlah kamu berpaling dari petunjuk Allah dengan tetap melakukan perbuatan dosa dan maksiat. Dalam ayat ini mengisyaratkan bahwa istighfar dan bertaubat menjadi kunci untuk mendatangkan kebaikan dan kenikmatan baik kenikmatan ruhani ataupun kenikmatan jasmani.

قَالُواْ يَٰهُودُ مَا جِئۡتَنَا بِبَيِّنَةٖ وَمَا نَحۡنُ بِتَارِكِيٓ ءَالِهَتِنَا عَن قَوۡلِكَ وَمَا نَحۡنُ لَكَ بِمُؤۡمِنِينَ ٥٣

53. Kaum 'Ad berkata: "Hai Hud, kamu tidak mendatangkan kepada kami suatu bukti yang nyata, dan kami sekali-kali tidak akan meninggalkan sembahan-sembahan kami karena perkataanmu, dan kami sekali-kali tidak akan mempercayai kamu.

Kaum 'Ad membantah seruan nabi Hud dengan mengatakan: "Hai Hud! Kamu tidak dapat mendatangkan bukti yang jelas yang menunjukkan atas kerasulanmu kepada kami, dan kamipun tidak akan meninggalkan berhala-berhala yang kami sembah karena mendengarkan ucapanmu untuk meninggalkannya itu, dan kami tidak akan membenarkan terhadap ajakanmu itu selamanya.

إِن نَّقُولُ إِلَّا ٱعْتَرَىٰكَ بَعْضُ ءَالِهَتِنَا بِسُوٓءٍ ۗ قَالَ إِنِّىٓ أُشْهِدُ ٱللَّهَ وَٱشْهَدُوٓا۟ أَنِّى بَرِىٓءٌ مِّمَّا تُشْرِكُونَ ﴿٥٤﴾

54. Kami tidak mengatakan melainkan bahwa sebagian sembahan kami telah menimpakan penyakit gila atas dirimu." Hud menjawab: "Sesungguhnya aku bersaksi kepada Allah dan saksikanlah olehmu sekalian bahwa sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan,

Kami menyampaikan kepadamu hai Hud bahwa tuhan-tuhan kami telah menimpakanmu penyakit gila atau stress sebagai hukuman karena tindakanmu yang melarang untuk menyembahnya." Nabi Hud as. menjawab ucapan kaumnya itu dengan mengatakan: "Aku bersaksi kepada Allah dan kutunjukkan kesaksianku di hadapanmu semua bahwa sesungguhnya aku lepas diri dari apa yang telah kamu sekutukan. Pada ayat ini menerangkan bahwa di antara perilaku bertauhid

kepada Allah yaitu dengan menyatakan dirinya terbebas dari mempersekutukan Allah dengan yang lain.

مِن دُونِهِۦ ۖ فَكِيدُونِي جَمِيعًا ثُمَّ لَا تُنظِرُونِ ﴿٥٥﴾

55. Dari selain-Nya, sebab itu jalankanlah tipu dayamu semuanya terhadapku dan janganlah kamu memberi tangguh kepadaku.

Aku (Hud) menyatakan lepas diri atau bersih dari semua yang kamu anggap tuhan sebagai sekutu selain Allah, oleh karena itu kerahkan semua kemampuanmu untuk memerangiku! Mintalah bantuan kepada siapa saja untuk menghancurkanku dan janganlah kalian menundanya walaupun dengan waktu sekejap. Inilah puncak tawakkal nabi Hud as. kepada Allah SWT. tanpa takut sedikitpun terhadap umatnya. Ia yakin Allah bersamanya dan pasti akan menolongnya.

إِنِّي تَوَكَّلْتُ عَلَى ٱللَّهِ رَبِّي وَرَبِّكُم ۚ مَّا مِن دَآبَّةٍ إِلَّا هُوَ ءَاخِذٌۢ بِنَاصِيَتِهَآ ۚ إِنَّ رَبِّي عَلَىٰ صِرَٰطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٥٦﴾

56. Sesungguhnya aku bertawakkal kepada Allah Tuhanku dan Tuhanmu. tidak ada suatu binatang melatapun melainkan Dia-lah yang memegang ubun-ubunnya. Sesungguhnya Tuhanku di atas jalan yang lurus."

Sesungguhnya aku (Hud) bertawakkal kepada Allah, Tuhan yang menciptakanku dan yang menciptakan kamu semua. Dialah yang mengendalikan semua makhluk-Nya dan menjalankan semua urusannya. Sesungguhnya Dia tidak akan menimpakan musibah kepadaku kecuali terjadinya musibah telah ditulis di

sisi-Nya. Semua makhluk yang melata di bumi Dia-lah Pemiliknya dan Pengendalinya. Dan sesungguhnya ajakan Tuhanku itu berada pada jalan yang lurus, Dia Maha Bijaksana dalam memberikan ketetapan qadha' dan qadar-Nya.

فَإِن تَوَلَّوْاْ فَقَدْ أَبْلَغْتُكُم مَّآ أُرْسِلْتُ بِهِۦٓ إِلَيْكُمْ ۚ وَيَسْتَخْلِفُ رَبِّى قَوْمًا غَيْرَكُمْ وَلَا تَضُرُّونَهُۥ شَيْـًٔا ۚ إِنَّ رَبِّى عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ حَفِيظٌ ﴿٥٧﴾

57. Jika kamu berpaling, maka sesungguhnya aku telah menyampaikan kepadamu apa (amanat) yang aku diutus (untuk menyampaikan)nya kepadamu. Dan Tuhanku akan mengganti (kamu) dengan kaum yang lain (dari) kamu; dan kamu tidak dapat membuat mudharat kepada-Nya sedikitpun. Sesungguhnya Tuhanku adalah Maha Pemelihara segala sesuatu.

Hai kaumku, apabila kamu menolak seruanku sehingga tetap tidak mau beriman kepada Allah dan mendustakan terhadap risalah yang aku sampaikan kepadamu, ketahuilah sesungguhnya aku telah menyampaikan risalah Tuhan-ku kepadamu. Apabila kamu tetap kafir maka Allah akan mendatangkan kaum yang lain yang akan menggantikanmu, dan kamu sama sekali tidak akan dapat membuat kemadharatan di sisi Allah sedikitpun. Sesungguhnya Tuhan-ku Maha Pemelihara terhadap segala sesuatu termasuk Dia menjagaku dari tindakanmu yang ingin mencelakakanku. Pada ayat ini mengandung isyarah bahwa berpaling dari risalah Allah menjadi penyebab kehancuran suatu kaum.

وَلَمَّا جَآءَ أَمْرُنَا نَجَّيْنَا هُودًا وَٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مَعَهُۥ بِرَحْمَةٍ مِّنَّا وَنَجَّيْنَٰهُم مِّنْ عَذَابٍ غَلِيظٍ ﴿٥٨﴾

58. Dan tatkala datang azab Kami, Kami selamatkan Hud dan orang-orang yang beriman bersama dia dengan rahmat dari Kami; dan Kami selamatkan (pula) mereka (di akhirat) dari azab yang berat.

Ketika siksaan yang ditetapkan kepada kaum Hud itu telah tiba, Allah menyelamatkan nabi Hud dan kaumnya terlebih dahulu agar tidak binasa bersamanya. Itulah karunia Allah dan kasih sayang-Nya yang diberikan kepada para kekasih-Nya. Ini dapat diambil pelajaran bahwa iman dan amal saleh dapat menjaga diri seseorang dari azab Allah dan murka-Nya yang sangat pedih, sebaliknya kufur dan berlaku munkar dapat menghilangkan nikmat Allah dan mendatangkan murka-Nya sebagaimana siksaan yang menimpa kaum nabi Hud.

وَتِلْكَ عَادٌ ۖ جَحَدُوا بِـَٔايَـٰتِ رَبِّهِمْ وَعَصَوْا رُسُلَهُۥ وَٱتَّبَعُوٓا أَمْرَ كُلِّ جَبَّارٍ عَنِيدٍ ﴿٥٩﴾

59. Dan itulah (kisah) kaum 'Ad yang mengingkari tanda-tanda kekuasaan Tuhan mereka, dan mendurhakai Rasul-rasul Allah dan mereka menuruti perintah semua penguasa yang sewenang-wenang lagi menentang (kebenaran).

Itulah kaum 'Ad, yakni kaum nabi Hud yang kufur kepada Allah, dan maksiat kepada nabi-Nya. Mereka lebih senang mengikuti para penguasa yang sombong lagi penentang terhadap kebenaran dan yang selalu mengajak kepada kesesatan serta meninggalkan petunjuk yang benar.

وَأُتْبِعُوا فِى هَـٰذِهِ ٱلدُّنْيَا لَعْنَةً وَيَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِ ۗ أَلَآ إِنَّ عَادًا كَفَرُوا رَبَّهُمْ ۗ أَلَا بُعْدًا لِّعَادٍ قَوْمِ هُودٍ ﴿٦٠﴾

60. Dan mereka selalu diikuti dengan kutukan di dunia ini dan (begitu pula) di hari kiamat. Ingatlah, sesungguhnya kaum 'Ad itu kafir kepada Tuhan mereka. Ingatlah kebinasaanlah bagi kaum 'Ad (yaitu) kaum Hud itu.

Allah akan menurunkan kutukan, murka dan azab yang jauh dari rahmat-Nya yang terus-menerus sampai hari kiamat. Ingatlah kaum 'Ad telah ingkar kepada Allah dan mendustakan Rasul-Nya sehingga Allah menghinakan kaum itu dengan menimpakan berbagai macam siksaan sebagai balasan dari pendustaan dan penentangannya terhadap kebenaran. Maka barangsiapa yang kufur kepada Allah dan menentang Rasul-Nya, nasibnya akan sama yaitu mendapat kehancuran dan kebinasaan sebagaimana yang dialami kaum 'Ad.

وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَٰلِحًا ۚ قَالَ يَٰقَوْمِ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُۥ ۖ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ ٱلْأَرْضِ وَٱسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَٱسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تُوبُوٓا۟ إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّى قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ﴿٦١﴾

61. Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)."

Allah mengutus nabi Shaleh kepada kaum Tsamud. Ia sendiri masih ada hubungan saudara nasab dengan mereka. Dia menyeru kaumnya untuk beribadah kepada Allah dan

meninggalkan kemusyrikan yakni menyembah berhala. Dia mengingatkan kaumnya bahwa Allah-lah Tuhan yang sebenar-nya karena Dia-lah yang telah manusia semua keturunan dari nabi Adam yang tercipta dari sari pati tanah. Dia menciptakan manusia di bumi ini sebagai khalifah atau pemakmur bumi. Nabi juga mengingatkan kaumnya untuk memohon ampunan kepada Allah dengan bertaubat yang sungguh-sungguh karena Dia Maha Dekat terhadap hamba-Nya. Dia Pengabul doa yang dipanjatkan hamba-Nya. Dengan bertaubat dan beristighfar nikmat yang ada pada kaum akan dapat langgeng dan semakin berkah karena mendapat perlindungan dan ridha Tuhan.

قَالُواْ يَٰصَٰلِحُ قَدۡ كُنتَ فِينَا مَرۡجُوّٗا قَبۡلَ هَٰذَآۖ أَتَنۡهَىٰنَآ أَن نَّعۡبُدَ مَا يَعۡبُدُ ءَابَآؤُنَا وَإِنَّنَا لَفِي شَكّٖ مِّمَّا تَدۡعُونَآ إِلَيۡهِ مُرِيبٖ ﴿٦٢﴾

62. Kaum Tsamud berkata: "Hai Shaleh, sesungguhnya kamu sebelum ini adalah seorang di antara kami yang kami harapkan, apakah kamu melarang kami untuk menyembah apa yang disembah oleh bapak-bapak kami? Dan sesungguhnya kami betul-betul dalam keraguan yang menggelisahkan terhadap agama yang kamu serukan kepada kami."

Mendengar seruan nabi Shaleh yang mengajak menyembah Allah dan meninggalkan kemusyrikan, kaumnya berkata: "Wahai Shaleh, kamu pada mulanya mengharap kamu akan menjadi pemimpin yang disegani dan diikuti banyak orang, akan tetapi setelah mengetahui bahwa yang kamu sampaikan itu adalah sesuatu yang aneh dan bertentangan dengan keyakinan kami semua, maka kami menjadi malas dan tidak simpatik sama sekali denganmu. Bagaimana mungkin kami semua akan mengikutimu melakukan perbuatan yang bertentangan dengan

keyakinan para nenek moyang kami, maka kamu tidak usah bermimpi seperti itu. Sesungguhnya kami semua meragukan terhadap risalah yang kamu dengung-dengungkan karena tidak ada buktinya yang nyata dan dapat dipercaya." Inilah pernyataan para pemuka-pemuka kaumnya yang *taqlîd* yakni mengikuti tanpa mengetahui dasarnya telah menutupi hatinya dari kebenaran.

قَالَ يَـٰقَوْمِ أَرَءَيْتُمْ إِن كُنتُ عَلَىٰ بَيِّنَةٍ مِّن رَّبِّى وَءَاتَىٰنِى مِنْهُ رَحْمَةً فَمَن يَنصُرُنِى مِنَ ٱللَّهِ إِنْ عَصَيْتُهُۥ ۖ فَمَا تَزِيدُونَنِى غَيْرَ تَخْسِيرٍ ﴿٦٣﴾

63. Shaleh berkata: "Hai kaumku, bagaimana pikiranmu jika aku mempunyai bukti yang nyata dari Tuhanku dan diberi-Nya aku rahmat (kenabian) dari-Nya, maka siapakah yang akan menolong aku dari (azab) Allah jika aku mendurhakai-Nya. Sebab itu kamu tidak menambah apapun kepadaku selain daripada kerugian.

Nabi Shaleh berkata: "Bagaimana pendapatmu jikalau yang aku serukan kepadamu itu benar-benar dari Allah dan dasarkan dalil yang jelas kebenarannya karena Dia telah memuliakanku dengan nikmat kenabian dan hikmah Apakah kamu tetap meragukannya? Lalu siapakah yang sanggup menolongku nanti dari azab-Nya yang sangat pedih apabila aku maksiat dengan tidak mau menyampakan risalah-Nya kepada kamu semua? Seandainya aku menuruti kemauanmu untuk meninggalkan menyampaikan risalah Tuhanku yang menyeru beriman kepada-Nya dan meninggalkan kemusyrikan, sungguh perbuatanku seperti itu tidak akan menambah apa-apa kecuali hanya kerugian yang besar karena mendatangkan kehancuran dan kebinasaan di akhirat.

وَيَٰقَوۡمِ هَٰذِهِۦ نَاقَةُ ٱللَّهِ لَكُمۡ ءَايَةٗ فَذَرُوهَا تَأۡكُلۡ فِيٓ أَرۡضِ ٱللَّهِۖ وَلَا تَمَسُّوهَا بِسُوٓءٖ فَيَأۡخُذَكُمۡ عَذَابٞ قَرِيبٞ ٦٤

64. Hai kaumku, inilah unta betina dari Allah, sebagai mukjizat (yang menunjukkan kebenaran) untukmu, sebab itu biarkanlah dia makan di bumi Allah, dan janganlah kamu mengganggunya dengan gangguan apapun yang akan menyebabkan kamu ditimpa azab yang dekat."

Wahai kaumku, inilah unta dari Allah yang keluar dari batu yang sangat keras dan besar sebagai mukjizat yang menunjukkan bahwa aku ini benar-benar Rasul-Nya. Unta ini akan makan rerumputan yang ada di bumi ini dan ia tidak akan merusak tanamanmu. Biarkanlah ia berkeliaran di bumi ini, Allah-lah sendiri yang memberi makan dan minum. Dan janganlah kamu sampai menyakitinya seperti memecut atau memukulnya karena perbuatan itu akan dapat menyegerakan datangnya azab Allah yang sangat berat dan kamu semua tidak mungkin akan dapat menghindarinya."

فَعَقَرُوهَا فَقَالَ تَمَتَّعُواْ فِي دَارِكُمۡ ثَلَٰثَةَ أَيَّامٖۖ ذَٰلِكَ وَعۡدٌ غَيۡرُ مَكۡذُوبٖ ٦٥

65. Mereka membunuh unta itu, maka berkata Shaleh: "Bersukarialah kamu sekalian di rumahmu selama tiga hari, itu adalah janji yang tidak dapat didustakan."

Kaum nabi Shaleh yang diberi peringatan berkali-kali untuk membiarkan unta mukjizat itu, justeru bermai-ramai mengejarnya ingin membunuh. Quddar bin Shalif seorang laki-laki yang terkuat dari kaumnya mengejar unta mukjizat itu, dan berhasil memukulnya dengan pedang. Setelah unta roboh kaum

nabi Shaleh beramai-ramai membunuhnya. Nabi Shaleh melihat kejadian itu berkata: "Waktu kamu semua hanya tinggal tiga hari saja, bersukarialah sekehendak hatimu, setelah itu akan datang siksaan Allah, maka kamu semua akan celaka yang disebabkan karena keingkaranmu terhadap utusan Allah. Inilah janji Allah (siksaan) yang akan menimpamu dan janji-Nya itu pasti benar dan tidak mungkin dusta."

فَلَمَّا جَآءَ أَمۡرُنَا نَجَّيۡنَا صَٰلِحٗا وَٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مَعَهُۥ بِرَحۡمَةٖ مِّنَّا وَمِنۡ خِزۡيِ يَوۡمِئِذٍۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ ٱلۡقَوِيُّ ٱلۡعَزِيزُ ٦٦

66. Maka tatkala datang azab Kami, Kami selamatkan Shaleh beserta orang-orang yang beriman bersama dia dengan rahmat dari Kami dan dari kehinaan di hari itu. Sesungguhnya Tuhanmu Dia-lah Yang Maha Kuat lagi Maha Perkasa.

Ketika azab yang diancamkan itu semakin dekat datangnya, Allah memerintahkan nabi Shaleh bersama kaumnya yang beriman untuk keluar dari wilayah itu agar selamat dari siksaan yang akan menimpa kaumnya yang kafir. Sesungguhnya Allah Maha Kuat yakni mampu menghancurkan dan menghina para musuh-musuh-Nya sebagaimana siksaan yang menimpa kepada kaum nabi Shaleh yang kafir. Dia juga Maha Mulia yakni mampu menyelamatkan dan memuliakan kaumnya yang beriman de-ngan diberi keselamatan dan dijauhkan dari siksaan yang menimpa wilayah itu.

وَأَخَذَ ٱلَّذِينَ ظَلَمُواْ ٱلصَّيۡحَةُ فَأَصۡبَحُواْ فِي دِيَٰرِهِمۡ جَٰثِمِينَ ٦٧

67. Dan satu suara keras yang mengguntur menimpa orang-orang yang zalim itu, lalu mereka mati bergelimpangan di rumahnya,

Kaum nabi Shaleh yang kafir itu oleh Allah diazab dengan petir. Satu kali sambaran saja karena suaranya yang sangat keras mereka mati bergelimpangan di rumahnya masing-masing. Mereka seperti daun-daun pohon yang kering dan rontok karena pohonnya mati. Siksaan yang dahsyat seperti itu akibat dari pendustaannya terhadap utusan Allah (nabi Shaleh) yang telah memperingatkan untuk tidak mengganggu unta, tetapi mereka tidak menjaganya bahkan malah membunuhnya.

كَأَن لَّمۡ يَغۡنَوۡاْ فِيهَآۗ أَلَآ إِنَّ ثَمُودَاْ كَفَرُواْ رَبَّهُمۡۗ أَلَا بُعۡدٗا لِّثَمُودَ ٦٨

68. Seolah-olah mereka belum pernah berdiam di tempat itu. Ingatlah, sesungguhnya kaum Tsamud mengingkari Tuhan mereka. Ingatlah, kebinasaanlah bagi kaum Tsamud.

Kaum Tsamud setelah dihancurkan oleh Allah dengan petir yang sangat dahsyat itu seakan-akan mereka tidak pernah tinggal di wilayah itu karena hampir tidak ada tanda-tanda atau bekas kemakmurannya. Sungguh kaum Tsamud telah kufur kepada Tuhannya dan mendustakan mukjizat yang dibawa nabi Shaleh yang membuktikan bahwa dia adalah seorang Rasul. Maka hancurlah kaum itu dan celakalah mereka selama-lamanya karena jauh dari rahmat Allah.

وَلَقَدۡ جَآءَتۡ رُسُلُنَآ إِبۡرَٰهِيمَ بِٱلۡبُشۡرَىٰ قَالُواْ سَلَٰمٗاۖ قَالَ سَلَٰمٞۖ فَمَا لَبِثَ أَن جَآءَ بِعِجۡلٍ حَنِيذٖ ٦٩

69. Dan sesungguhnya utusan-utusan Kami (malaikat-malaikat) telah datang kepada lbrahim dengan membawa kabar gembira, mereka mengucapkan: "Selamat." Ibrahim menjawab: "Selamatlah," Maka

tidak lama kemudian Ibrahim menyuguhkan daging anak sapi yang dipanggang.

Para malaikat yang diutus Allah membawa berita gembira benar-benar telah bertamu kepada nabi Ibrahim. Mereka sebelumnya mengucapkan salam, nabi Ibrahimpun juga menjawab salamnya. Setelah dipersilahkan masuk, nabi Ibrahim menyelinap ke belakang untuk memotong seekor anak sapi yang gemuk dan memanggangnya. Setelah masak dia menyuguhkan kepada mereka dengan sikap yang ramah agar mau memakannya. Ayat ini mengajarkan kepada kita antara lain: 1. Apabila bertamu mengucapkan salam, 2. Memuliakan tamu dengan sebaik-baiknya dengan tetap berprinsip sesuai dengan kemampuannya.

فَلَمَّا رَءَآ أَيْدِيَهُمْ لَا تَصِلُ إِلَيْهِ نَكِرَهُمْ وَأَوْجَسَ مِنْهُمْ خِيفَةً ۚ قَالُوا۟ لَا تَخَفْ إِنَّآ أُرْسِلْنَآ إِلَىٰ قَوْمِ لُوطٍ ﴿٧٠﴾

70. Maka tatkala dilihatnya tangan mereka tidak menjamahnya, Ibrahim memandang aneh perbuatan mereka, dan merasa takut kepada mereka. Malaikat itu berkata: "Jangan kamu takut, sesungguhnya kami adalah (malaikat-malaikat) yang diutus kepada kaum Luth."

Maka tatkala para malaikat yang dihormati dengan jamuan istimewa (daging anak sapi yang dipanggang) itu tidak mau menyentuhnya, nabi Ibrahim menyembunyikan rasa takut, lalu para malaikat itu berkata kepadanya: "Kamu tidak perlu takut kepada kami semua, kami ini adalah para malaikat yang diutus Allah untuk menghancurkan kaum nabi Luth."

وَٱمۡرَأَتُهُۥ قَآئِمَةٞ فَضَحِكَتۡ فَبَشَّرۡنَٰهَا بِإِسۡحَٰقَ وَمِن وَرَآءِ إِسۡحَٰقَ يَعۡقُوبَ ٧١

71. Dan isterinya berdiri (dibalik tirai) lalu dia tersenyum, maka Kami sampaikan kepadanya berita gembira tentang (kelahiran) Ishak dan dari Ishak (akan lahir puteranya) Ya'qub.

Isteri nabi Ibrahim yang bernama Sarah ketika para malaikat menyampaikan berita gembira bahwa ia akan dikaruniai seorang anak laki-laki yang bernama Ishaq. Dan dari Ishaq akan lahir seorang anak laki-laki pula yang cerdas yang bernama Ya'qub. Sarah yang berada di balik tirai, spontan tertawa dan menepuk mukanya karena merasa heran terhadap berita itu. Ia menyadari bahwa dirinya seorang perempuan yang sudah tua lagi mandul dan suaminyapun juga seorang laki-laki yang sudah lanjut usia.

قَالَتۡ يَٰوَيۡلَتَىٰٓ ءَأَلِدُ وَأَنَا۠ عَجُوزٞ وَهَٰذَا بَعۡلِي شَيۡخًاۖ إِنَّ هَٰذَا لَشَيۡءٌ عَجِيبٞ ٧٢

72. Isterinya berkata: "Sungguh mengherankan, apakah aku akan melahirkan anak padahal aku adalah seorang perempuan tua, dan ini suamikupun dalam keadaan yang sudah tua pula? Sesungguhnya ini benar-benar suatu yang sangat aneh."

Ketika para malaikat memberi kabar gembira itu Sarah yang berada di balik tabir berkata: "Wah, aneh sekali aku akan mempunyai seorang anak laki-laki, apakah mungkin aku akan positif hamil padahal aku ini adalah seorang wanita tua yang mandul, dan suamikupun sudah tua yang rasanya juga tidak mungkin mempunyai seorang anak. Ini adalah suatu yang luar biasa dan sangat aneh karena tidak pada kebiasaannya.

قَالُوٓاْ أَتَعۡجَبِينَ مِنۡ أَمۡرِ ٱللَّهِۖ رَحۡمَتُ ٱللَّهِ وَبَرَكَٰتُهُۥ عَلَيۡكُمۡ أَهۡلَ ٱلۡبَيۡتِۚ إِنَّهُۥ حَمِيدٞ مَّجِيدٞ ٧٣

73. Para Malaikat itu berkata: "Apakah kamu merasa heran tentang ketetapan Allah? (Itu adalah) rahmat Allah dan keberkatan-Nya, dicurahkan atas kamu, Hai ahlulbait! Sesungguhnya Allah Maha Terpuji lagi Maha Pemurah."

Para malaikat itu berkata kepada Sarah: "Mengapa kamu heran terhadap kekuasaan Allah yang akan menciptakan seperti itu? Dia Maha Kuasa terhadap segala sesuatu. Maka tidak perlu kamu heran terhadap apa yang telah menjadi ketetapannya. Rahmat Allah dan keberkahan-Nya semoga terlimpahkan kepada keluargamu semua wahai keluarga Ibrahim. Sesungguhnya Dia Maha Terpuji lagi Maha Agung dalam semua sifat dan perbuatan-Nya."

فَلَمَّا ذَهَبَ عَنۡ إِبۡرَٰهِيمَ ٱلرَّوۡعُ وَجَآءَتۡهُ ٱلۡبُشۡرَىٰ يُجَٰدِلُنَا فِي قَوۡمِ لُوطٍ ٧٤

74. Maka tatkala rasa takut hilang dari Ibrahim dan berita gembira telah datang kepadanya, diapun bersoal jawab dengan (malaikat-malaikat) Kami tentang kaum Luth.

Ketika nabi Ibrahim tidak takut lagi terhadap tamunya karena sudah mengetahui bahwa mereka adalah para malaikat yang diutus Allah untuk membawa berita gembira tentang kelahiran anak laki-lakinya yang bernama Ishaq dan darinya akan lahir Ya'qub lalu Ibrahim menanyakan perihal azab yang akan ditimpakan kepada kaum nabi Luth. Ibrahim menghendaki siksaan itu ditunda saja terlebih dahulu agar mereka bertaubat.

إِنَّ إِبْرَٰهِيمَ لَحَلِيمٌ أَوَّٰهٌ مُّنِيبٌ ﴿٧٥﴾

75. Sesungguhnya Ibrahim itu benar-benar seorang yang penyantun lagi penghiba dan suka kembali kepada Allah.

Sesungguhnya Nabi Ibrahim itu adalah seorang penyantun yakni menaruh rasa belas kasihan yang mendalam terhadap orang-orang yang berlakuan jelek. Dia mengharap mereka segera mau bertaubat agar azab yang akan menimpa kepadanya dibatalkan oleh Allah. Oleh karena itu dia meminta kepada para malaikat untuk menunda siksaan yang akan diturunkan kepada mereka. Sesungguhnya Ibrahim itu benar-benar orang yang banyak berdoa, selalu memohon ampunan dalam setiap keadaan dan menyerahkan semua urusannya kepada Allah.

يَـٰٓإِبْرَٰهِيمُ أَعْرِضْ عَنْ هَـٰذَآ ۖ إِنَّهُۥ قَدْ جَآءَ أَمْرُ رَبِّكَ ۖ وَإِنَّهُمْ ءَاتِيهِمْ عَذَابٌ غَيْرُ مَرْدُودٍ ﴿٧٦﴾

76. Hai Ibrahim, tinggalkanlah soal jawab ini, sesungguhnya telah datang ketetapan Tuhanmu, dan sesungguhnya mereka itu akan didatangi azab yang tidak dapat ditolak.

Para malaikat itu berkata: “Wahai Ibrahim, biarkanlah saja persoalan ini berjalan, kamu tidak perlu memikirkannya. Sesungguhnya ketetapan waktu azab Allah yang akan menimpa kaum Luth telah datang, dan tidak ada seorangpun yang mampu menolak kedatangannya.”

وَلَمَّا جَآءَتْ رُسُلُنَا لُوطًا سِىٓءَ بِهِمْ وَضَاقَ بِهِمْ ذَرْعًا وَقَالَ هَـٰذَا يَوْمٌ عَصِيبٌ ﴿٧٧﴾

77. Dan tatkala datang utusan-utusan Kami (para malaikat) itu kepada Luth, dia merasa susah dan merasa sempit dadanya karena kedatangan mereka, dan dia berkata: "Ini adalah hari yang amat sulit."

Ketika para malaikat bertamu ke rumah nabi Luth dengan menampakkan bentuk para pemuda yang sangat tampan dan sempurna, nabi Luth merasa sangat susah dan sedih. Ia khawatir apabila kaumnya mengetahui, pasti mereka akan tertarik dan mengganggunya karena mencintai kepada sesama kaum lelaki. Nabi Luth berkata: "Inilah hari yang paling menyusahkan dan paling berat cobaannya."

وَجَآءَهُۥ قَوۡمُهُۥ يُهۡرَعُونَ إِلَيۡهِ وَمِن قَبۡلُ كَانُواْ يَعۡمَلُونَ ٱلسَّيِّـَٔاتِۚ قَالَ يَٰقَوۡمِ هَٰٓؤُلَآءِ بَنَاتِي هُنَّ أَطۡهَرُ لَكُمۡۖ فَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَلَا تُخۡزُونِ فِي ضَيۡفِيٓۖ أَلَيۡسَ مِنكُمۡ رَجُلٞ رَّشِيدٞ ٧٨

78. Dan datanglah kepadanya kaumnya dengan bergegas-gegas. Dan sejak dahulu mereka selalu melakukan perbuatan-perbuatan yang keji. Luth berkata: "Hai kaumku, inilah puteri-puteriku, mereka lebih suci bagimu, maka bertakwalah kepada Allah dan janganlah kamu mencemarkan (nama)ku terhadap tamuku ini. tidak adakah di antaramu seorang yang berakal?"

Kaumnya mendengar di rumah nabi Luth kedatangan tamu para pemuda yang sangat tampan-tampan, mereka bergegas untuk segera menjumpainya. Mereka ingin cepat-cepat dapat menjamahnya karena terdorong oleh hawa nafsunya ingin berbuat *fâhisyah* (homoseksual). Nabi Luth yang kondisinya sudah tua melihat kaumnya yang terus mendesak itu hanya bisa

pasrah karena tak mampu untuk menghalanginya. Dia berkata kepada kaumnya: "Anak-anak perempuanku itu silahkan kamu kawini, mereka itu lebih bersih dan sehat daripada perbuatan kotor yang ingin kamu lakukan. Janganlah kamu semua membuatku malu di hadapan para tamuku ini, takutlah kamu semua murka Allah dan azab-Nya. Apakah tidak ada di antara kamu orang yang berakal yang mengingatkan temannya untuk mengurungkan niat jahatnya itu?"

قَالُواْ لَقَدْ عَلِمْتَ مَا لَنَا فِي بَنَاتِكَ مِنْ حَقٍّ وَإِنَّكَ لَتَعْلَمُ مَا نُرِيدُ ﴿٧٩﴾

79. Mereka menjawab: "Sesungguhnya kamu telah tahu bahwa kami tidak mempunyai keinginan terhadap puteri-puterimu; dan sesungguh-nya kamu tentu mengetahui apa yang sebenarnya kami kehendaki."

Kaumnya menjawab: "Hai Luth, kamu tentunya sudah mengetahui apa yang kami inginkan, kami sama sekali tidak tertarik dengan para wanita untuk menumpahkan syahwat, yang kami inginkan adalah para kaum laki-laki yang tampan seperti itu, maka jangan kamu menghalangi keinginan kami dan memaksa kami untuk menikahi anak-anak perempuanmu. Aku sama sekali tidak tertari dengan para perempuan!"

قَالَ لَوْ أَنَّ لِي بِكُمْ قُوَّةً أَوْ ءَاوِيٓ إِلَىٰ رُكْنٍ شَدِيدٍ ﴿٨٠﴾

80. Luth berkata: "Seandainya aku ada mempunyai kekuatan (untuk menolakmu) atau kalau aku dapat berlindung kepada keluarga yang kuat (tentu aku lakukan)."

Nabi Luth berkata kepada kaumnya yang terus mendesak ingin mengganggu tamunya: "Ah, seandainya aku mempunyai

kekuatan atau keluarga yang dapat melindungiku, sungguh aku akan mengusirmu semua dan menghajarmu demi untuk melindungi tamuku dari perbuatanmu yang sangat memalukan itu."

قَالُواْ يَٰلُوطُ إِنَّا رُسُلُ رَبِّكَ لَن يَصِلُوٓاْ إِلَيۡكَۖ فَأَسۡرِ بِأَهۡلِكَ بِقِطۡعٖ مِّنَ ٱلَّيۡلِ وَلَا يَلۡتَفِتۡ مِنكُمۡ أَحَدٌ إِلَّا ٱمۡرَأَتَكَۖ إِنَّهُۥ مُصِيبُهَا مَآ أَصَابَهُمۡۚ إِنَّ مَوۡعِدَهُمُ ٱلصُّبۡحُۚ أَلَيۡسَ ٱلصُّبۡحُ بِقَرِيبٖ ٨١

81. Para utusan (malaikat) berkata: "Hai Luth, sesungguhnya kami adalah utusan-utusan Tuhanmu, sekali-kali mereka tidak akan dapat mengganggu kamu, sebab itu pergilah dengan membawa keluarga dan pengikut-pengikut kamu di akhir malam dan janganlah ada seorangpun di antara kamu yang tertinggal, kecuali isterimu. Sesungguhnya dia akan ditimpa azab yang menimpa mereka karena sesungguhnya saat jatuhnya azab kepada mereka ialah di waktu subuh; bukankah subuh itu sudah dekat?".

Para malaikat itu berkata kepada nabi Luth: "Sesungguhnya kami semua ini adalah utusan Allah, kamu hai Luth tidak usah khawatir terhadap keselamatan kami semua. Allah akan melindungi kami dan melindungimu. Mereka semua tidak akan sampai dapat mengganggu kami. Pada malam ini keluarlah dari wilayah ini bersama orang-orang yang beriman mengikuti seruanmu kecuali isterimu karena ia telah berkhianat dan memilih bersama kaum yang ingkar. Setelah berjalan keluar dari wilayah ini, janganlah di antara kamu ada yang kembali karena akan dapat tertimpa siksaan yang sangat pedih. Sesungguhnya waktu kejadian siksaan yang akan menimpa kaummu pada

waktu Shubuh nanti. Dan jarak waktu shubuh dengan malam ini sudah dekat dan tidak lama lagi.

فَلَمَّا جَآءَ أَمۡرُنَا جَعَلۡنَا عَٰلِيَهَا سَافِلَهَا وَأَمۡطَرۡنَا عَلَيۡهَا حِجَارَةً مِّن سِجِّيلٍ مَّنضُودٍ ﴿٨٢﴾

82. Maka tatkala datang azab Kami, Kami jadikan negeri kaum Luth itu yang di atas ke bawah (kami balikkan), dan Kami hujani mereka dengan batu dari tanah yang terbakar dengan bertubi-tubi,

Maka ketika siksaan yang menimpa kaum nabi Luth itu datang, Allah membalik bumi yang mereka tempati, bagian atas menjadi terbalik di bagian bawah, seperti tanah longsor. Menurut para ahli, tanah bagian bawah terdapat gas-gas bumi yang keluar dari dasarnya, kemudian karena ada ruang kosong di bagian bawah, maka runtuhlah tanah-tanah yang ada di bagian atasnya. Dan Allah menghujani dengan bebatuan yang keras dan panas seperti bebatuan yang jatuh dari semburan gunung meletus yang terus-menerus.

مُّسَوَّمَةً عِندَ رَبِّكَۖ وَمَا هِيَ مِنَ ٱلظَّٰلِمِينَ بِبَعِيدٍ ﴿٨٣﴾

83. Yang diberi tanda oleh Tuhanmu, dan siksaan itu tiadalah jauh dari orang-orang yang zalim.

Batu yang menghujani kaum nabi Luth tersebut sudah ada Namanya, tidak jauh berbeda dengan batu yang dibawa burung Ababil yang menghujani tentara Abrahah ketika hendak merobohkan Ka'bah. Maka pelajaran yang dapat diambil bahwa setiap orang yang ingkar dan maksiat pasti akan mendapat

siksaan, dan siksaan itu pada hakekatnya sangatlah sudah dekat sekali dengan para pelakunya.

وَإِلَىٰ مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا ۚ قَالَ يَٰقَوْمِ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُۥ ۖ وَلَا تَنقُصُوا۟ ٱلْمِكْيَالَ وَٱلْمِيزَانَ ۚ إِنِّىٓ أَرَىٰكُم بِخَيْرٍ وَإِنِّىٓ أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ مُّحِيطٍ ﴿٨٤﴾

84. Dan kepada (penduduk) Madyan (Kami utus) saudara mereka, Syu'aib. Ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tiada Tuhan bagimu selain Dia. Dan janganlah kamu kurangi takaran dan timbangan, Sesungguhnya aku melihat kamu dalam keadaan yang baik (mampu) dan sesungguhnya aku khawatir terhadapmu akan azab hari yang membinasakan (kiamat)."

Allah juga mengutus nabi Syu'aib untuk menyeru penduduk Madyan. Ia sendiri masih saudara senasab dengan mereka. Nabi Syu'aib menyeru kaumnya dengan mengatakan: "Hai kaumku, berimanlah kamu kepada Allah dan sembahlah Dia karena tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Dia. Janganlah kamu mengurangi ukuran atau timbangan serta berlaku curang yang dapat merugikan orang lain ketika mengadakan jual beli. Ingat-lah terhadap nikmat Allah yang ada padamu semua, yaitu hidup dengan serba kecukupan dan kemakmuran. Takutlah kamu terhadap azab Allah yang sangat pedih yang menyelimuti kamu semua di hari kiamat apabila kamu kufur dan maksiat kepada-Nya.

وَيَٰقَوْمِ أَوْفُوا۟ ٱلْمِكْيَالَ وَٱلْمِيزَانَ بِٱلْقِسْطِ ۖ وَلَا تَبْخَسُوا۟ ٱلنَّاسَ أَشْيَآءَهُمْ وَلَا تَعْثَوْا۟ فِى ٱلْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿٨٥﴾

85. Dan Syu'aib berkata: "Hai kaumku, cukupkanlah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan janganlah kamu membuat kejahatan di muka bumi dengan membuat kerusakan.

Wahai kaumku, penuhilah takaran dan timbangan serta berbuat adillah kepada orang lain ketika menerima hak atau memberikannya. Janganlah kamu semua mengurangi hak-hak orang lain yang seharusnya diterimanya karena yang demikian itu kamu telah melakukan kezaliman yang akan mendatangkan siksaan dan kehancuran. Dan janganlah kamu mengadakan perjalanan ke sana ke mari di muka bumi ini yang dapat mengakibatkan kerusakan atau kehancuran dengan melakukan kecurangan kepada orang lain.

بَقِيَّتُ ٱللَّهِ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ ۚ وَمَآ أَنَا۠ عَلَيْكُم بِحَفِيظٍ ﴿٨٦﴾

86. Sisa (keuntungan) dari Allah adalah lebih baik bagimu jika kamu orang-orang yang beriman. Dan aku bukanlah seorang penjaga atas dirimu"

Keuntungan yang dihalalkan Allah walaupun kelihatannya sedikit dari pekerjaan yang baik tanpa menzalimi orang lain itu jauh lebih baik di sisi-Nya dari pada keuntungan yang kelihatannya banyak tetapi merugikan orang lain apabila kamu benar-benar orang-orang yang beriman. Allah akan menghisab setiap amal perbuatanmu untuk diberi balasan yang sangat adil. Dan aku bukanlah orang yang bertugas menjagamu dan juga bukan orang yang menyaksikan apa yang kamu kerjakan. Aku hanyalah seorang utusan yang menyampaikan risalah Tuhan kepada umat."

قَالُواْ يَـٰشُعَيۡبُ أَصَلَوٰتُكَ تَأۡمُرُكَ أَن نَّتۡرُكَ مَا يَعۡبُدُ ءَابَآؤُنَآ أَوۡ أَن نَّفۡعَلَ فِيٓ أَمۡوَٰلِنَا مَا نَشَـٰٓؤُاْۖ إِنَّكَ لَأَنتَ ٱلۡحَلِيمُ ٱلرَّشِيدُ ٨٧

87. Mereka berkata: "Hai Syu'aib, apakah sembahyangmu menyuruh kamu agar kami meninggalkan apa yang disembah oleh bapak-bapak kami atau melarang kami memperbuat apa yang kami kehendaki tentang harta kami. Sesungguhnya kamu adalah orang yang sangat penyantun lagi berakal."

Kaum nabi Syu'aib dengan sikapnya yang sombong berkata: "Hai Syu'aib, apakah agamamu yang kamu bawa itu memerintahkanmu melarang kami semua untuk menyembah berhala-berhala yang telah disembah oleh para nenek moyang kami, dan menghentikan kami membelanjakan harta sesuai dengan keinginan kami sendiri? Kemudian mereka menghina nabi Syu'aib dengan mengatakan: "Sesungguhnya kami semua melihatmu hai Syu'aib seorang yang cerdas, tetapi mengapa kamu mempunyai pemikiran yang tidak sama dengan kami semua!"

قَالَ يَـٰقَوۡمِ أَرَءَيۡتُمۡ إِن كُنتُ عَلَىٰ بَيِّنَةٖ مِّن رَّبِّي وَرَزَقَنِي مِنۡهُ رِزۡقًا حَسَنٗاۚ وَمَآ أُرِيدُ أَنۡ أُخَالِفَكُمۡ إِلَىٰ مَآ أَنۡهَىٰكُمۡ عَنۡهُۚ إِنۡ أُرِيدُ إِلَّا ٱلۡإِصۡلَٰحَ مَا ٱسۡتَطَعۡتُۚ وَمَا تَوۡفِيقِيٓ إِلَّا بِٱللَّهِۚ عَلَيۡهِ تَوَكَّلۡتُ وَإِلَيۡهِ أُنِيبُ ٨٨

88. Syu'aib berkata: "Hai kaumku, bagaimana pikiranmu jika aku mempunyai bukti yang nyata dari Tuhanku dan dianugerahi-Nya aku dari pada-Nya rezeki yang baik (patutkah aku menyalahi perintah-Nya)? Dan aku tidak berkehendak menyalahi kamu (dengan mengerjakan) apa yang aku larang. Aku tidak bermaksud kecuali

(mendatangkan) perbaikan selama aku masih berkesanggupan. Dan tidak ada taufik bagiku melainkan dengan (pertolongan) Allah. Hanya kepada Allah aku bertawakkal dan hanya kepada-Nya-lah aku kembali.

Nabi Syu'aib berkata: "Wahai kaumku, bagaimana pendapatmu apabila aku ini berada pada pihak yang benar karena Allah telah memberiku hidayah dan risalah yang mengajak menyembah hanya kepada-Nya, meninggalkan kemusyrikan dan bekerja dengan baik serta menjauhkan dari perbuatan yang merugikan orang lain, seperti berbuat curang dalam timbangan dan ukuran, apakah kamu tetap menolaknya? Padahal Dia-lah yang telah memberiku rezeki yang berkah, halal dan baik. Ketika aku mengajakmu untuk melakukan sesuatu atau meninggalkannya, akulah yang memberi contoh yang paling dahulu. Aku menyampaikan risalah ini kepadamu hanyalah semata-mata karena ingin kamu semua menjadi orang-orang yang baik, yang selalu berada pada jalan yang benar. Tugasku hanyalah menyampaikan risalah kepada umat sesuai dengan kemampuanku. Adapun yang memberi hidayah kepadamu hanyalah Allah. Hanya kepada-Nya aku bertaubat dan menyerahkan semua urusan karena aku akan kembali kepada-Nya.

وَيَٰقَوْمِ لَا يَجْرِمَنَّكُمْ شِقَاقِىٓ أَن يُصِيبَكُم مِّثْلُ مَآ أَصَابَ قَوْمَ نُوحٍ أَوْ قَوْمَ هُودٍ أَوْ قَوْمَ صَٰلِحٍ ۚ وَمَا قَوْمُ لُوطٍ مِّنكُم بِبَعِيدٍ ﴿٨٩﴾

89. Hai kaumku, janganlah hendaknya pertentangan antara aku (dengan kamu) menyebabkan kamu menjadi jahat hingga kamu ditimpa azab seperti yang menimpa kaum Nuh atau kaum Hud atau kaum shaleh, sedang kaum Luth tidak (pula) jauh (tempatnya) dari kamu.

(Nabi Syu'aib menyeru kaumnya lagi) Wahai kaumku, janganlah pertentanganmu yang menolak dan mendustakan risalah Tuhan yang aku sampaikan ini menjadikan sebab turunnya azab, sebagaimana azab yang menimpa kaum nabi Nuh, kaum nabi Hud dan yang terkhir ini menimpa kaum nabi Shaleh yang tempat tinggalnya tidak jauh dari kamu dan kejadiannyapun juga belum begitu lama. Mereka semua diazab oleh Allah karena tidak mau menerima seruan utusan-Nya untuk beriman kepada Allah dan mentaati Rasul-Nya.

وَٱسْتَغْفِرُوا۟ رَبَّكُمْ ثُمَّ تُوبُوٓا۟ إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّى رَحِيمٌ وَدُودٌ ﴿٩٠﴾

90. Dan mohonlah ampun kepada Tuhanmu kemudian bertaubatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku Maha Penyayang lagi Maha Pengasih.

(Nabi Syu'aib menyeru kaumnya lagi) Wahai kaumku, mohonlah ampun kepada Allah atas dosa-dosamu, dan kembalilah kepada-Nya dengan bertaubat atas kemaksiatan dan kezaliman yang telah kamu lakukan. Kalau kamu mau melakukan yang demikian, Dia Maha Penyayang terhadap hamba-Nya yang mau bertaubat. Semua dosa-dosamu akan diampuni, amal kebaikanmu akan dilipatgandakan pahalanya dan kamu akan diselamatkan dari azab-Nya yang sangat pedih. Dia juga Maha Pengasih, yakni mencintai hamba-Nya dengan memberikan berbagai macam kenikmatan dan karunia yang menggembirakan.

قَالُوا۟ يَٰشُعَيْبُ مَا نَفْقَهُ كَثِيرًا مِّمَّا تَقُولُ وَإِنَّا لَنَرَىٰكَ فِينَا ضَعِيفًا ۖ وَلَوْلَا رَهْطُكَ لَرَجَمْنَٰكَ ۖ وَمَآ أَنتَ عَلَيْنَا بِعَزِيزٍ ﴿٩١﴾

91. Mereka berkata: "Hai Syu'aib, kami tidak banyak mengerti tentang apa yang kamu katakan itu dan sesungguhnya kami benar-benar melihat kamu seorang yang lemah di antara kami; kalau tidaklah karena keluargamu tentulah kami telah merajam kamu, sedang kamupun bukanlah seorang yang berwibawa di sisi kami."

Kaumnya dengan sikap sombong dan menghina, mereka berkata: "Wahai Syu'aib, kami tidak paham apa maksud kamu menyampaikan seperti itu, sadarlah kamu itu orang yang lemah dan bukan dari kalangan orang-orang yang mulia bukan pula dari pemuka-pemuka kaum. Kamu itu orang miskin yang tidak mempunyai kekayaan apa-apa." Kabilah dari nabi Syu'aib itu banyak yang kafir seperti umatnya yang lain, mereka mengatakan: "Seandainya bukan karena menjaga hubungan kekeluargaan denganmu, sungguh kami sudah membunuhmu dengan melempari batu padamu, dan kamu itu bukanlah orang yang mempunyai kemuliaan dan kedudukan di negeri ini."

قَالَ يَٰقَوۡمِ أَرَهۡطِيٓ أَعَزُّ عَلَيۡكُم مِّنَ ٱللَّهِ وَٱتَّخَذۡتُمُوهُ وَرَآءَكُمۡ ظِهۡرِيًّاۖ إِنَّ رَبِّي بِمَا تَعۡمَلُونَ مُحِيطٞ ﴿٩٢﴾

92. Syu'aib menjawab: "Hai kaumku, apakah keluargaku lebih terhormat menurut pandanganmu daripada Allah, sedang Allah kamu jadikan sesuatu yang terbuang di belakangmu? Sesungguhnya (pengetahuan) Tuhanku meliputi apa yang kamu kerjakan."

Nabi Syu'aib berkata sebagai bentuk penolakannya: "Wahai kaumku, apakah keluargaku lebih mulia sehingga harus lebih aku beratkan daripada Allah, padahal Dia-lah yang berhak untuk ditakuti dan diagungkan. Dan kamu hai kaumku adalah

orang-orang yang menghina dan meremehkan perintah Tuhanku bahkan membuang perintah Tuhanku di belakang punggungmu. Sesungguhnya Tuhanku mengetahui semua perbuatan yang kamu sembunyikan karena bagi-Nya tidak ada sesuatu yang tersembunyi walaupun sesuatu itu sangat kecil atau ghaib sekalipun, dan kelak di akhirat akan dimintai pertanggungjawaban.

وَيَٰقَوۡمِ ٱعۡمَلُواْ عَلَىٰ مَكَانَتِكُمۡ إِنِّي عَٰمِلٞۖ سَوۡفَ تَعۡلَمُونَ مَن يَأۡتِيهِ عَذَابٞ يُخۡزِيهِ وَمَنۡ هُوَ كَٰذِبٞۖ وَٱرۡتَقِبُوٓاْ إِنِّي مَعَكُمۡ رَقِيبٞ ﴿٩٣﴾

93. Dan (dia berkata): "Hai kaumku, berbuatlah menurut kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui siapa yang akan ditimpa azab yang menghinakannya dan siapa yang berdusta. Dan tunggulah azab (Tuhan), sesungguhnya akupun menunggu bersama kamu."

Wahai kaumku, berbuatlah sekehendak hatimu, kalau kamu mau berbuat kufur atau mendustakan Allah dan Rasul-Nya silahkan! Kelak kamu semua akan mengetahui sendiri akibat-nya, akupun juga akan berbuat sesuai dengan keinginanku yaitu beriman kepada Allah dan taat kepada perintah dan larangan-Nya. Ingatlah, siksaan Allah pasti akan menimpa kepada setiap orang yang kufur dan berdusta, sedangkan pahala dan ampunan-Nya akan diberikan kepada orang yang beriman dan taat kepada-Nya. Kita sebenarnya sama-sama orang yang menunggu terhadap balasan Allah, apakah berupa pahala atau siksaan yang akan diterima.

وَلَمَّا جَآءَ أَمۡرُنَا نَجَّيۡنَا شُعَيۡبٗا وَٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مَعَهُۥ بِرَحۡمَةٖ مِّنَّا وَأَخَذَتِ ٱلَّذِينَ ظَلَمُواْ ٱلصَّيۡحَةُ فَأَصۡبَحُواْ فِي دِيَٰرِهِمۡ جَٰثِمِينَ ﴿٩٤﴾

94. Dan tatkala datang azab Kami, Kami selamatkan Syu'aib dan orang-orang yang beriman bersama-sama dengan dia dengan rahmat dari Kami, dan orang-orang yang zalim dibinasakan oleh satu suara yang mengguntur, lalu jadilah mereka mati bergelimpangan di rumahnya.

Ketika ketetapan azab yang menimpa kaum Syu'aib telah datang, Kami menyelamatkan dia dan kaum mukminin yang bersamanya dengan rahmat dan kasih sayang Kami. Sedangkan kaum yang kafir disambar petir sekali saja mereka mati menjadi mayat-mayat yang bergelimpangan bagaikan bangkai unta-unta yang mati berserakan karena sangat kerasnya suara petir.

كَأَن لَّمۡ يَغۡنَوۡاْ فِيهَآۗ أَلَا بُعۡدٗا لِّمَدۡيَنَ كَمَا بَعِدَتۡ ثَمُودُ ﴿٩٥﴾

95. Seolah-olah mereka belum pernah berdiam di tempat itu. Ingatlah, kebinasaanlah bagi penduduk Madyan sebagaimana kaum Tsamud telah binasa.

Karena dahsyatnya siksaan Allah yang menimpa kaum nabi Syu'aib, seakan-akan mereka tidak pernah menghuni wilayah itu dengan negerinya yang makmur. Kaum Madyan benar-benar jauh dari rahmat Allah, mereka tertimpa kebinasaan sebagaimana kaum nabi Shaleh atau kaum Tsamud karena ingkar kepadaTuhannya.

وَلَقَدۡ أَرۡسَلۡنَا مُوسَىٰ بِـَٔايَٰتِنَا وَسُلۡطَٰنٖ مُّبِينٍ ﴿٩٦﴾

96. Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Musa dengan tanda-tanda (kekuasaan) Kami dan mukjizat yang nyata,

Dan Allah benar-benar telah mengutus nabi Musa untuk menyeru kaumnya dengan dibekali mukjizat yang luar biasa seperti tongkat yang berubah menjadi ular, telapak tangan yang mengeluarkan cahaya dan lain sebagainya. Mukjizat tersebut tidak dapat ditandingi oleh siapapun karena berfungsi untuk menunjukkan bahwa dirinya benar-benar utusan Allah yang harus diikuti.

إِلَىٰ فِرْعَوْنَ وَمَلَإِيْهِۦ فَٱتَّبَعُوٓاْ أَمْرَ فِرْعَوْنَ ۖ وَمَآ أَمْرُ فِرْعَوْنَ بِرَشِيدٍ ﴿٩٧﴾

97. kepada Fir'aun dan pemimpin-pemimpin kaumnya, tetapi mereka mengikut perintah Fir'aun, Padahal perintah Fir'aun sekali-kali bukanlah (perintah) yang benar.

Nabi Musa dengan membawa mukjizat yang terang itu diutus Allah menyeru Fir'aun dan para elit kaumnya untuk beriman kepada Allah dan mengikuti Rasul-Nya. Para pengikutnya itu semuanya mengikuti seruan Fir'aun untuk mendustakan nabi Musa dan mengingkarinya. Padahal Fir'aun adalah orang yang sesat jauh dari petunjuk yang benar.

يَقْدُمُ قَوْمَهُۥ يَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِ فَأَوْرَدَهُمُ ٱلنَّارَ ۖ وَبِئْسَ ٱلْوِرْدُ ٱلْمَوْرُودُ ﴿٩٨﴾

98. Ia berjalan di muka kaumnya di hari kiamat lalu memasukkan mereka ke dalam neraka. Neraka itu seburuk-buruk tempat yang didatangi.

Kelak di hari kiamat Fir'aun berada di depan kaumnya memimpin mereka berjalan ke neraka sebagaimana ia ketika di dunia menjadi peminpin kesesaatan dan kemaksiatan. Neraka adalah sejelek-jelek tempat yang disinggahi selama-lamanya.

وَأُتْبِعُوا۟ فِى هَٰذِهِۦ لَعْنَةً وَيَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ ۚ بِئْسَ ٱلرِّفْدُ ٱلْمَرْفُودُ ﴿٩٩﴾

99. Dan mereka selalu diikuti dengan kutukan di dunia ini dan (begitu pula) di hari kiamat. Laknat itu seburuk-buruk pemberian yang diberikan.

Fir'aun dan kaumnya terus menerus diikuti laknat Allah, di dunia di ditenggelamkannya di laut, setelah itu mendapat laknat di alam kubur dengan mendapat siksa kubur yang sangat keras dan di akhirat masuk neraka dengan mendapat laknat dan siksa Tuhan yang sangat pedih selama-malamnya. Sejelek-jelek pemberian adalah laknat dari Tuhan.

ذَٰلِكَ مِنْ أَنۢبَآءِ ٱلْقُرَىٰ نَقُصُّهُۥ عَلَيْكَ ۖ مِنْهَا قَآئِمٌ وَحَصِيدٌ ﴿١٠٠﴾

100. Itu adalah sebagian dan berita-berita negeri (yang telah dibinasakan) yang Kami ceritakan kepadamu (Muhammad); di antara negeri-negeri itu ada yang masih kedapatan bekas-bekasnya dan ada (pula) yang telah musnah.

Itulah sebagian kisah dari negeri-negeri yang Kami ceritakan kepadamu hai Muhammad. Mereka Kami hancurkan karena tidak mau beriman dan mengikuti nabi yang Kami utus kepadanya. Bekas-bekasnya sebagian ada yang masih dapat disaksikan, seperti jasad Fir'aun, puing-puing bangunan dan lain sebagainya. Namun sebagian juga sudah musnah dan tidak berbekas.

وَمَا ظَلَمْنَٰهُمْ وَلَٰكِن ظَلَمُوٓا۟ أَنفُسَهُمْ ۖ فَمَآ أَغْنَتْ عَنْهُمْ ءَالِهَتُهُمُ ٱلَّتِى يَدْعُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ مِن شَىْءٍ لَّمَّا جَآءَ أَمْرُ رَبِّكَ ۖ وَمَا زَادُوهُمْ غَيْرَ تَتْبِيبٍ ﴿١٠١﴾

101. Dan Kami tidaklah menganiaya mereka tetapi merekalah yang menganiaya diri mereka sendiri, karena itu tiadalah bermanfaat sedikitpun kepada mereka sembahan-sembahan yang mereka seru selain Allah, di waktu azab Tuhanmu datang. Dan sembahan-sembahan itu tidaklah menambah kepada mereka kecuali kebinasaan belaka.

Kami tidaklah menyiksa kaum itu dengan zalim, akan tetapi mereka sendirilah yang menganiaya dirinya sendiri dengan melakukan kekufuran dan meninggalkan syukur. Setelah keadilan Allah yang berupa siksaan yang sangat pedih datang, maka berhala-berhala yang mereka rajin menyembahnya tidak dapat menolong dan memberi manfaat sedikitpun. Bahkan penyembahannya terhadap berhala-berhala itu hanya akan menyebabkan semakin berat siksaan yang diterima dan menjadikan dirinya menjadi penghuni neraka selama-lamanya.

وَكَذَٰلِكَ أَخۡذُ رَبِّكَ إِذَآ أَخَذَ ٱلۡقُرَىٰ وَهِيَ ظَٰلِمَةٌۚ إِنَّ أَخۡذَهُۥٓ أَلِيمٞ شَدِيدٌ ١٠٢

102. Dan begitulah azab Tuhanmu, apabila Dia mengazab penduduk negeri-negeri yang berbuat zalim. Sesungguhnya azab-Nya itu adalah sangat pedih lagi keras.

Demikianlah hukum yang ditetapkan Allah, Dia akan mengazab setiap penduduk wilayah yang berlaku zalim di mana saja berada. Sesungguhnya azab Allah yang ditimpakan kepada para musuh-Nya sangatlah keras.

إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَأٓيَةٗ لِّمَنۡ خَافَ عَذَابَ ٱلۡأٓخِرَةِۚ ذَٰلِكَ يَوۡمٞ مَّجۡمُوعٞ لَّهُ ٱلنَّاسُ وَذَٰلِكَ يَوۡمٞ مَّشۡهُودٞ ١٠٣

103. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat pelajaran bagi orang-orang yang takut kepada azab akhirat. Hari kiamat itu adalah suatu hari yang semua manusia dikumpulkan untuk (menghadapi) nya, dan hari itu adalah suatu hari yang disaksikan (oleh segala makhluk).

Sesungguhnya azab di dunia yang menimpa orang-orang yang ingkar, seperti banjir yang menimpa kaum Nuh, angin topan selama delapan hari tujuh malam yang menimpa kaum Hud, hujan batu yang menimpa kaum nabi Luth, suara yang sangat keras (guntur) yang menimpa kaum nabi Shaleh dan kaum nabi Syu'aib serta azab-azab yang lain. Semuanya menjadi pelajaran yang sangat berharga bagi orang yang takut pada siksaan akhirat yang jauh lebih dahsyat daripada siksaan di dunia. Di hari kiamat semua manusia akan dikumpulkan menjadi satu untuk menghadapi hisab dan menerima balasan dari Allah dengan sangat adil.

وَمَا نُؤَخِّرُهُۥٓ إِلَّا لِأَجَلٍ مَّعۡدُودٍ ﴿١٠٤﴾

104. Dan Kami tiadalah mengundurkannya, melainkan sampai waktu yang tertentu.

Dan Kami tidaklah menunda terjadinya hari kiamat dari waktu yang telah Kami tetapkan, tidak lebih dan tidak kurang. Pada hari itulah Kami melaksanakan keadilan.

يَوۡمَ يَأۡتِ لَا تَكَلَّمُ نَفۡسٌ إِلَّا بِإِذۡنِهِۦۚ فَمِنۡهُمۡ شَقِيٌّ وَسَعِيدٌ ﴿١٠٥﴾

105. Di kala datang hari itu, tidak ada seorangun yang berbicara, melainkan dengan izin-Nya; maka di antara mereka ada yang celaka dan ada yang berbahagia.

Pada hari kiamat tidak ada seseorang yang berbicara dengan orang lain kecuali atas izin Allah karena keadaan yang sangat menakutkan. Di antara mereka ada yang celaka karena amal perbuatannya yang jelek yakni kufur dan maksiat, dan ada yang bahagia karena amal perbuatannya yang baik yakni iman dan beraman saleh.

فَأَمَّا ٱلَّذِينَ شَقُواْ فَفِى ٱلنَّارِ لَهُمۡ فِيهَا زَفِيرٌ وَشَهِيقٌ ﴿١٠٦﴾

106. Adapun orang-orang yang celaka, maka (tempatnya) di dalam neraka, di dalamnya mereka mengeluarkan dan menarik nafas (dengan merintih),

Adapun orang-orang celaka tempat kembalinya adalah di dalam neraka. Mereka merintih kesakitan karena disiksa dengan siksaan yang sangat keras. Mereka mengeluarkan nafas yang panjang sambil berteriak dengan sekuat-kuatnya karena mengalami puncak kesakitan.

خَٰلِدِينَ فِيهَا مَا دَامَتِ ٱلسَّمَٰوَٰتُ وَٱلۡأَرۡضُ إِلَّا مَا شَآءَ رَبُّكَۚ إِنَّ رَبَّكَ فَعَّالٌ لِّمَا يُرِيدُ ﴿١٠٧﴾

107. Mereka kekal di dalamnya selama ada langit dan bumi, kecuali jika Tuhanmu menghendaki (yang lain). Sesungguhnya Tuhanmu Maha Pelaksana terhadap apa yang Dia kehendaki.

Mereka tinggal di dalam neraka selama-lamanya, selagi ada langit dan bumi. Mereka tidak akan diringankan siksaannya dan pula tidak akan dikeluarkan kecuali apabila Allah menghendakinya lain yakni dimasukkan ke dalam surga agak belakangan. Di akhirat juga ada langit dan bumi, dan keduanya diciptakan kekal

abadi. Allah akan mengeluarkan ahli neraka yang di dalam hatinya mempunyai iman walaupun sebesar zarrah setelah disiksa sesuai dengan keadilan-Nya. Dia Maha melakukan terhadap apa yang dikehendakinya.

وَأَمَّا ٱلَّذِينَ سُعِدُواْ فَفِى ٱلْجَنَّةِ خَـٰلِدِينَ فِيهَا مَا دَامَتِ ٱلسَّمَـٰوَٰتُ وَٱلْأَرْضُ إِلَّا مَا شَآءَ رَبُّكَ ۖ عَطَآءً غَيْرَ مَجْذُوذٍ ﴿١٠٨﴾

108. Adapun orang-orang yang berbahagia, maka tempatnya di dalam syurga, mereka kekal di dalamnya selama ada langit dan bumi, kecuali jika Tuhanmu menghendaki (yang lain); sebagai karunia yang tiada putus-putusnya.

Adapun orang-orang yang bahagia mereka berada di dalam surga bertentangga dengan Allah Yang Maha Mulia. Mereka kekal selama-lamanya selagi langit dan bumi di akhirat masih tetap berdiri tegak, kecuali orang-orang yang dikehendaki Allah masuk belakangan ke dalam surga. Mereka sebenarnya orang-orang yang bertauhid kepada Allah namun mereka maksiat akhirnya ia mendapat keputusan disiksa di dalam neraka. Setelah mendapat ampunan-Nya mereka masuk ke dalam surge. Di sana mereka mendapat kasih sayang Allah dengan tiada henti, dan tak terhalangi oleh siapapun. Sungguh pemberian Allah terhadap para kekasih-Nya sangatlah banyak, tanpa terputus sedikitpun.

فَلَا تَكُ فِى مِرْيَةٍ مِّمَّا يَعْبُدُ هَـٰٓؤُلَآءِ ۚ مَا يَعْبُدُونَ إِلَّا كَمَا يَعْبُدُ ءَابَآؤُهُم مِّن قَبْلُ ۚ وَإِنَّا لَمُوَفُّوهُمْ نَصِيبَهُمْ غَيْرَ مَنقُوصٍ ﴿١٠٩﴾

109. Maka janganlah kamu berada dalam keragu-raguan tentang apa yang disembah oleh mereka. Mereka tidak menyembah melainkan sebagaimana nenek moyang mereka menyembah dahulu. Dan sesungguhnya Kami pasti akan menyempurnakan dengan secukup-cukupnya pembalasan (terhadap) mereka dengan tidak dikurangi sedikitpun.

Maka janganlah kamu ragu-ragu hai Rasul atas kebatilan yang dilakukan orang-orang musyrik dalam menyembah berhala. Mereka benar-benar telah melakukan kebatilan secara turun temurun dari nenek moyangnya. Dan sesungguhnya Kami benar-benar akan membalas setiap apa yang dilakukannya dengan penuh tanpa terkurangi sedikitpun agar mereka merasakan akibat dari kesesatannya.

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا مُوسَى ٱلْكِتَٰبَ فَٱخْتُلِفَ فِيهِ ۚ وَلَوْلَا كَلِمَةٌ سَبَقَتْ مِن رَّبِّكَ لَقُضِىَ بَيْنَهُمْ ۚ وَإِنَّهُمْ لَفِى شَكٍّ مِّنْهُ مُرِيبٍ ﴿١١٠﴾

110. Dan sesungguhnya Kami telah memberikan kitab (Taurat) kepada Musa, lalu diperselisihkan tentang kitab itu. Dan seandainya tidak ada ketetapan yang telah terdahulu dari Tuhanmu, niscaya telah ditetapkan hukuman di antara mereka. Dan sesungguhnya mereka (orang-orang kafir Mekah) dalam keraguan yang menggelisahkan terhadap Al-Qur`an.

Dan sesungguhnya Kami benar-benar telah memberi kitab Taurat kepada nabi Musa, sebagian kaumnya Bani Israil membenarkan dan mengamalkannya, tetapi sebagian yang lain mendustakan dan mengingkarinya. Seandainya belum ada takdir yang telah ditentukan Allah tentang siksaan yang

menimpa orang-orang kafir, maka akan diturunkan azab ketika mereka melakukan kekufuran. Dan sesungguhnya orang-orang kafir dari umat nabi Muhammad juga sama dengan kaum Bani Israil yang mendustakan dan meragukan terhadap Rasul dan kitab sucinya.

وَإِنَّ كُلًّا لَّمَّا لَيُوَفِّيَنَّهُمْ رَبُّكَ أَعْمَٰلَهُمْ ۚ إِنَّهُۥ بِمَا يَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١١﴾

111. Dan sesungguhnya kepada masing-masing (mereka yang berselisih itu) pasti Tuhanmu akan menyempurnakan dengan cukup, (balasan) pekerjaan mereka. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan.

Dan sesungguhnya setiap umat yang bermacam-macam itu kelak pasti akan Kami balas amal perbuatannya dengan penuh di akhirat. Orang-orang mukmin akan mendapat pahala karena amal perbuatannya baik dan orang-orang kafir akan mendapat siksa karena amal perbuatannya penuh dengan maksiat dan dosa. Sesungguhnya Allah Maha Waspada terhadap semua perbuatan hamba-Nya, tidak ada perbuatan sekecil apapun yang tersembunyi di hadapan-Nya.

فَٱسْتَقِمْ كَمَآ أُمِرْتَ وَمَن تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا۟ ۚ إِنَّهُۥ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١١٢﴾

112. Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

Hai Rasul, tetaplah kamu selalu berpegang teguh pada agama Allah bersama orang-orang yang bertaubat kepada Allah dan

selalu ingin mendapatkan petunjukmu! Janganlah kamu menyimpang dari ketentuan-ketentuan syariat-Nya karena Dia Maha Melihat terhadap semua perbuatanmu! Baginya tidak ada sekecil apapun perbuatanmu yang tidak terlihat, semuanya tampak jelas di hadapan-Nya. Kata *fastqim kamâ umirta* pada kalimah tersebut mengandung isyarah antara lain: *mencari ilmu yang bermanfaat, beramal saleh, melaksanakan sesuatu sesuai yang diperintahkan, meninggalkan bid'ah, bersungguh dan berhati-hati terhadap perselisihan.*

وَلَا تَرْكَنُوٓاْ إِلَى ٱلَّذِينَ ظَلَمُواْ فَتَمَسَّكُمُ ٱلنَّارُ وَمَا لَكُم مِّن دُونِ ٱللَّهِ مِنْ أَوْلِيَآءَ ثُمَّ لَا تُنصَرُونَ ﴿١١٣﴾

113. Dan janganlah kamu cenderung kepada orang-orang yang zalim yang menyebabkan kamu disentuh api neraka, dan sekali-kali kamu tiada mempunyai seorang penolongpun selain daripada Allah, kemudian kamu tidak akan diberi pertolongan.

Wahai orang-orang mukmin, janganlah kamu cenderung atau condong kepada orang-orang yang zalim lagi kufur kepada Allah dengan mencintai dan mengasihi serta mengangkat sebagai pemimpin atau orang kepercayaannya. Apabila kamu cenderung kepada mereka, maka kelak kamu akan ikut terbakar api neraka Jahannam, dan tidak ada yang dapat melindungimu untuk menolak siksaan yanag sangat pedih di neraka selain Allah karena tidak ada yang dapat mendatangkan manfaat dan menyingkirkan kemadharatan kecuali Dia.

وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ طَرَفَيِ ٱلنَّهَارِ وَزُلَفًا مِّنَ ٱلَّيْلِ ۚ إِنَّ ٱلْحَسَنَٰتِ يُذْهِبْنَ ٱلسَّيِّـَٔاتِ ۚ ذَٰلِكَ

114. Dan dirikanlah sembahyang itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bahagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat.

Dan dirikanlah shalat dengan sempurna, ditinjau dari berbagai sisi, seperti waktunya, *thumakninah*, syarat, rukun, berjamaah dan lain sebagainya terutama di waktu shubuh dan sore dan beberapa saat dari waktu malam. Sesungguhnya amal saleh itu dapat melebur kesalahan-kesalahan. Puncak dari kebaikan adalah melaksanakan shalat lima waktu dengan sebaik-baiknya. Inilah pelajaran yang berharga bagi orang-orang yang dapat mengambil pelajaran.

وَٱصۡبِرۡ فَإِنَّ ٱللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجۡرَ ٱلۡمُحۡسِنِينَ ١١٥

115. Dan bersabarlah, karena sesungguhnya Allah tiada menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat kebaikan.

Dan bersabarlah hai Rasul dalam melaksanakan perintah Allah dan menghadapi takdir-Nya yang kadang-kadang menyakitkan bersabarlah dalam menjauhi perbuatan yang diharamkan. Sesungguhnya Allah tidak akan menyia-nyiakan pahala orang yang berbuat baik untuk dirinya sendiri ataupun untuk orang lain dengan tetap berpedoman mengikuti perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.

فَلَوۡلَا كَانَ مِنَ ٱلۡقُرُونِ مِن قَبۡلِكُمۡ أُوْلُواْ بَقِيَّةٖ يَنۡهَوۡنَ عَنِ ٱلۡفَسَادِ فِي ٱلۡأَرۡضِ إِلَّا

قَلِيلًا مِّمَّنۡ أَنجَيۡنَا مِنۡهُمۡۗ وَٱتَّبَعَ ٱلَّذِينَ ظَلَمُواْ مَآ أُتۡرِفُواْ فِيهِ وَكَانُواْ مُجۡرِمِينَ ١١٦

116. Maka mengapa tidak ada dari umat-umat yang sebelum kamu orang-orang yang mempunyai keutamaan yang melarang daripada (mengerjakan) kerusakan di muka bumi, kecuali sebahagian kecil di antara orang-orang yang telah Kami selamatkan di antara mereka, dan orang-orang yang zalim hanya mementingkan kenikmatan yang mewah yang ada pada mereka, dan mereka adalah orang-orang yang berdosa.

Mengapa tidak ditemukan dari para kaum terdahulu itu orang-orang mukmin yang mau mencegah kebatilan yang dilakukan oleh orang-orang yang kufur lagi zalim, kecuali hanya sedikit sekali jumlahnya. Padahal mereka itulah orang-orang yang Kami selamatkan dari turunnya azab karena perjuangannya dalam mencegah kemungkaran dan kebatilan yang terjadi di negerinya. Tetapi kebanyakan manusia berlaku zalim, mengikuti hawa nafsunya dan mencintai kenikmatan dunia yang hanya sedikit sekali dan mudah hilangnya. Mereka tidak mau beriman kepada Allah dan mengikuti Rasul-Nya.

وَمَا كَانَ رَبُّكَ لِيُهۡلِكَ ٱلۡقُرَىٰ بِظُلۡمٍ وَأَهۡلُهَا مُصۡلِحُونَ ١١٧

117. Dan Tuhanmu sekali-kali tidak akan membinasakan negeri-negeri secara zalim, sedang penduduknya orang-orang yang berbuat kebaikan.

Tuhanmu hai Rasul, tidaklah menghancurkan negeri-negeri di muka bumi ini yang penduduknya orang-orang saleh, akan

tetapi Dia menghancurkannya itu karena penduduknya telah berlaku aniaya. Kadangkala Allah tidak menurunkan azab pada negeri yang penduduknya melakukan kezaliman seperti kemusyrikan, karena di sisi lain ada kebaikan di wilayah itu seperti ada orang yang berlaku baik dan melindungi terhadap kaum yang lemah, sehingga keadilan dan perlindungan yang terdapat di wilayah itu dapat mencegah dari turunnya azab di dunia, sedangkan kezaliman yakni kemusyrikan siksaannya akan tetap diberikan kepada masing-masing pelakunya kelak di akhirat.

وَلَوْ شَآءَ رَبُّكَ لَجَعَلَ ٱلنَّاسَ أُمَّةً وَٰحِدَةً ۖ وَلَا يَزَالُونَ مُخْتَلِفِينَ ﴿١١٨﴾

118. Jikalau Tuhanmu menghendaki, tentu Dia menjadikan manusia umat yang satu, tetapi mereka senantiasa berselisih pendapat,

Seandainya Allah menghendaki semua manusia menjadi kaum yang beriman, dan hanya menganut dalam satu agama saja yaitu Islam, membuat yang demikian bagi-Nya sangat mudah. Akan tetapi manusia dibuat bermacam-macam keyakinan dan perbuatannya karena ada hikmahnya. Di situlah akan ada perjuangan, dakwah dan ujian. Siapa yang mau berjuang dalam kebenaran dan lulus dalam menghadapi ujian akan menjadi orang yang mulia, sebaliknya orang yang tidak mau berjuang dan gagal dalam menghadapi ujian akan hina dan sengsara.

إِلَّا مَن رَّحِمَ رَبُّكَ ۚ وَلِذَٰلِكَ خَلَقَهُمْ ۗ وَتَمَّتْ كَلِمَةُ رَبِّكَ لَأَمْلَأَنَّ جَهَنَّمَ مِنَ ٱلْجِنَّةِ وَٱلنَّاسِ أَجْمَعِينَ ﴿١١٩﴾

119. Kecuali orang-orang yang diberi rahmat oleh Tuhanmu. Dan untuk itulah Allah menciptakan mereka. Kalimat Tuhanmu

(keputusan-Nya) telah ditetapkan: Sesungguhnya Aku akan memenuhi neraka Jahannam dengan jin dan manusia (yang durhaka) semuanya.

Akan tetapi orang-orang yang dirahmati Allah dengan diberi hidayah iman dan mentaati Rasul-Nya akan selamat dari siksaan yang menghinakan karena tetap berpegang teguh pada agama Islam dan terhindar dari perpecahan. Allah telah menetapkan bahwa manusia itu bermacam-macam, ada yang baik ada yang jelek, ada yang bahagia dan ada yang celaka. Semua diciptakan oleh Allah masing-masing akan mudah menempuh jalannya menuju bahagia atau sengsara. Dengan demikian akan sempurna dan menjadi kenyataan atas kebenaran janji Allah dan ancaman-Nya. Surga dengan berbagai macam kenikmatannya akan diperuntukkan kepada hamba yang bertakwa. Dan neraka dengan berbagai macam siksaannya diperuntukkan bagi hamba yang kafir. Dengan hidayah Allah orang-orang yang beriman akan memenuhi surga-Nya, dan dengan penyesatan-Nya umat manusia dan jin akan memenuhi neraka.

وَكُلًّا نَّقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنۢبَآءِ ٱلرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِۦ فُؤَادَكَ ۚ وَجَآءَكَ فِى هَٰذِهِ ٱلْحَقُّ
وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَىٰ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٢٠﴾

120. Dan semua kisah dari Rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu; dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman.

Semua kisah para Rasul yang terdahulu yang Kami tuturkan kepadamu hai Muhammad mengandung tujuan agar hatimu teguh dan tidak tergoyahkan dalam menghadapi berbagai macam kesulitan dan tantangan dari umat selama menyam-

paikan risalah. Dan dalam surat mengandung berbagai macam hikmah dan kebenaran serta nasehat-nasehat serta peringatan yang bermanfaat bagi kaum yang beriman.

وَقُل لِّلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ ٱعْمَلُوا۟ عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنَّا عَـٰمِلُونَ ﴿١٢١﴾

121. Dan katakanlah kepada orang-orang yang tidak beriman: "Berbuatlah menurut kemampuanmu; Sesungguhnya kami-pun berbuat (pula)."

Dan katakanlah kepada orang-orang kafir yang mendustakan terhadap keesaan Allah: "Silahkan berbuat sesuai dengan kehendakmu, mau menentang Allah atau menghalang-halangi agama-Nya! Kamipun juga berbuat sesuai dengan kemauanku yang berlandaskan iman kepada Allah, mengikuti nabi-Nya dan berjuang untuk menyebarkan agama-Nya."

وَٱنتَظِرُوٓا۟ إِنَّا مُنتَظِرُونَ ﴿١٢٢﴾

122. Dan tunggulah (akibat perbuatanmu); Sesungguhnya kamipun menunggu (pula)."

Tunggulah, sesungguhnya kita adalah orang-orang yang menunggu balasan Allah, kalau perbuatan kita sesuai dengan kehendak-Nya kita akan mendapat pahala, tetapi apabila menyalahi agama-Nya, Dia akan murka dan menyiksanya dengan siksaan yang sangat pedih.

وَلِلَّهِ غَيْبُ ٱلسَّمَـٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَإِلَيْهِ يُرْجَعُ ٱلْأَمْرُ كُلُّهُۥ فَٱعْبُدْهُ وَتَوَكَّلْ عَلَيْهِ ۚ
وَمَا رَبُّكَ بِغَـٰفِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ ﴿١٢٣﴾

123. Dan kepunyaan Allah-lah apa yang ghaib di langit dan di bumi dan kepada-Nya-lah dikembalikan urusan-urusan semuanya, maka sembahlah Dia, dan bertawakkallah kepada-Nya. dan sekali-kali Tuhanmu tidak lalai dari apa yang kamu kerjakan.

Hanya milik Allah semua yang ghaib di langit dan di bumi. Dia-lah yang mengetahui semua yang tidak tertangkap oleh indera manusia baik oleh pendengaran atau penglihatan hamba. Semua akan kembali kepada Allah untuk menerima keputusan, oleh karena itu beribadahlah kepada Allah dengan benar dan bersungguh-bersungguh serta jauhilah kemusyrikan. Inilah hakekat dari *iyyâka na'budu wa iyyâka nasta'în (hanya kepada-Mu kami menyembah, dan hanya kepada-Mu kami minta pertolongan).* Allah tidak lupa terhadap apapun yang dikerjakan hamba-Nya. Sekecil atau sebesar apapun perbuatan yang dilakukannya bagi Allah tetap tampak jelas dan semua akan dibalasnya dengan sangat adil.

12. SURAT YUSUF

الٓر ۚ تِلْكَ ءَايَٰتُ ٱلْكِتَٰبِ ٱلْمُبِينِ ﴿١﴾

1. *Alif, laam, raa, ini adalah ayat-ayat kitab (Al-Qur`an) yang nyata (dari Allah).*

Alif Lâm Râ, Huruf -huruf abjadiyyah, hanya Allah yang mengetahui makna dan maksudnya, kita yakin pada kalimah tersebut mengandung maksud yang mulia dan agung. Ayat-ayat

Al-Qur`an yang Kami turunkan mengandung makna yang jelas dan kebenaran hukum-hukum yang mutlak.

إِنَّآ أَنزَلۡنَٰهُ قُرۡءَٰنًا عَرَبِيّٗا لَّعَلَّكُمۡ تَعۡقِلُونَ ﴿٢﴾

2. *Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Qur`an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.*

Sesungguhnya Kami telah menurunkan Al-Qur`an dengan menggunakan bahasa Arab yang jelas dari sisi susunannya, maknanya, kefasihannya dan kebalighannya agar kamu semua dapat memahami dan mengamalkan sesuai dengan petunjuknya.

نَحۡنُ نَقُصُّ عَلَيۡكَ أَحۡسَنَ ٱلۡقَصَصِ بِمَآ أَوۡحَيۡنَآ إِلَيۡكَ هَٰذَا ٱلۡقُرۡءَانَ وَإِن كُنتَ مِن قَبۡلِهِۦ لَمِنَ ٱلۡغَٰفِلِينَ ﴿٣﴾

3. *Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Qur`an ini kepadamu, dan sesungguhnya kamu sebelum (Kami mewahyukan)nya adalah termasuk orang-orang yang belum mengetahui.*

Kami ceritakan kepadamu hai Rasul, sebaik-baik kisah dalam Al-Qur`an yang Kami wahyukan kepadamu dengan susunan ayat-ayat yang indah dan penuh dengan *'ibrah* atau pelajaran yang dapat diambil. Sebelum wahyu ini diturunkan, kamu benar-benar termasuk orang yang tidak mengetahui ceritanya dengan pasti karena terjadi pada masa yang lampau.

إِذۡ قَالَ يُوسُفُ لِأَبِيهِ يَٰٓأَبَتِ إِنِّي رَأَيۡتُ أَحَدَ عَشَرَ كَوۡكَبٗا وَٱلشَّمۡسَ وَٱلۡقَمَرَ رَأَيۡتُهُمۡ لِي سَٰجِدِينَ ﴿٤﴾

4. (ingatlah), Ketika Yusuf berkata kepada ayahnya: "Wahai ayahku, sesungguhnya aku bermimpi melihat sebelas bintang, matahari dan bulan; kulihat semuanya sujud kepadaku."

Ketika Yusuf masih usia anak-anak, ia menceritakan mimpinya kepada bapaknya (nabi Ya'qub) dengan mengatakan: "Wahai ayahku, dalam tidur aku bermimpi melihat sebelas bintang, matahari dan bulan semuanya bersujud kepadaku." Ini adalah mimpi pertama yang membawa kabar gembira pada nabi Yusuf, dan nantinya benar-benar menjadi kenyataan setelah ia mengalami beberapa tahapan ujian dan cobaan yang sangat berat. Pada akhir kisahnya nanti, nabi Yusuf akan menjadi seorang nabi yang diberi ilmu, hikmah dan diangkat sebagai raja. Setelah sekian lama berpisah dengan orang tua dan saudara-saudaranya, Allah mempertemukannya kembali. Di situlah saudaranya yang berjumlah sebelas, ditambah kedua orang tuanya semua sujud untuk memberi penghormatan kepada nabi Yusuf. Itulah takwil dari mimpinya, saudaranya yang berjumlah sebelas sama dengan jumlah bintang, dan kedua orang tuanya ibarat matahari dan bulan.

قَالَ يَٰبُنَيَّ لَا تَقۡصُصۡ رُءۡيَاكَ عَلَىٰٓ إِخۡوَتِكَ فَيَكِيدُواْ لَكَ كَيۡدًاۖ إِنَّ ٱلشَّيۡطَٰنَ لِلۡإِنسَٰنِ عَدُوّٞ مُّبِينٞ ۝٥

5. Ayahnya berkata: "Hai anakku, janganlah kamu ceritakan mimpimu itu kepada saudara-saudaramu, maka mereka membuat makar (untuk membinasakan)mu. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia."

Ayahnya berkata: "Wahai anakku, janganlah kamu ceritakan mimpimu itu kepada saudara-saundamu, karena mimpimu itu luar biasa yang dapat memunculkan sikap iri kepadamu sehingga mereka akan melakukan sesuatu yang tidak kita inginkan. Aku khawatir mereka akan berusaha mencelaka-kanmu karena godaan syetan yang sangat kuat permusuhannya untuk mencelakakan manusia." Pada ayat ini mengandung isyarah hendaknya hati-hati dalam menampakkan kenikmatan. Sekiranya dapat menimbulkan fitnah lebih baik tidak perlu disampaikan sebagaimana pesan nabi Ya'qub. Dia berpesan kepada anaknya yakni Yusuf untuk merahasiakan kenikmatan kepada saudara-saudaranya yang iri dan dengki.

وَكَذَٰلِكَ يَجۡتَبِيكَ رَبُّكَ وَيُعَلِّمُكَ مِن تَأۡوِيلِ ٱلۡأَحَادِيثِ وَيُتِمُّ نِعۡمَتَهُۥ عَلَيۡكَ وَعَلَىٰٓ ءَالِ يَعۡقُوبَ كَمَآ أَتَمَّهَا عَلَىٰٓ أَبَوَيۡكَ مِن قَبۡلُ إِبۡرَٰهِيمَ وَإِسۡحَٰقَۚ إِنَّ رَبَّكَ عَلِيمٌ حَكِيمٞ ٦

6. Dan demikianlah Tuhanmu, memilih kamu (untuk menjadi Nabi) dan diajarkan-Nya kepadamu sebahagian dari ta'bir mimpi-mimpi dan disempurnakan-Nya nikmat-Nya kepadamu dan kepada keluarga Ya'qub, sebagaimana Dia telah menyempurnakan nikmat-Nya kepada dua orang bapakmu sebelum itu, (yaitu) Ibrahim dan Ishak. Sesungguhnya Tuhanmu Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

Demikian pula Allah juga memilihmu hai Muhammad dan mengajarimu takwil dari sebuah mimpi dengan maksudnya dan tujuan tertentu, sebagaimana Yusuf yang diberi ilmu tentang takwil mimpi. Dengan begitu maka lengkaplah nikmat Allah yang ada padamu sebagaimana nikmat yang diperoleh kedua

nenek moyangmu yaitu nabi Ibrahim dan nabi Ishak. Sesungguhnya Tuhanmu Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. Dia mengetahui siapa yang berhak untuk dijadikan kekasih-Nya dan Dia membuat sesuatu penuh dengan hikmah yang terkandung di dalamnya.

لَّقَدْ كَانَ فِي يُوسُفَ وَإِخْوَتِهِۦٓ ءَايَٰتٌ لِّلسَّآئِلِينَ ﴿٧﴾

7. Sesungguhnya ada beberapa tanda-tanda kekuasaan Allah pada (kisah) Yusuf dan saudara-saudaranya bagi orang-orang yang bertanya.

Sesungguhnya pada kisah nabi Yusuf dan saudara-saudaranya terdapat pelajaran dan nasehat-nasehat yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh manusia karena menunjukkan pada kebijaksanaan dan kekuasan Allah Yang Maha Mengetahui. Oleh karena itu hendaknya orang-orang yang beriman mencintai dan mengetahui kisah nabi Yusuf ini, karena ini sebaik-baik kisah secara mutlak yang terjadi sepanjang sejarah yang ada di dunia.

إِذْ قَالُوا۟ لَيُوسُفُ وَأَخُوهُ أَحَبُّ إِلَىٰٓ أَبِينَا مِنَّا وَنَحْنُ عُصْبَةٌ إِنَّ أَبَانَا لَفِى ضَلَٰلٍ مُّبِينٍ ﴿٨﴾

8. (Yaitu) ketika mereka berkata: "Sesungguhnya Yusuf dan saudara kandungnya (Bunyamin) lebih dicintai oleh ayah kita dari pada kita sendiri, padahal kita (ini) adalah satu golongan (yang kuat). Sesungguhnya ayah kita adalah dalam kekeliruan yang nyata.

Ketika saudara-saudara Yusuf berkata kepada yang lain: “Sesungguhnya Yusuf dan saudara kandungnya (Bunyamin) lebih dicintai oleh bapak (Ya’qub) dari pada kita semua. Bapak kita lebih perhatian dan condong kepada mereka berdua, padahal kita ini satu keluarga besar yang seharusnya tidak tepat adanya perpecahan dan pilih kasih. Sungguh bapak kita ini berada dalam kesalahan yang nyata karena tidak berlaku adil dalam memberikan kasih sayang kepada anak-anaknya. Kita sama mereka berdua juga dari bapak yang sama, dan tidak ada kelebihan di antara kita semua.”

ٱقۡتُلُواْ يُوسُفَ أَوِ ٱطۡرَحُوهُ أَرۡضٗا يَخۡلُ لَكُمۡ وَجۡهُ أَبِيكُمۡ وَتَكُونُواْ مِنۢ بَعۡدِهِۦ قَوۡمٗا صَٰلِحِينَ ٩

9. Bunuhlah Yusuf atau buanglah dia ke suatu daerah (yang tak dikenal) supaya perhatian ayahmu tertumpah kepadamu saja, dan sesudah itu hendaklah kamu menjadi orang-orang yang baik.”

Salah seorang di antara saudaranya itu mengatakan: “Kita bunuh saja Yusuf atau kita buang ke tempat yang jauh lagi terpencil yang sekiranya tidak mungkin untuk dapat kembali atau tidak mungkin dicari oleh bapak kita. Setelah itu kita lakukan bapak kita nanti pasti akan mencurahkan kecintaan dan kasih sayangnya kepada kita semua karena sudah tidak ada lagi saingan kita. Dan setelah membunuh Yusuf, kita harus bertaubat kepada Allah dan kita yakin bahwa pintu taubat masih terbuka lebar, selanjutnya kita harus menjaga hubungan baik kita dengan Allah dan dengan bapak kita.”

قَالَ قَآئِلٌ مِّنۡهُمۡ لَا تَقۡتُلُواْ يُوسُفَ وَأَلۡقُوهُ فِي غَيَٰبَتِ ٱلۡجُبِّ يَلۡتَقِطۡهُ بَعۡضُ ٱلسَّيَّارَةِ إِن كُنتُمۡ فَٰعِلِينَ ۝١٠

10. Seorang di antara mereka berkata: "Janganlah kamu bunuh Yusuf, tetapi masukkanlah dia ke dasar sumur supaya dia dipungut oleh beberapa orang musafir, jika kamu hendak berbuat."

Seorang di antara mereka ada yang berkata: "Janganlah kamu membunuh Yusuf, lebih baik kita lempar saja ia ke dasar sumur agar dipungut oleh sebagian musafir yang lewat, dan kita tidak terbebani dari dosa pembunuhan yang besar." Itulah pendapat dari salah satu saudaranya yang paling menaruh rasa belas kasihan, dan akhirnya merekapun sepakat dengan pendapat ini. Mereka yakin tindakan ini sudah dapat memisahkan antara seorang bapak dengan anaknya yang paling dicintai.

قَالُواْ يَٰٓأَبَانَا مَا لَكَ لَا تَأۡمَ۬نَّا عَلَىٰ يُوسُفَ وَإِنَّا لَهُۥ لَنَٰصِحُونَ ۝١١

11. Mereka berkata: "Wahai ayah kami, apa sebabnya kamu tidak mempercayai kami terhadap Yusuf, padahal sesungguhnya kami adalah orang-orang yang mengingini kebaikan baginya.

Saudara-saudara Yusuf berkata kepada bapaknya: "Wahai bapak, mengapa engkau tidak percaya kepada kami semua untuk melakukan kebaikan sebagai bukti kecintaan kami terhadap Yusuf, yakinlah sesungguhnya kami ini adalah saudara-saudaranya yang dapat dipercaya!"

أَرۡسِلۡهُ مَعَنَا غَدٗا يَرۡتَعۡ وَيَلۡعَبۡ وَإِنَّا لَهُۥ لَحَٰفِظُونَ ۝١٢

12. Biarkanlah dia pergi bersama kami besuk pagi, agar dia (dapat) bersenang-senang dan (dapat) bermain-main, dan sesungguhnya kami pasti menjaganya."

Hai bapak, relakanlah Yusuf keluar bersama kami besuk pagi untuk ikut menggembalakan kambing. Ia dapat bermain-main seperti belajar memanah, berlari-lari dengan kami sambil bersenang-senang dan menikmati makanan dan buah-buahan. Dan yakinlah kami benar-benar akan menjaganya, ia pasti dalam keadaan aman dari berbagai macam gangguan apa saja!

قَالَ إِنِّي لَيَحْزُنُنِيٓ أَن تَذْهَبُواْ بِهِۦ وَأَخَافُ أَن يَأْكُلَهُ ٱلذِّئْبُ وَأَنتُمْ عَنْهُ غَٰفِلُونَ ١٣

13. Berkata Ya'qub: "Sesungguhnya kepergian kamu bersama Yusuf amat menyedihkanku dan aku khawatir kalau-kalau dia dimakan serigala, sedang kamu lengah dari padanya."

Bapak mereka (Ya'qub) berkata: "Melepaskan Yusuf untuk pergi walaupun bersamamu, sungguh membuat hatiku susah. Aku hanya khawatir ketika kamu semua asyik dengan kesibukannya sendiri-sendiri, lupa tidak memperhatikan terhadap saudaramu Yusuf, padahal dia dalam situasi bahaya seperti dimakan serigala. Di sini nabi Ya'qub sangat khawatir terhadap keselamatan anaknya yang sangat disayangi (Yusuf).

قَالُواْ لَئِنْ أَكَلَهُ ٱلذِّئْبُ وَنَحْنُ عُصْبَةٌ إِنَّآ إِذًا لَّخَٰسِرُونَ ١٤

14. Mereka berkata: "Jika ia benar-benar dimakan serigala, sedang kami golongan (yang kuat), sesungguhnya kami kalau demikian adalah orang-orang yang merugi."

Mereka berkata kepada ayahnya: "Demi Allah, apabila ada seekor serigala sampai dapat memakan saudara kami Yusuf, sungguh kami benar-benar orang yang merugi dan tidak pantas kami menyandang sebagai kaum lelaki karena kami ini adalah golongan orang-orang yang gagah dan pemberani, dan seperti ini tidak mungkin akan terjadi selamanya. Apabila Allah menghendaki sesuatu perkara pasti ada sebabnya.

فَلَمَّا ذَهَبُوا۟ بِهِۦ وَأَجْمَعُوٓا۟ أَن يَجْعَلُوهُ فِى غَيَٰبَتِ ٱلْجُبِّ ۚ وَأَوْحَيْنَآ إِلَيْهِ لَتُنَبِّئَنَّهُم بِأَمْرِهِمْ هَٰذَا وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿١٥﴾

15. Maka tatkala mereka membawanya dan sepakat memasukkannya ke dasar sumur (lalu mereka masukkan dia), dan (di waktu Dia sudah dalam sumur) Kami wahyukan kepada Yusuf: "Sesungguhnya kamu akan menceritakan kepada mereka perbuatan mereka ini, sedang mereka tiada ingat lagi."

Pada akhirnya nabi Ya'qub melepaskan Yusuf dengan berat hati untuk pergi ke padang sahara bersama saudara-saudaranya. Sesampai di padang sahara, syetan terus menggoda saudara-saudaranya untuk melakukan kejahatan kepada Yusuf secepatnya. Maka mulailah mereka menjalankan aksinya dengan menjatuhkan Yusuf ke dasar sumur. Allah Yang Maha Rahman memberi wahyu kepada Yusuf bahwa suatu hari nanti dia akan menceritakan kepada mereka tindakan kekerasan yang telah dilakukan saudara-saudaranya kepada dirinya sedang mereka tidak mengetahui bahwa kalau yang menceritakan itu adalah Yusuf sendiri. Alangkah besarnya keagungan rahmat Allah yang diberikan kepada Yusuf. Di dalam sumur Allah menurunkan ketenangan hatinya dalam menghadapi cobaan

karena keimannya yang sangat kuat. Di dalam sumur nabi Yusuf merasa dirinya bersama Allah, maka tidak ada hal apapun yang ditakutinya.

وَجَآءُوٓ أَبَاهُمۡ عِشَآءٗ يَبۡكُونَ ﴿١٦﴾

16. Kemudian mereka datang kepada ayah mereka di sore hari sambil menangis.

Setelah saudara-saudara Yusuf melakukan niat jahat yakni melemparkan Yusuf ke dalam sumur, lalu mereka pulang ke rumah dan menemui bapaknya pada waktu Isyak. Mereka berpura-pura menangis dan menunjukkan kesedihan yang mendalam atas meninggalnya saudaranya itu. Maka kadang-kadang sering kita jumpai orang yang menunjukkan kesedihan di samping orang teraniaya padahal dia sendirilah yang berbuat aniaya terhadap orang tersebut, atau dengan kata lain: "*orang teriak maling*" padahal dia sendirilah malingnya.

قَالُواْ يَٰٓأَبَانَآ إِنَّا ذَهَبۡنَا نَسۡتَبِقُ وَتَرَكۡنَا يُوسُفَ عِندَ مَتَٰعِنَا فَأَكَلَهُ ٱلذِّئۡبُۖ وَمَآ أَنتَ بِمُؤۡمِنٖ لَّنَا وَلَوۡ كُنَّا صَٰدِقِينَ ﴿١٧﴾

17. Mereka berkata: "Wahai ayah kami, sesungguhnya kami pergi berlomba-lomba dan kami tinggalkan Yusuf di dekat barang-barang kami, lalu dia dimakan serigala; dan kamu sekali-kali tidak akan percaya kepada kami, sekalipun kami adalah orang-orang yang benar."

Mereka berkata: "Sesungguhnya ketika kami sibuk mengadakan perlombaan, kami menyuruh Yusuf menunggu baju-baju kami di tempat yang aman sambil menikmati makanan dan minuman.

Tiba-tiba ada seekor serigala yang menyelinap dan menyergapnya dari arah belakang yang kami sama sekali tidak menduganya, dan ini sungguh berada di luar batas kemampuan kami. Kami yakin ini bukanlah kelengahan yang kami sengaja, karena kami tidak pernah meninggalkannya sendirian ditempat yang jauh. Tetapi mungkin bapak tetap tidak percaya dengan laporan kami ini, karena bapak terlalu mencintai Yusuf walaupun kami ini orang-orang yang terkenal jujur dan dapat dipercaya.

وَجَآءُو عَلَىٰ قَمِيصِهِۦ بِدَمٍ كَذِبٍۚ قَالَ بَلْ سَوَّلَتْ لَكُمْ أَنفُسُكُمْ أَمْرًاۖ فَصَبْرٌ جَمِيلٌۖ وَٱللَّهُ ٱلْمُسْتَعَانُ عَلَىٰ مَا تَصِفُونَ ﴿١٨﴾

18. Mereka datang membawa baju gamisnya (yang berlumuran) dengan darah palsu. Ya'qub berkata: "Sebenarnya dirimu sendirilah yang memandang baik perbuatan (yang buruk) itu; Maka kesabaran yang baik itulah (kesabaranku). Dan Allah sajalah yang dimohon pertolongan-Nya terhadap apa yang kamu ceritakan."

Mereka membawa gamis Yusuf yang dilumuri darah palsu agar ayahnya percaya terhadap kebenaran berita yang dibawanya itu. Nabi Ya'qub ketika melihat darah yang ada digamisnya semakin tidak percaya kalau Yusuf dimakan serigala karena gamisnya yang berlumuran darah itu tidak ada yang robek dari bekas gigitan atau cakaran serigala. Allah membuka mata hati Nabi Ya'qub atas kejadian yang sebenarnya, ia sudah menyampaikan kepada anak-anaknya: "Nafsumu telah menguasaimu untuk melakukan keburukan terhadap saudaramu Yusuf, perbuatan buruk, kamu tampakkan di hadapanku sebagai perbuatan yang baik. Aku orang yang sudah tua ini menyadari bahwa diriku

tidak mampu melakukan pembelaan atau pencarian terhadap Yusuf. Oleh karena itu, aku hanya bisa bersabar dan pasrah kepada Allah. Aku tidak akan marah-marah kepada manusia, tetapi aku hanya bertawakkal dan mengadu kepada Allah saja. Dia-lah sebaik-baik penolong bagiku dari kebohongan yang kamu rencanakan bersama."

وَجَآءَتۡ سَيَّارَةٞ فَأَرۡسَلُواْ وَارِدَهُمۡ فَأَدۡلَىٰ دَلۡوَهُۥۖ قَالَ يَٰبُشۡرَىٰ هَٰذَا غُلَٰمٞۚ وَأَسَرُّوهُ بِضَٰعَةٗۚ وَٱللَّهُ عَلِيمُۢ بِمَا يَعۡمَلُونَ ١٩

19. Kemudian datanglah kelompok orang-orang musafir, lalu mereka menyuruh seorang pengambil air, maka dia menurunkan timbanya, dia berkata: "Oh; kabar gembira, ini seorang anak muda!" Kemudian mereka menyembunyikan dia sebagai barang dagangan. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan.

Setelah Yusuf dilemparkan ke sumur, jarak beberapa lama datanglah kafilah dengan membawa barang-barang dagangan-nya yang singgah di dekat sumur tempat nabi Yusuf dilemparkan ke dalamnya. Mereka menyuruh salah satu di antara mereka untuk mengambil air di sumur itu, ketika di angkat Yusuf berpegangan erat pada timbanya, orang tersebut terkejut dan berkata: "Wah, dapat kabar gembira ini, ada anak kecil!" Saudara-saudara nabi Yusuf mengamati betul terhadap peristiwa itu dari tempat yang tidak begitu jauh, akan tetapi kafilah itu tidak menyangkanya sama sekali kalau mereka sedang diamati. Kemudian kafilah itu menyembunyikan Yusuf di sela-sela barang dagangannya yang nantinya juga akan dijual karena dianggapnya sebagai budak. Allah Maha Mengetahui terhadap semua perbuatan yang mereka lakukan.

وَشَرَوْهُ بِثَمَنٍۭ بَخْسٍ دَرَٰهِمَ مَعْدُودَةٍ وَكَانُوا۟ فِيهِ مِنَ ٱلزَّٰهِدِينَ ﴿٢٠﴾

20. Dan mereka menjual Yusuf dengan harga yang murah, yaitu beberapa dirham saja, dan mereka merasa tidak tertarik hatinya kepada Yusuf.

Kafilah itu menjual Yusuf dengan harga yang murah sekali karena mereka tidak tertarik untuk mengasuhnya. Kafilah menganggap anak tersebut tidak pantas hidup berlama-lama bersama mereka, mereka adalah bara bangsawan sedang Yusuf adalah keturunan budak. Oleh karena itu ia dijualnya dengan harga yang murah agar cepat laku terjual.

وَقَالَ ٱلَّذِى ٱشْتَرَىٰهُ مِن مِّصْرَ لِٱمْرَأَتِهِۦٓ أَكْرِمِى مَثْوَىٰهُ عَسَىٰٓ أَن يَنفَعَنَآ أَوْ نَتَّخِذَهُۥ وَلَدًا ۚ وَكَذَٰلِكَ مَكَّنَّا لِيُوسُفَ فِى ٱلْأَرْضِ وَلِنُعَلِّمَهُۥ مِن تَأْوِيلِ ٱلْأَحَادِيثِ ۚ وَٱللَّهُ غَالِبٌ عَلَىٰٓ أَمْرِهِۦ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٢١﴾

21. Dan orang Mesir yang membelinya berkata kepada isterinya: "Berikanlah kepadanya tempat (dan layanan) yang baik, boleh jadi dia bermanfaat kepada kita atau kita pungut dia sebagai anak." Dan demikian pulalah Kami memberikan kedudukan yang baik kepada Yusuf di muka bumi (Mesir), dan agar Kami ajarkan kepadanya ta'bir mimpi. Dan Allah berkuasa terhadap urusan-Nya, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahuinya.

Ketika kafilah yang membawa Yusuf itu sampai ke negeri Mesir, Qithfir al-Aziz (perdana Menteri kerajaan) melihat Yusuf tertarik dan langsung membelinya. Setelah dibawanya pulang, dia berkata kepada isterinya: "Rawatlah anak ini dengan sebaik-

baiknya, sayangilah ia, kita anggap ia sebagai anak kita sendiri. Mudah-mudahan anak ini dapat memberi manfaat kepada kita." Demikianlah Allah menyelamatkan Yusuf dan nantinya ia diberi kedudukan di negeri Mesir menjadi orang kepercayaan raja yang mengurusi seluruh kebutuhan pangan dan kekayaan di negeri itu. Demikianlah Allah mewujudkan takwil dari mimpinya ketika ia masih kecil dan pula memberi kabar tentang takwil mimpi yang dialami oleh manusia. Allah Maha Kuasa dalam menjalankan semua urusan-Nya akan tetapi kebanyakan manusia tidak menyadari terhadap rahasia qadha`-Nya. Semua urusan di tangan Allah Yang Maha Esa, akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui terhadap rahasia di balik takdir-Nya itu.

وَلَمَّا بَلَغَ أَشُدَّهُۥٓ ءَاتَيْنَٰهُ حُكْمًا وَعِلْمًا ۚ وَكَذَٰلِكَ نَجْزِى ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿٢٢﴾

22. Dan tatkala dia cukup dewasa Kami berikan kepadanya hikmah dan ilmu. Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik.

Ketika nabi Yusuf memasuki usia dewasa, yakni usia puncak kesempurnaan kekuatan yakni waktu mudanya, Allah menganugerahi ilmu, kebenaran dan tepat dalam memberikan keputusan, hikmah serta amal perbuatan yang mulia. Semua itu manfaatnya kembali kepada dirinya sendiri. Demikianlah Kami membalas orang-orang yang berbuat baik. Ayat mengandung berita gembira kepada Rasulullah yakni akan memperoleh balasan Allah yang sangat baik dengan melihat kisah nabi Yusuf.

وَرَٰوَدَتْهُ ٱلَّتِى هُوَ فِى بَيْتِهَا عَن نَّفْسِهِۦ وَغَلَّقَتِ ٱلْأَبْوَٰبَ وَقَالَتْ هَيْتَ لَكَ ۚ
قَالَ مَعَاذَ ٱللَّهِ ۖ إِنَّهُۥ رَبِّىٓ أَحْسَنَ مَثْوَاىَ ۖ إِنَّهُۥ لَا يُفْلِحُ ٱلظَّٰلِمُونَ ﴿٢٣﴾

23. Dan wanita (Zulaikha) yang Yusuf tinggal di rumahnya menggoda Yusuf untuk menundukkan dirinya (kepadanya) dan dia menutup pintu-pintu, seraya berkata: "Marilah ke sini." Yusuf berkata: "Aku berlindung kepada Allah, sungguh tuanku telah memperlakukan aku dengan baik." Sesungguhnya orang-orang yang zalim tiada akan beruntung.

Dan wanita (isteri al-Aziz) yang tinggal serumah dengan Yusuf menaruh rasa cinta yang mendalam kepadanya. Ia adalah wanita yang berparas cantik jelita, kaya dan terpandang. Pada suatu hari wanita tersebut berhias cantik yang bermaksud untuk menggoda dan merayu Yusuf. Ia berusaha menundukkan Yusuf untuk diajak bersenang-senang dan bercumbu rayu sebagaimana suami isteri dengan mengunci semua pintu rumahnya. Dia memanggilnya Yusuf dengan mengatakan: "Hai Yusuf, kemarilah sayang!" Di saat itulah Allah menjaga kehormatan Yusuf, ia menjawabnya dengan sopan: *"Na'ûdzubillah,* aku berlindung kepada Allah dari perbuatan keji dan kotor yang diharamkan Allah. Aku tidak mau berkhianat kapada Allah, juga tidak mau berkhianat kepada tuan rumahku yang telah berbuat baik kepadaku sangat banyak. Bagaimana mungkin aku akan membalas kebaikan yang diberikan kepadaku dengan keburukan dan kejahatan! Sungguh kalau aku sampai melakukan perbuatan keji pasti aku termasuk orang-orang yang zalim yang tidak pantas untuk ditolong kecuali dihina dan disiksa.

وَلَقَدْ هَمَّتْ بِهِۦ ۖ وَهَمَّ بِهَا لَوْلَآ أَن رَّءَا بُرْهَٰنَ رَبِّهِۦ ۚ كَذَٰلِكَ لِنَصْرِفَ عَنْهُ ٱلسُّوٓءَ وَٱلْفَحْشَآءَ ۚ إِنَّهُۥ مِنْ عِبَادِنَا ٱلْمُخْلَصِينَ ﴿٢٤﴾

24. Sesungguhnya wanita itu telah bermaksud (melakukan perbuatan itu) dengan Yusuf, dan Yusufpun bermaksud (melakukan pula) dengan wanita itu andaikata dia tidak melihat tanda (dari) Tuhannya. Demikianlah, agar Kami memalingkan dari padanya kemungkaran dan kekejian. Sesungguhnya Yusuf itu termasuk hamba-hamba Kami yang terpilih.

Dan sungguh wanita (isteri al-Aziz) itu jatuh cinta kepada Yusuf dan rindu asmara yang semakin memuncak. Gejolak nafsunya ingin mendekap Yusuf meluap-luap seakan ia tak mampu membendungnya layaknya seorang isteri yang rindu berat pada suami yang baru bertemu setelah lama ditinggalkannya. Begitupula Yusufpun hawa nafsunya semakin terpikat oleh paras kecantikannya yang sungguh mempesona. Namun dia tetap ingat kepada Allah dan takut pada dosa besar akibat dari perbuatan *fâhisyah.* Perlindungan Allah kepada nabi Yusuf adalah sebagai karunia dan kasih sayang-Nya karena dia termasuk orang-orang yang benar dalam beriman kepada Allah dan seorang hamba yang dipilih menjadi nabi. Pada ayat ini menunjukkan bahwa pertolongan yang paling agung pada diri seseorang adalah takwa kepada Allah karena dengan takwa seseorang dapat terhindar dari segala pebuatan keji yang dapat menyeret kepada kesengsaraan dan kehinaan.

وَٱسْتَبَقَا ٱلْبَابَ وَقَدَّتْ قَمِيصَهُۥ مِن دُبُرٍ وَأَلْفَيَا سَيِّدَهَا لَدَا ٱلْبَابِ ۚ قَالَتْ مَا جَزَآءُ مَنْ أَرَادَ بِأَهْلِكَ سُوٓءًا إِلَّآ أَن يُسْجَنَ أَوْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٢٥﴾

25. Dan keduanya berlomba-lomba menuju pintu dan wanita itu menarik baju gamis Yusuf dari belakang hingga koyak dan kedua-duanya mendapati suami wanita itu di muka pintu. Wanita itu

berkata: "Apakah pembalasan terhadap orang yang bermaksud berbuat serong dengan isterimu, selain dipenjarakan atau (dihukum) dengan azab yang pedih?"

Wanita itu berusaha terus merayu Yusuf, namun karena Yusuf menolak ajakannya, ia terus mengejarnya. Yusuf lari menuju pintu yang tujuannya hendak keluar dari rumah itu, namun karena pintu terkunci dan isteri al-Aziz terus mengejarnya akhirnya Yusuf tertangkap baju bagian belakang dan ditariknya hingga robek. Pada saat yang bersamaan pintu dibuka Qithfir al-Aziz berdiri di depannya. Seketika itu pula isterinya bersandiwara dengan berpura-pura minta tolong sebagai orang yang teraniaya mau diperkosa oleh Yusuf, padahal itu adalah strategi yang dilakukan oleh isteri al-Aziz. Ia berkata kepada suaminya: “Tidak ada balasan kepada orang yang mau berbuat tak senonoh kepada isteri pembesar kecuali dia harus dipenja-rakan atau mendapat hukuman yang keras!”

قَالَ هِيَ رَٰوَدَتۡنِي عَن نَّفۡسِيۚ وَشَهِدَ شَاهِدٞ مِّنۡ أَهۡلِهَآ إِن كَانَ قَمِيصُهُۥ قُدَّ مِن قُبُلٖ فَصَدَقَتۡ وَهُوَ مِنَ ٱلۡكَٰذِبِينَ ٢٦

26. Yusuf berkata: "Dia menggodaku untuk menundukkan diriku (kepadanya)", dan seorang saksi dari keluarga wanita itu memberikan kesaksiannya: "Jika baju gamisnya koyak di muka, maka wanita itu benar dan Yusuf termasuk orang-orang yang dusta.

Yusuf menolak tuduhan isteri majikannya, ia berkata: “Ia merayuku dan berusaha menundukkanku untuk mengikuti kemauannya. Di sana ada saksi yaitu seorang bayi yang masih kerabat tuan puteri, agar tidak menuduh terlalu jauh. Seorang saksi berkata: “Aku mendengar terjadi keributan di rumah ini

sampai terdengar suara kain yang robek, kita lihat saja, apabila baju Yusuf robek di bagian depan maka tuan putrilah yang benar dan Yusuf yang bohong, karena tuan putri menunjukkan sikap pembelaan terhadap dirinya.

وَإِن كَانَ قَمِيصُهُۥ قُدَّ مِن دُبُرٍ فَكَذَبَتۡ وَهُوَ مِنَ ٱلصَّـٰدِقِينَ ﴿٢٧﴾

27. Dan jika baju gamisnya koyak di belakang, maka wanita itulah yang dusta, dan Yusuf termasuk orang-orang yang benar."

Tetapi apabila yang robek itu bagian belakang, maka tuan putrilah yang dusta dan Yusuflah yang benar karena tuan putrilah yang mengejarnya, sedang dia berusaha menjauhinya.

فَلَمَّا رَءَا قَمِيصَهُۥ قُدَّ مِن دُبُرٍ قَالَ إِنَّهُۥ مِن كَيۡدِكُنَّۖ إِنَّ كَيۡدَكُنَّ عَظِيمٌ ﴿٢٨﴾

28. Maka tatkala suami wanita itu melihat baju gamis Yusuf koyak di belakang berkatalah dia: "Sesungguhnya (kejadian) itu adalah diantara tipu daya kamu, Sesungguhnya tipu daya kamu adalah besar."

Maka ketika baju yang robek itu di bagian belakang, maka Al-Aziz berkata kepada isterinya: "Sesungguhnya itu adalah tipu daya perempuan untuk merayunya, padahal dia sendirilah yang mengejarnya. Sesungguhnya kaum wanita itu membuat tipuan sangatlah hebat!"

يُوسُفُ أَعۡرِضۡ عَنۡ هَـٰذَاۚ وَٱسۡتَغۡفِرِي لِذَنۢبِكِۖ إِنَّكِ كُنتِ مِنَ ٱلۡخَاطِـِٔينَ ﴿٢٩﴾

29. (Hai) Yusuf: "Berpalinglah dari ini, dan (kamu hai isteriku) mohon ampunlah atas dosamu itu, karena kamu sesungguhnya kamu termasuk orang-orang yang berbuat salah."

Al-Aziz dengan sikap yang sangat bijaksana, ia berkata: "Wahai Yusuf, janganlah kamu membicarakan masalah ini pada orang lain demi menjaga hal-hal yang tidak diinginkan, dan kamu wahai isteriku, mintalah ampunan kepada Tuhanmu, kamulah sebenarnya yang bersalah dengan merayu dan menggoda Yusuf. Sudahlah permasalahan ini berhenti sampai di sini saja, tidak usah dibesar-besarkan, yang penting bagi kita sekarang adalah berpaling dari permasalahan ini karena berkaitan dengan kehormatan."

وَقَالَ نِسْوَةٌ فِى ٱلْمَدِينَةِ ٱمْرَأَتُ ٱلْعَزِيزِ تُرَٰوِدُ فَتَىٰهَا عَن نَّفْسِهِۦ ۖ قَدْ شَغَفَهَا حُبًّا ۖ إِنَّا لَنَرَىٰهَا فِى ضَلَٰلٍ مُّبِينٍ ﴿٣٠﴾

30. Dan wanita-wanita di kota berkata: "Isteri Al Aziz menggoda bujangnya untuk menundukkan dirinya (kepadanya), sesungguhnya cintanya kepada bujangnya itu adalah sangat mendalam. Sesungguhnya kami memandangnya dalam kesesatan yang nyata."

Para wanita di kota Mesir heboh ketika mendengar ada berita yang mengejutkan seperti itu hingga menjadi berita yang tidak sedap didengarkan telinga. Mereka mengatakan: "Bagaimana bisa terjadi isteri seorang bangsawan yang cantik lagi mulia mencintai budaknya yang hitam dan rendah? Sungguh memalukan, ia telah berkhianat kepada suaminya, hatinya sudah terbalik dan buta karena lebih mencintai budaknya yang jelek daripada suaminya yang gagah dan seorang bangsawan. Sungguh jalan yang ditempuhnya sangatlah keliru karena melakukan perbuatan yang sangat hina dan nista."

فَلَمَّا سَمِعَتْ بِمَكْرِهِنَّ أَرْسَلَتْ إِلَيْهِنَّ وَأَعْتَدَتْ لَهُنَّ مُتَّكَـًٔا وَءَاتَتْ كُلَّ وَٰحِدَةٍ مِّنْهُنَّ

سِكِّينًا وَقَالَتِ ٱخْرُجْ عَلَيْهِنَّ ۖ فَلَمَّا رَأَيْنَهُۥٓ أَكْبَرْنَهُۥ وَقَطَّعْنَ أَيْدِيَهُنَّ وَقُلْنَ حَـٰشَ لِلَّهِ

مَا هَـٰذَا بَشَرًا إِنْ هَـٰذَآ إِلَّا مَلَكٌ كَرِيمٌ ﴿٣١﴾

31. Maka tatkala wanita itu (Zulaikha) mendengar cercaan mereka, diundangnyalah wanita-wanita itu dan disediakannya bagi mereka tempat duduk, dan diberikannya kepada masing-masing mereka sebuah pisau (untuk memotong jamuan), kemudian dia berkata (kepada Yusuf): "Keluarlah (nampakkanlah dirimu) kepada mereka". Maka tatkala wanita-wanita itu melihatnya, mereka kagum kepada (keelokan rupa)nya, dan mereka melukai (jari) tangannya dan berkata: "Maha Sempurna Allah, ini bukanlah manusia. Sesungguhnya ini tidak lain hanyalah Malaikat yang mulia."

Ketika isteri Al-Aziz mendengar cercaan dan caci makian wanita-wanita Mesir yang semakin santer terhadap dirinya karena telah mencintai Yusuf, maka ia mengundang mereka untuk datang ke istana Mesir. Setiap wanita yang datang dipersilahkan menempati tempat duduk yakni kursi santai yang empuk dengan diberi sebuah pisau satu-satu dan jamuannya yang berupa buah-buahan. Ketika para tamu wanita sudah duduk pada tempatnya masing-masing dan memegang pisau ditangan kanannya serta buah-buahan di tangan kirinya, saat itu pula isteri al-Aziz mempersilahkan Yusuf untuk lewat di hadapannya. Seluruh para tamu wanita yang hadir terpana dan kagum melihat ketampanan Yusuf yang sangat sempurna. Para wanita itu tidak merasa kalau dirinya sedang membawa pisau yang tajam. Mereka terus memotong-motong buah-buahan walau sudah habis hingga melukai tangannya. Mereka sama sekali tidak merasa kesakitan walaupun tangannya terkena sayatan pisau yang sangat tajam. Mereka seperti terkena

hipnotes dengan ketampanan Yusuf yang sangat sempurna. Mereka mengatakan: "Masyaallah, kami belum pernah menyaksikan orang setampan ini, ini bukanlah manusia biasa, ini adalah malaikat yang mulia, dan sungguh sangat sempurna." Mereka baru merasa kesakitan setelah Yusuf masuk ke dalam dan meninggalkan mereka.

قَالَتۡ فَذَٰلِكُنَّ ٱلَّذِى لُمۡتُنَّنِى فِيهِۖ وَلَقَدۡ رَٰوَدتُّهُۥ عَن نَّفۡسِهِۦ فَٱسۡتَعۡصَمَۖ وَلَئِن لَّمۡ يَفۡعَلۡ مَآ ءَامُرُهُۥ لَيُسۡجَنَنَّ وَلَيَكُونٗا مِّنَ ٱلصَّٰغِرِينَ ٣٢

32. Wanita itu berkata: "Itulah dia orang yang kamu cela aku karena (tertarik) kepadanya, dan sesungguhnya aku telah menggoda dia untuk menundukkan dirinya (kepadaku) akan tetapi dia menolak. Dan sesungguhnya jika dia tidak mentaati apa yang aku perintahkan kepadanya, niscaya dia akan dipenjarakan dan dia akan termasuk golongan orang-orang yang hina."

Setelah para wanita yang diundang itu kagum terhadap ketampanan Yusuf sampai melukai tangannya dengan pisau tidak terasa, maka isteri al-Aziz berkata: "Itulah pemuda yang sangat tampan dan menakjubkan yang tinggal bersamaku. Aku mengakui, akulah yang sangat rindu dan mencintainya. Suatu hari aku bersolek dan mengenakan pakaian yang indah sehingga terlihat kecantikan tubuhku agar dapat menarik perhatiannya, kukunci seluruh pintu rumahku, aku berusaha sekuat tenaga untuk menangkapnya agar aku dapat menumpahkan rasa rindu yang membara, birahi cinta yang memuncak layaknya hubungan intim suami isteri. Namun usahaku sia-sia karena ia terus menolaknya dan terus berusaha menjauhiku serta ingin keluar dari rumahku. Tetapi karena aku majikan yang berkuasa,

ketika ia tidak mau menuruti kemauanku, maka aku kuasa memenjarakannya dan aku jadikan ia hina dan tersiksa dipenjara. Itulah ujian nabi Yusuf yang sangat berat, satu sisi ia dihadapkan pada keingingan hawa nafsu yaitu diajak berbuat mesum oleh wanita bangsawan yang sangat cantik dan di tempat yang aman dari pantauan orang-orang, dan sisi lain apabila menolak ia akan dipenjara dan disiksa sehingga menjadi orang yang hina.

قَالَ رَبِّ ٱلسِّجۡنُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدۡعُونَنِيٓ إِلَيۡهِۖ وَإِلَّا تَصۡرِفۡ عَنِّي كَيۡدَهُنَّ أَصۡبُ إِلَيۡهِنَّ وَأَكُن مِّنَ ٱلۡجَٰهِلِينَ ٣٣

33. Yusuf berkata: "Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku. Dan jika tidak Engkau hindarkan dari padaku tipu daya mereka, tentu aku akan cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka) dan tentulah aku termasuk orang-orang yang bodoh."

Yusuf berdoa memohon perlindungan kepada Allah dengan mengatakan: "Wahai Tuhanku, masuk penjara lebih aku cintai dan lebih mudah bagiku daripada menerima resiko yang berupa azab karena melakukan perbuatan *fâhisyah.* Apabila Engkau ya Allah, tidak menolong dalam menundukkan hawa nafsuku dan Engkau mencegahku untuk menuruti ajakan para wanita itu, sungguh aku tidak berdaya dan jatuh pada rayuannya, dan aku dengan melakukan itu sungguh akan menjadi orang-orang yang bodoh terhadap hukum-Mu.

فَٱسۡتَجَابَ لَهُۥ رَبُّهُۥ فَصَرَفَ عَنۡهُ كَيۡدَهُنَّۚ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلۡعَلِيمُ ٣٤

34. Maka Tuhannya memperkenankan doa Yusuf dan Dia menghindarkan Yusuf dari tipu daya mereka. Sesungguhnya Dia-lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Maka Tuhannya mengabulkan doa nabi Yusuf karena ia adalah orang yang sangat ikhlas dan berusaha keras untuk menjaga hawa nafsunya dari bujukan dan rayuan isteri al-Aziz. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar terhadap semua doa yang dipanjatkan kepada-Nya dan Dia Maha Mengetahui terhadap semua keadaan hamba-Nya.

ثُمَّ بَدَا لَهُم مِّنۢ بَعۡدِ مَا رَأَوُاْ ٱلۡأٓيَٰتِ لَيَسۡجُنُنَّهُۥ حَتَّىٰ حِينٖ ﴿٣٥﴾

35. Kemudian timbul pikiran pada mereka setelah melihat tanda-tanda (kebenaran Yusuf) bahwa mereka harus memenjarakannya sampai sesuatu waktu.

Setelah mengetahui duduk permasalahannya mereka mengetahui bahwa Yusuf adalah pemuda yang tidak bersalah terhadap majikan puterinya. Menurut Al-Aziz dan para pembesar yang lain untuk menenangkan keadaan, mereka sepakat bahwa Yusuf harus masuk penjara beberapa waktu, bisa lama dan juga bisa pendek yakni tergantung pada keadaan (kondisional) walaupun dirinya nyata-nyata tidak bersalah. Yusufpun menerima keputusan tersbut senang hati. Inilah ujian kesabaran dari Allah agar ia naik derajatnya dan semakin nyata ke suciannya dari keinginan berbuat *fâhisyah.* Melalui jalan seperti itulah Yusuf akhirnya menjadi orang pilihan dan kekasih Allah.

وَدَخَلَ مَعَهُ ٱلسِّجۡنَ فَتَيَانِۖ قَالَ أَحَدُهُمَآ إِنِّيٓ أَرَىٰنِيٓ أَعۡصِرُ خَمۡرٗاۖ وَقَالَ ٱلۡأٓخَرُ

إِنِّيٓ أَرَىٰنِيٓ أَحۡمِلُ فَوۡقَ رَأۡسِي خُبۡزٗا تَأۡكُلُ ٱلطَّيۡرُ مِنۡهُۖ نَبِّئۡنَا بِتَأۡوِيلِهِۦٓۖ إِنَّا نَرَىٰكَ مِنَ ٱلۡمُحۡسِنِينَ ٣٦

36. Dan bersama dengan dia masuk pula ke dalam penjara dua orang pemuda. Berkatalah salah seorang di antara keduanya: "Sesungguhnya aku bermimpi, bahwa aku memeras anggur." Dan yang lainnya berkata: "Sesungguhnya aku bermimpi, bahwa aku membawa roti di atas kepalaku, sebahagiannya dimakan burung." Berikanlah kepada kami ta'birnya; Sesungguhnya kami memandang kamu termasuk orang-orang yang pandai (mena'birkan mimpi).

Ketika Yusuf masuk penjara ada dua pemuda yang juga masuk penjara karena melakukan kesalahan sebagai pelayan raja. Kedua pemuda tersebut bermimpi yang menurutnya aneh dan perlu ditanyakan ta'birnya, lalu mereka menemui Yusuf untuk menanyakan perihal mimpinya. Seorang di antaranya berkata: "Sesungguhnya aku bermimpi bahwa aku memeras anggur untuk kujadikan khamer." Dan yang lain berkata: "Sesungguhnya aku bermimpi bahwa aku membawa roti di kepala, sebagian roti itu dimakan burung." Kemudian mereka berdua berkata: "Wahai sahabatku, apa tafsir dari mimpi kami, kami yakin bahwa kamu itu adalah orang yang benar, ahli ibadah dan sangat menjaga kehormatan."

قَالَ لَا يَأۡتِيكُمَا طَعَامٞ تُرۡزَقَانِهِۦٓ إِلَّا نَبَّأۡتُكُمَا بِتَأۡوِيلِهِۦ قَبۡلَ أَن يَأۡتِيَكُمَاۚ ذَٰلِكُمَا مِمَّا عَلَّمَنِي رَبِّيٓۚ إِنِّي تَرَكۡتُ مِلَّةَ قَوۡمٖ لَّا يُؤۡمِنُونَ بِٱللَّهِ وَهُم بِٱلۡأٓخِرَةِ هُمۡ كَٰفِرُونَ ٣٧

37. Yusuf berkata: "Tidak disampaikan kepada kamu berdua makanan yang akan diberikan kepadamu melainkan aku telah dapat menerangkan jenis makanan itu, sebelum makanan itu sampai kepadamu. Yang demikian itu adalah sebagian dari apa yang diajarkan kepadaku oleh Tuhanku. Sesungguhnya aku telah meninggalkan agama orang-orang yang tidak beriman kepada Allah, sedang mereka ingkar kepada hari kemudian.

Yusuf berkata kepada kedua sahabatnya: "Wahai temanku, tidak ada makanan apa saja yang diberikan Allah kepadamu, kecuali sebelumnya aku telah diberitahunya terlebih dahulu sebelum makanan itu sampai kepadamu, seperti jenisnya dan banyaknya. Dan pula termasuk menceritakan *ta'bir* dari mimpimu itu. Itulah ilmu yang diajarkan Allah kepadaku. Aku adalah orang yang beriman kepada Allah dan melaksanakan ibadah hanya kepada-Nya, dan aku ingkar dan tidak percaya terhadap apa saja yang disembah selain Allah. Aku jauhi orang-orang yang tidak percaya kepada Allah dan hari akhir, ingkar adanya hari kebangkitan, dikumpulkannya manusia di mahsyar, hisab, dan hari pembalasan. Di sini terlihat dakwah atau ajakan nabi Yusuf kepada kedua temannya yang ada di penjara untuk beriman kepada Allah dan peristiwa-peristiwa di hari akhir sebelum menyampaikan ta'bir mimpinya.

وَٱتَّبَعۡتُ مِلَّةَ ءَابَآءِيٓ إِبۡرَٰهِيمَ وَإِسۡحَٰقَ وَيَعۡقُوبَۚ مَا كَانَ لَنَآ أَن نُّشۡرِكَ بِٱللَّهِ مِن شَيۡءٖۚ ذَٰلِكَ مِن فَضۡلِ ٱللَّهِ عَلَيۡنَا وَعَلَى ٱلنَّاسِ وَلَٰكِنَّ أَكۡثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَشۡكُرُونَ ٣٨

38. Dan aku pengikut agama bapak-bapakku yaitu Ibrahim, Ishak dan Ya'qub. Tiadalah patut bagi Kami (para Nabi) mempersekutukan sesuatu apapun dengan Allah. Yang demikian itu adalah dari karunia

Allah kepada Kami dan kepada manusia (seluruhnya); tetapi kebanyakan manusia tidak mensyukuri (Nya).

Aku hanya mengikuti agama yang dianut oleh leluhurku yaitu nabi Ibrahim, nabi Ishak dan nabi Ya'qub. Aku menyembah dan beribadah hanya kepada-Nya. Sangat tidak tepat apabila aku sampai meyakini ada Tuhan selain Allah. Inilah prinsip agama Allah yaitu agama tauhid, agama yang hanya mengesakan Allah dan meolak kemusyrikan. Dengan bertauhid inilah yang menjadikan kita unggul di atas manusia yang lain. Akan tetapi kebanyakan manusia tidak mau bersyukur dan tidak mau menyambut hidayah iman yang merupakan nikmat Allah terbesar yang diberikan kepada hamba-Nya.

يَٰصَٰحِبَيِ ٱلسِّجۡنِ ءَأَرۡبَابٞ مُّتَفَرِّقُونَ خَيۡرٌ أَمِ ٱللَّهُ ٱلۡوَٰحِدُ ٱلۡقَهَّارُ ٣٩

39. Hai kedua penghuni penjara, manakah yang baik, tuhan-tuhan yang bermacam-macam itu ataukah Allah Yang Maha Esa lagi Maha Perkasa?

Wahai kedua sahabatku penghuni penjara, manakah yang benar bagi manusia itu; menyembah berhala-berhala yang bermacam-macam yang dianggap tuhan ataukah hanya menyembah kepada Allah Yang Maha Perkasa saja? Sesungguhnya Allah-lah Tuhan yang sebenarnya, yang berhak untuk disembah dan diesakan. Perhatikanlah dalam ayat ini, bagaimana nabi Yusuf terus mengajak untuk bertauhid kepada Allah sebelum menyampaikan ta'bir mimpi kedua temannya itu.

مَا تَعۡبُدُونَ مِن دُونِهِۦٓ إِلَّآ أَسۡمَآءٗ سَمَّيۡتُمُوهَآ أَنتُمۡ وَءَابَآؤُكُم مَّآ أَنزَلَ ٱللَّهُ بِهَا

مِن سُلْطَٰنٍ ۚ إِنِ ٱلْحُكْمُ إِلَّا لِلَّهِ ۚ أَمَرَ أَلَّا تَعْبُدُوٓا۟ إِلَّآ إِيَّاهُ ۚ ذَٰلِكَ ٱلدِّينُ ٱلْقَيِّمُ وَلَٰكِنَّ

أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٤٠﴾

40. Kamu tidak menyembah yang selain Allah kecuali hanya (menyembah) nama-nama yang kamu dan nenek moyangmu membuat-buatnya. Allah tidak menurunkan suatu keteranganpun tentang nama-nama itu. Keputusan itu hanyalah kepunyaan Allah. Dia telah memerintahkan agar kamu tidak menyembah selain Dia. Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui."

Ketika kamu menyembah selain Allah, sebenarnya yang kamu sembah itu hanyalah nama-nama saja yang pada hakekatnya tidak ada apa-apanya sama sekali, seperti menyembah patung dari batu yang kamu ukir-ukir sendiri, padahal itu tetap benda mati yang tidak dapat mendengar atau berbicara. Dan Allah sama sekali tidak pernah menurunkan dalil atau bukti yang membenarkan terhadap tidakan penyembahan berhala-berhala itu. Allahlah yang menurunkan dalil hukum dari langit terhadap penyembahan yang benar yakni hanya menyembah kepada Allah Yang Maha Esa. Dia memerintahkan kepada hamba-Nya untuk bertauhid dan menyembah hanya kepada-Nya, karena Dia-lah yang berhak menerima sesembahan. Dia juga melarang hamba-Nya untuk berbuat kemusyrikan yakni menyekutukan Allah dengan yang lain. Inilah agama yang benar dan lurus yang dapat mengantarkan penganutnya kepada keselamatan yang hakiki di dunia hingga akhirat nanti.

يَٰصَٰحِبَيِ ٱلسِّجْنِ أَمَّآ أَحَدُكُمَا فَيَسْقِى رَبَّهُۥ خَمْرًا ۖ وَأَمَّا ٱلْءَاخَرُ فَيُصْلَبُ فَتَأْكُلُ

ٱلطَّيۡرُ مِن رَّأۡسِهِۦۚ قُضِيَ ٱلۡأَمۡرُ ٱلَّذِي فِيهِ تَسۡتَفۡتِيَانِ ﴿٤١﴾

41. Hai kedua penghuni penjara: "Adapun salah seorang diantara kamu berdua, akan memberi minuman tuannya dengan khamer; Adapun yang seorang lagi maka ia akan disalib, lalu burung memakan sebagian dari kepalanya. Telah diputuskan perkara yang kamu berdua menanyakannya (kepadaku)."

Wahai kedua sahabatku, dengarkanlah penjelasan dari mimpimu ini. Bagi yang bermimpi memeras anggur untuk dijadikan khamer ia akan dibebaskan dari penjara, dia akan menjadi pelayan sang raja untuk menyediakan minumannya, sedangkan yang bermimpi membawa roti di kepalanya dan sebagian dimakan burung, ia akan dijatuhi hukuman mati dengan cara disalib di atas tiang. Setelah itu akan dihinggapi burung-burung pemakan bangkai mematuki kepalanya untuk dimakan dagingnya. Itulah keterangan dari mimpimu, dan yang demikian itu telah diputuskan oleh Allah, dan keputusan-Nya tidak dapat diajukan atau ditunda.

وَقَالَ لِلَّذِي ظَنَّ أَنَّهُۥ نَاجٍ مِّنۡهُمَا ٱذۡكُرۡنِي عِندَ رَبِّكَ فَأَنسَىٰهُ ٱلشَّيۡطَٰنُ ذِكۡرَ

رَبِّهِۦ فَلَبِثَ فِي ٱلسِّجۡنِ بِضۡعَ سِنِينَ ﴿٤٢﴾

42. Dan Yusuf berkata kepada orang yang diketahuinya akan selamat diantara mereka berdua: "Terangkanlah keadaanku kepada tuanmu." Maka syaitan menjadikan dia lupa menerangkan (keadaan Yusuf) kepada tuannya. Karena itu tetaplah dia (Yusuf) dalam penjara beberapa tahun lamanya.

Yusuf berkata kepada sahabatnya yang selamat yang akan menjadi pelayan minuman sang raja: "Sampaikan kepada tuanmu nanti tentang namaku, mintakan pertolongan kepadanya dan katakanlah kepadanya bahwa sesungguhnya aku dipenjara ini karena terzalimi, bukan karena melakukan tindak kejahatan. Mudah-mudahan dia mau membebaskanku, karena penjara adalah tempat yang menyiksa dan menyedihkan!" Syetan membuat sahabat yang dipesan oleh nabi Yusuf tadi lupa hingga Yusuf tetap mendekam di penjara beberapa tahun lamanya. Ada pendapat yang mengatakan, bahwa nabi Yusuf tetap tinggal di penjara beberapa tahun ini merupakan teguran dari Allah, karena ia mengharap pertolongan manusia (raja) bukan kepada Allah, padahal Allah-lah Raja di atas semua raja, hanya kepada-Nya tempat meminta dan mengharapkan pertolongan. *Wallahu a'lam.*

وَقَالَ ٱلْمَلِكُ إِنِّىٓ أَرَىٰ سَبْعَ بَقَرَٰتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعٌ عِجَافٌ وَسَبْعَ سُنۢبُلَٰتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ يَابِسَٰتٍ ۖ يَٰٓأَيُّهَا ٱلْمَلَأُ أَفْتُونِى فِى رُءْيَٰىَ إِن كُنتُمْ لِلرُّءْيَا تَعْبُرُونَ ﴿٤٣﴾

43. Raja berkata (kepada orang-orang terkemuka dari kaumnya): "Sesungguhnya aku bermimpi melihat tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan tujuh bulir lainnya yang kering." Hai orang-orang yang terkemuka: "Terangkanlah kepadaku tentang ta'bir mimpiku itu jika kamu dapat mena'birkan mimpi."

Suatu hari raja berkata: Wahai kaumku, sesungguhnya aku telah bermimpi melihat tujuh sapi betina yang gemuk-gemuk dimakan oleh tujuh sapi betina yang lemah lagi kurus-kurus. Dan aku dalam mimpi juga melihat tujuh bulir gandum yang

masih hijau penuh dengan biji-bijinya, dan tujuh bulir gandum yang kering. Wahai para pembesar-pembesarku, jelaskan kepadaku apa ta'bir dari mimpiku itu apabila kamu mengetahuinya! Ingatlah, apabila Allah menghendaki sesuatu biasanya menyiapkan penyebabnya dan memberinya isyarah." Mimpi raja inilah nantinya dapat menjadikan nabi Yusuf keluar dari penjara dan terangkat derajatnya.

قَالُوٓاْ أَضۡغَٰثُ أَحۡلَٰمٖۖ وَمَا نَحۡنُ بِتَأۡوِيلِ ٱلۡأَحۡلَٰمِ بِعَٰلِمِينَ ﴿٤٤﴾

44. Mereka menjawab: "(Itu) adalah mimpi-mimpi yang kosong dan kami sekali-kali tidak tahu menta'birkan mimpi itu."

Para pembesar kerajaan itu menjawab: "Itu adalah mimpi kalut yang tidak ada kenyataannya, dan kamipun tidak mengerti tentang *ta'bir* mimpi."

وَقَالَ ٱلَّذِي نَجَا مِنۡهُمَا وَٱدَّكَرَ بَعۡدَ أُمَّةٍ أَنَا۠ أُنَبِّئُكُم بِتَأۡوِيلِهِۦ فَأَرۡسِلُونِ ﴿٤٥﴾

45. Dan berkatalah orang yang selamat diantara mereka berdua dan teringat (kepada Yusuf) sesudah beberapa waktu lamanya: "Aku akan memberitakan kepadamu tentang (orang yang pandai) mena'birkan mimpi itu, maka utuslah aku (kepadanya)."

Seorang pemuda ketika mendengar bahwa raja sedang gundah memikirkan mimpinya, ia teringat akan sahabatnya yang dahulu yaitu Yusuf yang pernah menjadi penghuni penjara bersamanya. Ia berkata: "Wahai raja, aku dahulu dipenjara mempunyai sahabat yang pandai menta'birkan mimpi, maka suruhlah aku menanyakan ta'bir mimpimu itu kepadanya.

يُوسُفُ أَيُّهَا ٱلصِّدِّيقُ أَفْتِنَا فِي سَبْعِ بَقَرَٰتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعٌ عِجَافٌ وَسَبْعِ سُنۢبُلَٰتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ يَابِسَٰتٍ لَّعَلِّيٓ أَرْجِعُ إِلَى ٱلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿٤٦﴾

46. (Setelah pelayan itu berjumpa dengan Yusuf, dia berseru): "Yusuf, hai orang yang amat dipercaya, terangkanlah kepada kami tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk yang dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan (tujuh) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu, agar mereka mengetahuinya."

Ia menemui Yusuf dan berkata kepadanya: "Wahai sahabatku Yusuf yang terpercaya dalam mentafsirkan mimpi, tolong beri penjelasan mimpi dari sang raja yang melihat tujuh ekor sapi yang gemuk-gemuk dimakan tujuh ekor sapi yang kurus-kurus, dia juga bermimpi juga melihat tujuh bulir gandum yang masih hijau yang penuh dengan biji-bijian dan tujuh bulir gandum yang kering. Setelah menemuimu aku ingin kembali kepada sang raja dengan membawa tafsir mimpi itu yang nantinya dapat disampaikan kepada semua orang. Mudah-mudahan mereka dapat mengambil manfaat dari ta'bir mimpinya itu dan juga mereka mengakui akan kelebihanmu.

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأَبًا فَمَا حَصَدتُّمْ فَذَرُوهُ فِي سُنۢبُلِهِۦٓ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ ﴿٤٧﴾

47. Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan.

Maka Yusuf menjawab tentang tafsir dari mimpi sang raja tadi: "Hendaklah kamu menanam gandum selama tujuh tahun dengan bersungguh-sungguh agar memperoleh hasil yang melimpah ruah. Dari gandum yang kamu panen dan sudah dikeringkan itu, biarkanlah tetap pada bulirnya agar tetap bagus dan tidak rusak kecuali hanya sebagian saja yang kamu makan." Inilah cara menyimpan biji-bijian tanaman supaya bisa awet tidak rusak.

ثُمَّ يَأْتِي مِنۢ بَعْدِ ذَٰلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تُحْصِنُونَ ﴿٤٨﴾

48. Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang Amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan.

Setelah tujuh tahun kamu menanam dan hasilnya melimpah ruah, maka datanglah kemarau panjang selama tujuh tahun berturut-turut yang mengakibatkan sulit pangan dan paceklik. Semua biji makanan yang kamu simpan akan habis kecuali hanya sedikit saja yang tersisa karena untuk bibit menanam lagi.

ثُمَّ يَأْتِي مِنۢ بَعْدِ ذَٰلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ ٱلنَّاسُ وَفِيهِ يَعْصِرُونَ ﴿٤٩﴾

49. Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan dimasa itu mereka memeras anggur."

Setelah musim kemarau selama tujuh tahun itu, maka akan datang musim penghujan yang menyirami semua tanaman. Keadaan negeri Mesir di waku itu khususnya yang berkaitan

dengan pangan menjadi normal kembali. Para petani dapat menanam kebunnya dengan mudah dan dengan hasil yang melimpah ruah, sehingga dapat memeras anggur dan membuat aneka minuman lain yang berasal dari buah-buahan.

وَقَالَ ٱلْمَلِكُ ٱئْتُونِى بِهِۦ ۖ فَلَمَّا جَآءَهُ ٱلرَّسُولُ قَالَ ٱرْجِعْ إِلَىٰ رَبِّكَ فَسْـَٔلْهُ مَا بَالُ ٱلنِّسْوَةِ ٱلَّٰتِى قَطَّعْنَ أَيْدِيَهُنَّ ۚ إِنَّ رَبِّى بِكَيْدِهِنَّ عَلِيمٌ ﴿٥٠﴾

50. Raja berkata: "Bawalah dia kepadaku." Maka tatkala utusan itu datang kepada Yusuf, berkatalah Yusuf: "Kembalilah kepada tuanmu dan tanyakanlah kepadanya bagaimana halnya wanita-wanita yang telah melukai tangannya. Sesungguhnya Tuhanku, Maha Mengetahui tipu daya mereka."

Ketika raja mendengar bahwa yang menjelaskan ta'bir mimpi itu Yusuf yang masih dalam penjara, maka raja memerintahkan pelayannya untuk menghadirkan Yusuf ke hadapannya. Setelah pelayan menjumpai Yusuf, pelayan itu berkata: "Hai Yusuf, paduka raja memanggilmu agar kamu hadir ke hadapannya!" Yusuf menjawab: "Sebelum aku bertemu dengan rajamu, tanyakan mengapa wanita-wanita dahulu itu melukai tangannya ketika aku keluar menampakkan diri di hadapannya, apa yang menjadi penyebabnya? Hal ini agar jelas duduk permasalahannya dan agar orang-orang mengetahui sebenarnya, siapa yang bersalah? Sesungguhnya Tuhanku mengetahui ini adalah karena tipu daya para wanita, Dia akan menampakkan hal yang sebenarnya." Tidak ada fitnah yang berat melebihi fitnah wanita, dan orang yang memperoleh kebahagiaan adalah orang yang dapat selamat dari fitnah para wanita sebagaimana dalam nabi Yusuf.

قَالَ مَا خَطۡبُكُنَّ إِذۡ رَٰوَدتُّنَّ يُوسُفَ عَن نَّفۡسِهِۦۚ قُلۡنَ حَٰشَ لِلَّهِ مَا عَلِمۡنَا عَلَيۡهِ مِن سُوٓءٖۚ قَالَتِ ٱمۡرَأَتُ ٱلۡعَزِيزِ ٱلۡـَٰٔنَ حَصۡحَصَ ٱلۡحَقُّ أَنَا۠ رَٰوَدتُّهُۥ عَن نَّفۡسِهِۦ وَإِنَّهُۥ لَمِنَ ٱلصَّٰدِقِينَ ﴿٥١﴾

51. Raja berkata (kepada wanita-wanita itu): "Bagaimana keadaanmu ketika kamu menggoda Yusuf untuk menundukkan dirinya (kepadamu)?" Mereka berkata: "Maha sempurna Allah, kami tiada mengetahui sesuatu keburukan dari padanya". Berkata isteri Al Aziz: "Sekarang jelaslah kebenaran itu, akulah yang menggodanya untuk menundukkan dirinya (kepadaku), dan sesungguhnya dia termasuk orang-orang yang benar."

Mendengar aduan Yusuf kepada sang raja yang disampaikan oleh pelayannya itu, Raja bertanya kepada para wanita yang dahulu melukai tangannya ketika diundang oleh isteri al-Aziz untuk menyaksikan Yusuf, dengan mengatakan: "Wahai para wanita, apakah yang kamu lakukan ketika kamu menggoda Yusuf untuk menundukkan dirinya, apakah dia mencintaimu? Mereka menjawab: "Demi Allah, kami semua sama sekali tidak melihat aib dan cela pada dirinya." Saat itulah isteri al-Aziz menyampaikan kebenaran dengan mengatakan: "Sekarang tampaklah kebenaran yang sebelumnya tersembunyi. Demi Allah, akulah yang mengfitnahnya, karena aku sangat mencintainya. Berbagai macam rayuan kulakukan, namun dia tetap menolakku dan dia memohon perlindungan kepada Allah. Demi Allah Yusuf adalah orang yang benar dan terpercaya dari apa saja yang ia ucapkan.

ذَٰلِكَ لِيَعۡلَمَ أَنِّي لَمۡ أَخُنۡهُ بِٱلۡغَيۡبِ وَأَنَّ ٱللَّهَ لَا يَهۡدِي كَيۡدَ ٱلۡخَآئِنِينَ ﴿٥٢﴾

52. (Yusuf berkata): "Yang demikian itu agar dia (Al Aziz) mengetahui bahwa sesungguhnya aku tidak berkhianat kepadanya di belakangnya, dan bahwasanya Allah tidak meridhai tipu daya orang-orang yang berkhianat.

Yusuf berkata: "Pengakuan para wanita khususnya isteri al-Aziz terhadap peristiwa yang sebenarnya seperti itu agar al-Aziz mengetahui bahwa aku (Yusuf) tidaklah berkhianat kapadanya ketika dia tidak ada. Dan dengan ini semua akan mengetahui bahwa aku tidaklah melakukan perbuatan *fâhisyah* dengan isteri al-Aziz. Allah tidak akan memberi pertolongan kepada orang yang berkhianat. Allah tidak mau menunjukkan para pengkhianat ke jalan yang benar.

Tamat Juz 12

والله أعلم بالصواب

وَمَآ أُبَرِّئُ نَفۡسِيٓۚ إِنَّ ٱلنَّفۡسَ لَأَمَّارَةُۢ بِٱلسُّوٓءِ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّيٓۚ إِنَّ رَبِّي غَفُورٞ رَّحِيمٞ ﴿٥٣﴾

53. Dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyanyang.

Isteri Al-Aziz merasa bersalah dan menyesal atas perbuatannya yang sebenarnya kesalahan itu bersumber dari dirinya, ia berkata: “Aku sendiri merasa tidak mampu membebaskan diri dari setiap kesalahan, karena hawa nafsuku selalu mengajak berbuat jelek dan maksiat kecuali orang-orang yang membentengi dirinya dengan perisai takwa. Hanya orang-orang yang dikasihi dan dijaga oleh Tuhanlah yang dapat mengendalikan hawa nafsunya. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyayang kepada setiap hamba yang mau bertaubat dan memohon ampunan kepada-Nya.”

وَقَالَ ٱلۡمَلِكُ ٱئۡتُونِي بِهِۦٓ أَسۡتَخۡلِصۡهُ لِنَفۡسِيۖ فَلَمَّا كَلَّمَهُۥ قَالَ إِنَّكَ ٱلۡيَوۡمَ لَدَيۡنَا مَكِينٌ أَمِينٞ ﴿٥٤﴾

54. Dan raja berkata: "Bawalah Yusuf kepadaku, agar aku memilih dia sebagai orang yang rapat kepadaku". Maka tatkala raja telah bercakap-cakap dengan dia, dia berkata: "Sesungguhnya kamu (mulai) hari ini menjadi seorang yang berkedudukan tinggi lagi dipercayai pada sisi kami".

Ketika raja mendengar berita yang menyatakan bahwa Yusuf ternyata seorang pemuda yang sangat baik, tampan dan menjaga

kehormatannya, raja meminta dia dihadirkan ke hadapannya. Setelah hadir di hadapannya, raja kagum dengan kecerdasan Yusuf dan kesopanannya. Ia mengatakan: "Engkau hai Yusuf pada hari ini menempati posisi yang paling penting di negeri ini, aku angkat sebagai pengendali negeri untuk menjalankan amanat di segala bidang." Ayat ini mengandung isyarah bahwa ilmu dan akhlak yang mulia mengangkat derajat seseorang pada tempat yang terhormat sebagaimana kedudukan yang diperoleh nabi Yusuf. Begitupula Allah akan memberi penghormatan dan derajat di akhirat yang jauh lebih tinggi dari pada penghormatan di dunia.

قَالَ ٱجْعَلْنِى عَلَىٰ خَزَآئِنِ ٱلْأَرْضِ ۖ إِنِّى حَفِيظٌ عَلِيمٌ ﴿٥٥﴾

55. Berkata Yusuf: "Jadikanlah aku bendaharawan negara (Mesir); Sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, lagi berpengetahuan".

Nabi Yusuf tahu betul bahwa dirinya sangat mampu mengurusi ekonomi negara. Ia ingin bekerja dengan maksimal di negeri Mesir dengan tujuan untuk menjalankan ibadah, melaksanakan keadilan dan ingin mewujudkan kemakmuran. Maka ia berkata kepada raja: "Kalau begitu jadikanlah aku sebagai bendaharawan di negeri Mesir ini, aku adalah orang yang sanggup untuk mengemban amanah itu, dan aku mempunyai kemampuan matematik serta ahli dalam bidang pengelolaan aset kekayaan negara!" Ayat ini mengandung isyarah bahwa boleh hukumnya seseorang meminta jabatan karena dirinya mempunyai kemampuan dan keahlian pada bidang itu demi kemaslahatan dan kepentingan bersama, bukan untuk tujuan hawa nafsu seperti mendapatkan kedudukan dan mengumpulkan harta.

وَكَذَٰلِكَ مَكَّنَّا لِيُوسُفَ فِي ٱلۡأَرۡضِ يَتَبَوَّأُ مِنۡهَا حَيۡثُ يَشَآءُۚ نُصِيبُ بِرَحۡمَتِنَا مَن نَّشَآءُۖ وَلَا نُضِيعُ أَجۡرَ ٱلۡمُحۡسِنِينَ ﴿٥٦﴾

56. Dan demikianlah Kami memberi kedudukan kepada Yusuf di negeri Mesir; (dia berkuasa penuh) pergi menuju kemana saja ia kehendaki di bumi Mesir itu. Kami melimpahkan rahmat Kami kepada siapa yang Kami kehendaki dan Kami tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat baik.

Demikianlah Kami menempatkan Yusuf di negeri Mesir yang semula berada dalam penjara karena fitnah. Kemudian Kami bebaskan dia dan Kami tempatkan pada posisi pejabat kerajaan yang sangat penting sehingga dia dapat bebas berkiprah di seluruh negeri Mesir. Kami melimpahkan rahmat kepada hamba yang Kami kehendaki yang ia mau menjadikan Tuhan sebagai pelindungnya. Kami tidak akan menyia-nyiakan amal dari orang yang berbuat baik, ia akan Kami beri pahala dengan mendapatkan kesudahan yang baik dan benar selama hidupnya.

وَلَأَجۡرُ ٱلۡأٓخِرَةِ خَيۡرٞ لِّلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَكَانُواْ يَتَّقُونَ ﴿٥٧﴾

57. Dan sesungguhnya pahala di akhirat itu lebih baik, bagi orang-orang yang beriman dan selalu bertakwa.

Dan sesungguhnya pahala Allah di akhirat itu jauh lebih baik dan lebih besar dari pada kenikmatan yang diberikan di dunia bagi orang-orang yang beriman dan bertakwa, seperti nikmat yang diberikan kepada nabi Yusuf yakni kedudukan yang tinggi sebagai pejabat negara, namun nikmat akhirat jauh lebih tinggi daripada nikmat itu.

وَجَآءَ إِخۡوَةُ يُوسُفَ فَدَخَلُواْ عَلَيۡهِ فَعَرَفَهُمۡ وَهُمۡ لَهُۥ مُنكِرُونَ ﴿٥٨﴾

58. Dan saudara-saudara Yusuf datang (ke Mesir) lalu mereka masuk ke (tempat) nya. Maka Yusuf mengenal mereka, sedang mereka tidak kenal (lagi) kepadanya.

Ketika terjadi musim paceklik di negeri Mesir dan sekitarnya karena musim kemarau yang panjang, atas anjuran Ya'qub kepada anak-anaknya (saudara-saudara Yusuf) untuk datang dari Kanaan ke Mesir yang bertujuan untuk meminta bantuan bahan makanan. Sesampai di Mesir dan memasuki istananya, nabi Yusuf mengetahui betul bahwa yang datang itu adalah saudara-saudaranya yang dahulu pernah berbuat jahat kepadanya, tetapi mereka tidak mengetahui sama sekali terhadap Yusuf karena perpisahan mereka yang sangat lama. Di sini menunjukkan bahwa nabi Yusuf mempunyai kekuatan kecerdasan dalam mengingat sesuatu.

وَلَمَّا جَهَّزَهُم بِجَهَازِهِمۡ قَالَ ٱئۡتُونِي بِأَخٖ لَّكُم مِّنۡ أَبِيكُمۡۚ أَلَا تَرَوۡنَ أَنِّيٓ أُوفِي ٱلۡكَيۡلَ وَأَنَا۠ خَيۡرُ ٱلۡمُنزِلِينَ ﴿٥٩﴾

59. Dan tatkala Yusuf menyiapkan untuk mereka bahan makanannya, ia berkata: "Bawalah kepadaku saudaramu yang seayah dengan kamu (Bunyamin), tidakkah kamu melihat bahwa aku menyempurnakan sukatan dan aku adalah sebaik-baik penerima tamu?

Setelah nabi Yusuf memberi penghormatan kepada sudara-saudaranya dan menjamu dengan sebaik-baiknya yang jauh diluar dugaannya, mereka bercerita bahwa di rumah masih ada satu saudara laki-laki seayah yang tidak ikut yang bernama

Bunyamin. Tatkala nabi Yusuf menyiapkan bahan makanan untuk dibawa pulang ia mengatakan kepada mereka: "Ajaklah saudaramu Bunyamin (saudara laki-laki kandung seayah dan seibu dengan nabi Yusuf) ke mari!" Dan nabi Yusuf mengingatkan atas kebaikan-kebaikan yang diterimanya selama di istana dan juga dikabulkan permohonannya untuk membeli bahan makanan.

فَإِن لَّمْ تَأْتُونِي بِهِۦ فَلَا كَيْلَ لَكُمْ عِندِي وَلَا تَقْرَبُونِ ﴿٦٠﴾

60. Jika kamu tidak membawanya kepadaku, maka kamu tidak akan mendapat sukatan lagi dari padaku dan jangan kamu mendekatiku".

Nabi Yusuf juga mengingatkan kepada mereka dengan sedikit mengandung peringatan dengan mengatakan: "Apabila kamu tidak mau mengajaknya (Bunyamin), maka kamu tidak akan mendapat jatah bahan makanan dan janganlah mendekati istanaku di Mesir ini."

قَالُواْ سَنُرَٰوِدُ عَنْهُ أَبَاهُ وَإِنَّا لَفَٰعِلُونَ ﴿٦١﴾

61. Mereka berkata: "Kami akan membujuk ayahnya untuk membawanya (ke mari) dan sesungguhnya kami benar-benar akan melaksanakannya".

Mereka menjawab: "Ya, sungguh kami akan mengajak Bunyamin datang ke sini. Kami akan meyakinkan ayahnya bahwa kami dapat menjaga keselamatannya, karena ayahnya terlalu khawatir."

وَقَالَ لِفِتْيَٰنِهِ ٱجْعَلُواْ بِضَٰعَتَهُمْ فِي رِحَالِهِمْ لَعَلَّهُمْ يَعْرِفُونَهَآ إِذَا ٱنقَلَبُوٓاْ إِلَىٰٓ أَهْلِهِمْ

لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٦٢﴾

62. Yusuf berkata kepada bujang-bujangnya: "Masukkanlah barang-barang (penukar kepunyaan mereka) ke dalam karung-karung mereka, supaya mereka mengetahuinya apabila mereka telah kembali kepada keluarganya, mudah-mudahan mereka kembali lagi".

Nabi Yusuf menyuruh kepada para pegawainya untuk memasukkan barang-barang yang dijadikan penukar (kulit-kulit binatang) ke dalam karung-karungnya yang ditimbuni bahan makanan. Setelah sampai di rumah mereka diharapkan akan kembali lagi untuk mendapatkan kebaikan karena kebaikan itu dapat menjadi pengikat dan dapat menundukkan hati orang lain.

فَلَمَّا رَجَعُوٓاْ إِلَىٰٓ أَبِيهِمْ قَالُواْ يَٰٓأَبَانَا مُنِعَ مِنَّا ٱلْكَيْلُ فَأَرْسِلْ مَعَنَآ أَخَانَا نَكْتَلْ

وَإِنَّا لَهُۥ لَحَٰفِظُونَ ﴿٦٣﴾

63. Maka tatkala mereka telah kembali kepada ayah mereka (Ya'qub) mereka berkata: "Wahai ayah kami, kami tidak akan mendapat sukatan (gandum) lagi, (jika tidak membawa saudara kami), sebab itu biarkanlah saudara kami pergi bersama-sama kami supaya kami mendapat sukatan, dan sesungguhnya kami benar-benar akan menjaganya".

Maka ketika datang kepada ayahnya mereka menceritakan tentang kebaikan-kebaikan Yusuf yang jauh diluar dugaannya. Dan kebaikan yang diberikan tidak hanya sekali saja, ia berjanji lain kali kalau mereka mau datang juga akan dihormati lagi dan dimuliakan yang sama dengan syarat datang ke istana Mesir dengan mengajak saudaranya seayah (Bunyamin), tetapi kalau

tidak mengajaknya, tidak akan mendapat jatah bahkan dilarang mendekati istana. Oleh karena itu saudara-saudara nabi Yusuf berusaha meyakinkan ayahnya untuk mengajak Bunyamin. Mereka mengatakan: "Ijinkanlah kami mengajak Bunyamin untuk ikut bersama kami ke istana Mesir, yakinlah kami benar-benar akan menjaganya."

قَالَ هَلْ ءَامَنُكُمْ عَلَيْهِ إِلَّا كَمَآ أَمِنتُكُمْ عَلَىٰٓ أَخِيهِ مِن قَبْلُ ۖ فَٱللَّهُ خَيْرٌ حَـٰفِظًا ۖ وَهُوَ أَرْحَمُ ٱلرَّٰحِمِينَ ﴿٦٤﴾

64. Berkata Ya'qub: "Bagaimana aku akan mempercayakannya (Bunyamin) kepadamu, kecuali seperti aku telah mempercayakan saudaranya (Yusuf) kepada kamu dahulu?" Maka Allah adalah sebaik-baik penjaga dan Dia adalah Maha Penyanyang di antara para Penyanyang.

Nabi Ya'qub berkata kepada mereka: "Bagaimana aku percaya pada kamu semua dengan melepaskan Bunyamin untuk pergi ke istana Mesir, karena pada waktu sebelumnya kamu tidak bisa dipercaya untuk menjaga Yusuf. Aku tidak percaya lagi dengan perkataanmu. Akan tetapi aku akan serahkan saja kepada Allah SWT. karena Dia-lah sebaik-baik penjaga makhluk-Nya dan Dia Maha Penyayang di antara para penyanyang. Dengan kasih sayang-Nya Dia menjaga Yusuf dan akan mengembalikan ia kepadaku. Di antara rahmat-Nya lagi adalah Dia memberi pahala orang yang maksiat karena mau bertaubat dan mengikutinya dengan perbuatan baik.

وَلَمَّا فَتَحُوا۟ مَتَـٰعَهُمْ وَجَدُوا۟ بِضَـٰعَتَهُمْ رُدَّتْ إِلَيْهِمْ ۖ قَالُوا۟ يَـٰٓأَبَانَا مَا نَبْغِى ۖ هَـٰذِهِۦ

بِضَـٰعَتُنَا رُدَّتۡ إِلَيۡنَاۖ وَنَمِيرُ أَهۡلَنَا وَنَحۡفَظُ أَخَانَا وَنَزۡدَادُ كَيۡلَ بَعِيرٍۖ ذَٰلِكَ كَيۡلٞ يَسِيرٞ ﴿٦٥﴾

65. Tatkala mereka membuka barang-barangnya, mereka menemukan kembali barang-barang (penukaran) mereka, dikembalikan kepada mereka. Mereka berkata: "Wahai ayah kami, apa lagi yang kita inginkan. Ini barang-barang kita dikembalikan kepada kita, dan kami akan dapat memberi makan keluarga kami, dan kami akan dapat memelihara saudara kami, dan kami akan mendapat tambahan sukatan (gandum) seberat beban seekor unta. Itu adalah sukatan yang mudah (bagi raja Mesir)".

Maka ketika membuka karung-karung yang berisi bahan makanan (gandum) dari Mesir itu, mereka terkejut karena mendapatkan alat penukar (kulit-kulit binatang) itu dikembalikan lagi. Mereka mengatakan kepada ayahnya disamping untuk memantapkannya: "Wahai ayah, apa yang kita inginkan lagi, coba lihat sendiri, alat penukar kita dikembalikan dalam karung-karung ini! Yakinlah dengan janji kami untuk pergi bersama Bunyamin. Kalau kami dapat mengajak Bunyamin, dia akan menambah gandum seberat bawaan unta dan bagi raja memberi tambahan seperti itu sangatlah mudah."

قَالَ لَنۡ أُرۡسِلَهُۥ مَعَكُمۡ حَتَّىٰ تُؤۡتُونِ مَوۡثِقٗا مِّنَ ٱللَّهِ لَتَأۡتُنَّنِي بِهِۦٓ إِلَّآ أَن يُحَاطَ بِكُمۡۖ فَلَمَّآ ءَاتَوۡهُ مَوۡثِقَهُمۡ قَالَ ٱللَّهُ عَلَىٰ مَا نَقُولُ وَكِيلٞ ﴿٦٦﴾

66. Ya'qub berkata: "Aku sekali-kali tidak akan melepaskannya (pergi) bersama-sama kamu, sebelum kamu memberikan kepadaku janji yang teguh atas nama Allah, bahwa kamu pasti akan membawanya kepadaku

kembali, kecuali jika kamu dikepung musuh". Tatkala mereka memberikan janji mereka, maka Ya'qub berkata: "Allah adalah saksi terhadap apa yang kita ucapkan (ini)".

Nabi Ya'qub berkata kepada mereka: "Aku tidak akan melepaskan Bunyamin ikut bersamamu sebelum kamu semua mengucapkan sumpah dengan menyebut nama Allah Yang Maha Besar, bahwa kamu sanggup untuk mengembalikannya kepadaku dengan selamat, kecuali apabila kamu mengalami kecelakaan semua baru bisa dimaklumi. Maka ketika mereka mengucapkan sumpahnya dengan sebenarnya nabi Ya'qub mengatakan: "Allah-lah yang menjadi saksi terhadap apa yang kita ucapkan, kita berserah diri kepada-Nya dan Dan Dia-lah sebaik-baik penolong."

وَقَالَ يَـٰبَنِىَّ لَا تَدْخُلُوا۟ مِنۢ بَابٍ وَٰحِدٍ وَٱدْخُلُوا۟ مِنْ أَبْوَٰبٍ مُّتَفَرِّقَةٍ ۖ وَمَآ أُغْنِى عَنكُم مِّنَ ٱللَّهِ مِن شَىْءٍ ۖ إِنِ ٱلْحُكْمُ إِلَّا لِلَّهِ ۖ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ ۖ وَعَلَيْهِ فَلْيَتَوَكَّلِ ٱلْمُتَوَكِّلُونَ ﴿٦٧﴾

67. Dan Ya'qub berkata: "Hai anak-anakku janganlah kamu (bersama-sama) masuk dari satu pintu gerbang, dan masuklah dari pintu-pintu gerbang yang berlain-lain; Namun demikian aku tiada dapat melepaskan kamu barang sedikitpun dari pada (takdir) Allah. Keputusan menetapkan (sesuatu) hanyalah hak Allah; kepada-Nya-lah aku bertawakkal dan hendaklah kepada-Nya saja orang-orang yang bertawakkal berserah diri".

Nabi Ya'qub berkata kepada mereka: "Wahai anak-anakku, janganlah kamu nanti ketika memasuki negeri Mesir dengan

bersama-sama melewati satu pintu gerbang. Hal ini agar kamu tidak dicurigai dan tidak dilihat oleh banyak mata, akan tetapi berpencarlah kamu dari berbagai pintu gerbang. Itulah pesanku kepadamu akan tetapi yang menentukan tetap Allah karena tidak ada yang dapat menolak terhadap keputusan-Nya, kita hanya bisa berusaha. Dan hanya kepada Allah kita bertawakkal dan setiap orang mukmin pasti bertawakkal kepada-Nya.

وَلَمَّا دَخَلُواْ مِنْ حَيْثُ أَمَرَهُمْ أَبُوهُم مَّا كَانَ يُغْنِي عَنْهُم مِّنَ ٱللَّهِ مِن شَيْءٍ إِلَّا حَاجَةً فِي نَفْسِ يَعْقُوبَ قَضَىٰهَا ۚ وَإِنَّهُۥ لَذُو عِلْمٍ لِّمَا عَلَّمْنَٰهُ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٦٨﴾

68. Dan tatkala mereka masuk menurut yang diperintahkan ayah mereka, maka (cara yang mereka lakukan itu) tiadalah melepaskan mereka sedikitpun dari takdir Allah, akan tetapi itu hanya suatu keinginan pada diri Ya'qub yang telah ditetapkannya. Dan sesungguhnya dia mempunyai pengetahuan, karena Kami telah mengajarkan kepadanya. Akan tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui.

Ketika para putera nabi Ya'qub itu memasuki negeri Mesir sesuai dengan pesan ayahnya, nabi Ya'qub sendiri sebenarnya tidak dapat menolak dari ketentuan Allah yang telah ditetapkan. Dalam hatinya masih tetap merasa khawatir kalau mereka dicurigai oleh orang lain, walaupun nabi Ya'qub mempunyai ilmu dan kecerdasan yang hebat yang telah diwahyukan oleh Allah kepadanya. Akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui tentang rahasia-rahasia dibalik kejadian itu. Sementara nabi Ya'qub paham betul dan mengatahui hal itu.

وَلَمَّا دَخَلُواْ عَلَىٰ يُوسُفَ ءَاوَىٰٓ إِلَيۡهِ أَخَاهُۖ قَالَ إِنِّيٓ أَنَا۠ أَخُوكَ فَلَا تَبۡتَئِسۡ بِمَا كَانُواْ يَعۡمَلُونَ ٦٩

69. Dan tatkala mereka masuk ke (tempat) Yusuf. Yusuf membawa saudaranya (Bunyamin) ke tempatnya, Yusuf berkata: "Sesungguhnya aku (ini) adalah saudaramu, maka janganlah kamu berdukacita terhadap apa yang telah mereka kerjakan".

Ketika saudara-saudaranya itu telah memasuki istana, Yusuf mengungsikan saudara kandungnya yaitu Bunyamin. Ia merangkulnya lalu membisikkan kepadanya dengan mengatakan: "Aku ini adalah saudara laki-lakimu tunggal ayah dan ibu, maka janganlah kamu susah karena perbuatan mereka, yakinlah Allah adalah bersama kita dan akan memberi kemenangan kepada kita."

فَلَمَّا جَهَّزَهُم بِجَهَازِهِمۡ جَعَلَ ٱلسِّقَايَةَ فِي رَحۡلِ أَخِيهِ ثُمَّ أَذَّنَ مُؤَذِّنٌ أَيَّتُهَا ٱلۡعِيرُ إِنَّكُمۡ لَسَٰرِقُونَ ٧٠

70. Maka tatkala telah disiapkan untuk mereka bahan makanan mereka, Yusuf memasukkan piala (tempat minum) ke dalam karung saudaranya. kemudian berteriaklah seseorang yang menyerukan: "Hai kafilah, sesungguhnya kamu adalah orang-orang yang mencuri".

Maka tatkala Yusuf mempersiapkan bahan makanan dalam karung-karung untuk dibawa pulang, ia memasukkan cawan yang digunakan untuk minum dari emas dan permata miliknya yang digunakan untuk menakar ke dalam karung yang akan dibawa Bunyamin. Setelah mereka meninggalkan tempat tak

selang lama kemudian ada seorang yang menyeru dengan berteriak: "Wahai kafilah yang membawa barang-barang, sesungguhnya kamu ternyata adalah pencuri, berhentilah dan kembalilah ke mari, aku akan memeriksamu!"

قَالُواْ وَأَقْبَلُواْ عَلَيْهِم مَّاذَا تَفْقِدُونَ ﴿٧١﴾

71. Mereka menjawab, sambil menghadap kepada penyeru-penyeru itu: "Barang apakah yang hilang dari pada kamu?"

Dengan terkejut mereka menjawab sambil menghadap kepada penyeru itu: "Kehilangan apa kamu sehingga menuduh kami sebagai pencurinya?"

قَالُواْ نَفْقِدُ صُوَاعَ ٱلْمَلِكِ وَلِمَن جَآءَ بِهِۦ حِمْلُ بَعِيرٍ وَأَنَا۠ بِهِۦ زَعِيمٌ ﴿٧٢﴾

72. Penyeru-penyeru itu berkata: "Kami kehilangan piala raja, dan siapa yang dapat mengembalikannya akan memperoleh bahan makanan (seberat) beban unta, dan aku menjamin terhadapnya".

Para penyeru itu mengatakan: "Kami kehilangan cawan raja dan siapa saja yang dapat menemukannya, maka ia akan mendapat hadiah bahan makanan seberat bawaan unta, dan akulah orang yang sanggup dan menjamin dapat menemukannya karena aku mengetahui peristiwa lenyapnya barang itu."

قَالُواْ تَٱللَّهِ لَقَدْ عَلِمْتُم مَّا جِئْنَا لِنُفْسِدَ فِى ٱلْأَرْضِ وَمَا كُنَّا سَٰرِقِينَ ﴿٧٣﴾

73. Saudara-saudara Yusuf Menjawab "Demi Allah sesungguhnya kamu mengetahui bahwa kami datang bukan untuk membuat kerusakan di negeri (ini) dan kami bukanlah para pencuri ".

Mereka menjawab: “Demi Allah, sesungguhnya kamu mengetahui sendiri bahwa kami datang ke sini bukan untuk membuat kerusakan seperti mencuri di negeri ini. Kami hanya untuk membeli bahan makanan karena musim paceklik dan mencuri itu bukanlah akhlak kami.”

قَالُواْ فَمَا جَزَٰٓؤُهُۥٓ إِن كُنتُمۡ كَٰذِبِينَ ٧٤

74. Mereka berkata: “Tetapi apa balasannya jikalau kamu betul-betul pendusta? “

Kemudian para pekerja itu menjawab: “Apa hukumannya apabila cawan itu ditemukan di dalam karung salah satu di antara kamu yang berdusta?”

قَالُواْ جَزَٰٓؤُهُۥ مَن وُجِدَ فِي رَحۡلِهِۦ فَهُوَ جَزَٰٓؤُهُۥۚ كَذَٰلِكَ نَجۡزِي ٱلظَّٰلِمِينَ ٧٥

75. Mereka menjawab: "Balasannya, ialah pada siapa diketemukan (barang yang hilang) dalam karungnya, maka dia sendirilah balasannya (tebusannya)". Demikianlah Kami memberi pembalasan kepada orang-orang yang zalim.

Mereka menjawab: “Siapa saja yang ditemukan di dalam karungnya maka ia akan menjadi tebusannya, demikianlah kami menghukumi orang-orang yang berbuat zalim.” Hukum yang disampaikan sesuai dengan syari'at Nabi Ya'qub a.s. yaitu: “Barangsiapa yang mencuri maka hukumannya ialah si pencuri dijadikan budak selama satu tahun.”

فَبَدَأَ بِأَوۡعِيَتِهِمۡ قَبۡلَ وِعَآءِ أَخِيهِ ثُمَّ ٱسۡتَخۡرَجَهَا مِن وِعَآءِ أَخِيهِۚ كَذَٰلِكَ كِدۡنَا

لِيُوسُفَ ۖ مَا كَانَ لِيَأْخُذَ أَخَاهُ فِي دِينِ ٱلْمَلِكِ إِلَّآ أَن يَشَآءَ ٱللَّهُ ۚ نَرْفَعُ دَرَجَٰتٍ مَّن

نَّشَآءُ ۗ وَفَوْقَ كُلِّ ذِى عِلْمٍ عَلِيمٌ ﴿٧٦﴾

76. Maka mulailah Yusuf (memeriksa) karung-karung mereka sebelum (memeriksa) karung saudaranya sendiri, kemudian dia mengeluarkan piala raja itu dari karung saudaranya. Demikianlah Kami atur untuk (mencapai maksud) Yusuf. Tiadalah patut Yusuf menghukum saudaranya menurut undang-undang Raja, kecuali Allah menghendaki-Nya. Kami tinggikan derajat orang yang Kami kehendaki; dan di atas tiap-tiap orang yang berpengetahuan itu ada lagi yang Maha Mengetahui.

Maka dimulailah pemeriksaan dengan membuka karung yang berisi makanan satu persatu yang dilakukan oleh Yusuf sendiri yang dimulai dari karung-karung saudaranya yang lain sebelum karung Bunyamin. Demikianlah Kami mengatur strategi agar Yusuf dapat mencapai keinginannya yakni menahan saudaranya Bunyamin. Di sini Yusuf tidak memberlakukan hukum pencurian yang berlaku di negeri Mesir terhadap saudaranya itu, karena menurut keyakinannya mereka bukanlah pencuri, akan tetapi ia hanya ingin mengeluarkan cawan dari karung adiknya itu sebagai strategi agar bisa menahannya. Kejadian itu sebenarnya Allah SWT. hendak menunjukkan kesempurnaan nikmatnya kapada Yusuf. Dan hendaknya setiap orang yang berilmu bersikap tawadlu' atau sopan karena di atasnya masih ada yang lebih mengetahui dari pada dirinya sebagaimana nabi Yusuf tetap berlaku sopan dan hormat terhadap saudara-saudaranya.

قَالُوٓاْ إِن يَسۡرِقۡ فَقَدۡ سَرَقَ أَخٞ لَّهُۥ مِن قَبۡلُۚ فَأَسَرَّهَا يُوسُفُ فِي نَفۡسِهِۦ وَلَمۡ يُبۡدِهَا لَهُمۡۚ قَالَ أَنتُمۡ شَرّٞ مَّكَانٗاۖ وَٱللَّهُ أَعۡلَمُ بِمَا تَصِفُونَ ٧٧

77. Mereka berkata: "Jika ia mencuri, maka sesungguhnya, telah pernah mencuri pula saudaranya sebelum itu". Maka Yusuf menyembunyikan kejengkelan itu pada dirinya dan tidak menampakkannya kepada mereka. Dia berkata (dalam hatinya): "Kamu lebih buruk kedudukanmu (sifat-sifatmu) dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu terangkan itu".

Saudara-saudaranya merasa terpukul terhadap kejadian itu yakni di dlam karung adiknya terdapat cawan, lalu mereka berkata: "Apabila saudaraku Bunyamin ini mencuri, maka saudaranya seayah dan seibu dengan dia yang dimaksud yakni Yusuf juga pernah mencuri." Ini kebohongan yang disampaikan di hadapan Yusuf, mungkin bertujuan agar dirinya dianggap lebih terjaga dan bersih dari perbuatan yang tidak baik karena mereka dengan Bunyamin lain ibu. Mendengar pernyataan saudara-saudaranya itu nabi Yusuf diam, tetapi dalam hatinya merasa jengkel dan tidak terima, hatinya berkata: "Sesung-guhnya kamulah yang lebih jelek perbuatannya daripada orang yang kamu tuduh seperti itu, dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu terangkan."

قَالُواْ يَٰٓأَيُّهَا ٱلۡعَزِيزُ إِنَّ لَهُۥٓ أَبٗا شَيۡخٗا كَبِيرٗا فَخُذۡ أَحَدَنَا مَكَانَهُۥٓۖ إِنَّا نَرَىٰكَ مِنَ ٱلۡمُحۡسِنِينَ ٧٨

78. Mereka berkata: "Wahai Al Aziz, sesungguhnya ia mempunyai ayah yang sudah lanjut usianya, lantaran itu ambillah salah seorang di

antara kami sebagai gantinya, Sesungguhnya kami melihat kamu termasuk oranng-orang yang berbuat baik".

Mereka merasa bingung, satu sisi sudah bersumpah di hadapan ayahnya bahwa mereka akan menjaga Bunyamin dan pulang bersamanya, di sisi lain Bunyamin melakukan kesalahan fatal yang mengakibatkan ia harus ditahan. Oleh karena itu mereka berkata: "Wahai raja yang mulia, sesungguhnya saudaraku yang engkau tahan ini mempuyai ayah yang sudah tua, dan ia sangat manyayanginya dan hampir tidak dapat dipisahkan dengannya. Kami memohon kiranya tuan sudi mengambil salah satu di antara kita ini sebagai penggantinya. Kami menyaksikan sendiri bahwa tuan adalah orang yang sangat baik sekali!"

قَالَ مَعَاذَ ٱللَّهِ أَن نَّأۡخُذَ إِلَّا مَن وَجَدۡنَا مَتَٰعَنَا عِندَهُۥٓ إِنَّآ إِذٗا لَّظَٰلِمُونَ ٧٩

79. Berkata Yusuf: "Aku mohon perlindungan kepada Allah daripada menahan seorang, kecuali orang yang kami ketemukan harta benda kami padanya, jika kami berbuat demikian, maka benar-benarlah kami orang-orang yang zalim".

Yusuf berkata: "Aku berlindung kepada Allah agar dijauhkan dari tindak kezaliman terhadap seseorang yang tidak melakukan kesalahan. Oleh karena itu aku tidak akan memberi hukuman kecuali kepada orang yang mencuri cawanku. Inilah yang namanya adil. Orang yang tidak bersalah harus bebas dan jangan sampai menanggung kesalahan orang lain. Seandainya aku menghukum orang yang tidak bersalah maka sesungguhnya aku adalah orang yang berlaku zalim."

فَلَمَّا ٱسۡتَيۡـَٔسُواْ مِنۡهُ خَلَصُواْ نَجِيّٗاۖ قَالَ كَبِيرُهُمۡ أَلَمۡ تَعۡلَمُوٓاْ أَنَّ أَبَاكُمۡ قَدۡ أَخَذَ عَلَيۡكُم مَّوۡثِقٗا مِّنَ ٱللَّهِ وَمِن قَبۡلُ مَا فَرَّطتُمۡ فِي يُوسُفَۖ فَلَنۡ أَبۡرَحَ ٱلۡأَرۡضَ حَتَّىٰ يَأۡذَنَ لِيٓ أَبِيٓ أَوۡ يَحۡكُمَ ٱللَّهُ لِيۖ وَهُوَ خَيۡرُ ٱلۡحَٰكِمِينَ ٨٠

80. Maka tatkala mereka berputus asa dari pada (putusan) Yusuf, mereka menyendiri sambil berunding dengan berbisik-bisik. Berkatalah yang tertua diantara mereka: "Tidakkah kamu ketahui bahwa sesungguhnya ayahmu telah mengambil janji dari kamu dengan nama Allah dan sebelum itu kamu telah menyia-nyiakan Yusuf. Sebab itu aku tidak akan meninggalkan negeri Mesir, sampai ayahku mengizinkan kepadaku (untuk kembali), atau Allah memberi keputusan terhadapku. Dan Dia adalah hakim yang sebaik-baiknya".

Mereka akhirnya berputus asa karena telah gagal menyampaikan uzur yakni memohon agar yang ditahan salah satu di antara mereka saja sebagai pengganti dari Bunyamin. Saudara yang paling tua mengatakan: “Apakah kita tidak ingat terhadap sumpah yang telah kita ucapkan di hadapan ayah: “Demi Allah, kita pasti akan mengajak pulang Bunyamin bersama-sama kecuali apabila kita celaka.” Dan kita masih ingat pada perbuatan yang kita lakukan dahulu terhadap Yusuf, apakah sekarang mau terulang lagi? Bukankah ini musibah yang paling besar bagi ayah kita? Oleh karena itu aku tidak akan meninggalkan negeri Mesir ini sebelum ada pernyataan ampunan dari ayah kita untuk diperbolehkan pulang, atau Allah menimpakan hukuman buat aku sekalipun hukuman mati. Dan Allah adalah sebaik-baik Dzat yang memberi hukuman karena Dia Maha Adil dan Bijaksana.

ٱرۡجِعُوٓاْ إِلَىٰٓ أَبِيكُمۡ فَقُولُواْ يَٰٓأَبَانَآ إِنَّ ٱبۡنَكَ سَرَقَ وَمَا شَهِدۡنَآ إِلَّا بِمَا عَلِمۡنَا وَمَا كُنَّا لِلۡغَيۡبِ حَٰفِظِينَ ﴿٨١﴾

81. Kembalilah kepada ayahmu dan katakanlah: "Wahai ayah kami! Sesungguhnya anakmu telah mencuri, dan kami hanya menyaksikan apa yang kami ketahui, dan sekali-kali kami tidak dapat menjaga (mengetahui) barang yang ghaib.

Saudara yang paling tua itu berkata kepada saudara semua yang lain: "Pulanglah kamu ke rumah dan sampaikan kepada ayah bahwa saudara kita (Bunyamin) telah mencuri cawan raja dan kita semua menyaksikan kejadian itu." Kita hanya mengetahui sebatas kemampuan kita. Kita tidak menduga sama sekali kalau dia berani melakukan perbuatan jelek seperti itu. Kalau begini kesalahan yang sebenarnya terletak pada Bunyamin bukan pada kita.

وَسۡـَٔلِ ٱلۡقَرۡيَةَ ٱلَّتِي كُنَّا فِيهَا وَٱلۡعِيرَ ٱلَّتِيٓ أَقۡبَلۡنَا فِيهَاۖ وَإِنَّا لَصَٰدِقُونَ ﴿٨٢﴾

82. Dan tanyalah (penduduk) negeri yang kami berada disitu, dan kafilah yang kami datang bersamanya, dan sesungguhnya kami adalah orang-orang yang benar".

Dan sampaikan pula kepada ayah kalau masih tidak percaya untuk bertanya kepada rombongan penduduk Mesir yang menyaksikan peristiwa ini, demi Allah yang kita sampaikan ini adalah benar dan kami benar-benar dapat dipercaya.

قَالَ بَلۡ سَوَّلَتۡ لَكُمۡ أَنفُسُكُمۡ أَمۡرٗاۖ فَصَبۡرٞ جَمِيلٌۖ عَسَى ٱللَّهُ أَن يَأۡتِيَنِي بِهِمۡ جَمِيعًاۚ

إِنَّهُۥ هُوَ ٱلۡعَلِيمُ ٱلۡحَكِيمُ ﴿٨٣﴾

83. Ya'qub berkata: "Hanya dirimu sendirilah yang memandang baik perbuatan (yang buruk) itu. Maka kesabaran yang baik itulah (kesabaranku). Mudah-mudahan Allah mendatangkan mereka semuanya kepadaku; Sesungguhnya Dia-lah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana".

Ya'qub berkata: "Peristiwa yang sebenarnya terjadi tidak seperti yang kamu ceritakan, hawa nafsumu yang buruk telah menguasai dirimu untuk melakukan tipuan yang lain, maka yang tepat bagiku menghadapi peristiwa ini dengan sabar tanpa berkeluh kesah itu lebih baik. Mudah-mudahan anak-anakku oleh Allah akan dikembalikan semua (Yusuf, Bunyamin dan anaknya yang paling tua). Sesungguhnya Tuhanku Maha Mengetahui keadaanku, Dia juga Maha Bijaksana dalam menetukan dan memutuskan semua perkara dengan penuh hikmah.

وَتَوَلَّىٰ عَنۡهُمۡ وَقَالَ يَٰٓأَسَفَىٰ عَلَىٰ يُوسُفَ وَٱبۡيَضَّتۡ عَيۡنَاهُ مِنَ ٱلۡحُزۡنِ فَهُوَ كَظِيمٌ ﴿٨٤﴾

84. Dan Ya'qub berpaling dari mereka (anak-anaknya) seraya berkata: "Aduhai duka citaku terhadap Yusuf", dan kedua matanya menjadi putih karena kesedihan dan dia adalah seorang yang menahan amarahnya (terhadap anak-anaknya).

Nabi Ya'qub berpaling dari anak-anaknya, ia susah dan sering meratap dan menangisi Yusuf. Ya'qub karena seringnya menangis hingga hitam pada bola matanya memutih. Ia mengatakan:

“Aduh, aku sangat kasihan dan rindu pada Yusuf.” Akan tetapi nabi Ya`qub sangat pandai menyembunyikan kesusahannya itu ketika di hadapan anak-anaknya yang lain padahal ia sebenarnya menahan luka yang mendalam terhadap kepergian Yusuf.

قَالُواْ تَٱللَّهِ تَفۡتَؤُاْ تَذۡكُرُ يُوسُفَ حَتَّىٰ تَكُونَ حَرَضًا أَوۡ تَكُونَ مِنَ ٱلۡهَٰلِكِينَ ﴿٨٥﴾

85. Mereka berkata: "Demi Allah, senantiasa kamu mengingati Yusuf, sehingga kamu mengidapkan penyakit yang berat atau termasuk orang-orang yang binasa".

Mereka mengatakan kepada ayahnya: “Demi Allah, mengapa ayah ini selalu Yusuf saja yang diingat hingga sakit seperti ini. Sudahlah bersabar saja, yang lalu biarlah berlalu, yang sudah tidak ada dianggap saja sudah mati. Ayah ini memang orang yang sakit berat untuk disembuhkan hingga mendekati binasa/mati.”

قَالَ إِنَّمَآ أَشۡكُواْ بَثِّي وَحُزۡنِيٓ إِلَى ٱللَّهِ وَأَعۡلَمُ مِنَ ٱللَّهِ مَا لَا تَعۡلَمُونَ ﴿٨٦﴾

86. Ya'qub menjawab: "Sesungguhnya hanyalah kepada Allah aku mengadukan kesusahan dan kesedihanku, dan aku mengetahui dari Allah apa yang kamu tiada mengetahuinya."

Ya’qub berkata: “Sesungguhnya kesusahanku dan kesediahanku yang memuncak ini hanyalah aku adukan kepada Allah dan tidak aku adukan kepada yang lain, dan aku mengetahui tentang sesuatu yang kamu semua tidak mengetahuinya.”

يَٰبَنِيَّ ٱذۡهَبُواْ فَتَحَسَّسُواْ مِن يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَاْيۡـَٔسُواْ مِن رَّوۡحِ ٱللَّهِۖ إِنَّهُۥ لَا يَاْيۡـَٔسُ مِن رَّوۡحِ ٱللَّهِ إِلَّا ٱلۡقَوۡمُ ٱلۡكَٰفِرُونَ ﴿٨٧﴾

87. Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir".

Ya'qub berkata kepada mereka: "Pergilah kembali ke negeri Mesir, lalu carilah kabarnya Yusuf dan saudaranya (Bunyamin), dan janganlah kamu berputus asa dari kasih sayang Allah, mintalah jalan keluar dan kelapangan-Nya. Sesungguhnya tidak ada yang berputus asa terhadap rahmat Allah kecuali orang-orang kafir." Oleh karena itu wajib bagi manusia untuk selalu baik sangka kepada Allah dan yakin bahwa pertolongan-Nya pasti datang.

فَلَمَّا دَخَلُواْ عَلَيۡهِ قَالُواْ يَٰٓأَيُّهَا ٱلۡعَزِيزُ مَسَّنَا وَأَهۡلَنَا ٱلضُّرُّ وَجِئۡنَا بِبِضَٰعَةٍ مُّزۡجَىٰةٍ فَأَوۡفِ لَنَا ٱلۡكَيۡلَ وَتَصَدَّقۡ عَلَيۡنَآۖ إِنَّ ٱللَّهَ يَجۡزِي ٱلۡمُتَصَدِّقِينَ ﴿٨٨﴾

88. Maka ketika mereka masuk ke (tempat) Yusuf, mereka berkata: "Hai Al Aziz, kami dan keluarga kami telah ditimpa kesengsaraan dan kami datang membawa barang-barang yang tak berharga, maka sempurnakanlah sukatan untuk kami, dan bersedekahlah kepada kami, sesungguhnya Allah memberi balasan kepada orang-orang yang bersedekah".

Maka ketika saudara-saudara Yusuf kembali ke Mesir lagi setelah menghadap ayahnya, mereka berkata kepada raja:

"Wahai raja yang mulia, kami dan keluarga telah tertimpa kelaparan yang semakin parah karena kemarau panjang, oleh karena itu kami datang ini hanya dapat dengan membawa barang dagangan sebagai penukar bahan makanan dalam keadaan jelek yang tidak laku lagi, kami mohon tuan untuk sudi kiranya menyempurnakan sukatan kami. Sesungguhnya Allah akan membalas hamba-Nya yang mau menolong terhadap sesama yang tertimpa kesulitan hidup yakni kefakiran.

قَالَ هَلْ عَلِمْتُم مَّا فَعَلْتُم بِيُوسُفَ وَأَخِيهِ إِذْ أَنتُمْ جَـٰهِلُونَ ﴿٨٩﴾

89. Yusuf berkata: "Apakah kamu mengetahui (kejelekan) apa yang telah kamu lakukan terhadap Yusuf dan saudaranya ketika kamu tidak mengetahui (akibat) perbuatanmu itu?".

Ketika Yusuf mendengarkan hibaan saudara-saudaranya, muncullah rasa belas kasihan di hatinya atas peristiwa yang menyedihkan yang menimpa seluruh keluarganya terutama pada ayahnya. Kemudian Yusuf bertanya kepada mereka: "Apakah kamu tidak merasa telah melakukan perbuatan jelek kepada Yusuf dan saudaranya (Bunyamin) ketika kamu semua dalam kebodohan?" Di sini nabi Yusuf tetap menunjukkan akhlak yang baik, yakni tetap menghormati saudara-saudaranya walaupun mereka dahulu melakukan kesalahan. Kesalahan saudaranya dianggapnya bukan karena kesengajaan akan tetapi karena kebodohan.

قَالُوٓا۟ أَءِنَّكَ لَأَنتَ يُوسُفُ ۖ قَالَ أَنَا۠ يُوسُفُ وَهَـٰذَآ أَخِى ۖ قَدْ مَنَّ ٱللَّهُ عَلَيْنَآ ۖ إِنَّهُۥ مَن يَتَّقِ وَيَصْبِرْ فَإِنَّ ٱللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿٩٠﴾

90. Mereka berkata: "Apakah kamu ini benar-benar Yusuf?" Yusuf menjawab: "Akulah Yusuf dan ini saudaraku. Sesungguhnya Allah telah melimpahkan karunia-Nya kepada kami". Sesungguhnya Barangsiap yang bertakwa dan bersabar, maka Sesungguhnya Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat baik"

Mereka bertanya: "Apakah sesungguhnya tuan ini Yusuf?" Mereka dalam hatinya masih ragu-ragu, karena waktu melakukan kejahatan memasukkan Yusuf ke dalam sumur tidak ada orang yang mengetahuinya kecuali mereka sendiri, Allah dan Yusuf saja. Yusuf menjawab: "Ya, aku adalah Yusuf dan Bunyamin ini adalah saudara kandungku. Sungguh Allah telah melimpahkan rahmat-Nya kepada kita dan mengumpulkan kembali di antara kita setelah berpisah dalam waktu yang sangat lama. Sesungguhnya siapa saja yang bertakwa kepada Allah dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya serta bersabar dengan semua cobaan, Dia tidak akan menyia-nyiakan pahala orang yang berbuat baik di dunia dan akhirat.

قَالُواْ تَٱللَّهِ لَقَدۡ ءَاثَرَكَ ٱللَّهُ عَلَيۡنَا وَإِن كُنَّا لَخَٰطِـِٔينَ ﴿٩١﴾

91. Mereka berkata: "Demi Allah, sesungguhnya Allah telah melebihkan kamu atas kami, dan sesungguhnya kami adalah orang-orang yang bersalah (berdosa)".

Mereka berkata: "Sungguh Allah telah memilihmu dan mengutamakanmu dengan ilmu dan kedudukan yang tinggi yang jauh melebihi kami semua. Kami semua menyadari atas kesalahan-kesalahan yang telah kami lakukan dengan sengaja yaitu membuatmu menderita dan saudaramu (Bunyamin), kami

durhaka kepada orang tua, memutus tali persaudaraan dan maksiat kepada Allah."

قَالَ لَا تَثۡرِيبَ عَلَيۡكُمُ ٱلۡيَوۡمَۖ يَغۡفِرُ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَهُوَ أَرۡحَمُ ٱلرَّٰحِمِينَ ﴿٩٢﴾

92. Dia (Yusuf) berkata: "Pada hari ini tak ada cercaan terhadap kamu, mudah-mudahan Allah mengampuni (kamu), dan Dia adalah Maha Penyayang di antara Para Penyayang".

Yusuf berkata kepada saudara-saudaranya dengan penuh kasih sayang, hormat dan santun: "Tidak ada cercaan atau celaan pada kamu semua di hari ini. Allah akan mengampuni kamu dan menghapus kesalahan-kesalahanmu semua. Nabi Yusuf lalu memohonkan ampunan kepada Allah atas kesalahan-kesalahan saudara-saudaranya itu. Sungguh agung dan mulia akhlak nabi Yusuf yang ditunjukkan kepada saudara-saudaranya walaupun saudara-saudaranya telah berbuat jahat pada dirinya. Sikap nabi Yususf yang mulia itu hendaknya dapat dijadikan teladan bagi orang-orang sesudahnya.

ٱذۡهَبُواْ بِقَمِيصِي هَٰذَا فَأَلۡقُوهُ عَلَىٰ وَجۡهِ أَبِي يَأۡتِ بَصِيرٗا وَأۡتُونِي بِأَهۡلِكُمۡ أَجۡمَعِينَ ﴿٩٣﴾

93. Pergilah kamu dengan membawa baju gamisku ini, lalu letakkanlah dia ke wajah ayahku, nanti ia akan melihat kembali; dan bawalah keluargamu semuanya kepadaku".

Yusuf sudah merasa bahwa penglihatan ayahnya sudah tidak normal lagi karena sering menangisi dirinya, oleh karena itu ia berkata kepada saudara-saudaranya: "Pulanglah kamu dengan

membawa gamisku yang aku pakai ini, usapkanlah muka ayah dengan bajuku ini, insyaallah dengan izin-Nya ayah akan melihat kembali karena sangat senangnya, dan ajaklah seluruh keluargamu untuk datang ke istana ini agar lebih lengkap.”

وَلَمَّا فَصَلَتِ ٱلْعِيرُ قَالَ أَبُوهُمْ إِنِّي لَأَجِدُ رِيحَ يُوسُفَ ۖ لَوْلَآ أَن تُفَنِّدُونِ ﴿٩٤﴾

94. Tatkala kafilah itu telah ke luar (dari negeri Mesir) berkata ayah mereka: "Sesungguhnya aku mencium bau Yusuf, sekiranya kamu tidak menuduhku lemah akal (tentu kamu membenarkan aku)".

Dan ketika saudara-saudara Yusuf yang pulang dengan mambawa gamis Yusuf sudah sampai di rumahnya, nabi Ya’qub yang menunggu di rumah sudah merasa akan bertemu Yusuf, ia mengatakan: “Sungguh aku telah mencium bau Yusuf sekiranya kamu tidak menganggapku orang yang bodoh.” Ini termasuk mukjizat nabi Ya’qub yaitu dapat mencium bau anaknya walaupun jaraknya sangat jauh.

قَالُوا۟ تَٱللَّهِ إِنَّكَ لَفِى ضَلَٰلِكَ ٱلْقَدِيمِ ﴿٩٥﴾

95. Keluarganya berkata: "Demi Allah, sesungguhnya kamu masih dalam kekeliruanmu yang dahulu ".

Anak-anak Ya’qub berkata: "Sesungguhnya tindakanmu hai ayah adalah tindakan yang kurang tepat sejak dahulu yakni terlalu menyayangi Yusuf.”

فَلَمَّآ أَن جَآءَ ٱلْبَشِيرُ أَلْقَىٰهُ عَلَىٰ وَجْهِهِۦ فَٱرْتَدَّ بَصِيرًا ۖ قَالَ أَلَمْ أَقُل لَّكُمْ إِنِّىٓ أَعْلَمُ

مِنَ ٱللَّهِ مَا لَا تَعۡلَمُونَ ﴿٩٦﴾

96. Tatkala telah tiba pembawa kabar gembira itu, maka diletakkannya baju gamis itu ke wajah Ya'qub, lalu kembalilah dia dapat melihat. Berkata Ya'qub: "Tidakkah aku katakan kepadamu, bahwa aku mengetahui dari Allah apa yang kamu tidak mengetahuinya".

Tatkala datang orang yang membawa gamis Yusuf ke hadapan nabi Ya'qub, lalu mengusapkan ke wajah ayahnya, maka seketika itu pula penglihatan nabi Ya'qub dapat melihat kembali dengan sangat jelas. Terpancarlah cahaya di wajahnya dan kesenangan hatinya. Nabi Ya'qub berkata kepada anak-anaknya: "Bukankah aku telah diberitahu oleh Allah terhadap sesuatu yang kamu tidak mengetahuinya."

قَالُواْ يَٰٓأَبَانَا ٱسۡتَغۡفِرۡ لَنَا ذُنُوبَنَآ إِنَّا كُنَّا خَٰطِـِٔينَ ﴿٩٧﴾

97. Mereka berkata: "Wahai ayah kami, mohonkanlah ampun bagi kami terhadap dosa-dosa kami, Sesungguhnya kami adalah orang-orang yang bersalah (berdosa)".

Anak-anak nabi Ya'qub mengatakan kepada ayahnya: "Wahai ayah, mohonkan ampunan kepada Tuhan kami atas kesalahan-kesalahan yang selama ini telah kami lakukan. Kami mengakui atas kesalahan-kesalahan yang telah kami lakukan kepada Yusuf, Bunyamin dan juga kepada ayah".

قَالَ سَوۡفَ أَسۡتَغۡفِرُ لَكُمۡ رَبِّيٓۖ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلۡغَفُورُ ٱلرَّحِيمُ ﴿٩٨﴾

98. Ya'qub berkata: "Aku akan memohonkan ampun bagimu kepada Tuhanku. Sesungguhnya Dia-lah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang".

Ya'qub menjawab: "Aku akan memintakan ampunan kepada Tuhanku atas kesalahan dan dosa-dosamu, sesungguhnya Dia memberikan ampunan dan mencurahkan kasih sayang-Nya kepada orang yang mau bertaubat dan kembali kepada-Nya."

فَلَمَّا دَخَلُواْ عَلَىٰ يُوسُفَ ءَاوَىٰٓ إِلَيۡهِ أَبَوَيۡهِ وَقَالَ ٱدۡخُلُواْ مِصۡرَ إِن شَآءَ ٱللَّهُ ءَامِنِينَ ﴿٩٩﴾

99. Maka tatkala mereka masuk ke (tempat) Yusuf: Yusuf merangkul ibu bapaknya dan dia berkata: "Masuklah kamu ke negeri Mesir, insya Allah dalam keadaan aman".

Ketika seluruh keluarga besar nabi Ya'qub dari Palestina memasuki istana Mesir, Yusuf mendekatkan badannya kepada kedua orang tuanya dan memeluk keduanya dengan sangat haru, lalu mempersilahkan kepada semua untuk memasuki istana Mesir dengan keadaan aman.

وَرَفَعَ أَبَوَيۡهِ عَلَى ٱلۡعَرۡشِ وَخَرُّواْ لَهُۥ سُجَّدٗاۖ وَقَالَ يَٰٓأَبَتِ هَٰذَا تَأۡوِيلُ رُءۡيَٰيَ مِن قَبۡلُ قَدۡ جَعَلَهَا رَبِّي حَقّٗاۖ وَقَدۡ أَحۡسَنَ بِيٓ إِذۡ أَخۡرَجَنِي مِنَ ٱلسِّجۡنِ وَجَآءَ بِكُم مِّنَ ٱلۡبَدۡوِ مِنۢ بَعۡدِ أَن نَّزَغَ ٱلشَّيۡطَٰنُ بَيۡنِي وَبَيۡنَ إِخۡوَتِيٓۚ إِنَّ رَبِّي لَطِيفٞ لِّمَا يَشَآءُۚ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلۡعَلِيمُ ٱلۡحَكِيمُ ﴿١٠٠﴾

100. Dan ia menaikkan kedua ibu-bapaknya ke atas singgasana. Dan mereka (semuanya) merebahkan diri seraya sujud kepada Yusuf. Dan berkata Yusuf: "Wahai ayahku inilah ta'bir mimpiku yang dahulu itu; Sesungguhnya Tuhanku telah menjadikannya suatu kenyataan. Dan

sesungguhnya Tuhanku telah berbuat baik kepadaku, ketika Dia membebaskan aku dari rumah penjara dan ketika membawa kamu dari dusun padang pasir, setelah syaitan merusakkan (hubungan) antaraku dan saudara-saudaraku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Lembut terhadap apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

Kemudian nabi Yusuf manaikkan kedua orang tuanya duduk di singgasana kerajaan yang biasa di dudukinya sebagai penghormatan dan pemuliaan terhadap kedua orang tuanya. Lalu kedua orang tuanya bersama seluruh saudara-saudaranya semua bersujud kepada Yusuf sebagai penghormatan, bukan sujud ibadah dan bersujud seperti itu diperbolehkan sesuai syariat mereka pada waktu itu tetapi dalam syariat nabi Muhammad melakukan seperti itu hukumnya haram. Kemudian Yusuf berkata kepada ayahnya: "Wahai ayahku, benar-benar telah terbukti mimpiku di waktu kecil yang dahulu aku ceritakan kepadamu, Tuhanku telah membuktikannya dan telah memberiku nikmat yang luar biasa dengan mengeluarkanku dari penjara menuju istana kerajaan dan dan menjadikanku pengendali kekuasaan negeri Mesir ini serta dapat mendatangkan seluruh saudara-saudaraku dari daerah pedalaman yang kering dan gersang dapat menempati negeri Mesir yang makmur dan kaya raya setelah setan merusak dan memperdayai antara aku dan saudara-saudaraku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Lembut hamba-Nya terhadap apa yang Dia kehendaki. Dia Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. Dalam ayat tersebut menunjukkan betapa mulianya akhlak nabi Yusuf terhadap saudara-saudaranya, kesalahan yang mereka lakukan tidak

dituduhkan kepadanya akan tetapi disandarkan kepada syetan sehingga mereka sama sekali merasa tidak tersakiti dan takut.

رَبِّ قَدْ ءَاتَيْتَنِى مِنَ ٱلْمُلْكِ وَعَلَّمْتَنِى مِن تَأْوِيلِ ٱلْأَحَادِيثِ ۚ فَاطِرَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ أَنتَ وَلِىِّۦ فِى ٱلدُّنْيَا وَٱلْءَاخِرَةِ ۖ تَوَفَّنِى مُسْلِمًا وَأَلْحِقْنِى بِٱلصَّٰلِحِينَ ﴿١٠١﴾

101. Ya Tuhanku, sesungguhnya Engkau telah menganugerahkan kepadaku sebahagian kerajaan dan telah mengajarkan kepadaku sebahagian ta'bir mimpi. (ya Tuhan) Pencipta langit dan bumi. Engkaulah pelindungku di dunia dan di akhirat, wafatkanlah aku dalam keadaan Islam dan gabungkanlah aku dengan orang-orang yang saleh.

Yusuf berdoa: "Wahai Tuhanku, Engkau benar-benar memberiku ilmu yang bermanfaat dan kebijaksanaan dalam memutuskan terhadap suatu perkara. Wahai Pencipta langit dan bumi, yang mengurusi dan menguasai keadaanku, aku memohon kepada-Mu untuk mewafatkanku dalam keadaan Islam dan pertemukanlah aku dengan orang-orang yang saleh kelak di akhirat.

ذَٰلِكَ مِنْ أَنۢبَآءِ ٱلْغَيْبِ نُوحِيهِ إِلَيْكَ ۖ وَمَا كُنتَ لَدَيْهِمْ إِذْ أَجْمَعُوٓا۟ أَمْرَهُمْ وَهُمْ يَمْكُرُونَ ﴿١٠٢﴾

102. Demikian itu (adalah) diantara berita-berita yang ghaib yang Kami wahyukan kepadamu (Muhammad); padahal kamu tidak berada pada sisi mereka, ketika mereka memutuskan rencananya (untuk memasukkan Yusuf ke dalam sumur) dan mereka sedang mengatur tipu daya.

Demikianlah kisah yang Kami turunkan kepadamu ini hai Rasul, ini adalah berita-berita ghaib yang tidak diketahi sebelumnya dan hanya dapat diketahui lewat wahyu. Kamu sendiri bukanlah orang yang hadir menyaksikan bagaimana tatkala saudara-saudara Yusuf bersepakat untuk memperdayainya melakukan tipu daya dan menjatuhkannya ke dalam sumur. Kami-lah yang memberi kabar kisah ini kepadamu sebagai tanda atas kenabianmu bahwa kamu itu benar-benar orang yang menerima wahyu dari sisi-Ku.

وَمَآ أَكۡثَرُ ٱلنَّاسِ وَلَوۡ حَرَصۡتَ بِمُؤۡمِنِينَ ١٠٣

103. Dan sebahagian besar manusia tidak akan beriman walaupun kamu sangat menginginkannya.

Tetapi masih banyak sekali orang-orang yang tidak mau beriman dan mengikutimu padahal bukti-buktinya sudah jelas dan kamu sendiri sangat menginginkan mereka mau beriman.

وَمَا تَسۡـَٔلُهُمۡ عَلَيۡهِ مِنۡ أَجۡرٍۚ إِنۡ هُوَ إِلَّا ذِكۡرٞ لِّلۡعَٰلَمِينَ ١٠٤

104. Dan kamu sekali-kali tidak meminta upah kepada mereka (terhadap seruanmu ini), itu tidak lain hanyalah pengajaran bagi semesta alam.

Kamu dalam menyampaikan risalah benar-benar bertujuan supaya mereka mendapatkan hidayah, dan sama sekali tidak meminta upah. Kamu itu tidak lain hanyalah orang yang memberi peringatan bagi seluruh semesta dengan wahyu yang diturunkan kepadamu agar manusia mendapat petunjuk ke jalan yang benar. Maka hendaknya manusia segera memenuhi panggilan Allah untuk mengikuti seruan nabi-Nya.

وَكَأَيِّن مِّنْ ءَايَةٍ فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ يَمُرُّونَ عَلَيْهَا وَهُمْ عَنْهَا مُعْرِضُونَ ﴿١٠٥﴾

105. Dan banyak sekali tanda-tanda (kekuasaan Allah) di langit dan di bumi yang mereka melaluinya, sedang mereka berpaling dari padanya.

Banyak sekali tanda yang menunjukkan kekuasan dan keagungan Allah yang dapat dilihat dan disaksikan manusia. Mereka berjalan dan menyaksikannya sendiri dengan mata kepalanya seperti langit yang tinggi dan kokoh yang dihias dengan berjuta-juta bintang dan bumi yang terbentang luas, sebagai tempat yang nyaman untuk kehidupan manusia, akan tetapi mereka tetap berpaling tidak mau beriman.

وَمَا يُؤْمِنُ أَكْثَرُهُم بِٱللَّهِ إِلَّا وَهُم مُّشْرِكُونَ ﴿١٠٦﴾

106. Dan sebahagian besar dari mereka tidak beriman kepada Allah, melainkan dalam keadaan mempersekutukan Allah (dengan sembahan-sembahan lain).

Kebanyakan manusia tidak mau beriman kepada Allah, mereka tidak mau mempercayai bahwa Dia sebagai Pencipta dan Pemberi rizki bahkan mereka mempersekutukan-Nya dengan makhluk yang sangat remeh yang tidak pantas dimintai pertolongan, seperti menyembah patung, kayu, batu dan lain sebagainya.

أَفَأَمِنُوٓا۟ أَن تَأْتِيَهُمْ غَٰشِيَةٌ مِّنْ عَذَابِ ٱللَّهِ أَوْ تَأْتِيَهُمُ ٱلسَّاعَةُ بَغْتَةً وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿١٠٧﴾

107. Apakah mereka merasa aman dari kedatangan siksa Allah yang meliputi mereka, atau kedatangan kiamat kepada mereka secara mendadak, sedang mereka tidak menyadarinya?

Apakah orang-orang musyrik itu sudah merasa aman dari ketentuan Allah yaitu akan datangnya azab yang akan meliputi mereka atau datangnya hari kiamat yang sangat mengejutkan. Azab di dunia berupa kerasnya sikaan sakaratul maut dan siksa akhirat berupa kesusahan ketika dihalau ke mahsyar, hisab, mizan, shirat dan macam-macam. Mereka ketika hidup di dunia tidak menyadari bahwa perjalanan hidupnya panjang dan sangat berat.

قُلْ هَٰذِهِۦ سَبِيلِىٓ أَدْعُوٓا۟ إِلَى ٱللَّهِ ۚ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا۠ وَمَنِ ٱتَّبَعَنِى ۖ وَسُبْحَٰنَ ٱللَّهِ وَمَآ أَنَا۠ مِنَ ٱلْمُشْرِكِينَ ﴿١٠٨﴾

108. Katakanlah: "Inilah jalan (agama) ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata, Maha Suci Allah, dan aku tiada termasuk orang-orang yang musyrik".

Katakanlah hai Rasul kepada manusia: "Inilah pedoman jalan hidupku, aku menyeru kamu semua untuk beribadah kepada Allah dengan benar dan ikhlas dalam menjalankan ketaatan berdasarkan dalil/hujjah yang sangat nyata kebenarannya. Aku dan para pengikutku prinsipnya mengesakan Allah dan mensucikan dari apa saja yang dipersekutukan kepada-Nya. Dan aku bukanlah dari golongan orang-orang yang mempersekutukan Allah." Dalam ayat ini ada empat hal yang harus diperhatikan dalam berdakwah, yaitu; Ilmu, amal, mengajar dan sabar.

وَمَآ أَرْسَلْنَا مِن قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُّوحِىٓ إِلَيْهِم مِّنْ أَهْلِ ٱلْقُرَىٰٓ ۗ أَفَلَمْ يَسِيرُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ فَيَنظُرُوا۟ كَيْفَ كَانَ عَٰقِبَةُ ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ ۗ وَلَدَارُ ٱلْءَاخِرَةِ خَيْرٌ لِّلَّذِينَ

ٱتَّقَوۡاْۚ أَفَلَا تَعۡقِلُونَ ١٠٩

109. Kami tidak mengutus sebelum kamu, melainkan orang laki-laki yang Kami berikan wahyu kepadanya diantara penduduk negeri. Maka tidakkah mereka bepergian di muka bumi lalu melihat bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka (yang mendustakan Rasul) dan sesungguhnya kampung akhirat adalah lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa. Maka tidakkah kamu memikirkannya?

Kami tidaklah mengutus seorang utusan sebelum kamu Muhammad kecuali seorang laki-laki itu Kami memberi wahyu kepadanya yang berasal dari kalangan penduduk wilayah itu sendiri. Sehingga para utusan itu adalah orang pilihan dan paling sempurna dari sisi kecerdasan dan akhlaknya serta paling mengetahui terhadap urusan kemaslahatan umat. Di antara kaum yang didatangi para utusan itu ada yang percaya dan mengikuti seruannya. Mereka itulah orang-orang yang selamat dan mendapatkan kebahagiaan, tetapi sebagian yang lain banyak juga yang ingkar dan memusuhinya. Mereka itulah orang-orang yang celaka yang dihancurkan oleh Allah. Apakah orang-orang kafir itu tidak pernah berjalan dimuka bumi untuk melihat dan mendengarkan kisah-kisah kaum sebelumnya yang hancur akibat mendustakan para utusan Allah? Sesungguhnya kehidupan akhirat itu lebih baik daripada kehidupan dunia yang fana ini bagi orang-orang yang bertakwa. Mengapa kalian tidak menggunakan akal fikirannya untuk memilih yang paling baik?

حَتَّىٰٓ إِذَا ٱسۡتَيۡـَٔسَ ٱلرُّسُلُ وَظَنُّوٓاْ أَنَّهُمۡ قَدۡ كُذِبُواْ جَآءَهُمۡ نَصۡرُنَا فَنُجِّيَ مَن نَّشَآءُۖ وَلَا يُرَدُّ بَأۡسُنَا عَنِ ٱلۡقَوۡمِ ٱلۡمُجۡرِمِينَ ١١٠

110. Sehingga apabila para Rasul tidak mempunyai harapan lagi (tentang keimanan mereka) dan telah meyakini bahwa mereka telah didustakan, datanglah kepada para Rasul itu pertolongan Kami, lalu diselamatkan orang-orang yang Kami kehendaki. dan tidak dapat ditolak siksa Kami dari pada orang-orang yang berdosa.

Sehingga apabila para Rasul itu sudah tidak mempunyai harapan lagi dari umatnya untuk beriman dan mengikuti seruannya bahkan mereka terus menerus memusuhi dan mendustakannya, maka datanglah pertolongan Kami. Kami akan menyelamatkan orang-orang yang Kami kehendaki yakni para Rasul dan orang-orang yang mengikutinya. Sedangkan orang-orang yang berlaku dosa akan tertimpa siksaan dan tidak ada seorangpun yang dapat menolaknya.

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّأُولِي ٱلْأَلْبَٰبِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن
تَصْدِيقَ ٱلَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

111. Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al-Qur`an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.

Sesungguhnya kisah-kisah dari para rasul yang terdapat dalam Al-Qur`an menjadi pelajaran yang penting bagi orang-orang yang mempunyai akal yang bersih. Al-Qur`an sebagai sumber yang menyebutkan kisah ini bukanlah kalam yang dusta atau hasil rekayasa akan tetapi Al-Qur`an adalah benar-benar wahyu yang diturunkan kepada nabi Muhammad yang membenarkan

kitab-kitab samawi sebelumnya. Al-Qur`an menjelaskan segala sesuatu yang dibutuhkan manusia dalam hidupnya, seperti; keyakinan, cara ibadah, hukum, akhlaq dan lain sebagainya. Al-Qur`an juga sebagai pelita yang dapat menerangi manusia agar selamat dan mendapatkan rahmat Allah di dunia hingga akhirat.

13. SURAT AR-RA'DU

المٓرۚ تِلۡكَ ءَايَٰتُ ٱلۡكِتَٰبِۗ وَٱلَّذِيٓ أُنزِلَ إِلَيۡكَ مِن رَّبِّكَ ٱلۡحَقُّ وَلَٰكِنَّ أَكۡثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يُؤۡمِنُونَ ١

1. *Alif laam miim raa. Ini adalah ayat-ayat Al-Kitab (Al-Qur`an). Dan kitab yang diturunkan kepadamu daripada Tuhanmu itu adalah benar: akan tetapi kebanyakan manusia tidak beriman (kepadanya).*

Alif laam raa, wallahu a'lam. Hanya Allah sendiri yang mengetahui makna dan maksud huruf-huruf abjadiyyah tersebut, dengan keyakinan bahwa pada kalimat tersebut mengandung makna yang agung dan mulia. Ayat-ayat Al-Qur`an yang diturunkan kepadamu itu hai Rasul benar-benar dari sisi Tuhanmu Yang Maha Benar, akan tetapi kebanyakan manusia tidak mau mempercayai dan membenarkannya bahkan menganggap Al-Qur`an itu syair atau cerita-cerita terdahulu yang tidak nyata (*asathir al-awwalin*).

ٱللَّهُ ٱلَّذِي رَفَعَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ بِغَيۡرِ عَمَدٖ تَرَوۡنَهَاۖ ثُمَّ ٱسۡتَوَىٰ عَلَى ٱلۡعَرۡشِۖ وَسَخَّرَ ٱلشَّمۡسَ

وَٱلْقَمَرَ ۖ كُلٌّ يَجْرِى لِأَجَلٍ مُّسَمًّى ۚ يُدَبِّرُ ٱلْأَمْرَ يُفَصِّلُ ٱلْءَايَٰتِ لَعَلَّكُم بِلِقَآءِ رَبِّكُمْ تُوقِنُونَ ﴿٢﴾

2. Allah-lah yang meninggikan langit tanpa tiang (sebagaimana) yang kamu lihat, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arasy, dan menundukkan matahari dan bulan. masing-masing beredar hingga waktu yang ditentukan. Allah mengatur urusan (makhluk-Nya), menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya), supaya kamu meyakini pertemuan (mu) dengan Tuhanmu.

Allah-lah Dzat yang meninggikan langit dengan kokoh tanpa tiang atau penyagga seperti yang kamu saksikan hai manusia. Langit adalah ciptaan Allah yang sangat besar dan tinggi seakan seperti atapnya bumi. Setelah menciptakan langit lapis tujuh, lalu Dia bersemanyam di atas 'Arsy sesuai dengan sifat keagungan dan kebesaran-Nya. Dan Dia menundukkan matahari dan bulan yang sangat bermanfaat bagi kehidupan makhluk di bumi ini. Masing-masing beredar pada garis edarnya dengan sangat teratur dan tepat sekali sampai hitungan detiknya hingga waktu yang ditentukan yakni hari kiamat. Hanya Allah yang mengatur semua alam dengan kekuasaan dan kebijaksanaan-Nya. Dia menjelaskan ayat-ayat *kauniyah* (alam) yang menunjukkan kekuasaan dan keagungan-Nya itu agar kamu meyakini dan menyembah hanya kepada-Nya saja.

وَهُوَ ٱلَّذِى مَدَّ ٱلْأَرْضَ وَجَعَلَ فِيهَا رَوَٰسِىَ وَأَنْهَٰرًا ۖ وَمِن كُلِّ ٱلثَّمَرَٰتِ جَعَلَ فِيهَا زَوْجَيْنِ ٱثْنَيْنِ ۖ يُغْشِى ٱلَّيْلَ ٱلنَّهَارَ ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٣﴾

3. Dan Dia-lah Tuhan yang membentangkan bumi dan menjadikan gunung-gunung dan sungai-sungai padanya. Dan menjadikan padanya semua buah-buahan berpasang-pasangan, Allah menutupkan malam kepada siang. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.

Dan Dia-lah Dzat yang menghamparkan bumi yang terlihat luas sebagai tempat tinggal semua makhluk dan untuk mencari penghidupan yang ada di dalamnya. Dan Dia menjadikan gunung-gunung berdiri tegak di bumi agar supaya tidak goncang dan juga menciptakan sungai-sungai yang dapat digunakan untuk air minum dan irigasi yang dapat digunakan untuk menyirami tanaman dan buah-buahan serta aneka pepohonan dan bunga-bungaan. Semua tanaman yang menghasilkan buah-buahan, pepohonan dan bunga-bungan itu menjadi pemandangan yang elok dipandang mata. Dia-lah yang menciptakan makhluk yang berpasang-pasangan seperti; laki-laki dan perempuan, siang dan malam, laki-laki dan pempuan, siang dan malam, pagi dan petang, manis dan pahit dan seterusnya. Dia-lah yang menyingkap waktu malam dengan datangnya waktu siang sehingga yang asalnya gelap gulita menjadi terang benderang dan juga sebaliknya. Sesungguhnya penciptaan Allah yang luar biasa seperti itu menunjukkan tanda kekuasaan-Nya dan keagungan-Nya bagi kaum yang mau berfikir.

وَفِي ٱلۡأَرۡضِ قِطَعٞ مُّتَجَٰوِرَٰتٞ وَجَنَّٰتٞ مِّنۡ أَعۡنَٰبٖ وَزَرۡعٞ وَنَخِيلٞ صِنۡوَانٞ وَغَيۡرُ صِنۡوَانٖ يُسۡقَىٰ بِمَآءٖ وَٰحِدٖ وَنُفَضِّلُ بَعۡضَهَا عَلَىٰ بَعۡضٖ فِي ٱلۡأُكُلِۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَأٓيَٰتٖ لِّقَوۡمٖ يَعۡقِلُونَ ٤

4. Dan di bumi ini terdapat bagian-bagian yang berdampingan, dan kebun-kebun anggur, tanaman-tanaman dan pohon kurma yang bercabang dan yang tidak bercabang, disirami dengan air yang sama. Kami melebihkan sebahagian tanam-tanaman itu atas sebahagian yang lain tentang rasanya. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berfikir.

Dan bumi diciptakan dengan permukaan tanah yang bermacam-macam struktur dan sifatnya, seperti; tanah yang subur, gersang, padang sahara yang tidak ada tumbuh-tumbuhannya, tanah bebatuan dan lain sebagainya. Warnanya tanah juga berbeda-beda, ada yang merah, coklat, hitam dan lain sebagainya. Pada tanah yang subur tanamannya bermacam-macam pula, seperti tanah yang cocok untuk pohon kurma ada yang bercabang dan ada yang tidak bercabang, padahal disiram dengan air yang sama. Dan Kami lebihkan antara tanaman yang satu dengan tanaman yang lain seperti buah-buahan dan biji-bijian sama jenisnya tapi rasanya berbeda karena dihasilkan dari tanahnya yang tidak sama. Sesungguhnya yang demikian itu terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi kaum yang berakal.

وَإِن تَعْجَبْ فَعَجَبٌ قَوْلُهُمْ أَءِذَا كُنَّا تُرَٰبًا أَءِنَّا لَفِى خَلْقٍ جَدِيدٍ ۗ أُو۟لَـٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ بِرَبِّهِمْ ۖ وَأُو۟لَـٰٓئِكَ ٱلْأَغْلَـٰلُ فِىٓ أَعْنَاقِهِمْ ۖ وَأُو۟لَـٰٓئِكَ أَصْحَـٰبُ ٱلنَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَـٰلِدُونَ ﴿٥﴾

5. Dan jika (ada sesuatu) yang kamu herankan, maka yang patut mengherankan adalah ucapan mereka: "Apabila kami telah menjadi tanah, apakah kami sesungguhnya akan (dikembalikan) menjadi

makhluk yang baru?" Orang-orang itulah yang kafir kepada Tuhannya; dan orang-orang itulah (yang dilekatkan) belenggu di lehernya; mereka itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.

Dan apabila kamu hai Rasul merasa heran terhadap sikap orang-orang kafir yang mendustakan risalah, maka ada yang lebih mengherankan lagi yaitu mereka tidak percaya dengan hari kebangkitan, sebagaimana ucapannya: "Kalau kami sudah mati dan tubuh kami sudah hancur menjadi tanah apakah mungkin akan dibangkitkan menjadi makhluk yang baru lagi?" Mereka mengucapkan yang demikian itu karena sombong dan menganggap suatu yang tidak mungkin terjadi. Padahal Allah sudah jelas menerangkan ayat-ayatnya yang menunjukkan bahwa Dia itu Maha Kuasa terhadap segala sesuatu, seperti penciptaan langit dan bumi yang dapat dirasakan bersama. Orang-orang kafir yang mengingkari terhadap kekuasaan Allah seperti itu kelak di hari kiamat akan diikatkan dengan rantai dari besi pada lehernya. Dan mereka itu menjadi penghuni neraka yang kekal selama-lamanya.

وَيَسۡتَعۡجِلُونَكَ بِٱلسَّيِّئَةِ قَبۡلَ ٱلۡحَسَنَةِ وَقَدۡ خَلَتۡ مِن قَبۡلِهِمُ ٱلۡمَثُلَٰتُۗ وَإِنَّ رَبَّكَ لَذُو مَغۡفِرَةٖ لِّلنَّاسِ عَلَىٰ ظُلۡمِهِمۡۖ وَإِنَّ رَبَّكَ لَشَدِيدُ ٱلۡعِقَابِ ٦

6. Mereka meminta kepadamu supaya disegerakan (datangnya) siksa, sebelum (mereka meminta) kebaikan, padahal telah terjadi bermacam-macam contoh siksa sebelum mereka. Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar mempunyai ampunan (yang luas) bagi manusia sekalipun mereka zalim, dan sesungguhnya Tuhanmu benar-benar sangat keras siksanya.

Orang-orang yang tidak percaya dengan Allah dan mendustakanmu memintamu hai Rasul untuk disegerakan datangnya siksaan yang diancamkan kepada mereka. Seandai-nya mereka mengambil pelajaran dari para kaum sebelumnya yang dihancurkan oleh Allah karena kekufurannya, sungguh mereka akan beriman dan membenarkanmu. Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar mempunyai ampunan yang disediakan kepada orang-orang yang mau bertaubat. Dan sesungguhnya Tuhanmu amat keras siksaan-Nya.

وَيَقُولُ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ لَوۡلَآ أُنزِلَ عَلَيۡهِ ءَايَةٞ مِّن رَّبِّهِۦٓۗ إِنَّمَآ أَنتَ مُنذِرٞۖ وَلِكُلِّ قَوۡمٍ هَادٍ ٧

7. Orang-orang yang kafir berkata: "Mengapa tidak diturunkan kepadanya (Muhammad) suatu tanda (kebesaran) dari Tuhannya?" Sesungguhnya kamu hanyalah seorang pemberi peringatan; dan bagi tiap-tiap kaum ada orang yang memberi petunjuk.

Orang-orang kafir itu berkata kepada nabi: “Mengapa tidak diturunkan kepada Muhammad mukjizat yang dapat disaksikan dengan mata kepala kita, seperti tongkat nabi Musa yang berubah menjadi ular dan unta nabi Shaleh yang keluar dari batu besar?” Sesungguhnya masalah mukjizat adalah urusan Allah. Tugasmu hanyalah seorang penyampai risalah Tuhan saja yang memberi peringatan kepada orang-orang kafir dengan siksaan yang sangat pedih dan kabar gembira berupa surga bagi orang yang beriman. Oleh karena itu sebagai keadilan Allah, pada setiap kaum ada orang yang ditugaskan untuk memberi petunjuk ke jalan yang benar.

ٱللَّهُ يَعۡلَمُ مَا تَحۡمِلُ كُلُّ أُنثَىٰ وَمَا تَغِيضُ ٱلۡأَرۡحَامُ وَمَا تَزۡدَادُۖ وَكُلُّ شَيۡءٍ عِندَهُۥ بِمِقۡدَارٍ ﴿٨﴾

8. Allah mengetahui apa yang dikandung oleh setiap perempuan, dan kandungan rahim yang kurang sempurna dan yang bertambah. Dan segala sesuatu pada sisi-Nya ada ukurannya.

Allah Maha Mengetahui terhadap janin yang dikandung oleh para wanita, ada janin yang kurang usianya lalu gugur (sebelum waktu kelahirannya) dan ada janin yang lahir lebih dari biasanya yakni lebih dari 9 bulan. Dan semua itu oleh Allah diatur sesuai dengan ketentuan yang tidak akan melebihi batas.

عَٰلِمُ ٱلۡغَيۡبِ وَٱلشَّهَٰدَةِ ٱلۡكَبِيرُ ٱلۡمُتَعَالِ ﴿٩﴾

9. Yang Maha Mengetahui semua yang ghaib dan yang nampak; Yang Maha Besar lagi Maha Tinggi.

Allah Maha Mengetahui terhadap semua perkara ghaib yang tidak diketahui oleh penglihatan makhluk-Nya, seperti jin, malaikat, alam kubur dan lain sebagainya. Dia Maha Menyaksikan terhadap segala sesuatu, Dia Maha Maha Besar sedangkan yang lain semua di jauh bawahnya yang tidak ada apa-apanya dibandingkan Allah. Dan Dia Dzat Yang Maha Tinggi terhadap segala sesuatu dengan kekuasaan-Nya.

سَوَآءٞ مِّنكُم مَّنۡ أَسَرَّ ٱلۡقَوۡلَ وَمَن جَهَرَ بِهِۦ وَمَنۡ هُوَ مُسۡتَخۡفِۭ بِٱلَّيۡلِ وَسَارِبُۢ بِٱلنَّهَارِ ﴿١٠﴾

10. Sama saja (bagi Tuhan), siapa di antaramu yang merahasiakan ucapannya, dan siapa yang berterus-terang dengan ucapan itu, dan siapa yang bersembunyi di malam hari dan yang berjalan (menampakkan diri) di siang hari.

Bagi Allah segala sesuatu tampak jelas, tidak ada yang tersembunyi di hadapan-Nya baik berupa ucapan yang tersembunyi atau terang. Dia Maha Mengetahui terhadap orang yang menyembunyikan ucapannya atau mengeraskannya. Dia juga mengetahui segala sesuatu yang tersembunyi di kegelapan malam dan yang tampak di waktu siang.

لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٌ مِّنۢ بَيۡنِ يَدَيۡهِ وَمِنۡ خَلۡفِهِۦ يَحۡفَظُونَهُۥ مِنۡ أَمۡرِ ٱللَّهِۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡۗ وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوۡمٖ سُوٓءٗا فَلَا مَرَدَّ لَهُۥۚ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

11. Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Hanya kepunyaan Allah seluruh malaikat yang mendampingi dan menjaga manusia baik dari arah depan, belakang dan sampingnya yang bertujuan untuk mencatat amal perbuatan manusia sesuai perintah-Nya. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum hingga kaum itu mau berusaha

merubah dirinya. Tidak ada yang dapat menghalangi sesuatu yang dikehendaki Allah baik perkara yang menyusahkan atau yang menyenangkan. Dan bagi orang-orang kafir tak menemukan seorangpun yang dapat menjadi penolong atau pelindung terhadap siksa akhirat.

هُوَ ٱلَّذِى يُرِيكُمُ ٱلْبَرْقَ خَوْفًا وَطَمَعًا وَيُنشِئُ ٱلسَّحَابَ ٱلثِّقَالَ ﴿١٢﴾

12. Dia-lah Tuhan yang memperlihatkan kilat kepadamu untuk menimbulkan ketakutan dan harapan, dan Dia mengadakan awan mendung.

Allah menunjukkan kepadamu hai manusia tanda-tanda kekuasaan-Nya, yaitu berupa kilatan dan cahaya yang sangat terang di antara gumpalan awan tebal yang mengandung kadar air yang sangat banyak. Kamu akan merasa takut karena sambaran petir dan pula adanya harapan adanya hujan yang membawa keberkahan buat menyirami tanaman. Allah-lah yang menciptakan mendung yang mengandung air yang banyak yang berada di angkasa. Semua itu diciptakan oleh Allah penuh dengan kebjaksanaannya.

وَيُسَبِّحُ ٱلرَّعْدُ بِحَمْدِهِۦ وَٱلْمَلَٰٓئِكَةُ مِنْ خِيفَتِهِۦ وَيُرْسِلُ ٱلصَّوَٰعِقَ فَيُصِيبُ بِهَا مَن يَشَآءُ وَهُمْ يُجَٰدِلُونَ فِى ٱللَّهِ وَهُوَ شَدِيدُ ٱلْمِحَالِ ﴿١٣﴾

13. Dan guruh itu bertasbih dengan memuji Allah, (demikian pula) para Malaikat karena takut kepada-Nya, dan Allah melepaskan halilintar, lalu menimpakannya kepada siapa yang Dia kehendaki, dan mereka berbantah-bantahan tentang Allah, dan Dia-lah Tuhan Yang Maha keras siksa-Nya.

Kilat itu bertasbih kepada Allah dengan memuji-Nya begitu pula para Malaikat semua bertasbih karena takut dan tunduk kepada kebesaran-Nya. Allah sendiri Dzat Yang melepaskan halilintar yang dapat membakar dan menghancurkan terhadap siapa saja yang dikehendaki dari makhluk-Nya itu. Sementara orang-orang kafir tetap membantah dan meragukan terhadap kekuasaan Allah padahal Dia itu sangat keras siksaan-Nya.

لَهُۥ دَعۡوَةُ ٱلۡحَقِّۖ وَٱلَّذِينَ يَدۡعُونَ مِن دُونِهِۦ لَا يَسۡتَجِيبُونَ لَهُم بِشَيۡءٍ إِلَّا كَبَٰسِطِ
كَفَّيۡهِ إِلَى ٱلۡمَآءِ لِيَبۡلُغَ فَاهُ وَمَا هُوَ بِبَٰلِغِهِۦۚ وَمَا دُعَآءُ ٱلۡكَٰفِرِينَ إِلَّا فِي ضَلَٰلٖ ١٤

14. Hanya bagi Allah-lah (hak mengabulkan) doa yang benar. Dan berhala-berhala yang mereka sembah selain Allah tidak dapat memperkenankan sesuatupun bagi mereka, melainkan seperti orang yang membukakan kedua telapak tangannya ke dalam air supaya sampai air ke mulutnya, padahal air itu tidak dapat sampai ke mulutnya. Dan doa (ibadat) orang-orang kafir itu, hanyalah sia-sia belaka.

Hanya kepada Allah pemanjatan doa yang benar karena di dalamnya terdapat pernyataan yang benar yaitu kalimah tauhid dan keikhlasan dalam beribadah. Hanya Allah-lah yang dapat mengabulkan doa. Adapun sesembahan-sesembahan selain Allah sama sekali tidak akan dapat mengabulkan permintaan seseorang dan sama sekali tidak mengetahuinya kalau mereka dimintainya. Perumpamaan orang yang menyembah berhala tidak mungkin dapat terkabul itu seperti orang yang haus yang membuka kedua tangannya untuk mengambil air dari tempat yang sangat jauh dengan harapan air yang diambilnya bisa sampai ke mulutnya. Bagaimana mungkin mereka mau

mendapatkan air sementara ia berada pada tempat yang jauh. Para penyembah berhala itu tidak akan mendapatkan manfaat dari penyembahannya itu karena mereka sangat jauh dari kebenaran dan petunjuk Allah. Sesungguhnya pemanjatan doa orang-orang kafir kepada berhala-berhala itu hanyalah sia-sia belaka.

وَلِلَّهِ يَسْجُدُ مَن فِي ٱلسَّمَـٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ طَوْعًا وَكَرْهًا وَظِلَـٰلُهُم بِٱلْغُدُوِّ وَٱلْأَصَالِ ۩ ﴿١٥﴾

15. Hanya kepada Allah-lah sujud (patuh) segala apa yang di langit dan di bumi, baik dengan kemauan sendiri ataupun terpaksa (dan sujud pula) bayang-bayangnya di waktu pagi dan petang hari.

Hanya kepada Allah semua makhluk yang ada di langit dan bumi menyatakan tunduk dan taat. Orang-orang yang beriman tunduk dan patuh kepada Allah dengan hati yang senang terhadap ketentuan-Nya, sementara orang-orang kafir tunduk kepada Allah karena dipaksa untuk tunduk kepada ketentuan-Nya walaupun dirinya menolak untuk tunduk pada ketentuan-Nya. Dan bayang-bayang yang ada pada semua makhluk sejak pagi hingga petang juga tunduk pada kehendak Allah. Dia-lah yang telah menundukkan dengan paksa kepada para musuh-Nya dan menundukkan dengan penuh kecintaan kepada para kekasih-Nya.

قُلْ مَن رَّبُّ ٱلسَّمَـٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ قُلِ ٱللَّهُ ۚ قُلْ أَفَٱتَّخَذْتُم مِّن دُونِهِۦٓ أَوْلِيَآءَ لَا يَمْلِكُونَ لِأَنفُسِهِمْ نَفْعًا وَلَا ضَرًّا ۚ قُلْ هَلْ يَسْتَوِى ٱلْأَعْمَىٰ وَٱلْبَصِيرُ أَمْ هَلْ تَسْتَوِى

ٱلظُّلُمَٰتُ وَٱلنُّورُ ۗ أَمْ جَعَلُوا۟ لِلَّهِ شُرَكَآءَ خَلَقُوا۟ كَخَلْقِهِۦ فَتَشَٰبَهَ ٱلْخَلْقُ عَلَيْهِمْ ۚ قُلِ ٱللَّهُ

خَٰلِقُ كُلِّ شَىْءٍ وَهُوَ ٱلْوَٰحِدُ ٱلْقَهَّٰرُ ﴿١٦﴾

16. Katakanlah: "Siapakah Tuhan langit dan bumi?" Jawabnya: "Allah". Katakanlah: "Maka patutkah kamu mengambil pelindung-pelindungmu dari selain Allah, padahal mereka tidak menguasai kemanfaatan dan tidak (pula) kemudharatan bagi diri mereka sendiri?". Katakanlah: "Adakah sama orang buta dan yang dapat melihat, atau samakah gelap gulita dan terang benderang; Apakah mereka menjadikan beberapa sekutu bagi Allah yang dapat menciptakan seperti ciptaan-Nya sehingga kedua ciptaan itu serupa menurut pandangan mereka?" Katakanlah: "Allah adalah Pencipta segala sesuatu dan Dia-lah TuhanYang Maha Esa lagi Maha Perkasa".

Bertanyalah hai Rasul kepada orang-orang kafir: “Siapakah Tuhan yang menciptakan dan mengatur langit dan bumi?” Katakanlah: “Allahlah Pencipta dan Pengatur semuanya.” Kamu tentunya sudah mengetahui yang demikian itu, tetapi mengapa kamu menyembah dan mempersekutukan Dia dengan yang lain tanpa dasar ilmu, padahal yang kamu buat sekutu-Nya itu tidak dapat memberi manfaat atau menolak madharat sama sekali. Samakah antara orang yang buta hatinya yakni kafir dengan orang yang melihat yakni orang mukmin? Apakah sama kegelapan (kekufuran) dengan cahaya (iman)? jelas tidak sama. Apakah berhala-berhala yang mereka sembah itu mampu menciptakan makhluk sebagaimana Allah Yang Maha Kuasa menciptakan makhluk-makhluk-Nya? Ketahuilah, berhala-berhala yang mereka sembah sama sekali tidak dapat menciptakan apa-apa. Katakanlah hai Rasul, Allah-lah Pencipta terhadap segala sesuatu, oleh karena itu Dia-lah yang berhak

untuk disembah dan diagungkan karena Dia Maha Esa lagi Maha Perkasa.

أَنزَلَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً فَسَالَتۡ أَوۡدِيَةُۢ بِقَدَرِهَا فَٱحۡتَمَلَ ٱلسَّيۡلُ زَبَدًا رَّابِيًاۖ وَمِمَّا
يُوقِدُونَ عَلَيۡهِ فِي ٱلنَّارِ ٱبۡتِغَآءَ حِلۡيَةٍ أَوۡ مَتَٰعٖ زَبَدٞ مِّثۡلُهُۥۚ كَذَٰلِكَ يَضۡرِبُ ٱللَّهُ ٱلۡحَقَّ
وَٱلۡبَٰطِلَۚ فَأَمَّا ٱلزَّبَدُ فَيَذۡهَبُ جُفَآءٗۖ وَأَمَّا مَا يَنفَعُ ٱلنَّاسَ فَيَمۡكُثُ فِي ٱلۡأَرۡضِۚ
كَذَٰلِكَ يَضۡرِبُ ٱللَّهُ ٱلۡأَمۡثَالَ ﴿١٧﴾

17. Allah telah menurunkan air (hujan) dari langit, maka mengalirlah air di lembah-lembah menurut ukurannya, maka arus itu membawa buih yang mengambang. Dan dari apa (logam) yang mereka lebur dalam api untuk membuat perhiasan atau alat-alat, ada (pula) buihnya seperti buih arus itu. Demikianlah Allah membuat perumpamaan (bagi) yang benar dan yang batil. Adapun buih itu, akan hilang sebagai sesuatu yang tak ada harganya; Adapun yang memberi manfaat kepada manusia, maka ia tetap di bumi. Demikianlah Allah membuat perumpamaan-perumpamaan.

Perumpamaan barang yang benar (iman) dan barang yang batil (kufur) seperti air yang turun dari langit, maka mengalirlah air pada lembah-lembah sesuai dengan ukuran yang ditetapkan oleh Allah. Lembah itu akan mengalirkan air yang jernih dan segar yang dapat digunakan minum dan menyirami tanaman. Di sisi lain terdapat pula buih yang mengambang di atasnya yang tidak ada manfaatnya sama sekali. Atau perumpamaan barang yang benar (iman) dan barang yang batil (kafir) sama dengan seseorang yang melebur logam pada api untuk dibuat perhiasan. Dari logam tersebut terdapat kotoran yang harus dibuang dan

logam yang bersih yang dapat digunakan untuk perhiasan. Sesuatu yang bermanfaat yakni iman yang diibaratkan dengan air yang bersih atau logam yang bersih akan bermanfaat dan tetap berada di muka bumi. Sedangkan kekufuran yang diibaratkan seperti buih atau kotoran yang ada pada logam akan lenyap dan dibuang. Demikianlah Allah membuat penjelasan antara iman dan kufur agar dapat dipahami dan dimengerti.

لِلَّذِينَ ٱسۡتَجَابُواْ لِرَبِّهِمُ ٱلۡحُسۡنَىٰۚ وَٱلَّذِينَ لَمۡ يَسۡتَجِيبُواْ لَهُۥ لَوۡ أَنَّ لَهُم مَّا فِي ٱلۡأَرۡضِ جَمِيعٗا وَمِثۡلَهُۥ مَعَهُۥ لَٱفۡتَدَوۡاْ بِهِۦٓۚ أُوْلَٰٓئِكَ لَهُمۡ سُوٓءُ ٱلۡحِسَابِ وَمَأۡوَىٰهُمۡ جَهَنَّمُۖ وَبِئۡسَ ٱلۡمِهَادُ ١٨

18. Bagi orang-orang yang memenuhi seruan Tuhannya, (disediakan) pembalasan yang baik. dan orang-orang yang tidak memenuhi seruan Tuhan, sekiranya mereka mempunyai semua (kekayaan) yang ada di bumi dan (ditambah) sebanyak isi bumi itu lagi besertanya, niscaya mereka akan menebus dirinya dengan kekayaan itu. Orang-orang itu disediakan baginya hisab yang buruk dan tempat kediaman mereka ialah Jahanam dan itulah seburuk-buruk tempat kediaman.

Bagi orang yang memenuhi panggilan Allah dengan melaksanakan ketaatan dan mengikuti Rasul-Nya akan memperoleh surga Na'im yang penuh dengan kenikmatan di dalamnya. Adapun orang-orang yang tidak mau memenuhi panggilan-Nya mereka akan memperoleh siksa neraka Jahannam. Seandainya semua yang ada di langit dan bumi ini miliknya maka sungguh semuanya itu akan digunakannya untuk menebus siksa Allah yang menimpa dirinya, tetapi hal yang demikian itu tidak akan mungkin diterimanya. Mereka

akan mendapatkan hisab yang berat dan sejelek-jelek tempat menetap selamanya yaitu neraka Jahannam.

أَفَمَن يَعۡلَمُ أَنَّمَآ أُنزِلَ إِلَيۡكَ مِن رَّبِّكَ ٱلۡحَقُّ كَمَنۡ هُوَ أَعۡمَىٰٓۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُوْلُواْ ٱلۡأَلۡبَٰبِ ١٩

19. Adakah orang yang mengetahui bahwasanya apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu itu benar sama dengan orang yang buta? Hanyalah orang-orang yang berakal saja yang dapat mengambil pelajaran,

Apakah orang mukmin yang mengetahui dan mempercayai bahwa Al-Qur`an itu wahyu yang diturunkan kepadamu sama dengan orang yang buta yang mengingkari dan mendustakan risalahmu? Jelas tidak sama antara orang mukmin yang mempercayai kebenaran Al-Qur`an dan menjadikan sebagai jalan hidupnya dengan orang kafir yang ingkar dan mendustakan wahyu Allah. Sesungguhnya hanya orang-orang yang mempunyai akal fikiran saja yang dapat mengambil pelajaran.

ٱلَّذِينَ يُوفُونَ بِعَهۡدِ ٱللَّهِ وَلَا يَنقُضُونَ ٱلۡمِيثَٰقَ ٢٠

20. (yaitu) Orang-orang yang memenuhi janji Allah dan tidak merusak perjanjian,

Orang-orang mukmin yang membenarkan bahwa Al-Quran itu benar-benar wahyu dari Allah yang disampaikan kepada Rasulullah adalah membuktikannya dengan memenuhi janjinya kepada Allah dan janjinya dengan sesama dengan sebaik-baiknya. Janji kepada Allah misalnya dengan melaksanakan

kewajiban-kewajiban ibaah yang harus dilaksanakan, sperti bertauhid kepada Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, melaksanakan ibadah puasa, menunaikan ibadah haji dan lain sebagainya. Sedangkan janji kepada manusia seperti janji dalam transaksi jual beli, sewa, jaminan dan bentuk-bentuk muamalah lainnya. Mereka benar-benar menjaganya dengan sebaik-baiknya dan tidak berani melanggarnya.

وَٱلَّذِينَ يَصِلُونَ مَآ أَمَرَ ٱللَّهُ بِهِۦٓ أَن يُوصَلَ وَيَخۡشَوۡنَ رَبَّهُمۡ وَيَخَافُونَ سُوٓءَ ٱلۡحِسَابِ ٢١

21. Dan orang-orang yang menghubungkan apa-apa yang Allah perintahkan supaya dihubungkan, dan mereka takut kepada Tuhannya dan takut kepada hisab yang buruk.

Mereka juga melakukan hal-hal yang diperintahkan oleh Allah dapat menyambung hubungan antar sesama, seperti: berbuat baik kepada kedua orang tua, silaturrahmi, memelihara anak yatim, menolong fakir miskin, memberi bantuan kepada orang yang sangat membutuhkan dan lain sebagainya. Mereka juga takut kepada Tuhannya terutama nanti ketika berdiri di hadapan-Nya untuk dihisab, hatinya khawatir kalau sampai tidak mendapat ampunan dari Tuhannya. Bagaimana kalau nanti kalau sampai amal perbuatannya hancur sia-sia, tentu mereka benar-benar khawatir dan sangat cemas.

وَٱلَّذِينَ صَبَرُواْ ٱبۡتِغَآءَ وَجۡهِ رَبِّهِمۡ وَأَقَامُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَأَنفَقُواْ مِمَّا رَزَقۡنَٰهُمۡ سِرّٗا وَعَلَانِيَةٗ وَيَدۡرَءُونَ بِٱلۡحَسَنَةِ ٱلسَّيِّئَةَ أُوْلَٰٓئِكَ لَهُمۡ عُقۡبَى ٱلدَّارِ ٢٢

22. Dan orang-orang yang sabar karena mencari keridhaan Tuhannya, mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rezki yang Kami berikan kepada mereka, secara sembunyi atau terang-terangan serta menolak kejahatan dengan kebaikan; orang-orang Itulah yang mendapat tempat kesudahan (yang baik),

Dan mereka sabar dalam menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya serta menerima takdir-Nya walaupun sangat berat, mendirikan shalat dengan sempurna dari berbagai sisi, seperti waktunya, syarat rukunnya dan sunah-sunahnya. Mereka gemar menginfakkan hartanya berupa zakat atau sedekah sunah dengan sembunyi-sembunyi atau terang-terangan serta apabila melewati kejahatan ia menolaknya dengan sikap yang baik. Mereka itulah orang-orang yang pada akhirnya mendapat tempat yang terpuji di sisi Allah yaitu surga.

جَنَّٰتُ عَدۡنٖ يَدۡخُلُونَهَا وَمَن صَلَحَ مِنۡ ءَابَآئِهِمۡ وَأَزۡوَٰجِهِمۡ وَذُرِّيَّٰتِهِمۡۖ وَٱلۡمَلَٰٓئِكَةُ يَدۡخُلُونَ عَلَيۡهِم مِّن كُلِّ بَابٖ ﴿٢٣﴾

23. (yaitu) surga 'Adn yang mereka masuk ke dalamnya bersama-sama dengan orang-orang yang saleh dari ayah-ayahnya, isteri-isterinya dan anak cucunya, sedang malaikat-malaikat masuk ke tempat-tempat mereka dari semua pintu;

Mereka memasuki surga ‘Adn yang penuh dengan kenikmatan dan kesenangan. Semua yang dilihat dan dirasakan serba menyenangkan dan untuk menambah kegembiraannya, mereka dipertemukannya dengan orang-orang yang berbuat baik dari kalangan ayah-ayahnya, isteri-isterinya dan anak cucunya. Dan para malaikat dari setiap pintu memasukinya dengan menyam-

paikan ucapan selamat atas keberhasilannya mendapatkan keberuntungan yang sangat besar yakni keridhaan Allah dan kenikmatan-Nya.

سَلَٰمٌ عَلَيۡكُم بِمَا صَبَرۡتُمۡۚ فَنِعۡمَ عُقۡبَى ٱلدَّارِ ٢٤

24. (Sambil mengucapkan): "Salamun 'alaikum bima shabartum". Maka alangkah baiknya tempat kesudahan itu.

Para malaikat menyampaikan salam: “Selamat, Allah telah menyelamatkan kamu dari perbuatan yang jelek, aku menolongmu dalam setiap kebaikan dan aku menjagamu dari semua yang dibenci karena kamu sabar dalam melaksanakan ketaatan dan menjauhi maksiat, maka sebaik-baik kesudahan adalah kesudahanmu dan sebaik-baik tempat adalah tempatmu.”

وَٱلَّذِينَ يَنقُضُونَ عَهۡدَ ٱللَّهِ مِنۢ بَعۡدِ مِيثَٰقِهِۦ وَيَقۡطَعُونَ مَآ أَمَرَ ٱللَّهُ بِهِۦٓ أَن يُوصَلَ وَيُفۡسِدُونَ فِي ٱلۡأَرۡضِ أُوْلَٰٓئِكَ لَهُمُ ٱللَّعۡنَةُ وَلَهُمۡ سُوٓءُ ٱلدَّارِ ٢٥

25. Orang-orang yang merusak janji Allah setelah diikrarkan dengan teguh dan memutuskan apa-apa yang Allah perintahkan supaya dihubungkan dan mengadakan kerusakan di bumi, orang-orang itulah yang memperoleh kutukan dan bagi mereka tempat kediaman yang buruk (Jahannam).

Adapun para musuh Allah yakni orang-orang yang kufur kepada-Nya dan mendustakan Rasul-Nya, tidak mengindahkan hubungan dengan Tuhannya dan hubungan dengan sesamanya seperti memutus kebaikan-kebaikan yang diperintahkan oleh Allah untuk dilaksanakan seperti; silaturrahmi, berbuat baik

kepada sanak kerabat, fakir miskin dan anak yatim serta melakukan kerusakan di muka bumi, mereka itu akan memperoleh kutukan Allah dan dijauhkan dari rahmat-Nya. Mereka mendapat tempat yang sangat hina, nista dan buruk sekali yaitu neraka Jahannam.

ٱللَّهُ يَبۡسُطُ ٱلرِّزۡقَ لِمَن يَشَآءُ وَيَقۡدِرُۚ وَفَرِحُواْ بِٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَا وَمَا ٱلۡحَيَوٰةُ ٱلدُّنۡيَا فِي ٱلۡأٓخِرَةِ إِلَّا مَتَٰعٞ ٢٦

26. Allah meluaskan rezki dan menyempitkannya bagi siapa yang Dia kehendaki. mereka bergembira dengan kehidupan di dunia, Padahal kehidupan dunia itu (dibanding dengan) kehidupan akhirat, hanyalah kesenangan (yang sedikit).

Allah yang meluaskan dan menyempitkan rizki hamba-Nya sesuai dengan kehendak dan kebijaksanan-Nya. Orang-orang kafir merasa sangat bangga dan senang dengan kesenangan dunia ini. Padahal dunia ini adalah tempat ujian dan godaan atau tipuan. Kenikmatan dunia apabila dibandingkan dengan akhirat tidak ada apa-apanya, dunia hanyalah kesenangan yang sangat sedikit sekali dan mudah lenyap.

وَيَقُولُ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ لَوۡلَآ أُنزِلَ عَلَيۡهِ ءَايَةٞ مِّن رَّبِّهِۦۗ قُلۡ إِنَّ ٱللَّهَ يُضِلُّ مَن يَشَآءُ وَيَهۡدِيٓ إِلَيۡهِ مَنۡ أَنَابَ ٢٧

27. Orang-orang kafir berkata: "Mengapa tidak diturunkan kepadanya (Muhammad) tanda (mukjizat) dari Tuhannya?" Katakanlah: "Sesungguhnya Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki dan menunjuki orang-orang yang bertaubat kepada-Nya",

Orang-orang kafir berkata: "Mengapa Muhammad kalau ia seorang Rasul tidak diturunkan mukjizat yang dapat kita lihat bersama seperti tongkat nabi Musa dan unta nabi Shaleh?" Katakanlah Muhammad kepada mereka bahwa Allah itu menyesatkan orang yang dikehendaki karena ia takabbur dan menolak kebenaran. Orang seperti ini mukjizat tidak ada manfaatnya karena mereka tidak beriman. Allah akan menunjukkan orang yang mau kembali kepada-Nya pada jalan hidayah.

ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَتَطۡمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكۡرِ ٱللَّهِۗ أَلَا بِذِكۡرِ ٱللَّهِ تَطۡمَئِنُّ ٱلۡقُلُوبُ ٢٨

28. (yaitu) Orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.

Mereka itulah orang-orang yang beriman yang tenang hatinya karena dzikir kepada Allah baik dengan dzikir qauli atau qalbi. Mereka selalu ingat terhadap ancaman dan janji-janji Allah di akhirat. Allah akan membersihkan hati mereka dari kesusahan dan kegoncangan, kemudian mengisinya dengan ketentraman dan ketenangan. Maka sesungguhnya orang yang paling bahagia adalah orang yang dapat melanggengkan dzikir kepada Allah karena hanya dengan berdzikir kepada-Nya hati seseorang dapat tenang.

ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ طُوبَىٰ لَهُمۡ وَحُسۡنُ مَـَٔابٖ ٢٩

29. Orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka kebahagiaan dan tempat kembali yang baik.

Orang-orang yang beriman dan beramal shaleh sesuai dengan yang disyariatkan Allah mereka akan mendapat kebahagiaan dan tempa kembali yang sangat baik yaitu di surga yang penuh dengan kenikmatan di dalamnya.

كَذَٰلِكَ أَرْسَلْنَٰكَ فِىٓ أُمَّةٍ قَدْ خَلَتْ مِن قَبْلِهَآ أُمَمٌ لِّتَتْلُوَا۟ عَلَيْهِمُ ٱلَّذِىٓ أَوْحَيْنَآ إِلَيْكَ وَهُمْ يَكْفُرُونَ بِٱلرَّحْمَٰنِ ۚ قُلْ هُوَ رَبِّى لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْهِ مَتَابِ ﴿٣٠﴾

30. Demikianlah, Kami telah mengutus kamu pada suatu umat yang sungguh telah berlalu beberapa umat sebelumnya, supaya kamu membacakan kepada mereka (Al-Qur`an) yang Kami wahyukan kepadamu, padahal mereka kafir kepada Tuhan yang Maha Pemurah. Katakanlah: "Dia-lah Tuhanku tidak ada Tuhan selain dia; hanya kepada-Nya aku bertawakkal dan hanya kepada-Nya aku bertaubat".

Sebagaimana umat-umat terdahulu yang Aku mengutus kepada mereka para Rasul, Aku juga mengutusmu hai Muhammad pada suatu umat agar kamu membacakan kepada mereka Al-Qur`an dan memberinya pemahaman ilmu-ilmu yang bermanfaat. Akan tetapi orang-orang yang tetap ingkar terhadap ke-Esaan Allah dan menyekutukan-Nya dengan yang lain, maka katakanlah kepadanya: “Allah hanyalah Tuhanku, Tidak ada Tuhan selain Dia dan aku menyerahku semua urusanku hanya kepada-Nya dan hanya kepada-Nya aku bertaubat dan kembali maka Dia akan mencurahkan ampunan-Nya kepadaku dan menghapus segala dosa dan kesalahanku.”

وَلَوْ أَنَّ قُرْءَانًا سُيِّرَتْ بِهِ ٱلْجِبَالُ أَوْ قُطِّعَتْ بِهِ ٱلْأَرْضُ أَوْ كُلِّمَ بِهِ ٱلْمَوْتَىٰ ۗ بَل لِّلَّهِ ٱلْأَمْرُ

جَمِيعًاۗ أَفَلَمۡ يَاْيۡـَٔسِ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَن لَّوۡ يَشَآءُ ٱللَّهُ لَهَدَى ٱلنَّاسَ جَمِيعًاۗ وَلَا يَزَالُ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ تُصِيبُهُم بِمَا صَنَعُواْ قَارِعَةٌ أَوۡ تَحُلُّ قَرِيبًا مِّن دَارِهِمۡ حَتَّىٰ يَأۡتِيَ وَعۡدُ ٱللَّهِۚ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُخۡلِفُ ٱلۡمِيعَادَ ٣١

31. Dan sekiranya ada suatu bacaan (kitab suci) yang dengan bacaan itu gunung-gunung dapat digoncangkan atau bumi jadi terbelah atau oleh karenanya orang-orang yang sudah mati dapat berbicara, (tentulah Al-Qur`an itulah dia). Sebenarnya segala urusan itu adalah kepunyaan Allah. Maka tidakkah orang-orang yang beriman itu mengetahui bahwa seandainya Allah menghendaki (semua manusia beriman), tentu Allah memberi petunjuk kepada manusia semuanya. dan orang-orang yang kafir senantiasa ditimpa bencana disebabkan perbuatan mereka sendiri atau bencana itu terjadi dekat tempat kediaman mereka, sehingga datanglah janji Allah. Sesungguhnya Allah tidak menyalahi janji.

Allah memberi kabar kepada Rasulullah tentang orang-orang yang mendustakan Al-Qur`an dan meminta ditunjukkan mukjizat yang dapat dilihat sebagaimana tongkat nabi Musa yang dapat berubah menjadi ular, katakanlah wahai rasul: “Seandainya Al-Qur`an itu dibaca sungguh pengaruhnya apabila ditampakkan gunung-gunung yang berdiri kokoh itu akan tergoncang dan bumipun akan hancur atau orang yang sudah matipun bisa hidup kembali untuk bercerita terhadap peristiwa yang dialami. Akan tetapi semua urusan itu tergantung kepada Allah karena ada hikmahnya. Tidakkah orang-orang yang beriman itu yakin bahwa sesungguhnya Allah itu Maha Kuasa untuk menjadikan seluruh manusia itu beriman dan mendapat petunjuk semuanya? Dan sebenarnya bencana

yang mengejutkan seperti gempa, angin, dan lain sebagainya atau bencana yang terjadi dalam waktu dekat yakni dikalahkannya oleh kaum muslimin yang merupakan kemenangan yang dijanjikan oleh Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengingkari janji.

وَلَقَدِ ٱسْتُهْزِئَ بِرُسُلٍ مِّن قَبْلِكَ فَأَمْلَيْتُ لِلَّذِينَ كَفَرُوا۟ ثُمَّ أَخَذْتُهُمْ ۖ فَكَيْفَ كَانَ عِقَابِ ﴿٣٢﴾

32. Dan sesungguhnya telah diperolok-olokkan beberapa Rasul sebelum kamu, maka aku beri tangguh kepada orang-orang kafir itu kemudian aku binasakan mereka. Alangkah hebatnya siksaan-Ku itu!

Dan sesungguhnya para Rasul sebelum kamu telah diperolok-olok oleh kaumnya. Para rasul itu tetap sabar dalam menyampaikan risalah kepada umatnya. Kaum itupun Aku tangguhkan mereka dengan umur panjang. Dengan itu mereka tenggelam dalam kemaksiatan dan dosa, kemudian Aku timpakan siksaan yang sangat pedih kepada mereka. Maka alangkah dahsyatnya siksaan-Ku apabila menimpa suatu kaum.

أَفَمَنْ هُوَ قَآئِمٌ عَلَىٰ كُلِّ نَفْسٍۭ بِمَا كَسَبَتْ ۗ وَجَعَلُوا۟ لِلَّهِ شُرَكَآءَ قُلْ سَمُّوهُمْ ۚ أَمْ تُنَبِّـُٔونَهُۥ بِمَا لَا يَعْلَمُ فِى ٱلْأَرْضِ أَم بِظَٰهِرٍ مِّنَ ٱلْقَوْلِ ۗ بَلْ زُيِّنَ لِلَّذِينَ كَفَرُوا۟ مَكْرُهُمْ وَصُدُّوا۟ عَنِ ٱلسَّبِيلِ ۗ وَمَن يُضْلِلِ ٱللَّهُ فَمَا لَهُۥ مِنْ هَادٍ ﴿٣٣﴾

33. Maka apakah Tuhan yang menjaga setiap diri terhadap apa yang diperbuatnya (sama dengan yang tidak demikian sifatnya)? mereka menjadikan beberapa sekutu bagi Allah. Katakanlah: "Sebutkanlah

sifat-sifat mereka itu". Atau apakah kamu hendak memberitakan kepada Allah apa yang tidak diketahui-Nya di bumi, atau kamu mengatakan (tentang hal itu) sekadar Perkataan pada lahirnya saja. Sebenarnya orang-orang kafir itu dijadikan (oleh syaitan) memandang baik tipu daya mereka dan dihalanginya dari jalan (yang benar). Dan barangsiapa yang disesatkan Allah, maka baginya tak ada seorangpun yang akan memberi petunjuk.

Manakah yang lebih berhak untuk disembah dan di-Esakan; Apakah Tuhan yang senantiasa menjaga, mengawasi dan mencatat seluruh tingkah laku hamba-Nya ataukah berhala-berhala yang tidak dapat melakukan apa-apa? Orang-orang kafir itu karena kebodohannya tetap saja menyekutukan Allah dengan yang lain. Maka katakanlah hai Rasul kepada mereka: "Sebutkan nama-nama berhala yang kamu sembah beserta sifat-sifatnya?" Mereka sama sekali tidak akan menemukan sifat-sifat pada berhala yang kemudian berhak pada dirinya untuk disembah. Apakah kamu hendak menceritakan kepada Allah tentang sesuatu yang tidak diketahui-Nya di muka bumi ini, ataukah hanya sekedar mengatakan pada lahirnya saja tanpa makna dan hakekatnya? Sebenarnya iblis telah menghiasi orang-orang kafir dengan memandang baik tipu dayanya dan dihalanginya dari jalan yang benar. Barangsiapa yang disesatkan oleh Allah maka ia tidak akan mendapatkan petunjuk yang benar.

لَّهُمْ عَذَابٌ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ۖ وَلَعَذَابُ ٱلْءَاخِرَةِ أَشَقُّ ۖ وَمَا لَهُم مِّنَ ٱللَّهِ مِن وَاقٍ ﴿٣٤﴾

34. Bagi mereka azab dalam kehidupan dunia dan sesungguhnya azab akhirat adalah lebih keras dan tak ada bagi mereka seorang pelindungpun dari (azab) Allah.

Di dunia mereka akan mendapat azab berupa kehinaan, kesengsaraan terutama ketika menghadapi sakaratil maut sementara siksa di akhirat jauh lebih pedih dan lebih berat, yaitu neraka dengan berbagai macam siksaan di dalamnya. Dan tidak ada seorangpun dari mereka yang dapat menolongnya dari siksaan Allah yang menimpanya itu.

مَّثَلُ ٱلْجَنَّةِ ٱلَّتِى وُعِدَ ٱلْمُتَّقُونَ ۖ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَـٰرُ ۖ أُكُلُهَا دَآئِمٌ وَظِلُّهَا ۚ تِلْكَ عُقْبَى ٱلَّذِينَ ٱتَّقَوا۟ ۖ وَّعُقْبَى ٱلْكَـٰفِرِينَ ٱلنَّارُ ﴿٣٥﴾

35. Perumpamaan surga yang dijanjikan kepada orang-orang yang takwa ialah (seperti taman); mengalir sungai-sungai di dalamnya; buahnya tak henti-henti sedang naungannya (demikian pula). Itulah tempat kesudahan bagi orang-orang yang bertakwa, sedang tempat kesudahan bagi orang-orang kafir ialah neraka.

Penjelasan tentang surga yang dijanjikan Allah kepada orang-orang yang bertakwa adalah istana-istananya yang megah dan pepohonannya yang sangat rindang di bawahnya terdapat sungai-sungai yang mengalir sangat bersih dan jernih. Pemandangannya yang serba menakjubkan, makanan dan minumnya serba lezat, buah-buahannya yang sangat lebat dan naungannyapun yang tiada terputus. Itulah tempat akhir bagi orang-orang yang bertakwa. Sedangkan orang-orang kafir tempat akhirnya adalah neraka dengan berbagai macam siksaan dan hinaan.

وَٱلَّذِينَ ءَاتَيْنَـٰهُمُ ٱلْكِتَـٰبَ يَفْرَحُونَ بِمَآ أُنزِلَ إِلَيْكَ ۖ وَمِنَ ٱلْأَحْزَابِ مَن يُنكِرُ

بَعۡضَهُۥۚ قُلۡ إِنَّمَآ أُمِرۡتُ أَنۡ أَعۡبُدَ ٱللَّهَ وَلَآ أُشۡرِكَ بِهِۦٓۚ إِلَيۡهِ أَدۡعُواْ وَإِلَيۡهِ مَـَٔابِ ٣٦

36. Orang-orang yang telah Kami berikan kitab kepada mereka bergembira dengan kitab yang diturunkan kepadamu, dan di antara golongan-golongan (Yahudi dan Nasrani) yang bersekutu, ada yang mengingkari sebagiannya. Katakanlah "Sesungguhnya aku hanya diperintah untuk menyembah Allah dan tidak mempersekutukan sesuatupun dengan Dia. Hanya kepada-Nya aku seru (manusia) dan hanya kepada-Nya aku kembali".

Orang-orang yang beriman yang berasal dari kalangan ahli kitab merasa gembira sekali dengan kehadiran Rasulullah Muhammad, seperti Abdullah bin Salam dari kalangan Yahudi dan an-Najasyi dari kaum Nasrani. Mereka menyatakan beriman dan mengikuti syariat Rasulullah, tetapi sebagian dari kalangan Yahudi dan Nasrani banyak yang mengingkari dan mendusta-kannya karena kedengkiannya, seperti: Sayyid, Al-'Aqib Asqafi, Ka'ab bin al-Asyraf dari kalangan Yahudi. Sebagian dari mereka ada yang mendustakan sebagian ayat-ayat Al-Qur`an. Berilah kabar hai Muhammad kepada mereka bahwa Allah memerintahkan kepadaku untuk menyembah dan melakukah ibadah serta menjauhi berbuat syirik, karena hanya kepada-Nya tempat kembali semua makhluk untuk menerima balasan.

وَكَذَٰلِكَ أَنزَلۡنَٰهُ حُكۡمًا عَرَبِيّٗاۚ وَلَئِنِ ٱتَّبَعۡتَ أَهۡوَآءَهُم بَعۡدَمَا جَآءَكَ مِنَ ٱلۡعِلۡمِ مَا لَكَ مِنَ ٱللَّهِ مِن وَلِيّٖ وَلَا وَاقٖ ٣٧

37. Dan demikianlah, Kami telah menurunkan Al-Qur`an itu sebagai peraturan (yang benar) dalam bahasa Arab. Dan seandainya kamu mengikuti hawa nafsu mereka setelah datang pengetahuan kepadamu,

maka sekali-kali tidak ada pelindung dan pemelihara bagimu terhadap (siksa) Allah.

Sebagaimana Kami menurunkan beberapa kitab Suci kepada umat-umat terdahulu, Kami juga menurunkan Al-Qur`an dengan menggunakan bahasa Arab yang sangat jelas (fasih) agar kamu (Rasul) dan umatmu menjadikannya sebagai pedoman dalam memutuskan hukum sampai hari kiamat. Seandainya kamu hai Rasul mengikuti hawa nafsu mereka (orang-orang kafir) setelah datangnya ilmu (kebenaran wahyu) maka tidak ada seorangpun yang mampu melindungimu dan menolak siksaan Allah. Ayat ini menunjukkan adanya larangan untuk mengikuti hawa nafsu orang-orang musyrik atau orang-orang yang menyimpang dari hukum Allah.

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًا مِّن قَبْلِكَ وَجَعَلْنَا لَهُمْ أَزْوَاجًا وَذُرِّيَّةً ۚ وَمَا كَانَ لِرَسُولٍ أَن يَأْتِيَ بِـَٔايَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ ٱللَّهِ ۗ لِكُلِّ أَجَلٍ كِتَابٌ ﴿٣٨﴾

38. Dan sesungguhnya Kami telah mengutus beberapa Rasul sebelum kamu dan Kami memberikan kepada mereka isteri-isteri dan keturunan. Dan tidak ada hak bagi seorang Rasul mendatangkan sesuatu ayat (mukjizat) melainkan dengan izin Allah. Bagi tiap-tiap masa ada kitab (yang tertentu).

Orang-orang kafir dan munafik mengatakan: “Seandainya Muhammad itu seorang Rasul, mengapa dia beristeri dan mempunyai anak?” Menurutnya seorang Rasul itu harus berbeda dengan manusia pada umumnya. Menurutnya tidak pantas dan tidak layak seorang utusan Tuhan berumah tangga. Lalu Allah membantah pernyataan mereka dengan mengatakan:

"Sesungguhnya Kami telah mengutus para utusan sebelum kamu, mereka itu juga manusia biasa yang beristeri dan mempunyai keturunan. Ini adalah perjalanan para utusan Allah. Orang-orang kafir juga mengatakan: "Seandainya Muhammad itu Rasul, mengapa dia tidak mampu mendatangkan mukjizat seperti para utusan terdahulu?" Katakanlah Muhammad: "Tidak ada seorang utusan yang mampu mendatangkan mukjizat kecuali atas kehendak Allah, bukan kehendak atau keinginan yang lain, dan segala sesuatu sudah ditentukan oleh Allah dan setiap ketetuan-Nya sudah tertulis di Lauh al-Mahfuzh."

يَمْحُوا۟ ٱللَّهُ مَا يَشَآءُ وَيُثْبِتُ ۖ وَعِندَهُۥٓ أُمُّ ٱلْكِتَٰبِ ﴿٣٩﴾

39. Allah menghapuskan apa yang Dia kehendaki dan menetapkan (apa yang Dia kehendaki), dan di sisi-Nya-lah terdapat Ummul-Kitab (Lauh Mahfuzh).

Allah menghapus beberapa hukum dengan adanya *nasakh* karena adanya beberapa hikmah yang dikehendaki-Nya. Dan ada hukum yang tetap berlaku dan tidak ada *nasakh*. Allah juga menghapus kejelekan dengan kebaikan. Adapun catatan di Lauh al-Mahfuzh yang berkaitan dengan rizki, ajal, bahagia atau celaka itu telah tetap dan tidak dihapus.

وَإِن مَّا نُرِيَنَّكَ بَعْضَ ٱلَّذِى نَعِدُهُمْ أَوْ نَتَوَفَّيَنَّكَ فَإِنَّمَا عَلَيْكَ ٱلْبَلَٰغُ وَعَلَيْنَا ٱلْحِسَابُ ﴿٤٠﴾

40. Dan jika Kami perlihatkan kepadamu sebahagian (siksa) yang Kami ancamkan kepada mereka atau Kami wafatkan kamu (hal itu tidak penting bagimu) karena Sesungguhnya tugasmu hanya menyampaikan saja, sedang Kami-lah yang menghisab amalan mereka.

Apabila Kami menunjukkan kepadamu hai Rasul, sebagian siksaan yang menimpa kepada orang-orang kafir di dunia ini sehingga kamu dapat menyaksikannya atau Kami mematikanmu sehingga kamu tidak dapat menyaksikannya itu tidak penting. Tugasmu hanyalah menyampaikan risalah atau dakwah kepada umat. Dan Kami-lah sendiri yang akan memperhitungkan setiap amal perbuatan hamba setelah kedatangan dakwah, apakah mereka akan mendapatkan siksa atau pahala.

أَوَلَمْ يَرَوْا۟ أَنَّا نَأْتِى ٱلْأَرْضَ نَنقُصُهَا مِنْ أَطْرَافِهَا ۚ وَٱللَّهُ يَحْكُمُ لَا مُعَقِّبَ لِحُكْمِهِۦ ۚ وَهُوَ سَرِيعُ ٱلْحِسَابِ ﴿٤١﴾

41. Dan apakah mereka tidak melihat bahwa sesungguhnya Kami mendatangi daerah-daerah (orang-orang kafir), lalu Kami kurangi daerah-daerah itu (sedikit demi sedikit) dari tepi-tepinya? Dan Allah menetapkan hukum (menurut kehendak-Nya), tidak ada yang dapat menolak ketetapan-Nya; dan Dia-lah Yang Maha cepat hisab-Nya.

Apakah orang-orang kafir itu tidak memperhatikan bahwasanya Allah telah mengurangi wilayah kekuasaan mereka dari ujung-ujungnya jatuh ke tangan kekuasaan umat Islam atau wilayah tersebut terendam air dan tidak dapat ditempati yang menunjukkan tanda-tanda kiamat. Dan Allah sendirilah yang menetapkan hukum itu menurut kehendak-Nya dan tidak ada yang menolak terhadap ketetapan-Nya. Dia Maha Cepat hisab-Nya yakni menghisab semua manusia dalam waktu yang sangat singkat. Dia dalam menghisab sama sekali tida tergesa-gesa, dan setiap sesuatu yang akan datang pada hakekatnya sangatlah dekat.

وَقَدْ مَكَرَ ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ فَلِلَّهِ ٱلْمَكْرُ جَمِيعًا ۖ يَعْلَمُ مَا تَكْسِبُ كُلُّ نَفْسٍ ۗ وَسَيَعْلَمُ
ٱلْكُفَّٰرُ لِمَنْ عُقْبَى ٱلدَّارِ ﴿٤٢﴾

42. Dan sungguh orang-orang kafir yang sebelum mereka (kafir Mekah) telah mengadakan tipu daya, tetapi semua tipu daya itu adalah dalam kekuasaan Allah. Dia mengetahui apa yang diusahakan oleh setiap diri, dan orang-orang kafir akan mengetahui untuk siapa tempat kesudahan (yang baik) itu.

Dan sungguh orang-orang kafir sebelum kamu hai Rasul telah mengadakan tipu daya kepada para Rasulnya, begitu pula orang-orang kafir pada umatmu ingin memperdayaimu, tetapi semua tipu daya itu dalam kekuasaan Allah. Dia Maha Mengetahui terhadap apa saja yang dilakukan oleh setiap orang, dan pada akhirnya orang-orang kafir itu akan mengetahui sendiri siapa di antara mereka yang akan mendapat akhir kesudahan yang buruk yakni berada di neraka dan siapa yang akan mendapat akhir kesudahan yang baik yakni surga.

وَيَقُولُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لَسْتَ مُرْسَلًا ۚ قُلْ كَفَىٰ بِٱللَّهِ شَهِيدًۢا بَيْنِى وَبَيْنَكُمْ وَمَنْ
عِندَهُۥ عِلْمُ ٱلْكِتَٰبِ ﴿٤٣﴾

43. Berkatalah orang-orang kafir: "Kamu bukan seorang yang dijadikan Rasul". Katakanlah: "Cukuplah Allah menjadi saksi antaraku dan kamu, dan antara orang yang mempunyai ilmu Al Kitab".

Orang-orang kafir mengatakan kepada Rasulullah: "Hai Muhammad, kamu itu bukanlah seorang utusan." Katakanlah kepada mereka hai Rasul: "Cukup hanya Allah sendiri yang

memberi kesaksian bahwa aku ini utusan-Nya, Dia juga menyaksikan pembicaraan antara aku dan kamu. Dan sebagian orang-orang Yahudi dan Nasrani yang diturunkan kepadanya al-Kitab (Taurat dan Injil) juga menyaksikan terhadap kebenaran diutusnya aku lalu merekapun masuk Islam."

14. SURAT IBRAHIM

صِرَٰطِ ٱلۡعَزِيزِ ٱلۡحَمِيدِ ١

1. Alif, laam raa. (ini adalah) kitab yang Kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dengan izin Tuhan mereka, (yaitu) menuju jalan Tuhan Yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji.

Alif laam miim, wallahu a'lam. Hanya Allah Yang Maha Mengetahui makna dan maksud huruf-huruf abjadiyyah tersebut, kita meyakini pada kalimah tersebut mengandung makna yang agung dan mulia. Kitab suci Al-Qur`an yang diturunkan kepadamu ini bertujuan untuk mengeluarkan manusia yang memenuhi panggilan-Nya dari kegelapan (kebodohan dan kekafiran) menuju cahaya (ilmu dan iman) dengan ijin pertolongan dan hidayah-Nya. Mereka ditunjukkan ke jalan yang lurus dan jalan yang diridhai oleh Allah Yang Maha Menang lagi Maha Terpuji.

ٱللَّهِ ٱلَّذِى لَهُۥ مَا فِى ٱلسَّمَـٰوَٰتِ وَمَا فِى ٱلْأَرْضِ ۗ وَوَيْلٌ لِّلْكَـٰفِرِينَ مِنْ عَذَابٍ شَدِيدٍ ﴿٢﴾

2. Allah-lah yang memiliki segala apa yang di langit dan di bumi. Dan kecelakaanlah bagi orang-orang kafir karena siksaan yang sangat pedih,

Allah-lah Pemilik, Penguasa dan Pengatur terhadap apa saja yang ada di langit dan bumi ini, maka kita wajib beriman dan taat kepada-Nya serta mengikuti Rasul-Nya. Kecelakaan besar bagi orang-orang kafir yang tidak percaya dan mendustakan Rasulnya karena mereka akan mendapatkan siksa yang sangat pedih di neraka selama-lamanya.

ٱلَّذِينَ يَسْتَحِبُّونَ ٱلْحَيَوٰةَ ٱلدُّنْيَا عَلَى ٱلْأَخِرَةِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ وَيَبْغُونَهَا عِوَجًا ۚ أُو۟لَـٰٓئِكَ فِى ضَلَـٰلٍۭ بَعِيدٍ ﴿٣﴾

3. (yaitu) Orang-orang yang lebih menyukai kehidupan dunia dari pada kehidupan akhirat, dan menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah dan menginginkan agar jalan Allah itu bengkok. Mereka itu berada dalam kesesatan yang jauh.

Orang-orang kafir itu lebih memilih dan lebih mencintai kehidupan dunia yang hanya glamor dan fana ini dari pada kehidupan akhirat yang kekal dan abadi. Mereka menghalang-halangi jalan Allah dengan mengejek, mengolok-olok, dan mengancam orang lain yang memeluk agama Allah. Mereka menempuh jalan yang bengkok atau batil dalam kehidupannya. Itulah orang-orang yang sesat yang jauh dari kebenaran dan hidayah Allah.

وَمَآ أَرۡسَلۡنَا مِن رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانِ قَوۡمِهِۦ لِيُبَيِّنَ لَهُمۡۖ فَيُضِلُّ ٱللَّهُ مَن يَشَآءُ وَيَهۡدِي مَن يَشَآءُۚ وَهُوَ ٱلۡعَزِيزُ ٱلۡحَكِيمُ ﴿٤﴾

4. Kami tidak mengutus seorang rasulpun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan Dia-lah Tuhan Yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.

Dan Allah tidaklah mengutus seorang utusan pada suatu kaum kecuali utusan tersebut berasal dari kaum itu sendiri dan menggunakan bahasa kaum itu juga agar kaum dapat memahami seruannya dengan mudah dan jelas. Setelah disampaikan dakwah dari Rasul, Allah menyesatkan terhadap orang yang dikehendaki karena dia menolak dan mendustakan seruannya, Dia juga memberi hidayah orang yang dikehendakinya karena mau beriman dan membenarkan seruannya. Allah Maha Mulia lagi Maha Bijaksana terhadap apa saja yang dikehendaki.

وَلَقَدۡ أَرۡسَلۡنَا مُوسَىٰ بِـَٔايَٰتِنَآ أَنۡ أَخۡرِجۡ قَوۡمَكَ مِنَ ٱلظُّلُمَٰتِ إِلَى ٱلنُّورِ وَذَكِّرۡهُم بِأَيَّىٰمِ ٱللَّهِۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَأٓيَٰتٖ لِّكُلِّ صَبَّارٖ شَكُورٖ ﴿٥﴾

5. Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Musa dengan membawa ayat-ayat Kami, (dan Kami perintahkan kepadanya): "Keluarkanlah kaummu dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dan ingatkanlah mereka kepada hari-hari Allah". Sesunguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi setiap orang penyabar dan banyak bersyukur.

Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Musa kepada kaumnya dengan membawa ayat-ayat yang jelas dan mukjizat yang sangat nyata, seperti; tongkat yang berubah menjadi ular, tangan yang mengeluarkan cahaya dan lain sebagainya. Dia memerintahkan kepada nabi Musa untuk mengeluarkan kaumnya dari kegelapan (kesesatan dan kebodohan) menuju cahaya (iman dan ilmu) serta mengingatkan kaumnya agar mengingat nikmat Allah yang terjadi pada hari-hari tertentu, seperti; pada hari mereka diselamatkan dari kejaran Fir'aun, hari ketika berada di padang Tih mendapatkan *manna* dan *salwa,* hari ketika mendapatkan air yang memancar dari batu dan lain sebagainya. Dia juga mengingatkan mereka pada hari-hari Allah menimpakan siksaan kepada mereka karena kezalimannya, seperti; sebagian mereka dirubah bentuknya menjadi kera, hari ketika mereka di sambar petir dan lain sebagainya. Sesungguhnya dengan mengingat nikmat serta musibah yang menimpa dapat menjadi ayat bagi orang-orang yang banyak bersyukur dan bersabar.

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ ٱذْكُرُوا۟ نِعْمَةَ ٱللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ أَنجَىٰكُم مِّنْ ءَالِ فِرْعَوْنَ يَسُومُونَكُمْ سُوٓءَ ٱلْعَذَابِ وَيُذَبِّحُونَ أَبْنَآءَكُمْ وَيَسْتَحْيُونَ نِسَآءَكُمْ ۚ وَفِى ذَٰلِكُم بَلَآءٌ مِّن رَّبِّكُمْ عَظِيمٌ ﴿٦﴾

6. Dan (ingatlah), ketika Musa berkata kepada kaumnya: "Ingatlah nikmat Allah atasmu ketika Dia menyelamatkan kamu dari (Fir'aun dan) pengikut-pengikutnya, mereka menyiksa kamu dengan siksa yang pedih, mereka menyembelih anak-anak laki-lakimu, membiarkan hidup anak-anak perempuanmu; dan pada yang demikian itu ada cobaan yang besar dari Tuhanmu".

Dan ingatlah ketika nabi Musa berkata kepada kaumnya: “Wahai kaumku, ingatlah kamu semua atas nikmat-nikmat Allah yang diberikan kepadamu dengan banyak bersyukur kepada-Nya terutama ketika Dia menyelamatkanmu dari kekejaman Fir’aun dan bala tentaranya. Mereka menimpakan siksaan yang mengerikan yaitu menyembelih setiap bayi laki-laki yang lahir kaumu karena dikhawatirkan akan menentang dan menghancurkan terhadap kekuasaan Fir’aun dan mereka membiarkan hidup bayi-bayi perempuan untuk dijadikan budak. Sesungguhnya dalam pertolongan Allah dan penyiksaan-Nya kepada Fir’aun dan pengikutnya menjadi cobaan yang besar bagimu, apakah mau bersyukur atau kufur?

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

7. Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; ”Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih”.

Nabi Musa berkata kepada kaumnya: “Sesungguhnya Tuhan kamu telah menetapkan, apabila kamu mensyukuri nikmat-Nya dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, sungguh Dia akan menambahkan anugerah-Nya yang lebih banyak kepadamu. Ayat ini mengisyaratkan bahwa tambahnya kenikmatan hanya bisa diraih dengan bersyukur. Sebaliknya apabila kalian kufur dengan meninggalkan ketaatan dan senang melakukan kemaksiatan, maka kenikmatan akan segera lenyap dan akan berganti azab Allah yang sangat pedih.

وَقَالَ مُوسَىٰٓ إِن تَكْفُرُوٓا۟ أَنتُمْ وَمَن فِى ٱلْأَرْضِ جَمِيعًا فَإِنَّ ٱللَّهَ لَغَنِىٌّ حَمِيدٌ ﴿٨﴾

8. Dan Musa berkata: "Jika kamu dan orang-orang yang ada di muka bumi semuanya mengingkari (nikmat Allah) maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".

Nabi Musa berkata kepada kaumnya: "Jikalau kamu dan seluruh makhluk di bumi ini ingkar kepada Allah, tidak ada satupun yang mau taat kepada-Nya, maka keingkarannya itu sama sekali tidak akan membuat madharat pada diri-Nya dan tidak akan mengurangi kebesaran-Nya karena Dia Maha Kaya tidak membutuhkan kepada siapapun dan Dia Maha Terpuji dalam semua tindakannya.

أَلَمۡ يَأۡتِكُمۡ نَبَؤُاْ ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِكُمۡ قَوۡمِ نُوحٖ وَعَادٖ وَثَمُودَ وَٱلَّذِينَ مِنۢ بَعۡدِهِمۡ
لَا يَعۡلَمُهُمۡ إِلَّا ٱللَّهُۚ جَآءَتۡهُمۡ رُسُلُهُم بِٱلۡبَيِّنَٰتِ فَرَدُّوٓاْ أَيۡدِيَهُمۡ فِيٓ أَفۡوَٰهِهِمۡ وَقَالُوٓاْ إِنَّا
كَفَرۡنَا بِمَآ أُرۡسِلۡتُم بِهِۦ وَإِنَّا لَفِي شَكّٖ مِّمَّا تَدۡعُونَنَآ إِلَيۡهِ مُرِيبٖ ٩

9. Belumkah sampai kepadamu berita orang-orang sebelum kamu (yaitu) kaum Nuh, 'Ad, Tsamud dan orang-orang sesudah mereka. Tidak ada yang mengetahui mereka selain Allah. Telah datang Rasul-rasul kepada mereka (membawa) bukti-bukti yang nyata lalu mereka menutupkan tangannya ke mulutnya (karena kebencian), dan berkata: "Sesungguhnya kami mengingkari apa yang kamu disuruh menyampaikannya (kepada kami), dan sesungguhnya Kami benar-benar dalam keragu-raguan yang menggelisahkan terhadap apa yang kamu ajak kami kepadaNya".

Belumkah sampai kepada kamu hai umat Muhammad tentang berita-berita kaum terdahulu, seperti kaum Nuh, kaum 'Ad, kaum Tsamud juga berita-berita dari kaum sesudahnya yang

tidak ada yang mengetahuinya kecuali hanyalah Allah saja kapan pastinya dan berapa jumlahnya. Mereka setiap kedatangan para Rasul dengan membawa bukti mukjizat yang jelas, mereka menutup mulutnya dengan tangannya tanda menolak dan menentang. Dan mengatakan: "Sesungguhnya kami benar-benar ragu dan tidak percaya terhadap ajaran yang kamu sampaikan kepada kami."

قَالَتْ رُسُلُهُمْ أَفِي ٱللَّهِ شَكٌّ فَاطِرِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۖ يَدْعُوكُمْ لِيَغْفِرَ لَكُم مِّن ذُنُوبِكُمْ وَيُؤَخِّرَكُمْ إِلَىٰٓ أَجَلٍ مُّسَمًّى ۚ قَالُوٓا۟ إِنْ أَنتُمْ إِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُنَا تُرِيدُونَ أَن تَصُدُّونَا عَمَّا كَانَ يَعْبُدُ ءَابَآؤُنَا فَأْتُونَا بِسُلْطَٰنٍ مُّبِينٍ ﴿١٠﴾

10. Berkata Rasul-rasul mereka: "Apakah ada keragu-raguan terhadap Allah, Pencipta langit dan bumi? Dia menyeru kamu untuk memberi ampunan kepadamu dari dosa-dosamu dan menangguhkan (siksaan)mu sampai masa yang ditentukan?" Mereka berkata: "Kamu tidak lain hanyalah manusia seperti kami juga. Kamu menghendaki untuk menghalang-halangi (membelokkan) kami dari apa yang selalu disembah nenek moyang kami, karena itu datangkanlah kepada kami, bukti yang nyata".

Para utusan itu menjawab dari ucapan kaumnya yang mendustakan dan mengingkarinya itu: "Apakah kamu meragukan terhadap adanya Allah, Sang Pencipta langit dan bumi? Dia menyerumu itu karena kasih sayang-Nya untuk beribadah kepada-Nya dan mengikuti Rasul-Nya agar Dia mencurahkan ampunan-Nya kepadamu dan memberikan kenikmatan di dunia ini hingga waktu yang telah ditentukan." Kaumnya itu menjawab: "Sesungguhnya kamu itu sama-sama manusianya

seperti kami yang tidak mempunyai kelebihan dan kepantasan untuk mengemban risalah Tuhan. Kamu itu hanya hendak menghalangi kami saja menyembah sebagaimana penyembahan yang telah dilakukan oleh para nenek moyang kami. Kalau kamu seorang Rasul, datangkanlah bukti yang menunjukkan kebenaran pernyataanmu itu!”

قَالَتْ لَهُمْ رُسُلُهُمْ إِن نَّحْنُ إِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ وَلَٰكِنَّ ٱللَّهَ يَمُنُّ عَلَىٰ مَن يَشَآءُ مِنْ عِبَادِهِۦ ۖ وَمَا كَانَ لَنَآ أَن نَّأْتِيَكُم بِسُلْطَٰنٍ إِلَّا بِإِذْنِ ٱللَّهِ ۚ وَعَلَى ٱللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ ٱلْمُؤْمِنُونَ ﴿١١﴾

11. Rasul-rasul mereka berkata kepada mereka: "Kami tidak lain hanyalah manusia seperti kamu, akan tetapi Allah memberi karunia kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya. Dan tidak patut bagi kami mendatangkan suatu bukti kepada kamu melainkan dengan izin Allah. Dan hanya kepada Allah sajalah hendaknya orang-orang mukmin bertawakkal.

Rasul-rasul itu menjawab: “Ya, kami ini tidak lain juga manusia biasa sebagaimana yang kamu katakan, akan tetapi Allah menganugerahkan kami dengan mengangkat kami sebagai utusan-Nya yang mendapat risalah untuk disampaikan kepada kamu semua. Adapun permintaanmu tentang bukti dari kebenaran kami sebagai seorang utusan, kami tidak mampu mendatangkannya kecuali atas izin dan kehendak Allah. Dan hanya kepada Allah saja orang-orang yang beriman itu menyerahkan segala urusannya.

وَمَا لَنَآ أَلَّا نَتَوَكَّلَ عَلَى ٱللَّهِ وَقَدْ هَدَىٰنَا سُبُلَنَا ۚ وَلَنَصْبِرَنَّ عَلَىٰ مَآ ءَاذَيْتُمُونَا ۚ

وَعَلَى ٱللَّهِ فَلۡيَتَوَكَّلِ ٱلۡمُتَوَكِّلُونَ ﴿١٢﴾

12. Mengapa kami tidak akan bertawakkal kepada Allah padahal Dia telah menunjukkan jalan kepada kami, dan kami sungguh-sungguh akan bersabar terhadap gangguan-gangguan yang kamu lakukan kepada kami. Dan hanya kepada Allah saja orang-orang yang bertawakkal itu, berserah diri".

Para Rasul itu mengatakan: "Apa yang menghalangi kami tidak mau bertawakkal kepada Allah, padahal Dia telah menunjukkan kami ke jalan yang benar, jalan yang Dia ridhai dan jalan yang dapat menghantarkan kami kepada keselamatan dan kebahagiaan dunia akhirat? Dan kami tetap akan bersabar terhadap perkataan dan sikap kamu hai orang-orang kafir yang menyakitkan dan bertujuan untuk menghalang-halangi seruan kami. Dan hanya kepada Allah saja hendaknya orang-orang yang bertawakkal itu menyerahkan segala urusannya demi untuk menolong dan menyebarkan agama-Nya."

وَقَالَ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ لِرُسُلِهِمۡ لَنُخۡرِجَنَّكُم مِّنۡ أَرۡضِنَآ أَوۡ لَتَعُودُنَّ فِي مِلَّتِنَاۖ فَأَوۡحَىٰٓ إِلَيۡهِمۡ رَبُّهُمۡ لَنُهۡلِكَنَّ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿١٣﴾

13. Orang-orang kafir berkata kepada Rasul-rasul mereka: "Kami sungguh-sungguh akan mengusir kamu dari negeri kami atau kamu kembali kepada agama kami". Maka Tuhan mewahyukan kepada mereka: "Kami pasti akan membinasakan orang- orang yang zalim itu,

Orang-orang yang ingkar dan mendustakan itu mengancaman kepada para utusan dengan mengatakan: "Sungguh kami semua akan mengusirmu dari negeri ini sampai kamu mengikuti agama

kami dan meninggalkan seruanmu itu." Maka Allah memberi wahyu kepada para Rasul bahwa Dia (Allah) akan menurunkan siksaan yang dapat menghancurkan kaum yang zalim.

وَلَنُسْكِنَنَّكُمُ ٱلْأَرْضَ مِنۢ بَعْدِهِمْ ۚ ذَٰلِكَ لِمَنْ خَافَ مَقَامِى وَخَافَ وَعِيدِ ﴿١٤﴾

14. Dan Kami pasti akan menempatkan kamu di negeri-negeri itu sesudah mereka. Yang demikian itu (adalah untuk) orang-orang yang takut (akan menghadap) kehadirat-Ku dan yang takut kepada ancaman-Ku".

Dan Kami akan menempatkan para kekasih-Ku di negeri itu setelah dihancurkan orang-orang yang zalim yang menjadi musuh kami. Maka akan terbukti bahwa kesudahan yang baik akan berpihak kepada orang-orang yang bertakwa yaitu orang-orang yang taat dalam menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya, mereka juga taat pada kebesaran Allah dan azab-Nya.

وَٱسْتَفْتَحُوا۟ وَخَابَ كُلُّ جَبَّارٍ عَنِيدٍ ﴿١٥﴾

15. Dan mereka memohon kemenangan (atas musuh-musuh mereka) dan binasalah semua orang yang berlaku sewenang-wenang lagi keras kepala,

Orang-orang tersebut senantiasa memohon kepada Tuhannya memperoleh kemenangan dalam menghadapi orang-orang kafir, maka Allah-pun mengabulkan doanya. Mereka diberi kemenangan yang gemilang sementara para musuhnya hancur binasa yang sebelumnya berlaku sombong dan keras kepala.

مِّن وَرَآئِهِۦ جَهَنَّمُ وَيُسْقَىٰ مِن مَّآءٍ صَدِيدٍ ﴿١٦﴾

16. Di hadapannya ada Jahannam dan dia akan diberi minuman dengan air nanah,

Di hadapan orang yang sombong lagi keras kepala itu terdapat neraka Jahannam yang menunggunya dan sangat panas apinya. Ia juga diminumi air nanah yang sangat menjijikkan yang sangat panas dan berbau busuk yang keluar dari jasad para penghuni neraka.

يَتَجَرَّعُهُۥ وَلَا يَكَادُ يُسِيغُهُۥ وَيَأۡتِيهِ ٱلۡمَوۡتُ مِن كُلِّ مَكَانٖ وَمَا هُوَ بِمَيِّتٖۖ وَمِن وَرَآئِهِۦ عَذَابٌ غَلِيظٞ ﴿١٧﴾

17. Diminumnnya air nanah itu dan hampir dia tidak bisa menelannya dan datanglah (bahaya) maut kepadanya dari segenap penjuru, tetapi dia tidak juga mati, dan dihadapannya masih ada azab yang berat.

Dengan sangat terpaksa orang kafir yang dahulunya sombong itu berusaha meneguknya walaupun sangat panas dan pahit. Hampir saja ia tidak dapat meneguknya karena minuman yang berupa nanah tersebut sangat menjijikkan dan baunya sangat busuk. Maka datanglah berbagai macam siksaan di setiap anggota tubuhnya yang dapat menyebabkan kematian, namun dia sudah tidak akan menemui kematian lagi. Di hadapannya lagi ada siksaan yang sangat dahsyat dan pedih yaitu siksa neraka yang kekal dan abadi.

مَّثَلُ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ بِرَبِّهِمۡۖ أَعۡمَٰلُهُمۡ كَرَمَادٍ ٱشۡتَدَّتۡ بِهِ ٱلرِّيحُ فِي يَوۡمٍ عَاصِفٖۖ لَّا يَقۡدِرُونَ مِمَّا كَسَبُواْ عَلَىٰ شَيۡءٖۚ ذَٰلِكَ هُوَ ٱلضَّلَٰلُ ٱلۡبَعِيدُ ﴿١٨﴾

18. Orang-orang yang kafir kepada Tuhannya, amalan-amalan mereka adalah seperti abu yang ditiup angin dengan keras pada suatu hari yang berangin kencang. Mereka tidak dapat mengambil manfaat sedikitpun dari apa yang telah mereka usahakan (di dunia). Yang demikian itu adalah kesesatan yang jauh.

Perumpamaan amal perbuatan orang-orang kafir itu bagaikan abu yang diterpa angin yang sangat kencang, maka lenyaplah abu itu tanpa ada bekasnya sama sekali. Begitu pula perbuatan mereka yang kelihatan baik seperti sedekah, silaturrahmi, membantu orang lain dan lain sebagainya tidak ada manfaatnya sama sekali karena tidak didasari iman dan ikhlas pada Allah. Jadi setiap amal perbuatan yang tidak dilandasi iman dan ikhlas kepada Allah akan sia-sia dan tidak ada gunanya, bagaikan debu yang diterpa angin. Hidup tanpa iman dan keikhlasan adalah kesesatan yang sangat jauh.

أَلَمْ تَرَ أَنَّ ٱللَّهَ خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ بِٱلْحَقِّ ۚ إِن يَشَأْ يُذْهِبْكُمْ وَيَأْتِ بِخَلْقٍ جَدِيدٍ ﴿١٩﴾

19. Tidakkah kamu perhatikan, bahwa sesungguhnya Allah telah menciptakan langit dan bumi dengan hak? Jika Dia menghendaki, niscaya Dia membinasakan kamu dan mengganti(mu) dengan makhluk yang baru,

Apakah kamu tidak memperhatikan bahwa sesungguhnya Allah telah menciptakan langit dan bumi dengan penuh hikmah. Dia menciptakan itu semua dengan tujuan yang benar dan tidak bermain-main atau sia-sia. Dengan ciptaan-Nya itu diharapkan agar manusia menyadari terhadap keagungan dan kekuasaan-

Nya sehingga mereka mau taat dan tunduk kepada Allah, serta mau menyembah hanya kepada-Nya saja. Apabila Allah menghendaki melenyapkanmu karena kamu menolak tidak mau tunduk dan patuh, serta tidak mau menyembah-Nya maka Dia sangat kuasa menggantikanmu dengan makhluk lain yang lebih taat daripada kamu.

وَمَا ذَٰلِكَ عَلَى ٱللَّهِ بِعَزِيزٍ ﴿٢٠﴾

20. Dan yang demikian itu sekali-kali tidak sukar bagi Allah.

Membuat yang demikian itu yakni melenyapkanmu kemudian menggantikan makhluk yang lain, bagi Allah sangatlah mudah, tidak ada kesulitan sama sekali karena kekuasaan-Nya mutlak dan tidak terbatas.

وَبَرَزُوا۟ لِلَّهِ جَمِيعًا فَقَالَ ٱلضُّعَفَـٰٓؤُا۟ لِلَّذِينَ ٱسْتَكْبَرُوٓا۟ إِنَّا كُنَّا لَكُمْ تَبَعًا فَهَلْ أَنتُم مُّغْنُونَ عَنَّا مِنْ عَذَابِ ٱللَّهِ مِن شَىْءٍ ۚ قَالُوا۟ لَوْ هَدَىٰنَا ٱللَّهُ لَهَدَيْنَـٰكُمْ ۖ سَوَآءٌ عَلَيْنَآ أَجَزِعْنَآ أَمْ صَبَرْنَا مَا لَنَا مِن مَّحِيصٍ ﴿٢١﴾

21. Dan mereka semuanya (di padang mahsyar) akan berkumpul menghadap ke hadirat Allah, lalu berkatalah orang-orang yang lemah kepada orang-orang yang sombong: "Sesungguhnya kami dahulu adalah pengikut-pengikutmu, maka dapatkah kamu menghindarkan daripada kami azab Allah (walaupun) sedikit saja? Mereka menjawab: "Seandainya Allah memberi petunjuk kepada kami, niscaya kami dapat memberi petunjuk kepadamu. Sama saja bagi kita, apakah kita mengeluh ataukah bersabar. Sekali-kali kita tidak mempunyai tempat untuk melarikan diri".

Dan tampaklah manusia semua keluar dari kuburnya menuju mahsyar yakni tempat berkumpulnya seluruh makhluk untuk diadakan hisab dan keputusan celaka atau bahagia. Berkatalah para pengikut kesesatan kepada para pemimpinnya: "Kami dahulu berada di bawah kekuasanmu selalu mengikuti atas perintahmu. Pada hari ini kami memintamu untuk menolak siksa Allah sedikit saja sebagaimana yang kamu janjikan ketika di dunia!" Para pemimpinnya itu menjawab: "Seandainya Allah menunjukkan kami mendapat petunjuk sungguh kamu akan kami tunjukkan kepada jalan yang lurus, akan tetapi Allah tidak memberi petunjuk kepada kita. Jadi kita sama-sama dalam siksaan-Nya, maka tidak ada gunanya mengeluh atau bersabar, di sini tidak ada bagi kita tempat menyelamatkan diri atau menghindar dari azab Allah."

وَقَالَ ٱلشَّيْطَٰنُ لَمَّا قُضِيَ ٱلْأَمْرُ إِنَّ ٱللَّهَ وَعَدَكُمْ وَعْدَ ٱلْحَقِّ وَوَعَدتُّكُمْ
فَأَخْلَفْتُكُمْ ۖ وَمَا كَانَ لِيَ عَلَيْكُم مِّن سُلْطَٰنٍ إِلَّآ أَن دَعَوْتُكُمْ فَٱسْتَجَبْتُمْ لِي ۖ فَلَا
تَلُومُونِي وَلُومُوٓا۟ أَنفُسَكُم ۖ مَّآ أَنَا۠ بِمُصْرِخِكُمْ وَمَآ أَنتُم بِمُصْرِخِيَّ ۖ إِنِّي
كَفَرْتُ بِمَآ أَشْرَكْتُمُونِ مِن قَبْلُ ۗ إِنَّ ٱلظَّٰلِمِينَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٢٢﴾

22. Dan berkatalah syaitan tatkala perkara (hisab) telah diselesaikan: "Sesungguhnya Allah telah menjanjikan kepadamu janji yang benar, dan akupun telah menjanjikan kepadamu tetapi aku menyalahinya. Sekali-kali tidak ada kekuasaan bagiku terhadapmu, melainkan (sekedar) aku menyeru kamu lalu kamu mematuhi seruanku, oleh sebab itu janganlah kamu mencerca aku akan tetapi cercalah dirimu sendiri. Aku sekali-kali tidak dapat menolongmu dan kamupun sekali-kali tidak dapat menolongku. Sesungguhnya aku tidak membenarkan perbuatanmu mempersekutukan aku (dengan Allah) sejak dahulu".

Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu mendapat siksaan yang pedih.

Dan berkatalah syetan kepada manusia yang menjadi pengikutnya setelah dilaksanakan hisab: "Sesungguhnya Allah dahulu ketika di dunia telah menjanjikan kepadamu dengan janji yang benar, seperti: Dia akan membangkitkanmu dan menghisabnya. Akupun juga memberi janji kepada kamu tetapi aku berbohong dan mengingkarinya. Maka pada hari ini Allah memenuhi janji-Nya sementara aku mengkhianatinya. Aku sebenarnya bukanlah makhluk yang mempunyai kekuatan untuk memaksamu, akan tetapi aku hanyalah menyeru kamu untuk berbuat kufur dan maksiat. Oleh karena itu yang salah bukanlah aku tetapi yang salah adalah dirimu sendiri, maka janganlah mencercaku akan tetapi cercalah dirimu sendiri. Aku sekali-kali tidak dapat menyelamatkanmu dari siksaan Allah, kamupun juga tidak dapat menyelamatkan diriku dari siksaan Allah. Aku menyatakan cuci tangan dan tidak bertanggungjawab atas tindakanmu dalam menyekutukan Allah ketika di dunia. Sesungguhnya orang-orang yang zalim yang menyembah selain Allah akan mendapat siksaan yang sangat pedih selama-lamanya."

وَأُدْخِلَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ جَنَّٰتٍ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ خَٰلِدِينَ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِمْ ۖ تَحِيَّتُهُمْ فِيهَا سَلَٰمٌ ﴿٢٣﴾

23. Dan dimasukkanlah orang-orang yang beriman dan beramal saleh ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya dengan seizin Tuhan mereka. Ucapan penghormatan mereka dalam surga itu ialah "salaam".

Orang-orang yang beriman dan beramal shaleh setelah ada keputusan oleh Allah dimasukkan ke dalam surga, yang di bawah istana-istananya serta pepohonannya mengalir sungai-sungai yang jernih. Mereka tinggal di dalamnya selama-lamanya. Para ahli surga itu mendapat penghormatan atau salam dari para malaikat karena telah mendapat ampunan serta keridhaan dari Allah Yang Maha Rahman.

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ ٱللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي ٱلسَّمَآءِ ﴿٢٤﴾

24. Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit,

Perhatikanlah tentang penjelasan Allah bahwa kalimah tauhid *"Lâilâ ha illallah"* (Tidak ada Tuhan selain Allah) ibarat pohon besar yang bermanfaat (pohon kurma). Pangkalnya tertanam dalam tanah yang subur dengan akar-akarnya yang kokoh, dahannya menjulang ke atas. Pohon tersebut di setiap waktu memunculkan buahnya mulai dari keluar mayangnya, kurma yang kecil hingga kurma yang sudah matang. Dedaunannya tetap hijau, batangnya kokoh dan juga menjadi pemandangan yang sangat indah. Begitupula kalimah tauhid yang tertanam kuat dalam hati orang-orang mukmin akan melahirkan macam-macam ibadah dan amal saleh di setiap waktunya.

تُؤْتِيٓ أُكُلَهَا كُلَّ حِينٍۭ بِإِذْنِ رَبِّهَا ۗ وَيَضْرِبُ ٱللَّهُ ٱلْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ

25. Pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat.

Pohon yang kokoh itu memberikan buah-buahnya yang sudah masak pada setiap waktu atas izin Allah. Begitu pula iman seseorang yang kokoh yang tertanam dalam hati sanubarinya senantiasa mendatangkan perbuatan-perbuatan yang bermanfaat, seperti melaksanakan ketaatan kepada Allah dan aneka macam ibadah sosial seperti; menolong fakir miskin dan anak yatim serta ahlak yang terpuji lainnya. Allah menerangkan keterangan yang demikian ini agar manusia dapat lebih jelas dan memahami permasalahan yang kemudian dapat dijadikan pedoman.

وَمَثَلُ كَلِمَةٍ خَبِيثَةٍ كَشَجَرَةٍ خَبِيثَةٍ ٱجْتُثَّتْ مِن فَوْقِ ٱلْأَرْضِ مَا لَهَا مِن قَرَارٍ ٢٦

26. Dan perumpamaan kalimat yang buruk seperti pohon yang buruk, yang telah dicabut dengan akar-akarnya dari permukaan bumi; tidak dapat tetap (tegak) sedikitpun.

Allah juga menjelaskan *kalimah* yang mengandung kekufuran seperti pohon yang jelek, seperti pohon *hanzhal,* rasanya sangat pahit dan tidak ada manfaat yang dapat ditunggunya sama sekali, bahkan membawa madharat. Pohon tersebut akarnya telah tercabut dari tanah sehingga tidak mempunyai tempat yang membuat batangnya kokoh. Begitupula orang kafir yang tidak mempunyai landasan yang kuat, tidak ada kebaikan dan kemanfaatan yang dapat diharapkan dari mereka melainkan kemadharatan dan kehancuran.

يُثَبِّتُ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ بِٱلْقَوْلِ ٱلثَّابِتِ فِي ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَفِي ٱلْءَاخِرَةِۖ وَيُضِلُّ ٱللَّهُ ٱلظَّٰلِمِينَۚ وَيَفْعَلُ ٱللَّهُ مَا يَشَآءُ ﴿٢٧﴾

27. Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh itu dalam kehidupan di dunia dan di akhirat; dan Allah menyesatkan orang-orang yang zalim dan memperbuat apa yang Dia kehendaki.

Allah meneguhkan hati orang-orang mukmin dengan kalimah tauhid *lâilâha illallah Muhammad ar-Rasulullah* selama hidupnya di dunia dan terus dibawanya hingga di akhirat nanti. Ketika menghadapi sakaratul maut, pertanyaan kubur dan berdiri menghadap Tuhannya tetap teguh memgangi kalimah tersebut. Dan Allah berbuat sesuai dengan kehendak dan kebijaksanaan-Nya baik dalam memberi petunjuk terhadap orang-orang mukmin atau menyesatkan terhadap hamba-Nya yang zalim. Tidak ada seorangpun yang meminta pertanggugjawaban atas perbuatan yang dilakukan oleh Allah. Sebaliknya setiap perbuatan hamba selalu dimintai pertanggungan jawab oleh Allah.

أَلَمْ تَرَ إِلَى ٱلَّذِينَ بَدَّلُواْ نِعْمَتَ ٱللَّهِ كُفْرًا وَأَحَلُّواْ قَوْمَهُمْ دَارَ ٱلْبَوَارِ ﴿٢٨﴾

28. Tidakkah kamu perhatikan orang-orang yang telah menukar nikmat Allah dengan kekafiran dan menjatuhkan kaumnya ke lembah kebinasaan?,

Tidakkah kamu memperhatikan orang-orang kafir Mekah yang mendapatkan nikmat Allah berupa nikmat keamanan negeri dan diutusnya nabi Muhammad yang berasal dari kalangan mereka sendiri, tetapi mereka menyambutnya dengan kekufuran dan

pendustaan. Pada perang Badar para pembesar-pembesarnya mengajak kaumnya ke lembah kehancuran kehinaan karena banyak terbunuh oleh pasukan kaum muslimin dan mati dalam kekafiran yang mengakibatkan dirinya kekal di neraka.

جَهَنَّمَ يَصْلَوْنَهَا ۖ وَبِئْسَ ٱلْقَرَارُ ﴿٢٩﴾

29. Yaitu neraka Jahannam; mereka masuk ke dalamnya; dan itulah seburuk-buruk tempat kediaman.

Mereka terlempar ke neraka Jahannam yang sangat panas, dan neraka Jahannam itu adalah sejelek-jelek tempat menetap bagi orang yang kufur dan sombong.

وَجَعَلُوا۟ لِلَّهِ أَندَادًا لِّيُضِلُّوا۟ عَن سَبِيلِهِۦ ۗ قُلْ تَمَتَّعُوا۟ فَإِنَّ مَصِيرَكُمْ إِلَى ٱلنَّارِ ﴿٣٠﴾

30. Orang-orang kafir itu telah menjadikan sekutu-sekutu bagi Allah supaya mereka menyesatkan (manusia) dari jalan-Nya. Katakanlah: "Bersenang-senanglah kamu, karena sesungguhnya tempat kembalimu ialah neraka".

Orang-orang kafir itu telah menyembah berhala-berhala selain Allah yang bertujuan agar jauh dari petunjuk Allah bersama orang-orang yang ikut mereka. Katakanlah kepada mereka: “Bersenang-senanglah dengan kesesatanmu di dunia, tapi ingatlah sesungguhnya tempat kembalimu adalah sejelek-jelek tempat menetap yaitu api neraka yang sangat panas.”

قُل لِّعِبَادِىَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ يُقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَيُنفِقُوا۟ مِمَّا رَزَقْنَٰهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً

مِّن قَبۡلِ أَن يَأۡتِيَ يَوۡمٞ لَّا بَيۡعٞ فِيهِ وَلَا خِلَٰلٌ ﴿٣١﴾

31. Katakanlah kepada hamba-hamba-Ku yang telah beriman: "Hendaklah mereka mendirikan shalat, menafkahkan sebahagian rezki yang Kami berikan kepada mereka secara sembunyi ataupun terang-terangan sebelum datang hari (kiamat) yang pada bari itu tidak ada jual beli dan persahabatan.

Katakanlah wahai Rasul kepada orang-orang yang beriman: "Hendaklah kamu semua mendirikan shalat dan menginfakkan sebagian rezekinya pada jalan kebaikan dengan sembunyi-sembunyi atau terang-terangan sebelum datang hari kiamat. Apabila hari kiamat sudah terjadi, maka tidak lagi ada jual beli atau persahabatan yang saling tolong menolong. Oleh karena itu yakinlah dan giatlah dalam beribadah baik yang berkaitan langsung dengan Allah ataupun dengan sesama."

ٱللَّهُ ٱلَّذِي خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضَ وَأَنزَلَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءٗ فَأَخۡرَجَ بِهِۦ مِنَ ٱلثَّمَرَٰتِ رِزۡقٗا لَّكُمۡۖ وَسَخَّرَ لَكُمُ ٱلۡفُلۡكَ لِتَجۡرِيَ فِي ٱلۡبَحۡرِ بِأَمۡرِهِۦۖ وَسَخَّرَ لَكُمُ ٱلۡأَنۡهَٰرَ ﴿٣٢﴾

32. Allah-lah yang telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air hujan dari langit, kemudian Dia mengeluarkan dengan air hujan itu berbagai buah-buahan menjadi rezki untukmu; dan Dia telah menundukkan bahtera bagimu supaya bahtera itu, berlayar di lautan dengan kehendak-Nya, dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu sungai-sungai.

Allah adalah Dzat yang menciptakan langit dan bumi yang asalnya tidak ada. Dia-lah Dzat yang menurunkan air hujan dari langit yang berasal dari awan tebal yang mengandung hujan. Dengan air hujan itu Allah menumbuhkan bermacam-macam tanaman yang dapat dijadikan sumber pangan bagi manusia dan hewan, seperti biji-bijian, sayur-mayur dan rerumputan. Allah juga menundukkan lautan yang luas lagi dalam dan sungai-sungai untuk kamu semua. Dengan izin-Nya lautan dan sungai dapat diseberangi oleh kapal-kapal atau perahu yang membawa beban yang sangat berat.

وَسَخَّرَ لَكُمُ ٱلشَّمۡسَ وَٱلۡقَمَرَ دَآئِبَيۡنِۖ وَسَخَّرَ لَكُمُ ٱلَّيۡلَ وَٱلنَّهَارَ ﴿٣٣﴾

33. Dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu matahari dan bulan yang terus menerus beredar (dalam orbitnya); dan telah menundukkan bagimu malam dan siang.

Dia-lah yang menundukkan matahari yang bersinar dan bulan yang bercahaya. Semuanya beredar pada garis orbitnya dengan hitungan yang pasti dan tanpa berhenti sedetikpun. Dia juga menundukkan malam yang hening yang sangat tepat untuk beristirahat dari kepenatan kerja dan waktu siang dengan keadaannya yang terang yang sangat tepat untuk mencari penghidupan. Semuanya diciptakan oleh Allah demi kemaslahatan kamu semua.

وَءَاتَىٰكُم مِّن كُلِّ مَا سَأَلۡتُمُوهُۚ وَإِن تَعُدُّواْ نِعۡمَتَ ٱللَّهِ لَا تُحۡصُوهَآۗ إِنَّ ٱلۡإِنسَٰنَ لَظَلُومٞ كَفَّارٞ ﴿٣٤﴾

34. Dan Dia telah memberikan kepadamu (keperluanmu) dan segala apa yang kamu mohonkan kepadanya. Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, tidaklah dapat kamu menghinggakannya. Sesungguhnya manusia itu, sangat zalim dan sangat mengingkari (nikmat Allah).

Dan Dia memberikan kepada kamu apa saja yang kamu perlukan baik untuk kepentingan jasmani atau rohani. Aneka macam makanan, buah-buahan, bahan bangunan dan lain sebagainya, semuanya disediakan oleh Allah dengan lengkap di bumi ini. Begitu pula agama dan kitab suci yang mengantarkan kepada kebahagiaan hakiki dan keselamatan dunia akhirat juga telah diberikan oleh Allah lewat para utusannya. Sungguh apabila manusia itu ingin menghitung nikmat-Nya mereka tidak akan sanggup menghitungnya karena sangat banyaknya. Sesungguhnya manusia itu amat zalim lagi ingkar kepada Tuhannya. Mereka kebanyakan tidak mau mensyukuri nikmat-Nya akan tetapi mengingkarinya dengan kufur dan maksiat.

وَإِذْ قَالَ إِبْرَٰهِيمُ رَبِّ ٱجْعَلْ هَٰذَا ٱلْبَلَدَ ءَامِنًا وَٱجْنُبْنِى وَبَنِىَّ أَن نَّعْبُدَ ٱلْأَصْنَامَ ﴿٣٥﴾

35. Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berkata: "Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini (Mekah), negeri yang aman, dan jauhkanlah aku beserta anak cucuku daripada menyembah berhala-berhala.

Dan ingatkan ketika Ibrahim memanjatkan doa kepada Tuhannya setelah meletakkan Ismail bersama ibunya di Mekah: "Wahai Tuhan-ku, aku memohon kepada-Mu untuk menjadikan Mekah ini negeri yang aman, orang yang tinggal di negeri ini merasa aman dan jagalah anak keturunan kami dari penyembahan berhala." Mengapa aman dan iman yang diminta

nabi Ibrahim? Karena dengan aman kehidupan akan dapat berjalan dengan baik dan dengan iman kebahagiaan dan keselamatan dunia dan akhirat akan dapat diperoleh.

رَبِّ إِنَّهُنَّ أَضۡلَلۡنَ كَثِيرٗا مِّنَ ٱلنَّاسِۖ فَمَن تَبِعَنِي فَإِنَّهُۥ مِنِّيۖ وَمَنۡ عَصَانِي فَإِنَّكَ غَفُورٞ رَّحِيمٞ ٣٦

36. Ya Tuhanku, sesungguhnya berhala-berhala itu telah menyesatkan kebanyakan daripada manusia, maka barangsiapa yang mengikutiku, maka sesungguhnya orang itu termasuk golonganku, dan barangsiapa yang mendurhakai aku, maka sesungguhnya Engkau, Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Wahai Tuhan-ku sesungguhnya berhala-berhala itu telah menjauhkan dan menyesatkan manusia dari kebenaran dan hidayah-Mu sehingga mereka menyekutukan-Mu dengan yang lain. Barangsiapa yang mengikutiku dalam bertauhid dan beribadah, maka ia termasuk golongan orang yang mengikuti agamaku, dan Barangsiapa yang bermaksiat kepadaku dan mau bertaubat maka sesungguhnya Engkau Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

رَّبَّنَآ إِنِّيٓ أَسۡكَنتُ مِن ذُرِّيَّتِي بِوَادٍ غَيۡرِ ذِي زَرۡعٍ عِندَ بَيۡتِكَ ٱلۡمُحَرَّمِ رَبَّنَا لِيُقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ فَٱجۡعَلۡ أَفۡـِٔدَةٗ مِّنَ ٱلنَّاسِ تَهۡوِيٓ إِلَيۡهِمۡ وَٱرۡزُقۡهُم مِّنَ ٱلثَّمَرَٰتِ لَعَلَّهُمۡ يَشۡكُرُونَ ٣٧

37. Ya Tuhan Kami, sesungguhnya aku telah menempatkan sebahagian keturunanku di lembah yang tidak mempunyai tanam-tanaman di

dekat rumah Engkau (Baitullah) yang dihormati, Ya Tuhan Kami (yang demikian itu) agar mereka mendirikan shalat, maka jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka dan beri rezekilah mereka dari buah-buahan, mudah-mudahan mereka bersyukur.

Wahai Tuhanku, sesungguhnya aku menempatkan sebagian keturunanku di lembah Mekah yang berada di samping rumah-Mu yang mulia (Ka'bah) yang tidak ada tanaman dan airnya sama sekali. Ini aku lakukan demi melaksanakan perintah-Mu, agar mereka dapat mendirikan shalat dengan sempurna. Aku memohon kepada-Mu ya Rabb, jadikan hati manusia cenderung untuk mendatangi tempat itu dengan cepat karena rindu dan cinta kepada rumah-Mu dan pula kepada mereka, berilah mereka rizki dengan berbagai macam buah-buahan dan keberkahan bumi agar mereka dapat bersyukur atas nikmat-Mu dalam melaksanakan ketaatan.

رَبَّنَآ إِنَّكَ تَعۡلَمُ مَا نُخۡفِي وَمَا نُعۡلِنُۗ وَمَا يَخۡفَىٰ عَلَى ٱللَّهِ مِن شَيۡءٖ فِي ٱلۡأَرۡضِ وَلَا فِي ٱلسَّمَآءِ ﴿٣٨﴾

38. Ya Tuhan kami, sesungguhnya Engkau mengetahui apa yang kami sembunyikan dan apa yang kami lahirkan; dan tidak ada sesuatupun yang tersembunyi bagi Allah, baik yang ada di bumi maupun yang ada di langit.

Wahai Tuhanku, sesungguhnya Engkau Maha Mengetahui niat-niat dan angan-angan yang kami sembunyikan, Engkau juga Maha Mengetahui terhadap perbuatan yang kami lahirkan. Tidak ada sesuatu apapun yang ada di bumi ataupun di langit

yang tersembunyi bagi-Mu, semuanya tampak jelas dan berada di hadapan-Mu.

ٱلۡحَمۡدُ لِلَّهِ ٱلَّذِي وَهَبَ لِي عَلَى ٱلۡكِبَرِ إِسۡمَٰعِيلَ وَإِسۡحَٰقَۚ إِنَّ رَبِّي لَسَمِيعُ ٱلدُّعَآءِ ٣٩

39. Segala puji bagi Allah yang telah menganugerahkan kepadaku di hari tua (ku) Ismail dan Ishaq. Sesungguhnya Tuhanku, benar-benar Maha Mendengar (memperkenankan) doa.

Nabi Ibrahim bersyukur dan memuji atas nikmat-nikmat Allah yang telah diberikan kepada-Nya, terutama nikmat diberi umur panjang. Sesungguhnya Tuhan-ku Maha Mendengar terhadap doa-doaku. Dengan umur panjang tersebut walaupun dia ketika mempunyai anak sudah usia senja, namun masih dapat menjumpai dewasanya nabi Isma'il (putranya) dan nabi Ishak (cucunya) yang saleh-saleh. Dalam ayat ini mengajarkan kepada kita untuk memohon kepada Allah keturunan yang baik (*dzurriyatan thayyibah*) karena dapat menjadi penerus perjuangan yang mendatangkan pahala yang tak terputus.

رَبِّ ٱجۡعَلۡنِي مُقِيمَ ٱلصَّلَوٰةِ وَمِن ذُرِّيَّتِيۚ رَبَّنَا وَتَقَبَّلۡ دُعَآءِ ٤٠

40. Ya Tuhanku, jadikanlah aku dan anak cucuku orang-orang yang tetap mendirikan shalat, Ya Tuhan kami, perkenankanlah doaku.

Wahai Tuhan-ku, aku memohon pertolongan-Mu agar aku dapat melanggengkan mendirikan shalat dengan sempurna, begitu pula keturunanku berilah mereka kekuatan untuk dapat menjaga shalatnya. Wahai Tuhan-ku perkenankanlah doaku ini.

Dalam ayat ini nabi Ibrahim secara khusus meminta pertolongan kepada Allah agar dirinya dan keturunannya dapat melaksanakan shalat, karena shalat adalah ibadah terpenting yang menjadi tiang dalam agama yang harus dijaga. Menjaga shalat adalah sama dengan menjaga seluruh ibadah lainnya.

رَبَّنَا ٱغۡفِرۡ لِي وَلِوَٰلِدَيَّ وَلِلۡمُؤۡمِنِينَ يَوۡمَ يَقُومُ ٱلۡحِسَابُ ﴿٤١﴾

41. Ya Tuhan kami, beri ampunlah aku dan kedua ibu ayahku dan sekalian orang-orang mukmin pada hari terjadinya hisab (hari kiamat)".

Wahai Tuhan kami, ampunilah aku dari semua kesalahan-kesalahan dan kekuranganku, juga ampunilah kedua orang tuaku dan seluruh orang-orang yang beriman kepada-Mu pada hari hisab. Doa nabi Ibrahim untuk orang tuanya itu dipanjatkan sebelum orang tuanya dinyatakan oleh Allah sebagai musuh-Nya.

وَلَا تَحۡسَبَنَّ ٱللَّهَ غَٰفِلًا عَمَّا يَعۡمَلُ ٱلظَّٰلِمُونَۚ إِنَّمَا يُؤَخِّرُهُمۡ لِيَوۡمٖ تَشۡخَصُ فِيهِ ٱلۡأَبۡصَٰرُ ﴿٤٢﴾

42. Dan janganlah sekali-kali kamu (Muhammad) mengira, bahwa Allah lalai dari apa yang diperbuat oleh orang-orang yang zalim. Sesungguhnya Allah memberi tangguh kepada mereka sampai hari yang pada waktu itu mata (mereka) terbelalak,

Dan janganlah kamu Muhammad mengira bahwa Allah lupa terhadap perbuatan jelek yang dilakukan oleh orang-orang yang zalim, seperti; mengingkari Allah dan mendustakan Rasul-Nya. Allah menunda penyiksaannya itu kelak di hari kiamat yang

sangat menakutkan. Pada hari itu penglihatan manusia terbelalak menyaksikan peristiwa yang sangat menyusahkan dan menggetarkan hati di hari kiamat.

مُهْطِعِينَ مُقْنِعِي رُءُوسِهِمْ لَا يَرْتَدُّ إِلَيْهِمْ طَرْفُهُمْ ۖ وَأَفْئِدَتُهُمْ هَوَاءٌ ﴿٤٣﴾

43. Mereka datang bergegas-gegas memenuhi panggilan dengan mangangkat kepalanya, sedang mata mereka tidak berkedip-kedip dan hati mereka kosong.

Pada hari kiamat orang-orang yang zalim bangkit dari kubunya dengan cepat mereka menuju tempat panggilan dengan penuh kerendahan dengan mengangkat kepala menngfokuskan pandangan ke depan. Seorangpun tidak ada yang berkedip ataupun yang melihat kepada yang lain. Hati mereka kosong, dan bingung karena banyaknya peristiwa yang menakutkan dan menyusahkan.

وَأَنذِرِ ٱلنَّاسَ يَوْمَ يَأْتِيهِمُ ٱلْعَذَابُ فَيَقُولُ ٱلَّذِينَ ظَلَمُوا۟ رَبَّنَآ أَخِّرْنَآ إِلَىٰٓ أَجَلٍ قَرِيبٍ نُّجِبْ دَعْوَتَكَ وَنَتَّبِعِ ٱلرُّسُلَ ۗ أَوَلَمْ تَكُونُوٓا۟ أَقْسَمْتُم مِّن قَبْلُ مَا لَكُم مِّن زَوَالٍ ﴿٤٤﴾

44. Dan berikanlah peringatan kepada manusia terhadap hari (yang pada waktu itu) datang azab kepada mereka, maka berkatalah orang-orang yang zalim: "Ya Tuhan kami, beri tangguhlah kami (kembalikan-lah kami ke dunia) walaupun dalam waktu yang sedikit, niscaya kami akan mematuhi seruan Engkau dan akan mengikuti rasul-rasul". (kepada mereka dikatakan): "Bukankah kamu telah bersumpah dahulu (di dunia) bahwa sekali-kali kamu tidak akan binasa?

Dan berilah peringatan kepada manusia hai Rasul terhadap azab hari kiamat. Pada hari itu orang-orang yang zalim karena banyaknya dosa dan maksiat yang dilakukan yang mengakibat-kan dirinya hanacur dan mendapat siksa, mereka berkata: "Wahai Tuhan kami, berilah waktu sebentar saja kepada kami, agar kami dapat bertaubat, dan memenuhi panggilan-Mu serta mengikuti Rasul-Mu!" Kemudian oleh Allah orang tersebut dijawab dengan hinaan: "Kamu telah bersumpah pada waktu sebelumnya yakni ketika di dunia bahwa kamu meyakini hidup selamanya dan menolak terhadap hari kebangkitan."

وَسَكَنتُمْ فِي مَسَٰكِنِ ٱلَّذِينَ ظَلَمُوٓاْ أَنفُسَهُمْ وَتَبَيَّنَ لَكُمْ كَيْفَ فَعَلْنَا بِهِمْ وَضَرَبْنَا لَكُمُ ٱلْأَمْثَالَ ﴿٤٥﴾

45. Dan kamu telah berdiam di tempat-tempat kediaman orang-orang yang menganiaya diri mereka sendiri, dan telah nyata bagimu bagaimana Kami telah berbuat terhadap mereka dan telah Kami berikan kepadamu beberapa perumpamaan".

Dan kamu telah tinggal di tempat-tempat orang-orang yang zalim yang tidak mau beriman kepada Allah dan mengikuti Rasul-Nya, padahal kamu sudah mengerti tentang kisah-kisah orang-orang yang zalim yang akhirnya Kami hancurkan. Itu semua sebenarnya sudah cukup dapat dijadikan pelajaran yang berharga buat kamu semua.

وَقَدْ مَكَرُواْ مَكْرَهُمْ وَعِندَ ٱللَّهِ مَكْرُهُمْ وَإِن كَانَ مَكْرُهُمْ لِتَزُولَ مِنْهُ ٱلْجِبَالُ ﴿٤٦﴾

46. Dan sesungguhnya mereka telah membuat makar yang besar, padahal di sisi Allah-lah (balasan) makar mereka itu. dan sesungguhnya makar mereka itu (amat besar) sehingga gunung-gunung dapat lenyap karenanya.

Orang-orang yang zalim itu pantang menyerah untuk melakukan tipu daya guna memerangi Allah dan Rasul-Nya. Walaupun tipu dayanya harus menemui banyak rintangan, mereka tetap bersikeras tetap melakukannya sebagaimana harus menggeser gunung mereka. Namun demikian, ketahuilah bahwa tipu daya Allah jauh lebih kuat karena Dia Maha Mengetahui lagi Maha Perkasa.

فَلَا تَحْسَبَنَّ ٱللَّهَ مُخْلِفَ وَعْدِهِۦ رُسُلَهُۥٓ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَزِيزٌ ذُو ٱنتِقَامٍ ﴿٤٧﴾

47. Karena itu janganlah sekali-kali kamu mengira Allah akan menyalahi janji-Nya kepada rasul-raaul-Nya; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa, lagi mempunyai pembalasan.

Maka janganlah kamu hai Rasul mengira bahwa Allah tidak menepati janji kepada Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah itu Maha Mulia lagi mempunyai siksaan yang sangat pedih yang diperuntukkan kepada para musuh-Nya.

يَوْمَ تُبَدَّلُ ٱلْأَرْضُ غَيْرَ ٱلْأَرْضِ وَٱلسَّمَٰوَٰتُ ۖ وَبَرَزُوا۟ لِلَّهِ ٱلْوَٰحِدِ ٱلْقَهَّارِ ﴿٤٨﴾

48. (yaitu) Pada hari (ketika) bumi diganti dengan bumi yang lain dan (demikian pula) langit, dan meraka semuanya (di padang Mahsyar) berkumpul menghadap ke hadirat Allah Yang Maha Esa lagi Maha Perkasa.

Siksa Allah yang sangat pedih itu terjadi pada hari kiamat. Waktu itu bumi oleh Allah diganti dengan bumi lain yang berwarna putih dan bersih serta sangat rata, begitu pula langitnya. Manusia keluar dari dalam kuburnya kemudian dihalau untuk berkumpul dalam satu tempat yaitu Mahsyar. Di tempat itulah semua makhluk menghadap Tuhannya Yang Maha Esa lagi Maha Perkasa untuk menghadapi pengadilan sebelum mereka di tempatkan di surge atau neraka.

وَتَرَى ٱلۡمُجۡرِمِينَ يَوۡمَئِذٖ مُّقَرَّنِينَ فِي ٱلۡأَصۡفَادِ ٤٩

49. Dan kamu akan melihat orang-orang yang berdosa pada hari itu diikat bersama-sama dengan belenggu.

Dan kamu hai Rasul pada hari kiamat melihat orang-orang kafir dalam keadaan terikat satu sama yang lain. Pada kakinya terdapat belenggu-belenggu dan rantai-rantai yang sangat berat. Mereka benar-benar dalam keadaan tak berdaya, hina dan dan terlaknat.

سَرَابِيلُهُم مِّن قَطِرَانٖ وَتَغۡشَىٰ وُجُوهَهُمُ ٱلنَّارُ ٥٠

50. Pakaian mereka adalah dari pelangkin (ter) dan muka mereka ditutup oleh api neraka,

Pakaian atau baju mereka terbuat dari ter atau kotoran atau endapan minyak yang lengket dan sangat panas yang mencapai pada puncaknya. Api neraka itu benar-benar memenuhi dan menutupi seluruh tubuhnya hingga semua wajahnya.

لِيَجۡزِيَ ٱللَّهُ كُلَّ نَفۡسٖ مَّا كَسَبَتۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ سَرِيعُ ٱلۡحِسَابِ ٥١

51. Agar Allah memberi pembalasan kepada tiap-tiap orang terhadap apa yang ia usahakan. Sesungguhnya Allah Maha cepat hisab-Nya.

Balasan yang berupa siksaan yang sangat mengerikan terhadap orang-orang kafir itu sebagai keadilan Allah atas perbuatannya yang jelek. Sesunguhnya Allah amat cepat hisab-Nya, yakni menghisab semua makhluk dalam waktu yang singkat, karena Dia Maha Mengetahui dan tidak lupa terhadap semua perbuatan hamba-Nya.

هَـٰذَا بَلَـٰغٌ لِّلنَّاسِ وَلِيُنذَرُواْ بِهِۦ وَلِيَعْلَمُوٓاْ أَنَّمَا هُوَ إِلَـٰهٌ وَٰحِدٌ وَلِيَذَّكَّرَ أُوْلُواْ ٱلْأَلْبَـٰبِ ﴿٥٢﴾

52. (Al-Qur`an) ini adalah penjelasan yang sempurna bagi manusia, dan supaya mereka diberi peringatan dengan-Nya, dan supaya mereka mengetahui bahwasanya Dia adalah Tuhan Yang Maha Esa dan agar orang-orang yang berakal mengambil pelajaran.

Ayat-ayat Al-Qur`an yang menerangkan tentang siksaan yang pedih seperti itu sudah sangat cukup bagi manusia sebagai nasehat dan peringatan yang menyentuh hati, mereka diharapkan yakin bahwa sesungguhnya Allah adalah Tuhan Yang Maha Esa yang harus ditaati. Dan hendaklah bagi orang-orang yang mempunyai akal yang jernih dapat mengambil pelajaran dari peringatan Allah seperti itu.

Tamat Juz 13

والله أعلم بالصواب

15. SURAT AL-HIJR

الٓرۚ تِلۡكَ ءَايَٰتُ ٱلۡكِتَٰبِ وَقُرۡءَانٖ مُّبِينٖ ١

1. Alif, laam, raa. (Surat) ini adalah (sebagian dari) ayat-ayat Al-Kitab (yang sempurna), yaitu (ayat-ayat) Al-Qur`an yang memberi penjelasan.

Alif, laam, raa, huruf abjadiyyah, hanya Allah Yang Maha Mengetahui makna dan maksudnya, dan kita meyakini bahwa pada kalimah tersebut mempunyai makna yang agung dan mulia. Itulah ayat-ayat Al-Qur`an yang diturunkan kepada Rasulullah, dengan jelas menunjukkan kebenaran dan jalan kebahagiaan dunia dan akhirat.

رُّبَمَا يَوَدُّ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ لَوۡ كَانُواْ مُسۡلِمِينَ ٢

2. Orang-orang yang kafir itu seringkali (nanti di akhirat) menginginkan, kiranya mereka dahulu (di dunia) menjadi orang-orang muslim.

Orang-orang kafir ketika menyaksikan siksaan Allah yang sangat pedih di akhirat, mereka berangan-angan untuk menjadi orang-orang muslim, karena hanya orang muslimlah yang selamat. Akan tetapi di akhirat bukanlah waktu untuk bertaubat dan memeluk agama Islam. Hanya hidup di dunia sajalah waktu bertaubat dan beramal saleh yang diterima oleh Allah, dunia adalah tempat menanam dan akhirat tempat mengetam (panen).

ذَرۡهُمۡ يَأۡكُلُواْ وَيَتَمَتَّعُواْ وَيُلۡهِهِمُ ٱلۡأَمَلُۖ فَسَوۡفَ يَعۡلَمُونَ ٣

3. Biarkanlah mereka (di dunia ini) makan dan bersenang-senang dan dilalaikan oleh angan-angan (kosong), maka kelak mereka akan mengetahui (akibat perbuatan mereka).

Biarkanlah orang-orang kafir itu menikmati kesenangan dunia yang fana ini seperti menikmati makanan, minuman, jabatan, pemandangan dan lain sebagainya. Dan biarkan pula angan-angan kosongnya melupakan mereka untuk mengingat kepada Allah. Kelak mereka akan mengetahui yang sebenarnya akibat dari kekafiran yang mereka lakukan. Mereka pasti akan merugi dan menyesal karena perbuatannya walaupun kelihatan baik akan sia-sia dan mendapat siksaan yang sangat pedih di neraka selama-lamanya.

وَمَآ أَهۡلَكۡنَا مِن قَرۡيَةٍ إِلَّا وَلَهَا كِتَابٌ مَّعۡلُومٌ ﴿٤﴾

4. Dan Kami tiada membinasakan sesuatu negeripun, melainkan ada baginya ketentuan masa yang telah ditetapkan.

Dan Kami tidak akan menghancurkan kampung yang penduduknya ingkar, kecuali siksaan itu turun sesuai waktu yang telah ditentukan. Maka biarkanlah orang-orang kafir yang menginginkan azab Allah untuk segera diturunkan.

مَّا تَسۡبِقُ مِنۡ أُمَّةٍ أَجَلَهَا وَمَا يَسۡتَـٔۡخِرُونَ ﴿٥﴾

5. Tidak ada suatu umatpun yang dapat mendahului ajalnya, dan tidak (pula) dapat mengundurkan (Nya).

Tidak ada azab yang akan menimpa suatu kaum datang lebih cepat atau lambat dari pada waktu yang telah ditentukan Allah dalam sekejabpun. Semuanya pasti datang sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan di *Lauh al-Mahfudh.*

وَقَالُوا۟ يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِى نُزِّلَ عَلَيْهِ ٱلذِّكْرُ إِنَّكَ لَمَجْنُونٌ ﴿٦﴾

6. Mereka berkata: "Hai orang yang diturunkan Al-Qur`an kepadanya, sesungguhnya kamu benar-benar orang yang gila.

Orang-orang kafir itu berkata: "Hai orang yang diturunkan kepadanya Al-Qur`an (nabi Muhammad), sesungguhnya kamu itu benar-benar orang yang gila yang telah hilang akal sehatnya karena mengaku sebagai utusan Allah dan mendapat wahyu Al-Qur`an!" Inilah pengingkaran dan pendustaan orang-orang kafir terhadap Nabi Muhammad sebagai utusan Allah dan Al-Qur`an sebagai wahyu-Nya.

لَّوْ مَا تَأْتِينَا بِٱلْمَلَـٰٓئِكَةِ إِن كُنتَ مِنَ ٱلصَّـٰدِقِينَ ﴿٧﴾

7. Mengapa kamu tidak mendatangkan Malaikat kepada kami, jika kamu termasuk orang-orang yang benar?"

Kalau kamu hai Muhammad mengaku sebagai utusan Allah, mengapa kamu tidak datang kepada kami dengan dikawal para malaikat yang memberi kesaksian bahwa kamu itu benar-benar utusan Allah, sehingga kami bisa menyaksikan seperti itu. Kalau seperti itu kami akan percaya dan membenarkan bahwa kamu itu benar-benar utusan Allah.

مَا نُنَزِّلُ ٱلْمَلَـٰٓئِكَةَ إِلَّا بِٱلْحَقِّ وَمَا كَانُوٓا۟ إِذًا مُّنظَرِينَ ﴿٨﴾

8. Kami tidak menurunkan Malaikat melainkan dengan benar (untuk membawa azab) dan tiadalah mereka ketika itu diberi tangguh.

Allah menyanggah pernyataan orang-orang kafir di atas dengan firman-Nya: "Kami tidak menurunkan Malaikat itu kecuali turun

dengan membawa bencana yang menghancurkan orang-orang yang men-dustakan Rasul-Nya. Kalau sudah kedatangan siksaan maka mereka tidak ada waktu sekejabpun untuk ditangguhkan lagi.”

إِنَّا نَحۡنُ نَزَّلۡنَا ٱلذِّكۡرَ وَإِنَّا لَهُۥ لَحَٰفِظُونَ ٩

9. Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur`an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur`an kepada nabi Muhammad dengan berangsur-angsur, dan Kami pula yang menjaganya dari pengurangan, penambahan atau perubahan yang dilakukan oleh jin dan manusia sepanjang zaman.

وَلَقَدۡ أَرۡسَلۡنَا مِن قَبۡلِكَ فِي شِيَعِ ٱلۡأَوَّلِينَ ١٠

10. Dan sesungguhnya Kami telah mengutus (beberapa Rasul) sebelum kamu kepada umat-umat yang terdahulu.

Dan sesungguhnya Kami telah mengutus para utusan kepada umat-umat terdahulu. Setiap para utusan itu datang kepada umatnya, mereka pasti didustakan, dimusuhi, dihina bahkan sampai dibunuh. Maka bersabarlah hai Muhammad, kamu juga sama seperti itu.

وَمَا يَأۡتِيهِم مِّن رَّسُولٍ إِلَّا كَانُواْ بِهِۦ يَسۡتَهۡزِءُونَ ١١

11. Dan tidak datang seorang Rasulpun kepada mereka, melainkan mereka selalu memperolok-olokkannya.

Ketika para Rasul itu datang dengan membawa kebenaran dari sisi Tuhannya, mereka pasti dihina, dimusuhi dan didustakan oleh kaumnya. Mereka tetap sabar dalam menghadapi umatnya yang bermacam-macam reaksinya, maka kamu hai Rasul dapat mengambil teladan dari kisah mereka.

كَذَٰلِكَ نَسۡلُكُهُۥ فِي قُلُوبِ ٱلۡمُجۡرِمِينَ ١٢

12. Demikianlah, Kami mamasukkan (rasa ingkar dan memperolok-olokkan itu) ke dalam hati orang-orang yang berdosa (orang-orang kafir),

Demikianlah Kami memasukkan peringatan (kitab-kitab suci) menjadi bahan olok-olokan atau ejekan di dalam hati orang-orang kafir terdahulu. Keadaan ini juga berlaku pada umatmu yang kafir yang mengejek dan menghina terhadap Al-Qur`an.

لَا يُؤۡمِنُونَ بِهِۦ وَقَدۡ خَلَتۡ سُنَّةُ ٱلۡأَوَّلِينَ ١٣

13. Mereka tidak beriman kepadanya (Al-Qur`an) dan sesungguhnya telah berlalu sunnatullah terhadap orang-orang dahulu.

Orang-orang kafir pada masa nabi Muhammad tetap saja tidak mau beriman kepada Al-Qur`an. Maka telah berlaku ketetapan hukum Allah sejak dahulu yang menyatakan bahwa Allah akan membinasakan terhadap kaum-kaum yang mendustakan Rasul-Nya kapan dan di mana saja berada.

وَلَوۡ فَتَحۡنَا عَلَيۡهِم بَابٗا مِّنَ ٱلسَّمَآءِ فَظَلُّواْ فِيهِ يَعۡرُجُونَ ١٤

14. Dan jika seandainya Kami membukakan kepada mereka salah satu dari (pintu-pintu) langit, lalu mereka terus menerus naik ke atasnya,

Seandainya Kami bukakan pintu-pintu langit maka sungguh orang-orang kafir itu akan naik dan melihat para malaikat dan keajaiban-keajaiban yang lain. Walaupun demikian mereka tetap dalam kekafiran.

لَقَالُوٓاْ إِنَّمَا سُكِّرَتۡ أَبۡصَٰرُنَا بَلۡ نَحۡنُ قَوۡمٞ مَّسۡحُورُونَ ﴿١٥﴾

15. Tentulah mereka berkata: "Sesungguhnya pandangan kamilah yang dikaburkan, bahkan Kami adalah orang orang yang kena sihir".

Sungguh orang-orang kafir itu setelah naik ke langit melihat para malaikat dengan keajaibannya, mereka akan mengatakan: "Pandangan kami telah tersihir oleh Muhamamad, melihat hal-hal yang sangat ajaib."

وَلَقَدۡ جَعَلۡنَا فِي ٱلسَّمَآءِ بُرُوجٗا وَزَيَّنَّٰهَا لِلنَّٰظِرِينَ ﴿١٦﴾

16. Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan gugusan bintang-bintang (di langit) dan Kami telah menghiasi langit itu bagi orang-orang yang memandang (Nya),

Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan gugusan bintang-bintang yang beredar di angkasa yang dapat menjadi petunjuk dan hiasan langit bagi orang-orang yang melihatnya. Dengan memperhatikan bintang dapat dijadikan tanda untuk menentukan arah, musim seperti curah hujan, waktu tanam dan lain sebagainya.

وَحَفِظۡنَٰهَا مِن كُلِّ شَيۡطَٰنٖ رَّجِيمٍ ﴿١٧﴾

17. Dan Kami menjaganya dari tiap-tiap syaitan yang terkutuk,

Dan kami menjadikan bintang-bintang itu sebagai penjaga terhadap berita-berita yang dapat menghalau syetan yang terkutuk yakni terlempari oleh bintang-bintang seperti obor yang mengejar lalu membakarnya.

إِلَّا مَنِ ٱسْتَرَقَ ٱلسَّمْعَ فَأَتْبَعَهُۥ شِهَابٌ مُّبِينٌ ﴿١٨﴾

18. Kecuali syaitan yang mencuri-curi (berita) yang dapat didengar (dari malaikat) lalu dia dikejar oleh semburan api yang terang.

Kecuali syetan yang berusaha mencuri berita-berita langit yang dibawa malaikat, maka syetan yang mencurinya itu diikuti nyala api yang menyerbu dirinya dari langit dengan semburan api yang sangat terang lalu membakarnya. Syetan yang mencuri berita langit tersebut disampaikan kepada para kekasihnya yaitu para dukun dan juru ramal.

وَٱلْأَرْضَ مَدَدْنَٰهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَٰسِيَ وَأَنۢبَتْنَا فِيهَا مِن كُلِّ شَيْءٍ مَّوْزُونٍ ﴿١٩﴾

19. Dan Kami telah menghamparkan bumi dan menjadikan padanya gunung-gunung dan Kami tumbuhkan padanya segala sesuatu menurut ukuran.

Dan bumi Kami hamparkan luas untuk dapat diambil manfaatnya seperti; tempat tinggal, berkendaraan dan kegiatan-kegiatan lain. Kami juga menjadikan gunung-gunung berdiri kokoh agar bumi tidak goncang serta Kami tumbuhkan bermacam-macam tumbuhan yang ada di muka bumi yang serasi sesuai dengan kadarnya yang sangat tepat.

وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَـٰيِشَ وَمَن لَّسْتُمْ لَهُۥ بِرَٰزِقِينَ ﴿٢٠﴾

20. Dan Kami telah menjadikan untukmu di bumi keperluan-keperluan hidup, dan (Kami menciptakan pula) makhluk-makhluk yang kamu sekali-kali bukan pemberi rezeki kepada-Nya.

Dan Kami menjadikan pada bumi terdapat rezeki yang dapat digunakan untuk memnuhi kebutuhan hidup manusia dan hewan melata semua, seperti biji-bijian, sayur mayur, buah-buahan, barang tambang dan lain sebagainya. Allah-lah Pemberi rezeki terhadap semua makhluk-Nya dan bukan kamu yang memberi rezekinya.

وَإِن مِّن شَىْءٍ إِلَّا عِندَنَا خَزَآئِنُهُۥ وَمَا نُنَزِّلُهُۥٓ إِلَّا بِقَدَرٍ مَّعْلُومٍ ﴿٢١﴾

21. Dan tidak ada sesuatupun melainkan pada sisi Kami-lah khazanahnya; dan Kami tidak menurunkannya melainkan dengan ukuran yang tertentu.

Di sisi Kami-lah khazanah atau simpanan yang ada pada makhluk oleh karena itu Kami-lah yang berkuasa mengaturnya. Kami tidak menurunkan atau memberikan sesuatu apapun kecuali semua itu sesuai dengan ukuran yang telah ditetapkan dengan penuh hikmah.

وَأَرْسَلْنَا ٱلرِّيَـٰحَ لَوَٰقِحَ فَأَنزَلْنَا مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً فَأَسْقَيْنَـٰكُمُوهُ وَمَآ أَنتُمْ لَهُۥ بِخَـٰزِنِينَ ﴿٢٢﴾

22. Dan Kami telah meniupkan angin untuk mengawinkan (tumbuh-tumbuhan) dan Kami turunkan hujan dari langit, lalu Kami beri

minum kamu dengan air itu, dan sekali-kali bukanlah kamu yang menyimpannya.

Dan Kami meniupkan angin untuk menggerakkan mendung yang mengandung air hujan dari langit. Angin juga berfungsi untuk mengawinkan/penyerbukan pepohonan. Maka dengan air itu Kami dapat memberi minum kepada manusia, hewan dan menyirami tanah dan tanaman. Kamu tidaklah mempunyai kekuasaan dan kemampuan untuk mengatur, menyimpan dan menguasai air, akan tetapi Kami-lah yang mampu dan berkuasa menyimpannya.

وَإِنَّا لَنَحْنُ نُحْيِۦ وَنُمِيتُ وَنَحْنُ ٱلْوَٰرِثُونَ ﴿٢٣﴾

23. Dan sesungguhnya benar-benar Kami-lah yang menghidupkan dan mematikan dan Kami (pulalah) yang mewarisi.

Dan sesungguhnya Kami-lah yang berkuasa untuk menghidupkan dan mematikan semua makhluk dan Kami pulalah pemilik yang sebenarnya setelah hancurnya semua makhluk.

وَلَقَدْ عَلِمْنَا ٱلْمُسْتَقْدِمِينَ مِنكُمْ وَلَقَدْ عَلِمْنَا ٱلْمُسْتَـْٔخِرِينَ ﴿٢٤﴾

24. Dan sesungguhnya Kami telah mengetahui orang-orang yang terdahulu daripada-mu dan sesungguhnya Kami mengetahui pula orang-orang yang terkemudian (daripadamu).

Dan sesungguhnya Kami-lah yang mengetahui terhadap orang-orang atau makhluk terdahulu yang sudah mati di antara kamu semua. Dan sesungguhnya Kami juga mengetahui terhadap

makhluk yang akan hidup di masa yang akan datang sampai hari kiamat.

وَإِنَّ رَبَّكَ هُوَ يَحْشُرُهُمْ ۚ إِنَّهُۥ حَكِيمٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥﴾

25. Sesungguhnya Tuhanmu, Dia-lah yang akan menghimpunkan mereka. Sesungguhnya Dia adalah Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui.

Dan sesungguhnya Tuhanmu akan mengumpulkan kamu semua di hari kiamat untuk menghisab amalnya. Sesungguhnya Dia Maha Bijaksana dalam menentukan hukum dan Maha Mengetahui terhadap keadaan semua hamba-Nya, siapa yang berhak mendapatkan rahmat-Nya karena karunia-Nya, dan siapa yang berhak mendapat siksaan sesuai dengan keadilan-Nya.

وَلَقَدْ خَلَقْنَا ٱلْإِنسَـٰنَ مِن صَلْصَـٰلٍ مِّنْ حَمَإٍ مَّسْنُونٍ ﴿٢٦﴾

26. Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia (Adam) dari tanah liat kering (yang berasal) dari lumpur hitam yang diberi bentuk.

Dan sesungguhnya Kami benar-benar telah menciptakan manusia (Adam as.) dari tanah lumpur yang berwarna hitam, kering dan berbau karena waktu yang sangat lama. Tanah lumpur tersebut mirip dengan tanah yang digunakan sebagai bahan membuat tembikar (perabotan dari tanah). Kemudian dibentuklah sebagaimana tubuh manusia yang berongga. Dengan mengingat asal kejadiannya itu maka manusia tidak pantas untuk berlaku sombong.

وَٱلْجَآنَّ خَلَقْنَـٰهُ مِن قَبْلُ مِن نَّارِ ٱلسَّمُومِ ﴿٢٧﴾

27. Dan Kami telah menciptakan jin sebelum (Adam) dari api yang sangat panas.

Dan nenek moyang jin yaitu iblis Kami ciptakan sebelum penciptaan Adam dari nyala api yang sangat panas yang tidak bercampur asap. Maka sangat wajar kalau iblis tabiatnya menyakiti kepada yang lain sebagaimana api yang membakar apa yang ada di sekitarnya, sedangkan Adam yang berasal dari tanah mempunyai sifat tawadhu' dan memberi manfaat kepada yang lain sebagaimana sifat tanah.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَٰٓئِكَةِ إِنِّى خَٰلِقٌۢ بَشَرًا مِّن صَلْصَٰلٍ مِّنْ حَمَإٍ مَّسْنُونٍ ﴿٢٨﴾

28. Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku akan menciptakan seorang manusia dari tanah liat kering (yang berasal) dari lumpur hitam yang diberi bentuk,

Dan tuturkanlah kisah ketika Allah berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku akan menciptakan manusia dari tanah lumpur yang kering yang kemudian Aku bentuk menjadi manusia." Allah memberitahu kepada para Malaikat untuk mempersiapkan dirinya bersujud kepada Adam.

فَإِذَا سَوَّيْتُهُۥ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِن رُّوحِى فَقَعُوا۟ لَهُۥ سَٰجِدِينَ ﴿٢٩﴾

29. Maka apabila aku telah menyempurnakan kejadiannya, dan telah meniupkan ke dalamnya ruh (ciptaan)-Ku, maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud.

Maka ketika telah sempurna penciptaannya dalam bentuk yang bagus dan Aku tiupkan ruh ciptaan-Ku padanya, maka

hormatlah kamu semua hai para malaikat dengan sujud kepada Adam sebagai penghormatan bukan sujud penyembahan.

فَسَجَدَ ٱلْمَلَٰٓئِكَةُ كُلُّهُمْ أَجْمَعُونَ ﴿٣٠﴾

30. Maka bersujudlah para Malaikat itu semuanya bersama-sama,

Mendengar perintah Allah bersujud kepada Adam, para malaikatpun semuanya bersujud kepada Adam karena taat kepada-Nya. Maka para malaikat mendapat kedudukan yang mulia dan menjadi makhluk yang semakin dekat dengan Allah.

إِلَّآ إِبْلِيسَ أَبَىٰٓ أَن يَكُونَ مَعَ ٱلسَّٰجِدِينَ ﴿٣١﴾

31. Kecuali iblis. ia enggan ikut besama-sama (malaikat) yang sujud itu.

Kecuali iblis, ia menolak untuk bersujud bersama para malaikat karena sombong dan merasa dirinya lebih mulia dari pada Adam, serta karena dengki melihat Adam as. mendapat penghormatan dari para malaikat.

قَالَ يَٰٓإِبْلِيسُ مَا لَكَ أَلَّا تَكُونَ مَعَ ٱلسَّٰجِدِينَ ﴿٣٢﴾

32. Allah berfirman: "Hai iblis, apa sebabnya kamu tidak (ikut sujud) bersama-sama mereka yang sujud itu?"

Allah bertanya kepada iblis: “Hai iblis, apa alasanmu sampai kamu menolak perintah-Ku bersujud kepada Adam sebagai-mana para malaikat bersujud semuanya? Kesombongan Iblis menjadikan dirinya ingkar terhadap perintah Allah.

قَالَ لَمْ أَكُن لِّأَسْجُدَ لِبَشَرٍ خَلَقْتَهُۥ مِن صَلْصَٰلٍ مِّنْ حَمَإٍ مَّسْنُونٍ ﴿٣٣﴾

33. Berkata Iblis: "Aku sekali-kali tidak akan sujud kepada manusia yang Engkau telah menciptakannya dari tanah liat kering (yang berasal) dari lumpur hitam yang diberi bentuk"

Iblis menjawab dengan sombong dan iri kepada Adam: "Aku tidak akan bersujud kepada makhluk yang telah Engkau ciptakan dari lumpur hitam yang Engkau bentuk manusia, karena aku lebih mulia daripada dia. Aku tercipta dari api sementara dia dari tanah, dan api itu lebih mulia daripada tanah .

قَالَ فَٱخْرُجْ مِنْهَا فَإِنَّكَ رَجِيمٌ ﴿٣٤﴾

34. Allah berfirman: "Keluarlah dari surga, karena sesungguhnya kamu terkutuk,

Allah berfirman kepada Iblis: "Keluarlah dari surga, sesungguhnya kamu hai Iblis menjadi makhluk yang jauh dan tertolak dari rahmat-Ku, dan kamu akan terlempari dengan nyala api."

وَإِنَّ عَلَيْكَ ٱللَّعْنَةَ إِلَىٰ يَوْمِ ٱلدِّينِ ﴿٣٥﴾

35. dan sesungguhnya kutukan itu tetap menimpamu sampai hari kiamat".

Dan sesungguhnya atasmu kemurkaan-Ku sampai hari kiamat, karena kamu telah bermaksiat kepada-Ku dan dengki kepada makhluk-Ku.

قَالَ رَبِّ فَأَنظِرْنِىٓ إِلَىٰ يَوْمِ يُبْعَثُونَ ﴿٣٦﴾

36. Berkata Iblis: "Ya Tuhanku, (kalau begitu) maka beri tangguhlah kepadaku sampai hari (manusia) dibangkitkan.

Iblis mengajukan permohonan kepada Allah satu permintaan dengan mengatakan: "Tangguhkanlah aku untuk tidak Engkau matikan sampai hari kiamat yakni sampai dibangkitkannya manusia dari kuburnya."

قَالَ فَإِنَّكَ مِنَ ٱلْمُنظَرِينَ ﴿٣٧﴾

37. Allah berfirman: "(Kalau begitu) maka sesungguhnya kamu termasuk orang-orang yang diberi tangguh.

Allah menjawab permohonan Iblis untuk diberi tangguhan waktu hidup hingga hari kiamat: "Ya, sesungguhnya kamu diberi tangguhan waktu hingga hari kiamat sebagai *istidraj* dan kesempatan untuk meggoda dan menfinah jin dan manusia sebanyak-banyaknya sampai hari kiamat." Dengan godaan iblis tersebut akan terlihat jelas antara si mukmin dan si kafir.

إِلَىٰ يَوْمِ ٱلْوَقْتِ ٱلْمَعْلُومِ ﴿٣٨﴾

38. Sampai hari (suatu) waktu yang telah ditentukan,

Penangguhan Allah yang diberikan kepada iblis itu sampai hari yang telah ditentukan yakni hari kiamat.

قَالَ رَبِّ بِمَآ أَغْوَيْتَنِى لَأُزَيِّنَنَّ لَهُمْ فِى ٱلْأَرْضِ وَلَأُغْوِيَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٣٩﴾

39. Iblis berkata: "Ya Tuhanku, oleh sebab Engkau telah memutuskan bahwa aku sesat, pasti aku akan menjadikan mereka memandang baik

(perbuatan maksiat) di muka bumi, dan pasti aku akan menyesatkan mereka semuanya,

Iblis berkata,"Ya Rabb, karena Engkau telah menjadikan aku sebagai makhluk yang tersesat dan membangkang, sungguh aku akan hiasi kemaksiatan pada manusia sehingga mereka akan senang dan merasa tidak salah. Dan sungguh akan aku bawa pula mereka kepada perbuatan dosa dan kesesatan semuanya.

إِلَّا عِبَادَكَ مِنْهُمُ ٱلْمُخْلَصِينَ ﴿٤٠﴾

40. Kecuali hamba-hamba Engkau yang mukhlis di antara mereka".

Kecuali hamba-Mu yang Engkau bersihkan hatinya ketika beribadah kepada-Mu, orang tersebut akan selamat dari godaanku.

قَالَ هَٰذَا صِرَٰطٌ عَلَيَّ مُسْتَقِيمٌ ﴿٤١﴾

41. Allah berfirman: "Ini adalah jalan yang lurus, kewajiban Aku-lah (menjaganya).

Allah berfirman: "Inilah kebenaran dari-Ku yang dapat bisa menjaga dari godaan iblis yaitu berupa jalan yang lurus (agama)."

إِنَّ عِبَادِى لَيْسَ لَكَ عَلَيْهِمْ سُلْطَٰنٌ إِلَّا مَنِ ٱتَّبَعَكَ مِنَ ٱلْغَاوِينَ ﴿٤٢﴾

42. Sesungguhnya hamba-hamba-Ku tidak ada kekuasaan bagimu terhadap mereka, kecuali orang-orang yang mengikut kamu, yaitu orang-orang yang sesat.

Sesungguhnya kamu hai Iblis tidak mempunyai kemampuan dan kekuasaan untuk menyesatkan dan menggoda hamba-Ku itu, kecuali orang-orang yang mengikutimu dari mereka sehingga hidupnya sesat dan jauh dari kebenaranKu ini.

وَإِنَّ جَهَنَّمَ لَمَوْعِدُهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٤٣﴾

43. Dan sesungguhnya Jahannam itu benar-benar tempat yang telah diancamkan kepada mereka (pengikut-pengikut syaitan) semuanya.

Dan sesungguhnya neraka Jahannam itu menjadi tempat yang diancamkan untuk iblis dan juga seluruh para pengikutnya.

لَهَا سَبْعَةُ أَبْوَابٍ لِّكُلِّ بَابٍ مِّنْهُمْ جُزْءٌ مَّقْسُومٌ ﴿٤٤﴾

44. Jahannam itu mempunyai tujuh pintu. tiap-tiap pintu (telah ditetapkan) untuk golongan yang tertentu dari mereka.

Neraka Jahannan itu mempunyai tujuh pintu. Masing-masing pintu menunjukkan jenis kedalamannya neraka yang disesuaikan dengan tingkat perbuatan jelek para penghuninya.

إِنَّ ٱلْمُتَّقِينَ فِي جَنَّٰتٍ وَعُيُونٍ ﴿٤٥﴾

45. Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa itu berada dalam surga (taman-taman) dan (di dekat) mata air-mata air (yang mengalir).

Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa berada dalam surga (taman) yang penuh dengan pepohonan yang berbuah lebat dan indah serta mata air yang mengalir.

ٱدۡخُلُوهَا بِسَلَٰمٍ ءَامِنِينَ ﴿٤٦﴾

46. (Dikatakan kepada mereka): "Masuklah ke dalamnya dengan sejahtera lagi aman"

Dikatakan kepada orang-orang yang bertakwa: "Silahkan masuk surga dengan selamat dari berbagai bencana siksa neraka serta aman dari peristiwa yang menakutkan!"

وَنَزَعۡنَا مَا فِي صُدُورِهِم مِّنۡ غِلٍّ إِخۡوَٰنًا عَلَىٰ سُرُرٖ مُّتَقَٰبِلِينَ ﴿٤٧﴾

47. Dan Kami lenyapkan segala rasa dendam yang berada dalam hati mereka, sedang mereka merasa bersaudara duduk berhadap-hadapan di atas dipan-dipan.

Dan Kami hilangkan perasaan-prerasaan yang tidak baik dari dalam hati ahli surga terhadap saudara-saudaranya, seperti; dengki, iri, cemburu, hati yang tidak ridha, permusuhan dan lain sebagainya. Mereka bertelekan di atas dipan-dipan yang tinggi yang saling menyambut dan saling sapa dengan penuh rasa kasih sayang dan keakraban sehingga dapat menambah kenikmatan mereka di surga.

لَا يَمَسُّهُمۡ فِيهَا نَصَبٞ وَمَا هُم مِّنۡهَا بِمُخۡرَجِينَ ﴿٤٨﴾

48. Mereka tidak merasa lelah di dalamnya dan mereka sekali-kali tidak akan dikeluarkan daripadanya.

Di dalam surga mereka penuh dengan kenikmatan, tidak pernah merasa capek atau lelah. Dan mereka itu tidak akan diusir atau dikeluarkan dari surga. Mereka tinggal di dalamnya selama-lamanya.

نَبِّئۡ عِبَادِيٓ أَنِّيٓ أَنَا ٱلۡغَفُورُ ٱلرَّحِيمُ ﴿٤٩﴾

49. Kabarkanlah kepada hamba-hamba-Ku, bahwa sesungguhnya Akulah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang,

Berilah kabar hai Rasul kepada hamba-Ku bahwa sesungguhnya Aku adalah Maha Pengampun lagi Maha Peyanyang. Aku mengampuni seluruh dosa dan kesalahan hamba yang mau bertaubat dan menyayangi hamba yang berdosa dengan tidak menyegerakan siksa.

وَأَنَّ عَذَابِي هُوَ ٱلۡعَذَابُ ٱلۡأَلِيمُ ﴿٥٠﴾

50. Dan bahwa sesungguhnya azab-Ku adalah azab yang sangat pedih.

Dan berilah kabar hai Rasul kepada hamba-Ku bahwa sesungguhnya siksaan-Ku adalah siksa yang sangat pedih yang menghancurkan dan menghanguskan seluruh tubuh mereka. Maka hendaknya seorang hamba berada antara *khauf* (takut azab-Nya) dan *raja*` (mengharap rahmat-Nya).

وَنَبِّئۡهُمۡ عَن ضَيۡفِ إِبۡرَٰهِيمَ ﴿٥١﴾

51. Dan kabarkanlah kepada mereka tentang tamu-tamu Ibrahim.

Ceritakanlah hai Rasul kisah para malaikat yang bertamu kepada nabi Ibrahim, yaitu para malaikat yang memberi kabar akan kelahiran nabi Ishaq dan kabar akan dihancurkan kaum nabi Luth.

إِذۡ دَخَلُواْ عَلَيۡهِ فَقَالُواْ سَلَٰمٗا قَالَ إِنَّا مِنكُمۡ وَجِلُونَ ﴿٥٢﴾

52. Ketika mereka masuk ke tempatnya, lalu mereka mengucapkan: "Salaam". berkata Ibrahim: "Sesungguhnya Kami merasa takut kepadamu".

Ketika para malaikat menyampaikan salam kepada nabi Ibrahim, iapun menjawab salamnya. Kemudian Ibrahim memberi penghormatan kepada tamunya itu dengan hidangan daging anak sapi yang telah dimasak. Setelah dipersilahkan untuk menikmati hidangan yang telah disuguhkan, tamunya menolak, maka Ibrahim berkata kepada mereka: " Kami ini terkejut dan merasa takut dengan kedatangan kamu semua."

قَالُواْ لَا تَوْجَلْ إِنَّا نُبَشِّرُكَ بِغُلَٰمٍ عَلِيمٍ ٥٣

53. Mereka berkata: "Janganlah kamu merasa takut, sesungguhnya kami memberi kabar gembira kepadamu dengan (kelahiran seorang) anak laki-laki (yang akan menjadi) orang yang alim".

Para malaikat itu berkata: “Tidak perlu kamu takut, sesungguhnya kami ini para malaikat yang diutus Allah membawa berita gembira kepadamu yaitu kamu akan mempunyai seorang anak laki-laki yang sangat mengerti terhadap syariat Allah yang bernama Ishaq.”

قَالَ أَبَشَّرْتُمُونِي عَلَىٰٓ أَن مَّسَّنِيَ ٱلْكِبَرُ فَبِمَ تُبَشِّرُونَ ٥٤

54. Berkata Ibrahim: "Apakah kamu memberi kabar gembira kepadaku padahal usiaku telah lanjut, maka dengan cara bagaimanakah (terlaksananya) berita gembira yang kamu kabarkan ini?"

Nabi Ibrahim berkata: “Bagaimana kamu membawa berita gembira dengan kelahiran seorang anak laki-laki, sedangkan aku

ini sudah tua, ajalku sudah dekat, begitupula isteriku juga wanita yang sudah tua lagi mandul, apakah mungkin ini akan terjadi?"

قَالُواْ بَشَّرۡنَٰكَ بِٱلۡحَقِّ فَلَا تَكُن مِّنَ ٱلۡقَٰنِطِينَ ٥٥

55. Mereka menjawab: "Kami menyampaikan kabar gembira kepadamu dengan benar, maka janganlah kamu termasuk orang-orang yang berputus asa".

Mereka menjawab: "Kami ini membawa berita yang benar dari sisi Tuhan, maka janganlah kamu berputus asa dari menerima kebaikan yakni kelahiran anak walaupun usiamu dan isterimu sudah tua, yakinlah takdir Allah pasti terlaksana"

قَالَ وَمَن يَقۡنَطُ مِن رَّحۡمَةِ رَبِّهِۦٓ إِلَّا ٱلضَّآلُّونَ ٥٦

56. Ibrahim berkata: "Tidak ada orang yang berputus asa dari rahmat Tuhan-nya, kecuali orang-orang yang sesat".

Ibrahim berkata: "Ya, aku tidak berputus asa, karena tidak ada yang berputus asa dari rahmat Tuhan kecuali orang-orang yang sesat dari kebenaran dan hidayah-Nya."

قَالَ فَمَا خَطۡبُكُمۡ أَيُّهَا ٱلۡمُرۡسَلُونَ ٥٧

57. Berkata (pula) Ibrahim: "Apakah urusanmu yang penting (selain itu), Hai para utusan?"

Kemudian nabi Ibrahim bertanya kepada para malaikat: "Berita apa lagi yang penting dari Allah yang akan kamu sampaikan hai para malaikat utusan Allah?"

قَالُوٓاْ إِنَّآ أُرۡسِلۡنَآ إِلَىٰ قَوۡمٖ مُّجۡرِمِينَ ٥٨

58. Mereka menjawab: "Kami sesungguhnya diutus kepada kaum yang berdosa,

Para malaikat itu menjawab: "Sesungguhnya kami diutus oleh Allah untuk menghancurkan kaum nabi Luth yang telah melakukan perbuatan dosa yakni homoseksual."

إِلَّآ ءَالَ لُوطٍ إِنَّا لَمُنَجُّوهُمۡ أَجۡمَعِينَ ٥٩

59. Kecuali Luth beserta pengikut-pengikutnya. Sesungguhnya kami akan menyelamatkan mereka semuanya,

Kecuali keluarga nabi Luth yakni dua putrinya serta para pengikutnya semua yang beriman tidak akan terkena siksaan.

إِلَّا ٱمۡرَأَتَهُۥ قَدَّرۡنَآ إِنَّهَا لَمِنَ ٱلۡغَٰبِرِينَ ٦٠

60. Kecuali istrinya. Kami telah menentukan, bahwa sesungguhnya ia itu termasuk orang-orang yang tertinggal (bersama-sama dengan orang kafir lainnya)".

Kecuali isteri nabi Luth, ia akan tertimpa terkena siksaan karena ia ingkar kepada nabinya. Allah telah menetapkan bahwa ia termasuk orang-orang yang tertinggal untuk pindah meninggalkan kampung halamannya sehingga ia terkena azab bersama kaumnya yang lain.

فَلَمَّا جَآءَ ءَالَ لُوطٍ ٱلۡمُرۡسَلُونَ ٦١

61. Maka tatkala para utusan itu datang kepada kaum Luth, beserta pengikut pengikutnya,

Maka ketika para malaikat yang diutus Allah itu datang bertamu kepada nabi Luth, mereka menampakkan diri sebagai manusia yang sangat tampan yang dapat memicu kaumnya untuk mendatangi rumah nabi Luth beramai-ramai.

قَالَ إِنَّكُمۡ قَوۡمٞ مُّنكَرُونَ ٦٢

62. Ia berkata: "Sesungguhnya kamu adalah orang-orang yang tidak dikenal".

Setelah tamu (para malaikat) dipersilahkan masuk, Nabi Luth terkejut dan berkata: "Sesungguhnya kamu itu kaum yang aku belum pernah mengenalnya, maka kenalkan dirimu kepadaku!"

قَالُواْ بَلۡ جِئۡنَٰكَ بِمَا كَانُواْ فِيهِ يَمۡتَرُونَ ٦٣

63. Para utusan menjawab: "Sebenarnya Kami ini datang kepadamu dengan membawa azab yang selalu mereka dustakan.

Para malaikat itu menjawab: "Sesungguhnya kami ini utusan Allah yang disuruh untuk mengazab kaummu yang meragukan dan mendustakan peringatan yang kamu sampaikan kepadanya.

وَأَتَيۡنَٰكَ بِٱلۡحَقِّ وَإِنَّا لَصَٰدِقُونَ ٦٤

64. Dan kami datang kepadamu membawa kebenaran dan sesungguhnya kami betul-betul orang-orang benar.

Dan sesungguhnya kami (para malaikat) ini membawa berita yang benar dari Tuhanmu, yakni akan mengazab seluruh kaum yang ingkar, dan menyelamatkan kaum yang beriman. Dan sesungguhnya kami ini para utusan Allah yang dapat dipercaya.

فَأَسۡرِ بِأَهۡلِكَ بِقِطۡعٖ مِّنَ ٱلَّيۡلِ وَٱتَّبِعۡ أَدۡبَٰرَهُمۡ وَلَا يَلۡتَفِتۡ مِنكُمۡ أَحَدٞ وَٱمۡضُواْ حَيۡثُ تُؤۡمَرُونَ ٦٥

65. Maka Pergilah kamu di akhir malam dengan membawa keluargamu, dan ikutlah mereka dari belakang dan janganlah seorangpun di antara kamu menoleh kebelakang dan teruskanlah perjalanan ke tempat yang di perintahkan kepadamu".

Maka keluarlah kamu hai Luth dari wilayah ini pada malam hari bersama orang-orang yang mengikutimu yakni di akhir waktu malam. Dan berjalanlah kamu di belakang mereka agar mengetahui keadaannya, dan janganlah ada yang tertinggal! Hendaknya di antara kamu jangan ada yang menoleh atau kembali ke belakang! Berjalanlah terus hingga sampai pada tempat yang ditentukan oleh Allah yang aman dari azab-Nya!"

وَقَضَيۡنَآ إِلَيۡهِ ذَٰلِكَ ٱلۡأَمۡرَ أَنَّ دَابِرَ هَٰٓؤُلَآءِ مَقۡطُوعٞ مُّصۡبِحِينَ ٦٦

66. Dan telah Kami wahyukan kepadanya (Luth) perkara itu, yaitu bahwa mereka akan ditumpas habis di waktu subuh.

Kami mewahyukan kepada nabi Luth bahwa seluruh kaumnya yang ingkar akan dihancurkan dengan siksaan yang berlangsung di waktu shubuh yaitu azab berupa suara yang sangat keras yang menghancurkan semua. Peristiwa ini terjadi sewaktu

matahari terbit dan mereka dihujani dengan tanah liat yang berbentuk batu yang sangat panas karena terbakar api.

وَجَآءَ أَهۡلُ ٱلۡمَدِينَةِ يَسۡتَبۡشِرُونَ ٦٧

67. Dan datanglah penduduk kota itu (ke rumah Luth) dengan gembira (karena) kedatangan tamu-tamu itu.

Ketika penduduk itu mendengar bahwa nabi Luth kedatangan tamu berupa para pemuda yang tampan-tampan, mereka saling menyebarkan berita yang menggembirakan itu dan mereka beramai-ramai mendatangi rumahnya.

قَالَ إِنَّ هَٰٓؤُلَآءِ ضَيۡفِي فَلَا تَفۡضَحُونِ ٦٨

68. Luth berkata: "Sesungguhnya mereka adalah tamuku; maka janganlah kamu memberi malu (kepadaku),

Ketika Nabi Luth melihat tamunya mau diganggu oleh kaumnya, ia berkata: "Sesungguhnya mereka itu adalah tamuku, aku wajib melindunginya, maka janganlah kamu semua mempermalukanku di hadapan mereka!"

وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَلَا تُخۡزُونِ ٦٩

69. Dan bertakwalah kepada Allah dan janganlah kamu membuat aku terhina".

Nabi Luth berkata kepada kaumnya: "Takutlah terhadap siksaan Allah, biarkanlah tamuku itu, kamu semua jangan mengganggunya dengan melakukan perbuatan yang keji yang memalukan dan menyusahkanku!"

قَالُوٓاْ أَوَلَمۡ نَنۡهَكَ عَنِ ٱلۡعَٰلَمِينَ ٧٠

70. Mereka berkata: "Dan Bukankah kami telah melarangmu dari (melindungi) manusia?"

Kaumnya menjawab: "Tidak perlu hai Luth kamu melarang kami untuk menjamah para pemuda itu, kamu jangan menghalang-halangi keinginan kami, dan tidak perlu kamu ikut campur urusan kami ini!"

قَالَ هَٰٓؤُلَآءِ بَنَاتِيٓ إِن كُنتُمۡ فَٰعِلِينَ ٧١

71. Luth berkata: "Inilah puteri-puteriku (kawinlah dengan mereka), jika kamu hendak berbuat (secara yang halal)".

Nabi Luth berkata kepada kaumnya: "Anak-anak perempuanku itu semua kalau kamu ingin menikahinya silahkan! Hentikanlah perbuatanmu yang kotor dan menjijikkan itu!" Nabi Luth menganggap anak-anak perempuan kaumnya seperti anak perempuannya sendiri karena sayangnya pada umat.

لَعَمۡرُكَ إِنَّهُمۡ لَفِي سَكۡرَتِهِمۡ يَعۡمَهُونَ ٧٢

72. (Allah berfirman): "Demi umurmu (Muhammad), sesungguhnya mereka terombang-ambing di dalam kemabukan (kesesatan)".

Demi umurmu (sumpah Allah dengan menyebut umur nabi kita Muhammad) sesungguhnya kaum Luth itu benar-benar dalam kemabukan yakni melakukan perbuatan dosa dan kesesatan. Mereka dalam kebingungan, kesesatan dan buta dari petunjuk Tuhannya.

فَأَخَذَتۡهُمُ ٱلصَّيۡحَةُ مُشۡرِقِينَ ٧٣

73. Maka mereka dibinasakan oleh suara keras yang mengguntur, ketika matahari akan terbit.

Akhirnya Allah menghancurkan kaum nabi Luth dengan suara yang sangat keras dari langit. Dan peristiwa itu terjadi ketika matahari terbit.

فَجَعَلۡنَا عَٰلِيَهَا سَافِلَهَا وَأَمۡطَرۡنَا عَلَيۡهِمۡ حِجَارَةٗ مِّن سِجِّيلٍ ٧٤

74. Maka Kami jadikan bahagian atas kota itu terbalik ke bawah dan Kami hujani mereka dengan batu dari tanah yang keras.

Maka Kami jadikan tempat tinggal mereka terbalik, struktur tanah bagian atas menjadi terpendam dan Kami hujani mereka dengan tanah liat yang berbentuk batu yang sangat panas karena terbakar api.

إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَأٓيَٰتٖ لِّلۡمُتَوَسِّمِينَ ٧٥

75. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang memperhatikan tanda-tanda.

Sesungguhnya dalam kisah kaum nabi Luth as. terdapat pelajaran yang berharga bagi orang-orang yang memperhatikan dan berfikir tehadap azab Allah yang ditimpakan kepada kaum yang ingkar dan berbuat zalim.

76. Dan sesungguhnya kota itu benar-benar terletak di jalan yang masih tetap (dilalui manusia).

Dan sesungguhnya wilayah mereka (kaum Luth) terletak pada jalan yang sering dilalui oleh orang-orang Arab ketika mengadakan perjalanan, yaitu terletak di antara Madinah dan Syam.

إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٧٧﴾

77. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman.

Sesungguhnya kisah dihancurankannya kaum nabi Luth karena ingkar dan tidak mengikuti seruan nabinya, menjadi bukti atau tanda kekuasaan Allah bagi kaum yang beriman sehingga bisa dijadikan pelajaran. Bagi orang yang beriman musibah yang terjadi pada suatu kaum bagi kaum yang lain menjadi pelajaran yang sangat berharga.

وَإِن كَانَ أَصْحَٰبُ ٱلْأَيْكَةِ لَظَٰلِمِينَ ﴿٧٨﴾

78. Dan sesungguhnya adalah penduduk Aikah itu benar-benar kaum yang zalim,

Dan sesungguhnya penduduk Aikah yang tinggal di Madyan kaum nabi Syu'aib benar-benar termasuk kaum yang zalim karena mereka menolak seruan nabinya untuk beriman kepada Allah dan mengikuti Rasul-Nya. Padahal Allah memberi kenikmatan terhadap kaum tersebut dengan wilayahnya yang subur banyak pepohonan sangat rindang.

فَٱنتَقَمۡنَا مِنۡهُمۡ وَإِنَّهُمَا لَبِإِمَامٖ مُّبِينٖ ﴿٧٩﴾

79. Maka Kami membinasakan mereka. dan sesungguhnya kedua kota itu benar-benar terletak di jalan umum yang terang.

Maka Kami siksa mereka dengan gempa yang sangat dasyat yang terkenal dengan sebutan *yaum al-zhullah* yakni hari yang terlihat petang seperti mendung tebal ternyata awan yang sangat panas dan membakar. Dan sesungguhnya dua wilayah yakni wilayah kaum nabi Luth (Sodom) dan penduduk nabi Syu'aib Aikah) berada di jalan raya yang dilewati dalam bepergian mereka yakni terletak antara Madinah dan Syam.

وَلَقَدۡ كَذَّبَ أَصۡحَٰبُ ٱلۡحِجۡرِ ٱلۡمُرۡسَلِينَ ﴿٨٠﴾

80. Dan sesungguhnya penduduk-penduduk kota Al-Hijr telah mendustakan rasul-rasul.

Dan sesungguhnya kaum Tsamud yang tinggal di wilayah Hijr yang terletak di Wadi Qura di antara Mekah dan Syam benar-benar telah mendustakan utusan Allah yakni nabi Shaleh.

وَءَاتَيۡنَٰهُمۡ ءَايَٰتِنَا فَكَانُواْ عَنۡهَا مُعۡرِضِينَ ﴿٨١﴾

81. Dan Kami telah mendatangkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami, tetapi mereka selalu berpaling daripadanya,

Dan Kami tunjukkan kepada mereka kebenaran nabi Shaleh berupa unta yang keluar dari bau besar, akan tetapi mereka tetap berpaling dan tidak mau beriman kepada Allah.

وَكَانُواْ يَنۡحِتُونَ مِنَ ٱلۡجِبَالِ بُيُوتًا ءَامِنِينَ ٨٢

82. Dan mereka memahat rumah-rumah dari gunung-gunung batu (yang didiami) dengan aman.

Kaum nabi Shaleh tinggal di gua-gua yang dibuatnya dengan memahat batu-batu besar yang berada di gunung-gunung yang menjadi tempat tinggalnya yang nyaman.

فَأَخَذَتۡهُمُ ٱلصَّيۡحَةُ مُصۡبِحِينَ ٨٣

83. Maka mereka dibinasakan oleh suara keras yang mengguntur di waktu pagi,

Karena kezalimannya mereka dihancurkan oleh Allah dengan suara yang sangat keras yang terjadi pada waktu Subuh.

فَمَآ أَغۡنَىٰ عَنۡهُم مَّا كَانُواْ يَكۡسِبُونَ ٨٤

84. Maka tak dapat menolong mereka, apa yang telah mereka usahakan.

Maka tidak ada yang dapat menghalangi dari siksaan Allah apapun yang mereka kerjakan seperti harta bendanya yang mereka kumpulkan atau tempat tinggal yang mereka buat. Semuanya tidak dapat melindungi dirinya sedikitpun.

وَمَا خَلَقۡنَا ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضَ وَمَا بَيۡنَهُمَآ إِلَّا بِٱلۡحَقِّۗ وَإِنَّ ٱلسَّاعَةَ لَأٓتِيَةٞۖ فَٱصۡفَحِ ٱلصَّفۡحَ ٱلۡجَمِيلَ ٨٥

85. Dan tidaklah Kami ciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya, melainkan dengan benar. Dan sesungguhnya saat

(kiamat) itu pasti akan datang, maka maafkanlah (mereka) dengan cara yang baik.

Kami tidaklah menciptakan langit dan bumi serta apa saja yang di antara keduanya kecuali semuanya itu menunjukkan kepada kebenaran atas kekuasaan-Ku dan juga menunjukkan hanya Aku-lah Tuhan yang berhak disembah. Dan sesungguhnya hari kiamat itu adalah benar dan pasti terjadi. Semua amal perbuatan selama di dunia akan mendapatkan balasan di hari itu. Maka hai Muhammad, maafkanlah umatmu yang mendustakanmu, sikap yang demikian itu lebih baik dan Allah sendiri yang akan menghitung amal perbuatannya kelak di hari kiamat!

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ ٱلْخَلَّٰقُ ٱلْعَلِيمُ ﴿٨٦﴾

86. Sesungguhnya Tuhanmu, Dia-lah Yang Maha Pencipta lagi Maha Mengetahui.

Sesungguhnya Tuhanmu yang menciptakan semua makhluk, tidak ada pencipta selain Dia. Dia Maha Mengetahui terhadap semua keadaan makhluk-Nya.

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَٰكَ سَبْعًا مِّنَ ٱلْمَثَانِى وَٱلْقُرْءَانَ ٱلْعَظِيمَ ﴿٨٧﴾

87. Dan sesungguhnya Kami telah berikan kepadamu tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang dan Al-Qur`anyang agung.

Dan sesungguhnya Kami telah memberimu Muhammad tujuh ayat, yaitu surat al-Fatihah yang diulang-ulang dalam setiap rakaat dalam shalat dan juga memberimu Al-Qur`an yang agung dalam semua lafazhnya, maknanya, kebalaghahannya dan lain

sebagainya. Dan Al-Qur`an itu menjadi nikmat yang agung dan besar sekali bagi umat Islam.

لَا تَمُدَّنَّ عَيۡنَيۡكَ إِلَىٰ مَا مَتَّعۡنَا بِهِۦٓ أَزۡوَٰجٗا مِّنۡهُمۡ وَلَا تَحۡزَنۡ عَلَيۡهِمۡ وَٱخۡفِضۡ جَنَاحَكَ لِلۡمُؤۡمِنِينَ ٨٨

88. Janganlah sekali-kali kamu menunjukkan pandanganmu kepada kenikmatan hidup yang telah Kami berikan kepada beberapa golongan di antara mereka (orang-orang kafir itu), dan janganlah kamu bersedih hati terhadap mereka dan berendah dirilah kamu terhadap orang-orang yang beriman.

Janganlah penglihatanmu silau terhadap apa yang telah Kami berikan kepada orang-orang kafir seperti harta dunia yang mudah sekali hilangnya. Dan janganlah kamu bersedih terhadap ulah orang-orang kafir yang sering mengganggu dan menyakitkanmu. Semua dosa-dosa yang dilakukan, mereka sendirilah yang akan menanggungnya. Bersiksaplah lemah lembut terhadap orang-orang mukmin dengan perbuatan dan perkataan yang menyejukkan mereka.

وَقُلۡ إِنِّيٓ أَنَا ٱلنَّذِيرُ ٱلۡمُبِينُ ٨٩

89. Dan katakanlah: "Sesungguhnya aku adalah pemberi peringatan yang menjelaskan."

Dan katakanlah hai Rasul kepada manusia: "Sesungguhnya aku ini adalah orang yang diberi tugas untuk memberi peringatan yang nyata kepada manusia terhadap adanya siksa Allah yang sangat pedih bagi mereka yang ingkar dan mendustakannya."

كَمَآ أَنزَلۡنَا عَلَى ٱلۡمُقۡتَسِمِينَ ٩٠

90. Sebagaimana (kami telah memberi peringatan), Kami telah menurunkan (azab) kepada orang-orang yang membagi-bagi (kitab Allah).

Sebagaimana juga Kami telah menurunkan peringatan tentang ancaman siksaan Allah kepada para ahli kitab. Para ahli kitab disebut *al-muqtasimin* karena mereka adalah orang-orang yang diberi bagian warisan yakni kitab suci seperti Taurat dan injil. Mereka mempercayai sebagian dan ingkar terhadap sebagian yang lain.

ٱلَّذِينَ جَعَلُواْ ٱلۡقُرۡءَانَ عِضِينَ ٩١

91. (yaitu) Orang-orang yang telah menjadikan Al-Qur`an itu terbagi-bagi.

Mereka berbeda-beda dalam menyebut Al-Qur`an, sebagian mereka mengatakan Al-Qur`an adalah sihir, syair dan mantera-mantera dukun. Ucapan mereka itu hanya berdasarkan hawa nafsu dan kedustaan belaka.

فَوَرَبِّكَ لَنَسۡـَٔلَنَّهُمۡ أَجۡمَعِينَ ٩٢

92. Maka demi Tuhanmu, Kami pasti akan menanyai mereka semua,

Maka demi Tuhanmu hai Rasul, sungguh Kami akan meminta pertanggungjawaban seluruh ucapan yang mereka katakan.

93. Tentang apa yang telah mereka kerjakan dahulu.

Kami akan meminta pertanggungjawaban dari kedustaan yang mereka lakukan yang berkaitan dengan Al-Qur`an.

فَٱصۡدَعۡ بِمَا تُؤۡمَرُ وَأَعۡرِضۡ عَنِ ٱلۡمُشۡرِكِينَ ٩٤

94. Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik.

Maka sampaikanlah wahyu yang diperintahkan Tuhan kepadamu dengan terang-terangan, tidak perlu kamu takut karena kamu berada dalam kebenaran. Dan berpalinglah dari orang-orang musyrik, jangan takut dan gentar menghadapi mereka!

إِنَّا كَفَيۡنَٰكَ ٱلۡمُسۡتَهۡزِءِينَ ٩٥

95. Sesungguhnya Kami memelihara kamu daripada (kejahatan) orang-orang yang memperolok-olokkan (kamu).

Sesungguhnya Kami-lah yang akan menjagamu dari gangguan orang-orang musyrik yang mengolok-olok dan memusuhimu. Kamilah yang akan mengatasinya.

ٱلَّذِينَ يَجۡعَلُونَ مَعَ ٱللَّهِ إِلَٰهًا ءَاخَرَۚ فَسَوۡفَ يَعۡلَمُونَ ٩٦

96. (yaitu) Orang-orang yang menganggap adanya Tuhan yang lain di samping Allah; maka mereka kelak akan mengetahui (akibat-akibatnya).

Orang-orang musyrik itu telah menjadikan Tuhan selain Allah. Mereka tidak mau meng-Esakan dan mensucikan Allah dari

sifat-sifat yang tidak pantas bagi-Nya. Kelak mereka akan mengetahui akibat dari perbuatannya kemusyrikannya sendiri yaitu akan kekal di neraka dengan penuh siksaan yang sangat pedih.

وَلَقَدۡ نَعۡلَمُ أَنَّكَ يَضِيقُ صَدۡرُكَ بِمَا يَقُولُونَ ﴿٩٧﴾

97. Dan Kami sungguh-sungguh mengetahui, bahwa dadamu menjadi sempit disebabkan apa yang mereka ucapkan,

Dan Kami sungguh mengetahui bahwa kamu hai Rasul, merasa susah karena ucapan mereka yang menyakitkan hatimu. Bersabarlah menghadapi mereka menghinamu!

فَسَبِّحۡ بِحَمۡدِ رَبِّكَ وَكُن مِّنَ ٱلسَّٰجِدِينَ ﴿٩٨﴾

98. Maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan jadilah kamu di antara orang-orang yang bersujud (shalat),

Bertasbihlah kamu dengan memuji Tuhanmu, dan dirikanlah shalat berjamaah karena shalat itu bisa menjadi obat hati bagi orang yang merasa sempit dadanya.

وَٱعۡبُدۡ رَبَّكَ حَتَّىٰ يَأۡتِيَكَ ٱلۡيَقِينُ ﴿٩٩﴾

99. Dan sembahlah Tuhanmu sampai datang kepadamu yang diyakini (ajal).

Sembahlah Tuhanmu dan taatilah perintah-perintah-Nya selama kamu hidup di dunia sampai datang kematianmu karena kematian akan memperlihatkan kamu terhadap kebenaran janji dan ancaman Allah dengan pasti.

16. SURAT AN-NAHL

أَتَىٰٓ أَمۡرُ ٱللَّهِ فَلَا تَسۡتَعۡجِلُوهُۚ سُبۡحَٰنَهُۥ وَتَعَٰلَىٰ عَمَّا يُشۡرِكُونَ ١

1. Telah pasti datangnya ketetapan Allah, maka janganlah kamu meminta agar disegerakan (datang) nya. Maha Suci Allah dan Maha Tinggi dari apa yang mereka persekutukan.

Telah dekat sekali datangnya hari kiamat, maka hai orang-orang kafir tidak perlu kamu mendesak kepada Muhammad untuk memohon kepada Allah agar segera diturunkan siksaan. Siksa-Nya pasti akan turun, dan Allah Maha Suci dan Maha Luhur dari sifat-sifat yang yang tidak benar yang diucapkan oleh orang-orang kafir.

يُنَزِّلُ ٱلۡمَلَٰٓئِكَةَ بِٱلرُّوحِ مِنۡ أَمۡرِهِۦ عَلَىٰ مَن يَشَآءُ مِنۡ عِبَادِهِۦٓ أَنۡ أَنذِرُوٓاْ أَنَّهُۥ لَآ إِلَٰهَ

إِلَّآ أَنَا۠ فَٱتَّقُونِ ٢

2. Dia menurunkan para Malaikat dengan (membawa) wahyu dengan perintah-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya, Yaitu: "Peringatkanlah olehmu sekalian, bahwasanya tidak ada Tuhan (yang hak) melainkan Aku, maka hendaklah kamu bertakwa kepada-Ku".

Allah Dzat yang menurunkan para Malaikat-Nya dengan membawa wahyu atas perintah-Nya untuk disampaikan kepada orang yang dikehendaki yaitu dari para nabi untuk menyeru bahwa sesungguhnya tidak ada yang berhak disembah kecuali

Aku. Maka takutlah wahai hamba terhadap siksaan-Ku. Ayat ini mengandung isyarat bahwa semua Rasul ajakannya sama yaitu kalimah tauhid: *"Tidak ada Tuhan selain Allah."*

خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ بِٱلْحَقِّ ۚ تَعَٰلَىٰ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٣﴾

3. Dia menciptakan langit dan bumi dengan hak. Maha Tinggi Allah daripada apa yang mereka persekutukan.

Allah telah menciptakan tujuh lapis langit dan bumi dengan benar yakni semua ciptaaannya itu menunjukkan terhadap tanda kekuasaan dan kebijaksanaan Allah. Dia Maha Tinggi jauh dari segala sifat yang disekutukan oleh orang-orang musyrik.

خَلَقَ ٱلْإِنسَٰنَ مِن نُّطْفَةٍ فَإِذَا هُوَ خَصِيمٌ مُّبِينٌ ﴿٤﴾

4. Dia telah menciptakan manusia dari mani, tiba-tiba ia menjadi pembantah yang nyata.

Allah menciptakan manusia yang berasal dari air yang hina (air mani). Setelah menjadi manusia, banyak yang tidak mau tunduk dan taat kepada Allah. Bahkan mereka menjadi penentang kebenaran dengan kebatilan yang nyata. Mereka lupa dari asal kejaiannya yang sangat lemah lagi hina.

وَٱلْأَنْعَٰمَ خَلَقَهَا ۗ لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنَٰفِعُ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿٥﴾

5. Dan Dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat, dan sebahagiannya kamu makan.

Allah menciptakan binatang ternak seperti unta, sapi, domba dan kambing semuanya untuk manusia. Di antara binatang-binatang ternak itu ada yang menghasilkan sesuatu yang dapat menghangatkan tubuh dalam situasi dingin seperti woll dan juga manfaat lain seperti diambil dagingnya untuk dimakan, diambil susunya untuk minuman dan juga digunakan untuk kendaraan.

وَلَكُمْ فِيهَا جَمَالٌ حِينَ تُرِيحُونَ وَحِينَ تَسْرَحُونَ ﴿٦﴾

6. Dan kamu memperoleh pandangan yang indah padanya, ketika kamu membawanya kembali ke kandang dan ketika kamu melepaskannya ke tempat penggembalaan.

Dan bagi kamu di antara hewan ternak itu seperti unta sebagai keindahan dan kemewahan ketika unta-unta itu kembali di waktu sore ke rumahmu, juga pada waktu pagi sewaktu kamu menggiringnya untuk digembalakan ke tempat penggembalaan.

وَتَحْمِلُ أَثْقَالَكُمْ إِلَىٰ بَلَدٍ لَّمْ تَكُونُوا۟ بَـٰلِغِيهِ إِلَّا بِشِقِّ ٱلْأَنفُسِ ۚ إِنَّ رَبَّكُمْ لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿٧﴾

7. Dan ia memikul beban-bebanmu ke suatu negeri yang kamu tidak sanggup sampai kepadanya, melainkan dengan kesukaran-kesukaran (yang memayahkan) diri. Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,

Unta-unta itu dapat membawa barang-barang kebutuhanmu yang berat dari satu tempat ke tempat lain yang kamu sendiri tidak sanggup mengangkutnya karena sangat berat dan melelah-

kan. Maka Allah menundukkan binatang itu dapat membantumu melaksanakan pekerjaan yang berat, dan ini sebagai kasih sayang Allah kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat Pengasih lagi Penyayang.

وَٱلْخَيْلَ وَٱلْبِغَالَ وَٱلْحَمِيرَ لِتَرْكَبُوهَا وَزِينَةً ۚ وَيَخْلُقُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٨﴾

8. Dan (dia telah menciptakan) kuda, bagal dan keledai, agar kamu menungganginya dan (menjadikannya) perhiasan. Dan Allah menciptakan apa yang kamu tidak mengetahuinya.

Dan Allah juga menciptakan kuda, bighal (lebih kecil dari pada kuda dan lebih besar daripada keledai) dan keledai yang semuanya dapat digunakan untuk kendaraan serta dapat dijadikan perhiasaan (kebanggaan) dalam perjalanan. Allah juga memberikan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan yang dapat menciptakan sarana transportasi yang luar biasa macamnya sebagaimana pada zaman modern saat ini.

وَعَلَى ٱللَّهِ قَصْدُ ٱلسَّبِيلِ وَمِنْهَا جَآئِرٌ ۚ وَلَوْ شَآءَ لَهَدَىٰكُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٩﴾

9. Dan hak bagi Allah (menerangkan) jalan yang lurus, dan di antara jalan-jalan ada yang bengkok. Dan jikalau Dia menghendaki, tentulah Dia memimpin kamu semuanya (kepada jalan yang benar).

Jalan yang benar hanya bersumber dari Allah, itulah jalan yang lurus yang dapat mengantarkan kepada kebenaran dan keselamatan yang hakiki dunia hingga akhirat. dan benar. Di antara jalan yang lain ada jalan yang menyeberang dari kebenaran. Seandainya Allah menghendaki semuanya berada pada jalan yang benar, baginya membuat seperti itu mudah

sekali. Akan tetapi oleh Allah dijadikannya bermacam-macam karena ada hikmah yang tersembunyi.

هُوَ ٱلَّذِىٓ أَنزَلَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً ۖ لَّكُم مِّنْهُ شَرَابٌ وَمِنْهُ شَجَرٌ فِيهِ تُسِيمُونَ ١٠

10. Dia-lah, yang telah menurunkan air hujan dari langit untuk kamu, sebahagiannya menjadi minuman dan sebahagiannya (menyuburkan) tumbuh-tumbuhan, yang pada (tempat tumbuhnya) kamu menggembalakan ternakmu.

Allah yang menurunkan air hujan dari langit yang membawa keberkahan seperti dapat digunakan untuk minuman dan pula menyirami tumbuh-tumbuhan yang ada dipermukaan bumi ini. Tumbuh-tumbuhan di antaranya dapat digunakan untuk menggembalakan ternak seperti unta, sapi, domba dan kambing. Semua itu manfaatnya akan kembali juga untuk manusia.

يُنۢبِتُ لَكُم بِهِ ٱلزَّرْعَ وَٱلزَّيْتُونَ وَٱلنَّخِيلَ وَٱلْأَعْنَـٰبَ وَمِن كُلِّ ٱلثَّمَرَٰتِ ۗ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَـَٔايَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ١١

11. Dia menumbuhkan bagi kamu dengan air hujan itu tanam-tanaman; zaitun, kurma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memikirkan.

Dengan air hujan tersebut, Allah juga menumbuuhkan bermacam-macam tanaman untuk manusia, seperti; pohon zaitun, kurma, anggur dan macam-macam buah-buahan yang lain. Sesungguhnya kejadian yang demikian itu yakni mulai dari Allah menurunkan air, menumbuhkan tumbuh-tumbuhan dan

memunculkan buah-buahan terdapat tanda bukti kekuasaan Allah bagi kaum yang mau berfikir dan beriman.

وَسَخَّرَ لَكُمُ ٱلَّيۡلَ وَٱلنَّهَارَ وَٱلشَّمۡسَ وَٱلۡقَمَرَۖ وَٱلنُّجُومُ مُسَخَّرَٰتُۢ بِأَمۡرِهِۦٓۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَأٓيَٰتٖ لِّقَوۡمٖ يَعۡقِلُونَ ﴿١٢﴾

12. Dan Dia menundukkan malam dan siang, matahari dan bulan untukmu. Dan bintang-bintang itu ditundukkan (untukmu) dengan perintah-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memahami (Nya),

Allah menundukkan semua ciptaannya yang berupa malam, siang, matahari dan bulan. Semua ciptaan-Nya itu tunduk pada aturan dan perintah Allah yang dapat dimanfaatkan oleh manusia seperti untuk mengukur waktu, menentukan arah, menentukan musim, dan lain sebagainya. Sesungguhnya yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi kaum yang berakal.

وَمَا ذَرَأَ لَكُمۡ فِي ٱلۡأَرۡضِ مُخۡتَلِفًا أَلۡوَٰنُهُۥٓۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَأٓيَةٗ لِّقَوۡمٖ يَذَّكَّرُونَ ﴿١٣﴾

13. Dan Dia (menundukkan pula) apa yang Dia ciptakan untuk kamu di bumi ini dengan berlain-lainan macamnya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang mengambil pelajaran.

Allah-lah yang menundukkan semua semua ciptaan-Nya yang ada di bumi ini untuk manusia, seperti aneka hewan, tumbuh-

tumbuhan dan benda-benda lain yang bermacam-macam bentuk dan warnanya. Sesungguhnya yang demikian itu terdapat tanda kekuasan Allah bagi kaum mau berangan-angan terhadap kebesaran-Nya.

وَهُوَ ٱلَّذِى سَخَّرَ ٱلْبَحْرَ لِتَأْكُلُواْ مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُواْ مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى ٱلْفُلْكَ مَوَاخِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُواْ مِن فَضْلِهِۦ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٤﴾

14. Dan Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur.

Dan Dia-lah Dzat yang menundukkan laut untuk manusia. Dari dalam laut itu mendatangkan rezeki yang luar biasa banyaknya, seperti ikan laut yang segar dan berprotein tinggi. Kamu juga dapat menggali dari dalam laut yang asin itu permata yang dapat digunakan untuk perhiasan seperti kalung, cincin dan gelang. Dan kamu menyaksikan perahu besar yang dapat membelah ombak dengan mudah dapat digunakan untuk melaksanakan aktifitas manusia seperti berdagang, bepergian dan angkutan dalam rangka mencari rezeki dari Allah. Seakan laut yang luas dan dalam tidak menjadi penghalang bagi manuisa untuk melakukan aktifitasnya. Dengan karunia Allah yang sangat banyak itu diharapkan kamu mau mensyukuri-Nya.

وَأَلْقَىٰ فِى ٱلْأَرْضِ رَوَٰسِىَ أَن تَمِيدَ بِكُمْ وَأَنْهَٰرًا وَسُبُلًا لَّعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٥﴾

15. Dan Dia menancapkan gunung-gunung di bumi supaya bumi itu tidak goncang bersama kamu, (dan Dia menciptakan) sungai-sungai dan jalan-jalan agar kamu mendapat petunjuk,

Dan Allah menetapkan gunung-gunung berdiri kokoh agar bumi tidak goncang, sehingga bumi menjadi tenang dan nyaman untuk ditempati. Dia juga menjadikan sungai-sungai yang berair tawar yang dapat digunakan untuk minum dan sarana transportasi. Allah juga menciptakan jalan-jalan darat yang mudah untuk melakukan perjalanan dan kegiatan lain agar kamu mendapat petunjuk untuk mencapai tempat tujuan.

وَعَلَٰمَٰتٍۚ وَبِٱلنَّجۡمِ هُمۡ يَهۡتَدُونَ ﴿١٦﴾

16. Dan (dia ciptakan) tanda-tanda (penunjuk jalan). Dan dengan bintang-bintang itulah mereka mendapat petunjuk.

Allah menjadikan waktu siang, yakni waktu yang terang benderang yang dapat digunakan untuk melakukan berbagai macam aktifitas. Begitu juga waktu malam dengan adanya bintang-bintang yang dapat menjadi petunjuk arah atau petunjuk waktu sehingga dalam mengadakan perjalanan manusia tidak tersesat.

أَفَمَن يَخۡلُقُ كَمَن لَّا يَخۡلُقُۚ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ﴿١٧﴾

17. Maka apakah (Allah) yang menciptakan itu sama dengan yang tidak dapat menciptakan (apa-apa)?Maka mengapa kamu tidak mengambil pelajaran.

Apakah sama antara Allah Dzat yang menciptakan makhluk yang sangat banyak dan luar biasa dengan berhala yang tidak

dapat menciptakan sama sekali walaupun hanya seekor nyamuk? Tentu tidak sama antara Allah dengan berhala, maka mengapa kamu tidak mengambil pelajaran? Mengapa Allah Yang Maha Pencipta disamakan dengan berhala? Mengapa kamu tidak menyembah hanya kepada Allah saja?

وَإِن تَعُدُّواْ نِعۡمَةَ ٱللَّهِ لَا تُحۡصُوهَآۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَغَفُورٞ رَّحِيمٞ ١٨

18. Dan jika kamu menghitung-hitung nikmat Allah, niscaya kamu tak dapat menentukan jumlahnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Dan jika kamu menghitung nikmat-nikmat Allah maka kamu tidak akan mampu menghitungnya, karena tidak terbatas banyaknya serta macam-macamnya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Dia mengampuni dosa hamba yang bertaubat dengan menghapus dosa-dosanya dan menyayangi kepada seluruh hamba-Nya. Walaupun hamba tersebut berdosa, Dia tidak menyegerakan azab-Nya.

وَٱللَّهُ يَعۡلَمُ مَا تُسِرُّونَ وَمَا تُعۡلِنُونَ ١٩

19. Dan Allah mengetahui apa yang kamu rahasiakan dan apa yang kamu lahirkan.

Dan Allah Maha Mengetahui terhadap seluruh perbuatan yang kamu kerjakan baik yang kamu tampakkan ataupun yang kamu sembunyikan, dan kelak Dia akan menghisabnya dengan sangat teliti lalu membalasnya dengan sangat adil.

وَٱلَّذِينَ يَدۡعُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ لَا يَخۡلُقُونَ شَيۡـٔٗا وَهُمۡ يُخۡلَقُونَ ﴿٢٠﴾

20. Dan berhala-berhala yang mereka seru selain Allah, tidak dapat membuat sesuatu apapun, sedang berhala-berhala itu (sendiri) dibuat orang.

Dan berhala-berhala yang disembah selain Allah itu tidak dapat menciptakan apa-apa, bahkan mereka itu sendiri dibuat oleh orang-orang kafir. Maka mengapa orang-orang kafir itu menyembah dan menganggap Tuhan kepada sesuatu yang dibuatnya sendiri? Di manakah akal sehat mereka?

أَمۡوَٰتٌ غَيۡرُ أَحۡيَآءٖۖ وَمَا يَشۡعُرُونَ أَيَّانَ يُبۡعَثُونَ ﴿٢١﴾

21. (Berhala-berhala itu) benda mati tidak hidup, dan berhala-berhala tidak mengetahui bilakah penyembah-penyembahnya akan dibangkitkan.

Berhala-berhala itu benda mati dan tidak hidup sama sekali karena tidak ada ruhnya. Mengapa disembah dan dimintai pertolongan? Dan mereka juga tidak mengetahui kapan orang-orang yang menyembahnya itu akan dibangkitkan dari alam kuburnya?

إِلَٰهُكُمۡ إِلَٰهٞ وَٰحِدٞۚ فَٱلَّذِينَ لَا يُؤۡمِنُونَ بِٱلۡأٓخِرَةِ قُلُوبُهُم مُّنكِرَةٞ وَهُم مُّسۡتَكۡبِرُونَ ﴿٢٢﴾

22. Tuhan kamu adalah Tuhan yang Maha Esa. Maka orang-orang yang tidak beriman kepada akhirat, hati mereka mengingkari (keesaaan Allah), sedangkan mereka sendiri adalah orang-orang yang sombong.

Tuhan yang berhak disembah adalah Tuhan Yang Maha Esa. Tidak ada sekutu bagi-Nya. Orang-orang yang mengingkari hari kebangkitan ingkar terhadap ke-Esaan Allah. Mereka sombong dan tidak takut terhadap siksa neraka.

لَا جَرَمَ أَنَّ ٱللَّهَ يَعْلَمُ مَا يُسِرُّونَ وَمَا يُعْلِنُونَ ۚ إِنَّهُۥ لَا يُحِبُّ ٱلْمُسْتَكْبِرِينَ ﴿٢٣﴾

23. Tidak diragukan lagi bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang mereka rahasiakan dan apa yang mereka lahirkan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong.

Benar sekali dan itu pasti yaitu sesungguhnya Allah mengetahui terhadap apa saja perbuatan yang mereka sembunyikan seperti keyakinan yang benar atau salah, dan perbuatan yang mereka tampakkan seperti ucapan dan tingkah laku lain. Sesungguhnya Allah tidak suka terhadap orang-orang yang sombong karena orang yang sombong tidak mau menerima kebenaran dan tidak takut siksa.

وَإِذَا قِيلَ لَهُم مَّاذَآ أَنزَلَ رَبُّكُمْ ۙ قَالُوٓا۟ أَسَٰطِيرُ ٱلْأَوَّلِينَ ﴿٢٤﴾

24. Dan apabila dikatakan kepada mereka "Apakah yang telah diturunkan Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Dongeng-dongengan orang-orang dahulu",

Apabila dikatakan kepada orang-orang kafir: “Bagaimana pendapatmu tentang wahyu Al-Qur`an yang diturunkan oleh

Allah kepada nabi Muhammad?" Mereka akan menjawab bahwa Al-Qur`an itu dongengan-dongengan tanpa ada kenyataannya yang disalin dalam kitab-kitab orang-orang terdahulu dan bukan wahyu dari Allah.

لِيَحْمِلُوٓاْ أَوْزَارَهُمْ كَامِلَةً يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ ۙ وَمِنْ أَوْزَارِ ٱلَّذِينَ يُضِلُّونَهُم بِغَيْرِ عِلْمٍ ۗ أَلَا سَآءَ مَا يَزِرُونَ ﴿٢٥﴾

25. (ucapan mereka) Menyebabkan mereka memikul dosa-dosanya dengan sepenuh-penuhnya pada hari kiamat, dan sebahagian dosa-dosa orang yang mereka sesatkan yang tidak mengetahui sedikitpun (bahwa mereka disesatkan). Ingatlah, amat buruklah dosa yang mereka pikul itu.

Allah akan menjadikan ucapan mereka itu dosa besar yang mereka bawa di akhirat kelak dengan penuh tanpa terkurangi sedikitpun. Mereka juga membawa dosa-dosa orang-orang yang telah mereka sesatkan dari ucapan mereka itu. Maka alangkah jeleknya dosa yang telah mereka pikul karena akan menyeretnya ke dalam siksaan yang sangat pedih selama-lamanya.

قَدْ مَكَرَ ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ فَأَتَى ٱللَّهُ بُنْيَٰنَهُم مِّنَ ٱلْقَوَاعِدِ فَخَرَّ عَلَيْهِمُ ٱلسَّقْفُ مِن فَوْقِهِمْ وَأَتَىٰهُمُ ٱلْعَذَابُ مِنْ حَيْثُ لَا يَشْعُرُونَ ﴿٢٦﴾

26. Sesungguhnya orang-orang yang sebelum mereka telah mengadakan makar, Maka Allah menghancurkan rumah-rumah mereka dari fondasinya, lalu atap (rumah itu) jatuh menimpa mereka dari atas, dan datanglah azab itu kepada mereka dari tempat yang tidak mereka sadari.

Orang-orang kafir yang mengadakan tipu daya kepada nabinya, dilukiskan seperti orang yang membangun sebuah bangunan. Lalu Allah menggoncangkan bangunan itu, maka jatuhlah dan dindingnya menimpa mereka. Usahanya di dunia untuk memperdayai Rasulullah akan sia-sia belaka, sebagaimana Fir'aun yang menyuruh Haman untuk membangun menara yang tinggi guna melihat Tuhan nabi Musa. Di dunia dia akan dihinakan yaotu ditenggelamkan di laut, dan di akhirat akan mendapat siksa neraka selama-lamanya. Kaum kafir zaman nabi Muhammad juga sama, seperti ketika di berbagai pertempuran dengan umat Islam mengalami kekalahan, seperti perang Badar, sedangkan di akhirat akan disiksa dengan siksaan yang menghinakan. Tetapi mereka tidak menyadari kalau yang dilakukan sangat keliru dan mencelakakan dirinya.

ثُمَّ يَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِ يُخْزِيهِمْ وَيَقُولُ أَيْنَ شُرَكَآءِىَ ٱلَّذِينَ كُنتُمْ تُشَـٰٓقُّونَ فِيهِمْ ۚ قَالَ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْعِلْمَ إِنَّ ٱلْخِزْىَ ٱلْيَوْمَ وَٱلسُّوٓءَ عَلَى ٱلْكَـٰفِرِينَ ﴿٢٧﴾

27. Kemudian Allah menghinakan mereka di hari kiamat, dan berfirman: "Di manakah sekutu-sekutu-Ku itu (yang karena membelanya) kamu selalu memusuhi mereka (nabi-nabi dan orang-orang mukmin)?" Berkatalah orang-orang yang telah diberi ilmu: "Sesungguhnya kehinaan dan azab hari ini ditimpakan atas orang-orang yang kafir".

Kemudian di hari kiamat Allah menistakan dan menghina orang-orang kafir itu dengan berbagai siksaan. Allah bertanya kepada yang bertujuan untuk menghina: "Di manakah berhala-berhala yang menjadi sekutu-Ku yang kamu semua sampai menentang orang-orang yang beriman demi membelanya?"

Orang ahli ilmu dan iman berkata: “Sesungguhnya kehinaan dan siksaan Allah pada hari ini akan menimpa kepada orang-orang kafir.”

ٱلَّذِينَ تَتَوَفَّىٰهُمُ ٱلْمَلَٰٓئِكَةُ ظَالِمِىٓ أَنفُسِهِمْ ۖ فَأَلْقَوُا۟ ٱلسَّلَمَ مَا كُنَّا نَعْمَلُ مِن سُوٓءٍۭ ۚ بَلَىٰٓ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌۢ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٢٨﴾

28. (yaitu) Orang-orang yang dimatikan oleh para Malaikat dalam keadaan berbuat zalim kepada diri mereka sendiri, lalu mereka menyerah diri (sambil berkata); "Kami sekali-kali tidak ada mengerjakan sesuatu kejahatanpun". (Malaikat menjawab): "Ada, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang telah kamu kerjakan".

Orang-orang yang dicabut nyawanya oleh Malaikat dalam keadaan musyrik, begitu melihat azab Allah yang sangat pedih yang akan menimpa dirinya, mereka menampakkan penyerahan diri dan tunduk sembari mengatakan: “Kami tidak melakukan perbuatan yang jelek yakni kemusyrikan.” Para malaikat yang yang menjadi saksi atas perbuatannya itu mengatakan: “Kamu bohong, kamu benar-benar telah melakukan kemusyrikan, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang telah kamu kerjakan.”

فَٱدْخُلُوٓا۟ أَبْوَٰبَ جَهَنَّمَ خَٰلِدِينَ فِيهَا ۖ فَلَبِئْسَ مَثْوَى ٱلْمُتَكَبِّرِينَ ﴿٢٩﴾

29. Maka masukilah pintu-pintu neraka Jahannam, kamu kekal di dalamnya. Maka amat buruklah tempat orang-orang yang menyombongkan diri itu.

Para malaikat berkata: “Maka masuklah kamu semua ke dalam pintu neraka, kamu akan tinggal di neraka selama-lamanya,

maka neraka Jahannam adalah tempat tinggal yang paling buruk untuk orang-orang yang sesat dan sombong."

وَقِيلَ لِلَّذِينَ ٱتَّقَوۡاْ مَاذَآ أَنزَلَ رَبُّكُمۡۚ قَالُواْ خَيۡرٗاۗ لِّلَّذِينَ أَحۡسَنُواْ فِي هَٰذِهِ ٱلدُّنۡيَا حَسَنَةٞۚ وَلَدَارُ ٱلۡأٓخِرَةِ خَيۡرٞۚ وَلَنِعۡمَ دَارُ ٱلۡمُتَّقِينَ ٣٠

30. Dan dikatakan kepada orang-orang yang bertakwa: "Apakah yang telah diturunkan oleh Tuhanmu?" Mereka menjawab: "(Allah telah menurunkan) kebaikan". Orang-orang yang berbuat baik di dunia ini mendapat (pembalasan) yang baik. Dan sesungguhnya kampung akhirat adalah lebih baik dan itulah sebaik-baik tempat bagi orang yang bertakwa,

Apabila orang-orang mukmin ditanya tentang Allah dan rasul-Nya seperti pertanyaan: "Apakah yang telah diturunkan Allah kepada Rasul-Nya?" Mereka menjawab: "Yang diturunkan Allah kepada Rasul-Nya adalah wahyu yang benar, kebaikan, hidayah dan kemaslahatan dunia akhirat." Bagi orang-orang yang berbuat baik di dunia ini akan mendapat kebaikan dan keberuntungan. Sedangkan di akhirat mereka akan mendapat kemuliaan dan keberuntungan yang besar yaitu kenikmatan yang abadi di surga. Dan kampung akhirat yakni di surga adalah sebaik-baik tempat menetap selama-lamanya bagi orang-orang yang bertakwa.

جَنَّٰتُ عَدۡنٖ يَدۡخُلُونَهَا تَجۡرِي مِن تَحۡتِهَا ٱلۡأَنۡهَٰرُۖ لَهُمۡ فِيهَا مَا يَشَآءُونَۚ كَذَٰلِكَ يَجۡزِي ٱللَّهُ ٱلۡمُتَّقِينَ ٣١

31. (yaitu) Surga 'Adn yang mereka masuk ke dalamnya, mengalir di bawahnya sungai-sungai, di dalam surga itu mereka mendapat segala

apa yang mereka kehendaki. Demikianlah Allah memberi balasan kepada orang-orang yang bertakwa,

Tempat abadi di akhirat bagi orang-orang yang bertakwa tersebut adalah surga ‘Adn yang penuh dengan kenikmatan dan keindahan. Di bawah bangunan-bangunan dan pepohonannya mengalir sungai-sungai yang jernih. Mereka terpenuhi semua keinginannya. Demikianlah balasan yang diberikan Allah kepada para kekasih-Nya yakni orang-orang yang bertakwa.

ٱلَّذِينَ تَتَوَفَّىٰهُمُ ٱلْمَلَٰٓئِكَةُ طَيِّبِينَ ۙ يَقُولُونَ سَلَٰمٌ عَلَيْكُمُ ٱدْخُلُوا۟ ٱلْجَنَّةَ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٣٢﴾

32. (yaitu) Orang-orang yang diwafatkan dalam keadaan baik oleh para Malaikat dengan mengatakan (kepada mereka): "Salaamun'alaikum, masuk-lah kamu ke dalam surga itu disebabkan apa yang telah kamu kerjakan".

Para ahli surge itu orang-orang yang dicabut nyawanya oleh Malaikat dalam keadaan baik, bersih dari kotoran kemusyrikan dan maksiat. Para malaikat menyampaikan salam kepadanya: *“Salam sejahtera terlimpah padamu, jangan takut dan jangan susah, silahkan memasuki surga yang penuh dengan kenikmatan karena perbuatanmu yang diridhai Allah.”*

هَلْ يَنظُرُونَ إِلَّآ أَن تَأْتِيَهُمُ ٱلْمَلَٰٓئِكَةُ أَوْ يَأْتِىَ أَمْرُ رَبِّكَ ۚ كَذَٰلِكَ فَعَلَ ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ ۚ وَمَا ظَلَمَهُمُ ٱللَّهُ وَلَٰكِن كَانُوٓا۟ أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿٣٣﴾

33. Tidak ada yang ditunggu-tunggu orang kafir selain dari datangnya para Malaikat kepada mereka atau datangnya perintah Tuhanmu.

Demikianlah yang telah diperbuat oleh orang-orang (kafir) sebelum mereka. Dan Allah tidak menganiaya mereka, akan tetapi merekalah yang selalu menganiaya diri mereka sendiri.

Sedangkan orang-orang kafir itu tidak ada yang ditunggu-tunggu kecuali menunggu datangnya malaikat yang akan mencabut nyawanya, atau menunggu siksaan Tuhan yang akan menghancurkan mereka. Orang-orang kafir pada masamu hai Nabi, itu sama seperti orang-orang kafir pada masa lampau yang ingkar kepada Allah dan mendustakan kepada Rasul-Nya. Mereka pada akhirnya dihancurkan oleh Allah semuanya, Dia sama sekali tidaklah berbuat zalim kepada hamba-Nya akan tetapi mereka sendirilah yang berbuat zalim pada dirinya.

فَأَصَابَهُمْ سَيِّـَٔاتُ مَا عَمِلُوا۟ وَحَاقَ بِهِم مَّا كَانُوا۟ بِهِۦ يَسْتَهْزِءُونَ ﴿٣٤﴾

34. Maka mereka ditimpa oleh (akibat) kejahatan perbuatan mereka dan mereka diliputi oleh azab yang selalu mereka perolok-olokan.

Maka kemudian mereka ditimpa siksaan akibat perbuatan jahat yang mereka lakukan. Dan siksaan itu turun menghancurkan mereka semua sebagai balasan dari perbuatannya yang mengejek dan mengolok-olok para utusan Allah.

وَقَالَ ٱلَّذِينَ أَشْرَكُوا۟ لَوْ شَآءَ ٱللَّهُ مَا عَبَدْنَا مِن دُونِهِۦ مِن شَىْءٍ نَّحْنُ وَلَآ ءَابَآؤُنَا وَلَا حَرَّمْنَا مِن دُونِهِۦ مِن شَىْءٍ ۚ كَذَٰلِكَ فَعَلَ ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ ۚ فَهَلْ عَلَى ٱلرُّسُلِ إِلَّا ٱلْبَلَٰغُ ٱلْمُبِينُ ﴿٣٥﴾

35. Dan berkatalah orang-orang musyrik: "Jika Allah menghendaki, niscaya kami tidak akan menyembah sesuatu apapun selain Dia, baik

kami maupun bapak-bapak kami, dan tidak pula kami mengharamkan sesuatupun tanpa (izin)-Nya". Demikianlah yang diperbuat orang-orang sebelum mereka; Maka tidak ada kewajiban atas para rasul, selain dari menyampaikan (amanat Allah) dengan terang.

Dan orang-orang musyrik berkata: "Seandainya Allah menghedaki kami dan para nenek moyang kami semua tidak musyrik tentu kami semua juga tidak akan musyrik. Begitu pula kami dalam menentukan hukum haram dan halal. Kami berbuat syirik dan menentukan hukum ini sudah kehendak Allah." Ucapan kebohongan seperti itu sering kali diucapkan oleh orang-orang sebelum mereka. Allah telah mengutus para rasul-Nya untuk menyeru kaumnya beriman kepada-Nya dan mengikuti utusan-Nya. Kemusyrikan bukanlah yang dikehendaki dan diperintahkan Allah akan tetapi sebaliknya itu sangat dilarang karena termasuk dosa yang paling besar, dan penghuninya akan kekal di neraka. Maka tidak ada tugas lain dari para Rasul itu kecuali hanyalah menyampaikan risalah Allah dengan jelas tanpa ada pengurangan atau penambahan.

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَّسُولًا أَنِ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ وَٱجْتَنِبُوا۟ ٱلطَّٰغُوتَ ۖ فَمِنْهُم مَّنْ هَدَى ٱللَّهُ وَمِنْهُم مَّنْ حَقَّتْ عَلَيْهِ ٱلضَّلَٰلَةُ ۚ فَسِيرُوا۟ فِي ٱلْأَرْضِ فَٱنظُرُوا۟ كَيْفَ كَانَ عَٰقِبَةُ ٱلْمُكَذِّبِينَ ﴿٣٦﴾

36. Dan sungguhnya Kami telah mengutus Rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): "Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thaghutitu", Maka di antara umat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula di antaranya orang-orang yang telah pasti kesesatan baginya. Maka berjalanlah kamu di muka bumi dan

perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul).

Dan sesungguhnya Kami telah mengutus pada umat-umat terdahulu seorang Rasul yang menyeru umatnya untuk bertauhid dan mengajak menyembah kepada Allah saja dan menjauhi dari setiap sesembahan yang batil atau para penyeru kesesatan. Di antara mereka ada yang mendapat petunjuk Allah dan ada yang tetap dalam kesesatan yaitu dengan tetap melakukan kekufuran dan mendustakan Rasul-Nya. Maka berjalanlah kalian di muka bumi dan perhatikan bagaimana akhir kesudahan orang-orang yang mendustakan itu, mereka pasti dihancurkan oleh Allah!

إِن تَحْرِصْ عَلَىٰ هُدَىٰهُمْ فَإِنَّ ٱللَّهَ لَا يَهْدِى مَن يُضِلُّ ۖ وَمَا لَهُم مِّن نَّٰصِرِينَ ﴿٣٧﴾

37. Jika kamu sangat mengharapkan agar mereka dapat petunjuk, maka sesungguhnya Allah tiada memberi petunjuk kepada orang yang disesatkan-Nya, dan sekali-kali mereka tiada mempunyai penolong.

Walaupun kamu hai Rasul berusaha keras dan sangat menginginkan mereka mendapat petunjuk, tetapi Allah berkehendak tidak menunjukkan kepada orang-orang yang disesatkan untuk mendapat petunjuk karena ada hikmahnya. Dan tidak ada seorangpun yang sanggup menolak siksaan yang menimpa kepada orang-orang kafir.

وَأَقْسَمُوا۟ بِٱللَّهِ جَهْدَ أَيْمَٰنِهِمْ ۙ لَا يَبْعَثُ ٱللَّهُ مَن يَمُوتُ ۚ بَلَىٰ وَعْدًا عَلَيْهِ حَقًّا وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٨﴾

38. Mereka bersumpah dengan nama Allah dengan sumpahnya yang sungguh-sungguh: "Allah tidak akan akan membangkitkan orang yang mati". (tidak demikian), bahkan (pasti Allah akan membangkitnya), sebagai suatu janji yang benar dari Allah, akan tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui,

Orang-orang kafir bersumpah dengan sungguh-sungguh bahwa Allah tidak akan membangkitkan orang yang sudah mati. Menurut keyakinan mereka hidup hanyalah sekali yakni kehidupan di dunia ini saja, padahal tidak seperti itu. Manusia pasti akan dihidupkannya kembali dari kuburnya adalah benar dan pasti terjadi akan tetapi kebanyakan dari mereka tidak mengetahui sehingga merekapun jauh dari persiapan untuk menyongsong kehidupan yang abadi itu.

لِيُبَيِّنَ لَهُمُ ٱلَّذِى يَخْتَلِفُونَ فِيهِ وَلِيَعْلَمَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓاْ أَنَّهُمْ كَانُواْ كَـٰذِبِينَ ﴿٣٩﴾

39. Agar Allah menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu, agar orang-orang kafir itu mengetahui bahwasanya mereka adalah orang-orang yang berdusta.

Kebangkitan di akhirat akan menunjukkan hakekat hidup yang sebenarnya setelah mengalami ujian dalam kehidupan dunia. Kebenaran yang diserukan oleh para Rasul yang selalu diperslisihkan dan didustakan oleh orang-orang kafir akan tampak jelas. Orang-orang kafir sendiri akan mengetahui kesalahannya yakni mendustakan risalah yang dibawa para utusan dengan mendapat azab api neraka selama-lamanya.

إِنَّمَا قَوْلُنَا لِشَىْءٍ إِذَآ أَرَدْنَـٰهُ أَن نَّقُولَ لَهُۥ كُن فَيَكُونُ ﴿٤٠﴾

40. Sesungguhnya perkataan Kami terhadap sesuatu apabila Kami menghendakinya, Kami hanya mengatakan kepadanya: "kun (jadilah)", maka jadilah ia.

Sesungguhnya membangkitkan orang yang sudah mati sangatlah mudah bagi Allah. Semua perkara bagi-Nya sangatlah mudah karena kekuasaan-Nya mutlak atau tidak terbatas. Apabila Dia menghendaki sesuatu cukup hanya mengatakan dengan kata "jadilah!" maka sesuatu yang dikehendaki itu pasti terjadi.

وَٱلَّذِينَ هَاجَرُواْ فِي ٱللَّهِ مِنۢ بَعۡدِ مَا ظُلِمُواْ لَنُبَوِّئَنَّهُمۡ فِي ٱلدُّنۡيَا حَسَنَةٗۖ وَلَأَجۡرُ ٱلۡأٓخِرَةِ أَكۡبَرُۚ لَوۡ كَانُواْ يَعۡلَمُونَ ٤١

41. Dan orang-orang yang berhijrah karena Allah sesudah mereka dianiaya, pasti Kami akan memberikan tempat yang bagus kepada mereka di dunia. Dan sesungguhnya pahala di akhirat adalah lebih besar, kalau mereka mengetahui,

Dan orang-orang yang berhijrah karena Allah sesudah dianiaya maka Kami sungguh akan menempatkan mereka pada tempat di dunia ini dengan baik, seperti; kampung halaman yang baik dan pertolongan Allah serta pahala di akhirat yang jauh lebih besar, yakni akan mendapatkan kenikmatan surga yang abadi. Seandainya orang-orang yang tidak berhijrah itu mengetahui betapa besarnya pahala tersebut, sungguh mereka akan berangkat ikut berhijrah bersama sahabat yang lain.

ٱلَّذِينَ صَبَرُواْ وَعَلَىٰ رَبِّهِمۡ يَتَوَكَّلُونَ ٤٢

42. (yaitu) Orang-orang yang sabar dan hanya kepada Tuhan saja mereka bertawakkal.

Para sahabat muhajirin adalah orang-orang yang telah teruji kesabarannya dalam melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya serta melaksanakan keputusan yang pahit rasanya. Mereka adalah orang-orang yang tangguh keimanannya dan dalam berserah diri kepada Allah.

وَمَآ أَرۡسَلۡنَا مِن قَبۡلِكَ إِلَّا رِجَالٗا نُّوحِيٓ إِلَيۡهِمۡۚ فَسۡـَٔلُوٓاْ أَهۡلَ ٱلذِّكۡرِ إِن كُنتُمۡ لَا تَعۡلَمُونَ ﴿٤٣﴾

43. Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui,

Dan Kami tidaklah mengutus seorang utusan sebelum kamu kecuali mereka itu adalah seorang laki-laki yang Kami beri wahyu kepadanya. Maka bertanyalah kepada orang-orang yang memegang kitab suci (ahli kitab) bahwa para rasul itu adalah dari kalangan kaum laki-laki bukan dari kalangan malaikat jika kamu semua ingin mengetahui.

بِٱلۡبَيِّنَٰتِ وَٱلزُّبُرِۗ وَأَنزَلۡنَآ إِلَيۡكَ ٱلذِّكۡرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيۡهِمۡ وَلَعَلَّهُمۡ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

44. Keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan kepadamu Al-Qur`an, agar kamu menerangkan pada umat

manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan,

Para rasul sebelum kamu itu datang kepada umatnya dengan membawa bukti-bukti yang jelas yaitu mukjizat serta kitab-kitab suci yang berisi syariat Allah. Dan Kami menurunkan kepadamu hai Rasul Al-Qur`an al-Karim, agar kamu menjelaskan ayat-ayatnya yang masih *mujmal* (global) kepada umat seperti melaksanakan wudhu, shalat, zakat dan lain sebagainya. Kamulah hai Rasul yang menerangkan caranya berwudhu, shalat, zakat dan lain sebagainya, sehingga mereka dapat memahaminya.

أَفَأَمِنَ ٱلَّذِينَ مَكَرُواْ ٱلسَّيِّـَٔاتِ أَن يَخۡسِفَ ٱللَّهُ بِهِمُ ٱلۡأَرۡضَ أَوۡ يَأۡتِيَهُمُ ٱلۡعَذَابُ مِنۡ حَيۡثُ لَا يَشۡعُرُونَ ﴿٤٥﴾

45. Maka apakah orang-orang yang membuat makar yang jahat itu, merasa aman (dari bencana) ditenggelamkannya bumi oleh Allah bersama mereka, atau datangnya azab kepada mereka dari tempat yang tidak mereka sadari,

Apakah orang-orang yang membuat kejahatan kepada Rasulullah dan kaum muslimin itu merasa aman dari azab Allah. Apakah mereka tidak takut mislanya jika mereka akan dibenamkannya oleh Allah ke dalam bumi sebagaimna Karun atau diturunkannya siksaan yang mereka sendiri tidak menyadarinya.

أَوۡ يَأۡخُذَهُمۡ فِي تَقَلُّبِهِمۡ فَمَا هُم بِمُعۡجِزِينَ ﴿٤٦﴾

46. Atau Allah mengazab mereka di waktu mereka dalam perjalanan, maka sekali-kali mereka tidak dapat menolak (azab itu),

Atau Allah akan menurunkan siksaan ketika mereka ketika mengadakan perjalanan seperti sewaktu bepergian untuk bekerja, rekreasi atau melaksanakan aktifitasnya yang lain. Sungguh ketika azab datang, mereka sangatlah lemah dan tidak mampu untuk menolaknya.

أَوۡ يَأۡخُذَهُمۡ عَلَىٰ تَخَوُّفٖ فَإِنَّ رَبَّكُمۡ لَرَءُوفٞ رَّحِيمٌ ﴿٤٧﴾

47. Atau Allah mengazab mereka dengan berangsur-angsur (sampai binasa). Maka sesungguhnya Tuhanmu adalah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Atau Allah menurunkan siksaan pada mereka dengan siksaan yang turun dengan cara bertahap sedikit demi sedikit hingga mereka hancur. Maka sesungguhnya Tuhanmu adalah Maha Pengasih dan Penyayang.

أَوَلَمۡ يَرَوۡاْ إِلَىٰ مَا خَلَقَ ٱللَّهُ مِن شَيۡءٖ يَتَفَيَّؤُاْ ظِلَٰلُهُۥ عَنِ ٱلۡيَمِينِ وَٱلشَّمَآئِلِ سُجَّدٗا لِّلَّهِ

وَهُمۡ دَٰخِرُونَ ﴿٤٨﴾

48. Dan apakah mereka tidak memperhatikan segala sesuatu yang telah diciptakan Allah yang bayangannya berbolak-balik ke kanan dan ke kiri dalam keadaan sujud kepada Allah, sedang mereka berendah diri?

Apakah mereka tidak memperhatikan ciptaan Allah yang berupa bayang-bayang yang condong dan berpindah dari satu sisi ke sisi yang lain dengan tunduk kepada hukum Allah dan

mengikuti kepada-Nya. Mereka semua tunduk dan patuh pada perintah Allah karena semua itu di bawah kekuasaan-Nya.

وَلِلَّهِ يَسۡجُدُ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي ٱلۡأَرۡضِ مِن دَآبَّةٖ وَٱلۡمَلَٰٓئِكَةُ وَهُمۡ لَا يَسۡتَكۡبِرُونَ ٤٩

49. Dan kepada Allah sajalah bersujud segala apa yang berada di langit dan semua makhluk yang melata di bumi dan (juga) para ma]aikat, sedang mereka (malaikat) tidak menyombongkan diri.

Hanya kepada Allah semua makhluk yang ada di langit dan bumi tunduk kepada-Nya. Mereka senantiasa bertasbih memuji dan mengagungkan Allah, kecuali syetan dan manusia yang kafir. Para malaikat semuanya tidak ada yang menyombongkan diri walaupun mereka termasuk makhluk yang dekat kepada Allah. Mereka bersujud dengan penuh kerendahan dan kehinaan di hadapan Tuhannya.

يَخَافُونَ رَبَّهُم مِّن فَوۡقِهِمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ۩ ٥٠

50. Mereka takut kepada Tuhan mereka yang di atas mereka dan melaksanakan apa yang diperintahkan (kepada mereka).

Para malaikat itu takut kepada Tuhannya yang menguasai atas mereka semua. Dia bersemayam di atas ʻArsy sesuai dengan sifat keagungan-Nya. Dan mereka selalu melaksanakan apa saja yang diperintahkan oleh Allah.

وَقَالَ ٱللَّهُ لَا تَتَّخِذُوٓاْ إِلَٰهَيۡنِ ٱثۡنَيۡنِۖ إِنَّمَا هُوَ إِلَٰهٞ وَٰحِدٞ فَإِيَّٰيَ فَٱرۡهَبُونِ ٥١

51. Allah berfirman: "Janganlah kamu menyembah dua Tuhan; sesungguhnya Dialah Tuhan Yang Maha Esa, maka hendaklah kepada-Ku saja kamu takut".

Allah berfirman: "Janganlah kamu menjadikan dua Tuhan untuk disembah, Allah itu Tuhan Yang Maha Esa, maka takutlah kamu semua kepada-Ku jangan sampai menyekutukan-Ku." Dalam ayat ini Allah mengingatkan kepada manusia agar tidak menyekutukan Dia dengan yang lain karena kemusyrikan akan mengakibatkan kehancuran dan siksaan selama-lamanya.

وَلَهُۥ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ وَلَهُ ٱلدِّينُ وَاصِبًاۚ أَفَغَيۡرَ ٱللَّهِ تَتَّقُونَ ﴿٥٢﴾

52. Dan kepunyaan-Nya-lah segala apa yang ada di langit dan di bumi, dan untuk-Nya-lah ketaatan itu selama-lamanya. Maka mengapa kamu bertakwa kepada selain Allah?

Hanya milik Allah-lah semua ciptaan yang ada di langit dan bumi, sehingga hanya Dia-lah yang harus disembah dan ditaati perintah-Nya selama-lamanya. Mengapa kamu hai manusia melakukan ketaatan kepada selain Allah? Padahal hanya kepada-Nya ketaatan dan ketundukan wajib dilaksanakan oleh semua makhluk selama-lamanya.

وَمَا بِكُم مِّن نِّعۡمَةٖ فَمِنَ ٱللَّهِۖ ثُمَّ إِذَا مَسَّكُمُ ٱلضُّرُّ فَإِلَيۡهِ تَجۡـَٔرُونَ ﴿٥٣﴾

53. Dan apa saja nikmat yang ada pada kamu, maka dari Allah-lah (datangnya), dan bila kamu ditimpa oleh kemudharatan, maka hanya kepada-Nya-lah kamu meminta pertolongan.

Kenikmatan berupa apa saja lahir atau batin semua datangnya dari Allah, seperti kesehatan, harta, hidayah, iman dan lain sebagainya. Dia-lah Pemberi sejati semua nikmat kepadamu dan bukan yang lain. Apabila kamu tertimpa musibah dan sesuatu yang menyakitkan seperti sakit, kefakiran, kesulitan atau yang lain, maka tabiat kamu hai manusia berteriak-teriak minta tolong dan menghiba-hiba kepada Allah.

ثُمَّ إِذَا كَشَفَ ٱلضُّرَّ عَنكُمْ إِذَا فَرِيقٌ مِّنكُم بِرَبِّهِمْ يُشْرِكُونَ ﴿٥٤﴾

54. Kemudian apabila Dia telah menghilangkan kemudharatan itu dari pada kamu, tiba-tiba sebahagian dari pada kamu mempersekutukan Tuhannya dengan (yang lain),

Tetapi apabila Allah telah menghilangkan musibah dan kesulitan yang menimpamu maka sebagian di antara kamu mempersekutukan Allah dengan yang lain. Mereka mengingkari nikmat Allah dan mengkufuri-Nya.

لِيَكْفُرُوا۟ بِمَآ ءَاتَيْنَٰهُمْ ۚ فَتَمَتَّعُوا۟ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ﴿٥٥﴾

55. Biarlah mereka mengingkari nikmat yang telah Kami berikan kepada mereka; Maka bersenang-senanglah kamu. kelak kamu akan mengetahui (akibatnya).

Mereka mengingkari dan mengkufuri nikmat yang telah Kami berikan, maka silahkan bersenang-senanglah sekehendak hatimu dengan kenikmatan dunia yang hanya sebentar dan mudah lenyap! Kamu akan mengetahui sendiri akibat dari perbuatan dosa yang telah kamu lakukan. Kamu pasti akan kembali kepada tuhanmu untuk mendapat balasan dengan

seadil-adilnya. Perbuatannya baik pasti akan mendapat kenikmatan dan perbuatan buruk akan mendapat siksa.

وَيَجۡعَلُونَ لِمَا لَا يَعۡلَمُونَ نَصِيبًا مِّمَّا رَزَقۡنَٰهُمۡۗ تَٱللَّهِ لَتُسۡـَٔلُنَّ عَمَّا كُنتُمۡ تَفۡتَرُونَ ٥٦

56. Dan mereka sediakan untuk berhala-berhala yang mereka tiada mengetahui (kekuasaannya), satu bahagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepada mereka. Demi Allah, sesungguhnya kamu akan ditanyai tentang apa yang telah kamu ada-adakan.

Dan kebodohan dari orang-orang musyrik adalah menjadikan rezeki yang Kami berikan kepadanya itu digunakan untuk memberikan penghormatan dan peribadatan kepada berhala dan syetan yang tidak mempunyai kemampuan apa-apa. Demi Allah sungguh kamu semua akan dimintai pertanggunganjawaban atas kedustaan yang kamu perbuat dengan mengatasnamakan Allah di hari kiamat.

وَيَجۡعَلُونَ لِلَّهِ ٱلۡبَنَٰتِ سُبۡحَٰنَهُۥ وَلَهُم مَّا يَشۡتَهُونَ ٥٧

57. Dan mereka menetapkan bagi Allah anak-anak perempuan. Maha Suci Allah, sedang untuk mereka sendiri (mereka tetapkan) apa yang mereka sukai (yaitu anak-anak laki-laki).

Dan orang-orang kafir menganggap bahwa Allah itu mempunyai anak-anak perempuan yaitu berupa para malaikat-Nya. Mereka dengan menetapkan Allah mempunyai anak-anak perempuan itu sangatlah tidak adil, karena mereka sendiri lebih memilih laki-laki daripada anak perempuan. Maha Suci Allah dari tuduhan orang-oang kafir yang sangat sesat dan jauh dari kebenaran.

وَإِذَا بُشِّرَ أَحَدُهُم بِٱلْأُنثَىٰ ظَلَّ وَجْهُهُۥ مُسْوَدًّا وَهُوَ كَظِيمٌ ﴿٥٨﴾

58. Dan apabila seseorang dari mereka diberi kabar dengan (kelahiran) anak perempuan, hitamlah (merah padamlah) mukanya, dan dia sangat marah.

Apabila di antara mereka mendapat kabar dia mempunyai anak perempuan, dengan spontan mukanya menjadi hitam tanda kecewa berat dan dadanyapun merasa sesak, susah dan bingung, penuh dengan kejengkelan dan kemarahan yang tersimpan pada dirinya. Mereka merasa sangat malu dan tidak menyukai anak perempuan karena dianggapnya hanya mendatangkan kesialan dan kelemahan.

يَتَوَٰرَىٰ مِنَ ٱلْقَوْمِ مِن سُوٓءِ مَا بُشِّرَ بِهِۦٓ ۚ أَيُمْسِكُهُۥ عَلَىٰ هُونٍ أَمْ يَدُسُّهُۥ فِى ٱلتُّرَابِ ۗ أَلَا سَآءَ مَا يَحْكُمُونَ ﴿٥٩﴾

59. Ia menyembunyikan dirinya dari orang banyak, disebabkan buruknya berita yang disampaikan kepadanya. Apakah dia akan memeliharanya dengan menanggung kehinaan ataukah akan menguburkannya ke dalam tanah (hidup-hidup)? Ketahuilah, alangkah buruknya apa yang mereka tetapkan itu.

Ia menyembunyikan anak perempuan itu karena malu dilihat dan dicemooh kaumnya. Ia mengatakan dalam dirinya: “Haruskah anak perempuanku itu aku biarkan hidup dengan menyandang rasa malu dan hina, ataukah harus aku sembunyikan dengan menggali lubang dan menguburnya hidup-hidup?” Sungguh jelek sekali keputusan yang mereka tetapkan. Tetapi mengapa mereka bersikap kepada Allah seperti

itu, yakni menganggap Allah mempunyai anak-anak perempuan yang berupa para malaikat-Nya, padahal mereka sendiri tidak menyukainya?

لِلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِٱلْـَٔاخِرَةِ مَثَلُ ٱلسَّوْءِ ۖ وَلِلَّهِ ٱلْمَثَلُ ٱلْأَعْلَىٰ ۚ وَهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ ﴿٦٠﴾

60. Orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat, mempunyai sifat yang buruk; dan Allah mempunyai sifat Yang Maha Tinggi; dan Dia-lah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

Orang-orang yang mengingkari kehidupan akhirat, sifat yang muncul pada dirinya selalu sifat buruk bahkan mensifati Allahpun dengan sifat-sifat yang buruk jauh dari kebenaran seperti Allah mempunyai anak dan mempunyai sekutu. Padahal Allah itu Maha Suci dari semua sifat-sifat yang diucapkan oleh orang-orang kafir. Allah adalah Tuhan Yang Maha Luhur, Maha Agung, Maha Sempurna, Maha Kaya, Maha Bijaksana dan lain sebagainya.

وَلَوْ يُؤَاخِذُ ٱللَّهُ ٱلنَّاسَ بِظُلْمِهِم مَّا تَرَكَ عَلَيْهَا مِن دَآبَّةٍ وَلَـٰكِن يُؤَخِّرُهُمْ إِلَىٰٓ أَجَلٍ مُّسَمًّى ۖ فَإِذَا جَآءَ أَجَلُهُمْ لَا يَسْتَـْٔخِرُونَ سَاعَةً ۖ وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ ﴿٦١﴾

61. Jikalau Allah menghukum manusia karena kezalimannya, niscaya tidak akan ditinggalkan-Nya di muka bumi sesuatupun dari makhluk yang melata, tetapi Allah menangguhkan mereka sampai kepada waktu yang ditentukan. Maka apabila telah tiba waktunya (yang ditentukan) bagi mereka, tidaklah mereka dapat mengundurkannya barang sesaatpun dan tidak (pula) mendahulukannya.

Jika Allah menghendaki menghukum manusia dengan menurunkan azab karena kezalimannya, niscaya semua yang ada dimuka bumi ini akan ikut dihancurkan sehingga tidak ada makhluk yang tersisa satupun yang bergerak di atas bumi. Akan tetapi Allah menangguhkan menghukum manusia sampai waktu yang telah ditentukan. Apabila sudah datang waktunya maka akan terlaksanalah waktu penyiksaan itu tanpa ditunda atau dimajukan sedikitpun.

وَيَجْعَلُونَ لِلَّهِ مَا يَكْرَهُونَ وَتَصِفُ أَلْسِنَتُهُمُ ٱلْكَذِبَ أَنَّ لَهُمُ ٱلْحُسْنَىٰ ۖ لَا جَرَمَ أَنَّ لَهُمُ ٱلنَّارَ وَأَنَّهُم مُّفْرَطُونَ ﴿٦٢﴾

62. Dan mereka menetapkan bagi Allah apa yang mereka sendiri membencinya, dan lidah mereka mengucapkan kedustaan, yaitu bahwa sesungguhnya merekalah yang akan mendapat kebaikan. Tiadalah diragukan bahwa nerakalah bagi mereka, dan sesungguhnya mereka segera dimasukkan (ke dalamnya).

Orang-orang kafir itu menjadikan para malaikat Allah sebagai anak-anak perempuan-Nya, padahal mereka sendiri membenci dengan jenis kelamin perempuan. Mereka menyatakan bahwa dirinya akan mendapat kebaikan jikalau dibangkitkan dari kuburnya. Sesungguhnya mereka akan mendapatkan tempat di neraka dan akan manjadi orang-orang yang didahulukan masuk ke dalamnya.

تَٱللَّهِ لَقَدْ أَرْسَلْنَآ إِلَىٰٓ أُمَمٍ مِّن قَبْلِكَ فَزَيَّنَ لَهُمُ ٱلشَّيْطَٰنُ أَعْمَٰلَهُمْ فَهُوَ وَلِيُّهُمُ ٱلْيَوْمَ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٦٣﴾

63. Demi Allah, sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul-rasul Kami kepada umat-umat sebelum kamu, tetapi syaitan menjadikan umat-umat itu memandang baik perbuatan mereka (yang buruk), maka syaitan menjadi pemimpin mereka di hari itu dan bagi mereka azab yang sangat pedih.

Allah bersumpah dengan menyebut asma Dirinya Sendiri, dengan mengatakan: "Demi Allah, sungguh Kami telah mengutus para Rasul kepada kaum-kaum sebelum kamu hai Muhammad, akan tetapi syetan menghiasi perbuatan kemusyrikan para kaum itu dengan memandang baik dan benar perbuatan sesatnya. Maka syetan menjadi kekasihnya. Pada hari kiamat mereka akan mendapat siksa yang sangat pedih.

وَمَآ أَنزَلۡنَا عَلَيۡكَ ٱلۡكِتَٰبَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ ٱلَّذِى ٱخۡتَلَفُواْ فِيهِ ۙ وَهُدٗى وَرَحۡمَةٗ لِّقَوۡمٖ يُؤۡمِنُونَ ٦٤

64. Dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Qur`an) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.

Dan Kami tidaklah menurunkan Al-Qur`an kecuali agar kamu menjelaskan kepada umat hal-hal yang mereka perselisihkan seperti masalah akidah dan hukum-hukum syariah yang lain, sehingga kebenaran menjadi tampak jelas dan terang. Dengan keterangan yang kamu sampaikan kepada umat itu, Allah menunjukkan dan menyesatkan terhadap siapa saja yang dikehendaki. Bagi kaum yang beriman turunnya Al-Qur`an dan keterangan yang dijelaskan Rasul yang disampaikan kepada

umatnya, benar-benar menjadi hidayah dan rahmat. Orang yang hidupnya mendapat hidayah Allah, hidupnya pasti berada di atas jalan yang benar sehingga selamat dan beruntung dunia dan akhirat.

وَٱللَّهُ أَنزَلَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً فَأَحۡيَا بِهِ ٱلۡأَرۡضَ بَعۡدَ مَوۡتِهَآۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَأٓيَةً لِّقَوۡمٍ يَسۡمَعُونَ ٦٥

65. Dan Allah menurunkan dari langit air (hujan) dan dengan air itu dihidupkan-Nya bumi sesudah matinya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang mendengarkan (pelajaran).

Allah menurunkan air hujan dari awan yang menyirami tanah yang kering yang tidak ada tumuh-tumbhan sama sekali. Dengan siraman air hujan tersebut tanah yang asalnya mati karena tiada tanaman yang tumbuh menjadi terlihat hijau karena munculnya berbagai macam tumbuh-tumbuhan. Sesungguhnya pada ciptaan Allah yang demikian itu menunjukkan tanda kekuasaan-Nya bagi kaum yang mau mendengarkan nasehat kemudian mau meresapi dan mengamalkannya.

وَإِنَّ لَكُمۡ فِي ٱلۡأَنۡعَٰمِ لَعِبۡرَةًۖ نُّسۡقِيكُم مِّمَّا فِي بُطُونِهِۦ مِنۢ بَيۡنِ فَرۡثٍ وَدَمٍ لَّبَنًا خَالِصًا سَآئِغًا لِّلشَّٰرِبِينَ ٦٦

66. Dan sesungguhnya pada binatang ternak itu benar-benar terdapat pelajaran bagi kamu. Kami memberimu minum dari pada apa yang berada dalam perutnya (berupa) susu yang bersih antara tahi dan darah, yang mudah ditelan bagi orang-orang yang meminumnya.

Dan sesungguhnya pada binatang ternak yakni unta, sapi, domba dan kambing sungguh menjadi pelajaran yang luar biasa dan bukti terhadap kekuasaan Allah. Kami memberi minuman susu kepada kamu dari dalam perut hewan yang terletak di antara kotoran/endapan yang terdapat dalam perut besar dan darah. Susu yang keluar dari binatang tersebut murni dan putih bersih yang mudah diminum karena rasanya yang nikmat dan sehat serta dapat menjadi obat bagi orang yang sakit.

وَمِن ثَمَرَٰتِ ٱلنَّخِيلِ وَٱلْأَعْنَٰبِ تَتَّخِذُونَ مِنْهُ سَكَرًا وَرِزْقًا حَسَنًا ۗ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَةً لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿٦٧﴾

67. Dan dari buah kurma dan anggur, kamu buat minimuman yang memabukkan dan rezeki yang baik. Sesungggguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang memikirkan.

Di antara nikmat Allah yang lain adalah diciptakannya buah-buahan seperti kurma dan anggur yang dapat digunakan untuk beraneka ragam minuman yang segar dan lezat bahkan ada yang kamu buat minuman yang memabukkan sekalipun. Sebelum minuman yang memabukkan diharamkan minuman tersebut menjadi minuman kesukaanmu. Sesungguhnya dalam kenikmatan tersebut terdapat bukti yang menunjukkan terhadap kekuasaan dan keagungan Allah bagi kaum yang berakal.

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى ٱلنَّحْلِ أَنِ ٱتَّخِذِى مِنَ ٱلْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ ٱلشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ ﴿٦٨﴾

68. Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia",

Dan Tuhanmu memberi ilham kepada binatang lebah untuk membuat sarang di gunung-gunung, pohon-pohon atau sarang yang dibuat oleh manusia, mungkin terbuat dari kayu atau yang lain.

ثُمَّ كُلِى مِن كُلِّ ٱلثَّمَرَٰتِ فَٱسْلُكِى سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا ۚ يَخْرُجُ مِنۢ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَٰنُهُۥ فِيهِ شِفَآءٌ لِّلنَّاسِ ۗ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦٩﴾

69. Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan.

Lalu isaplah hai lebah dari setiap bunga buah-buahan yang kamu sukai dengan jalur yang telah disediakan Tuhanmu yang tak mungkin tersesat dan bingung untuk kembali ke sarangmu. Dari perut lebah itu keluar minuman yang menyehatkan bagi manusia (madu) yang bermacam warnanya seperti; hitam, coklat, putih dan lain sebagainya. Sesungguhnya pada ciptaan Allah yang demikian itu terdapat tanda kekuasaan dan keagungan-Nya bagi kaum yang berfikir.

وَٱللَّهُ خَلَقَكُمْ ثُمَّ يَتَوَفَّىٰكُمْ ۚ وَمِنكُم مَّن يُرَدُّ إِلَىٰٓ أَرْذَلِ ٱلْعُمُرِ لِكَىْ لَا يَعْلَمَ بَعْدَ عِلْمٍ

شَيْـًٔا ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ قَدِيرٌ ﴿٧٠﴾

70. Allah menciptakan kamu, kemudian mewafatkan kamu; dan di antara kamu ada yang dikembalikan kepada umur yang paling lemah (pikun), supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang pernah diketahuinya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa.

Allah adalah Dzat yang menciptakanmu yang sebelumnya kamu tidak ada di muka bumi ini. Kemudian Dia akan mematikanmu kalau sudah datang ajalnya. Di antara kamu ada yang dipanjangkan usianya hingga tua renta menjadi orang yang pikun yang kacau pikirannya. Ilmu dan hafalannya lenyap seakan kembali menjadi orang yang tidak mengetahui apa-apa sebagaimana waktu kecil. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa membuat segala sesuatu.

وَٱللَّهُ فَضَّلَ بَعْضَكُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ فِى ٱلرِّزْقِ ۚ فَمَا ٱلَّذِينَ فُضِّلُوا۟ بِرَآدِّى رِزْقِهِمْ عَلَىٰ مَا مَلَكَتْ أَيْمَـٰنُهُمْ فَهُمْ فِيهِ سَوَآءٌ ۚ أَفَبِنِعْمَةِ ٱللَّهِ يَجْحَدُونَ ﴿٧١﴾

71. Dan Allah melebihkan sebagian kamu dari sebagian yang lain dalam hal rezeki, tetapi orang-orang yang dilebihkan (rezekinya itu) tidak mau memberikan rezeki mereka kepada budak-budak yang mereka miliki, agar mereka sama (merasakan) rezeki itu. Maka mengapa mereka mengingkari nikmat Allah?.

Allah Dzat yang melebihkan di antara kamu semua dalam pemerolehan rezeki, di antaranya ada yang rezekinya melimpah (kaya) dan ada yang dalam kekurangan (fakir), ada yang menjadi penguasa dan ada yang menjadi rakyat biasa. Orang

yang kaya tidak mau atau dibagikan kekayaannya kepada sesama atau juga penguasa tidak mau disamakan kehormatan-nya dengan rakyat biasa. Padahal di antara mereka yakni orang kaya dan orang miskin, penguasa dan rakyat biasa sama-sama berhak atas rezeki dan kehormatan. Oleh karena itu hendaknya rezeki dari Allah dibagikan secara adil agar mereka sama-sama menikmatinya. Tetapi mengapa manusia banyak yang mengingkari nikmat yang diberikan Allah?

وَٱللَّهُ جَعَلَ لَكُم مِّنْ أَنفُسِكُمْ أَزْوَٰجًا وَجَعَلَ لَكُم مِّنْ أَزْوَٰجِكُم بَنِينَ وَحَفَدَةً وَرَزَقَكُم مِّنَ ٱلطَّيِّبَٰتِ ۚ أَفَبِٱلْبَٰطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَتِ ٱللَّهِ هُمْ يَكْفُرُونَ ﴿٧٢﴾

72. Allah menjadikan bagi kamu isteri-isteri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dari isteri-isteri kamu itu, anak-anak dan cucu-cucu, dan memberimu rezeki dari yang baik-baik. Maka mengapakah mereka beriman kepada yang bathil dan mengingkari nikmat Allah ?"

Allah telah menjadikan bagimu pasangan hidup (isteri) yang berasal dari jenis yang sama, yakni sesama manusia yang dapat memadu kasih dan sayang serta saling mencintai antara suami dan isteri. Dan Allah menciptakan dari isteri itu keturunan berupa kelahiran anak dan cucu. Dia juga memberimu rezeki berupa aneka makanan, buah-buahan, minuman yang baik-baik dan lain sebagainya. Semua itu agar kamu dapat memper-gunakannya sebagai bekal dalam rangka melaksanakan ketaatan kepada Allah. Tetapi mengapa orang-orang kafir itu lebih mempercayai dan tekun menyembah berhala yang tidak memiliki kemampuan apa-apa sementara Allah Yang Maha Pemberi nikmat sejati mereka ingkari dan dilupakan?

وَيَعۡبُدُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ مَا لَا يَمۡلِكُ لَهُمۡ رِزۡقٗا مِّنَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ شَيۡـٔٗا وَلَا يَسۡتَطِيعُونَ ﴿٧٣﴾

73. Dan mereka menyembah selain Allah, sesuatu yang tidak dapat memberikan rezeki kepada mereka sedikitpun dari langit dan bumi, dan tidak berkuasa (sedikit juapun).

Orang-orang kafir itu menyembah berhala-berhala yang pada hakekatnya sama sekali tidak dapat memberi rezeki baik dari langit ataupun dari bumi, seperti menurunkan hujan, menciptakan aneka biji-bijian dan buah-buahan. Berhala-berhala itu juga tidak mempunyai kemampuan sedikitpun untuk mendatangkan manfaat atau menolak madharat.

فَلَا تَضۡرِبُواْ لِلَّهِ ٱلۡأَمۡثَالَۚ إِنَّ ٱللَّهَ يَعۡلَمُ وَأَنتُمۡ لَا تَعۡلَمُونَ ﴿٧٤﴾

74. Maka janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah. Sesungguhnya Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.

Maka apabila kamu yakin bahwa berhala-berhala itu tidak dapat memberi manfaat sedikitpun maka janganlah kamu menyekutukan Allah dengan apapun karena tidak ada satupun yang serupa dengan-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui terhadap semua yang kamu kerjakan, sedangkan kalian tidak mengetahui dan tidak merasa bahwa kemusyrikan yang kamu lakukan itu adalah dosa yang paling yang tidak akan diampuninya.

ضَرَبَ ٱللَّهُ مَثَلًا عَبۡدٗا مَّمۡلُوكٗا لَّا يَقۡدِرُ عَلَىٰ شَيۡءٖ وَمَن رَّزَقۡنَٰهُ مِنَّا رِزۡقًا حَسَنٗا فَهُوَ

يُنفِقُ مِنۡهُ سِرّٗا وَجَهۡرًاۖ هَلۡ يَسۡتَوُۥنَۚ ٱلۡحَمۡدُ لِلَّهِۚ بَلۡ أَكۡثَرُهُمۡ لَا يَعۡلَمُونَ ﴿٧٥﴾

75. Allah membuat perumpamaan dengan seorang hamba sahaya yang dimiliki yang tidak dapat bertindak terhadap sesuatupun dan seorang yang Kami beri rezeki yang baik dari Kami, lalu Dia menafkahkan sebagian dari rezeki itu secara sembunyi dan secara terang-terangan, adakah mereka itu sama? Segala puji hanya bagi Allah, tetapi kebanyakan mereka tiada mengetahui.

Allah membuat perumpamaan antara diri-Nya yang mempunyai kekuasaan mutlak dengan berhala yang sama sekali tidak mempunyai kekuasaan apa-apa. Yaitu; berhala diumpamakan dengan seorang budak yang sama sekali tidak mempunyai kekuasaan apa-apa terhadap harta majikannya dan Tuhan diumpamakan dengan seorang merdeka yang mempunyai kekuasan penuh untuk menafkahkan rezekinya baik secara sembunyi-sembunyi atau terang-terangan. Apakah keduanya sama? Tentu tidak sama. Allah Pemberi dan Pemilik rezeki yang hakiki mempunyai kekuasaan mutlak untuk mengaturnya sedangkan berhala makhluk yang sangat lemah yang sama sekali tidak mempunyai kemampuan apa-apa. Mengapa orang-orang kafir menyamakan Allah dengan berhala? Segala puji hanya bagi Allah, akan tetapi kebanyakan dari mereka tidak mengetahui keadaan yang sebenarnya.

وَضَرَبَ ٱللَّهُ مَثَلٗا رَّجُلَيۡنِ أَحَدُهُمَآ أَبۡكَمُ لَا يَقۡدِرُ عَلَىٰ شَيۡءٖ وَهُوَ كَلٌّ عَلَىٰ مَوۡلَىٰهُ أَيۡنَمَا يُوَجِّههُّ لَا يَأۡتِ بِخَيۡرٍۖ هَلۡ يَسۡتَوِي هُوَ وَمَن يَأۡمُرُ بِٱلۡعَدۡلِ وَهُوَ عَلَىٰ صِرَٰطٖ مُّسۡتَقِيمٖ ﴿٧٦﴾

76. Dan Allah membuat (pula) perumpamaan: dua orang lelaki yang seorang bisu, tidak dapat berbuat sesuatupun dan dia menjadi beban atas penanggungnya, ke mana saja dia disuruh oleh penanggungnya itu, dia tidak dapat mendatangkan suatu kebajikanpun. Samakah orang itu dengan orang yang menyuruh berbuat keadilan, dan dia berada pula di atas jalan yang lurus?

Allah membuat perumpamaan lagi untuk menjelaskan jeleknya keyakinan orang-orang kafir, yaitu ada dua orang laki-laki, yang satu seorang yang bisu yang tidak mempunyai kemampuan apa-apa dan menjadi tanggungan majikannya. Orang tersebut sama sekali tidak dapat melakukan kebajikan sedikitpun. Sementara orang yang satunya adalah orang yang sempurna anggota tubuhnya dan dapat melaksanakan seluruh tugasnya dengan baik dan dapat memberi kemanfaatan baik pada dirinya ataupun orang lain. Ia dapat menyuruh orang lain berbuat baik dan ia sendiri selalu berada dalam jalan yang benar baik dalam keyakinan atau akhlaknya. Apakah kedua orang tersebut sama menurut orang yang akalnya sehat? Tentu tidak sama, berhala yang tidak dapat apa-apa sama dengan orang yang bisu dan dan orang yang sempurna anggotanya yang selalu mempu berbuat baik diibaratkan dengan Tuhan, karena Dia Maha Berbicara, Maha Pemberi rezeki dan Maha segala-galanya.

وَلِلَّهِ غَيْبُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۚ وَمَآ أَمْرُ ٱلسَّاعَةِ إِلَّا كَلَمْحِ ٱلْبَصَرِ أَوْ هُوَ أَقْرَبُ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٧٧﴾

77. Dan kepunyaan Allah-lah segala apa yang tersembunyi di langit dan di bumi. Tidak ada kejadian kiamat itu, melainkan seperti sekejap

mata atau lebih cepat (lagi). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Hanya milik Allah semua yang tersembunyi baik di langit dan di bumi. Dia Maha Mengetahui semuanya karena bagi-Nya tidak ada satupun yang tersembunyi. Ketahuilah bahwa sesungguhnya kejadian hari kiamat itu sangat cepat seakan kejadian itu hanya berlangsung dalam sekejap mata memandang bahkan lebih singkat daripada itu. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa terhadap semua urusan yang terjadi pada hari kiamat.

وَٱللَّهُ أَخۡرَجَكُم مِّنۢ بُطُونِ أُمَّهَٰتِكُمۡ لَا تَعۡلَمُونَ شَيۡـٔٗا وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمۡعَ وَٱلۡأَبۡصَٰرَ وَٱلۡأَفۡـِٔدَةَ لَعَلَّكُمۡ تَشۡكُرُونَ ٧٨

78. Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.

Allah-lah yang telah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan lemah dan tidak mengetahui apa-apa. Kemudian Dia menjadikan bagimu sarana untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan yaitu berupa pendengaran, penglihatan dan hati. Semuanya itu apabila difungsikan dengan baik, seperti digunakan untuk membaca, mendengarkan, bertanya dan berfikir maka akan menjadi sarana seseorang mendapatkan ilmu dan pengetahuan sehingga akan dapat mensyukuri nikmat dan karunia Allah.

أَلَمۡ يَرَوۡاْ إِلَى ٱلطَّيۡرِ مُسَخَّرَٰتٖ فِي جَوِّ ٱلسَّمَآءِ مَا يُمۡسِكُهُنَّ إِلَّا ٱللَّهُۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ

لَأَيَـٰتٍ لِّقَوۡمٍ يُؤۡمِنُونَ ﴿٧٩﴾

79. Tidakkah mereka memperhatikan burung-burung yang dimudahkan terbang di angkasa bebas. Tidak ada yang menahannya selain daripada Allah. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang beriman.

Tidakkah manusia itu memperhatikan kekuasaan Allah yang mampu menundukkan burung-burung yang terbang di angkasa. Tidak ada yang bisa menahannya untuk hinggap ke bumi kecuali hanya Allah. Sesungguhnya pada penciptaan burung serta kebebasannya dalam berterbang dan hinggap ke bumi benar-benar menjadi tanda kekuasaan Allah bagi kaum yang beriman.

وَٱللَّهُ جَعَلَ لَكُم مِّنۢ بُيُوتِكُمۡ سَكَنًا وَجَعَلَ لَكُم مِّن جُلُودِ ٱلۡأَنۡعَٰمِ بُيُوتًا تَسۡتَخِفُّونَهَا يَوۡمَ ظَعۡنِكُمۡ وَيَوۡمَ إِقَامَتِكُمۡ وَمِنۡ أَصۡوَافِهَا وَأَوۡبَارِهَا وَأَشۡعَارِهَآ أَثَٰثًا وَمَتَٰعًا إِلَىٰ حِينٍ ﴿٨٠﴾

80. Dan Allah menjadikan bagimu rumah-rumahmu sebagai tempat tinggal dan Dia menjadikan bagi kamu rumah-rumah (kemah-kemah) dari kulit binatang ternak yang kamu merasa ringan (membawa)nya di waktu kamu berjalan dan waktu kamu bermukim dan (dijadikan-Nya pula) dari bulu domba, bulu unta dan bulu kambing, alat-alat rumah tangga dan perhiasan (yang kamu pakai) sampai waktu (tertentu).

Allah menjadikan rumah-rumahmu sebagai tempat tinggal dan tempat peristirahatan. Dia juga menjadikan untukmu dari kulit-

kulit binatang ternak yang dapat digunakan untuk kemah-kemah yang mudah dibawa ke mana-mana ketika bepergian dan mudah mendirikannya. Juga dari bulu domba, bulu unta dan bulu kambing dapat digunakan untuk perkakas rumah tangga seperti; penutup atau satir, sikat gigi, baju, selimut dan juga hiasan-hiasan sampai waktu tertentu.

وَٱللَّهُ جَعَلَ لَكُم مِّمَّا خَلَقَ ظِلَٰلٗا وَجَعَلَ لَكُم مِّنَ ٱلۡجِبَالِ أَكۡنَٰنٗا وَجَعَلَ لَكُمۡ سَرَٰبِيلَ تَقِيكُمُ ٱلۡحَرَّ وَسَرَٰبِيلَ تَقِيكُم بَأۡسَكُمۡۚ كَذَٰلِكَ يُتِمُّ نِعۡمَتَهُۥ عَلَيۡكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تُسۡلِمُونَ ﴿٨١﴾

81. Dan Allah menjadikan bagimu tempat bernaung dari apa yang telah Dia ciptakan, dan Dia jadikan bagimu tempat-tempat tinggal di gunung-gunung, dan Dia jadikan bagimu pakaian yang memelihara-mu dari panas dan pakaian (baju besi) yang memelihara kamu dalam peperangan. Demikianlah Allah menyempurnakan nikmat-Nya atasmu agar kamu berserah diri (kepada-Nya).

Dan Allah telah menjadikan untukmu tempat-tempat yang dapat digunakan untuk bernaung dan juga sebagai tempat beristirahat seperti pohon-pohonan dan juga gua-gua yang berada di gunung-gunung. Dia juga menjadikan pakaian dari kapas, woll dan lain sebagainya yang dapat melindungi dari udara panas dan dingin, serta baju besi yang dapat melindungi diri dari senjata musuh ketika berada di medan perang. Demikianlah Allah telah menyempurnakan nikmat-Nya berupa kenikmatan fisik dan juga dengan menambah kenikmatan agama yang membawa cahaya iman dan Al-Qur`an agar kamu tunduk dan taat kepada perintah-perintah Allah.

فَإِن تَوَلَّوۡاْ فَإِنَّمَا عَلَيۡكَ ٱلۡبَلَٰغُ ٱلۡمُبِينُ ﴿٨٢﴾

82. Jika mereka tetap berpaling, maka sesungguhnya kewajiban yang dibebankan atasmu (Muhammad) hanyalah menyampaikan (amanat Allah) dengan terang.

Apabila orang-orang kafir itu tetap berpaling tidak mau mengikuti kamu hai Rasul, maka sesungguhnya tugasmu hanyalah menyampaikan risalah Tuhanmu kepada mereka. Tugasmu melaksanakan kewajiban sudah gugur, dan itu kamu pasti akan mendapat pahala dan orang-orang kafir akan mendapatkan siksa karena menolak dan mendustakan kebenaran yang kamu serukan.

يَعۡرِفُونَ نِعۡمَتَ ٱللَّهِ ثُمَّ يُنكِرُونَهَا وَأَكۡثَرُهُمُ ٱلۡكَٰفِرُونَ ﴿٨٣﴾

83. Mereka mengetahui nikmat Allah, kemudian mereka mengingkarinya dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang kafir.

Mereka sebenarnya telah mengetahui nikmat Allah yakni diutusnya Rasulullah, akan tetapi mereka mengingkarinya dan kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang menentang. Hanya sedikit sekali dari mereka yang mau beriman.

وَيَوۡمَ نَبۡعَثُ مِن كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا ثُمَّ لَا يُؤۡذَنُ لِلَّذِينَ كَفَرُواْ وَلَا هُمۡ يُسۡتَعۡتَبُونَ ﴿٨٤﴾

84. Dan (ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan dari tiap-tiap umat seorang saksi (rasul), kemudian tidak diizinkan kepada orang-

orang yang kafir (untuk membela diri) dan tidak (pula) mereka dibolehkan meminta maaf.

Dan ingatlah kalian terhadap hari kebangkitan (hari hisab), pada hari itu Kami bangitkan para Rasul untuk memberikan kesaksian kepada masing-masing umatnya. Mereka memberi kesaksian terhadap umatnya yang beriman dan umatnya yang kafir. Kemudian bagi orang-orang kafir tidak lagi diberikan kesempatan untuk menyampaikan alasan dan pula mereka tidak lagi diberi kesempatan untuk minta maaf kepada Tuhannya.

وَإِذَا رَءَا ٱلَّذِينَ ظَلَمُواْ ٱلۡعَذَابَ فَلَا يُخَفَّفُ عَنۡهُمۡ وَلَا هُمۡ يُنظَرُونَ ﴿٨٥﴾

85. Dan apabila orang-orang zalim telah menyaksikan azab, maka tidaklah diringankan azab bagi mereka dan tidak puIa mereka diberi tangguh.

Dan apabila orang-orang kafir itu melihat siksa neraka maka mereka tidak lagi diringankan dan ditunda siksanya. Siksaan yang menimpanya sangatlah pedih dan datangnya dengan sangat cepat.

وَإِذَا رَءَا ٱلَّذِينَ أَشۡرَكُواْ شُرَكَآءَهُمۡ قَالُواْ رَبَّنَا هَٰٓؤُلَآءِ شُرَكَآؤُنَا ٱلَّذِينَ كُنَّا نَدۡعُواْ مِن دُونِكَۖ فَأَلۡقَوۡاْ إِلَيۡهِمُ ٱلۡقَوۡلَ إِنَّكُمۡ لَكَٰذِبُونَ ﴿٨٦﴾

86. Dan apabila orang-orang yang mempersekutukan (Allah) melihat sekutu-sekutu mereka, mereka berkata: "Ya Tuhan Kami mereka inilah sekutu-sekutu kami yang dahulu kami sembah selain dari Engkau". Lalu sekutu-sekutu mereka mengatakan kepada mereka: "Sesungguh-nya kamu benar-benar orang-orang yang dusta".

Di hari kiamat orang-orang musyrik ketika menyaksikan berhala-berhala yang dahulunya disembah semasa hidup di dunia karena dianggapnya sebagai Tuhan, mereka menyeru: "Wahai Tuhan kami, mereka itulah berhala-berhala yang kami sembah selain Engkau, dan mereka telah ridha terhadap penyembahan kami." Kemudian Allah memberikan kemampuan kepada para berhala itu untuk menjawabnya dengan mengatakan:"Wahai orang-orang musyrik, kamu telah berbohong ketika menyembah kami selain Allah, kami tidak pernah menyuruhmu untuk melakukan penyembahan seperti itu dan kamipun sangat tidak rela terhadap perbuatan itu, maka bagimu laknat dan azab Allah selama-lamanya!"

وَأَلْقَوْا۟ إِلَى ٱللَّهِ يَوْمَئِذٍ ٱلسَّلَمَ ۖ وَضَلَّ عَنْهُم مَّا كَانُوا۟ يَفْتَرُونَ ﴿٨٧﴾

87. Dan mereka menyatakan ketundukannya kepada Allah pada hari itu dan hilanglah dari mereka apa yang selalu mereka ada-adakan.

Orang-orang kafir pada hari itu menyatakan tunduk dan pasrah dengan merasa hina dan bersalah terhadap kebohongan yang mereka perbuat, akan tetapi penyesalannya tiada guna. Sementara berhala-berhala yang mereka duga dapat memberi pertolongan di hari itu tidak ada yang tampak sama sekali.

ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ وَصَدُّوا۟ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ زِدْنَٰهُمْ عَذَابًا فَوْقَ ٱلْعَذَابِ بِمَا كَانُوا۟ يُفْسِدُونَ ﴿٨٨﴾

88. Orang-orang yang kafir dan menghalangi (manusia) dari jalan Allah, Kami tambahkan kepada mereka siksaan di atas siksaan disebabkan mereka selalu berbuat kerusakan.

Orang-orang kafir yang ingkar kepada Allah dan mendustakan Rasulullah serta menghalang-halangi orang lain dari agama-Nya, maka baginya akan mendapatkan siksaan yang berlipat ganda dikarenakan kekufurannya sendiri dan disebabkan telah menghalang-halangi manusia orang lain mendapat hidayah. Dengan kata lain mereka mendapat siksa karena kesesatannya sendiri dan pula karena penyesatannya terhadap orang lain.

وَيَوۡمَ نَبۡعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٖ شَهِيدًا عَلَيۡهِم مِّنۡ أَنفُسِهِمۡۖ وَجِئۡنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَٰٓؤُلَآءِۚ وَنَزَّلۡنَا عَلَيۡكَ ٱلۡكِتَٰبَ تِبۡيَٰنٗا لِّكُلِّ شَيۡءٖ وَهُدٗى وَرَحۡمَةٗ وَبُشۡرَىٰ لِلۡمُسۡلِمِينَ ٨٩

89. (dan ingatlah) Akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan Kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al-Qur`an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.

Dan ingatlah terhadap suatu hari yang pada waktu itu Kami bangkitkan masing-masing Rasul untuk memberikan kesaksian terhadap umatnya. Mereka memberi kesaksian siapa di antara umatnya yang mau beriman dan siapa dari umatnya yang ingkar. Kemudian dihadirkanlah nabi Muhammad saw. untuk memberikan kesaksian terhadap seluruh umat manusia. Suatu hari Rasulullah mencucurkan air matanya ketika Abdullah Ibnu Mas'ud membaca Al-Qur`an surat an-Nisa`, ayat: 41, yang artinya: *"Dan bagaimanakah keadaan orang-orang kafir nanti, jika Kami nanti mendatangkan seorang saksi (Rasul), dari setiap umat dan Kami mendatangkan engkau (Muhammad) sebagai saksi atas mereka).* Menjadi saksi terhadap seluruh umat di hadapan Allah satu sisi

sangat mulia tetapi di sisi lain sangatlah berat. Inilah yang membuat Rasulullah mencucurkan air mata ketika dibacakan ayat tersebut. Selanjutnya Allah menurunkan Al-Qur`an kepada Rasul-Nya yang menjelaskan masalah akidah, hukum, akhlak, pahala, siksa dan lain sebagainya dengan sangat jelas. Al-Qur`an juga diturunkan Allah berfungsi sebagai hidayah, rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang tunduk dan patuh kepada-Nya.

إِنَّ ٱللَّهَ يَأۡمُرُ بِٱلۡعَدۡلِ وَٱلۡإِحۡسَٰنِ وَإِيتَآيِٕ ذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَيَنۡهَىٰ عَنِ ٱلۡفَحۡشَآءِ وَٱلۡمُنكَرِ وَٱلۡبَغۡيِۚ يَعِظُكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تَذَكَّرُونَ ٩٠

90. Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.

Sesungguhnya Allah memerintahkan kamu untuk berlaku adil dan berlaku tengah-tengah dalam segala hal baik dalam keyakinan, pekerjaan, ataupun akhlak, melaksanakan amal perbuatan yang dapat memberi manfaat kepada orang lain terutama kepada sanak kerabat. Allah juga melarang melakukan perbuatan dosa yang melebihi batas kejelekannya dan juga perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan syariat yang dibenci serta bersikap congkak dan sombong terhadap orang lain. Allah memberi nasihat kapadamu agar kamu mau mengambil pelajaran.

وَأَوۡفُواْ بِعَهۡدِ ٱللَّهِ إِذَا عَٰهَدتُّمۡ وَلَا تَنقُضُواْ ٱلۡأَيۡمَٰنَ بَعۡدَ تَوۡكِيدِهَا وَقَدۡ جَعَلۡتُمُ

ٱللَّهَ عَلَيۡكُمۡ كَفِيلًاۚ إِنَّ ٱللَّهَ يَعۡلَمُ مَا تَفۡعَلُونَ ﴿٩١﴾

91. Dan tepatilah perjanjian dengan Allah apabila kamu berjanji dan janganlah kamu membatalkan sumpah-sumpah(mu) itu, sesudah meneguhkannya, sedang kamu telah menjadikan Allah sebagai saksimu (terhadap sumpah-sumpahmu itu). Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu perbuat.

Dan tepatilah janji-janjimu yang telah kamu lakukan baik dengan Allah ataupun dengan sesama selama tidak bertentangan dengan agama. Dan janganlah kamu merusak janji-janji itu yang sudah kokoh dengan menggunakan nama Allah (bersumpah) karena ketika kamu menyebutkan nama Allah berarti kamu telah menjadikan Allah sebagai pengawas dan jaminannya terhadap apa yang kamu lakukan. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui terhadap apa saja yang kamu lakukan dan Dia akan membalasnya dengan sangat adil.

وَلَا تَكُونُواْ كَٱلَّتِي نَقَضَتۡ غَزۡلَهَا مِنۢ بَعۡدِ قُوَّةٍ أَنكَٰثٗا تَتَّخِذُونَ أَيۡمَٰنَكُمۡ دَخَلَۢا بَيۡنَكُمۡ أَن تَكُونَ أُمَّةٌ هِيَ أَرۡبَىٰ مِنۡ أُمَّةٍۚ إِنَّمَا يَبۡلُوكُمُ ٱللَّهُ بِهِۦۚ وَلَيُبَيِّنَنَّ لَكُمۡ يَوۡمَ ٱلۡقِيَٰمَةِ مَا كُنتُمۡ فِيهِ تَخۡتَلِفُونَ ﴿٩٢﴾

92. Dan janganlah kamu seperti seorang perempuan yang menguraikan benangnya yang sudah dipintal dengan kuat, menjadi cerai berai kembali, kamu menjadikan sumpah (perjanjian) mu sebagai alat penipu di antaramu, disebabkan adanya satu golongan yang lebih banyak jumlahnya dari golongan yang lain. Sesungguhnya Allah hanya menguji kamu dengan hal itu. Dan sesungguhnya di hari kiamat akan dijelaskan-Nya kepadamu apa yang dahulu kamu perselisihkan itu.

Dan janganlah kamu merusak janji-janji yang telah disepakatinya. Apabila kamu merusak janji yang telah disepakati, itu sama dengan seorang perempuan yang telah merusak pintalannya sendiri setelah pintalannya tersusun rapi yang akhirnya menjadi rusak dan terurai kembali, maka sia-sialah hasil usaha kerasnya. Dan janganlah kamu menjadikan sumpah-sumpah itu sebagai sumber kerusakan, khianat dan tipuan karena memandang suatu kelompok itu lebih banyak hartanya atau lebih hebat dari pada yang lain. Sesungguhnya Allah hanya menguji kamu dengan adanya perintah untuk memenuhi janji. Di hari kiamat Allah akan menerangkan kepadamu terhadap berbagai macam perkara yang diperselisihkan. Barang siapa yang memenuhi janjinya akan diberi pahala dan barang siapa yang melanggarnya akan dikenakan siksaan.

وَلَوْ شَآءَ ٱللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَٰحِدَةً وَلَٰكِن يُضِلُّ مَن يَشَآءُ وَيَهْدِى مَن يَشَآءُ ۚ وَلَتُسْـَٔلُنَّ عَمَّا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٩٣﴾

93. Dan kalau Allah menghendaki, niscaya Dia menjadikan kamu satu umat (saja), tetapi Allah menyesatkan siapa yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan sesungguhnya kamu akan ditanya tentang apa yang telah kamu kerjakan.

Seandainya Allah menghendaki semua orang itu baik, niscaya Dia akan menjadikan kamu itu satu umat saja, yakni semuanya menjadi umat muslim yang bertauhid dan taat beribadah, tetapi Allah menghendaki lain. Di antara hamba-Nya ada yang dikehendaki sesat sehingga jauh dari hidayah, dan di antaranya lagi ada yang dikehendaki mendapat hidayah sehingga mereka

mau menerima kebenaran. Dan kamu semua akan ditanya mengenai perbuatan yang telah kamu lakukan selama di dunia baik ataupun buruk. Orang yang taat akan mendapat pahala sedangkan yang maksiat akan mendapat siksa.

وَلَا تَتَّخِذُوٓاْ أَيۡمَٰنَكُمۡ دَخَلَۢا بَيۡنَكُمۡ فَتَزِلَّ قَدَمُۢ بَعۡدَ ثُبُوتِهَا وَتَذُوقُواْ ٱلسُّوٓءَ بِمَا صَدَدتُّمۡ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِۖ وَلَكُمۡ عَذَابٌ عَظِيمٞ ﴿٩٤﴾

94. Dan janganlah kamu jadikan sumpah-sumpahmu sebagai alat penipu di antaramu, yang menyebabkan tergelincir kaki(mu) sesudah kokoh tegaknya, dan kamu rasakan kemelaratan (di dunia) karena kamu menghalangi (manusia) dari jalan Allah; dan bagimu azab yang besar.

Dan janganlah kamu menjadikan sumpahmu sebagai sarana untuk menipu orang lain. Kalau kamu melakukan seperti itu maka telapak kakimu akan terpeleset dari kebenaran agama Islam, padahal sebelumnya telah berada dalam kebenaran kemudian menjadi tergelincir ke dalam kesesatan. Dan kamu akan mendapat siksa yang sangat besar karena telah melakukan penipuan dengan berani bersumpah atas nama Allah yaitu untuk menghalangi terungkapnya kebenaran.

وَلَا تَشۡتَرُواْ بِعَهۡدِ ٱللَّهِ ثَمَنٗا قَلِيلًاۚ إِنَّمَا عِندَ ٱللَّهِ هُوَ خَيۡرٞ لَّكُمۡ إِن كُنتُمۡ تَعۡلَمُونَ ﴿٩٥﴾

95. Dan janganlah kamu tukar perjanjianmu dengan Allah dengan harga yang sedikit (murah), sesungguhnya apa yang ada di sisi Allah, itulah yang lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.

Janganlah kamu merusak janji demi mendapatkan ganti dengan sesuatu yang hina yaitu harta dunia. Semua harta dunia pada hakekatnya rendah dan hina. Adapun pahala di sisi Allah itu jauh lebih baik dan lebih besar dari pada harta dunia. Apabila kamu mengerti, maka kejarlah kenikmatan akhirat dengan berlaku jujur dan berbuat baik.

مَا عِندَكُمْ يَنفَدُ ۖ وَمَا عِندَ ٱللَّهِ بَاقٍ ۗ وَلَنَجْزِيَنَّ ٱلَّذِينَ صَبَرُوٓا۟ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿٩٦﴾

96. Apa yang di sisimu akan lenyap, dan apa yang ada di sisi Allah adalah kekal. Dan sesungguhnya Kami akan memberi balasan kepada orang-orang yang sabar dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.

Harta benda yang ada di tangan kamu pasti akan habis, lenyap dan hilang, sedangkan pahala yang besar dan mulia di sisi Allah akan tetap abadi. Dia akan memberi pahala kepada orang-orang yang mau bersabar dalam melakukan ketaatan dan menjauhi larangan agama dengan pahala yang baik daripada apa yang telah dilakukannya selama di dunia sebagai karunia dan rahmat Allah.

مَنْ عَمِلَ صَٰلِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهُۥ حَيَوٰةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

97. Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka aesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami

beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.

Barangsiapa yang beramal saleh dengan ikhlas dan sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah baik dari kaum laki-laki ataupun perempuan, maka di dunia Kami akan memberi penghidupan yang baik (bahagia, tenang dan hatinya merasa cukup waulpun hanya dengan harta yang sedikit), dan di akhirat Kami akan memberi pahala dan keberuntungan yang sangat banyak yaitu surga yang penuh kenikmatan di sisi Tuhan Yang Maha Pengasih.

فَإِذَا قَرَأْتَ ٱلْقُرْءَانَ فَٱسْتَعِذْ بِٱللَّهِ مِنَ ٱلشَّيْطَٰنِ ٱلرَّجِيمِ ﴿٩٨﴾

98. Apabila kamu membaca Al-Qur`an hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk.

Apabila kamu hendak membaca Al-Qur`an maka mohonlah perlindungan kepada Allah dari godaan syetan yang terkutuk yakni yang tertolak dari rahmat-Nya.

إِنَّهُۥ لَيْسَ لَهُۥ سُلْطَٰنٌ عَلَى ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٩٩﴾

99. Sesungguhnya syaitan itu tidak ada kekuasaanNya atas orang-orang yang beriman dan bertawakkal kepada Tuhannya.

Sesungguhnya syetan itu tidak dapat menguasai para kekasih Allah, yakni orang-orang yang selalu bersandar dan menyerah-kan diri pada-Nya dengan ikhlas.

إِنَّمَا سُلْطَٰنُهُۥ عَلَى ٱلَّذِينَ يَتَوَلَّوْنَهُۥ وَٱلَّذِينَ هُم بِهِۦ مُشْرِكُونَ ﴿١٠٠﴾

100. Sesungguhnya kekuasaanNya (syaitan) hanyalah atas orang-orang yang mengambilnya jadi pemimpin dan atas orang-orang yang mempersekutukannya dengan Allah.

Sesungguhnya syetan itu hanyalah menguasai orang-orang yang menjadikannya sebagai pemimpin, sehingga mereka mengikuti seruannya untuk melakukan maksiat kepada Allah dan melakukan kemusyrikan.

وَإِذَا بَدَّلْنَآ ءَايَةً مَّكَانَ ءَايَةٍ ۙ وَٱللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا يُنَزِّلُ قَالُوٓا۟ إِنَّمَآ أَنتَ مُفْتَرٍۭ ۚ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٠١﴾

101. Dan apabila Kami letakkan suatu ayat di tempat ayat yang lain sebagai penggantinya padahal Allah lebih mengetahui apa yang diturunkan-Nya, mereka berkata: "Sesungguhnya kamu adalah orang yang mengada-adakan saja". Bahkan kebanyakan mereka tiada mengetahui.

Dan apabila Allah menurunkan suatu ayat Qur`an itu berfungsi menggantikan ayat lain dari segi hukumnya sehingga ada (*nasikh-mansukh*), maka sesungguhnya Dia lebih mengetahui terhadap kemaslahatan pada hamba-Nya karena perubahan keadaan dan zaman. Akan tetapi orang-orang kafir dengan adanya perubahan itu menuduh Rasulullah dengan mengucapkan kalimat yang menyakitkan, yakni ucapan: "Kamu hai Muhammad hanyalah orang yang membuat kebohongan." Mereka kebanyakan adalah orang-orang yang bodoh, yang tidak mengerti terhadap hikmah yang tersembunyi di balik *nasikh-mansukh.*

قُلْ نَزَّلَهُۥ رُوحُ ٱلْقُدُسِ مِن رَّبِّكَ بِٱلْحَقِّ لِيُثَبِّتَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَهُدًى وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ١٠٢

102. Katakanlah: "Ruhul Qudus (Jibril) menurunkan Al-Qur`an itu dari Tuhanmu dengan benar, untuk meneguhkan (hati) orang-orang yang telah beriman, dan menjadi petunjuk serta kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)".

Katakanlah hai Rasul: "Ruh al-Qudus atau Malaikat Jibril telah menurunkan ayat-ayat Al-Qur`an dengan berangsur-angsur adalah benar-benar atas perintah Allah bukan karena keinginanku. Turun dengan berangsur-angsur seperti ini dapat meneguhkan hati orang-orang yang beriman dan juga menjadi petunjuk serta kabar gembira bagi orang-orang yang tunduk melaksanakan ketaatan kepada Allah."

وَلَقَدْ نَعْلَمُ أَنَّهُمْ يَقُولُونَ إِنَّمَا يُعَلِّمُهُۥ بَشَرٌ ۗ لِّسَانُ ٱلَّذِى يُلْحِدُونَ إِلَيْهِ أَعْجَمِىٌّ وَهَٰذَا لِسَانٌ عَرَبِىٌّ مُّبِينٌ ١٠٣

103. Dan sesungguhnya Kami mengetahui bahwa mereka berkata: "Sesungguhnya Al-Qur`an itu diajarkan oleh seorang manusia kepadanya (Muhammad)". Padahal bahasa orang yang mereka tuduhkan (bahwa) Muhammad belajar kepadanya bahasa 'ajam, sedang Al-Qur`an adalah dalam bahasa Arab yang terang.

Dan kami benar-benar mengetahui bahwa orang-orang kafir telah mengatakan: "Al-Qur`an itu bukanlah wahyu dari Allah, akan tetapi hasil rekayasa Muhammad yang telah berguru kepada orang lain non Arab yang bahasanya tidak fasih."

Bagaimana mungkin orang non Arab yang tidak fasih itu bisa mengajarinya dengan baik, sedangkan Al-Qur`an itu diturunkan dengan menggunakan bahasa Arab yang sangat jelas dan bernilai tinggi?

إِنَّ ٱلَّذِينَ لَا يُؤۡمِنُونَ بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ لَا يَهۡدِيهِمُ ٱللَّهُ وَلَهُمۡ عَذَابٌ أَلِيمٌ ١٠٤

104. Sesungguhnya orang-orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah (Al-Qur`an), Allah tidak akan memberi petunjuk kepada mereka dan bagi mereka azab yang pedih.

Sesungguhnya orang-orang kafir yang mendustakan ayat-ayat Al-Qur`an, Allah tidak akan menunjukkannya ke jalan yang benar. Dan bagi mereka azab yang sangat pedih dan menyakitkan di akhirat kelak.

إِنَّمَا يَفۡتَرِي ٱلۡكَذِبَ ٱلَّذِينَ لَا يُؤۡمِنُونَ بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِۖ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡكَٰذِبُونَ ١٠٥

105. Sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan, hanyalah orang-orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah, dan mereka itulah orang-orang pendusta.

Sesungguhnya orang-orang yang membuat kebatilan dan kedustaan dengan mengingkari ayat-ayat Allah, mereka itulah sebenarnya para pendusta. Padahal Rasulullah adalah orang yang terkenal jujur dan terpercaya.

مَن كَفَرَ بِٱللَّهِ مِنۢ بَعۡدِ إِيمَٰنِهِۦٓ إِلَّا مَنۡ أُكۡرِهَ وَقَلۡبُهُۥ مُطۡمَئِنُّۢ بِٱلۡإِيمَٰنِ وَلَٰكِن مَّن شَرَحَ بِٱلۡكُفۡرِ صَدۡرٗا فَعَلَيۡهِمۡ غَضَبٞ مِّنَ ٱللَّهِ وَلَهُمۡ عَذَابٌ عَظِيمٞ ١٠٦

106. Barangsiapa yang kafir kepada Allah sesudah dia beriman (dia mendapat kemurkaan Allah), kecuali orang yang dipaksa kafir padahal hatinya tetap tenang dalam beriman (dia tidak berdosa), akan tetapi orang yang melapangkan dadanya untuk kekafiran, maka kemurkaan Allah menimpanya dan baginya azab yang besar.

Barangsiapa yang kufur setelah memeluk agama Islam maka ia akan mendapat laknat dan murka Allah SWT. kecuali orang tersebut dipaksa untuk melakukan kalimat kufur. Ia diperbolehkan mengucapkan kalimah kufur karena dipaksa tadi agar selamat dari siksaan yang membahayakan jiwanya sedangkan hatinya tetap teguh pada keimanan. Akan tetapi apabila ia mengatakan kalimat kufur itu hatinyapun juga menerima kekufuran maka orang tersebut akan mendapat murka dari Allah dan baginya akan mendapat azab yang sangat pedih.

ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمُ ٱسۡتَحَبُّواْ ٱلۡحَيَوٰةَ ٱلدُّنۡيَا عَلَى ٱلۡأٓخِرَةِ وَأَنَّ ٱللَّهَ لَا يَهۡدِي ٱلۡقَوۡمَ ٱلۡكَٰفِرِينَ ١٠٧

107. Yang demikian itu disebabkan karena sesungguhnya mereka mencintai kehidupan di dunia lebih dari akhirat, dan bahwasanya Allah tiada memberi petunjuk kepada kaum yang kafir.

Orang-orang yang mengucapkan kekufuran dan hatinya menerimanya disebabkan mereka lebih mencintai dan meng-

utamakan dunia daripada akhirat. Dan sesungguhnya Allah tidak akan menunjukkan ke jalan yang benar kepada orang-orang kafir.

أُوْلَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ طَبَعَ ٱللَّهُ عَلَىٰ قُلُوبِهِمۡ وَسَمۡعِهِمۡ وَأَبۡصَٰرِهِمۡۖ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡغَٰفِلُونَ ١٠٨

108. Mereka itulah orang-orang yang hati, pendengaran dan penglihatannya telah dikunci mati oleh Allah, dan mereka itulah orang-orang yang lalai.

Mereka itulah orang-orang yang oleh Allah ditutup hatinya, pendengarannya serta penglihatannya, sehingga tidak ada hidayah yang dapat masuk ke dalam jiwanya yang disebabkan mereka lebih mengutamakan kehidupan dunia daripada akhirat. Mereka tuli dan buta terhadap ayat-ayat Allah baik berupa ayat-ayat Al-Qur`an ataupun ayat-ayat kauniyah yang sebenarnya dapat menghantarkannya pada hidayah-Nya. Mereka itulah orang-orang yang lalai terhadap janji dan ancaman Allah.

لَا جَرَمَ أَنَّهُمۡ فِي ٱلۡأٓخِرَةِ هُمُ ٱلۡخَٰسِرُونَ ١٠٩

109. Pastilah bahwa mereka di akhirat nanti adalah orang-orang yang merugi.

Orang-orang kafir itu pasti dalam kerugian karena akan kekal selama-lamanya di neraka yang disebabkan meninggalkan petunjuk Allah dan memilih mengambil kesesatan.

ثُمَّ إِنَّ رَبَّكَ لِلَّذِينَ هَاجَرُواْ مِنۢ بَعۡدِ مَا فُتِنُواْ ثُمَّ جَٰهَدُواْ وَصَبَرُوٓاْ إِنَّ

رَبَّكَ مِنۢ بَعۡدِهَا لَغَفُورٞ رَّحِيمٞ ﴿١١٠﴾

110. Dan sesungguhnya Tuhanmu (pelindung) bagi orang-orang yang berhijrah sesudah menderita cobaan, kemudian mereka berjihad dan sabar; Sesungguhnya Tuhanmu sesudah itu benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Kemudian Tuhanmu mengampuni kepada orang-orang mukmin Mekah yang ikut hijrah ke Madinah yang sebelumnya mendapat penyiksaan dari orang-orang kafir untuk mengucapkan kalimah kufur demi menyelamatkan jiwanya. Kemudian setelah berhijrah mereka berjihad dan bersabar dalam melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

يَوۡمَ تَأۡتِي كُلُّ نَفۡسٖ تُجَٰدِلُ عَن نَّفۡسِهَا وَتُوَفَّىٰ كُلُّ نَفۡسٖ مَّا عَمِلَتۡ وَهُمۡ لَا يُظۡلَمُونَ ﴿١١١﴾

111. (ingatlah) Suatu hari (ketika) tiap-tiap diri datang untuk membela dirinya sendiri dan bagi tiap-tiap diri disempurnakan (balasan) apa yang telah dikerjakannya, sedangkan mereka tidak dianiaya (dirugikan).

Dan ingatlah pada suatu hari yakni hari kiamat ketika masing-masing jiwa membela dirinya dengan keras untuk menyelamatkan dirinya sendiri, dan menyampaikan udzur atau maaf atas keteledorannya. Sesungguhnya di hari itu masing-masing jiwa mendapat balasan yang setimpal sesuai dengan perbuatan yang dilakukannya, tidak ada kezaliman sekecil apapun pada hari itu. Kalau baik akan mendapat pahala dan kalau jelek akan mendapat siksa.

وَضَرَبَ ٱللَّهُ مَثَلًا قَرۡيَةً كَانَتۡ ءَامِنَةً مُّطۡمَئِنَّةً يَأۡتِيهَا رِزۡقُهَا رَغَدًا مِّن كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتۡ بِأَنۡعُمِ ٱللَّهِ فَأَذَٰقَهَا ٱللَّهُ لِبَاسَ ٱلۡجُوعِ وَٱلۡخَوۡفِ بِمَا كَانُواْ يَصۡنَعُونَ ١١٢

112. Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tenteram, rezekinya datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi (penduduk)nya mengingkari nikmat-nikmat Allah; karena itu Allah merasakan kepada mereka pakaian kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang selalu mereka perbuat.

Allah menceritakan tentang kisah dari penduduk suatu negeri yang pada awalnya negeri tersebut aman dan sejahtera. Penghasilan negeri itu sangat mudah didapat di berbagai tempat hingga berlimpah ruah. Akan tetapi penduduknya tersebut lamakelamaan berlaku kufur terhadap nikmat Allah dengan melakukan berbagai macam kemaksiatan, kezaliman, kemaksiatan dan kemusyrikan. Lalu Allah mengazab penduduk negeri tersebut dengan berbagai macam siksaan yang menyelimutinya seperti kelaparan dan ketakutan sebagai akibat dari perbuatan yang mereka lakukan.

وَلَقَدۡ جَآءَهُمۡ رَسُولٌ مِّنۡهُمۡ فَكَذَّبُوهُ فَأَخَذَهُمُ ٱلۡعَذَابُ وَهُمۡ ظَٰلِمُونَ ١١٣

113. Dan sesungguhnya telah datang kepada mereka seorang Rasul dari mereka sendiri, tetapi mereka mendustakannya; karena itu mereka dimusnahkan azab dan mereka adalah orang-orang yang zalim.

Dan sesungguhnya orang-orang Makkah telah kedatangan seorang Rasul yaitu nabi Muhammad yang berasal dari kalangan mereka sendiri yang sudah terkenal kejujurannya, akan tetapi mereka menolak dan tidak mau mengikutinya. Maka Allah menimpakan siksaan yang menghinakan karena kezalimannya seperti diperangi, ditahan dan dibunuh para pembesarnya oleh pasukan kaum muslimin, seperti pada perang Badar.

فَكُلُواْ مِمَّا رَزَقَكُمُ ٱللَّهُ حَلَٰلٗا طَيِّبٗا وَٱشۡكُرُواْ نِعۡمَتَ ٱللَّهِ إِن كُنتُمۡ إِيَّاهُ تَعۡبُدُونَ ١١٤

114. Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya kepada-Nya saja menyembah.

Makanlah rezeki yang halal dan baik yang telah diberikan Allah kepadamu serta jauhilah sesuatu yang haram lagi menjijikkan karena dapat membawa dampak yang tidak baik bagi kesehatanmu dan perkembangan jiwamu. Dan bersyukurlah atas nikmat-nikmat yang diberikan Allah dengan menggunakan seluruh nikmat itu di jalan yang diridhai. Apabila kamu semua benar-benar hanya menyembah kepada Allah maka berlakulah seperti itu, yakni makan rezeki yang halal dan menggunakan semua nikmat pada jalan yang benar (diridhai).

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيۡكُمُ ٱلۡمَيۡتَةَ وَٱلدَّمَ وَلَحۡمَ ٱلۡخِنزِيرِ وَمَآ أُهِلَّ لِغَيۡرِ ٱللَّهِ بِهِۦۖ فَمَنِ ٱضۡطُرَّ غَيۡرَ بَاغٖ وَلَا عَادٖ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٞ رَّحِيمٞ ١١٥

115. Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan atasmu (memakan) bangkai, darah, daging babi dan apa yang disembelih dengan menyebut nama selain Allah; tetapi barangsiapa yang terpaksa memakannya

dengan tidak menganiaya dan tidak pula melampaui batas, maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Sesungguhnya Allah telah mengharamkan padamu bangkai binatang, yakni binatang yang mati tanpa disembelih kecuali ikan dan belalang, darah yang mengalir dari binatang yang disembelih, daging babi/celeng dengan semua unsur-unsurnya dan binatang yang disembelih dengan menyebut selain nama Allah seperti menyebut berhala. Barang siapa yang terkena darurat sehingga terpaksa untuk memakannya bukan karena ingin menikmati barang haram atau ingin mencicipinya dan tidak berlebihan yakni hanya sekedar mempertahankan hidup/nafasnya yang terakhir, maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

وَلَا تَقُولُوا۟ لِمَا تَصِفُ أَلْسِنَتُكُمُ ٱلْكَذِبَ هَٰذَا حَلَٰلٌ وَهَٰذَا حَرَامٌ لِّتَفْتَرُوا۟ عَلَى ٱللَّهِ ٱلْكَذِبَ ۚ إِنَّ ٱلَّذِينَ يَفْتَرُونَ عَلَى ٱللَّهِ ٱلْكَذِبَ لَا يُفْلِحُونَ ﴿١١٦﴾

116. Dan janganlah kamu mengatakan terhadap apa yang disebut-sebut oleh lidahmu secara dusta "Ini halal dan ini haram", untuk mengada-adakan kebohongan terhadap Allah. Sesungguhnya orang-orang yang mengada-adakan kebohongan terhadap Allah tiadalah beruntung.

Dan janganlah kamu mengatakan kebohongan yang diucapkan oleh lisanmu dengan menyatakan: “Ini hukumnya halal dan ini hukumnya haram.” Mereka membuat kedustaan dengan mengatasnamakan Allah, padahal Dia sama sekali tidak menyatakan hukum seperti itu. Sesungguhnya orang yang membuat kedustaan dengan mengatasnamakan Allah sama

sekali tidak akan beruntung. Mereka akan mendapat azab Allah yang sangat pedih.

مَتَٰعٌ قَلِيلٌ وَلَهُمۡ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١١٧﴾

117. (Itu adalah) kesenangan yang sedikit, dan bagi mereka azab yang pedih.

Kesenangan hidup di dunia hanyalah sedikit sekali, sedangkan di akhirat bagi mereka akan mendapat siksa yang sangat menyakitkan dan menghinakan.

وَعَلَى ٱلَّذِينَ هَادُواْ حَرَّمۡنَا مَا قَصَصۡنَا عَلَيۡكَ مِن قَبۡلُۖ وَمَا ظَلَمۡنَٰهُمۡ وَلَٰكِن كَانُوٓاْ أَنفُسَهُمۡ يَظۡلِمُونَ ﴿١١٨﴾

118. Dan terhadap orang-orang Yahudi, Kami haramkan apa yang telah Kami ceritakan dahulu kepadamu; dan Kami tiada menganiaya mereka, akan tetapi merekalah yang menganiaya diri mereka sendiri.

Kami mengharamkan bagi kaum Yahudi binatang-binatang yang Kami tuturkan keharamannya kepadamu hai Rasulullah yakni binatang yang berkuku tajam. Dan juga Kami haramkan bagi mereka lemak kecuali yang terdapat di punggung atau berada di usus atau yang menyelimuti tulang sebagai hukuman dari tindakannya yang melampaui batas. Allah tidaklah berbuat zalim kepada hamba-Nya, akan tetapi mereka sendirilah yang berlaku zalim, maka rasakan akibatnya.

ثُمَّ إِنَّ رَبَّكَ لِلَّذِينَ عَمِلُواْ ٱلسُّوٓءَ بِجَهَٰلَةٖ ثُمَّ تَابُواْ مِنۢ بَعۡدِ ذَٰلِكَ وَأَصۡلَحُوٓاْ إِنَّ

رَبَّكَ مِنۢ بَعۡدِهَا لَغَفُورٞ رَّحِيمٌ ﴿١١٩﴾

119. Kemudian, sesungguhnya Tuhanmu (mengampuni) bagi orang-orang yang mengerjakan kesalahan karena kebodohannya, kemudian mereka bertaubat sesudah itu dan memperbaiki (dirinya), sesungguhnya Tuhanmu sesudah itu benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Sesungguhnya Allah mengampuni orang-orang yang melakukan kemaksiatan karena tidak mengetahui bahwa akibat perbuatan itu dapat mengakibatkan pelakunya mendapatkan murka. Setelah mengetahui, mereka cepat-cepat bertaubat kembali kepada Allah dengan menyesali perbuatan dosa yang telah dilakukan dan cepat-cepat melakukan perbuatan baik. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang yakni mengampuni orang-orang yang dosa karena mau bertaubat dan menyayanginya dengan melipatgandakan pahala ketaatannya kemudian memasukkan ke dalam surga-Nya.

إِنَّ إِبۡرَٰهِيمَ كَانَ أُمَّةٗ قَانِتٗا لِّلَّهِ حَنِيفٗا وَلَمۡ يَكُ مِنَ ٱلۡمُشۡرِكِينَ ﴿١٢٠﴾

120. Sesungguhnya Ibrahim adalah seorang imam yang dapat dijadikan teladan lagi patuh kepada Allah dan hanif. Dan sekali-kali bukanlah dia termasuk orang-orang yang mempersekutukan (Tuhan),

Sesungguhnya nabi Ibrahim as. adalah pendidik dan teladan dalam kebaikan, serta seorang yang sangat taat kepada Allah. Keyakinannya condong kepada agama yang benar dan jauh dari kebatilan. Dia bukanlah seorang yang musyrik yang mempersekutukan Tuhan dengan yang lain. Dia hanya mengakui dan

meyakini bahwa Tuhan itu satu (tauhid), dan hanya Allah-lah yang berhak disembah dan diagungkan.

شَاكِرًا لِّأَنۡعُمِهِۚ ٱجۡتَبَىٰهُ وَهَدَىٰهُ إِلَىٰ صِرَٰطٖ مُّسۡتَقِيمٖ ١٢١

121. (lagi) Yang mensyukuri nikmat-nikmat Allah. Allah telah memilihnya dan menunjukinya kepada jalan yang lurus.

Ibrahim adalah seorang yang sangat bersyukur kepada Allah atas segala nikmat dan karunia-Nya, baik dengan hati, lesan atau anggota badannya. Allah memilih Ibrahim mengemban tugas kenabian mengajak umat ke jalan yang lurus.

وَءَاتَيۡنَٰهُ فِي ٱلدُّنۡيَا حَسَنَةٗۖ وَإِنَّهُۥ فِي ٱلۡأٓخِرَةِ لَمِنَ ٱلصَّٰلِحِينَ ١٢٢

122. Dan Kami berikan kepadanya kebaikan di dunia. Dan sesungguhnya dia di akhirat benar-benar termasuk orang-orang yang saleh.

Dan Kami jadikan Ibrahim menjadi seorang panutan di dunia dalam kebaikan, ilmu yang bermanfaat, sebutan yang baik, kenabian dan hikmah. Dan di sisi Allah yakni di akhirat dia mendapat kedudukan yang tinggi bersama para kekasih Allah yang lain.

ثُمَّ أَوۡحَيۡنَآ إِلَيۡكَ أَنِ ٱتَّبِعۡ مِلَّةَ إِبۡرَٰهِيمَ حَنِيفٗاۖ وَمَا كَانَ مِنَ ٱلۡمُشۡرِكِينَ ١٢٣

123. Kemudian Kami wahyukan kepadamu (Muhammad): "Ikutilah agama Ibrahim seorang yang hanif" dan bukanlah dia termasuk orang-orang yang mempersekutukan Tuhan.

Kemudian Kami wahyukan kepadamu hai Rasul, hendaklah kamu mengikuti syariat nabi Ibrahim yaitu dalam bertauhid, karena Ibrahim adalah orang yang benar-benar bertauhid kepada Allah dan bukanlah dia seorang yang musyrik.

إِنَّمَا جُعِلَ ٱلسَّبۡتُ عَلَى ٱلَّذِينَ ٱخۡتَلَفُواْ فِيهِۚ وَإِنَّ رَبَّكَ لَيَحۡكُمُ بَيۡنَهُمۡ يَوۡمَ ٱلۡقِيَٰمَةِ فِيمَا كَانُواْ فِيهِ يَخۡتَلِفُونَ ﴿١٢٤﴾

124. Sesungguhnya diwajibkan (menghormati) hari Sabtu atas orang-orang (Yahudi) yang berselisih padanya. dan sesungguhnya Tuhanmu benar-benar akan memberi putusan di antara mereka di hari kiamat terhadap apa yang telah mereka perselisihkan itu.

Dan sesungguhnya diwajibkan atas kaum Yahudi untuk memulikan hari sabtu yaitu untuk menyerahkan diri beribadah kepada Allah. Kemudian Allah menggantinya dengan hari jum'at untuk kamu hai Rasul beserta umatmu melaksanakan ibadah. Dan sesungguhnya Allah akan menghukumi di antara hamba-Nya yang berselisih besuk di hari kiamat dengan adil, yang benar akan mendapat pahala dan yang salah akan mendapat siksa.

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

125. Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa

yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Wahai Rasul, seruhlah manusia untuk memeluk agama Islam, mengikuti perintah-perintah Allah, hukum-hukum-Nya dan akhlak yang ada dalam Al-Qur`an, dengan ajakan yang bijaksana dan metode yang tepat. Janganlah menggunakan kekerasan dan kejelekan yang dapat membawa permusuhan dan kebencian untuk tujuan baik! Menyebarkan sesuatu yang baik harus ditempuh dengan cara yang baik, tepat dan santun serta dengan tutur kata yang baik dan sopan berdasarkan agama. Dan berdiskusilah atau berdebatlah dengan cara dan sikap yang paling baik. Sesungguhnya Tuhanmu Maha Mengetahui siapa saja yang tersesat dari jalan kebenaran dengan tetap menolak kebenaran dan siapa saja yang mendapat hidayah yang berada pada jalan yang benar.

وَإِنْ عَاقَبْتُمْ فَعَاقِبُوا۟ بِمِثْلِ مَا عُوقِبْتُم بِهِۦ ۖ وَلَئِن صَبَرْتُمْ لَهُوَ خَيْرٌ لِّلصَّٰبِرِينَ ﴿١٢٦﴾

126. Dan jika kamu memberikan balasan, maka balaslah dengan balasan yang sama dengan siksaan yang ditimpakan kepadamu. Akan tetapi jika kamu bersabar, sesungguhnya itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang sabar.

Apabila kamu menghendaki hukuman balas terhadap sikap mereka yang melampaui batas, maka diperbolehkan kamu untuk menuntut hukum balas dengan setimpal, yakni dengan tanpa melebihi dari kejahatan yang mereka lakukan. Akan tetapi apabila kamu bersabar dan memberi maaf maka itu lebih baik bagi kamu, di dunia kamu akan mendapat kemenangan dan di

akhirat akan mendapat pahala yang besar. Dengan memberi maaf akan memperoleh kemuliaan dan dengan kesabaran akan memperoleh kemenangan.

وَٱصۡبِرۡ وَمَا صَبۡرُكَ إِلَّا بِٱللَّهِۚ وَلَا تَحۡزَنۡ عَلَيۡهِمۡ وَلَا تَكُ فِي ضَيۡقٖ مِّمَّا يَمۡكُرُونَ ١٢٧

127. Bersabarlah (hai Muhammad) dan tiadalah kesabaranmu itu melainkan dengan pertolongan Allah dan janganlah kamu bersedih hati terhadap (kekafiran) mereka dan janganlah kamu bersempit dada terhadap apa yang mereka tipu dayakan.

Dan bersabarlah wahai Rasul terhadap peristiwa yang menyakitkan padamu, janganlah kamu merasa dadamu sempit dan merasa sulit karena tindakan orang-orang kafir yang berusaha membuat rencana jahat. Ketahuilah bahwa sabar itu semata-mata mauhibah (pemberian) yang diberikan oleh Allah kepadamu dan merupakan pertolongan-Nya yang dapat meneguhkan hatimu dalam menyampaikan risalah dengan menghadapi berbagai macam tantangan dan rintangan. Dan janganlah kamu merasa putus asa atau sedih menghadapi tipu daya orang-orang kafir, Allahlah yang menjadi penolongmu dan pelindungmu.

إِنَّ ٱللَّهَ مَعَ ٱلَّذِينَ ٱتَّقَواْ وَّٱلَّذِينَ هُم مُّحۡسِنُونَ ١٢٨

128. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang bertakwa dan orang-orang yang berbuat kebaikan.

Sesungguhnya Allah menolong terhadap hamba-Nya yang bertakwa yaitu mereka yang mau melaksanakan perintah-

perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya. Dia juga bersama orang-orang yang berbuat baik, yakni orang-orang yang rajin melaksanakan ketaatan kepada Allah dan berusaha *taqarrub* kepada-Nya dengan melaksanakan amal saleh dan hati yang ikhlas.

Tamat Juz 14

والله أعلم بالصواب

17. SURAT AL-ISRA'

سُبۡحَٰنَ ٱلَّذِيٓ أَسۡرَىٰ بِعَبۡدِهِۦ لَيۡلٗا مِّنَ ٱلۡمَسۡجِدِ ٱلۡحَرَامِ إِلَى ٱلۡمَسۡجِدِ ٱلۡأَقۡصَا

ٱلَّذِي بَٰرَكۡنَا حَوۡلَهُۥ لِنُرِيَهُۥ مِنۡ ءَايَٰتِنَآۚ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلۡبَصِيرُ ١

1. Maha Suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari al-Masjidil Haram ke al-Masjidil Aqsha yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia adalah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Allah Maha Suci dari sifat dan perbuatan yang tidak layak bagi-Nya. Selanjutnya menyatakan bahwa Dia-lah yang menjalankan hamba-Nya yaitu nabi Muhammad dengan jasad dan ruhnya di malam hari dari masjidil Haram (Mekah) sampai ke Masjidil al-Aqsha (Baitul Maqdis). Allah memberkahi bumi sekitarnya yaitu dengan kesuburan tanahnya dan tempat diturunkan para nabi-nabi. Diisra`kan nabi Muhammad itu agar dia dapat melihat kebesaran kekuasaan Allah. Dia Maha Mendengar terhadap semua suara sampai suara hati makhluk-Nya yang paling dalam, dan Dia Maha Melihat, yakni melihat keadaan hamba-Nya siapa di antara mereka yang membenarkan peristiwa *Isra*` Rasulullah yang dilakukan dengan ruh dan jasadnya dan siapa pula yang mendustakannya.

وَءَاتَيۡنَا مُوسَى ٱلۡكِتَٰبَ وَجَعَلۡنَٰهُ هُدٗى لِّبَنِيٓ إِسۡرَٰٓءِيلَ أَلَّا تَتَّخِذُواْ مِن دُونِي

وَكِيلًا ۝٢

2. Dan Kami berikan kepada Musa kitab (Taurat) dan Kami jadikan kitab Taurat itu petunjuk bagi Bani Israil (dengan firman): "Janganlah kamu mengambil penolong selain Aku.

Sebagaimana Allah memuliakan Rasulullah dengan peristiwa *Isra`,* Allah juga memuliakan nabi Musa dengan menurunkan kitab Taurat sebagai petunjuk kepada Bani Israil yang menyeru mereka bertauhid kepada Allah dan melarang berbuat syirik.

ذُرِّيَّةَ مَنْ حَمَلْنَا مَعَ نُوحٍ ۚ إِنَّهُۥ كَانَ عَبْدًا شَكُورًا ۝٣

3. (Yaitu) anak cucu dari orang-orang yang Kami bawa bersama-sama Nuh. Sesungguhnya dia adalah hamba (Allah) yang banyak bersyukur.

Wahai anak cucu manusia yang Kami selamatkan bersama Nuh dalam perahu ketika banjir bandang yang sangat besar! Bersyukurlah kepada Allah atas semua nikmat-Nya yang telah dikaruniakan kepadamu sebagaimana syukurnya nabi Nuh. Sesungguhnya dia benar-benar hamba Allah yang ahli ibadah dan banyak bersyukur baik dengan hati, lisan, dan anggota badannya. Bersyukur adalah ibadah yang tinggi tingkatannya di sisi Allah.

وَقَضَيْنَآ إِلَىٰ بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ فِى ٱلْكِتَٰبِ لَتُفْسِدُنَّ فِى ٱلْأَرْضِ مَرَّتَيْنِ وَلَتَعْلُنَّ عُلُوًّا كَبِيرًا ۝٤

4. Dan telah Kami tetapkan terhadap Bani Israil dalam kitab itu: "Sesungguhnya kamu akan membuat kerusakan di muka bumi ini dua

kali dan pasti kamu akan menyombongkan diri dengan kesombongan yang besar".

Allah memberi kabar dalam kitab Taurat bahwa Bani Israil telah membuat kerusakan dua kali di muka bumi yakni di tanah Baitul Maqdis, *pertama;* membunuh para nabi seperti membunuh nabi Zakaria, nabi Yahya dan berusaha membunuh nabi Isa namun gagal karena nabi Isa diangkat oleh Allah ke langit, *kedua;* mendustakan dan tidak mengamalkan kitab Taurat. Mereka benar-benar bertindak zalim, sangat sombong dan berbuat sewenang-wenang di muka bumi.

فَإِذَا جَآءَ وَعۡدُ أُولَىٰهُمَا بَعَثۡنَا عَلَيۡكُمۡ عِبَادًا لَّنَآ أُوْلِي بَأۡسٖ شَدِيدٖ فَجَاسُواْ خِلَٰلَ ٱلدِّيَارِۚ وَكَانَ وَعۡدًا مَّفۡعُولٗا ﴿٥﴾

5. Maka apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) pertama dari kedua (kejahatan) itu, Kami datangkan kepadamu hamba-hamba Kami yang mempunyai kekuatan yang besar, lalu mereka merajalela di kampung-kampung, dan itulah ketetapan yang pasti terlaksana.

Maka apabila telah datang waktu hukuman dari kejahatan yang pertama, Allah mengirimkan pasukan yang mempunyai kekuatan yang sangat dahsyat dan dapat mengalahkan Bani Israil dengan membunuh, menawan dan mengusir dari negerinya. Pasukan itu berkeliaran di tempat-tempat perkampungan kaum Yahudi. Itulah ketetapan Allah yang pasti terlaksana. Sebagaimana diterangkan dalam sejarah pada tahun 70 SM. kerajaan Israil diserang oleh raja 'Asyur yang bernama Sanharib. Dengan pasukannya memasuki wilayah Samurra ibu kota Israil, membunuh dan menawan hingga kerajaan Israil runtuh.

Begitu pula serangan yang dilancarkan oleh raja Bukhtanassar yang dikenal dengan nama Nebukadnezzar menyerang Bani Israil dengan membunuh, menawan, merampas, membakar kitab Taurat dan lain sebagainya.

ثُمَّ رَدَدْنَا لَكُمُ ٱلْكَرَّةَ عَلَيْهِمْ وَأَمْدَدْنَٰكُم بِأَمْوَٰلٍ وَبَنِينَ وَجَعَلْنَٰكُمْ أَكْثَرَ نَفِيرًا ﴿٦﴾

6. Kemudian Kami berikan kepadamu giliran untuk mengalahkan mereka kembali dan Kami membantumu dengan harta kekayaan dan anak-anak dan Kami jadikan kamu kelompok yang lebih besar.

Kemudian Allah mengembalikan kondisi kaum Bani Israil yaitu dengan dapat mengalahkan musuhnya, yaitu setelah keluarga Sasan dapat mengalahkan Babilonia. Lalu Allah juga menjadikan kekayaan mereka berlimpah-ruah dan menurunkan keturunan yang banyak sehingga mereka menjadi bangsa yang besar lagi.

إِنْ أَحْسَنتُمْ أَحْسَنتُمْ لِأَنفُسِكُمْ ۖ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا ۚ فَإِذَا جَآءَ وَعْدُ ٱلْـَٔاخِرَةِ لِيَسُـُࣳٔوا۟ وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا۟ ٱلْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا۟ مَا عَلَوْا۟ تَتْبِيرًا ﴿٧﴾

7. Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam mesjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai.

Apabila kamu hai Bani Israil berbuat baik maka sebenarnya kebaikan itu akan kembali kepada dirimu sendiri, dan apabila berbuat jahat maka akibat kejahatan itupun juga akan ditanggungnya sendiri. Allah sama sekali tidak membutuhkan kebaikanmu dan Dia tidak takut terhadap kemarahanmu. Apabila datang waktu kedua yaitu kamu berbuat kerusakan lagi, Allah akan mengutus pasukan yang lebih banyak jumlahnya dan lebih dahsyat kekuatannya. Mereka akan membunuhmu dan mengusirmu, sehingga kamu menjadi kaum yang hina, miskin dan kalah. Para musuh itu akan memasuki wilayah Baitul Maqdis dan menghancurkan setiap bangunan yang ada yang sebelumnya kamu menguasainya.

8. Mudah-mudahan Tuhanmu akan melimpahkan rahmat(Nya) kepadamu; dan sekiranya kamu kembali kepada (kedurhakaan) niscaya Kami kembali (mengazabmu) dan Kami jadikan neraka Jahannam penjara bagi orang-orang yang tidak beriman.

Mudah-mudahan Tuhanmu melimpahkan rahmat kepadamu wahai Bani Israil, dengan syarat kamu harus bertaubat kepada-Nya dan mengganti perbuatan yang jelek dengan amal saleh. Tetapi apabila kamu tetap dalam kekafiran maka Allah menjadikan neraka Jahannam sebagai tempat hukuman atau penjara yang kamu tidak mungkin dapat keluar untuk menyelamatkan diri dari berbagai macam siksaan di dalamnya. Pada ayat ini terdapat peringatan yang keras bahwa bagi orang-orang yang berbuat dosa mereka akan mendapatkan ancaman siksaan yang amat pedih dan hina di akhirat.

إِنَّ هَٰذَا ٱلْقُرْءَانَ يَهْدِى لِلَّتِى هِىَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ ٱلْمُؤْمِنِينَ ٱلَّذِينَ يَعْمَلُونَ ٱلصَّٰلِحَٰتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

9. Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang mkmin yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar,

Sesungguhnya Al-Qur`an yang diturunkan kepada Rasulullah adalah benar-benar jalan yang lurus, jalan menuju kebahagiaan dan keselamatan yang hakiki bagi orang yang beriman dan menjadikannya sebagai petunjuk. Al-Qur`an menjadi hidayah bagi orang-orang yang beriman kepada perbuatan baik yang harus dilaksanakan dan pula menunjukkan perbuatan yang mungkar yang harus dijauhinya. Di sisi lain Al-Qur`an menjadi berita gembira bagi kaum mukmin yang beramal saleh karena kelak akan mendapat pahala yang besar yaitu surga yang penuh dengan kenikmatan selama-lamanya.

وَأَنَّ ٱلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِٱلْءَاخِرَةِ أَعْتَدْنَا لَهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا ﴿١٠﴾

10. Dan sesungguhnya orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat, Kami sediakan bagi mereka azab yang pedih.

Bagi orang-orang yang mendustakan akhirat dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di akhirat, seperti; hari kebangkitan, hisab, surga dan neraka, sehingga mereka lalai untuk mempersiap-kannya, maka Allah akan menyediakan baginya siksa yang amat pedih yaitu neraka Jahannam.

وَيَدۡعُ ٱلۡإِنسَٰنُ بِٱلشَّرِّ دُعَآءَهُۥ بِٱلۡخَيۡرِۖ وَكَانَ ٱلۡإِنسَٰنُ عَجُولٗا ﴿١١﴾

11. Dan manusia mendoa untuk kejahatan sebagaimana ia mendoa untuk kebaikan. Dan adalah manusia bersifat tergesa-gesa.

Kadang kala manusia itu memohon kepada Allah sesuatu yang jelek untuk dirinya sendiri, anaknya, keluarganya atau orang lain sebagaimana mereka memohon untuk kebaikan. Akan tetapi Allah adalah Maha Penyayang, Dia tidak menyegerakan terkabulnya doa yang meminta ditimpakan kejelekan. Dia mengabulkan doa dari hamba yang baik-baik sebagai kasih sayang dan rahmat-Nya. Dan watak manusia pada umumnya kalau mempunyai keinginan, mereka tergesa-gesa ingin cepat terlaksana. Hal ini disebabkan karena manusia itu sedikit sekali sabarnya ketika menghadapi hawa nafsunya.

وَجَعَلۡنَا ٱلَّيۡلَ وَٱلنَّهَارَ ءَايَتَيۡنِۖ فَمَحَوۡنَآ ءَايَةَ ٱلَّيۡلِ وَجَعَلۡنَآ ءَايَةَ ٱلنَّهَارِ مُبۡصِرَةٗ لِّتَبۡتَغُواْ فَضۡلٗا مِّن رَّبِّكُمۡ وَلِتَعۡلَمُواْ عَدَدَ ٱلسِّنِينَ وَٱلۡحِسَابَۚ وَكُلَّ شَيۡءٖ فَصَّلۡنَٰهُ تَفۡصِيلٗا ﴿١٢﴾

12. Dan Kami jadikan malam dan siang sebagai dua tanda, lalu Kami hapuskan tanda malam dan Kami jadikan tanda siang itu terang, agar kamu mencari kurnia dari Tuhanmu, dan supaya kamu mengetahui bilangan tahun-tahun dan perhitungan. dan segala sesuatu telah Kami terangkan dengan jelas.

Allah menjadikan malam dan siang sebagai bukti tanda kekuasaan-Nya yang nyata. Ketika datang waktu siang seakan terhapuslah apa saja yang menandakan waktu malam, seperti

gelap, suasana yang hening dan keadaan yang serba tenang. Keadaan malam seperti itu sangat tepat untuk beristirahat dan menghilangkan kepenatan dari kesibukan di waktu siang. Waktu malam sangat tepat digunakan shalat tahajud dan membaca Al-Qur`an karena sangat berpengaruh pada jiwa. Kemudian digantilah dengan datangnya waktu siang yang ditandai dengan suasana yang terang dan aktifitas yang bergerak cepat serta hiruk pikuk kehidupan ini. Seakan semua menyambut untuk melaksanakan tugasnya masing-masing, seperti waktu siang bagi manusia sangat tepat untuk mencari karunia atau rezeki dari Allah. Dengan pergantian waktu siang dan malam kita dapat mengetahui hitungan tahun, bulan, hari bahkan detik sekalipun. Dan Allah telah menjelaskan itu semua dengan sangat terang.

وَكُلَّ إِنسَٰنٍ أَلْزَمْنَٰهُ طَٰٓئِرَهُۥ فِى عُنُقِهِۦ ۖ وَنُخْرِجُ لَهُۥ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ كِتَٰبًا يَلْقَىٰهُ مَنشُورًا ﴿١٣﴾

13. Dan tiap-tiap manusia itu telah Kami tetapkan amal perbuatannya (sebagaimana tetapnya kalung) pada lehernya. Dan Kami keluarkan baginya pada hari kiamat sebuah kitab yang dijumpainya terbuka.

Dan pada setiap manusia telah Kami tetapkan semua amal perbuatannya. Semua ketetapan itu terbukukan dan terkalungkan pada lehernya. Pada hari kiamat catatan pada kitab tersebut terbuka di hadapannya sehingga dia dapat mengetahuinya sendiri di mana posisi tempat menetapnya nanti, di surga ataukah di neraka.

ٱقْرَأْ كِتَٰبَكَ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ ٱلْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا ﴿١٤﴾

14. "Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada waktu ini sebagai penghisab terhadapmu".

Disampaikan kepada hamba tersebut: "Bacalah sendiri amal perbuatanmu, cukup kamu sendiri yang menghitung amal perbuatanmu!" Walaupun di dunia mereka tidak dapat membaca, Allah memberi kepadanya kemampuan membaca. Maka dilihatlah semua amal perbuatan yang ada, amal yang baik ataupun yang jelek sekecil apapun akan ditemukan dalam catatan itu. Itulah keadilan Allah yang tidak pernah berbuat zalim kepada hamba-Nya sekecil apapun.

مَّنِ ٱهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِى لِنَفْسِهِۦ ۖ وَمَن ضَلَّ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا ۚ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ۗ وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِينَ حَتَّىٰ نَبْعَثَ رَسُولًا ﴿١٥﴾

15. Barangsiapa yang berbuat sesuai dengan hidayah (Allah), maka sesungguhnya dia berbuat itu untuk (keselamatan) dirinya sendiri; dan barangsiapa yang sesat maka sesungguhnya dia tersesat bagi (kerugian) dirinya sendiri. Dan seorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain, dan Kami tidak akan mengazab sebelum Kami mengutus seorang rasul.

Barangsiapa yang berusaha untuk mencari hidayah dengan mengikuti jalan yang benar yang dibawa oleh Rasulullah, maka manfaatnya akan kembali kepada dirinya sendiri. Dan barangsiapa yang berlaku sesat maka akibat kerugian dari kesesatannya itupun juga akan kembali kepada dirinya sendiri. Seorang tidak dapat menanggung dosa yang dilakukan oleh orang lain sehingga dia mendapat siksaan, akan tetapi setiap dosa yang dikerjakan akan ditanggungnya sendiri dan

siksanyapun juga akan menimpa dirinya sendiri. Allah tidak akan menyiksa hamba sebelum Dia mengutus seorang utusan dan menurunkan kitab suci yang menjelaskan kebenaran sebagai bentuk dari keadilan-Nya.

وَإِذَآ أَرَدۡنَآ أَن نُّهۡلِكَ قَرۡيَةً أَمَرۡنَا مُتۡرَفِيهَا فَفَسَقُواْ فِيهَا فَحَقَّ عَلَيۡهَا ٱلۡقَوۡلُ فَدَمَّرۡنَٰهَا تَدۡمِيرٗا ﴿١٦﴾

16. Dan jika Kami hendak membinasakan suatu negeri, maka Kami perintahkan kepada orang-orang yang hidup mewah di negeri itu (supaya mentaati Allah) tetapi mereka melakukan kedurhakaan dalam negeri itu, maka sudah sepantasnya berlaku terhadapnya perkataan (ketentuan kami), kemudian Kami hancurkan negeri itu sehancur-hancurnya.

Apabila Kami hendak membinasakan suatu wilayah atau negeri maka terlebih dahulu orang-orang kaya Kami perintahkan untuk berlaku baik, tetapi mereka maksiat dan kufur, kemudian diikuti oleh orang-orang banyak. Kemaksiatan di wilayah itu akhirnya merajalela di mana-mana, maka wilayah tersebut jadilah berhak menerima siksaan. Lalu Allah menhancurkan wilayah itu dengan sehancur-hancurnya.

وَكَمۡ أَهۡلَكۡنَا مِنَ ٱلۡقُرُونِ مِنۢ بَعۡدِ نُوحٖۗ وَكَفَىٰ بِرَبِّكَ بِذُنُوبِ عِبَادِهِۦ خَبِيرَۢا بَصِيرٗا ﴿١٧﴾

17. Dan berapa banyaknya kaum sesudah Nuh telah Kami binasakan. Dan cukuplah Tuhanmu Maha Mengetahui lagi Maha Melihat dosa hamba-hamba-Nya.

Dan banyak kaum yang dibinasakan setelah kaum nabi Nuh karena penduduknya berlaku dosa terhadap Tuhannya. Dan cukup bagi Allah sebagai Dzat Yang Maha Mewaspadai dan Maha Melihat terhadap seluruh amal perbuatan hamba-Nya baik atau buruk yang nantinya akan menerima balasan dengan seadil-adilnya.

مَّن كَانَ يُرِيدُ ٱلْعَاجِلَةَ عَجَّلْنَا لَهُۥ فِيهَا مَا نَشَآءُ لِمَن نُّرِيدُ ثُمَّ جَعَلْنَا لَهُۥ جَهَنَّمَ يَصْلَىٰهَا مَذْمُومًا مَّدْحُورًا ﴿١٨﴾

18. Barangsiapa menghendaki kehidupan sekarang (duniawi), maka Kami segerakan baginya di dunia itu apa yang Kami kehendaki bagi orang yang Kami kehendaki dan Kami tentukan baginya neraka Jahannam; ia akan memasukinya dalam keadaan tercela dan terusir.

Barangsiapa yang hidupnya hanya bertujuan untuk mendapatkan kehidupan dunia yang mudah lenyap ini, maka Allah akan memberikannya sesuai dengan kehendak yang telah ditakdirkan. Kemudian di akhirat kelak tempat kembalinya adalah neraka Jahannam. Dia akan dilemparkan ke dalamnya dalam keadaan tercela dan hina karena dosa-dosanya serta selama hidup di dunia dia tidak mau mempersiapkan diri untuk kehidupan akhirat yang abadi.

وَمَنْ أَرَادَ ٱلْأَخِرَةَ وَسَعَىٰ لَهَا سَعْيَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُو۟لَٰٓئِكَ كَانَ سَعْيُهُم مَّشْكُورًا ﴿١٩﴾

19. Dan barangsiapa yang menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha ke arah itu dengan sungguh-sungguh sedang ia adalah

mukmin, maka mereka itu adalah orang-orang yang usahanya dibalasi dengan baik.

Barangsiapa yang menghendaki kehidupan akhirat dengan melakukan iman dan amal saleh yang didasari iman kepada Allah, maka amal perbuatannya itu akan dibalas dengan pahala surga. Mereka di surga penuh dengan kenikmatan dan kegembiraan di dalamnya selama-lamanya sebagai balasan dari amal perbuatannya.

كُلًّا نُّمِدُّ هَٰٓؤُلَآءِ وَهَٰٓؤُلَآءِ مِنۡ عَطَآءِ رَبِّكَۚ وَمَا كَانَ عَطَآءُ رَبِّكَ مَحۡظُورًا ﴿٢٠﴾

20. Kepada masing-masing golongan baik golongan ini maupun golongan itu Kami berikan bantuan dari kemurahan Tuhanmu. Dan kemurahan Tuhanmu tidak dapat dihalangi.

Kepada masing-masing golongan, yakni golongan yang mementingkan kehidupan dunia dan golongan yang mementingkan kehidupan akhirat, Allah memberikan rezeki karena atas sifat (*rahman*) kasih sayang-Nya. Golongan yang baik diberi rezeki yang halal yang dapat digunakan sebagai sarana berbuat taat kepada Allah. Begitu pula golongan yang mementingkan dunia juga diberi harta dunia bagaikan hewan ternak yang menikmati kesenangannya. Harta dunia tidaklah dapat dijadikan ukuran dalam kebaikan yang hakiki di sisi Allah. Pemberian Allah kepada orang mukmin atau orang kafir semuanya sudah ditakdirkan dan tidak dapat ditolak oleh siapapun.

ٱنظُرۡ كَيۡفَ فَضَّلۡنَا بَعۡضَهُمۡ عَلَىٰ بَعۡضٖۚ وَلَلۡأٓخِرَةُ أَكۡبَرُ دَرَجَٰتٖ وَأَكۡبَرُ تَفۡضِيلٗا ﴿٢١﴾

21. Perhatikanlah bagaimana Kami lebihkan sebagian dari mereka atas sebagian (yang lain). Dan pasti kehidupan akhirat lebih tinggi tingkatnya dan lebih besar keutamaannya.

Perhatikankah bagaimana Allah membuat hamba-Nya berbeda-beda dalam menerima pemberian, ada yang kaya dan ada yang miskin. Kelebihan dalam masalah akhirat itu jauh lebih agung dan lebih tinggi derajatnya dari pada glamor dunia. Orang mukmin sendiri walaupun sama-sama di surga nanti juga akan berbeda tingkatannya dan derajatnya sesuai dengan tingkatan dari banyaknya amal kebaikan dirinya.

لَّا تَجْعَلْ مَعَ ٱللَّهِ إِلَٰهًا ءَاخَرَ فَتَقْعُدَ مَذْمُومًا مَّخْذُولًا ﴿٢٢﴾

22. Janganlah kamu adakan Tuhan yang lain di samping Allah, agar kamu tidak menjadi tercela dan tidak ditinggalkan (Allah).

Wahai manusia, janganlah kamu mempersekutukan Allah dengan yang lain, seperti dengan patung, berhala, batu dan lain sebaginya. Kalau kamu melakukan kemusyrikan, maka kamu akan kembali kepada Allah dalam keadaan tercela, menyesal dan hina selama-lamanya.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوٓا۟ إِلَّآ إِيَّاهُ وَبِٱلْوَٰلِدَيْنِ إِحْسَٰنًا ۚ إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِندَكَ ٱلْكِبَرَ أَحَدُهُمَآ أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُل لَّهُمَآ أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُل لَّهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

23. Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu,

maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.

Allah mewajibkan bagi manusia untuk tidak menyembah kecuali hanya menyembah kepada Allah saja. Allah juga mewajibkan manusia berbuat baik kepada kedua orang tuanya terutama ketika mereka berdua memasuki usia senja. Janganlah anak merasa keberatan atau malas untuk merawatnya. Dan janganlah sampai orang tua mendengarkan suara-suara yang tidak enak dari ucapan anak, misalnya: "Ah!", atau kata-kata lain yang tidak menyejukkan di telinga orang tua. Maka anak hendaklah berbakti kepada kedua orang tuanya, memuliakan dan menghormatinya dengan penuh kasih sayang karena jasa-jasanya yang luar biasa besarnya terhadap anak.

وَٱخۡفِضۡ لَهُمَا جَنَاحَ ٱلذُّلِّ مِنَ ٱلرَّحۡمَةِ وَقُل رَّبِّ ٱرۡحَمۡهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرٗا ﴿٢٤﴾

24. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".

Dan berlakulah sopan hai manusia terhadap kedua orang tuamu dengan penuh kasih sayang dan berusaha selalu dapat menggembirakan hatinya. Dan panjatkanlah doa kepada Allah agar mereka berdua senantiasa mendapat rahmat dan kasih sayang-Nya baik semasa hidupnya ataupun setelah matinya sebagaimana mereka berdua menyayangimu semasa kecilmu. Doa yang demikian itu mengingatkan anak atas perjuangan dan jasa-jasa orang tua dalam merawat, membesarkan dan mendidik dirinya yang tak ternilai harganya.

رَّبُّكُمۡ أَعۡلَمُ بِمَا فِي نُفُوسِكُمۡۚ إِن تَكُونُواْ صَٰلِحِينَ فَإِنَّهُۥ كَانَ لِلۡأَوَّٰبِينَ غَفُورٗا ﴿٢٥﴾

25. Tuhanmu lebih mengetahui apa yang ada dalam hatimu; jika kamu orang-orang yang baik, maka sesungguhnya Dia Maha Pengampun bagi orang-orang yang bertaubat.

Tuhanmu Maha Mengetahui terhadap apa saja yang terlintas dalam hati hamba-Nya. Apabila kamu dalam beramal itu bertujuan baik dan benar-benar mencari ridha Allah maka Dia-pun juga akan mencurahkan ampunan-Nya, khususnya bagi hamba-Nya yang saleh dan yang mau bertaubat.

وَءَاتِ ذَا ٱلۡقُرۡبَىٰ حَقَّهُۥ وَٱلۡمِسۡكِينَ وَٱبۡنَ ٱلسَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرۡ تَبۡذِيرًا ﴿٢٦﴾

26. Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.

Berikanlah hak-hak orang lain terutama yang berkaitan dengan sanak kerabat seperti silaturrahmi, sedekah, memuliakan, sabar dan memaafkan terhadap perilaku yang kurang baik. Dan berilah hak orang-orang miskin yang membutuhkan bantuan yang kamu dalam keadaan memungkinkan untuk membantunya seperti bantuan makanan, pakaian atau kebutuhan lainnya. Juga membantu para musafir yang membutuhkan pertolongan karena mereka jauh dari keluarga dan sanak saudaranya. Semua itu lakukanlah dengan ikhlas semata-mata mengharap ridha Allah. Memberi bantuan terhadap sanak keluarga, orang miskin dan musafir walaupun diperintahkan tetapi juga jangan boros

dalam memberikan bantuan, sesuaikan dengan keperluan yang dibutuhkan dan kemampuanmu dalam mengulurkan bantuan!

إِنَّ ٱلْمُبَذِّرِينَ كَانُوٓا۟ إِخْوَٰنَ ٱلشَّيَٰطِينِ ۖ وَكَانَ ٱلشَّيْطَٰنُ لِرَبِّهِۦ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

27. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.

Sesungguhnya orang-orang yang boros atau berlebih dalam membelanjakan hartanya dalam perbuatan dosa atau melebihi batas kewajaran adalah menyerupai syetan dalam melakukan maksiat dan kesesatan. Watak syetan adalah sangat ingkar kepada Tuhannya, padahal Dia-lah Pemberi nikmat yang sejati.

وَإِمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمُ ٱبْتِغَآءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُل لَّهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا ﴿٢٨﴾

28. Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas.

Apabila kamu dimintai pertolongan seperti sedekah, sementara kamu tidak mempunyai apa-apa padahal kamu mengharap rezeki dari Allah untuk bisa memberinya, maka katakanlah kepadanya dengan ucapan yang halus, seperti mendoakan agar diberi kemudahan dan jalan keluar serta dipermudah semua urusannya. *Walhasil,* ucapan yang disampaikan harus mengandung kesejukan bagi yang mendengarkannya.

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ ٱلْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا ﴿٢٩﴾

29. Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal.

Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu di lehermu artinya jangan bakhil untuk mengulurkan bantuan, dan juga jangan terlalu membuka tangan artinya jangan terlalu berlebihan dalam memberi bantuan, karena berakibat tidak baik. Bakhil akan menyebabkan dibenci dan di caci orang, sementara terlalu boros dalam memberikan bantuan akan mengakibatkan kerugian dan penyesalan karena kebutuhan lain juga harus dipenuhinya.

إِنَّ رَبَّكَ يَبْسُطُ ٱلرِّزْقَ لِمَن يَشَآءُ وَيَقْدِرُ ۚ إِنَّهُۥ كَانَ بِعِبَادِهِۦ خَبِيرًۢا بَصِيرًا ﴿٣٠﴾

30. Sesungguhnya Tuhanmu melapangkan rezki kepada siapa yang Dia kehendaki dan menyempitkannya; Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui lagi Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya.

Sesungguhnya Tuhanmu adalah Dzat yang melapangkan dan menyempitkan rezeki yang semua ada hikmahnya. Sesungguhnya Tuhan-Mu Maha Waspada dan Maha Mengetahui artinya mewaspadai dan mengetahuinya terhadap seluruh gerak-gerik hamba baik yang dilakukan dengan terang-terangan ataupun yang tersembunyi dalam hatinya.

وَلَا تَقْتُلُوٓا۟ أَوْلَٰدَكُمْ خَشْيَةَ إِمْلَٰقٍ ۖ نَّحْنُ نَرْزُقُهُمْ وَإِيَّاكُمْ ۚ إِنَّ قَتْلَهُمْ كَانَ خِطْـًٔا كَبِيرًا ﴿٣١﴾

31. Dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut kemiskinan. Kami-lah yang akan memberi rezki kepada mereka dan juga

kepadamu. Sesungguhnya membunuh mereka adalah suatu dosa yang besar.

Janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut miskin hingga tidak mampu memberi sesuap makanan. Yakinlah, Allah adalah Dzat yang memberi rezeki anak-anakmu dan juga yang memberi rezeki kepadamu. Sesungguhnya membunuh jiwa itu termasuk dosa besar karena sudah tidak mempunyai rasa kemanusiaan.

وَلَا تَقۡرَبُواْ ٱلزِّنَىٰٓۖ إِنَّهُۥ كَانَ فَٰحِشَةٗ وَسَآءَ سَبِيلٗا ٣٢

32. Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji, dan suatu jalan yang buruk.

Dan janganlah kamu mendekati zina dan semua jenis perbuatan yang dapat mendorong berbuat zina, seperti pacaran, melihat adegan mesum/porno, berdua-duan serta menulis atau mengucapkan kata-kata yang dapat mendorong berbuat zina. Sesungguhnya zina itu adalah perbuatan kotor dan keji serta mengandung penyakit yang dapat mengotori masyarakat. Pada ayat tersebut dimulai dengan kata-kata *janganlah kamu mendekati,* terdapat larangan melakukan hal-hal yang dapat mendorong melakukan perbuatan zina.

وَلَا تَقۡتُلُواْ ٱلنَّفۡسَ ٱلَّتِي حَرَّمَ ٱللَّهُ إِلَّا بِٱلۡحَقِّۗ وَمَن قُتِلَ مَظۡلُومٗا فَقَدۡ جَعَلۡنَا لِوَلِيِّهِۦ سُلۡطَٰنٗا فَلَا يُسۡرِف فِّي ٱلۡقَتۡلِۖ إِنَّهُۥ كَانَ مَنصُورٗا ٣٣

33. Dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya), melainkan dengan suatu (alasan) yang benar. Dan

barangsiapa dibunuh secara zalim, maka sesungguhnya Kami telah memberi kekuasaan kepada ahli warisnya, tetapi janganlah ahli waris itu melampaui batas dalam membunuh. Sesungguhnya ia adalah orang yang mendapat pertolongan.

Dan janganlah kamu membunuh jiwa yang sangat dimuliakan Allah kecuali karena ada alasan yang dibenarkan, seperti; karena ia membunuh orang lain dengan sengaja atau murtad. Barangsiapa yang membunuh jiwa tanpa alasan yang benar, maka Allah memberi kekuasaan kepada ahli warisnya yang terbunuh atau hakim untuk menuntut *qishash* (hukum ganti dibunuh) atau *diyat* (denda pembunhan). Tetapi dalam melakukan hukuman *qishash* tidak diperkenankan melebihi batas, misalnya sebelum *qishash* dengan melkukan penyiksaan terlebih dahulu, dan lain sebagainya. Allah memberi pertolongan kepada si terbunuh dengan menuntut balasan (*qishash*) terhadap si pembunuh melalui walinya atau boleh juga walinya meminta *diyat* atau denda sehingga si pembunuh terbebas dari hukuman *qishash*.

وَلَا تَقۡرَبُواْ مَالَ ٱلۡيَتِيمِ إِلَّا بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُ حَتَّىٰ يَبۡلُغَ أَشُدَّهُۥۚ وَأَوۡفُواْ بِٱلۡعَهۡدِۖ إِنَّ ٱلۡعَهۡدَ كَانَ مَسۡـُٔولٗا ﴿٣٤﴾

34. Dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih baik (bermanfaat) sampai ia dewasa dan penuhilah janji; Sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggungan jawabnya.

Tidak diperbolehkan membelanjakan harta anak yatim kecuali membelanjakan untuk kemaslahatan anak yatim itu sendiri atau yang lebih bermanfaat dan lebih baik agar hartanya dapat berkembang lebih banyak. Ketika anak yatim tersebut sekiranya

sudah dewasa dan mempu untuk mengatur hartanya hendaklah menyerahkannya dengan penuh. Dan penuhilah setiap janjimu yang kamu buat, sesungguhnya orang yang membuat janji akan dimintai pertanggungjawaban oleh Allah di akhirat kelak.

وَأَوۡفُواْ ٱلۡكَيۡلَ إِذَا كِلۡتُمۡ وَزِنُواْ بِٱلۡقِسۡطَاسِ ٱلۡمُسۡتَقِيمِۚ ذَٰلِكَ خَيۡرٞ وَأَحۡسَنُ تَأۡوِيلٗا ٣٥

35. Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Penuhilah takaran yakni dengan tepat tanpa mengurangi sedikitpun ketika kamu mengadakan penakaran dan timbanglah dengan timbangan yang adil dengan tanpa mengurangi hak dari orang lain sedikitpun, karena kelak semua itu akan dipertang-gungjawabkan di sisi Allah. Menakar dan menimbang dengan tepat itu akan membawa kebaikan, keberkahan serta dapat menjadikan harta dapat berkembang dengan baik. Orang yang memnuhi takaran dan timbangan di akhirat akan mendapat pahala dan balasan yang menggembirakan.

وَلَا تَقۡفُ مَا لَيۡسَ لَكَ بِهِۦ عِلۡمٌۚ إِنَّ ٱلسَّمۡعَ وَٱلۡبَصَرَ وَٱلۡفُؤَادَ كُلُّ أُوْلَٰٓئِكَ كَانَ عَنۡهُ مَسۡـُٔولٗا ٣٦

36. Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya.

Dan janganlah kamu mengikuti atau melakukan perbuatan yang tanpa didasari ilmu sehingga sama dengan melakukan

perbuatan yang hukumnya tidak jelas atau hanya dengan berdasarkan dugaan. Sesungguhnya manusia itu di hadapan Allah akan dimintai pertanggunganjawaban dalam menggunakan fungsi pendengaran, penglihatan dan hatinya. Apabila ia menggunakan itu semua sesuai dengan fungsinya sehingga dapat melaksanakan kebaikan maka ia akan mendapat pahala, dan apabila ia membiarkan saja sehingga ia dalam kesesatan maka iapun akan mendapat siksa.

وَلَا تَمْشِ فِى ٱلْأَرْضِ مَرَحًا ۖ إِنَّكَ لَن تَخْرِقَ ٱلْأَرْضَ وَلَن تَبْلُغَ ٱلْجِبَالَ طُولًا ﴿٣٧﴾

37. Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung.

Dan janganlah kamu hai manusia berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena kamu pada hakekatnya adalah makhluk yang lemah dan tak berdaya. Kesombonganmu ketika berjalan di atas bumi itu tidak akan dapat menghancurkan bumi dan tidak pula dapat menyamai tingginya dengan gunung selamanya. Besar tubuhmu dan kekuatanmu apabila dibandingkan dengan bumi atau gunung sangatlah kecil tidak ada apa-apanya.

كُلُّ ذَٰلِكَ كَانَ سَيِّئُهُۥ عِندَ رَبِّكَ مَكْرُوهًا ﴿٣٨﴾

38. Semua itu kejahatannya amat dibenci di sisi Tuhanmu.

Semua perbuatan buruk yang disebutkan oleh Allah di atas, mulai dari: mubadzir, boros, membunuh anak, berbuat zina, membunuh jiwa, memakan harta anak yatim, berbuat yang tidak

berdasarkan ilmu dan berlaku sombong di sisi Allah semua perbuatan itu dibenci, dan pelakunya kelak akan menemukan kesengsaraan dan siksaan dalam api neraka.

ذَٰلِكَ مِمَّآ أَوۡحَىٰٓ إِلَيۡكَ رَبُّكَ مِنَ ٱلۡحِكۡمَةِۗ وَلَا تَجۡعَلۡ مَعَ ٱللَّهِ إِلَٰهًا ءَاخَرَ فَتُلۡقَىٰ فِي جَهَنَّمَ مَلُومًا مَّدۡحُورًا ﴿٣٩﴾

39. Itulah sebagian hikmah yang diwahyukan Tuhanmu kepadamu. Dan janganlah kamu mengadakan Tuhan yang lain di samping Allah, yang menyebabkan kamu dilemparkan ke dalam neraka dalam keadaan tercela lagi dijauhkan (dari rahmat Allah).

Itulah di antara pesan-pesan yang diwahyukan Allah kepada nabi Muhammad untuk disampaikan kepada umatnya. Wahyu yang diturunkan oleh Allah itu mengandung hukum yang bijaksana, akhlak dan tata kerama yang mulia, yang semuanya dapat membersihkan jiwa seseorang dan mendidiknya. Dan janganlah kamu menjadikan sekutu bagi Allah dengan yang lain yang dianggap Tuhan karena dapat menyungkurkan dirimu ke dalam api neraka Jahannam selama-lamanya, dan ditolak untuk mendapat kasih sayang-Nya. Perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh Allah itu semua tadi dapat mengakibatkan pelakunya dibenci oleh sesama dan disiksa oleh Pencipta.

أَفَأَصۡفَىٰكُمۡ رَبُّكُم بِٱلۡبَنِينَ وَٱتَّخَذَ مِنَ ٱلۡمَلَٰٓئِكَةِ إِنَٰثًاۚ إِنَّكُمۡ لَتَقُولُونَ قَوۡلًا عَظِيمًا ﴿٤٠﴾

40. Maka apakah patut Tuhan memilihkan bagimu anak-anak laki-laki sedang Dia sendiri mengambil anak-anak perempuan di antara para

malaikat? Sesungguhnya kamu benar-benar mengucapkan kata-kata yang besar (dosanya).

Apakah pantas kamu hai orang-orang kafir melontarkan kedustaan kepada Allah bahwa Dia itu telah memilihkan untukmu anak laki-laki, dan Dia sendiri memilih para Malaikat menjadi anak-anak perempuan-Nya. Pernyataan seperti itu adalah puncak kebohongan dengan menyatakan sesuatu yang sangat tidak layak bagi-Nya, karena membuat kedustaan yang berhubungan langsung dengan Dzat Allah.

وَلَقَدْ صَرَّفْنَا فِي هَٰذَا ٱلْقُرْءَانِ لِيَذَّكَّرُوا۟ وَمَا يَزِيدُهُمْ إِلَّا نُفُورًا ﴿٤١﴾

41. Dan sesungguhnya dalam Al Quran ini Kami telah ulang-ulangi (peringatan-peringatan), agar mereka selalu ingat. Dan ulangan peringatan itu tidak lain hanyalah menambah mereka lari (dari kebenaran).

Allah telah menjelaskan dalam Al-Qur`an berulangkali hukum-hukum, kisah-kisah, perintah dan larangan serta berbagai macam perumpamaan dan lain sebagainya agar manusia mengerti dan memahaminya. Bagi orang-orang kafir keadaan Al-Qur`an yang demikian itu tidak menambah apa-apa kecuali semakin lari atau menjauh dari petunjuk Allah.

قُل لَّوْ كَانَ مَعَهُۥٓ ءَالِهَةٌ كَمَا يَقُولُونَ إِذًا لَّٱبْتَغَوْا۟ إِلَىٰ ذِى ٱلْعَرْشِ سَبِيلًا ﴿٤٢﴾

42. Katakanlah: "Jikalau ada tuhan-tuhan di samping-Nya, sebagai-mana yang mereka katakan, niscaya tuhan-tuhan itu mencari jalan kepada Tuhan yang mempunyai 'Arsy".

Katakanlah hai Rasul kepada orang-orang kafir: "Seandainya ada tuhan-tuhan yang menyertai Allah maka niscaya tuhan-tuhan itu akan berusaha mengalahkan Allah sebagai Tuhan pengusa Arsy. Mereka tentu akan saling bersaing untuk merebutkan kekuasaan dalam memnguasai kerajaan." Padahal tidak ada Tuhan selain Allah, dan tidak ada satupun yang menyekutui-Nya baik dalam *Rububiyyah-Nya* ataupun *Uluhiyyah-Nya*.

سُبْحَٰنَهُۥ وَتَعَٰلَىٰ عَمَّا يَقُولُونَ عُلُوًّا كَبِيرًا ﴿٤٣﴾

43. Maha Suci dan Maha Tinggi Dia dari apa yang mereka katakan dengan ketinggian yang sebesar-besarnya.

Maha Suci Allah dari ucapan-ucapan orang-orang kafir yang melontarkan pernyataan kepada Allah yang sangat tidak layak sekali bagi-Nya. Dia Dzat Yang Maha Luhur lagi Maha Agung sesuai dengan Dzat keagungan-Nya.

تُسَبِّحُ لَهُ ٱلسَّمَٰوَٰتُ ٱلسَّبْعُ وَٱلْأَرْضُ وَمَن فِيهِنَّ ۚ وَإِن مِّن شَىْءٍ إِلَّا يُسَبِّحُ بِحَمْدِهِۦ وَلَٰكِن لَّا تَفْقَهُونَ تَسْبِيحَهُمْ ۗ إِنَّهُۥ كَانَ حَلِيمًا غَفُورًا ﴿٤٤﴾

44. Langit yang tujuh, bumi dan semua yang ada di dalamnya bertasbih kepada Allah. dan tak ada suatupun melainkan bertasbih dengan memuji-Nya, tetapi kamu sekalian tidak mengerti tasbih mereka. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penyantun lagi Maha Pengampun.

Langit lapis tujuh dan seluruh lapisan bumi serta seluruh makhluk yang ada di langit dan bumi semuanya membaca tasbih kepada Allah. Semua makhluk itu mensucikan dan

memuji kepada Allah, hanya milik Allah segala pujian dan hanya bagi Allah kerajaan yang di langit dan bumi. Akan tetapi manusia tidak mengerti tasbih semua makhluk itu. Semua mensucikan kepada Allah dengan bahasa dan cara mereka masing-masing. Sesungguhnya Allah Maha Penyayang terhadap semua hamba-Nya dengan tidak menyegerakan siksaan ketika mereka bermaksiat, Dia Maha Pengampun atas semua kesalahan dan dosanya apabila mau kembali dan bertobat kepada-Nya.

وَإِذَا قَرَأْتَ ٱلْقُرْءَانَ جَعَلْنَا بَيْنَكَ وَبَيْنَ ٱلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِٱلْءَاخِرَةِ حِجَابًا مَّسْتُورًا ﴿٤٥﴾

45. Dan apabila kamu membaca Al Quran niscaya Kami adakan antara kamu dan orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat, suatu dinding yang tertutup,

Apabila kamu membaca Al-Qur`an hai Muhammad, Kami jadikan antara kamu dan orang-orang kafir itu dinding pembatas yang menghalang-halangi antara kamu dan mereka sehingga orang-orang kafir tidak dapat memahaminya. Mereka hanya mendengar suara tanpa dapat meresapi maknanya karena kekufuran yang mereka lakukan. Di sini dapat diambil pelajaran bahwa dosa itu dapat menghalang-halangi hidayah atau pehaman agama.

وَجَعَلْنَا عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ أَكِنَّةً أَن يَفْقَهُوهُ وَفِىٓ ءَاذَانِهِمْ وَقْرًا ۚ وَإِذَا ذَكَرْتَ رَبَّكَ فِى ٱلْقُرْءَانِ وَحْدَهُۥ وَلَّوْا۟ عَلَىٰٓ أَدْبَـٰرِهِمْ نُفُورًا ﴿٤٦﴾

46. Dan Kami adakan tutupan di atas hati mereka dan sumbatan di telinga mereka, agar mereka tidak dapat memahaminya. Dan apabila kamu menyebut Tuhanmu saja dalam Al Quran, niscaya mereka berpaling ke belakang karena bencinya,

Allah menjadikan tutup pada hati orang-orang kafir itu sehingga mereka tidak dapat memahami makna Al-Quran, begitu pula telinganya ditutup sehingga tidak dapat mendengarkan bacaan Al-Qur`an yang dapat menjadikannya paham. Ketika kamu Muhammad berdzikir kepada Allah, dan hanya menyembah kepada Allah saja tanpa ada kemusyrikan sedikitpun, maka mereka akan lari menjauh darimu dengan sikap sombong dan keras kepala karena kebencian yang bersarang di hatinya.

نَّحۡنُ أَعۡلَمُ بِمَا يَسۡتَمِعُونَ بِهِۦٓ إِذۡ يَسۡتَمِعُونَ إِلَيۡكَ وَإِذۡ هُمۡ نَجۡوَىٰٓ إِذۡ يَقُولُ ٱلظَّـٰلِمُونَ إِن تَتَّبِعُونَ إِلَّا رَجُلًا مَّسۡحُورًا ﴿٤٧﴾

47. Kami lebih mengetahui dalam keadaan bagaimana mereka mendengarkan sewaktu mereka mendengarkan kamu, dan sewaktu mereka berbisik-bisik (yaitu) ketika orang-orang zalim itu berkata: "Kamu tidak lain hanyalah mengikuti seorang laki-laki yang kena sihir".

Kami lebih mengetahui terhadap reaksi mereka setelah mendengarkan darimu. Mereka mendengarkan tetapi tidak untuk mempercayai wahyu yang diturunkan kepadamu. Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang mereka sembunyikan dari niatan dan rencana mereka yang jelek. Mereka mengatakan kepada para sahabat nabi dengan mengatakan: “Kamu semua itu tidak mengikuti seorang laki-laki kecuali seorang yang

terkena sihir yang dimaksud Rasulullah." Mereka mengatakan seperti itu karena Rasulullah dianggap sudah hilang akal sehatnya.

ٱنظُرۡ كَيۡفَ ضَرَبُواْ لَكَ ٱلۡأَمۡثَالَ فَضَلُّواْ فَلَا يَسۡتَطِيعُونَ سَبِيلٗا ﴿٤٨﴾

48. Lihatlah bagaimana mereka membuat perumpamaan-perumpamaan terhadapmu; karena itu mereka menjadi sesat dan tidak dapat lagi menemukan jalan (yang benar).

Lihatlah orang-orang kafir itu melakukan kedustaan dengan mengatakan nabi Muhammad seorang ahli sihir, ahli syair dan dukun dengan mantera-manteranya yang dapat menjadikan orang kagum dan tertarik. Mereka benar-benar sesat dan jauh dari kebenaran sehingga Allah tidak mau memberi pertolongan kepada mereka untuk mendapatkan hidayah.

وَقَالُوٓاْ أَءِذَا كُنَّا عِظَٰمٗا وَرُفَٰتًا أَءِنَّا لَمَبۡعُوثُونَ خَلۡقٗا جَدِيدٗا ﴿٤٩﴾

49. Dan mereka berkata: "Apakah bila kami telah menjadi tulang belulang dan benda-benda yang hancur, apa benar-benarkah kami akan dibangkitkan kembali sebagai makhluk yang baru?"

Orang-orang kafir yang mengingkari terhadap adanya hari kebangkitan dari kuburnya mengatakan: "Bagaimana mungkin kita akan bangkit lagi dengan kehidupan yang baru padahal tulang belulang kita telah hancur di dalam tanah, bukankah ini sesuatu yang jauh dari kenyataan juga hal mustahil?"

قُلۡ كُونُواْ حِجَارَةً أَوۡ حَدِيدًا ﴿٥٠﴾

50. Katakanlah: "Jadilah kamu sekalian batu atau besi,

Katakanlah hai Muhammad kepada mereka: "Jadilah batu atau besi saja hatimu kalau memang benar-benar tidak dapat menerima kebenaran dari Tuhanmu yang aku sampaikan." Padahal kebangkitan setelah kematian itu adalah perkara yang pasti terjadi dan pasti benarnya. Bagi Allah menghidupkan makhluk setelah kematiannya adalah hal yang sangat mudah.

أَوْ خَلْقًا مِّمَّا يَكْبُرُ فِي صُدُورِكُمْ ۚ فَسَيَقُولُونَ مَن يُعِيدُنَا ۖ قُلِ ٱلَّذِى فَطَرَكُمْ أَوَّلَ مَرَّةٍ ۚ فَسَيُنْغِضُونَ إِلَيْكَ رُءُوسَهُمْ وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هُوَ ۖ قُلْ عَسَىٰٓ أَن يَكُونَ قَرِيبًا ﴿٥١﴾

51. Atau suatu makhluk dari makhluk yang tidak mungkin (hidup) menurut pikiranmu". Maka mereka akan bertanya: "Siapa yang akan menghidupkan kami kembali?" Katakanlah: "Yang telah menciptakan kamu pada kali yang pertama". Lalu mereka akan menggeleng-gelengkan kepala mereka kepadamu dan berkata: "Kapan itu (akan terjadi)?" Katakanlah: "Mudah-mudahan waktu berbangkit itu dekat",

Atau kalau kamu merasa mampu rubahlah dirimu menjadi makhluk yang lebih besar dan lebih hebat daripada wujudmu sekarang. Namun seandainya kamu mampu seperti itu, tetap saja kamu menolak terhadap berita adanya hari kebangkitan. Kalau mereka tetap bertanya: "Siapakah yang mampu mengembalikan kami hidup kembali?" Maka jawablah hai Rasul: "Yang mampu mengembalikan kamu hidup kembali adalah Dzat yang pertama kali menciptakan kamu semua". Sebenarnya kamu telah memenangkan mereka dengan alasan yang tepat, namu mereka tetap menolakmu dengan mengge-lengkan kepalanya dengan mengatakan: "Kapan itu terjadi?"

Maka jawablah: “Hari kebangkitan pasti terjadi, baik dalam waktu dekat atau lambat, dan pada hakekatnya sesuatu yang akan terjadi pada hakekatnya adalah dekat.”

يَوْمَ يَدْعُوكُمْ فَتَسْتَجِيبُونَ بِحَمْدِهِۦ وَتَظُنُّونَ إِن لَّبِثْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٥٢﴾

52. Yaitu pada hari Dia memanggil kamu, lalu kamu mematuhi-Nya sambil memuji-Nya dan kamu mengira, bahwa kamu tidak berdiam (di dalam kubur) kecuali sebentar saja.

Hari kebangkitan itu ialah ketika Allah memanggilmu semua yang pada waktu itu kamu masih dalam alam kubur kemudian kamu memenuhi panggilan-Nya dengan tunduk dan mengikuti perintah-Nya yang ditandai dengan tiupan sangkakala yang ke dua. Segala puji hanya milik Allah dalam setiap saat dan pada setiap keadaan. Pada hari kiamat karena sangat banyaknya perkara yang menakutkan yang terjadi pada pada hari itu seakan manusia tidaklah hidup di dunia kecuali hanyalah dalam waktu yang sangat singkat atau sebentar saja.

وَقُل لِّعِبَادِى يَقُولُوا۟ ٱلَّتِى هِىَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ ٱلشَّيْطَـٰنَ يَنزَغُ بَيْنَهُمْ ۚ إِنَّ ٱلشَّيْطَـٰنَ كَانَ لِلْإِنسَـٰنِ عَدُوًّا مُّبِينًا ﴿٥٣﴾

53. Dan katakanlah kepada hamha-hamba-Ku: "Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar). Sesungguhnya syaitan itu menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia.

Dan katakanlah wahai Rasul kepada hamba-hamba-Ku yang bertakwa ketika berbicara dengan orang lain hendaklah memilih

kata-kata yang baik yang mengandung kesejukan. Dan hendak-lah menjauhi kata-kata yang menyakitkan yang dapat memancing kemarahan dan menimbulkan permusuhan. Sesungguhnya syetan itu senang menimbulkan permusuhan melalui kata-kata yang diucapkan dengan tanpa kontrol. Dan syetan itu musuh yang nyata bagi manusia, karena ia tidak suka melihat manusia hidup rukun, damai dan penuh keakraban.

رَّبُّكُمۡ أَعۡلَمُ بِكُمۡۖ إِن يَشَأۡ يَرۡحَمۡكُمۡ أَوۡ إِن يَشَأۡ يُعَذِّبۡكُمۡۚ وَمَآ أَرۡسَلۡنَٰكَ عَلَيۡهِمۡ
وَكِيلٗا ٥٤

54. Tuhanmu lebih mengetahui tentang kamu. Dia akan memberi rahmat kepadamu jika Dia menghendaki dan Dia akan mengazabmu, jika Dia menghendaki. Dan Kami tidaklah mengutusmu untuk menjadi penjaga bagi mereka.

Allah Maha Mengetahui terhadap keadaanmu semua, apabila Dia berkehendak mengasihimu Dia akan menunjukkan kamu ke jalan yang benar. Sebaliknya apabila Dia berkehendak menyik-samu maka Dia akan membiarkanmu dalam kesesatan dan kekufuran. Kami tidak mengutusmu hai Muhammad untuk menjaga umat akan tetapi Kami mengutusmu agar kamu menyampaikan risalah kepada umat secara punuh tanpa dikurangi sedikitpun.

وَرَبُّكَ أَعۡلَمُ بِمَن فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِۗ وَلَقَدۡ فَضَّلۡنَا بَعۡضَ ٱلنَّبِيِّـۧنَ عَلَىٰ بَعۡضٖۖ
وَءَاتَيۡنَا دَاوُۥدَ زَبُورٗا ٥٥

55. Dan Tuhan-mu lebih mengetahui siapa yang (ada) di langit dan di bumi. Dan sesungguhnya telah Kami lebihkan sebagian nabi-nabi itu atas sebagian (yang lain), dan Kami berikan Zabur kepada Daud.

Dan Tuhanmu Maha Mengetahui terhadap keadaan semua makhluk-Nya, baik yang ada di langit atau di bumi. Semua makhluk diketahui oleh Allah, dan tidak ada satupun yang tersembunyi. Dan Allah telah melebihkan sebagian rasul dengan rasul-rasul yang lain seperti dari segi kitab suci yang turun kepadanya, ilmu yang diberikan, jumlah umatnya dan macam-macam mukjizat serta lain sebagainya, seperti Allah memberi kitab Zabur kepada nabi Dawud as. yang dapat dibaca setiap saat oleh kaumnya pada waktu itu.

قُلِ ٱدْعُوا۟ ٱلَّذِينَ زَعَمْتُم مِّن دُونِهِۦ فَلَا يَمْلِكُونَ كَشْفَ ٱلضُّرِّ عَنكُمْ وَلَا تَحْوِيلًا ٥٦

56. Katakanlah: "Panggillah mereka yang kamu anggap (tuhan) selain Allah, maka mereka tidak akan mempunyai kekuasaan untuk menghilangkan bahaya daripadamu dan tidak pula memindahkannya."

Katakanlah wahai Rasul kepada orang-orang musyrik: "Silahkan kamu meminta tolong kepada tuhan-tuhanmu selain Allah ketika kamu tertimpa musibah. Mereka pasti tidak akan mampu menggeser musibah yang akan menimpamu untuk menolongnya walaupun sekecil apapun, karena yang dapat menolong hanyalah Allah. Berhala pada ayat ini yang dimaksud apa apa saja yang disembah baik makhluk hidup, atau mati, ghaib atau inderawi, tergolong baik atau buruk semua tidak dapat memberi pertolongan apa-apa.

أُوْلَـٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ يَدۡعُونَ يَبۡتَغُونَ إِلَىٰ رَبِّهِمُ ٱلۡوَسِيلَةَ أَيُّهُمۡ أَقۡرَبُ وَيَرۡجُونَ رَحۡمَتَهُۥ وَيَخَافُونَ عَذَابَهُۥٓۚ إِنَّ عَذَابَ رَبِّكَ كَانَ مَحۡذُورٗا ٥٧

57. Orang-orang yang mereka seru itu, mereka sendiri mencari jalan kepada Tuhan mereka siapa di antara mereka yang lebih dekat (kepada Allah) dan mengharapkan rahmat-Nya dan takut akan azab-Nya; Sesungguhnya azab Tuhanmu adalah suatu yang (harus) ditakuti.

Para nabi, para malaikat dan orang-orang saleh yang diseru untuk dimintai pertolongan itu, mereka sendiri sangat rajin beribadah dan bergegas dalam melakukan ketaatan kepada Allah. Mereka selalu menunggu rahmat Allah, serta merasa takut terhadap azab-Nya. Dan sudah seharusnya seorang hamba merasa takut terhadap siksaan Allah dan murka-Nya. Sesungguhnya azab Tuhanmu itu sangat menakutkan, maka hendaklah kamu merasa khawatir dan takut akan turunnya azab yaitu dengan melakukan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Kalau ada orang mendapat keputusan siksaan, maka tidak ada seorangpun yang mampu menolongnya.

وَإِن مِّن قَرۡيَةٍ إِلَّا نَحۡنُ مُهۡلِكُوهَا قَبۡلَ يَوۡمِ ٱلۡقِيَـٰمَةِ أَوۡ مُعَذِّبُوهَا عَذَابٗا شَدِيدٗاۚ كَانَ ذَٰلِكَ فِي ٱلۡكِتَـٰبِ مَسۡطُورٗا ٥٨

58. Tak ada suatu negeripun (yang durhaka penduduknya), melainkan Kami membinasakannya sebelum hari kiamat atau Kami azab (penduduknya) dengan azab yang sangat keras. Yang demikian itu telah tertulis di dalam kitab (Lauh Mahfuzh).

Kami tidak membiarkan ada kampung yang penduduknya durhaka kecuali Kami siksa mereka itu dengan siksaan yang

sangat pedih ketika hidup di dunia sebelum hari kiamat, seperti musibah banjir, gempa dan berbagai macam penyakit. Ketentuan-ketentuan yang demikian itu sudah tertulis di *Lauh al-Mahfudh.*

وَمَا مَنَعَنَآ أَن نُّرۡسِلَ بِٱلۡأٓيَٰتِ إِلَّآ أَن كَذَّبَ بِهَا ٱلۡأَوَّلُونَۚ وَءَاتَيۡنَا ثَمُودَ ٱلنَّاقَةَ مُبۡصِرَةٗ فَظَلَمُواْ بِهَاۚ وَمَا نُرۡسِلُ بِٱلۡأٓيَٰتِ إِلَّا تَخۡوِيفٗا ﴿٥٩﴾

59. Dan sekali-kali tidak ada yang menghalangi Kami untuk mengirimkan (kepadamu) tanda-tanda (kekuasan Kami), melainkan karena tanda-tanda itu telah didustakan oleh orang-orang dahulu. Dan telah Kami berikan kepada Tsamud unta betina itu (sebagai mukjizat) yang dapat dilihat, tetapi mereka menganiaya unta betina itu. Dan Kami tidak memberi tanda-tanda itu melainkan untuk menakuti.

Tidak ada seorangpun yang mampu menghalangi Allah menurunkan mukjizat kepada para Rasul-Nya. Kaum terdahulu sering meminta kepada para Rasulnya agar diturunkan mukjizat. Mereka berjanji apabila dipenuhi mereka akan beriman dan mengikuti nabinya, seperti kaum Tsamud umat dari nabi Shaleh. Dengan izin Allah nabi Shaleh menunjukkan mukjizatnya yakni unta betina yang keluar dari batu besar, akan tetapi mereka tetap mendustakannya. Maka datanglah azab Allah yang membinasakan mereka. Orang-orang kafir Quraisy juga pernah meminta kepada Nabi Muhammad agar bukit Shafa dijadikan emas, dan menghilangkan bukit agar tanahnya bisa digunakan lahan pertanian. Malaikat berkata kepada Nabi: "Jika kamu hai Rasul mau memenuhi permintaan mereka, penuhilah, dengan syarat mereka beriman, tetapi apabila mereka tetap ingkar maka akan dibinasakan sebagaimana kaum-kaum

terdahulu." Nabi Muhammad menolaknya dan berkata kepada Malaikat: "Tetapi aku menunda permintaan mereka." Dan sebenarnya tanda-tanda atau mukjizat itu adalah sesuatu yang menakutkan karena kalau mengingkarinya akan diturunkan azab yang membinasakan.

وَإِذْ قُلْنَا لَكَ إِنَّ رَبَّكَ أَحَاطَ بِٱلنَّاسِ ۚ وَمَا جَعَلْنَا ٱلرُّءْيَا ٱلَّتِىٓ أَرَيْنَٰكَ إِلَّا فِتْنَةً لِّلنَّاسِ وَٱلشَّجَرَةَ ٱلْمَلْعُونَةَ فِى ٱلْقُرْءَانِ ۚ وَنُخَوِّفُهُمْ فَمَا يَزِيدُهُمْ إِلَّا طُغْيَٰنًا كَبِيرًا ﴿٦٠﴾

60. Dan (ingatlah), ketika Kami wahyukan kepadamu: "Sesungguhnya (ilmu) Tuhanmu meliputi segala manusia". Dan Kami tidak menjadikan mimpi yang telah Kami perlihatkan kepadamu, melainkan sebagai ujian bagi manusia dan (begitu pula) pohon kayu yang terkutuk dalam Al Quran. Dan Kami menakut-nakuti mereka, tetapi yang demikian itu hanyalah menambah besar kedurhakaan mereka.

Dan ingatlah ketika Kami wahyukan kepadamu hai Nabi: "Sesungguhnnya kekuasaan dan ilmu Tuhanmu meliputi pada semua manusia, tidak ada seorangpun yang tidak dikuasai dan diketahui oleh Allah." Dan Kami tidaklah menjadikan sesuatu yang kamu saksikan dengan mata ketika peristiwa Isra' dan Mi'raj, dan juga menyaksikan pohon Zaqqum yang disebutkan dalam Al-Qur`an melainkan menjadi ujian keimanan. Mereka akan tampak jelas antara orang yang yakin karena keimanan dan orang yang ragu karena kekafiran dan kemunafikan. Orang-orang yang beriman yakin dan percaya bahwa walaupun dalam api neraka yang sangat panas Allah kuasa menumbuhkan pohon Zaqqum yang menjadi makanan penduduk neraka yang sangat menyakitkan. Tetapi orang-orang kafir dan munafik akan menolaknya dengan mengatakan: "Tidak mungkin dalam

kobaran api yang panas ada pohon yang dapat tumbuh." Allah tidaklah memberi peringatan yang menakutkan itu kecuali mereka semakin tambah kesesatannya.

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَٰٓئِكَةِ ٱسْجُدُوا۟ لِءَادَمَ فَسَجَدُوٓا۟ إِلَّآ إِبْلِيسَ قَالَ ءَأَسْجُدُ لِمَنْ خَلَقْتَ طِينًا ﴿٦١﴾

61. Dan (ingatlah), tatkala Kami berfirman kepada para malaikat "Sujudlah kamu semua kepada Adam", lalu mereka sujud kecuali iblis. Dia berkata: "Apakah aku akan sujud kepada orang yang Engkau ciptakan dari tanah?"

Dan ingatlah ketika Kami berfirman kepada para malaikat: "Bersujudlah kamu semua kepada Adam untuk menghormati dan memuliakan karena ilmunya!" Maka bersujudlah semua malaikat kecuali Iblis. Ia menolak untuk bersujud kepada Adam karena merasa dirinya lebih baik. Ia berkata: "Apakah patut aku bersujud kepada ciptaan-Mu yang lemah yaitu Adam yang hanya terbuat dari tanah?"

قَالَ أَرَءَيْتَكَ هَٰذَا ٱلَّذِى كَرَّمْتَ عَلَىَّ لَئِنْ أَخَّرْتَنِ إِلَىٰ يَوْمِ ٱلْقِيَٰمَةِ لَأَحْتَنِكَنَّ ذُرِّيَّتَهُۥٓ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٦٢﴾

62. Dia (iblis) berkata: "Terangkanlah kepadaku inikah orangnya yang Engkau muliakan atas diriku? Sesungguhnya jika Engkau memberi tangguh kepadaku sampai hari kiamat, niscaya benar-benar akan aku sesatkan keturunannya, kecuali sebahagian kecil".

Iblis sombong membantah dan menolak perintah Allah itu dengan mengatakan: "Terangkan kepadaku, apakah makhluk

Adam yang terbuat dari tanah ini yang telah Engkau muliakan melebihi aku. Sesungguhnya jika Engkau panjangkan usiaku sampai hari kiamat, sungguh akan aku kuasai anak keturunannya semuanya dan akan aku goda mereka kepada kesesatan dan dosa, sehingga mereka terhalang dari jalan hidayah-Mu kecuali hanya sedikit sekali dari mereka." Ternyata betul, kebanyakan manusia tergoda oleh iblis. Ia menggoda manusia dengan perangkap-perangkapnya yang disukai hawa nafsu seperti wanita, harta, jabatan dan lain sebagainya.

قَالَ ٱذْهَبْ فَمَن تَبِعَكَ مِنْهُمْ فَإِنَّ جَهَنَّمَ جَزَآؤُكُمْ جَزَآءً مَّوْفُورًا ﴿٦٣﴾

63. Tuhan berfirman: "Pergilah, barangsiapa di antara mereka yang mengikuti kamu, maka sesungguhnya neraka Jahannam adalah balasanmu semua, sebagai suatu pembalasan yang cukup.

Allah mengancam kepada iblis yang terlaknat itu dengan firman-Nya: "Pergilah kamu hai iblis dan para pengikutmu semua dari surga ini. Neraka Jahannam adalah tempat menetap selama-lamanya sebagai balasan yang setimpal untuk kamu dan para pengikutmu semua."

وَٱسْتَفْزِزْ مَنِ ٱسْتَطَعْتَ مِنْهُم بِصَوْتِكَ وَأَجْلِبْ عَلَيْهِم بِخَيْلِكَ وَرَجِلِكَ وَشَارِكْهُمْ فِى ٱلْأَمْوَٰلِ وَٱلْأَوْلَٰدِ وَعِدْهُمْ ۚ وَمَا يَعِدُهُمُ ٱلشَّيْطَٰنُ إِلَّا غُرُورًا ﴿٦٤﴾

64. Dan hasunglah siapa yang kamu sanggupi di antara mereka dengan ajakanmu, dan kerahkanlah terhadap mereka pasukan berkuda dan pasukanmu yang berjalan kaki dan berserikatlah dengan mereka pada harta dan anak-anak dan beri janjilah mereka. Dan tidak ada yang dijanjikan oleh syaitan kepada mereka melainkan tipuan belaka.

Allah berfirman kepada iblis: “Perdayailah siapa saja dari manusia yang kamu mampu untuk menggodanya dengan ajakanmu, hardik serta giring mereka dengan mengerahkan pasukan pengendara kuda dan pasukan pejalan kakimu mengajak mereka maksiat. Bersekutulah dengan mereka dalam urusan harta dan anak-anaknya.” Dan sesungguhnya syetan itu tidak memberi janji kepada orang-orang yang mengikutinya kecuali dengan janji yang bohong, angan-angan yang kosong untuk melakukan perbuatan dosa, kejelekan dan kemungkaran serta tipuan-tipuan.

إِنَّ عِبَادِي لَيْسَ لَكَ عَلَيْهِمْ سُلْطَانٌ ۚ وَكَفَىٰ بِرَبِّكَ وَكِيلًا ﴿٦٥﴾

65. Sesungguhnya hamba-hamba-Ku, kamu tidak dapat berkuasa atas mereka. Dan cukuplah Tuhan-mu sebagai Penjaga”.

Firman Allah kepada iblis: “Sesungguhnya hamba-hamba-Ku yang benar-benar beriman dan ikhlas, kamu hai iblis tidak akan mempunyai kemampuan untuk menguasai dan menggodanya ke jalan kesesatan, karena Tuhanmu sebagai Penjaganya.”

رَّبُّكُمُ الَّذِي يُزْجِي لَكُمُ الْفُلْكَ فِي الْبَحْرِ لِتَبْتَغُوا مِن فَضْلِهِ ۚ إِنَّهُ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٦٦﴾

66. Tuhan-mu adalah yang melayarkan kapal-kapal di lautan untukmu, agar kamu mencari sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penyayang terhadapmu.

Wahai hamba, sesungguhnya Tuhanmu yang menjalankan kapal-kapal dan perahu di lautan dengan pelan-pelan untuk

memenuhi kebutuhanmu seperti sarana transportasi laut, rekreasi, niaga dan lain sebagainya agar kamu tetap mendapatkan karunia-Nya. Dia-lah Dzat yang sangat banyak kasih sayang-Nya kepadamu dengan tetap memberikan kemudahan mencari rezeki hingga tak terhalang oleh dalamnya lautan sekalipun.

وَإِذَا مَسَّكُمُ ٱلضُّرُّ فِى ٱلْبَحْرِ ضَلَّ مَن تَدْعُونَ إِلَّآ إِيَّاهُ ۖ فَلَمَّا نَجَّىٰكُمْ إِلَى ٱلْبَرِّ أَعْرَضْتُمْ ۚ وَكَانَ ٱلْإِنسَـٰنُ كَفُورًا ﴿٦٧﴾

67. Dan apabila kamu ditimpa bahaya di lautan, niscaya hilanglah siapa yang kamu seru kecuali Dia, maka tatkala Dia menyelamatkan kamu ke daratan, kamu berpaling. Dan manusia itu adalah selalu tidak berterima kasih.

Apabila kamu tertimpa mara bahaya yang mengancam keselamatan jiwamu di lautan, seperti angin yang sangat kencang, gelombang yang tinggi, maka dengan rendah hati kamu memohon dan berusaha mendekat kepada Allah dengan berdoa dan meminta tolong kepada-Nya saja. Sedikitpun tidak terbersit mengingat kepada berhala-berhala yang kamu sembah. Tetapi setelah Dia menyelamatkanmu hingga kamu dapat mendarat dengan selamat, tiba-tiba kamu berpaling dan sama sekali tidak ingat terhadap karunia Allah. Itulah kebanyakan manusia yang sangat sedikit sekali bersyukurnya atas nikmat Allah Yang Maha Pemurah.

أَفَأَمِنتُمْ أَن يَخْسِفَ بِكُمْ جَانِبَ ٱلْبَرِّ أَوْ يُرْسِلَ عَلَيْكُمْ حَاصِبًا ثُمَّ لَا تَجِدُوا۟ لَكُمْ وَكِيلًا ﴿٦٨﴾

68. Maka apakah kamu merasa aman (dari hukuman Tuhan) yang menjungkir balikkan sebagian daratan bersama kamu atau Dia meniupkan (angin keras yang membawa) batu-batu kecil? Dan kamu tidak akan mendapat seorang pelindungpun bagi kamu,

Apakah kalian merasa aman karena sudah selamat mengarungi laut dan dapat menginjakkan kaki ke daratan dengan selamat, padahal azab Allah yang lain di daratan sangat mungkin terjadi, seperti; adanya gempa yang dapat membenamkan atau melenyapkanmu ke dalam tanah atau angin yang sangat kencang yang dapat menerbangkan batu-batu kerkil yang menghancurkan. Ketika azab Allah datang, kamu sungguh tidak lagi menemukan penolong selain Dia.

أَمۡ أَمِنتُمۡ أَن يُعِيدَكُمۡ فِيهِ تَارَةً أُخۡرَىٰ فَيُرۡسِلَ عَلَيۡكُمۡ قَاصِفٗا مِّنَ ٱلرِّيحِ فَيُغۡرِقَكُم بِمَا كَفَرۡتُمۡ ثُمَّ لَا تَجِدُواْ لَكُمۡ عَلَيۡنَا بِهِۦ تَبِيعٗا ٦٩

69. Atau apakah kamu merasa aman dari dikembalikan-Nya kamu ke laut sekali lagi, lalu Dia meniupkan atas kamu angin taupan dan ditenggelamkan-Nya kamu disebabkan kekafiranmu. Dan kamu tidak akan mendapat seorang penolongpun dalam hal ini terhadap (siksaan) Kami.

Ataukah kamu merasa aman apabila pada kesempatan lain kamu naik perahu lagi, kemudian Allah mengutus angin yang sangat kencang yang dapat memporak-porandakan perahumu itu hingga tenggelam bersamamu sebagai akibat dari kemaksiatan dan kekufuran yang kamu lakukan. Kemudian kamu tidak menemukan penolong untuk membebaskan dari siksaan Allah karena keputusan siksaan-Nya berdasarkan keadilan.

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِيٓ ءَادَمَ وَحَمَلْنَٰهُمْ فِي ٱلْبَرِّ وَٱلْبَحْرِ وَرَزَقْنَٰهُم مِّنَ ٱلطَّيِّبَٰتِ وَفَضَّلْنَٰهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴿٧٠﴾

70. Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.

Dan sesungguhnya Kami telah memuliakan anak keturunan Adam baik di daratan ataupun di lautan. Di darat semua ciptaan Kami peruntukkan buat kemaslahatan manusia, seperti buah-buahan, hewan dan benda-benda yang lain. Begitupula dengan ciptaan yang ada di laut, seperti; ikan, mutiara dan barang-barang tambang lainnya. Semuanya disediakan buat kemaslahatan manusia. Semua itu merupakan rezeki yang baik yang Kami berikan pada manusia. Mereka juga Kami lebihkan dengan kelebihan yang sangat banyak dibandingkan dengan makhluk yang lain.

يَوْمَ نَدْعُوا۟ كُلَّ أُنَاسٍۭ بِإِمَٰمِهِمْ ۖ فَمَنْ أُوتِيَ كِتَٰبَهُۥ بِيَمِينِهِۦ فَأُو۟لَٰٓئِكَ يَقْرَءُونَ كِتَٰبَهُمْ وَلَا يُظْلَمُونَ فَتِيلًا ﴿٧١﴾

71. (ingatlah) Suatu hari (yang di hari itu) Kami panggil tiap umat dengan pemimpinnya; dan barangsiapa yang diberikan kitab amalannya di tangan kanannya, maka mereka ini akan membaca kitabnya itu, dan mereka tidak dianiaya sedikitpun.

Pada hari kiamat semua makhluk dari yang pertama hingga paling akhir akan berkumpul menjadi satu, yaitu di padang

Mahsyar. Kami akan memanggil masing-masing kelompok manusia sesuai dengan pemimpinnya yang diikuti dalam berbuat baik atau buruk. Barangsiapa yang dapat menerima buku catatan amal perbuatan dengan tangan kanan, mereka akan membaca buku catatannya itu dengan senang dan gembira ria. Mereka akan menemukan semua catatan amal baiknya tanpa terkurangi sedikitpun walaupun hanya seukuran duri yang sangat lembut yang berada di tengah-tengah pecahan biji.

وَمَن كَانَ فِي هَٰذِهِۦٓ أَعْمَىٰ فَهُوَ فِي ٱلْءَاخِرَةِ أَعْمَىٰ وَأَضَلُّ سَبِيلًا ﴿٧٢﴾

72. Dan barangsiapa yang buta (hatinya) di dunia ini, niscaya di akhirat (nanti) ia akan lebih buta (pula) dan lebih tersesat dari jalan (yang benar).

Barangsiapa di dunia ini hatinya buta karena jauh dari petunjuk dan hidayah Allah sehingga hidupnya dalam kekafiran dan bergelimang maksiat maka di akhirat ia akan lebih buta dan tersesat jauh dari jalan menuju surga.

وَإِن كَادُوا۟ لَيَفْتِنُونَكَ عَنِ ٱلَّذِىٓ أَوْحَيْنَآ إِلَيْكَ لِتَفْتَرِىَ عَلَيْنَا غَيْرَهُۥ ۖ وَإِذًا لَّٱتَّخَذُوكَ خَلِيلًا ﴿٧٣﴾

73. Dan sesungguhnya mereka hampir memalingkan kamu dari apa yang telah Kami wahyukan kepadamu, agar kamu membuat yang lain secara bohong terhadap Kami; dan kalau sudah begitu tentulah mereka mengambil kamu jadi sahabat yang setia.

Dan orang-orang kafir itu berusaha memalingkan kamu hai Rasul dari Al-Qur`an yang Kami wahyukan kepadamu agar

kamu membuat kedustaan dengan mengatasnamakan-Ku. Seandainya kamu melakukan seperti yang mereka ingikan itu sungguh mereka akan merasa senang dan akan menjadikanmu sebagai sahabat setianya.

وَلَوْلَآ أَن ثَبَّتۡنَٰكَ لَقَدۡ كِدتَّ تَرۡكَنُ إِلَيۡهِمۡ شَيۡـٔٗا قَلِيلاً ﴿٧٤﴾

74. Dan kalau Kami tidak memperkuat (hati)mu, niscaya kamu hampir-hampir condong sedikit kepada mereka,

Dan seandainya Kami tidak mengokohkan hatimu untuk berpegang teguh kepada kebenaran Al-Qur`an sungguh kamu akan sedikit condong kepada mereka karena kamu sangat mengharapkan mereka mau memenuhi panggilanmu untuk mendapatkan hidayah.

إِذٗا لَّأَذَقۡنَٰكَ ضِعۡفَ ٱلۡحَيَوٰةِ وَضِعۡفَ ٱلۡمَمَاتِ ثُمَّ لَا تَجِدُ لَكَ عَلَيۡنَا نَصِيرٗا ﴿٧٥﴾

75. Kalau terjadi demikian, benar-benarlah Kami akan rasakan kepadamu (siksaan) berlipat ganda di dunia ini dan begitu (pula siksaan) berlipat ganda sesudah mati, dan kamu tidak akan mendapat seorang penolongpun terhadap Kami.

Seandainya kamu melakukan demikian yakni sedikit condong kepada orang-orang kafir dan mengikuti kemauannya, maka sungguh Kami akan menimpakan kepadamu siksaan yang berlipat-ganda baik di dunia ini ataupun di akhirat kelak karena Allah telah meninggikan kedudukanmu dan melebihkanmu dalam ilmu dan pengetahuan. Barangsiapa yang bermaksiat kepada Allah, padahal Dia-lah sebagai Dzat pemberi nikmat maka ia akan disiksa sesuai dengan kadar kenikmatan yang

diberikan kepadanya. Kemudian kamu hai Rasul tidak akan menemukan seorangpun yang sanggup untuk menolak dari siksaan Allah yang menimpamu.

وَإِن كَادُوا۟ لَيَسْتَفِزُّونَكَ مِنَ ٱلْأَرْضِ لِيُخْرِجُوكَ مِنْهَا ۖ وَإِذًا لَّا يَلْبَثُونَ خِلَٰفَكَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٧٦﴾

76. Dan sesungguhnya benar-benar mereka hampir membuatmu gelisah di negeri (Mekah) untuk mengusirmu daripadanya dan kalau terjadi demikian, niscaya sepeninggalmu mereka tidak tinggal, melainkan sebentar saja.

Orang-orang kafir telah berusaha membuatmu gelisah dengan berbagai macam ancaman dan hal-hal yang menyakitkan dengan tujuan supaya mereka mudah mengusirmu dari Mekah. Seandainya mereka benar-benar dapat mengusirmu niscaya mereka tidak akan tinggal lama setelah kamu tinggalkan. Hanya dalam waktu sebentar saja mereka akan dihancurkan oleh Allah dengan siksaan-Nya yang dahsyat.

سُنَّةَ مَن قَدْ أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ مِن رُّسُلِنَا ۖ وَلَا تَجِدُ لِسُنَّتِنَا تَحْوِيلًا ﴿٧٧﴾

77. (Kami menetapkan yang demikian) sebagai suatu ketetapan terhadap Rasul-rasul Kami yang Kami utus sebelum kamu dan tidak akan kamu dapati perubahan bagi ketetapan Kami itu.

Ketetapan yang demikian itu sudah berlaku sejak zaman para Rasul sebelum kamu. Ketika umatnya memusuhi para Rasul dan mendustakannya, maka mereka akan Kami hancurkan.

Pemberlakuan hukum seperti itu akan tetap berlaku terus dan tidak akan berubah sepanjang masa.

أَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ لِدُلُوكِ ٱلشَّمْسِ إِلَىٰ غَسَقِ ٱلَّيْلِ وَقُرْءَانَ ٱلْفَجْرِ ۖ إِنَّ قُرْءَانَ ٱلْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا ﴿٧٨﴾

78. Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula shalat) subuh. Sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan (oleh malaikat).

Dirikanlah shalat dengan sempurna yang dimulai dari tergelincirnya matahari pada waktu tengah hari hingga waktu gelap malam. Di sini yang dimaksud adalah waktu shalat Dhuhur, Ashar, Maghrib dan Isyak. Dan dirikan shalat Fajr dengan memperpanjang bacaan Al-Qur`an. Sesungguhnya para malaikat hadir menyaksikan bacaan Al-Qur`an pada shalat Fajar dikarenakan waktunya yang istimewa dibandingkan dengan waktu-waktu yang lain, seperti suasananya yang masih hening jauh dari hiruk pikuk siang hari.

وَمِنَ ٱلَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِۦ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰٓ أَن يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا ﴿٧٩﴾

79. Dan pada sebagian malam hari bersembahyang tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; Mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji.

Dan pada waktu sebagian malam dirikanlah shalat Tahajjud dengan membaca Al-Qur`an sebagai ibadah tambahan yang dapat meningkatkan derajatmu. Mudah-mudahan Tuhanmu membangkitkan kamu menempati *maqaman mahmûdan* (tempat

yang terpuji). *Maqaman mahmûdan* yang dimaksud adalah syafaat Rasulullah besuk di hari kiamat. Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Rasulullah berkata: "Maksud *maqaman mahmûdan* adalah syafaatku." Jadi orang yang senantiasa melaksanakan shalat Tahajjud besuk di hari kiamat akan memperoleh syafaat Rasulullah terutama ketika di padang mahsyar, menghadapi hisab, mizan, shirat dan lain sebagainya.

وَقُل رَّبِّ أَدۡخِلۡنِي مُدۡخَلَ صِدۡقٍ وَأَخۡرِجۡنِي مُخۡرَجَ صِدۡقٍ وَٱجۡعَل لِّي مِن لَّدُنكَ سُلۡطَٰنًا نَّصِيرًا ﴿٨٠﴾

80. Dan katakanlah: "Ya Tuhan-ku, masukkanlah aku secara masuk yang benar dan keluarkanlah (pula) aku secara keluar yang benar dan berikanlah kepadaku dari sisi Engkau kekuasaan yang menolong.

Dan mintalah kepada Tuhanmu hai Rasul dengan memanjatkan doa: "Wahai Tuhanku, masukkanlah aku ke dalam kebenaran yakni tempat hidayah dan petunjuk-Mu dan keluarkan aku dari setiap kejelekan perkataan atau perbuatan pada tempat keluar yang benar dan berilah aku kekuatan dan kemampuan yang dapat menolongku.

Di antara contoh Rasulullah masuk pada tempat yang benar ketika beliau dan para sahabatnya memasuki kota Madinah sebagai orang yang hijrah dari Mekah, memasuki kota Mekah di waktu penaklukan kota Mekah, masuk alam kubur setelah wafat, dan lain sebagainya.

وَقُلۡ جَآءَ ٱلۡحَقُّ وَزَهَقَ ٱلۡبَٰطِلُۚ إِنَّ ٱلۡبَٰطِلَ كَانَ زَهُوقًا ﴿٨١﴾

81. Dan katakanlah: "Yang benar telah datang dan yang batil telah lenyap". Sesungguhnya yang batil itu adalah sesuatu yang pasti lenyap.

Dan katakanlah hai Rasul: "Telah datang kebenaran dari Allah dan lenyaplah barang yang batil (menyimpang dari kebenaran) karena kebenaran akan menang dan tetap kokoh sementara kebatilan akan lenyap dan terkalahkan". Ibnu Mas'ud meriwayatkan, ketika Rasulullah memasuki kota Mekah saat penaklukan kota itu, ada 360 buah patung di sekitar Ka'bah, maka Rasulullah menusuk patung itu dengan kayu yang ada di tangannya, dan berkata:

جاء الحق وزهق الباطل، إن الباطل كان زهوقا، جاء الحق وما يبدئ الباطل وما يعيد

(Telah datang yang hak dan telah lenyap yang batil, sesungguhnya yang batil itu pasti lenyap. Telah datang yang hak, dan yang batil tidak akan datang lagi dan tidak akan kembali) (HR. Bukhari dan Muslim).

وَنُنَزِّلُ مِنَ ٱلْقُرْءَانِ مَا هُوَ شِفَآءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۙ وَلَا يَزِيدُ ٱلظَّٰلِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

82. Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.

Dan Kami menurunkan Al-Qur`an antara lain sebagai obat dan kasih sayang bagi orang-orang mukmin. Sebagai obat maksudnya Al-Qur`an dapat menyelamatkan manusia dari

berbagai macam penyakit yang dapat merugikan dan mencelakan diri, baik penyakit lahir atau batin. Penyakit lahir seperti zina, mencuri, makan harta haram dan lain sebagainya, sedangkan penyakit batin seperti keraguan, kemusyrikan, iri, buruk sangka dan lain sebagainya. Dan yang dimaksud Al-Qur`an sebagai rahmat adalah semua kegiatan yang berkaitan dengan Al-Qur`an seperti membaca, menghafal, mengkaji dan mengamalkannya semuanya menjadi sebab mendapatkan rahmat Allah. Akan tetapi bagi orang kafir Al-Qur`an hanya menjadi penyebab tambahnya kerugian karena semakin banyak dosa yang ditimbulkan karena keingkarannya terhadap ayat-ayat Al-Qur`an.

وَإِذَآ أَنۡعَمۡنَا عَلَى ٱلۡإِنسَٰنِ أَعۡرَضَ وَنَـَٔا بِجَانِبِهِۦ ۖ وَإِذَا مَسَّهُ ٱلشَّرُّ كَانَ يَـُٔوسًا ﴿٨٣﴾

83. Dan apabila Kami berikan kesenangan kepada manusia niscaya berpalinglah dia; dan membelakang dengan sikap yang sombong; dan apabila dia ditimpa kesusahan niscaya dia berputus asa.

Di antara tabiat manusia ialah apabila Kami memberi nikmat kepadanya seperti rezeki yang luas, kesehatan sehat jasmani dan rohani, jabatan dan lain sebagainya ia berpaling dan menjauhkan diri karena sombong dan berani menentang. Akan tetapi apabila ia tertimpa perkara yang menyusahkan seperti musibah dan sakit ia berputus asa dan tidak mau mengharap rahmat-Ku serta tetap menjauh dari-Ku. Ia seakan tidak percaya bahwa setelah kesulitan akan datang kemudahan.

قُلۡ كُلّٞ يَعۡمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِۦ فَرَبُّكُمۡ أَعۡلَمُ بِمَنۡ هُوَ أَهۡدَىٰ سَبِيلٗا ﴿٨٤﴾

84. Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalanNya.

Katakanlah hai Rasul kepada manusia: "Masing-masing di antara kamu semua akan beramal menurut cara dan keadaannya masing masing. Tuhanmu Maha Mengetahui terhadap siapa yang paling benar dalam beramal yakni sesuai dengan petunjuk-Nya. Kalau sesuai dengan yang dikehendaki akan diberi pahala tetapi kalau menyimpang akan dibalas dengan siksa."

وَيَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلرُّوحِ ۖ قُلِ ٱلرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّى وَمَآ أُوتِيتُم مِّنَ ٱلْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٨٥﴾

85. Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah: "Ruh itu termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit".

Orang-orang akan bertanya kepadamu hai Rasul tentang hakekat ruh. Katakanlah kepada mereka: "Ruh itu adalah rahasia Tuhan, hanya Dia sendiri yang mengetahui hakekatnya, dan manusia tidaklah diberi ilmu kecuali hanya sedikit sekali apabila dinisbahkan dengan ilmu Tuhan." Allah hanya memberikan kepada manusia gejala-gejalanya. Maka yang perlu diteliti dan dipelajari sungguh-sungguh ialah gejala-gejala ruh itu, yang dilakukan dalam psikologi.

وَلَئِن شِئْنَا لَنَذْهَبَنَّ بِٱلَّذِىٓ أَوْحَيْنَآ إِلَيْكَ ثُمَّ لَا تَجِدُ لَكَ بِهِۦ عَلَيْنَا وَكِيلًا ﴿٨٦﴾

86. Dan sesungguhnya jika Kami menghendaki, niscaya Kami lenyapkan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu, dan dengan

pelenyapan itu, kamu tidak akan mendapatkan seorang pembelapun terhadap Kami,

Seandainya Aku menghendaki menghapus Al-Qur`an dari dalam hatimu niscaya Al-Qur`an akan lenyap dan kamu hai Muhammad sama sekali tidak dapat mengingatnya. Kemudian kamu tidak akan menemukan seorangpun yang dapat menolongmu di hadapan-Ku untuk mengembalikan Al-Qur`an yang telah Kami hapus dari ingatanmu.

إِلَّا رَحۡمَةٗ مِّن رَّبِّكَۚ إِنَّ فَضۡلَهُۥ كَانَ عَلَيۡكَ كَبِيرٗا ٨٧

87. Kecuali karena rahmat dari Tuhanmu. Sesungguhnya karunia-Nya atasmu adalah besar.

Kecuali itu semua semata-mata sebagai kasih sayang Tuhanmu yang diberikan kepadamu sehingga Al-Qur`an tetap kokoh dan melekat di hatimu. Sesungguhnya karunia Tuhanmu yang diberikan kepadamu sangatlah besar, seperti nikmat kenabian, wahyu Al-Qur`an, syafaat kubra, telaga di surga, kedudukan yang tertinggi dan lain sebagainya.

قُل لَّئِنِ ٱجۡتَمَعَتِ ٱلۡإِنسُ وَٱلۡجِنُّ عَلَىٰٓ أَن يَأۡتُواْ بِمِثۡلِ هَٰذَا ٱلۡقُرۡءَانِ لَا يَأۡتُونَ بِمِثۡلِهِۦ وَلَوۡ كَانَ بَعۡضُهُمۡ لِبَعۡضٖ ظَهِيرٗا ٨٨

88. Katakanlah: "Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Al Quran ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengan dia, sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain".

Katakanlah hai Rasul kepada seluruh manusia dan jin: "Seandainya manusia dan jin berkumpul menjadi satu mengerahkan kepandaiannya untuk membuat sebuah kitab suci semacam Al-Qur`an yang sangat fasih bahasanya dan sangat baligh isinya niscaya mereka tidak akan mampu untuk membuatnya walaupun mereka saling membantu untuk menyempurnakannya."

وَلَقَدْ صَرَّفْنَا لِلنَّاسِ فِي هَٰذَا ٱلْقُرْءَانِ مِن كُلِّ مَثَلٍ فَأَبَىٰٓ أَكْثَرُ ٱلنَّاسِ إِلَّا كُفُورًا ﴿٨٩﴾

89. Dan sesungguhnya Kami telah mengulang-ulang kepada manusia dalam Al Quran ini tiap-tiap macam perumpamaan, tapi kebanyakan manusia tidak menyukai kecuali mengingkari (Nya).

Dan sesungguhnya Kami telah mengulang-ulang keterangan-keterangan dalam Al-Qur`an dengan gaya bahasa yang bermacam-macam, seperti; perumpamaan dan ibarat yang mengandung nasehat-nasehat yang bermanfaat bagi manusia. Akan tetapi kebanyakan manusia mendustakan dan mengingkarinya.

وَقَالُوا۟ لَن نُّؤْمِنَ لَكَ حَتَّىٰ تَفْجُرَ لَنَا مِنَ ٱلْأَرْضِ يَنۢبُوعًا ﴿٩٠﴾

90. Dan mereka berkata: "Kami sekali-kali tidak percaya kepadamu hingga kamu memancarkan mata air dan bumi untuk kami.

Orang-orang kafir itu berkata: "Kami semua tidak akan beriman kepadamu hai Muhammad, sehingga kamu dapat mengeluar-

kan mata air yang memancarkan air untuk kita pada saluran-saluran air di Mekah yang airnya terus mengalir.

أَوْ تَكُونَ لَكَ جَنَّةٌ مِّن نَّخِيلٍ وَعِنَبٍ فَتُفَجِّرَ ٱلْأَنْهَـٰرَ خِلَـٰلَهَا تَفْجِيرًا ﴿٩١﴾

91. Atau kamu mempunyai sebuah kebun kurma dan anggur, lalu kamu alirkan sungai-sungai di celah kebun yang deras alirannya,

Atau kamu memiliki kebun kurma dan anggur yang subur dan berbuah lebat, lalu di sela-sela tanaman itu terdapat sungai yang mengalir airnya dengan deras.

أَوْ تُسْقِطَ ٱلسَّمَآءَ كَمَا زَعَمْتَ عَلَيْنَا كِسَفًا أَوْ تَأْتِىَ بِٱللَّهِ وَٱلْمَلَـٰٓئِكَةِ قَبِيلًا ﴿٩٢﴾

92. atau kamu jatuhkan langit berkeping-keping atas kami, sebagaimana kamu katakan atau kamu datangkan Allah dan malaikat-malaikat berhadapan muka dengan kami.

Atau kamu Muhammad dapat menurunkan bongkahan dari langit sebagaimana engkau katakan kepada kami, atau kamu dapat mendatangkan Allah dan para malaikat yang berhadap-hadapan dengan kami sehingga kami dapat melihatnya dengan mata kepala kami.

أَوْ يَكُونَ لَكَ بَيْتٌ مِّن زُخْرُفٍ أَوْ تَرْقَىٰ فِى ٱلسَّمَآءِ وَلَن نُّؤْمِنَ لِرُقِيِّكَ حَتَّىٰ تُنَزِّلَ عَلَيْنَا كِتَـٰبًا نَّقْرَؤُهُۥ ۗ قُلْ سُبْحَانَ رَبِّى هَلْ كُنتُ إِلَّا بَشَرًا رَّسُولًا ﴿٩٣﴾

93. Atau kamu mempunyai sebuah rumah dari emas, atau kamu naik ke langit. Dan kami sekali-kali tidak akan mempercayai kenaikanmu itu hingga kamu turunkan atas kami sebuah kitab yang kami baca".

Katakanlah: "Maha Suci Tuhanku, bukankah aku ini hanya seorang manusia yang menjadi rasul?"

Atau apabila kamu hai Muhammad dapat membangun rumah yang terbuat dari permata atau kamu mampu meluncur ke langit. Tetapi kami semua tidak akan beriman sekalipun kamu mampu untuk naik ke langit itu hingga kamu turun sambil membawa kitab suci pada kami untuk dibaca yang disitu tertulis Muhammad adalah utusan Allah. Katakanlah hai Rasul kepada mereka: "Maha Suci Allah, aku ini hanyalah manusia biasa yang diperintahkan untuk menyampaikan risalah dan aku tidak mempunyai kemampuan untuk mendatangkan mukjizat kecuali atas izin-Nya."

وَمَا مَنَعَ ٱلنَّاسَ أَن يُؤۡمِنُوٓاْ إِذۡ جَآءَهُمُ ٱلۡهُدَىٰٓ إِلَّآ أَن قَالُوٓاْ أَبَعَثَ ٱللَّهُ بَشَرًا رَّسُولاً ﴿٩٤﴾

94. Dan tidak ada sesuatu yang menghalangi manusia untuk beriman tatkala datang petunjuk kepadanya, kecuali perkataan mereka: "Adakah Allah mengutus seorang manusia menjadi RasuI?"

Tidak ada yang menghalangi orang-orang kafir untuk beriman kepada Allah dan Rasul-Nya kecuali kesombongan dan keingkarannya terhadap wahyu yang dibawa Rasul. Mereka dengan sombong dan menghina mengatakan: "Apakah layak Allah mengutus seorang Rasul dari sesama golongan manusia, mengapa bukan dari golongan malaikat?"

قُل لَّوۡ كَانَ فِي ٱلۡأَرۡضِ مَلَٰٓئِكَةٞ يَمۡشُونَ مُطۡمَئِنِّينَ لَنَزَّلۡنَا عَلَيۡهِم مِّنَ

ٱلسَّمَآءِ مَلَكًا رَّسُولًا ﴿٩٥﴾

95. Katakanlah: "Kalau seandainya ada malaikat-malaikat yang berjalan-jalan sebagai penghuni di bumi, niscaya Kami turunkan dari langit kepada mereka seorang malaikat menjadi Rasul".

Katakanlah kepada mereka hai Rasul: "Seandainya para malaikat itu menjadi penduduk bumi, sungguh yang menajdi utusan Allah juga berupa malaikat. Oleh karena manusia yang menjadi penduduk bumi, maka dari sesama jenislah yang menjadi Rasul." Hal ini mengandung isyarat bahwa seorang Rasul itu sama-sama merasakan apa yang dialami oleh kaumnya, sehingga oleh Allah ia dijadikan teladan bagi kaumnya.

قُلْ كَفَىٰ بِٱللَّهِ شَهِيدًۢا بَيْنِى وَبَيْنَكُمْ ۚ إِنَّهُۥ كَانَ بِعِبَادِهِۦ خَبِيرًۢا بَصِيرًا ﴿٩٦﴾

96. Katakanlah: "Cukuplah Allah menjadi saksi antara aku dan kamu sekalian. Sesungguhnya Dia adalah Maha Mengetahui lagi Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya".

Katakanlah hai Rasul kepada mereka: "Cukup Allah sebagai saksi antara aku sebagai seorang utusan yang menyampaikan risalah dan kamu semua sebagai umat yang menerima seruanku. Sesungguhnya Dia Maha Waspada lagi Maha Melihat terhadap semua perbuatan hamba-Nya dan kelak masing-masing akan mendapat balasan dengan seadil-adilnya."

وَمَن يَهْدِ ٱللَّهُ فَهُوَ ٱلْمُهْتَدِ ۖ وَمَن يُضْلِلْ فَلَن تَجِدَ لَهُمْ أَوْلِيَآءَ مِن دُونِهِۦ ۖ وَنَحْشُرُهُمْ

يَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِ عَلَىٰ وُجُوهِهِمْ عُمْيًا وَبُكْمًا وَصُمًّا ۖ مَّأْوَىٰهُمْ جَهَنَّمُ ۖ كُلَّمَا خَبَتْ

زِدۡنَٰهُمۡ سَعِيرٗا ٩٧

97. Dan barangsiapa yang ditunjuki Allah, Dialah yang mendapat petunjuk dan barangsiapa yang Dia sesatkan maka sekali-kali kamu tidak akan mendapat penolong-penolong bagi mereka selain dari Dia. Dan Kami akan mengumpulkan mereka pada hari kiamat (diseret) atas muka mereka dalam keadaan buta, bisu dan pekak. tempat kediaman mereka adalah neraka Jahannam. Tiap-tiap kali nyala api Jahannam itu akan padam, Kami tambah lagi bagi mereka nyalanya.

Barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah dengan ketaatan dan mengikuti Rasul-Nya, maka ia adalah orang yang mendapat hidayah kepada jalan yang benar dan jalan yang lurus. Dan barangsiapa yang ditetapkan menjadi orang yang sesat dan tidak diberi taufik untuk mendapatkan petunjuk, maka tidak akan ada seorangpun yang mampu memberi petunjuk. Kami akan menyeret orang-orang yang sesat itu pada mukanya dalam keadaan buta, bisu dan tuli. Tempat menetap mereka adalah neraka Jahannam selama-lamanya. Ketika nyala api neraka Jahannam itu diam atau mengecil maka Kami tambah nyalanya dan bahan bakarnya.

ذَٰلِكَ جَزَآؤُهُم بِأَنَّهُمۡ كَفَرُواْ بِـَٔايَٰتِنَا وَقَالُوٓاْ أَءِذَا كُنَّا عِظَٰمٗا وَرُفَٰتًا أَءِنَّا لَمَبۡعُوثُونَ

خَلۡقٗا جَدِيدٗا ٩٨

98. Itulah balasan bagi mereka, karena sesungguhnya mereka kafir kepada ayat-ayat Kami dan (karena mereka) berkata: "Apakah bila kami telah menjadi tulang belulang dan benda-benda yang hancur, apakah kami benar-benar akan dibangkitkan kembali sebagai makhluk baru?"

Siksaan yang sangat pedih seperti itu sebagai balasan terhadap orang-orang kafir yang ingkar dan mendustakan Allah dan Rasul-Nya, seperti bantahannya ketika disampaikan bahwa besuk manusia akan dibangkitkan lagi dari kuburnya, mereka mengatakan: "Apakah ketika kami sudah menjadi bagian-bagian tulang belulang yang terpisah-pisah atau bahkan menjadi tanah atau debu kami akan dibangkitkan menjadi makhluk yang baru lagi untuk mendapat balasan? Ini tidak mungkin dan tidak masuk akal."

أَوَلَمْ يَرَوْا۟ أَنَّ ٱللَّهَ ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلسَّمَـٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ قَادِرٌ عَلَىٰٓ أَن يَخْلُقَ مِثْلَهُمْ وَجَعَلَ لَهُمْ أَجَلًا لَّا رَيْبَ فِيهِ فَأَبَى ٱلظَّـٰلِمُونَ إِلَّا كُفُورًا ﴿٩٩﴾

99. Dan apakah mereka tidak memperhatikan bahwasanya Allah yang menciptakan langit dan bumi adalah kuasa (pula) menciptakan yang serupa dengan mereka, dan telah menetapkan waktu yang tertentu bagi mereka yang tidak ada keraguan padanya? Maka orang-orang zalim itu tidak menghendaki kecuali kekafiran.

Tidakkah mereka memperhatikan bahwa sesungguhnya Allah itu Maha Kuasa menciptakan langit dan bumi serta makhluk-makhluk lain yang sangat menakjubkan tanpa ada contoh sebelumnya. Apakah Allah yang kekuasaan-Nya mutlak seperti itu tidak mampu untuk menciptakan kembali makhluk yang sudah ada sebelumnya setelah menghancurkannya pada waktu yang telah ditentukan? Tentu bagi-Nya sangatlah mudah karena kekuasaan-Nya tidak terbatas, akan tetapi orang-orang yang zalim tetap saja menghendaki kekafiran walaupun bukti dan dalil yang menunjukkan kekuasaan Allah sudah sangat jelas.

قُل لَّوۡ أَنتُمۡ تَمۡلِكُونَ خَزَآئِنَ رَحۡمَةِ رَبِّيٓ إِذٗا لَّأَمۡسَكۡتُمۡ خَشۡيَةَ ٱلۡإِنفَاقِۚ وَكَانَ ٱلۡإِنسَٰنُ قَتُورٗا ١٠٠

100. Katakanlah: "Kalau seandainya kamu menguasai perbendaharaan-perbendaharaan rahmat Tuhanku, niscaya perbendaharaan itu kamu tahan, karena takut membelanjakannya". Dan manusia itu memang sangat kikir.

Katakanlah kepada mereka: "Seandainya kamu menguasai perbendaharaan rahmat Tuhan-Ku, pasti kamu akan bakhil dan menahan perbendaharaan itu walaupun jumlahnya sangat banyak karena takut miskin. Demikian itu sudah menjadi watak manusia apabila ia mempunyai sesuatu ia sangat kikir dan ingin menguasainya sendiri serta tidak mau berbagi dengan orang lain kecuali orang yang diberi pertolongan Allah untuk beriman dan berinfak.

وَلَقَدۡ ءَاتَيۡنَا مُوسَىٰ تِسۡعَ ءَايَٰتِۢ بَيِّنَٰتٖۖ فَسۡـَٔلۡ بَنِيٓ إِسۡرَٰٓءِيلَ إِذۡ جَآءَهُمۡ فَقَالَ لَهُۥ فِرۡعَوۡنُ إِنِّي لَأَظُنُّكَ يَٰمُوسَىٰ مَسۡحُورٗا ١٠١

101. Dan sesungguhnya Kami telah memberikan kepada Musa sembilan buah mukjizat yang nyata, maka tanyakanlah kepada Bani Israil, tatkala Musa datang kepada mereka lalu Fir'aun berkata kepadanya: "Sesungguhnya aku sangka kamu, Hai Musa, seorang yang kena sihir".

Dan sesungguhnya Kami telah memberi Musa sembilan macam mukjizat yang membuktikan bahwa ia benar-benar seorang utusan, yaitu: tongkat, telapak tangan yang bersinar, menda-

tangkan musim kelaparan, banjir, belalang, kutu, katak dan darah. Tanyakanlah kepada orang-orang Yahudi hai Rasul ketika Musa datang kepada Fir'aun dan kaumnya dengan menunjukkan mukjizat itu, Fir'aun menolaknya dengan mengatakan: "Aku sangat yakin kamu adalah orang yang telah melakukan perbuatan yang tidak masuk akal karena kamu seorang penyihir bukan seorang rasul."

قَالَ لَقَدْ عَلِمْتَ مَآ أَنزَلَ هَٰٓؤُلَآءِ إِلَّا رَبُّ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ بَصَآئِرَ وَإِنِّى لَأَظُنُّكَ يَٰفِرْعَوْنُ مَثْبُورًا ﴿١٠٢﴾

102. Musa menjawab: "Sesungguhnya kamu telah mengetahui, bahwa tiada yang menurunkan mukjizat-mukjizat itu kecuali Tuhan yang memelihara langit dan bumi sebagai bukti-bukti yang nyata; dan sesungguhnya aku mengira kamu, Hai Fir'aun, seorang yang akan binasa".

Nabi Musa menjawab pernyataan Fir'aun dengan mengatakan: "Kamu mengetahui sendiri bahwa hanya Tuhan Pencipta langit dan bumi yang menurunkan mukjizat-mukjizat yang dapat disaksikan sebagai bukti kebenaranku. Dan aku yakin hai Fir'aun, kalau kamu tetap berpaling dari kebenaran yang aku bawa kamu pasti akan hancur binasa."

فَأَرَادَ أَن يَسْتَفِزَّهُم مِّنَ ٱلْأَرْضِ فَأَغْرَقْنَٰهُ وَمَن مَّعَهُۥ جَمِيعًا ﴿١٠٣﴾

103. Kemudian (Fir'aun) hendak mengusir mereka (Musa dan pengikut-pengikutnya) dari bumi (Mesir) itu, maka Kami tenggelamkan dia (Fir'aun) serta orang-orang yang bersama-sama dia seluruhnya,

Kemudian Fir'aun membuat nabi Musa dan para pengikutnya gelisah agar keluar dari negeri Mesir. Akan tetapi Allah dahulu menenggelamkan Fir'aun dan para pengikutnya semua di laut. Dari sini tampaklah nyata mana yang benar dan mana yang batil.

وَقُلْنَا مِنۢ بَعْدِهِۦ لِبَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ ٱسْكُنُوا۟ ٱلْأَرْضَ فَإِذَا جَآءَ وَعْدُ ٱلْءَاخِرَةِ جِئْنَا بِكُمْ لَفِيفًا ﴿١٠٤﴾

104. Dan Kami berfirman sesudah itu kepada Bani Israil: "Diamlah di negeri ini, Maka apabila datang masa berbangkit, niscaya Kami datangkan kamu dalam keadaan bercampur baur (dengan musuhmu)".

Sesudah Fir'aun dan pengikutnya tenggelam di laut Kami berfirman kepada Bani Israil yang telah selamat menyebarang laut: "Tinggalah kamu di negeri Syam ini, makanlah rezeki yang baik yang berada di negeri itu dan berbuatlah dengan baik, kalau sudah waktunya datang hari kiamat, Kami akan mengumpulkan kamu semua untuk kebangkitan yang semuanya masih dalam kondisi campur baur antara orang beriman dan kafir"

وَبِٱلْحَقِّ أَنزَلْنَٰهُ وَبِٱلْحَقِّ نَزَلَ ۗ وَمَآ أَرْسَلْنَٰكَ إِلَّا مُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ﴿١٠٥﴾

105. Dan Kami turunkan (Al Quran) itu dengan sebenar-benarnya dan Al Quran itu telah turun dengan (membawa) kebenaran. dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan.

Al-Qur`an itu turun dengan benar dari sisi-Ku melalui perantara malaikat Jibril yang terpercaya, dan Al-Qur`an itu turun dengan membawa kebenaran yang dapat mengantarkan manusia ke

jalan hidayah dan menuju surga-Ku. Dan Kami tidak mengutus kamu hai Rasul kecuali sebagai pembawa kabar gembira bagi orang yang taat kepada Allah dan mengikuti Rasul-Nya dengan mendapatkan surga serta sebagai pembawa berita yang menakutkan bagi orang yang ingkar dan mendustakan dengan ancaman siksa neraka.

وَقُرۡءَانٗا فَرَقۡنَٰهُ لِتَقۡرَأَهُۥ عَلَى ٱلنَّاسِ عَلَىٰ مُكۡثٖ وَنَزَّلۡنَٰهُ تَنزِيلٗا ﴿١٠٦﴾

106. Dan Al Quran itu telah Kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacakannya perlahan-lahan kepada manusia dan Kami menurunkannya bagian demi bagian.

Dan Kami turunkan Al-Qur`an sebagai penjelas dan pembeda antara yang perkara yang benar dan perkara yang batil. Semua itu dapat kamu bacakan kepada orang-orang dan Al-Qur`an itu turun dengan berangsur-angsur (sedikit demi sedikit) sesuai dengan keadaan.

قُلۡ ءَامِنُواْ بِهِۦٓ أَوۡ لَا تُؤۡمِنُوٓاْۚ إِنَّ ٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ مِن قَبۡلِهِۦٓ إِذَا يُتۡلَىٰ عَلَيۡهِمۡ يَخِرُّونَ لِلۡأَذۡقَانِ سُجَّدٗا ﴿١٠٧﴾

107. Katakanlah: "Berimanlah kamu kepadanya atau tidak usah beriman (sama saja bagi Allah). Sesungguhnya orang-orang yang diberi pengetahuan sebelumnya apabila Al Quran dibacakan kepada mereka, mereka menyungkur atas muka mereka sambil bersujud,

Katakanlah hai Rasul kepada orang-orang kafir: “Kalau kamu mau beriman silahkan beriman atau ingin ingkar terhadap Al-Qur`an juga silahkan. Keimananmu tidak akan menambah

kesempuraan dan ketinggian Al-Qur`an. Ketika Al-Qur`an dibacakan kepada orang-orang yang mempunyai pengetahuan tentang akan turunnya kitab Al-Qur`an yakni para ahli kitab yang meyakini dan mengetahui kitab-kitab samawi, mereka tersungkur dan bersujud kepada Allah.

وَيَقُولُونَ سُبْحَٰنَ رَبِّنَآ إِن كَانَ وَعْدُ رَبِّنَا لَمَفْعُولاً ﴿١٠٨﴾

108. Dan mereka berkata: "Maha Suci Tuhan kami, sesungguhnya janji Tuhan kami pasti dipenuhi".

Dan para ulama dari ahli kitab itu mengatakan: "Maha Suci Engkau Ya Tuhan kami, janji Tuhan kami pasti akan terlaksana, pahala dan surga hanya untuk mereka yang taat, sementara siksa dan neraka pasti akan menimpa bagi mereka yang maksiat."

وَيَخِرُّونَ لِلْأَذْقَانِ يَبْكُونَ وَيَزِيدُهُمْ خُشُوعًا ۩ ﴿١٠٩﴾

109. Dan mereka menyungkur atas muka mereka sambil menangis dan mereka bertambah khusyu'.

Para ulama rabbaniy (ahli kitab yang beriman) itu ketika mendengarkan bacaan Al-Qur`an, mereka tersungkur dan bersujud kepada Allah. Mereka menangis, kedua matanya mencucurkan air mata karena pengaruh bacaan dari ayat-ayat Al-Qur`an. Mereka merasa hina dan tak berdaya serta semakin bertambah ketundukannya di hadapan Allah.

قُلِ ٱدْعُواْ ٱللَّهَ أَوِ ٱدْعُواْ ٱلرَّحْمَٰنَ ۖ أَيًّا مَّا تَدْعُواْ فَلَهُ ٱلْأَسْمَآءُ ٱلْحُسْنَىٰ ۚ وَلَا تَجْهَرْ بِصَلَاتِكَ وَلَا تُخَافِتْ بِهَا وَٱبْتَغِ بَيْنَ ذَٰلِكَ سَبِيلاً ﴿١١٠﴾

110. Katakanlah: "Serulah Allah atau serulah Ar-Rahman. dengan nama yang mana saja kamu seru, Dia mempunyai Al asmaaul husna (nama-nama yang terbaik) dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu dan janganlah pula merendahkannya dan carilah jalan tengah di antara kedua itu".

Katakanlah wahai Rasul kepada manusia: "Mintalah kepada Allah atau mintalah kepada Dzat Yang Maha Rahman, manapun dari keduanya yakni Allah atau ar-Rahman kalian memanjatkan doa, seperti mengatakan: "Ya Allah atau Ya Rahman", silahkan digunakan untuk memanjatkan doa! Maka hanya bagi Allah nama-nama yang indah atau baik." Janganlah kalian mengeraskan bacaan shalatmu sehingga orang-orang yang ada di sekitarmu terganggu, atau pula jangan kamu terlalu merendahkan suara bacaanmu dalam shalat sehingga orang yang shalat bersamamu tidak mendengar. Lakukan shalat sesuai dengan keadaan, yakni suara yang sedang-sedang saja yaitu antara suara tinggi dan suara rendah.

وَقُلِ ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ ٱلَّذِى لَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُن لَّهُۥ شَرِيكٌ فِى ٱلْمُلْكِ وَلَمْ يَكُن لَّهُۥ وَلِىٌّ مِّنَ ٱلذُّلِّ ۖ وَكَبِّرْهُ تَكْبِيرًۢا ﴿١١١﴾

111. Dan katakanlah: "Segala puji bagi Allah yang tidak mempunyai anak dan tidak mempunyai sekutu dalam kerajaan-Nya dan Dia bukan pula hina yang memerlukan penolong dan agungkanlah Dia dengan pengagungan yang sebesar-besarnya.

Katakanlah wahai Rasul bahwa segala puji hanya milik Allah yang mempunyai sifat sempurna secara mutlak. Dia tidak mempunyai anak dan pula tidak diperanakkan. Tidak ada

makhluk satupun yang berserikat pada ke-rububiyyahan-Nya (dalam menciptakan, memelihara dan mengatur semua makhluk atau berserikat dalam ke-uluhiyahan-Nya (sebagai Tuhan yang disembah dan di-Esakan). Dia bukanlah hina atau rendah yang memerlukan pertolongan hamba-Nya. Dia Maha Besar oleh karena itu agungkanlah Allah dengan berbagai macam puji-pujian.

18. SURAT AL-KAHFI

ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ ٱلَّذِىٓ أَنزَلَ عَلَىٰ عَبْدِهِ ٱلْكِتَٰبَ وَلَمْ يَجْعَل لَّهُۥ عِوَجَا ۜ ﴿١﴾

1. Segala puji bagi Allah yang telah menurunkan kepada hamba-Nya Al kitab (Al-Quran) dan Dia tidak mengadakan kebengkokan di dalamnya;

Segala puji bagi Allah yang telah menurunkan Al-Qur`an kepada hamba-Nya, yakni Rasulullah. Dia tidaklah menjadikan pada Al-Qur`an satupun yang menyimpang dari kebenaran dan keadilan. Semua isinya benar dan membawa kepada keselamatan kesejahteraan dunia sampai akhirat.

قَيِّمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ ٱلْمُؤْمِنِينَ ٱلَّذِينَ يَعْمَلُونَ ٱلصَّٰلِحَٰتِ
أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا ﴿٢﴾

2. Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-

orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik,

Allah menjadikan Al-Qur`an sebagai kitab suci yang lurus dalam menetapkan kebenaran dan keadilan yang sangat sempurna. Al-Qur`an memberi peringatan terhadap adanya siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah bagi orang yang mengingkarinya dan memberi kabar gembira bagi orang-orang mukmin yang beramal saleh dengan mendapatkan pahala yang baik yakni kenikmatan surga dan ampunan Allah.

مَّٰكِثِينَ فِيهِ أَبَدًا ﴿٣﴾

3. Mereka kekal di dalamnya untuk selama-lamanya.

Dengan petunjuk Al-Qur`an agar orang-orang mukmin mendapatkan pahala yang baik yaitu tinggal di surga dengan penuh kenikmatan selama-lamanya.

وَيُنذِرَ ٱلَّذِينَ قَالُواْ ٱتَّخَذَ ٱللَّهُ وَلَدًا ﴿٤﴾

4. Dan untuk memperingatkan kepada orang-orang yang berkata: "Allah mengambil seorang anak."

Dan Al-Qur`an memberi peringatan yang keras kepada orang-orang musyrik dengan adanya siksaan neraka yang sangat pedih selama-lamanya karena mereka mengatakan bahwasanya Allah mempunyai anak, seperti ucapan Nasrani bahwa Isa as. putera Allah dan ucapan kaum Yahudi yang mengatakan bahwa Uzair anak Allah. Maha Suci Allah dari pernyataan seperti itu.

مَّا لَهُم بِهِۦ مِنْ عِلْمٍ وَلَا لِآبَآئِهِمْ ۚ كَبُرَتْ كَلِمَةً تَخْرُجُ مِنْ أَفْوَٰهِهِمْ ۚ إِن يَقُولُونَ

إِلَّا كَذِبًا ﴿٥﴾

5. Mereka sekali-kali tidak mempunyai pengetahuan tentang hal itu, begitu pula nenek moyang mereka. Alangkah buruknya kata-kata yang keluar dari mulut mereka; mereka tidak mengatakan (sesuatu) kecuali dusta.

Mereka mengatakan seperti itu tanpa didasari ilmu sama sekali, begitu pula para nenek moyangnya yang melakukan kemusyrikan yang sama. Alangkah besar dosanya perkataan yang keluar dari mulutnya itu karena sangat jelek dan sangat zalim dengan membuat kedustaan yang berkaitan dengan Dzat Allah. Pernyataan yang mereka katakan itu tidak lain semata-mata kedustaan atau kebohongan belaka.

فَلَعَلَّكَ بَٰخِعٌ نَّفْسَكَ عَلَىٰٓ ءَاثَٰرِهِمْ إِن لَّمْ يُؤْمِنُوا۟ بِهَٰذَا ٱلْحَدِيثِ أَسَفًا ﴿٦﴾

6. Maka (apakah) barangkali kamu akan membunuh dirimu karena bersedih hati setelah mereka berpaling, sekiranya mereka tidak beriman kepada keterangan ini (Al-Quran).

Maka boleh jadi kamu Muhammad akan membinasakan dirimu sendiri karena sedih dan susah menghadapi reaksi orang-orang kafir yang mendustakan Al-Qur`an dan memusuhimu. Tidak perlu kamu hai Rasul bersedih memikirkan orang-orang kafir yang menolak ajakmu, tugasmu hanyalah menyampaikan risalah dari Tuhanmu kepada umat.

إِنَّا جَعَلْنَا مَا عَلَى ٱلْأَرْضِ زِينَةً لَّهَا لِنَبْلُوَهُمْ أَيُّهُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ﴿٧﴾

7. Sesungguhnya Kami telah menjadikan apa yang di bumi sebagai perhiasan baginya, agar Kami menguji mereka siapakah di antara mereka yang terbaik perbuatannya.

Sesungguhnya Kami menjadikan apa saja yang ada di bumi ini sebagai perhiasan yang Kami jadikannya untuk menguji mereka sehingga akan diketahui siapa yang paling baik dalam melaksanakan ketaatan kepada-Ku dan siapa yang tertipu dengan perhiasan itu sehingga lupa dengan melaksanakan ketaatan kepada-Ku.

وَإِنَّا لَجَٰعِلُونَ مَا عَلَيۡهَا صَعِيدًا جُرُزًا ﴿٨﴾

8. Dan sesungguhnya Kami benar-benar akan menjadikan (pula) apa yang di atasnya menjadi tanah rata lagi tandus.

Dan sunguh Kami kuasa merubah semua apa yang ada di atas bumi ini menjadi tanah yang rata yang tidak ada tumbuh-tumbuhan sama sekali yakni setelah terjadinya hari kiamat.

أَمۡ حَسِبۡتَ أَنَّ أَصۡحَٰبَ ٱلۡكَهۡفِ وَٱلرَّقِيمِ كَانُواْ مِنۡ ءَايَٰتِنَا عَجَبًا ﴿٩﴾

9. Atau kamu mengira bahwa orang-orang yang mendiami gua dan (yang mempunyai) raqimitu, mereka termasuk tanda-tanda kekuasaan Kami yang mengherankan?

Apakah kamu hai Rasul mengira bahwa sesungguhnya para penghuni gua yang luas yang berada di gunung dan papan yang memuat nama-nama pemuda dari kisah itu kisah yang paling menakjubkan? Memang kisah Ashabul Kahfi adalah kisah yang menakjubkan akan tetapi bukanlah satu-satunya kisah yang

paling menakjubkan yang menunjukkan tanda-tanda kekuasaan Allah. Karena masih banyak sekali peristiwa-peristiwa yang menunjukkan keagungan Allah.

إِذۡ أَوَى ٱلۡفِتۡيَةُ إِلَى ٱلۡكَهۡفِ فَقَالُواْ رَبَّنَآ ءَاتِنَا مِن لَّدُنكَ رَحۡمَةٗ وَهَيِّئۡ لَنَا مِنۡ أَمۡرِنَا رَشَدٗا ١٠

10. (ingatlah) Tatkala para pemuda itu mencari tempat berlindung ke dalam gua, lalu mereka berdoa: "Wahai Tuhan kami, berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah bagi kami petunjuk yang lurus dalam urusan kami (ini)."

Ketika para pemuda yang beriman (Ashabul Kahfi) mendapat tekanan dari raja yang zalim (Decyanus) untuk menyembah berhala, mereka melarikan diri untuk menyelamatkan agamanya. Mereka berdoa kepada Allah: "Wahai Tuhan kami, berilah kami kasih sayang dari sisi-Mu yang dapat menjadikan kami ini semua tetap teguh beriman kepada-Mu dan berilah kami pertolongan untuk dapat istiqomah menjalani kebenaran dalam melakukan setiap urusan, agar kami dapat menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Mu, sehingga kami menjadi orang-orang yang mendapat petunjuk, dan terhindar dari kesesatan."

فَضَرَبۡنَا عَلَىٰٓ ءَاذَانِهِمۡ فِي ٱلۡكَهۡفِ سِنِينَ عَدَدٗا ١١

11. Maka Kami tutup telinga mereka beberapa tahun dalam gua itu,

Maka Kami tutup telinga-telinga mereka yakni Kami tidurkan mereka dengan tidur yang sangat pulas dalam waktu yang sangat lama dan bertahun-tahun yaitu 309 tahun.

ثُمَّ بَعَثْنَٰهُمْ لِنَعْلَمَ أَيُّ ٱلْحِزْبَيْنِ أَحْصَىٰ لِمَا لَبِثُوٓا۟ أَمَدًا ﴿١٢﴾

12. Kemudian Kami bangunkan mereka, agar Kami mengetahui manakah di antara kedua golongan itu yang lebih tepat dalam menghitung berapa lama mereka tinggal (dalam gua itu).

Kemudian Kami bangunkan mereka dari tidurnya yang sangat lama itu, maka di antara mereka ada yang mengatakan bahwa tidurnya selama sehari, dan yang lain mengatakan tidurnya selama setengah hari saja. Manakah di antara kedua itu yang paling tepat pendapatnya? Mereka mengatakan seperti berdasarkan perasaan yang sangat jauh berbeda dengan kenyataan pada waktu itu.

نَّحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِٱلْحَقِّ ۚ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ ءَامَنُوا۟ بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَٰهُمْ هُدًى ﴿١٣﴾

13. Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambah pula untuk mereka petunjuk.

Kami menceritakan kepadamu hai Rasul kisah para penghuni gua dengan benar. Mereka itu para pemuda yang beriman kepada Tuhannya dan melarikan diri demi mempertahankan akidahnya. Maka Kami tambah pada mereka hidayah, keyakinan dan keteguhan dalam hatinya.

وَرَبَطْنَا عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ إِذْ قَامُوا۟ فَقَالُوا۟ رَبُّنَا رَبُّ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ لَن نَّدْعُوَا۟ مِن دُونِهِۦٓ إِلَٰهًا ۖ لَّقَدْ قُلْنَآ إِذًا شَطَطًا ﴿١٤﴾

14. Dan Kami meneguhkan hati mereka di waktu mereka berdiri, lalu mereka pun berkata, "Tuhan kami adalah Tuhan seluruh langit dan bumi; Kami sekali-kali tidak menyeru Tuhan selain Dia, sesungguhnya kami kalau demikian telah mengucapkan perkataan yang amat jauh dari kebenaran".

Dan Kami kokohkan hati mereka dengan kesabaran dan keimanan ketika mereka berdiri di hadapan peguasa yang menekan agar mereka menyembah berhala dan meninggalkan menyembah Tuhan Yang Maha Esa yakni raja Dicyanus (Decius) yang zalim dan sombong. Para pemuda itu mengatakan: "Tuhan kami adalah Tuhan yang menguasai langit dan bumi, seandainya kami meminta pertolongan selain Dia, sungguh perkataan kami yang demikian itu adalah perkataan yang sesat dan jauh dari kebenaran."

هَٰٓؤُلَآءِ قَوۡمُنَا ٱتَّخَذُواْ مِن دُونِهِۦٓ ءَالِهَةٗۖ لَّوۡلَا يَأۡتُونَ عَلَيۡهِم بِسُلۡطَٰنِۭ بَيِّنٖۖ فَمَنۡ أَظۡلَمُ مِمَّنِ ٱفۡتَرَىٰ عَلَى ٱللَّهِ كَذِبٗا ١٥

15. Kaum kami ini telah menjadikan selain Dia sebagai tuhan-tuhan (untuk disembah). Mengapa mereka tidak mengemukakan alasan yang terang (tentang kepercayaan mereka)? Siapakah yang lebih zalim daripada orang-orang yang mengada-adakan kebohongan terhadap Allah?

Salah seorang di antara mereka mengatakan kepada yang lain: "Di antara kaum kita ada yang menjadikan Tuhan selain Allah, padahal mereka tidak dapat mengemukakan alasan yang jelas yang dapat dipertanggungjawabkan? Tidak ada orang yang

paling zalim melebihi orang yang membuat kedustaan dengan mengatasnamakan Allah yakni dengan berbuat kemusyrikan."

وَإِذِ ٱعۡتَزَلۡتُمُوهُمۡ وَمَا يَعۡبُدُونَ إِلَّا ٱللَّهَ فَأۡوُۥٓاْ إِلَى ٱلۡكَهۡفِ يَنشُرۡ لَكُمۡ رَبُّكُم مِّن رَّحۡمَتِهِۦ وَيُهَيِّئۡ لَكُم مِّنۡ أَمۡرِكُم مِّرۡفَقٗا ١٦

16. Dan apabila kamu meninggalkan mereka dan apa yang mereka sembah selain Allah, maka carilah tempat berlindung ke dalam gua itu, niscaya Tuhanmu akan melimpahkan sebagian rahmat-Nya kepadamu dan menyediakan sesuatu yang berguna bagimu dalam urusan kamu.

Kemudian dia mengatakan kepada teman-temannya: "Apabila kamu ingin menjauhi penguasa yang zalim dan kaumnya yang kafir serta ingin menjauhi berhala-berhala yang disembah selain Allah, maka kamu harus meninggalkan mereka untuk mencari keselamatan ke tempat yang terpencil dari keramaian dalam rangka menyelamatkan agama serta menjauhi fitnah. Tuhan kamu pasti akan melimpahkan kasih sayang-Nya sehingga kamu akan mendapat kebaikan dunia dan akhirat. Dan Dia akan memudahkan sarana apa saja yang kamu butuhkan dalam kehidupan dunia ini."

وَتَرَى ٱلشَّمۡسَ إِذَا طَلَعَت تَّزَٰوَرُ عَن كَهۡفِهِمۡ ذَاتَ ٱلۡيَمِينِ وَإِذَا غَرَبَت تَّقۡرِضُهُمۡ ذَاتَ ٱلشِّمَالِ وَهُمۡ فِي فَجۡوَةٖ مِّنۡهُۚ ذَٰلِكَ مِنۡ ءَايَٰتِ ٱللَّهِۗ مَن يَهۡدِ ٱللَّهُ فَهُوَ ٱلۡمُهۡتَدِۖ وَمَن يُضۡلِلۡ فَلَن تَجِدَ لَهُۥ وَلِيّٗا مُّرۡشِدٗا ١٧

17. Dan kamu akan melihat matahari ketika terbit, condong dari gua mereka ke sebelah kanan, dan bila matahari terbenam menjauhi mereka

ke sebelah kiri sedang mereka berada dalam tempat yang luas dalam gua itu. Itu adalah sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Allah. Barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka dialah yang mendapat petunjuk; dan barangsiapa yang disesatkan-Nya, maka kamu tidak akan mendapatkan seorang pemimpinpun yang dapat memberi petunjuk kepadanya.

Ketika mereka pergi meninggalkan kampung halamannya mereka singgah di sebuah gua untuk beristirahat. Di dalam gua tersebut Allah menidurkan mereka dalam waktu yang sangat lama yaitu 309 tahun. Seandainya kamu menyaksikan mereka tidur, kamu akan menjumpai ketika matahari terbit yaitu sinar matahari condong menyinari gua, para pemuda tersebut miring ke kanan sehingga mereka tidak kepanasan dan pula tidak terputus dengan udara dan ketika matahari sinarnya meninggalkan atau terbenam mereka miring ke kiri. Mereka terus menerus seperti itu hingga bangun dan tetap berada dalam tempat yang luas yang berada dalam gua dalam keadaan tidur yang sangat nyenyak. Itulah tanda kekuasaan dan keagungan Allah, maka barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah niscaya dia akan berusaha mendapatkan petunjuk-Nya, dan barangsiapa yang disesatkan maka tidak ada seorangpun yang dapat menunjukkannya.

وَتَحْسَبُهُمْ أَيْقَاظًا وَهُمْ رُقُودٌ ۚ وَنُقَلِّبُهُمْ ذَاتَ ٱلْيَمِينِ وَذَاتَ ٱلشِّمَالِ ۖ وَكَلْبُهُم بَـٰسِطٌ ذِرَاعَيْهِ بِٱلْوَصِيدِ ۚ لَوِ ٱطَّلَعْتَ عَلَيْهِمْ لَوَلَّيْتَ مِنْهُمْ فِرَارًا وَلَمُلِئْتَ مِنْهُمْ رُعْبًا ﴿١٨﴾

18. Dan kamu mengira mereka itu bangun, padahal mereka tidur; dan Kami balik-balikkan mereka ke kanan dan ke kiri, sedang anjing mereka mengunjurkan kedua lengannya di muka pintu gua. Dan jika kamu

menyaksikan mereka tentulah kamu akan berpaling dari mereka dengan melarikan diri dan tentulah (hati) kamu akan dipenuhi oleh ketakutan terhadap mereka.

Kamu pasti mengira para pemuda itu dalam keadaan berjaga karena mata mereka tetap terbelalak, padahal mereka adalah orang-orang yang tidur nyenyak. Dan kami bolak-balikkan badan mereka ke kanan dan ke kiri sehingga badannya tidak terlilit oleh semak belukar atau tertimbun tanah. Sedangkan anjing mereka berada di ambang pintu gua yang membentangkan kedua kaki depannya, seakan ia siap untuk menerkam dan menghalau siapa saja yang mengganggunya. Apabila kamu menyaksikan pemandangan yang menakutkan dan menakjubkan itu, sungguh kamu akan lari dan hatimu pasti merasa takut dan ngeri.

وَكَذَٰلِكَ بَعَثْنَٰهُمْ لِيَتَسَآءَلُوا۟ بَيْنَهُمْ ۚ قَالَ قَآئِلٌ مِّنْهُمْ كَمْ لَبِثْتُمْ ۖ قَالُوا۟ لَبِثْنَا يَوْمًا
أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ ۚ قَالُوا۟ رَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَا لَبِثْتُمْ فَٱبْعَثُوٓا۟ أَحَدَكُم بِوَرِقِكُمْ هَٰذِهِۦٓ إِلَى
ٱلْمَدِينَةِ فَلْيَنظُرْ أَيُّهَآ أَزْكَىٰ طَعَامًا فَلْيَأْتِكُم بِرِزْقٍ مِّنْهُ وَلْيَتَلَطَّفْ وَلَا يُشْعِرَنَّ بِكُمْ
أَحَدًا ﴿١٩﴾

19. Dan demikianlah Kami bangunkan mereka agar mereka saling bertanya di antara mereka sendiri. Berkatalah salah seorang di antara mereka: "Sudah berapa lamakah kamu berada (disini?)". Mereka menjawab: "Kita berada (disini) sehari atau setengah hari". Berkata (yang lain lagi): "Tuhan kamu lebih mengetahui berapa lamanya kamu berada (di sini). Maka suruhlah salah seorang di antara kamu untuk pergi ke kota dengan membawa uang perakmu ini, dan hendaklah dia

lihat manakah makanan yang lebih baik, maka hendaklah ia membawa makanan itu untukmu, dan hendaklah ia berlaku lemah-lembut dan janganlah sekali-kali menceritakan halmu kepada seorangpun.

Kemudian Kami bangunkan para pemuda itu dari tidurnya yang sangat lama dengan keadaan tubuh yang tetap tidak berubah hingga mereka saling bertanya satu sama lain. Sebagian mereka ada yang menjawab: "Kita tidur tadi selama sehari atau setengah hari, ada yang mengatakan dikembalikan saja kepada Allah berapa lama waktu tidur. Tuhanlah yang paling mengetahui. Kita suruh saja salah seorang di antara kita dengan membawa uang dirham ini untuk membeli makanan, dan hendaknya mencari makanan yang paling baik, serta berlemah-lembutlah dalam bergaul dengan mereka, dan janganlah sampai menceritakan tentang keberadaan kita, karena kalau mereka mengetahui pasti mereka akan menangkap kita semua.

إِنَّهُمْ إِن يَظْهَرُوا۟ عَلَيْكُمْ يَرْجُمُوكُمْ أَوْ يُعِيدُوكُمْ فِى مِلَّتِهِمْ وَلَن تُفْلِحُوٓا۟ إِذًا أَبَدًا ﴿٢٠﴾

20. Sesungguhnya jika mereka dapat mengetahui tempatmu, niscaya mereka akan melempar kamu dengan batu, atau memaksamu kembali kepada agama mereka, dan jika demikian niscaya kamu tidak akan beruntung selama lamanya".

Sesungguhnya apabila raja Dikyanus dan pasukannya mengetahui terhadap keberadaan kamu semua, mereka tentu akan melempari kita dengan batu. Lalu mereka akan menangkapmu dan memaksamu untuk mengikuti agamanya yang batil. Kalau yang terjadi pada kamu semua seperti itu maka

kamu tidak akan memperoleh keberuntungan di akhirat tetapi sebaliknya kamu akan mendapatkan siksa neraka selama-lamanya.

وَكَذَٰلِكَ أَعۡثَرۡنَا عَلَيۡهِمۡ لِيَعۡلَمُوٓاْ أَنَّ وَعۡدَ ٱللَّهِ حَقّٞ وَأَنَّ ٱلسَّاعَةَ لَا رَيۡبَ فِيهَآ إِذۡ يَتَنَٰزَعُونَ بَيۡنَهُمۡ أَمۡرَهُمۡۖ فَقَالُواْ ٱبۡنُواْ عَلَيۡهِم بُنۡيَٰنٗاۖ رَّبُّهُمۡ أَعۡلَمُ بِهِمۡۚ قَالَ ٱلَّذِينَ غَلَبُواْ عَلَىٰٓ أَمۡرِهِمۡ لَنَتَّخِذَنَّ عَلَيۡهِم مَّسۡجِدٗا ﴿٢١﴾

21. Dan demikian (pula) Kami mempertemukan (manusia) dengan mereka, agar manusia itu mengetahui, bahwa janji Allah itu benar, dan bahwa kedatangan hari kiamat tidak ada keraguan padanya. Ketika orang-orang itu berselisih tentang urusan mereka, orang-orang itu berkata: "Dirikan sebuah bangunan di atas (gua) mereka, Tuhan mereka lebih mengetahui tentang mereka". Orang-orang yang berkuasa atas urusan mereka berkata: "Sesungguhnya kami akan mendirikan sebuah rumah peribadatan di atasnya".

Demikianlah Kami munculkan Ashabul Kahfi itu kepada manusia agar mereka mengetahui bahwa janji Allah itu adalah benar dan hari kiamat itu pasti terjadi tidak diragukan lagi. Ketika penjual itu mengetahui pembeli itu salah seorang dari penghuni gua dengan bukti membawa kepingan uang yang berlaku pada masa dahulu, maka mereka semakin yakin bahwa Allah itu Maha Kuasa. Orang-orang sama berselisih pendapat dalam menyikapi *Ashabul Kahfi*. Di antaranya ada yang berpendapat: “Ditutup saja pintu gua ini dengan sebuah bangunan, hanya Allah-lah Yang Maha Mengetahui terhadap mereka.” Kelompok yang berkuasa terhadap wilayah gua itu mengatakan: “Kami akan membangun di tempat Ashabul Kahfi

sebuah masjid sebagai tempat beribadah." Benar sekali apa yang disabdakan Rasulullah bahwa Allah melaknat orang yang menjadikan kuburan sebagai masjid dan ini berlaku secara mutlak. Di antara yang dilarang lagi adalah mendirikan bangunan pada kuburan dan menulisinya. Allah melaknat kaum Yahudi yang menjadikan kuburan para nabi mereka sebagai masjid karena disitu mengandung *ghuluww* (melakukan tidakan berlebihan) yang diharamkan.

سَيَقُولُونَ ثَلَٰثَةٌ رَّابِعُهُمْ كَلْبُهُمْ وَيَقُولُونَ خَمْسَةٌ سَادِسُهُمْ كَلْبُهُمْ رَجْمًۢا بِٱلْغَيْبِ ۖ وَيَقُولُونَ سَبْعَةٌ وَثَامِنُهُمْ كَلْبُهُمْ ۚ قُل رَّبِّىٓ أَعْلَمُ بِعِدَّتِهِم مَّا يَعْلَمُهُمْ إِلَّا قَلِيلٌ ۗ فَلَا تُمَارِ فِيهِمْ إِلَّا مِرَآءً ظَٰهِرًا وَلَا تَسْتَفْتِ فِيهِم مِّنْهُمْ أَحَدًا ﴿٢٢﴾

22. Nanti (ada orang yang akan) mengatakan (jumlah mereka) adalah tiga orang yang keempat adalah anjingnya, dan (yang lain) mengatakan: "(jumlah mereka) adalah lima orang yang keenam adalah anjingnya", sebagai terkaan terhadap barang yang gaib; dan (yang lain lagi) mengatakan: "(jumlah mereka) tujuh orang, yang ke delapan adalah anjingnya". Katakanlah: "Tuhanku lebih mengetahui jumlah mereka; tidak ada orang yang mengetahui (bilangan) mereka kecuali sedikit". Karena itu janganlah kamu (Muhammad) bertengkar tentang hal mereka, kecuali pertengkaran lahir saja dan jangan kamu menanyakan tentang mereka (pemuda-pemuda itu) kepada seorangpun di antara mereka.

Di antara manusia ada yang berpendapat berbeda-beda mengenai jumlah dari para pemuda penghuni gua. Di antara mereka ada yang mengatakan: "Jumlahnya ada tiga dan yang ke empat adalah anjingnya." Ada yang lain mengatakan:

"Jumlahnya lima dan yang keenam adalah anjingnya." Dan ada yang mengatakan: "Jumlah mereka tujuh dan yang ke delapan adalah anjingnya. Mereka menyampaikan dugaan terhadap sesuatu yang tidak diketahui, maka tidak perlu kamu memper-selisihkan jumlah hitungan mereka, hanya sedikit sekali orang yang mengetahuinya. Kamu juga tidak perlu meragukan kisah tersebut, cukup bagi kamu mempercayai sesuai dengan wahyu yang diturunkan kepadamu dan tidak perlu kamu bertanya kepada ahli kitab tentang kisah Ashabu Kahfi karena mereka tidak mengetahuinya.

وَلَا تَقُولَنَّ لِشَاْىۡءٍ إِنِّي فَاعِلٌ ذَٰلِكَ غَدًا ﴿٢٣﴾

23. Dan jangan sekali-kali kamu mengatakan tentang sesuatu: "Sesungguhnya aku akan mengerjakan ini besok pagi,

Apabila kamu hendak melakukan sesuatu, maka janganlah sekali-kali mengatakan: "Sesungguhnya aku pasti akan dapat melaksanakan itu besuk pagi," karena segala sesuatu itu tergantung kepada kehendak Allah. Apabila Dia menghendaki, maka sesuatu itu akan terlaksana, tetapi apabila Dia tidak menghendaki maka tidak ada seorangpun yang mampu memaksa-Nya.

إِلَّآ أَن يَشَآءَ ٱللَّهُۚ وَٱذۡكُر رَّبَّكَ إِذَا نَسِيتَ وَقُلۡ عَسَىٰٓ أَن يَهۡدِيَنِ رَبِّي لِأَقۡرَبَ مِنۡ هَٰذَا رَشَدًا ﴿٢٤﴾

24. Kecuali (dengan menyebut): "Insya Allah". Dan ingatlah kepada Tuhanmu jika kamu lupa dan katakanlah: "Mudah-mudahan Tuhanku akan memberiku petunjuk kepada yang lebih dekat kebenarannya dari pada ini".

Apabila kamu merencanakan ingin melakukan sesuatu, maka ucapkanlah: "*Insyâallah*" (Apabila Allah menghendakinya)," Dan seandainya lupa mengucapkan *kalimah* tersebut, maka kamu secepatnya mengucapkan: *"Insyâallah."* dan hendaklah selalu berdoa kepada Allah agar ditunjukkan kepada jalan yang paling dekat dan mudah yang dapat menghantarkan kepada sesuatu yang terbaik.

وَلَبِثُواْ فِي كَهۡفِهِمۡ ثَلَٰثَ مِاْئَةٖ سِنِينَ وَٱزۡدَادُواْ تِسۡعٗا ٢٥

25. Dan mereka tinggal dalam gua mereka tiga ratus tahun dan ditambah sembilan tahun (lagi).

Dan para pemuda penghuni gua (Ashabul Kahfi) itu tinggal di dalamnya selama 309 tahun. Ini adalah bukti yang menunjukkan kekuasaan Allah dalam menghendaki sesuatu yang jauh berbeda sebagaimana yang terjadi pada biasanya.

قُلِ ٱللَّهُ أَعۡلَمُ بِمَا لَبِثُواْۖ لَهُۥ غَيۡبُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِۖ أَبۡصِرۡ بِهِۦ وَأَسۡمِعۡۚ مَا لَهُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَلِيّٖ وَلَا يُشۡرِكُ فِي حُكۡمِهِۦٓ أَحَدٗا ٢٦

26. Katakanlah: "Allah lebih mengetahui berapa lamanya mereka tinggal (di gua); Kepunyaan-Nya-lah semua yang tersembunyi di langit dan di bumi. Alangkah terang penglihatan-Nya dan alangkah tajam pendengaran-Nya; tak ada seorang pelindungpun bagi mereka selain dari pada-Nya; dan Dia tidak mengambil seorangpun menjadi sekutu-Nya dalam menetapkan keputusan".

Apabila ada orang yang bertanya kepadamu berapa lama Ashabul Kahfi itu tinggal di gua, maka jawablah: "Allah-lah

paling mengetahui waktu mereka tinggal di gua, karena Dia-lah yang menguasai rahasia semua kejadian yang ada di langit dan bumi, karena penglihatan-Nya sangatlah tajam, tidak ada kejadian sekecil apapun yang tidak dilihat oelh Allah dan juga pendengaran-Nya juga sangatlah tajam, tidak suara sekecil apapun yang tidak didengar oleh Allah. Tidak ada satupun dari makhluk-Nya yang berserikat dengan Allah dalam menentukan hukum dan syariat-Nya sebagaimana tidak ada satupun yang bersukutu dalam sifat *uluhiyyah dan rububiyyah-Nya.*

وَٱتْلُ مَآ أُوحِىَ إِلَيْكَ مِن كِتَابِ رَبِّكَ ۖ لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَـٰتِهِۦ وَلَن تَجِدَ مِن دُونِهِۦ مُلْتَحَدًا ﴿٢٧﴾

27. Dan bacakanlah apa yang diwahyukan kepadamu, yaitu kitab Tuhanmu (Al Quran). Tidak ada (seorangpun) yang dapat merubah kalimat-kalimat-Nya. Dan kamu tidak akan dapat menemukan tempat berlindung selain dari pada-Nya.

Bacakanlah ayat-ayat Al-Qur`an yang diwahyukan kepadamu dari kitab suci Tuhanmu. Ikutilah apa yang ada di dalamnya karena tidak ada seorangpun yang mampu merubah ketetapan Tuhanmu. Dan kamu tidak akan menemukan tempat berlindung selamanya selain Allah ketika terjadi peristiwa yang mencekam di hari kiamat.

وَٱصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ ٱلَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُم بِٱلْغَدَوٰةِ وَٱلْعَشِىِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُۥ ۖ وَلَا تَعْدُ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ تُرِيدُ زِينَةَ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ۖ وَلَا تُطِعْ مَنْ أَغْفَلْنَا قَلْبَهُۥ عَن ذِكْرِنَا وَٱتَّبَعَ هَوَىٰهُ وَكَانَ أَمْرُهُۥ فُرُطًا ﴿٢٨﴾

28. Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya; dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan dunia ini; Dan janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingati Kami, serta menuruti hawa nafsunya dan adalah keadaannya itu melewati batas.

Dan bersabarlah hatimu hai Rasul bersama dengan orang-orang yang taat beribadah, rajin berdzikir dan berdoa kepada Allah di waktu pagi dan petang. Mungkin keadaan mereka lemah dan hina karena fakir atau miskin. Janganlah pula kamu terpesona melihat harta kekayaan orang-orang kafir yang mudah lenyap. Dan janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya Kami lalaikan sehingga mereka sangat jauh mengingat-Ku dan merasa berat melakukan ibadah. Kesukaan mereka hanya menuruti keinginan hawa nafsunya. Orang seperti itu semua urusannya akan hancur dan sia-sia.

وَقُلِ ٱلْحَقُّ مِن رَّبِّكُمْ ۖ فَمَن شَآءَ فَلْيُؤْمِن وَمَن شَآءَ فَلْيَكْفُرْ ۚ إِنَّآ أَعْتَدْنَا لِلظَّٰلِمِينَ نَارًا أَحَاطَ بِهِمْ سُرَادِقُهَا ۚ وَإِن يَسْتَغِيثُوا۟ يُغَاثُوا۟ بِمَآءٍ كَٱلْمُهْلِ يَشْوِى ٱلْوُجُوهَ ۚ بِئْسَ ٱلشَّرَابُ وَسَآءَتْ مُرْتَفَقًا ﴿٢٩﴾

29. Dan katakanlah: "Kebenaran itu datangnya dari Tuhanmu; maka barangsiapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan barangsiapa yang ingin (kafir) biarlah ia kafir". Sesungguhnya Kami telah sediakan bagi orang orang zalim itu neraka, yang gejolaknya mengepung mereka. Dan jika mereka meminta minum, niscaya mereka akan diberi minum dengan air seperti besi yang mendidih yang

menghanguskan muka. Itulah minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek.

Dan katakanlah hai Rasul bahwa sesungguhnya Al-Qur`an itu adalah kebenaran yang diwahyukan oleh Allah, yang tidak ada kebatilan di dalamnya. Barangsiapa ingin membenarkan Al-Qur`an yakni dengan beriman dan mengikutinya maka baginya akan mendapatkan pahala yang baik di sisi Tuhannya. Dan barangsiapa yang menghendaki kufur dengan mendustakan dan mengingkarinya maka baginya siksaan yang sangat pedih di sisi Tuhannya di akhirat. Dan Kami menyediakan bagi orang-orang kafir neraka yang sangat panas yang akan membakar sekujur tubuhnya. Apabila mereka meminta minum maka diberilah air minum seperti keledak minyak atau cairan tembaga yang sangat panas yang dapat membakar mukanya karena sangat panasnya. Neraka adalah sejelek-jelek tempat menetap selamanya.

إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ إِنَّا لَا نُضِيعُ أَجۡرَ مَنۡ أَحۡسَنَ عَمَلًا ﴿٣٠﴾

30. Sesunggunya mereka yang beriman dan beramal saleh, tentulah Kami tidak akan menyia-nyiakan pahala orang-orang yang mengerjakan amalan(nya) dengan yang baik.

Sesungguhnya orang-orang mukmin yang beramal saleh, maka baginya akan mendapat balasan yang sangat banyak dan sangat baik, karena Kami tidak akan menyia-nyiakan pahala orang yang beramal baik. Mereka akan Kami beri pahala yang sempurna yaitu di dalam surga dengan penuh kenikmatan dan mendapat ridha Tuhannya.

أُوْلَٰٓئِكَ لَهُمۡ جَنَّٰتُ عَدۡنٖ تَجۡرِي مِن تَحۡتِهِمُ ٱلۡأَنۡهَٰرُ يُحَلَّوۡنَ فِيهَا مِنۡ أَسَاوِرَ مِن ذَهَبٖ

وَيَلۡبَسُونَ ثِيَابًا خُضۡرًا مِّن سُندُسٍ وَإِسۡتَبۡرَقٍ مُّتَّكِـِٔينَ فِيهَا عَلَى ٱلۡأَرَآئِكِۚ نِعۡمَ ٱلثَّوَابُ وَحَسُنَتۡ مُرۡتَفَقًا ﴿٣١﴾

31. Mereka itulah (orang-orang yang) bagi mereka surga 'Adn, mengalir sungai-sungai di bawahnya; dalam surga itu mereka dihiasi dengan gelang mas dan mereka memakai pakaian hijau dari sutera halus dan sutera tebal, sedang mereka duduk sambil bersandar di atas dipan-dipan yang indah. Itulah pahala yang sebaik-baiknya, dan tempat istirahat yang indah;

Orang-orang mukmin yang beramal saleh akan mendapatkan surga 'Adn yang di bawahnya mengalir sungai. Mereka dihiasi dengan mengenakan perhiasan berupa gelang-gelang emas pada tangan-tangannya, mengenakan pakaian hijau-hijau yang terbuat dari sutera yang tipis dan sutera yang tebal. Mereka duduk-duduk di atas dipan-dipan yang berada di istana yang di hiasi dengan kain-kain dan dipagari dengan dinding. Dan surga itu adalah sebaik-baik tempat peristirahatan karena penuh dengan kenikmatan dan bertetangga dengan Allah Yang Maha Rahman.

وَٱضۡرِبۡ لَهُم مَّثَلًا رَّجُلَيۡنِ جَعَلۡنَا لِأَحَدِهِمَا جَنَّتَيۡنِ مِنۡ أَعۡنَٰبٖ وَحَفَفۡنَٰهُمَا بِنَخۡلٖ وَجَعَلۡنَا بَيۡنَهُمَا زَرۡعًا ﴿٣٢﴾

32. Dan berikanlah kepada mereka sebuah perumpamaan dua orang laki-laki, Kami jadikan bagi seorang di antara keduanya (yang kafir) dua buah kebun anggur dan Kami kelilingi kedua kebun itu dengan pohon-pohon kurma dan di antara kedua kebun itu Kami buatkan ladang.

Dan berikanlah perumpamaan hai Rasul dari kisah dua lelaki pemilik kebun yang hidup pada masa dahulu. Salah seorang di antara mereka adalah orang kafir yang mempunyai dua kebun yang Kami kelilingi dengan pohon kurma yang buahnya sangat lebat. Di tengah-tengah kedua kebunnya tersebut terdapat berbagai macam tanaman dengan buah yang bermacam-macam.

كِلْتَا ٱلْجَنَّتَيْنِ ءَاتَتْ أُكُلَهَا وَلَمْ تَظْلِم مِّنْهُ شَيْـًٔا ۚ وَفَجَّرْنَا خِلَـٰلَهُمَا نَهَرًا ﴿٣٣﴾

33. Kedua buah kebun itu menghasilkan buahnya, dan kebun itu tiada kurang buahnya sedikitpun, dan Kami alirkan sungai di celah-celah kedua kebun itu,

Kedua kebun tersebut mendatangkan buah yang bisa dimakan setiap saat dan tidak berkurang sedikitpun. Dan Kami belah di tengah-tengah dua kebun tersebut dengan sungai yang segar airnya dan dapat diminum.

وَكَانَ لَهُۥ ثَمَرٌ فَقَالَ لِصَـٰحِبِهِۦ وَهُوَ يُحَاوِرُهُۥٓ أَنَا۠ أَكْثَرُ مِنكَ مَالًا وَأَعَزُّ نَفَرًا ﴿٣٤﴾

34. Dan Dia mempunyai kekayaan besar, maka ia berkata kepada kawannya (yang mukmin) ketika bercakap-cakap dengan dia: "Hartaku lebih banyak dari pada hartamu dan pengikut-pengikutku juga lebih kuat"

Seorang kafir pemilik dua kebun yang subur tersebut masih mempunyai kekayaan yang lain yaitu berupa buah-buahan dan harta yang melimpah ruah. Ketika ia berbincang-bincang dengan temannya yang mukmin dengan bangga dan sombong ia menyatakan bahwa dirinya adalah orang yang lebih kaya dan lebih banyak pengikutnya dibandingkan dengan temannya yang mukmin itu.

وَدَخَلَ جَنَّتَهُۥ وَهُوَ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِۦ قَالَ مَآ أَظُنُّ أَن تَبِيدَ هَٰذِهِۦٓ أَبَدًا ﴿٣٥﴾

35. Dan dia memasuki kebunnya sedang dia zalim terhadap dirinya sendiri; ia berkata: "Aku kira kebun ini tidak akan binasa selama-lamanya,

Ketika ia memasuki kebun temannya yang mukmin, dia mengatakan bahwa dirinya tidak percaya kalau hartanya itu akan mengalami kebinasaan atau lenyap. Kekayaannya yang melimpah ruah akan tetap banyak dan tidak akan lenyap selama-lamanya. Ia tidak percaya dengan kekuasaan Allah yang sangat mudah untuk merubah suatu keadaan dalam waktu yang sangat singkat.

وَمَآ أَظُنُّ ٱلسَّاعَةَ قَآئِمَةً وَلَئِن رُّدِدتُّ إِلَىٰ رَبِّى لَأَجِدَنَّ خَيْرًا مِّنْهَا مُنقَلَبًا ﴿٣٦﴾

36. Dan aku tidak mengira hari kiamat itu akan datang, dan jika sekiranya aku dikembalikan kepada Tuhanku, pasti aku akan mendapat tempat kembali yang lebih baik dari pada kebun-kebun itu".

Teman yang kafir itu juga mengatakan bahwa dirinya tidak percaya dengan adanya hari kiamat, bahkan seandainya hari kiamat itu terjadi maka dirinya tetap akan menjadi orang yang paling mulia. Ia merasa di dunia telah mendapatkan kemuliaan dan kedudukan yang tinggi di mata manusia begitu pula menurut dugaannya di akhirat seandainya ada juga akan mendapat kedudukan yang mulia karena sudah terbukti di dunia.

قَالَ لَهُۥ صَاحِبُهُۥ وَهُوَ يُحَاوِرُهُۥٓ أَكَفَرْتَ بِٱلَّذِى خَلَقَكَ مِن تُرَابٍ ثُمَّ مِن نُّطْفَةٍ ثُمَّ

سَوَّىٰكَ رَجُلًا ﴿٣٧﴾

37. Kawannya (yang mukmin) berkata kepadanya sedang dia bercakap-cakap dengannya: "Apakah kamu kafir kepada (tuhan) yang menciptakan kamu dari tanah, kemudian dari setetes air mani, lalu Dia menjadikan kamu seorang laki-laki yang sempurna?

Kawannya yang mukmin mendengar ucapan yang disampaikannya itu menjawab: "Apakah kamu ingkar dan tidak percaya kepada Allah yang telah berkuasa menciptakan nenek moyangmu yakni nabi Adam dari tanah kemudian Dia menciptakanmu dari setetes air mani dan menciptakannya menjadi manusia yang sempurna?"

لَّٰكِنَّا۠ هُوَ ٱللَّهُ رَبِّي وَلَآ أُشۡرِكُ بِرَبِّيٓ أَحَدًا ﴿٣٨﴾

38. Tetapi aku (percaya bahwa): Dialah Allah, Tuhanku, dan aku tidak mempersekutukan seorangpun dengan Tuhanku.

Teman yang mukmin tadi melanjutkan pembicaraannya dengan mengatakan: "Akan tetapi aku tidak akan mengatakan sebagai-mana pernyataanmu yang mendustakan dan mengingkari kekuasaan Allah. Aku yakin bahwa Allah adalah Tuhanku Yang Maha Kuasa dan aku tidak akan menyekutukan Tuhanku dengan apapun."

وَلَوۡلَآ إِذۡ دَخَلۡتَ جَنَّتَكَ قُلۡتَ مَا شَآءَ ٱللَّهُ لَا قُوَّةَ إِلَّا بِٱللَّهِۚ إِن تَرَنِ أَنَا۠ أَقَلَّ مِنكَ مَالًا وَوَلَدًا ﴿٣٩﴾

39. Dan mengapa kamu tidak mengatakan waktu kamu memasuki kebunmu "maasyaallaah, laa quwwata illaa billaah (sungguh atas

kehendak Allah semua ini terwujud, tiada kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah). Sekiranya kamu anggap aku lebih sedikit darimu dalam hal harta dan keturunan,

Orang yang beriman tersebut tetap mengingatkan kepada kawannya yang kafir dengan mengatakan: "Mengapa ketika kamu memasuki kebunmu yang dalam keadaan subur dan sangat indah itu kamu tidak mengatakan *mâsyâallah*, tidak ada kekuatan kecuali milik Allah dan semua atas kehendak-Nya, memang kamu melihatku lebih sedikit harta dan anaknya dari pada kamu."

فَعَسَىٰ رَبِّىٓ أَن يُؤۡتِيَنِ خَيۡرًا مِّن جَنَّتِكَ وَيُرۡسِلَ عَلَيۡهَا حُسۡبَانًا مِّنَ ٱلسَّمَآءِ فَتُصۡبِحَ صَعِيدًا زَلَقًا ﴿٤٠﴾

40. Maka mudah-mudahan Tuhanku, akan memberi kepadaku (kebun) yang lebih baik dari pada kebunmu (ini); dan mudah-mudahan Dia mengirimkan ketentuan (petir) dari langit kepada kebunmu; hingga (kebun itu) menjadi tanah yang licin;

Tetapi mudah-mudahan rezeki yang diberikan oleh Tuhan-ku itu lebih baik dan lebih berkah daripada kekayaan yang diberikan kepadamu, karena aku tetap dapat bersyukur kepada-Nya. Tuhanku Maha Kuasa sekali untuk melenyapkan kekayaanmu yang terlihat melimpah itu dalam waktu sekejap, misalnya dengan mendatangkan musibah petir, angin, atau hujan yang deras hingga banjir bandang. Dalam waktu singkat maka harta kekayaanmu akan lenyap menjadi tanah yang tandus dan licin yang tidak ada tanamannya sama sekali.

أَوْ يُصْبِحَ مَآؤُهَا غَوْرًا فَلَن تَسْتَطِيعَ لَهُۥ طَلَبًا ﴿٤١﴾

41. Atau airnya menjadi surut ke dalam tanah, maka sekali-kali kamu tidak dapat menemukannya lagi".

Atau Allah menjadikan airnya yang asalnya mengalir dengan deras dan mudah didapat menjadi surut dalam tanah dan sulit untuk ditemukan. Permukaan buminya menjadi kering begitupula di bagian dalamnya kosong tanpa ada kandungan air yang ditemukan. Jadilah semua tanaman yang di atasnya menjadi kering dan mati.

وَأُحِيطَ بِثَمَرِهِۦ فَأَصْبَحَ يُقَلِّبُ كَفَّيْهِ عَلَىٰ مَآ أَنفَقَ فِيهَا وَهِيَ خَاوِيَةٌ عَلَىٰ عُرُوشِهَا وَيَقُولُ يَٰلَيْتَنِى لَمْ أُشْرِكْ بِرَبِّىٓ أَحَدًا ﴿٤٢﴾

42. Dan harta kekayaannya dibinasakan; lalu ia membulak-balikkan kedua tangannya (tanda menyesal) terhadap apa yang ia telah belanjakan untuk itu, sedang pohon anggur itu roboh bersama penyangga-penyangganya (para-paranya) dan dia berkata: "Aduhai kiranya dulu aku tidak mempersekutukan seorangpun dengan Tuhanku".

Maka benar-benar terjadilah apa yang disampaikan temannya yang mukmin tadi. Allah mengirim musibah berupa api yang membakar seluruh harta kekayaannya, sehingga seluruh kebunnya menjadi hangus. Melihat kejadian itu ia hanya dapat membolak-balik kedua telapak tangannya yang menunjukkan penyesalan dan kerugiannya yang sangat besar. Ditambah lagi orang tersebut jatuh dan tertimpa atap rumahnya yang runtuh, ia sangat menyesal sambil mengatakan: "Aduhai seandainya

aku dahulu menjadi orang yang bersyukur kepada Allah dengan beriman, taat dan tunduk kepada-Nya, serta tidak menyekutukan dengan sesuatu apapun, maka sungguh aku tidak seperti ini." Tetapi penyesalannya sia-sia dan tidak ada manfaatnya karena telah habis masa waktunya.

وَلَمْ تَكُن لَّهُۥ فِئَةٌ يَنصُرُونَهُۥ مِن دُونِ ٱللَّهِ وَمَا كَانَ مُنتَصِرًا ﴿٤٣﴾

43. Dan tidak ada bagi dia segolonganpun yang akan menolongnya selain Allah; dan sekali-kali ia tidak dapat membela dirinya.

Dan tidak ada seorangpun yang dapat menolong dirinya dari kehancuran yang menimpa dirinya selain Allah. Dirinya sama sekali tidak berdaya dan tertunduk hina karena sangat lemah dan tidak ada orang lain yang peduli menolong dirinya selain Allah.

هُنَالِكَ ٱلْوَلَٰيَةُ لِلَّهِ ٱلْحَقِّ ۚ هُوَ خَيْرٌ ثَوَابًا وَخَيْرٌ عُقْبًا ﴿٤٤﴾

44. Di sana pertolongan itu hanya dari Allah yang hak. Dia adalah sebaik-baik pemberi pahala dan sebaik-baik pemberi balasan.

Di akhirat pertolongan yang sebenarnya hanyalah milik Allah semata, Dia-lah Dzat yang paling baik dalam memberi pahala dan pertolongan, dan Dia-lah yang paling baik dalam memberi kesudahan kepada para kekasih-Nya.

وَٱضْرِبْ لَهُم مَّثَلَ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا كَمَآءٍ أَنزَلْنَٰهُ مِنَ ٱلسَّمَآءِ فَٱخْتَلَطَ بِهِۦ نَبَاتُ
ٱلْأَرْضِ فَأَصْبَحَ هَشِيمًا تَذْرُوهُ ٱلرِّيَٰحُ ۗ وَكَانَ ٱللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ مُّقْتَدِرًا ﴿٤٥﴾

45. Dan berilah perumpamaan kepada mereka (manusia), kehidupan dunia sebagai air hujan yang Kami turunkan dari langit, maka menjadi subur karenanya tumbuh-tumbuhan di muka bumi, kemudian tumbuh-tumbuhan itu menjadi kering yang diterbangkan oleh angin. Dan adalah Allah, Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Terangkan hai Rasul tentang hakekat kehidupan dunia yang banyak menipu dengan berbagai gemerlapannya. Perumpamaan kehidupan dunia itu ibarat hujan yang turun dari langit yang menumbuhkan tumbuh-tumbuhan yang subur dan elok dipandang mata. Dalam waktu yang tidak lama tumbuh-tumbuhan tersebut akan berubah menjadi kering dan hancur yang kemudian ditiup angin yang kencang yang akhirnya menjadi hancur dan berhamburan ke berbagai tempat. Dan Allah Maha Kuasa dalam menentukan terhadap segala sesuatu.

ٱلْمَالُ وَٱلْبَنُونَ زِينَةُ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ۖ وَٱلْبَٰقِيَٰتُ ٱلصَّٰلِحَٰتُ خَيْرٌ عِندَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

46. Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.

Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia yang mudah berubah dan lenyap. Harta akan mudah hilang atau bergeser dengan berpindah tangan, begitu pula anak akan mudah meninggalkan orang tuanya dan pada akhirnya akan mati juga. Hanya amal yang baik yang akan tetap menyertai seseorang di mana dan kapanpun berada. Amal yang baik akan

menjadikan seseorang mendapatkan sesuatu yang diharapkan yaitu pahala dari Allah berupa kenikmatan surga.

وَيَوْمَ نُسَيِّرُ ٱلْجِبَالَ وَتَرَى ٱلْأَرْضَ بَارِزَةً وَحَشَرْنَٰهُمْ فَلَمْ نُغَادِرْ مِنْهُمْ أَحَدًا ﴿٤٧﴾

47. Dan (ingatlah) akan hari (yang ketika itu) Kami perjalankan gunung-gunung dan kamu akan dapat melihat bumi itu datar dan Kami kumpulkan seluruh manusia, dan tidak Kami tinggalkan seorangpun dari mereka.

Dan tuturkanlah hai Rasul tentang kejadian hari kiamat waktu itu gunung-gunung Kami lenyapkan dari bumi terbang menjadi debu yang sangat halus hingga tak terlihat wujudnya yang ditiup angin. Setelah itu kamu akan menyaksikan bumi menjadi sangat datar, tidak ada tempat gundukan ataupun cekungan sedikitpun. Dan Kami kumpulkan seluruh manusia mulai yang pertama hingga terkhir dalam satu tempat yaitu Mahsyar. Dan Kami tidak meninggalkan seorangpun dari mereka, semuanya benar-benar berkumpul dalam satu tempat itu.

وَعُرِضُوا۟ عَلَىٰ رَبِّكَ صَفًّا لَّقَدْ جِئْتُمُونَا كَمَا خَلَقْنَٰكُمْ أَوَّلَ مَرَّةٍۭ ۚ بَلْ زَعَمْتُمْ أَلَّن نَّجْعَلَ لَكُم مَّوْعِدًا ﴿٤٨﴾

48. Dan mereka akan dibawa ke hadapan Tuhanmu dengan berbaris. Sesungguhnya kamu datang kepada Kami, sebagaimana Kami menciptakan kamu pada kali yang pertama; bahkan kamu mengatakan bahwa Kami sekali-kali tidak akan menetapkan bagi kamu waktu (memenuhi) perjanjian.

Mereka semua akan dihadapkan kepada Tuhannya dengan berbaris tertib yang masing-masing akan terlihat jelas tidak ada

yang tertutupi oleh yang lain. Mereka semua kembali kepada Tuhannya di hari kiamat dengan tidak membawa apa-apa sama sekali, harta, pangkat dan sesuatu yang menjadi kebanggaan di dunia lenyap semua sebagaimana bayi yang lahir dari perut ibunya tidak membawa apa-apa. Ketika di dunia kamu hai manusia mengira bahwa Kami tidak akan melaksanakan janji seperti itu, padahal janji itu pasti terlaksana.

وَوُضِعَ ٱلۡكِتَٰبُ فَتَرَى ٱلۡمُجۡرِمِينَ مُشۡفِقِينَ مِمَّا فِيهِ وَيَقُولُونَ يَٰوَيۡلَتَنَا مَالِ هَٰذَا ٱلۡكِتَٰبِ لَا يُغَادِرُ صَغِيرَةً وَلَا كَبِيرَةً إِلَّآ أَحۡصَىٰهَاۚ وَوَجَدُواْ مَا عَمِلُواْ حَاضِرًاۗ وَلَا يَظۡلِمُ رَبُّكَ أَحَدًا ﴿٤٩﴾

49. Dan diletakkanlah Kitab, lalu kamu akan melihat orang-orang bersalah ketakutan terhadap apa yang (tertulis) di dalamnya, dan mereka berkata: "Aduhai celaka kami, kitab apakah ini yang tidak meninggalkan yang kecil dan tidak (pula) yang besar, melainkan ia mencatat semuanya; dan mereka dapati apa yang telah mereka kerjakan ada (tertulis). Dan Tuhanmu tidak menganiaya seorang juapun".

Dan diletakkanlah lembaran-lembaran yang mencatat semua amal perbuatan yang telah dilakukan oleh para pemiliknya. Maka kamu akan melihat para pelaku dosa ketika mengetahui catatan amal perbuatannya berkata: “Aduh celaka aku, mengapa semua perbuatan kami ditemukan dalam catatan kitab ini, dan tidak ada satupun yang terlewatkan baik dosa-dosa kecil dan juga dosa-dosa besar. Semua dihitungnya dan pasti benarnya. Mereka benar-benar menemukan balasan dari semua perbuatan yang telah dilakukannya, dan Allah sama sekali tidak berlaku zalim kepada siapapun.

وَإِذۡ قُلۡنَا لِلۡمَلَـٰٓئِكَةِ ٱسۡجُدُواْ لِأَدَمَ فَسَجَدُوٓاْ إِلَّآ إِبۡلِيسَ كَانَ مِنَ ٱلۡجِنِّ فَفَسَقَ عَنۡ أَمۡرِ رَبِّهِۦٓۗ أَفَتَتَّخِذُونَهُۥ وَذُرِّيَّتَهُۥٓ أَوۡلِيَآءَ مِن دُونِي وَهُمۡ لَكُمۡ عَدُوُّۢۚ بِئۡسَ لِلظَّـٰلِمِينَ بَدَلاً ﴿٥٠﴾

50. Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para Malaikat: "Sujudlah kamu kepada Adam, maka sujudlah mereka kecuali iblis. Dia adalah dari golongan jin, maka ia mendurhakai perintah Tuhannya. Patutkah kamu mengambil dia dan turanan-turunannya sebagai pemimpin selain daripada-Ku, sedang mereka adalah musuhmu? Amat buruklah iblis itu sebagai pengganti (dari Allah) bagi orang-orang yang zalim.

Dan tuturkanlah hai Rasul, ketika Kami perintahkan kepada para malaikat: "Sujudlah kamu semua kepada Adam sebagai penghormatan dan pemuliaan bukan sujud menyembah!" Iblis yang berasal dari golongan jin yang waktu itu juga mendapat perintah bersujud membangkang atas perintah Tuhannya karena sombong dan iri. Dengan kejadian seperti itu yakni iblis sebagai makhluk yang membangkang Allah mengingatkan kepada manusia agar tidak menjadi teman iblis. Allah berfirman: "Wahai manusia, apakah kamu rela menjadikan iblis dan keturunannya sebagai pemimpin dan pelindungmu selain Aku, sementara Iblis dan keturunannya adalah menjadi musuhmu. Sangat jelek sekali orang-orang zalim dalam menentukan pengganti, seharusnya Allah-lah yang dijadikan pemimpin dan pelindungnya diganti dengan iblis, padahal ia menjadi musuhnya yang nyata dan pasti mencelakakannya.

مَّآ أَشۡهَدتُّهُمۡ خَلۡقَ ٱلسَّمَـٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ وَلَا خَلۡقَ أَنفُسِهِمۡ وَمَا كُنتُ مُتَّخِذَ ٱلۡمُضِلِّينَ عَضُدًا ﴿٥١﴾

51. Aku tidak menghadirkan mereka (iblis dan anak cucunya) untuk menyaksikan penciptaan langit dan bumi dan tidak (pula) penciptaan diri mereka sendiri; dan tidaklah aku mengambil orang-orang yang menyesatkan itu sebagai penolong.

Firman Allah: "Aku tidaklah menghadirkan iblis dan keturunannya ketika penciptaan langit dan bumi serta penciptaan dirinya sendiri. Aku tidaklah pula menjadikan para penyesat seperti syetan dan para pengikutnya sebagai penolong-Ku, tetapi Aku Maha Kaya tidak membutuhkan kepada siapa saja. Lalu mengapa manusia banyak yang menyembah iblis dan menjadikan sebagai pelindungnya?"

وَيَوْمَ يَقُولُ نَادُوا۟ شُرَكَآءِىَ ٱلَّذِينَ زَعَمْتُمْ فَدَعَوْهُمْ فَلَمْ يَسْتَجِيبُوا۟ لَهُمْ وَجَعَلْنَا بَيْنَهُم مَّوْبِقًا ﴿٥٢﴾

52. Dan (ingatlah) akan hari (yang ketika itu) Dia berfirman: "Serulah olehmu sekalian sekutu-sekutu-Ku yang kamu katakan itu". Mereka lalu memanggilnya tetapi sekutu-sekutu itu tidak membalas seruan mereka dan Kami adakan untuk mereka tempat kebinasaan (neraka).

Dan ingatlah ketika Allah memanggil orang-orang musyrik: "Serulah berhala-berhala yang dahulu kamu anggap sebagai sekutu-Ku! Maka merekapun menyerunya, akan tetapi sama sekali berhala-berhala satupun tidak ada yang tampak dan memenhui panggilannya. Dan Kami telah menyediakan tempat yang menghancurkan untuk berhala dan para penyembahnya yaitu neraka yang sangat panas untuk selama-lamanya.

وَرَءَا ٱلْمُجْرِمُونَ ٱلنَّارَ فَظَنُّوٓا۟ أَنَّهُم مُّوَاقِعُوهَا وَلَمْ يَجِدُوا۟ عَنْهَا مَصْرِفًا ﴿٥٣﴾

53. Dan orang-orang yang berdosa melihat neraka, maka mereka meyakini, bahwa mereka akan jatuh ke dalamnya dan mereka tidak menemukan tempat berpaling dari padanya.

Para pendosa ketika digiring menuju neraka dan melihatnya dari kejauhan, mereka sudah yakin bahwa dirinya pasti akan terlempar ke dalamnya. Mereka tertunduk hina, lemas dan pasrah akan dilemparkan ke dalam kobaran api neraka. Mereka yakin pasti akan masuk dalam neraka dan tidak ada tempat sekecil apapun untuk melarikan diri dari siksa neraka.

وَلَقَدۡ صَرَّفۡنَا فِي هَٰذَا ٱلۡقُرۡءَانِ لِلنَّاسِ مِن كُلِّ مَثَلٖۚ وَكَانَ ٱلۡإِنسَٰنُ أَكۡثَرَ شَيۡءٖ جَدَلٗا ٥٤

54. Dan sesungguhnya Kami telah mengulang-ulangi bagi manusia dalam Al Quran ini bermacam-macam perumpamaan. Dan manusia adalah makhluk yang paling banyak membantah.

Dan sungguh Kami menjelaskan ayat-ayat Al-Qur`an dengan mengulang-ulangi ayat-ayatnya dengan uslub atau gaya bahasa yang bermacam-macam, seperti uslub amtsal atau perumpamaan yang indah agar mereka dapat memahami dan mengambil pelajaran. Sesungguhnya manusia itu mempunyai tabiat suka membantah terhadap kebenaran.

وَمَا مَنَعَ ٱلنَّاسَ أَن يُؤۡمِنُوٓاْ إِذۡ جَآءَهُمُ ٱلۡهُدَىٰ وَيَسۡتَغۡفِرُواْ رَبَّهُمۡ إِلَّآ أَن تَأۡتِيَهُمۡ سُنَّةُ ٱلۡأَوَّلِينَ أَوۡ يَأۡتِيَهُمُ ٱلۡعَذَابُ قُبُلٗا ٥٥

55. Dan tidak ada sesuatupun yang menghalangi manusia dari beriman, ketika petunjuk telah datang kepada mereka, dan dari

memohon ampun kepada Tuhannya, kecuali (keinginan menanti) datangnya hukum (Allah yang telah berlalu pada) umat-umat yang dahulu atau datangnya azab atas mereka dengan nyata.

Tidak ada sesuatu yang dapat menghalangi manusia untuk beriman kepada Allah dan bertaubat ketika mereka sudah mendapat petunjuk kecuali karena adanya kesombongan dalam dirinya. Bagi orang-orang yang sombong tidak ada yang dinanti kecuali datangnya siksaan dari Allah sebagaimana siksaan yang menimpa kaum-kaum terdahulu yang membangkang dan mendustakan Rasulnya dengan nyata. Inilah hukum Allah yang diberlakukan yang tidak akan berubah kapan dan dimana saja.

وَمَا نُرْسِلُ ٱلْمُرْسَلِينَ إِلَّا مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ ۚ وَيُجَـٰدِلُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ بِٱلْبَـٰطِلِ لِيُدْحِضُوا۟ بِهِ ٱلْحَقَّ ۖ وَٱتَّخَذُوٓا۟ ءَايَـٰتِى وَمَآ أُنذِرُوا۟ هُزُوًا ﴿٥٦﴾

56. Dan tidaklah Kami mengutus Rasul-rasul kecuali hanyalah sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan; tetapi orang-orang yang kafir membantah dengan yang batil agar dengan demikian mereka dapat melenyapkan yang hak, dan mereka menganggap ayat-ayat Kami dan peringatan-peringatan terhadap mereka sebagai olok-olokan.

Dan Kami tidaklah mengutus para utusan itu kecuali hanyalah sebagai pemberi kabar gembira kepada orang yang mau menyambut ajakannya dengan beriman kepada Allah dan mentaati Rasul-Nya. Barangsiapa yang menyambut seruan Rasulnya akan memperoleh surga dan barangsiapa yang ingkar kepada Allah dan menolak ajakan Rasul-Nya maka baginya mendapat ancaman neraka. Orang-orang kafir yang membantah

kebenaran yang dibawa para Rasul itu sebenarnya bertujuan untuk melenyapkan barang yang hak (kebenaran itu) dengan barang yang batil. Dan mereka menjadikan ayat-ayat yang memperingatkan kepada mereka sebagai bahan gurauan dan ejekan.

وَمَنۡ أَظۡلَمُ مِمَّن ذُكِّرَ بِـَٔايَٰتِ رَبِّهِۦ فَأَعۡرَضَ عَنۡهَا وَنَسِيَ مَا قَدَّمَتۡ يَدَاهُۚ إِنَّا جَعَلۡنَا عَلَىٰ قُلُوبِهِمۡ أَكِنَّةً أَن يَفۡقَهُوهُ وَفِيٓ ءَاذَانِهِمۡ وَقۡرٗاۖ وَإِن تَدۡعُهُمۡ إِلَى ٱلۡهُدَىٰ فَلَن يَهۡتَدُوٓاْ إِذًا أَبَدٗا ٥٧

57. Dan siapakah yang lebih zalim dari pada orang yang telah diperingatkan dengan ayat-ayat Tuhannya lalu dia berpaling dari padanya dan melupakan apa yang telah dikerjakan oleh kedua tangannya? Sesungguhnya Kami telah meletakkan tutupan di atas hati mereka, (sehingga mereka tidak) memahaminya, dan (kami letakkan pula) sumbatan di telinga mereka; dan kendatipun kamu menyeru mereka kepada petunjuk, niscaya mereka tidak akan mendapat petunjuk selama-lamanya.

Tidak ada di dunia ini orang yang paling zalim daripada orang yang berada dalam kesesatan. Ia diberi peringatan dengan ayat-ayat Tuhan tetapi berpaling dan tidak mau menerimanya. Ia lupa terhadap perbuatan-perbuatan dosa yang pernah dilakukannya dan menganggap tidak perlu untuk bertaubat. Sesungguhnya Kami menjadikan tutup pada hatinya sehingga mereka tidak dapat memahami dan mengambil manfaat dari nasehat-masehat Al-Qur`an, dan Kami juga menjadikan sumbatan pada telinganya sehingga mereka tidak dapat mendengarkan petunjuk. Walaupun kamu hai Rasul telah

menyerunya untuk beriman, ia tetap saja tidak akan memenuhi dan mengikuti seruanmu karena Allah sudah menetapkannya sebagai orang yang sesat selamanya.

وَرَبُّكَ ٱلۡغَفُورُ ذُو ٱلرَّحۡمَةِۖ لَوۡ يُؤَاخِذُهُم بِمَا كَسَبُواْ لَعَجَّلَ لَهُمُ ٱلۡعَذَابَۚ بَل لَّهُم مَّوۡعِدٞ لَّن يَجِدُواْ مِن دُونِهِۦ مَوۡئِلٗا ﴿٥٨﴾

58. Dan Tuhanmulah Yang Maha Pengampun, lagi mempunyai rahmat. Jika Dia mengazab mereka karena perbuatan mereka, tentu Dia akan menyegerakan azab bagi mereka. Tetapi bagi mereka ada waktu yang tertentu (untuk mendapat azab) yang mereka sekali-kali tidak akan menemukan tempat berlindung dari padanya.

Tuhanmu Maha Pengampun terhadap hamba-Nya yang bertaubat dan kembali kepada-Nya. Dia sangat luas kasih sayang-Nya, seperti tidak menyegerakan siksaan bagi orang yang berbuat dosa. Seandainya Dia menyegerakan hukuman menjadi sifat-Nya, sungguh orang-orang kafir itu akan ditimpakan siksaan yang sangat pedih ketika di dunia, akan tetapi Dia menundanya karena ada beberapa hikmah di dalamnya, seperti adanya kesempatan bertaubat dan kembali ke jalan yang benar dan lahan orng-orang mukmin untuk berdakwah. Bagi orang-orang kafir yang tetap dalam kekafiran hingga ajalnya mereka akan dapat menikmati kesenangannya hingga ajalnya datang. Setelah ajalnya datang mulai masuklah kehidupan yang sebenarnya, yaitu semua amalnya ditanggung dirinya sendiri. Mereka tidak lagi menemukan tempat berlindung selain Allah.

وَتِلۡكَ ٱلۡقُرَىٰٓ أَهۡلَكۡنَٰهُمۡ لَمَّا ظَلَمُواْ وَجَعَلۡنَا لِمَهۡلِكِهِم مَّوۡعِدٗا ﴿٥٩﴾

59. Dan (penduduk) negeri telah Kami binasakan ketika mereka berbuat zalim, dan telah Kami tetapkan waktu tertentu bagi kebinasaan mereka.

Ketika penduduk negeri itu ingkar kepada Tuhannya dan mendustakan Nabinya seperti kaum 'Ad, kaum Tsamud, kaum Luth dan lain sebagainya, maka mereka Kami hancurkan dengan sehancur-hancurnya, seperti angin kencang, hujan batu, udara panas, gempa dan lain sebagainya. Dan Kami telah menetapkan waktu penghancurannya itu pada waktu yang sudah ditentukan, ketika waktunya sudah datang maka Kami turunkan siksaan itu tanpa bergeser sedikitpun.

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِفَتَىٰهُ لَآ أَبْرَحُ حَتَّىٰٓ أَبْلُغَ مَجْمَعَ ٱلْبَحْرَيْنِ أَوْ أَمْضِىَ حُقُبًا ﴿٦٠﴾

60. Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada muridnya: "Aku tidak akan berhenti (berjalan) sebelum sampai ke pertemuan dua buah lautan; atau aku akan berjalan sampai bertahun-tahun".

Dan tuturkanlah hai Rasul kisah nabi Musa ketika berkata kepada muridnya yang bernama Yusa' bin Nun: "Aku tidak akan berhenti mengadakan perjalanan ini sampai menemukan tempat pertemuan dua lautan untuk menjumpai seorang hamba yang saleh karena aku ingin menuntut ilmu padanya, walaupun aku harus mengadakan perjalanan dalam waktu yang sangat lama."

فَلَمَّا بَلَغَا مَجْمَعَ بَيْنِهِمَا نَسِيَا حُوتَهُمَا فَٱتَّخَذَ سَبِيلَهُۥ فِى ٱلْبَحْرِ سَرَبًا ﴿٦١﴾

61. Maka tatkala mereka sampai ke pertemuan dua buah laut itu, mereka lalai akan ikannya, lalu ikan itu melompat mengambil jalannya ke laut itu.

Maka ketika perjalanan mereka berdua telah sampai pada pertemuan dua lautan yakni tempat yang dituju, mereka berdua duduk di atas batu lupa terhadap ikan yang sudah dimasak yang dibawanya untuk bekal. Dengan izin Allah, ikan tersebut hidup kembali lalu mengambil jalannya yakni dengan cara melompat ke laut.

فَلَمَّا جَاوَزَا قَالَ لِفَتَىٰهُ ءَاتِنَا غَدَآءَنَا لَقَدْ لَقِينَا مِن سَفَرِنَا هَٰذَا نَصَبًا ٦٢

62. Maka tatkala mereka berjalan lebih jauh, berkatalah Musa kepada muridnya: "Bawalah kemari makanan kita; sesungguhnya kita telah merasa letih karena perjalanan kita ini".

Kemudian ketika mereka berdua mengadakan perjalanan yang lebih jauh lagi, nabi Musa merasa lapar lalu berkata kepada muridnya: “Tolong, ambilkan bekal makanan kita, perjalanan ini benar-benar telah menguras tenaga dan sangat melelahkan!”

قَالَ أَرَءَيْتَ إِذْ أَوَيْنَآ إِلَى ٱلصَّخْرَةِ فَإِنِّى نَسِيتُ ٱلْحُوتَ وَمَآ أَنسَىٰنِيهُ إِلَّا ٱلشَّيْطَٰنُ أَنْ
أَذْكُرَهُۥ ۚ وَٱتَّخَذَ سَبِيلَهُۥ فِى ٱلْبَحْرِ عَجَبًا ٦٣

63. Muridnya menjawab: "Tahukah kamu tatkala kita mencari tempat berlindung di batu tadi, maka sesungguhnya aku lupa (menceritakan tentang) ikan itu dan tidak ada yang membuat aku lupa untuk menceritakannya kecuali syaitan dan ikan itu mengambil jalannya ke laut dengan cara yang aneh sekali".

Yusa’ bin Nun menjawab: “Hai Musa, syetan benar-benar telah melupakanku untuk menceritakan kepadamu. Ketika kita duduk-duduk di batu besar tadi, aku melihat ikan yang kita

bawa bergerak-gerak hidup kembali, kemudian melompat ke laut. Ikan itu mengambil jalannya ke laut dengan cara yang manakjubkan karena sudah dimasak hidup lagi.”

قَالَ ذَٰلِكَ مَا كُنَّا نَبۡغِۚ فَٱرۡتَدَّا عَلَىٰٓ ءَاثَارِهِمَا قَصَصٗا ﴿٦٤﴾

64. Musa berkata: "Itulah (tempat) yang kita cari". Lalu keduanya kembali, mengikuti jejak mereka semula.

Musa berkata: “Itulah tempat yang kita cari dan kita ingin menemukannya”. Lalu keduanya kembali dengan memperhatikan betul jejak kaki yang telah dilewatinya hingga sampai ke tempat yang dituju yakni pertemuan dua lautan yang di sana terdapat batu besar.

فَوَجَدَا عَبۡدٗا مِّنۡ عِبَادِنَآ ءَاتَيۡنَٰهُ رَحۡمَةٗ مِّنۡ عِندِنَا وَعَلَّمۡنَٰهُ مِن لَّدُنَّا عِلۡمٗا ﴿٦٥﴾

65. Lalu mereka bertemu dengan seorang hamba di antara hamba-hamba Kami, yang telah Kami berikan kepadanya rahmat dari sisi Kami, dan yang telah Kami ajarkan kepadanya ilmu dari sisi Kami.

Setelah mereka sampai ke tempat yang di tuju, maka nabi Musa bertemu dengan seorang hamba Kami yaitu Khidir. Dia adalah seorang hamba yang Kami beri *rahmat* dan Kami mengajarinya dari sisi Kami beberapa ilmu. Menurut sebagian ahli tafsir yang dimaksud *rahmat* adalah wahyu dan kenabian, sedangkan ilmu yang dimaksud disini antara lain ilmu tentang peristiwa ghaib seperti yang akan diterangkan pada ayat-ayat berikut.

قَالَ لَهُۥ مُوسَىٰ هَلۡ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰٓ أَن تُعَلِّمَنِ مِمَّا عُلِّمۡتَ رُشۡدٗا ﴿٦٦﴾

66. Musa berkata kepadanya (Khidhir): "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?"

Setelah nabi Musa menyampaikan salam kepadanya, ia minta izin untuk berguru kepadanya dengan mengatakan: "Apakah aku diperbolehkan untuk mengikutimu belajar ilmu yang telah diajarkan Tuhan kepadamu."

قَالَ إِنَّكَ لَن تَسۡتَطِيعَ مَعِيَ صَبۡرٗا ٦٧

67. Dia menjawab: "Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak akan sanggup sabar bersama aku.

Khidir menjawab permintaan nabi Musa untuk belajar kepadanya dengan mengatakan: "Sesungguhnya kamu tidak akan sanggup bersabar bersamaku untuk belajar, karena nanti akan melihat peristiwa-peristiwa yang kamu tidak akan sanggup bersabar untuk mendiamkannya.

وَكَيۡفَ تَصۡبِرُ عَلَىٰ مَا لَمۡ تُحِطۡ بِهِۦ خُبۡرٗا ٦٨

68. Dan bagaimana kamu dapat sabar atas sesuatu, yang kamu belum mempunyai pengetahuan yang cukup tentang hal itu?"

Bagaimana mungkin kamu dapat bersabar menghadapi peristiwa-peristiwa yang mengandung rahasia-rahasia yang kamu belum sampai pengetahuan tentang hal itu.

قَالَ سَتَجِدُنِيٓ إِن شَآءَ ٱللَّهُ صَابِرٗا وَلَآ أَعۡصِي لَكَ أَمۡرٗا ٦٩

69. Musa berkata: "Insya Allah kamu akan mendapati aku sebagai orang yang sabar, dan aku tidak akan menentangmu dalam sesuatu urusanpun".

Nabi Musa menjawab: "*Insyaallah* kamu akan mendapatiku sebagai orang yang sabar, aku tidak akan menentangmu dan aku akan menurut terhadap apa perintahmu."

قَالَ فَإِنِ ٱتَّبَعۡتَنِي فَلَا تَسۡـَٔلۡنِي عَن شَيۡءٍ حَتَّىٰٓ أُحۡدِثَ لَكَ مِنۡهُ ذِكۡرٗا ﴿٧٠﴾

70. Dia berkata: "Jika kamu mengikutiku, maka janganlah kamu menanyakan kepadaku tentang sesuatu apapun, sampai aku sendiri menerangkannya kepadamu".

Khidhir berkata kepada nabi Musa: "Apabila kamu ingin mengikutiku untuk berguru kepadaku, aku berpesan sebelumnya yaitu janganlah kamu bertanya kepadaku terhadap sesuatu yang menurutmu janggal sebelum aku menerangkan kepadamu!"

فَٱنطَلَقَا حَتَّىٰٓ إِذَا رَكِبَا فِي ٱلسَّفِينَةِ خَرَقَهَاۖ قَالَ أَخَرَقۡتَهَا لِتُغۡرِقَ أَهۡلَهَا لَقَدۡ جِئۡتَ شَيۡـًٔا إِمۡرٗا ﴿٧١﴾

71. Maka berjalanlah keduanya, hingga tatkala keduanya menaiki perahu lalu Khidhr melobanginya. Musa berkata: "Mengapa kamu melobangi perahu itu akibatnya kamu menenggelamkan penumpangnya?" Sesungguhnya kamu telah berbuat sesuatu kesalahan yang besar.

Maka berjalanlah nabi Musa bersama Khidir melewati pantai dan mendekati sebuah perahu. Kemudian naiklah mereka

berdua ke atas perahu dengan tanpa dimintai ongkos sebagai penghormatan dari pemilik perahu. Tiba-tiba Khidir melakukan tindakan aneh yaitu melubangi papan perahu dengan mencongkel salah satu papan perahunya itu. Nabi Musa yang melihat kejadian itu langsung melarangnya melakukan tindakan tersebut karena dapat membahayakan semua penumpangnya, ia bertanya: “Mengapa kamu melubangi perahu padahal kita ini dihormati dan tidak ditarik ongkos sama sekali. Kamu ini benar-benar telah melakukan perbuatan yang tidak baik!”

قَالَ أَلَمۡ أَقُلۡ إِنَّكَ لَن تَسۡتَطِيعَ مَعِىَ صَبۡرًا ﴿٧٢﴾

72. Dia (Khidhr) berkata: "Bukankah aku telah berkata: "Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak akan sabar bersama dengan aku".

Mendengar nabi Musa bertanya, Khidhir mengingatkan kepadanya dengan mengatakan: “Bukankah aku telah mengatakan kepadamu bahwa kamu tidak akan sabar mengikutiku, apabila kamu mengikutiku, janganlah bertanya atau memprotes terhadap perbuatan yang aku lakukan yang menurutmu tidak tepat!”

قَالَ لَا تُؤَاخِذۡنِى بِمَا نَسِيتُ وَلَا تُرۡهِقۡنِى مِنۡ أَمۡرِى عُسۡرًا ﴿٧٣﴾

73. Musa berkata: "Janganlah kamu menghukum aku karena kelupaanku dan janganlah kamu membebani aku dengan sesuatu kesulitan dalam urusanku".

Nabi Musa menghiba kepada Khidhir, ia berkata: “Aku mohon engkau jangan tergesa-gesa menghukumku karena kelalaianku,

bersabarlah dalam membimbingku dalam menyampaikan ilmu dan janganlah engkau membebani aku dengan suatu kesulitan!"

فَٱنطَلَقَا حَتَّىٰٓ إِذَا لَقِيَا غُلَٰمًا فَقَتَلَهُۥ قَالَ أَقَتَلۡتَ نَفۡسًا زَكِيَّةَۢ بِغَيۡرِ نَفۡسٖ لَّقَدۡ جِئۡتَ شَيۡـٔٗا نُّكۡرٗا ﴿٧٤﴾

74. Maka berjalanlah keduanya; hingga tatkala keduanya berjumpa dengan seorang anak, maka Khidhr membunuhnya. Musa berkata: "Mengapa kamu membunuh jiwa yang bersih, bukan karena dia membunuh orang lain? Sesungguhnya kamu telah melakukan suatu yang mungkar".

Setelah turun dari perahu, mereka melihat seorang anak sedang bermain-main di pinggir pantai bersama teman-temannya. Kemudian Khidir menghampiri anak tersebut lalu membunuhnya. Melihat kejadian yang mengejutkan itu nabi Musa langsung memprotes dengan mengatakan: " Mengapa kamu membunuh anak kecil yang tidak berdosa? Sungguh kamu hai Khidir telah melakukan perbuatan yang mungkar dan sangat keji yakni menghilangkan nyawa tanpa alasan yang benar."

Tamat Juz 15

والله أعلم بالصواب

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qarnay, 'Aidl, *at-Tafsir al-Muyassar,* Riyadl, Obeikan, 2007

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*, Jakarta, Lentera Abadi, 2010

Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, Departemen Agama RI, *Al-Hidayah (Al-Qur'an Tafsir Per-Kata Tajwid Kode Angka),* Jakarta, Kalim, 2010

Mahluf, Hasanain Muhammad, *Kalimat al-Qur'an,* Beirut, Dar Ibnu Hazm, 2007

Warsoon, Ahmad, *Kamus al-Munawir,* Surabaya, Pustaka Progressif, 1997

DAFTAR RUJUKAN AYAT
DARI KITAB TAFSIR AL-MUYASSAR

JUZ 11

9. Surat at-Taubah

Ayat	Halaman
94-95	241
96-102	242
103-109	243
110-115	244
116-121	245
122-129	246

10. Surat Yûnus

Ayat	Halaman
1-5	247
6-13	248
14-20	249
21-25	250
26-31	251
32-38	252
39-46	253
47-55	254
56-61	255
62-67	256
68-73	257
74-81	258
82-89	259
90-95	260
96-103	261
104-109	262

11. Surat Hûd

Ayat	Halaman
1-5	263

JUZ 12

11. Surat Hûd

Ayat	Halaman
6	263
7-13	264
14-19	265
20-27	266
28-34	267
35-42	268
43-49	269
50-56	270
57-63	271
64-72	272
73-81	273
82-88	274
89-96	275
97-106	276
107-115	277
116-123	278

12. Surat Yûsuf

Ayat	Halaman
1-7	279
8-16	280

17-23	281
24-30	282
31-37	283
38-43	284
44-51	285
52	286

JUZ 13

12. Surat Yûsuf

Ayat	Halaman
53-59	286
60-67	287
68-76	288
77-81	289
82-88	290
89-94	291
95-100	292
101-107	293
108-111	294

13. Surat ar-Ra'du

Ayat	Halaman
1-4	295
5-11	296
12-16	297
17-21	298
22-28	299
29-33	300
34-40	301
41-43	302

14. Surat Ibrahim

Ayat	Halaman
1-3	302
4-9	303
10-16	304
17-11	305
23-31	306
32-40	307
41-50	308
51-52	309

JUZ 14

15. al-Hijr

1-7	309
8-19	310
20-31	311
32-45	312
46-59	313
60-73	314
74-86	315
87-99	316

16. an-Nahl

1-8	317
9-17	318
18-27	319
28-35	320
36-44	321
45-52	322
53-64	323
65-72	324
73-79	325
80-87	326
88-93	327

JUZ 15

17. al-Isrâ`

18. al-Kahfi

RIWAYAT PENULIS

Dr. H. Kojin, MA, lahir di Kabupaten Tulungagung Jawa Timur 01 Nopember 1969. Pendidikan formal dimulai dari bangku Sekolah Dasar Negeri (SDN) Gendingan I tahun 1984, Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Karangrejo tahun 1987, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) I Tulungagung tahun 1990, Sarjana (S1) Jurusan Bahasa dan Sastra Fakultas Adab Arab Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 1995, Program Magister (S2) tahun 2003 dan Program Doktor (S3) tahun 2009 pada konsentrasi Bahasa dan Sastra Arab yang keduanya ditempuh di UIN Syarif Hidayatullah Jakara.

Pendidikan non formal dimulai sejak mengaji di bawah asuhan orang tua H. Mashudi (alm.) sampai tahun (1984), Mushalla Baitus Sajidin di bawah asuhan pamannya KH. Manshur Adnan (alm.) tahun 1987. Semasa duduk di MAN mengikuti Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung tahun 1989 dan Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Mangunsari Tulungagung 1990. Selama duduk di bangku kuliyah di Yogyakarta pernah mengikuti pengajian di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Gaten Yogyakarta tahun 1991 dan Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta tahun 1993. Selama kuliah di Jakarta mengikuti pengajian di pondok pesantren Darussunnah Ciputat tahun 2000-2002.

Penulis sebagai dosen tetap di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung sejak tahun 1998 yang saat itu masih bernama Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), menjadi salah satu Pimpinan Pondok Modern Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung (2007-sekarang) dan Pengasuh Kuliah Shubuh Masjid Jami' an-Nashir desa Gendingan kecamatan Kedungwaru kabupaten Tulungagung (2009-sekarang). Pengalaman luar

negeri mengikuti kegiatan program *Short Coust* dari Kementerian Agama RI ke Timur Tengah (Mesir) 2009.

Adapun hasil karyanya yang telah dipublikasikan antara lain; *al-Jâhizh al-Muassis al-Haqiqi li 'Ilmi al-Bayân* 2008, *Istifham dalam Al-Qur`an* 2009, *Rintisan Ilmu Nahwu 2012, Kosa Kata dalam Al-Qur`an* 2017, dan *Pengembangan Materi Ajar Qawa'id al-Lughah al-'Arabiyyah* 2018.

معهد دار الحكمة للتربية الإسلامية الحديثة

PONDOK MODERN DARUL HIKMAH

TULUNGAGUNG – JAWA TIMUR – INDONESIA